Al Mustadrak

(Hadits-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)

Disertai Komentar
Imam Adz-Dzahabi, Al Iraqi, Al Munawi,
dan lain-lain

Studi dan Penelitian
Mushthafa Abdul Qadir Atha

Pembahasan:
Tafsir
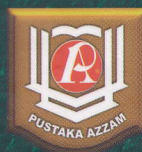
Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah *Azza wa Jalla* Tuhan seru semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, menuntun kita untuk terus menggali ilmu yang ditebarkan di setiap ciptaan-Nya, serta menjaga agama-Nya dengan memberikan tongkat estafet misi kenabian kepada para ulama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri teladan yang diakui oleh lawan maupun kawan, Muhammad SAW. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini adalah salah satu karya monumental Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H) atau biasa dikenal dengan Imam Al Hakim. Buku yang diberi judul *Al Mustadrak* ini memuat hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurut Imam Al Hakim sesuai *syarat* (kriteria) Al Bukhari dan Muslim, atau sesuai *syarat* salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihad Hakim meskipun tidak sesuai *syarat* salah satu dari keduanya. Selain itu, penilaian yang dikemukakan oleh Imam Al Hakim terhadap hadits yang disebutkannya diperkuat dengan komentar Imam Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish,* Al Munawi dalam *Faid Al Qadir,* Al Iraqi dalam kitab *Amali*-nya dan ulama-ulama lainnya.

Perlu diketahui bahwa setiap istilah hadits yang digunakan dalam buku ini, kami sebutkan dalam istilah bahasa Arab agar lebih memudahkan dan dikenal oleh masyarakat. Karena itu, kami juga melampirkan daftar istilah hadits yang digunakan dalam buku ini.

Semoga buku yang kami persembahkan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur Islam kita, serta memberikan kontribusi positif untuk

pengembangan agama Islam di tanah air. Sesungguhnya setiap manusia adalah makhluk yang tidak bisa luput dari kesalahan dan kekeliruan, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca yang budiman, sehingga kami dapat mempersembahkan buku dan karya tulis dengan lebih baik dan bermutu.

Pustaka Azzam

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NISAA`

٣١٧٨/٢٩٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، وَأَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: سَلُونِي عَنْ سُورَةِ النِّسَاءِ فَإِنِّي قَرَأْتُ الْقُرْآنَ وَأَنَا صَغِيرٌ.

3178/295. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah dan Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Tanyakanlah tentang surah An-Nisaa` kepadaku, karena sesungguhnya aku telah membaca (menghapal) Al Qur`an ketika aku masih kecil."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[1]

---

[1] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣١٧٩/٢٩٦- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ﴾ قَالَ: إِنَّ الرَّحِمَ لَتُقْطَعُ وَإِنَّ النِّعْمَةَ لَتُكْفَرُ، وَإِنَّ اللهَ إِذَا قَارَبَ بَيْنَ الْقُلُوبِ لَمْ يُزَحْزِحْهَا شَيْءٌ أَبَدًا ثُمَّ قَرَأَ ﴿لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ﴾ قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، وَأَنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَتَكَلَّمُ بِلِسَانٍ طَلْقٍ ذَلْقٍ، فَمَنْ أَشَارَتْ إِلَيْهِ بِوَصْلٍ وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ أَشَارَتْ إِلَيْهِ بِقَطْعٍ قَطَعَهُ اللهُ.

3179/296. Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 1), dia berkata, "Sesungguhnya rahim (hubungan silaturahim) akan diputus dan nikmat akan diingkari. Sesungguhnya apabila Allah mendekatkan antara hati-hati (manusia) niscaya tidak ada satu pun yang dapat merenggangkannya untuk selamanya."

Dia lalu membaca, "*Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka.*" (Qs. Al Anfaal [8]:63).

Ibnu Abbas berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Rahim itu diambil dari nama Ar-Rahman, dan pada Hari Kiamat kelak ia akan datang dan berbicara dengan bahasa yang lancar dan tegas. Barangsiapa yang ia katakan telah menyambung silaturrahim maka Allah akan menyambung (rahmat-Nya) kepada orang itu, dan barangsiapa ditunjuknya telah memutuskan silaturrahim maka Allah akan memutuskan (rahmat-Nya) dari orang itu.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi tadi.[2]

٣١٨٠/٢٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّحْوِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ أَبِي طَلْحَةَ وَبَيْنَ أُمِّ سُلَيْمٍ كَلاَمٌ، فَأَرَادَ أَبُو طَلْحَةَ أَنْ يُطَلِّقَ أُمَّ سُلَيْمٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ طَلاَقَ أُمِّ سُلَيْمٍ لَحُوبٌ.

3180/297. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad An-Nahwi di Baghdad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata, "Antara Abu Thalhah dan Ummu Sulaim pernah terjadi perselisihan sehingga Abu Thalhah ingin menceraikan Ummu Sulaim. Hal itu pun terdengar oleh Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya menceraikan Ummu Sulaim adalah benar-benar perbuatan dosa.*" (Hadits ini ingin menjelaskan kata *haub* yang artinya dosa—penj).

---

[2] **Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."**

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[3]

٣١٨١/٢٩٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ يَدْعُونَ اللهَ فَلاَ يُسْتَجَابُ لَهُمْ: رَجُلٌ كَانَتْ تَحْتَهُ امْرَأَةٌ سَيِّئَةُ الْخُلُقِ فَلَمْ يُطَلِّقْهَا، وَرَجُلٌ كَانَ لَهُ عَلَى رَجُلٍ مَالٌ فَلَمْ يُشْهِدْ عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ آتَى سَفِيهًا مَالَهُ وَقَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمْ﴾.

3181/298. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Abu Al Mutsanna Mu'adz bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa Al Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Ada tiga golongan yang apabila berdoa kepada Allah niscaya Dia tidak akan mengabulkannya, yaitu: Seorang suami yang memiliki istri berakhlak buruk namun dia tidak menceraikannya, seseorang yang memiliki piutang (kepada orang lain) namun dia tidak mempersaksikannya, dan seseorang yang memberikan kepada orang yang bodoh hartanya, padahal Allah telah berfirman, 'Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu)'."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 5).

---

[3] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak, demi Allah, Ali [bin Ashim] perawi *dha'if* (*waahin*)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya karena rekan-rekan Syu'bah meriwayatkannya secara *mauquf*, yang hanya sampai kepada Abu Musa (tidak sampai kepada Rasulullah). Hanya saja, mereka sepakat terhadap (keshahihan) *sanad* hadits Syu'bah terkait hadits "Ada tiga golongan yang akan diberikan balasan dua kali".[4]

٣١٨٢/٢٩٩- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ﴾ فَلاَ يَحْتَاجُ إِلَى مَالِ الْيَتِيمِ ﴿وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ﴾ يَأْكُلُ مِنْ مَالِهِ مِثْلَ أَنْ يَقُوتَ حَتَّى لاَ يَحْتَاجَ إِلَى مَالِ الْيَتِيمِ.

3182/299. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i di Baghdad mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan Al Harbi menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu).*" Maksudnya, apabila dia tidak membutuhkan harta anak yatim. Adapun tentang firman-Nya, "*Barangsiapa yang miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut yang patut.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 6), maksudnya adalah,

---

[4] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan hadits ini karena Jumhur meriwayatkannya dari Syu'bah secara *mauquf*. Sementara itu, Mu'adz bin Mu'adz meriwayatkannya secara *marfu'*."

(apabila si pemelihara itu miskin) maka dia boleh mengambil harta anak yatim yang diasuhnya. Misalnya untuk makan, hingga dia tidak membutuhkan harta anak yatim itu lagi.

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[5]

٣١٨٣/٣٠٠- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ مَحْمُودٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُوْلُوا ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴾ قَالَ: يُرْضَخُ لَهُمْ فَإِنْ كَانَ فِي الْمَالِ تَقْصِيرٌ اعْتَذَرَ إِلَيْهِمْ.

3183/300. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Hamid bin Mahmud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dasytaki menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Ays-Syaibani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim, dan orang miskin, maka berilah mereka harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 8), dia berkata, "Maksudnya, (hendaknya ketika pembagian warisan) orang-orang tersebut turut diberi, meskipun sedikit. Apabila harta yang ada dirasa kurang maka hendaknya meminta maaf kepada mereka (karena tidak bisa memberikannya kepada mereka)."

---

[5] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[6]

٣١٨٤/٣٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ ﴿وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ﴾ ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا﴾ قَالَ: انْطَلَقَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ يَتِيمٌ فَعَزَلَ طَعَامَهُ مِنْ طَعَامِهِ، وَشَرَابَهُ مِنْ شَرَابِهِ، فَجَعَلَ يَفْضُلُ الشَّيْءُ مِنْ طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ، فَيُحْبَسُ حَتَّى يَأْكُلَهُ أَوْ يَفْسَدَ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ﴾ فَخَلَطُوا طَعَامَهُمْ بِطَعَامِهِمْ وَشَرَابَهُمْ بِشَرَابِهِمْ.

3184/301. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat.*" (Qs. Al An'aam [6]: 152) dan, "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu*

[6] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)." (Qs. An-Nisaa` [4]: 10).

Ibnu Abbas berkata, "Maka orang-orang yang bersamanya terdapat anak yatim mulai memisahkan makanan dan minumannya dari makanan dan minuman anak-anak yatim tersebut, sehingga mulai ada makanan (milik anak yatim) yang berlebihan. Orang-orang yang mengurusnya menyimpan makanan tersebut hingga anak yatim itu memakannya atau makanan itu dibiarkan rusak. Mereka lalu mengadukan permasalahan ini kepada Rasulullah ﷺ. Setelah itu turunlah firman Allah ﷻ, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 220). Setelah itu mereka pun mencampurkan antara makanan dan minuman mereka dengan makanan dan minuman anak-anak yatim tersebut."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[7]

٣١٨٥/٣٠٢- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ مَحْمُودِ بْنِ حَرْبٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا مَرِيضٌ فِي بَنِي سَلَمَةَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَقْسِمُ مَالِي بَيْنَ وَلَدِي؟ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا فَنَزَلَتْ ﴿يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ﴾.

---

[7] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

3185/302. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Hamid bin Mahmud bin Harb Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ mengunjungiku ketika aku sakit di bani Salamah. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana aku membagikan hartaku kepada anak-anakku?" Beliau tidak menjawab sedikit pun, sehingga turunlah ayat, *"Allah memberi kalian wasiat mengenai anak-anak kalian...."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 11).[8]

Al Bukhkari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Syu'bah dari Muhammad bin Al Munkadir dalam bab ini dengan beberapa redaksi yang berbeda dari redaksi tadi. Sedangkan riwayat tersebut sanadnya *shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٨٦/٣٠٣- هَكَذَا أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ طَلْحَةَ بْنَ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لأَنْ أَكُونَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَلاَثٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ مَنِ الْخَلِيفَةُ بَعْدَهُ؟ وَعَنْ قَوْمٍ قَالُوا أَنُقِرُّ بِالزَّكَاةِ فِي أَمْوَالِنَا وَلاَ نُؤَدِّيهَا إِلَيْكَ، أَيَحِلُّ قِتَالُهُمْ؟ وَعَنِ الْكَلاَلَةِ.

3186/303. Demikian pula yang dikabarkan kepada kami oleh Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani di Kufah, Al Haitsam bin

---

[8] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan asal haditsnya saja."

Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah menceritakan dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, dia berkata, "Bertanya tiga hal kepada Rasulullah ﷺ lebih aku sukai daripada memiliki unta merah, yaitu: Siapakah khalifah sesudah beliau? Tentang suatu kaum berkata, 'Kami mengakui zakat pada harta kami tapi tidak menunaikannya kepadamu' apakah halal untuk diperangi? dan tentang *kalalah*."[9]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٨٧/٣٠٤- وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلَ يُحَدِّثُ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنْتُ آخِرَ النَّاسِ عَهْدًا بِعُمَرَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: الْقَوْلُ مَا قُلْتُ. قُلْتُ: وَمَا قُلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: الْكَلاَلَةُ مَنْ لاَ وَلَدَ لَهُ.

3187/304. Ali bin Muhammad bin Uqbah mengabarkan kepada kami, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sulaiman Al Ahwal menceritakan dari Thawus, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata: Aku adalah orang yang terakhir mendengar Umar berkata, "Akhirnya pendapatku yang

---

[9] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad sedikit pun, dan Muhammad ini juga tidak bertemu dengan Umar."

diterima." Aku bertanya, "Apa pendapat engkau?" Dia menjawab, "Aku berpendapat bahwa *kalalah* itu adalah orang yang tidak memiliki anak."[10]

Sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٨٨/٣٠٥ – وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ثَلَاثٌ لَأَنْ يَكُونَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيَّنَهُنَّ لَنَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا: الْخِلَافَةُ، وَالْكَلَالَةُ وَالرِّبَا.

3188/305. Ali bin Muhammad bin Uqbah mengabarkan kepada kami, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Murrah, dari Umar ﷺ, dia berkata, "Ada tiga hal yang seandainya diterangkan oleh Nabi ﷺ kepada kita maka akan lebih aku sukai daripada dunia dan segala isinya, yaitu masalah khilafah, *kalalah*, dan riba."[11]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٨٩/٣٠٦ – أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَرُمَ مِنَ

[10] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[11] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

النَّسَبِ سَبْعٌ وَمِنَ الصِّهْرِ سَبْعٌ ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَٰتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَٰتُكُمْ وَعَمَّٰتُكُمْ وَخَٰلَٰتُكُمْ وَبَنَاتُ ٱلْأَخِ وَبَنَاتُ ٱلْأُخْتِ ﴾ هَذَا مِنَ النَّسَبِ ﴿ وَأُمَّهَٰتُكُمُ ٱلَّٰتِىٓ أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَٰتُكُم مِّنَ ٱلرَّضَٰعَةِ وَأُمَّهَٰتُ نِسَآئِكُمْ وَرَبَٰٓئِبُكُمُ ٱلَّٰتِى فِى حُجُورِكُم مِّن نِّسَآئِكُمُ ٱلَّٰتِى دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا۟ دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَٰٓئِلُ أَبْنَآئِكُمُ ٱلَّذِينَ مِنْ أَصْلَٰبِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا۟ بَيْنَ ٱلْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ﴾ ﴿ وَلَا تَنكِحُوا۟ مَا نَكَحَ ءَابَآؤُكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ ﴾.

3189/306. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi di Marwa mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ismail bin Raja`, dari Umair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ada tujuh orang yang diharamkan lantaran hubungan nasab dan tujuh lantaran hubungan kerabat (pernikahan)."

Dia lalu membaca ayat, *"Diharamkan atas kalian (menikahi) ibu-ibu kalian, anak-anak perempuan kalian, saudari-saudari kalian, bibi kalian dari pihak ayah maupun dari pihak ibu, anak saudara maupun anak saudari (keponakan)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 23). Ini untuk *nasab. "Dan ibu-ibu kalian yang menyusui kalian, saudari sepersusuan kalian, ibu dari istri kalian, anak tiri kalian yang berada dalam pemeliharaan kalian dari para istri yang telah kalian campuri, tapi kalau kalian belum mencampurinya maka tidak ada dosa bagi kalian (untuk menikahi anaknya), serta para istri dari anak-anak kandung kalian (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara kecuali yang telah lalu."* (Qs. An-Nisaa`

[4]: 23). *"Dan janganlah kalian menikahi para wanita yang telah dinikahi oleh bapak-bapak kalian...."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 22).[12]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari riwayat Ikrimah:

٣١٩٠/٣٠٧- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَرَّمَ سَبْعٌ مِنَ النَّسَبِ وَسَبْعٌ مِنَ الصِّهْرِ.

3190/307. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Athiyyah menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ada tujuh yang diharamkan dikarenakan *nasab* dan ada tujuh yang diharamkan karena hubungan kerabat."[13]

---

[12] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[13] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya (Muhaqqiq) katakan, "Dalam *Al Mizan* disebutkan bahwa nama Hasan bin Athiyyah bin Nujaih dianggap *dha'if* oleh Al Azdi, sedangkan Abu Hatim mengatakan bahwa dia *shaduq*. Abu Zur'ah bahkan mau meriwayatkan darinya. Demikian juga Ad-Duri dan Al Bukhari dalam *Tarikh*-nya, serta beberapa orang lainnya." (*Al Mizan*, 1/503).

٣١٩١/٣٠٨- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: هَذِهِ الآيَةُ ﴿وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ﴾ قَالَ: كُلُّ ذَاتِ زَوْجٍ إِتْيَانُهَا زِنًا إِلاَّ مَا سُبِيَتْ.

3191/308. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang ayat, *"Dan para wanita yang sudah bersuami kecuali yang menjadi budak kalian."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 24). Dia berkata, "Setiap wanita bersuami jika digauli maka itu adalah zina kecuali budak *sibayah* (tawanan perang yang dijadikan budak)."[14]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٩٢/٣٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو مَسْلَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يَقُولُ: قَرَأْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، {فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً} قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ:

[14] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، قَالَ أَبُو نَضْرَةَ: فَقُلْتُ: مَا نَقْرَأُهَا كَذَلِكَ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَاللهِ لَأَنْزَلَهَا اللهُ كَذَلِكَ.

3192/309. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syamil memberitakan (kepada kami), Syu'bah memberitakan (kepada kami), Abu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Nadhrah berkata: Aku membaca (firman Allah ﷻ) di hadapan Ibnu Abbas ؓ, *"Maka apa aja yang telah kalian nikmati dari mereka berikanlah upah mereka sebagai sebuah kewajiban."* Ibnu Abbas berkata, "Apa saja yang telah kalian nikmati dari mereka dalam jangka waktu tertentu." Aku berkata, "Kami tidak membacanya seperti itu?" Dia menjawab, "Demi Allah, memang seperti itulah ayat itu diturunkan."[15]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٠/٣١٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا [....] حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، يَقُولُ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ، فَقَالَتْ: بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ، قَالَ: وَقَرَأَتْ هَذِهِ الآيَةَ ﴿وَٱلَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَٰفِظُونَ، إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَٰجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ، فَمَنِ ٱبْتَغَىٰ وَرَآءَ﴾ مَا زَوَّجَهُ اللهُ أَوْ مَلَّكَهُ فَقَدْ عَدَا.

[15] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

3193/310. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, [...] menceritakan kepada kami, Nafi bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Mulaikah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah ؓ tentang menggauli wanita, maka dia menjawab, "Antara kalian dan aku ada Kitab Allah." Dia lalu membaca, *"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas."* (Al Mu`minuun [23]: 5-7). Apa yang tidak dinikahkan (bukan istrinya) oleh Allah atau bukan pula sebagai budak yang dimilikinya, berarti telah melampaui batas.[16]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١١/٣١٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَخْتَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ مَعْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ فِي سُورَةِ النِّسَاءِ لَخَمْسَ آيَاتٍ مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِيَ بِهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا﴾ ﴿إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا﴾ ﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ﴾ ﴿أَنَّهُمْ إِذ

---

16 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

ظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ جَآءُوكَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴾ ﴿ وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴾ قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِيَ بِهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

3194/311. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abdu Abdillah Muhammad bin Bisyr Al Abdi menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam menceritakan kepada kami dari Ma'n bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya dalam surah An-Nisaa` ada lima ayat yang membuatku lebih gembira daripada memiliki dunia dan seisinya, yaitu, *'Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan sebesar dzarrah, niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 40). *'Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 31). *'Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 48). *'Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang'.* (Qs. An-Nisaa` [4]:64). *'Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya kemudian dia mohon ampun kepada*

Allah, niscaya dia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang!" (Qs. An-Nisaa` [4]: 110).

Abdullah berkata, "Aku lebih senang dengan adanya ayat-ayat ini daripada dunia dan segala isinya."[17]

Sanad hadits ini *shahih*, meskipun pendengaran Abdurrahman dari ayahnya masih diperselisihkan.

٣١٢/٣١٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيَغْزُو الرِّجَالُ وَلاَ نَغْزُو وَلاَ نُقَاتِلُ فَنُسْتَشْهَدُ وَإِنَّمَا لَنَا نِصْفُ الْمِيرَاثِ. فَأَنْزَلَ اللهُ ﴿وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ﴾.

3195/312. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Qabishah memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ummu Salamah ﵂, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah para pria saja yang boleh berperang, sementara kami tidak? Kami tidak bisa bertempur demi mendapat pahala syahid dan kami hanya mendapatkan setengah dari harta warisan?"

Allah pun menurunkan ayat, *"Dan janganlah kalian mengharapkan kelebihan yang telah diberikan Allah kepada sebagian kalian atas diri sebagian yang lain."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 32).[18]

---

[17] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, tapi perihal mendengarnya Abdurrahman dari ayahnya (secara langsung) masih dipersoalkan."

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim kalau saja Mujahid benar mendengar dari Ummu Salamah.

٣١٩٦/٣١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي إِدْرِيسُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ مُصَرِّفٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ﴾ قَالَ: كَانَ الْمُهَاجِرُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يُوَرِّثُونَ الأَنْصَارَ دُونَ ذَوِي الْقُرْبَى رَحْمَةً لِلأُخُوَّةِ الَّتِي آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمْ، فَلَمَّا نَزَلَتْ ﴿وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالأَقْرَبُونَ﴾ قَالَ: فَنَسَخَتْهَا ثُمَّ قَالَ {وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ} مِنَ النَّصْرِ وَالنَّصِيحَةِ.

3196/313. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ahmad bin Abdul Hamid Al Haritsi menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, Idris bin Yazid menceritakan kepadaku, Thalhah bin Musharrif menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, *"Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 33), dia berkata, "Ketika kaum Muhajirin tiba di Madinah, mereka mewarisi orang-orang Anshar, sementara kerabat mereka tidak mendapatkannya. Itu merupakan bentuk kasih sayang dan wujud dari persaudaraan yang telah dipersaudarakan antar mereka oleh Rasulullah ﷺ. Tapi ketika turun ayat, *"Bagi tiap-tiap*

---

[18] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib-kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya." (Qs. An-Nisaa` [4]: 33) ayat ini menghapus pewarisan itu, dan tinggallah makna ayat, *"dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya."* dalam bentuk pertolongan dan nasihat.[19]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣١٩٧/٣١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ طَارِق أَبُو مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: أَتَى اللهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللهُ مَالاً، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ ﴿وَلَا يَكْتُمُونَ ٱللَّهَ حَدِيثًا﴾ قَالَ: مَا عَمِلْتُ مِنْ شَيْءٍ يَا رَبِّ إِلاَّ أَنَّكَ آتَيْتَنِي مَالاً، فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي أَنْ أُيَسِّرَ عَلَى الْمُوسِرِ، وَأُنْظِرَ الْمُعْسِرَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي، فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ وَأَبُو مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيُّ: هَكَذَا سَمِعْنَا مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

3197/314. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Thariq Abu Malik Al

[19] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Asyja'i menceritakan kepada kami, Rib'i bin Khirasy menceritakan kepada kami dari Hudzaifah, dia berkata: Allah membawa seorang hamba di antara para hamba-Nya yang Dia anugerahi harta, dan Dia bertanya kepada hamba itu, *"Apa yang kamu lakukan di dunia? Dan mereka tidak akan menyembunyikan hal apa pun ketika berbicara kepada Allah."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 42). Hamba itu menjawab, "Aku tidak pernah berbuat apa-apa, wahai Tuhanku, hanya saja Engkau telah menganugerahiku harta dan aku biasa memberikan utang kepada orang-orang. Salah satu sifatku adalah memberi keringanan kepada orang yang mudah membayar dan memberi tenggang waktu kepada yang sulit membayar." Allah *Ta'ala* lalu berfirman, *"Aku lebih berhak melakukan itu daripada kamu, lepaskanlah hambaku ini (dari neraka)."*

Uqbah bin Amir Al Juhani dan Abu Mas'ud Al Badri pun berkata, "Demikianlah yang kami dengar dari Rasulullah ﷺ."[20]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣١٩٨/٣١٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ﴾ وَقَالَ فِي آيَةٍ أُخْرَى ﴿وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا﴾ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا قَوْلُهُ ﴿وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ﴾ فَإِنَّهُمْ لَمَّا رَأَوْا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَنَّهُ لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ

[20] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

إلاَّ أَهْلُ الإِسْلاَمِ، قَالُوا: تَعَالَوْا فَلْنَجْحَدْ، فَخَتَمَ اللهُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ، فَتَكَلَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ فَلاَ يَكْتُمُونَ اللهَ حَدِيثًا.

3198/315. Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwaazi mengabarkan kepadaku, Abdul Aziz bin Hatim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang ayat, *"Demi Allah Tuhan kami, bukanlah kami termasuk orang-orang musyrik."* (Qs. Al An'aam [6]: 23).

Dalam riwayat lain ayat yang ditanyakan adalah, *"Dan mereka tidak akan menyembunyikan apa pun ketika berbicara kepada Allah."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 42).

Ibnu Abbas pun berkata, "Ayat, *'Demi Allah, Tuhan kami, kami bukanlah termasuk orang-orang musyrik,'* karena pada Hari Kiamat mereka akan melihat tidak ada yang masuk surga kecuali orang-orang Islam, maka mereka berkata, 'Mari kita mengingkari (kalau kita ini musyrik)'. Namun Allah kemudian mengunci mulut mereka, maka yang berbicara hanyalah tangan dan kaki mereka, sehingga mereka tidak bisa menyembunyikan apa pun dari Allah."[21]

Sanad hadits ini *shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[21] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣١٩٩/٣١٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ وَقَبِيصَةُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَعَانَا رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ قَبْلَ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ، فَحَضَرَتْ صَلاَةُ الْمَغْرِبِ، فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ قَرَأَ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ فَالْتَبَسَ عَلَيْهِ فَنَزَلَتْ ﴿لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ﴾ الآيَةَ.

3199/316. Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Qabishah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Abu Abdurrahman, dari Ali ﷺ, dia berkata: Seseorang dari kaum Anshar mengundang kami sebelum turunnya ayat pengharaman khamer. Lalu tibalah waktu shalat Maghrib, dan ada seseorang yang maju menjadi imam dan dia membaca ayat, *"Katakanlah, 'Hai orang-orang yang kafir'."* Lalu terjadi kesalahan bacaan, sehingga turunlah ayat, ***"Janganlah kalian mendekati shalat ketika kalian sedang mabuk sampai kalian benar-benar sadar apa yang kalian ucapkan."*** (Qs. An-Nisaa` [4]: 43).[22]

Sanad hadits ini *shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hadits ini mengandung poin yang banyak, bahwa kaum Khawarij menisbatkan peristiwa mabuk dan kesalahan bacaan ini kepada Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib, akan tetapi Allah membebaskannya dari tudingan tersebut. Adapun keberadaan Ali ﷺ hanyalah sebagai perawi hadits ini.

---

[22] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٢٠٠/٣١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلَالٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ وَأَصْحَابًا لَهُ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، كُنَّا فِي عِزٍّ وَنَحْنُ مُشْرِكُونَ، فَلَمَّا آمَنَّا صِرْنَا أَذِلَّةً. قَالَ: إِنِّي أُمِرْتُ بِالْعَفْوِ فَلَا تُقَاتِلُوا، فَكَفُّوا فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى ﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا الزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ﴾.

3200/317. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Abdurrahman bin Auf dan beberapa orang sahabatnya mendatangi Nabi ﷺ di Makkah dan berkata, "Wahai Nabi Allah, ketika kami masih musyrik kami biasa berada dalam pasukan perang, tapi ketika sudah beriman kami menjadi terhina?" Beliau bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memaafkan, maka janganlah kalian berperang."* Mereka pun akhirnya menahan diri, sampai akhirnya Allah menurunkan ayat, *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, 'Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!' Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 77).[23]

---

[23] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٠١/٣١٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ﴾ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَأْتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُسْلِمُ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ فَيَكُونُ فِيهِمْ مُشْرِكُونَ فَيُصِيبُهُ الْمُسْلِمُونَ خَطَأً فِي سَرِيَّةٍ أَوْ غَزَاةٍ فَيُعْتِقُ الرَّجُلُ رَقَبَةً ﴿وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ﴾ قَالَ: يَكُونُ الرَّجُلُ مُعَاهَدًا وَقَوْمُهُ أَهْلَ عَهْدٍ فَيُسْلِمُ إِلَيْهِمْ دِيَتَهُ وَيَعْتِقُ الَّذِي أَصَابَهُ رَقَبَةً.

3201/318. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Al Jawab menceritakan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah *Ta'ala*, *"Kalau dia memang berasal dari kaum yang memang menjadi musuh kalian tapi dia sendiri sudah beriman, maka hendaklah (yang membunuhnya secara tidak sengaja) membebaskan seorang budak yang beriman."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 92).

Dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu masuk Islam. Kemudian dia kembali ke kaumnya sehingga dia bergabung dengan kaum muysrikin. Kaum muslim lalu menyerang kaum

tersebut dan orang yang masuk Islam tadi terbunuh tak sengaja oleh kaum muslim, maka orang yang membunuh harus membebaskan budak."

Tentang ayat, *"Dan kalau dia berasal dari kaum yang mempunyai perjanjian damai dengan kalian maka hendaklah dia mendapatkan tebusan yang dibayarkan kepada keluarganya dan harus ada pula pembebasan budak yang mukmin."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 92), dia berkata, "Itu bagi orang yang *mu'ahad.* Demikian pula kaumnya, sehingga diyatnya harus diserahkan kepada mereka, dan yang membunuhnya harus memerdekakan budak."[24]

Sanad hadits ini *shahih,* namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٠٢/٣١٩- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، -قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي يَعْلَى بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ كَانَ جَرِيحًا.

3202/319. Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepadaku di Riy, Muhammad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata, Ya'la bin Muslim mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, *"Dan kalau kalian mendapat halangan berupa hujan atau kalian sakit...."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 102), dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Abdurrahman bin Auf yang terluka."[25]

---

[24] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[25] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٠٣/٣٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنِ الْحَجَّاجِ الصَّوَّافِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، قَالَ: رَحَلْتُ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي هَذِهِ الْآيَةِ ﴿لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ قَالَتْ: هُوَ مَا يُصِيبُكُمْ فِي الدُّنْيَا.

3203/320. Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj Ash-Shawwaf, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Muhallab, dia berkata: Aku melakukan perjalanan menuju Aisyah ﷺ untuk menanyakan ayat, *"(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu...."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 123), dia berkata, "Itu adalah apa yang menimpa kalian di dunia."[26]

---

[26] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٠٤/٣٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ﴾ فِي أَوَّلِ السُّورَةِ مِنَ الْمَوَارِيثِ، كَانُوا لَا يُوَرِّثُونَ صَبِيًّا حَتَّى يَحْتَلِمَ.

3204/321. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Al Jawab menceritakan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan apa-apa yang dibacakan kepada kalian dalam Al Kitab tentang anak-anak yatim yang wanita....*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 127). Dia berkata, "Pada awal surah tentang warisan, dimana mereka dulunya tidak memberikan warisan kepada anak kecil sampai dia dewasa."[27]

Sanad hadits ini *shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٠٥/٣٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّهُ كَانَتْ تَحْتَهُ امْرَأَةٌ قَدْ خَلَا مِنْ سِنِّهَا، فَتَزَوَّجَ عَلَيْهَا شَابَّةً، فَآثَرَ الْبِكْرَ عَلَيْهَا، فَأَبَتِ امْرَأَتُهُ الْأُولَى أَنْ تَقَرَّ عَلَى ذَلِكَ، فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَةً حَتَّى إِذَا بَقِيَ مِنْ أَجَلِهَا

[27] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

يَسِيرٌ، قَالَ: إِنْ شِئْتِ رَاجَعْتُكِ، وَصَبَرْتِ عَلَى الأَثَرَةِ، وَإِنْ شِئْتِ تَرَكْتُكِ حَتَّى يَخْلُوَ أَجَلُكِ. قَالَتْ: بَلْ رَاجِعْنِي أَصْبِرْ عَلَى الأَثَرَةِ، فَرَاجَعَهَا ثُمَّ آثَرَ عَلَيْهَا فَلَمْ تَصْبِرْ عَلَى الأَثَرَةِ، فَطَلَّقَهَا الأُخْرَى، وَآثَرَ عَلَيْهَا الشَّابَّةَ، قَالَ: فَذَلِكَ الصُّلْحُ الَّذِي بَلَغَنَا أَنَّ اللهَ قَدْ أَنْزَلَ فِيهِ ﴿وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا﴾.

3205/322. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Sulaiman bin Yasar, dari Rafi bin Khadij, bahwa dia mempunyai seorang istri yang sudah lanjut usia. Dia pun menikahi seorang gadis sebagai madu dari istrinya tersebut. Ternyata Rafi lebih mementingkan istri muda daripada istri tua, sehingga istri tuanya tidak setuju dan Rafi pun menceraikannya dengan thalak satu.. Ketika hampir habis masa *iddah*-nya, Rafi menawarkan kepada istri tuanya ini, "Kalau kamu mau aku akan merujukmu, dengan syarat kamu sabar kalau aku lebih mengutamakan istri mudaku, tapi kalau tidak aku akan membiarkanmu sampai masa *iddah*-mu berakhir." Akhirnya si istri tua ini menyetujui syarat itu dan berkata, "Rujuklah aku dan aku akan bersabar."

Rafi lalu merujuknya. Tapi kemudian istri tua ini tidak bisa bersabar, sehingga Rafi kembali menceraikannya kedua kali dan lebih mementingkan si istri muda.

Dia berkata, "Itulah perdamaian dimana telah sampai kepada kami bahwa Allah menurunkannya dalam hal tersebut dalam ayat, *'Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari*

suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya...." (Qs. An-Nisaa` [4]: 128).[28]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٠٦/٣٢٣- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ سُبَيْعٍ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللهِ تَعَالَى: ﴿فَٱللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَن يَجْعَلَ ٱللَّهُ لِلْكَٰفِرِينَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا﴾ وَهُمْ يُقَاتِلُونَهُمْ فَيَظْهَرُونَ وَيَقْتُلُونَ؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: ادْنُهْ ادْنُهْ، ثُمَّ قَالَ: ﴿فَٱللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَن يَجْعَلَ ٱللَّهُ لِلْكَٰفِرِينَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا﴾.

3206/323. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Dzarr, dari Subai Al Kindi, dia berkata: Aku pernah berada bersama Ali bin Abi Thalib ﷺ, lalu ada seorang laki-laki yang bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, bagaimana pendapatmu tentang ayat, *'Maka Allahlah yang akan menghakimi apa yang terjadi antar kalian di Hari Kiamat nanti, dan Allah tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk menguasai orang-orang mukmin'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 141). Padahal, mereka (orang kafir) membunuh mereka (orang mukmin) dan mereka menang serta bisa membunuh?" Ali lalu berkata, "Dekatkan dia,

---

[28] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

dekatkan dia." Dia lalu berkata, "Allah akan menghakimi apa yang terjadi di antara mereka pada Hari Kiamat, dan Allah tidak akan memberikan jalan kepada orang kafir untuk menguasai orang yang beriman."[29]

Sanad hadits ini *shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٠٧/٣٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ﴿وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ﴾ قَالَ: خُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ.

3207/324. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Abi Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, *"Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 159), dia berkata, "Keluarnya Isa putra Maryam *shalawatullah 'alaih*."[30]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

29 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."
30 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٠٨/٣٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ بْنِ خَالِدٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَنْطَلِقَ إِلَى أَرْضِ النَّجَاشِيِّ، فَبَلَغَ ذَلِكَ قُرَيْشًا فَبَعَثُوا إِلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَعُمَارَةَ بْنِ الْوَلِيدِ وَجَمَعُوا لِلنَّجَاشِيِّ هَدَايَا فَقَدِمْنَا، وَقَدِمُوا عَلَى النَّجَاشِيِّ فَأَتَوْهُ بِهَدِيَّةٍ فَقَبِلَهَا، وَسَجَدُوا لَهُ، ثُمَّ قَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: إِنَّ قَوْمًا مِنَّا رَغِبُوا عَنْ دِينِنَا وَهُمْ فِي أَرْضِكَ. فَقَالَ لَهُمُ النَّجَاشِيُّ: فِي أَرْضِي؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَيْنَا، فَقَالَ لَنَا جَعْفَرٌ: لاَ يَتَكَلَّمْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَنَا خَطِيبُكُمُ الْيَوْمَ فَانْتَهَيْنَا إِلَى النَّجَاشِيِّ وَهُوَ جَالِسٌ فِي مَجْلِسِهِ، وَعَمْرُو بْنُ الْعَاصِ عَنْ يَمِينِهِ، وَعُمَارَةُ عَنْ يَسَارِهِ، وَالْقِسِّيسُونَ مِنَ الرُّهْبَانِ جُلُوسٌ سِمَاطَيْنِ، فَقَالَ لَهُ عَمْرٌو وَعُمَارَةُ: إِنَّهُمْ لاَ يَسْجُدُونَ لَكَ، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَيْهِ زَبَرَنَا مَنْ عِنْدَهُ مِنَ الْقِسِّيسِينَ وَالرُّهْبَانِ اسْجُدُوا لِلْمَلِكِ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: لاَ نَسْجُدُ إِلاَّ للهِ، فَقَالَ لَهُ النَّجَاشِيُّ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ بَعَثَ فِينَا رَسُولَهُ، وَهُوَ الرَّسُولُ الَّذِي بَشَّرَ بِهِ عِيسَى بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِهِ اسْمُهُ أَحْمَدُ فَأَمَرَنَا أَنْ نَعْبُدَ اللهَ وَلاَ نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَنُقِيمَ الصَّلاَةَ، وَنُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَأَمَرَنَا بِالْمَعْرُوفِ، وَنَهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ، قَالَ: فَأَعْجَبَ النَّاسَ قَوْلُهُ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ عَمْرٌو قَالَ لَهُ: أَصْلَحَ اللهُ الْمَلِكَ، إِنَّهُمْ يُخَالِفُونَكَ فِي عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، فَقَالَ النَّجَاشِيُّ لِجَعْفَرٍ: مَا يَقُولُ صَاحِبُكَ فِي ابْنِ مَرْيَمَ؟ قَالَ: يَقُولُ فِيهِ قَوْلَ اللهِ: هُوَ رُوحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ، أَخْرَجَهُ مِنَ الْبَتُولِ الْعَذْرَاءِ، لَمْ يَقْرَبْهَا بَشَرٌ، قَالَ: فَتَنَاوَلَ النَّجَاشِيُّ عُودًا مِنَ الأَرْضِ فَرَفَعَهُ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ

الْقِسِّيسِينَ وَالرُّهْبَانِ، مَا يَزِيدُ هَؤُلاَءِ عَلَى مَا تَقُولُونَ فِي ابْنِ مَرْيَمَ مَا يَزِنُ هَذِهِ، مَرْحَبًا بِكُمْ، وَبِمَنْ جِئْتُمْ مِنْ عِنْدِهِ، فَأَنَا أَشْهَدُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ وَأَنَّهُ الَّذِي بَشَّرَ بِهِ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَلَوْلاَ مَا أَنَا فِيهِ مِنَ الْمُلْكِ لأَتَيْتُهُ حَتَّى أَحْمِلَ نَعْلَيْهِ، امْكُثُوا فِي أَرْضِي مَا شِئْتُمْ، وَأَمَرَ لَهُمْ بِطَعَامٍ وَكِسْوَةٍ، وَقَالَ: رُدُّوا عَلَى هَذَيْنِ هَدِيَّتَهُمْ.

3208/325. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran bin Khalid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Abu Musa Al Asy'ari ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk berangkat ke negeri Najasyi, dan khabar itu didengar oleh kaum Quraisy, sehingga mereka mengutus Amr bin Ash dan Umarah bin Al Walid guna memberikan berbagai hadiah untuk Najasyi. Kemudian kami dan mereka sama-sama mendatangi Najasyi. Mereka membawa hadiah dan Najasyi menerimanya. Mereka juga sujud kepada Najasyi, kemudian berkatalah Amr bin Ash, "Ada sekelompok orang dari kami yang tidak suka dengan agama kami dan sekarang mereka berada di negeri Anda." Najasyi berkata, "Di negeriku?" Dia menjawab, "Benar."

Najasyi kemudian mengutus orang kepada kami untuk meminta agar kami menghadap. Ja'far berkata kepada kami, "Jangan ada di antara kalian yang berbicara, hanya aku yang akan bicara hari ini."

Kami pun sampai di hadapan Najasyi yang sedang duduk, Amr bin Ash di samping kanannya dan Umarah di sampung kirinya, sementara para pendeta dan ruhban duduk berjejer. Amr dan Umarah berkata kepada Najasyi, "Mereka tidak akan mau sujud kepada tuan."

Ketika kami sampai di hadapannya, para pendeta berkata kepada kami, "Bersujudlah kepada sang raja!" Tapi Ja'far berkata, "Kami tidak akan sujud kecuali kepada Allah." An-Najasyi berkata, "Apa itu Allah?" Ja'far berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus Rasul-Nya kepada kami, dan dialah Rasul yang dikabarkan oleh Isa putra Maryam yang akan datang setelahnya seorang rasul bernama Ahmad. Dia memerintahkan kami untuk menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Dia juga memerintahkan kami mendirikan shalat, menunaikan zakat, berbuat baik, dan mencegah perbuatan buruk."

Orang-orang pun terpukau dengan kata-kata Ja'far ini. Ketika Amr melihat hal itu, dia berkata, "Semoga Allah membetulkan sang raja, mereka menyelisihi tuan dalam masalah Isa putra Maryam." An-Najasyi lalu berkata kepada Ja'far, "Apa yang dikatakan temanmu (Muhammad ﷺ) tentang Maryam?" Ja'far menjawab, "Dia mengatakan bahwa dia (Isa) adalah tiupan dari Allah dan firman Allah, serta kalimat-Nya yang dikeluarkan dari rahim Al Batul Al Adzra` (perawan yang belum tersentuh) dan belum pernah didekati manusia."

Najasyi kemudian mengambil sebatang kayu lalu mengangkatnya dari tanah dan berkata, "Wahai para pendeta dan rahib sekalian, mereka tidak menambah sedikit pun dari perkataan kalian tentang Isa putra Maryam meski seberat kayu ini. Selamat datang bagi kalian dan kepada orang yang mengutus kalian kemari, aku bersaksi bahwa dia adalah utusan Allah dan dialah orang yang dikabarkan oleh Isa putra Maryam. Kalau bukan karena aku seorang raja, tentu aku akan mendatanginya hingga aku dapat membawakan sandalnya. Silakan tinggal di negeriku ini sampai kapan pun kalian mau."

Najasyi lalu menjamu mereka dengan makanan dan pakaian, dia berkata, "Kembalikan hadiah pemberian dari kedua orang ini (Amr bin Ash dan Umarah)."[31]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Saya meriwayatkannya di dalam bab ini mengikuti apa yang telah dilakukan oleh guru kami (Abu Yahya Al Khaffaf), karena dia meriwayatkannya ketika menjelaskan firman Allah, *"Al masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 172).

٣٢٠٩/٣٢٦- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ الْفَقِيهُ أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَفَيَّاضُ بْنُ زُهَيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: جَاءَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا رَجُلٌ، فَقَالَ: رَجُلٌ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ ابْنَةً وَأُخْتًا لأَبِيهِ وَأُمِّهِ. فَقَالَ: لِلإِبْنَةِ النِّصْفُ، وَلَيْسَ لِلأُخْتِ شَيْءٌ مَا بَقِيَ فَهُوَ لِعَصَبَتِهِ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: فَإِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَدْ قَضَى بِغَيْرِ ذَلِكَ جَعَلَ لِلإِبْنَةِ النِّصْفَ، وَلِلأُخْتِ النِّصْفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللهُ؟ قَالَ مَعْمَرٌ: فَلَمْ أَدْرِ مَا وَجْهُ ذَلِكَ حَتَّى لَقِيتُ ابْنَ طَاوُسٍ فَذَكَرْتُ لَهُ حَدِيثَ الزُّهْرِيِّ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى ﴿إِنِ امْرُؤٌا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ﴾ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقُلْتُمْ أَنْتُمْ لَهَا النِّصْفُ وَإِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ.

---

[31] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3209/326. Asy-Syaikh Al Faqih Abu Al Walid mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim dan Fayadh bin Zuhair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman; dia berkata: Seorang lelaki datang menemui Ibnu Abbas ﷺ dan berkata, "Seseorang wafat dengan meninggalkan seorang putri dan seorang saudari seayah seibu (sekandung)." Ibnu Abbas menjawab, "Putrinya mendapatkan setengah dan saudari perempuannya tidak mendapatkan apa-apa, sedangkan sisanya menjadi milik *asabah*-nya." Orang itu berkata, "Tapi Umar bin Al Khaththab memutuskan berbeda, dia memberikan setengah kepada anak perempuan dan setengah lagi kepada saudari perempuan." Ibnu Abbas berkata, "Apakah kalian lebih tahu dari Allah?"

Awalnya aku bingung dengan maksud pertanyaan Ibnu Abbas tersebut, sampai aku bertemu dengan Ibnu Thawus dan bertanya tentang hadits Az-Zuhri tersebut, dia berkata, "Ayahku mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Allah *Ta'ala* berfirman, *"Kalau ada seseorang meninggal dunia dan tidak meninggalkan seorang anak tapi dia mempunyai seorang saudari, maka saudarinya itu mendapatkan setengah dari yang ditinggalkan."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 176).

Ibnu Abbas berkata, "Kalian tetap mengatakan saudari perempuan tetap mendapatkan setengah, meski yang mati itu meninggalkan anak."[32]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[32] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MAA`IDAH

٣٢١٠/٣٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَكَ مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ: حَجَجْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ لِي: يَا جُبَيْرُ تَقْرَأُ الْمَائِدَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: أَمَا إِنَّهَا آخِرُ سُورَةٍ نَزَلَتْ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهَا مِنْ حَلاَلٍ فَاسْتَحِلُّوهُ، وَمَا وَجَدْتُمْ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ.

3210/327. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan kepada Abdullah bin Wahb, Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepadamu dari Abu Az-Zahiriyyah, dari Jubair bin Nufair, dia berkata: Aku menunaikan ibadah haji, lalu aku menemui Aisyah ﷺ dan dia berkata kepadaku, "Wahai Jubair, apakah kamu membaca surah Al Maa`idah?" Aku menjawab, "Iya." Dia berkata, "Itu adalah surah terakhir yang diturunkan, jadi apa yang kalian dapatkan di dalamnya tentang kehalalan sesuatu, maka halalkan itu dan apa yang

kalian dapatkan tentang keharaman (untuk sesuatu) maka haramkanlah!"[33]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢١١/٣٢٨- وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى ابْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَكَ حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَعَافِرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيُّ حَدَّثَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ آخِرَ سُورَةٍ نَزَلَتِ سُورَةُ الْمَائِدَةِ.

3211/328. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan kepada Abdullah bin Wahb, Huyay bin Abdullah Al Mu'afiri mengabarkan kepadamu, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman Al Hubuli menceritakan dari Abdullah bin Amr, bahwa surah yang terakhir diturunkan adalah Al Maa`idah.[34]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢١٢/٣٢٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ

[33] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[34] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

سَلْمَى، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ، فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أُحِلَّ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ الَّتِي أَمَرْتَ بِقَتْلِهَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ ﴿يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَـٰتُ ۙ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ ٱلْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ﴾.

3212/329. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Za`idah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Aban bin Shalih, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Salma, dari Abu Rafi, dia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk membunuh anjing, maka orang-orang pun berkata, "Wahai Rasulullah, apa saja yang dihalalkan bagi kami dari umat yang engkau perintahkan untuk membunuhnya?" Allah pun menurunkan ayat, *"Mereka menanyakan kepadamu, 'Apakah yang dihalalkan bagi mereka?' Katakanlah, 'Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu'."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 4).[35]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢١٣/٣٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا،

---

[35] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

قَالَ: إِنَّمَا أُحِلَّتْ ذَبَائِحُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى مِنْ أَجْلِ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِالتَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ.

3213/330. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Yahya bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya sembelihan Yahudi dan Nasrani itu dihalalkan, dikarenakan mereka percaya kepada Taurat dan Injil."[36]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢١٤/٣٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَآءَ﴾ قَالَ: جَعَلَ مِنْكُمْ أَنْبِيَاءَ ﴿وَجَعَلَكُم مُّلُوكًا﴾ قَالَ: الْمَرْأَةُ وَالْخَادِمُ ﴿وَءَاتَىٰكُم مَّا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾ قَالَ: الَّذِينَ هُمْ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ يَوْمَئِذٍ.

3214/331. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami di Kufah, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, *"Ketika Dia mengangkat nabi-nabi diantaramu,"* bahwa maksudnya

---

[36] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

adalah menjadikan dari kalian para nabi. *"Dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka,"* Yaitu wanita dan pembantu. *"Dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorang pun di antara umat-umat yang lain."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 20) yaitu apa yang mereka miliki kala itu.[37]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٢/٣٢١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿رَبَّنَآ أَرِنَا ٱلَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا﴾ قَالَ: إِبْلِيسُ وَابْنُ آدَمَ الَّذِي قَتَلَ أَخَاهُ.

3215/332. Ali bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Malik bin Hushain, dari ayahnya, dari Ali ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Ya Rabb kami, perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu) sebagian dari jin dan manusia agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami."* (Qs. Fushshilat [41]: 29), dia berkata, "Maksudnya adalah iblis dan anak Adam yang membunuh saudaranya."[38]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[37] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[38] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٣٣/٣٢١٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا مُحَاضِرُ بْنُ الْمُوَرِّعِ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ قَارِئًا يَقْرَأُ ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ ﴾ قَالَ: الْقُرْبَةَ، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ عَلِمَ الْمَحْفُوظُونَ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ مِنْ أَقْرَبِهِمْ إِلَى اللهِ وَسِيلَةً.

3216/333. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Muhadhir bin Al Muwarri menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Hudzaifah, bahwa dia mendengar seseorang membaca, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 35). Dia lalu berkata, "Maksudnya adalah *qurbah* (hal yang bisa mendekatkan diri kepada Allah).

Dia lalu berkata, "Sudah diketahui dari mereka yang terjaga dari kalangan sahabat Muhammad ﷺ bahwa Ibnu Ummi Abd (Ibnu Mas'ud) termasuk orang yang paling dekat dengan Allah di antara mereka."[39]

٣٣٤/٣٢١٧- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

[39] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَنْهُمَا، قَالَ: آيَتَانِ مَنْسُوخَتَانِ مِنْ سُورَةِ الْمَائِـدَةِ ﴿فَٱحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ﴾ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ﴾.

3217/334. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abbad bin Awwam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ada dua ayat yang di-*mansukh* dalam surah Al Maa`idah, yaitu, *"Maka berilah keputusan kepada mereka atau biarkan saja mereka."* (QS. Al Maa`idah [5]: 42). Allah ﷻ lalu menurunkan ayat, *"Dan hendaklah kamu memutuskan sesuai dengan apa yang diturunkan Allah kepada mereka serta jangan menuruti keinginan nafsu mereka."* (Qs. An-Nisaa` [3]: 49).[40]

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٥/٣٢١٨- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ حُذَيْفَةَ فَذَكَرُوا ﴿وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنَّ هَذَا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: نِعْمَ الإِخْوَةُ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِنْ كَانَ لَكُمُ الْحُلْوُ وَلَهُمُ الْمُرُّ، كَلَّا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى تَحْذُوا السُّنَّةَ بِالسُّنَّةِ حَذْوَ الْقُذَّةِ بِالْقُذَّةِ.

---

[40] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

3218/335. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Hammam, dia berkata: Kami bersama Hudzaifah, dan mereka mendiskusikan ayat, *"Siapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah maka mereka itulah orang-orang kafir."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 44). Seorang laki-laki berkata, "Sesungguhnya ayat ini untuk bani Israil." Hudzaifah berkata, "Sungguh, saudara yang baik adalah bani Israil, bila yang manis hanya untuk kalian sedangkan yang pahit untuk mereka. Bukan begitu tafsirnya. Demi yang jiwaku di Tangan-Nya, sampai kalian meratakan sunnah dengan sunnah seperti meratakan daun telinga yang satu dengan yang lainnya."[41]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢١٩/٣٣٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حُجَيْرٍ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنَّهُ لَيْسَ بِالْكُفْرِ الَّذِي يَذْهَبُونَ إِلَيْهِ إِنَّهُ لَيْسَ كُفْرًا يَنْقِلُ عَنِ الْمِلَّةِ ﴿وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ كُفْرٌ دُونَ كُفْرٍ.

3219/336. Ahmad bin Sulaiman Al Maushili mengabarkan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hujair, dari Thawus, dia berkata: Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ini bukanlah kekafiran

[41] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

sebagaimana yang biasa kalian anggap, dan dia bukanlah kekafiran yang mengeluarkan seseorang dari agama, *'Barangsiapa tidak berhukum dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir'.* (Qs. Al Maa`idah [5]: 44). Melainkan ini adalah *kufr duuna kufr* (kekafiran yang belum sampai pada kekafiran)."[42]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٢٠/٣٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ وَسَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عِيَاضًا الأَشْعَرِيَّ يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿فَسَوْفَ يَأْتِي ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ﴾ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ قَوْمُكَ يَا أَبَا مُوسَى، وَأَوْمَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ.

3220/337. Abu Amr Usman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Bagdad, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir dan Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dia berkata: Aku mendengar Iyadh Al Asy'ari berkata: Ketika turun ayat, *"Maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia mencintai mereka dan mereka juga mencitai-Nya."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 54) Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mereka adalah kaummu, wahai Abu Musa."* Rasulullah ﷺ mengarahkan tangannya kepada Abu Musa.[43]

---

[42] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[43] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٢١/٣٣٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مَعْبَدُ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْرَسُ حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ﴾ فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ مِنَ الْقُبَّةِ فَقَالَ لَهُمْ: أَيُّهَا النَّاسُ، انْصَرِفُوا فَقَدْ عَصَمَنِي اللهُ.

3221/338. Abdushshamad bin Ali Al Bazzaz menceritakan kepada kami di Bagdad, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Harits bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ma'bad Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Nabi ﷺ biasanya dijaga, hingga turunnya ayat, *"Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 67). Akhirnya Nabi ﷺ mengeluarkan kepalanya dari Kubah dan berkata kepada mereka, *"Wahai sekalian manusia, pergilah dariku, karena Allah telah menjagaku."*[44]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[44] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٢٢٢/٣٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿فَٱكْتُبْنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ﴾ قَالَ: مَعَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُمَّتُهُ شَهِدُوا لَهُ بِالْبَلَاغِ وَشَهِدُوا لِلرُّسُلِ أَنَّهُمْ قَدْ بَلَّغُوا.

3222/339. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, *"Maka catatlah kami dalam barisan orang-orang yang bersaksi."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 83), dia berkata, "Maksudnya adalah bersama umat Muhammad ﷺ, yang umatnya telah bersaksi untuknya bahwa dia telah menyampaikan (risalah), dan bersaksi pula untuk para rasul bahwa mereka telah menyampaikan (risalah Allah)."[45]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٢٣/٣٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: أُتِيَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِضَرْعٍ، فَقَالَ لِلْقَوْمِ: ادْنُوا فَأَخَذُوا يَطْعَمُونَهُ، وَكَانَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فِي نَاحِيَةٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: ادْنُ، فَقَالَ: إِنِّي لَا أُرِيدُهُ. فَقَالَ: لِمَ؟ قَالَ: لِأَنِّي حَرَّمْتُ الضَّرْعَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ:

---

[45] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

هَذَا مِنْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَـٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴾ ادْنُ فَكُلْ، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ، فَإِنَّ هَذَا مِنْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ.

3223/340. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dia berkata: Abdullah datang membawa susu, lalu dia berkata kepada orang-orang, "Ayo mendekatlah!" Orang-orang pun mengambil untuk memakannya, sementara itu ada seseorang yang berada di pojok, maka Abdullah berkata kepadanya, "Ayo mendekatlah!" Dia berkata, "Aku tidak mau." Abdullah bertanya, "Kenapa?" Dia menjawab, "Aku sudah mengharamkan susu." Abdullah berkata, "Ini termasuk langkah-langkah syetan." Dia lalu membaca ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 87). Abdullah berkata, "Mendekatlah dan makanlah, lalu tebuslah sumpahmu itu (yang telah mengharamkan susu), karena itu merupakan langkah-langkah syetan."[46]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[46] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٢٤/٣٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِبْنِ دَرَسْتَوَيْهِ النَّسَوِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ لَفْظًا، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَسَوِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبِي يَعْلَى بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَامِعٍ الْمُحَارِبِيِّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ شَهِدَ عِنْدَهُ رَجُلاَنِ نَصْرَانِيَّانِ عَلَى وَصِيَّةِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ مَاتَ عِنْدَهُمْ، قَالَ: فَارْتَابَ أَهْلُ الْوَصِيَّةِ، فَأَتَوْا بِهِمَا أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ فَاسْتَحْلَفَهُمَا بَعْدَ صَلاَةِ الْعَصْرِ بِاللهِ مَا اشْتَرَيَا بِهِ ثَمَنًا وَلاَ كَتَمَا شَهَادَةَ اللهِ ﴿إِنَّآ إِذًا لَّمِنَ ٱلْآثِمِينَ﴾ قَالَ عَامِرٌ: ثُمَّ قَالَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ: وَاللهِ إِنَّ هَذِهِ لَقِصَّةٌ [...].

3224/341. Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih An-Nasawi menceritakan kepada kami dari asal kitabnya secara redaksional, Ya'qub bin Sufyan Al Fasawi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la bin Al Harits menceritakan kepada kami, Abu Ya'la bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Jami Al Muharibi, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Amir Asy-Sya'bi, dari Abu Musa Al Asy'ari ﷺ, bahwa ada dua orang Nasrani yang menjadi saksi sebuah wasiat dari seorang muslim yang meninggal dunia di kalangan mereka. Akan tetapi persaksian mereka diragukan oleh orang yang menerima wasiat, sehingga mereka membawa kedua orang Nasrani tersebut ke hadapan Abu Musa Al Ays'ari. Abu Musa lalu minta agar mereka bersumpah setelah shalat Ashar. Mereka diminta bersumpah atas nama Allah bahwa persaksian mereka itu bukan demi mendapatkan keuntungan materi, dan mereka juga tidak akan menyembunyikan persaksian Allah, *"Kalau tidak maka kami akan termasuk orang-orang yang berdosa."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 106).

Amir berkata: Abu Musa Al Asy'ari berkata, "Demi Allah, inilah kisah yang [...][47] [48]

Hadits ini shahih sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٢٥/٣٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُ اللهَ رَبَّكَ أَنْ يَجْعَلَ لَنَا الصَّفَا ذَهَبًا وَنُؤْمِنَ بِكَ. قَالَ: أَوَ تَفْعَلُونَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَدَعَا اللهَ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمَ، وَيَقُولُ: إِنْ شِئْتَ أَصْبَحَ لَهُمُ الصَّفَا ذَهَبًا، فَمَنْ كَفَرَ مِنْهُمْ عَذَّبْتُهُ عَذَابًا لاَ أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَحْتُ لَهُمْ أَبْوَابَ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ؟ قَالَ: يَا رَبِّ بَابَ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ.

3225/342. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Imran bin Al Hakam, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Kaum Quraisy berkata kepada Nabi ﷺ, "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk menjadikan bukit Shafa sebagai emas, niscaya kami akan beriman." Beliau bersabda, *"Apakah kalian benar-benar akan melakukannya?"* Mereka menjawab, "Ya, benar." Beliau pun berdoa kepada Allah. Lalu datanglah Jibril dan berkata, "Tuhanmu menyampaikan salam kepadamu. Dia berkata, '*Jika*

---

[47] Di antara tanda dua kurung tidak terdapat redaksi apa pun dalam manuskrip asli.

[48] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kamu mau, bukit Shafa dijadikan emas bagi mereka, namun barangsiapa dari mereka kafir setelah itu maka Aku (Allah) akan menyiksanya dengan adzab yang tidak akan dikenakan kepada siapa pun dari makhluk ini. Akan tetapi jika kamu mau, maka Aku tetap akan membukakan pintu tobat dan kasih sayang untuk mereka'." Beliau berkata, *"Wahai Tuhan, aku minta pintu tobat dan kasih sayang."*[49]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

[49] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL AN'AAM

٣٢٢٦/٣٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، وَأَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْعَبْدِيُّ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ سُورَةُ الأَنْعَامِ سَبَّحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ شَيَّعَ هَذِهِ السُّورَةَ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ مَا سَدَّ الأُفُقَ.

3226/343. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dan Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abdul Wahhab Al Abdi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abdurrahman memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari Jabir ﷺ, dia berkata, "Ketika turun surah Al An'aam, Rasulullah ﷺ bertasbih, lalu bersabda, *"Surah ini telah membuat para malaikat berkumpul sampai menutup ufuk."*[50]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

---

[50] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Tidak, demi Allah, Ja'far tidak bertemu dengan As-Suddi, dan aku kira ini palsu."

Ismail ini adalah As-Suddi, namun Al Bukhari tidak meriwayatkan darinya.

٣٢٢٧/٣٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، ﴿ثُمَّ قَضَىٰٓ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِندَهُۥ﴾ قَالَ: هُمَا أَجَلاَنِ، أَجَلُ الدُّنْيَا وَأَجَلٌ فِي الآخِرَةِ مُسَمًّى عِنْدَهُ لاَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ اللهُ، وَقَوْلُهُ ﴿وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَٰبًا فِى قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ﴾ قَالَ: مَسُّوهُ وَنَظَرُوا إِلَيْهِ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ.

3227/344. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, *"Sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ditentukan (untuk berbangkit) yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya)."* (Qs. Al An'aam [6]: 2), dia berkata, "Keduanya adalah dua ajal (batas waktu), yaitu ajal di dunia dan ajal akhirat yang hanya diketahui oleh Allah."

Tentang firman-Nya, *"Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat memegangnya, dengan tangan mereka sendiri."* (Qs. Al An'aam [6]: 7), dia berkata, "Mereka memegang dan melihatnya, namun tidak akan beriman kepadanya."[51]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[51] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

٣٢٢٨/٣٤٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْدَهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْـَٔوْنَ عَنْهُ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَبِي طَالِبٍ كَانَ يَنْهَى الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُؤْذُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَتَبَاعَدُ عَمَّا جَاءَ بِهِ.

3228/345. Ali bin Hamasyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mandah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Bakr bin Bakkar menceritakan kepada kami, Hamzah bin Habib menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al Qur`an dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya...."* (Qs. Al An'aam [6]: 26), dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Thalib yang melarang kaum musyrik menyakiti Nabi ﷺ dan menjauhkan diri dari beliau."[52]

٣٢٢٩/٣٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَمَّنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْـَٔوْنَ عَنْهُ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَبِي طَالِبٍ كَانَ يَنْهَى الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُؤْذُوهُ وَيَنْأَى عَنْهُ.

---

[52] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
Sufyan berkata: Dari Al Habib, dari orang yang telah mendengar, dari Ibnu Abbas.

3229/346. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari orang yang mendengar, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah ﷻ, *"Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al Qur`an dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya."* (Qs. Al An'aam [6]: 26), dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Thalib yang melarang kaum musyrik menyakiti Nabi ﷺ dan menjauhkan diri dari beliau."[53]

Hadits Hamzah bin Habib adalah *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٣٠/٣٤٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ نَاجِيَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسَدِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ نَعْلَمُ يَا مُحَمَّدُ أَنَّكَ تَصِلُ الرَّحِمَ وَتَصْدُقُ الْحَدِيثَ، وَلاَ نُكَذِّبُكَ، وَلَكِنْ نُكَذِّبُ الَّذِي جِئْتَ بِهِ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُۥ لَيَحْزُنُكَ ٱلَّذِى يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴾.

3230/347. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Junaid menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Najiyah bin Ka'b Al Asadi, dari Ali ؓ, dia berkata: Abu Jahl berkata kepada Nabi ﷺ, "Wahai

---

[53] Lih. hadits no. 3228.

Muhammad, kami tahu engkau senang menyambung hubungan keluarga (silaturrahim) dan jujur dalam berkata. Kami tidak akan mendustakanmu, namun kami hanya mendustakan apa yang kamu bawa." Allah pun menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zhalim itu mengingkari ayat-ayat Allah."* (Qs. Al An'aam [6]: 33).[54]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٨/٣٢٣١- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ جَعْفَرٍ الْجِذْرِيُّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ﴾ قَالَ: يُحْشَرُ الْخَلْقُ كُلُّهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْبَهَائِمُ وَالدَّوَابُّ وَالطَّيْرُ وَكُلُّ شَيْءٍ فَيَبْلُغُ مِنْ عَدْلِ اللهِ أَنْ يَأْخُذَ لِلْجَمَّاءِ مِنَ الْقَرْنَاءِ، ثُمَّ يَقُولُ: كُونِي تُرَابًا فَذَلِكَ ﴿ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يَٰلَيْتَنِي كُنتُ تُرَٰبًا ﴾.

3231/348. Abu Abdullah Ahmad Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Ja'far Al Jidzri, dari Yazid bin Al Asham, dari Abu Hurairah, mengenai firman Allah ﷻ, *"Melainkan umat-umat (juga) seperti kamu."* (Qs. Al An'aam [6]: 38), dia berkata, "Semua makhluk akan dikumpulkan pada Hari Kiamat, dimulai dari hewan ternak,

---

[54] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits dari Najiyah."

binatang melata, burung, dan semuanya akan mendapatkan keadilan Allah, termasuk yang tak bertanduk dianiaya yang bertanduk. Setelah itu Allah berfirman, *'Jadilah tanah!'* Saat itulah orang-orang kafir juga berkata, *'Dan orang kafir berkata, "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah."* (Qs. An-Naba` [78]: 40).[55]

Ja'far Al Jidzri ini adalah Ibnu Burqan, Muslim menjadikannya sebagai hujjah.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٣٢/٣٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ حَرْمَلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ ﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ﴾ قَالَ: هَذِهِ فِي إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِهِ لَيْسَتْ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ.

3232/349. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Ilaqah, dari Ziyad bin Harmalah, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Abi Thalib membaca ayat, *"Mereka yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezhaliman."* (Qs. Al An'aam [6]: 82). Dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Ibrahim beserta para sahabatnya, bukan kepada umat ini."[56]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Mereka hanya sepakat meriwayatkan hadits Al A'masy dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, bahwa mereka

---

55 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
56 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang tidak menzhalimi dirinya?" Hingga seterusnya sampai akhir hadits, tanpa menyebutkan takwil tadi.

٣٢٣٣/٣٥٠- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ﴾ قَالَ: الْمُسْتَقَرُّ مَا كَانَ فِي الرَّحِمِ مِمَّا هُوَ حَيٌّ وَمِمَّا هُوَ قَدْ مَاتَ، وَالْمُسْتَوْدَعُ مَا فِي الصُّلْبِ.

3233/350. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, *"Dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya."* (Qs. Huud [11]: 6), dia berkata, "Tempat berdiam adalah sesuatu di dalam rahim, baik yang hidup maupun mati. Sedangkan tempat penyimpanan adalah di dalam tulang *sulbi*."[57]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٣٤/٣٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ

[57] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَبَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ: هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ رَأَى كَأَنَّ قَدَمَيْهِ عَلَى خَضِرَةٍ دُونَهُ سِتْرٌ مِنْ لُؤْلُؤٍ، فَقُلْتُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، أَلَيْسَ يَقُولُ اللهُ ﴿ لَّا تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَٰرُ وَهُوَ يُدْرِكُ ٱلْأَبْصَٰرَ ﴾ قَالَ: يَا لَا أُمَّ لَكَ، ذَاكَ نُورُهُ، وَهُوَ نُورُهُ إِذَا تَجَلَّى بِنُورِهِ لَا يُدْرِكُهُ شَيْءٌ.

3234/351. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam bin Aban memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia ditanya, "Apakah Muhammad ﷺ melihat Tuhannya?" Dia menjawab, "Ya, seakan kaki-Nya berada di atas permadani hijau yang penutupnya dari permata." Aku berkata, "Wahai Ibnu Abbas, bukankah Allah berfirman, *'Dia tidak dapat ditangkap oleh pandangan tapi Dia dapat menangkap pandangan'*. (Qs. Al An'aam [6]: 103). Dia berkata, "Wahai yang tidak memiliki ibu! Itu adalah cahaya-Nya, yang apabila cahaya itu tampak maka tidak ada yang bisa memandangnya."[58]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٣٥/٣٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي

[58] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibrahim perawi *matruk (dha'if)*."

الأَحْوَصِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِـــيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿ وَمِنَ ٱلْأَنْعَـٰمِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ﴾ قَالَ: الْحَمُولَةُ مَا حَمَلَ مِنَ الإِبِلِ وَالْفَرْشُ الصِّغَارُ.

3235/352. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, tentang ayat, *"Dan di antara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkut beban dan ada (pula) yang untuk disembelih."* (Qs. Al An'aam [6]: 142), dia berkata, "*Hamulah* artinya unta yang mengangkut barang, sedangkan *al farsy* adalah unta yang masih kecil."[59]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٣٦/٣٥٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ.قَالَ: قَدْ كَانَ يَقُولُ ذَلِكَ الْحَكَمُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنْ أَبَى ذَلِكَ الْبَحْرُ يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِـــيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَقَرَأَ ﴿ قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا ﴾ الآيَةَ. وَقَدْ كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَتْرُكُونَ أَشْيَاءَ تَقَذُّرًا فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ وَبَيَّنَ حَلاَلَهُ وَحَرَامَهُ، فَمَا أَحَلَّ فَهُوَ حَلاَلٌ، وَمَا حَرَّمَ فَهُوَ

---

[59] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

حَرَامٌ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ عَفْوٌ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ ﴿ قُل لَّآ أَجِدُ فِى مَآ أُوحِىَ إِلَىَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ ﴾.

3236/353. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Jabir bin Abdullah, "Sesungguhnya mereka mengira bahwa Rasulullah ﷺ melarang memakan daging keledai jinak pada Hari (perang) Khaibar." Jabir berkata, "Orang yang mengatakan itu adalah Al Hakam bin Amr dari Rasulullah ﷺ, akan tetapi sang lautan ilmu (Ibnu Abbas) tidak setuju dengan riwayat itu. Allah berfirman, *'Katakanlah, 'Tidak ada yang kudapati dalam apa yang diwahyukan kepadaku berupa makanan haram'.'* Hingga akhir ayat. Pada masa jahiliyah orang-orang tidak memakan sesuatu karena merasa itu adalah kotor, lalu Allah menurunkan dalam kitabnya apa saja yang dihalalkan dan diharamkan. Apa yang Allah halalkan (dalam kitab-Nya) maka itulah yang halal dan apa yang diharamkan maka hanya itulah yang haram, sedangkan yang Dia diamkan (tidak disebutkan) maka itu sesuatu yang dimaafkan, kemudian dia membaca ayat ini, *'Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 145).[60]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun **mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi seperti ini.**

[60] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٣٧/٣٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلاً يَقُولُ: الشَّرُّ لَيْسَ بِقَدَرٍ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: بَيْنَنَا وَبَيْنَ أَهْلِ الْقَدَرِ ﴿ سَيَقُولُ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ لَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكْنَا وَلَآ ءَابَآؤُنَا ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿ فَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ ﴾ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالْعَجْزُ وَالْكَيْسُ مِنَ الْقَدَرِ.

3237/354. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia mendengar seorang laki-laki berkata, "Keburukan itu bukanlah bagian dari takdir." Ibnu Abbas ﷺ lalu berkata, "Antara kita dan penganut paham Qadariyyah ada firman Allah, *'orang-orang yang mempersekutukan Tuhan akan mengatakan, "Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak (pula) kami mengharamkan barang sesuatu apa pun". Demikian pulalah orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan siksaan kami. Katakanlah, "Adakah kamu mempunyai sesuatu pengetahuan sehingga dapat kamu mengemukakannya kepada kami?" Kamu tidak mengikuti kecuali persangkaan belaka, dan kamu tidak lain hanyalah berdusta". Katakanlah, "Allah mempunyai hujjah yang jelas lagi kuat; maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semuanya".'* (Qs. Al An'aam [6]: 148-149). Kelemahan dan kepintaran merupakan bagian dari sebuah takdir."[61]

---

61 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٣٨/٣٥٥- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَلِيفَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِنَّ فِي الأَنْعَامِ آيَاتٍ مُحْكَمَاتٍ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ﴾ الآيَةَ.

3238/355. Bakr bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Malik bin Ismail An-Nahdi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Khalifah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Sesungguhnya dalam surah Al An'aam terdapat beberapa ayat *muhkamat* (mengandung hukum yang jelas) dan itulah pokok-pokok isi Al Qur`an. Allah berfirman, *'Katakanlah, "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu...."* (QS. Al An'aam [6]: 151).[62]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٣٩/٣٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ ﴿وَلَا

[62] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴾ ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا

إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴾ انْطَلَقَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ يَتِيمٌ

فَعَزَلَ طَعَامَهُ مِنْ طَعَامِهِ، وَشَرَابَهُ مِنْ شَرَابِهِ، فَجَعَلَ يَفْضُلُ الشَّيْءُ مِنْ طَعَامِهِ،

فَيُحْبَسُ لَهُ حَتَّى يَأْكُلَهُ أَوْ يَفْسَدَ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ

لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ﴾ فَخَلَطُوا طَعَامَهُمْ بِطَعَامِهِمْ وَشَرَابَهُمْ

بِشَرَابِهِمْ.

3239/356. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika turun ayat, *"Dan janganlah kalian dekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih baik."* (Qs. Al An'aam [6]: 152) dan ayat, *"Sesungguhnya orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim maka sebenarnya dia hanyalah memakan api dalam perutnya dan mereka akan dibakar dalam neraka yang menyala."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 10) orang-orang yang memiliki anak yatim dalam pengasuhan mereka pun pergi, lalu memisahkan setiap makanannya dengan makanan anak yatim itu. Demikian pula minuman. Setiap makanan anak yatim yang masih tersisa disimpan begitu saja sampai dia memakannya lagi atau rusak sendiri. Hal itu cukup menyulitkan mereka, sehingga mereka mengadu kepada Rasulullah ﷺ. Allah pun menurunkan ayat, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 220).

Akhirnya mereka menggabungkan makanan dan minuman anak yatim itu dengan makanan dan minuman mereka.[63]

Sanad hadits ini *shahih*, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٤٠/٣٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُبَايِعُنِي عَلَى هَؤُلَاءِ الآيَاتِ ثُمَّ قَرَأَ ﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ﴾ حَتَّى خَتَمَ الآيَاتِ الثَّلَاثَ، فَمَنْ وَفَّى فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنِ انْتَقَصَ شَيْئًا أَدْرَكَهُ اللهُ بِهَا فِي الدُّنْيَا كَانَتْ عُقُوبَتَهُ، وَمَنْ أَخَّرَ إِلَى الآخِرَةِ كَانَ أَمْرُهُ إِلَى اللهِ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

3240/357. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maslamah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Ibnu Idris, dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa membaiatku berdasarkan ayat-ayat ini..."* Beliau lalu membaca, *"Katakanlah, 'Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu'."* (Qs. Al An'aam [6]: 151–153). Sampai menyelesaikan ketiga ayat tersebut.

---

[63] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

Beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menepati isinya maka pahalanya ada di sisi Allah dan barangsiapa mengurangi dalam pelaksanaannya selama hidup di dunia maka dia akan mendapat akibatnya. Siapa saja yang hukumannya ditangguhkan di akhirat maka urusannya kepada Allah, apakah akan menyiksanya ataukah akan mengampuninya."*[64]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Mereka berdua sepakat meriwayatkan hadits Az-Zuhri dari Abu Idris, dari Ubadah, "Baiatlah aku untuk tidak menyekutukan Allah."

Sufyan bin Husain Al Wasithi juga meriwayatkan kedua hadits tersebut dari Az-Zuhri, sehingga tidak pantas dikatakan bahwa salah satu dari hadits tersebut keliru kalau saja keduanya dikompromikan.

٣٢٤١/٣٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ أَبِي النَّجُودِ.

وَأَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا، ثُمَّ خَطَّ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ خُطُوطًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا سَبِيلُ اللهِ وَهَذِهِ السُّبُلُ عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ﴿وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ﴾.

[64] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

3241/358. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ashim bin Abi An-Nujud menceritakan kepada kami.

Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepadaku, Ismail bin Ishaq Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ membuat suatu garis kepada kami, kemudian beliau membuat beberapa garis lagi di kanan dan kiri. Setelah itu beliau bersabda, *'Ini adalah jalan Allah, dan ini adalah jalan-jalan lain yang di setiap jalannya ada syetan yang mengajak ke jalan tersebut. Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 153).[65]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits tersebut secara redaksi adalah hadits Asy-Sya'bi dari Jabir, tapi dari jalur yang tak bisa dijadikan pegangan.

---

[65] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL A'RAAF

٣٢٤٢/٣٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ﴾ قَالَ: خُلِقُوا فِي أَصْلاَبِ الرِّجَالِ، وَصُوِّرُوا فِي أَرْحَامِ النِّسَاءِ.

3242/359. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang ayat, *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian, lalu Kami bentuk tubuh kalian."* (Qs. Al A'raaf [7]: 11), dia berkata, "Mereka diciptakan dari tulang *sulbi* laki-laki dan dibentuk dalam rahim wanita."[66]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[66] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٤٣/٣٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنِ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُقَبِّحُوا الْوُجُوهَ، وَذَكَرَ بَاقِي الْحَدِيثِ.

3243/360. Abu Zakariya Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Atha bin Abi Rabah, dari Abdullah bin Umar ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Janganlah kalian menjelekkan wajah!"* Dia lalu menyebutkan kelanjutan haditsnya.[67]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٤٤/٣٦١- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ رِيحٍ السَّمَّاكُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدٍ الْكَاتِبِ الْمُكْتِبِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَلَقَ اللهُ أَرْبَعَةَ أَشْيَاءَ بِيَدِهِ: الْعَرْشَ، وَجَنَّاتِ عَدْنٍ، وَآدَمَ، وَالْقَلَمَ، وَاحْتَجَبَ مِنَ الْخَلْقِ بِأَرْبَعَةٍ: بِنَارٍ، وَظُلْمَةٍ، وَنُورٍ، وَظُلْمَةٍ.

3244/361. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rih As-Sammak memberitakan (kepada kami),

---

[67] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Ubaid Al Katib Al Muktib, dari Mujahid, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata, "Ada empat benda yang diciptakan Allah dengan tangan-Nya sendiri, yaitu Arsy, surga Adn, Adam, dan Al Qalam. Dia juga menutup diri dari makhluk dengan empat hal, yaitu api, kegelapan, cahaya dan kegelapan."[68]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٤٥/٣٦٢- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْمُلَائِيِّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ لِبَاسُ آدَمَ وَحَوَّاءَ مِثْلَ الظُّفُرِ، فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ جَعَلَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ. قَالَ: هُوَ وَرَقُ التِّينِ.

3245/362. Abdushshamad bin Ali Al Bazzaz mengabarkan kepadaku di Baghdad, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Hamid Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Aban menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais Al Mula`i, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Pakaian Adam dan Hawa sama seperti kuku (dalam hal ketipisan dan kebeningannya—penj). Ketika mereka menikmati buah dari pohon itu, mereka membalut (tubuh mereka) dengan dedaunan surga. Daun itu adalah daun tin."[69]

---

[68] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."
[69] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٤٦/٣٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُسْلِمَ الْبَطِينَ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَهِيَ عُرْيَانَةٌ وَعَلَى فَرْجِهَا خِرْقَةٌ، وَهِيَ تَقُولُ:

الْيَوْمَ يَبْدُو بَعْضُهُ أَوْ كُلُّهُ..... فَمَا بَدَا مِنْهُ فَلاَ أُحِلُّهُ.

فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ﴾.

3246/363. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muslim Al Bathin menceritakan dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Biasanya kaum wanita thawaf di Ka'bah pada masa jahiliyah dalam keadaan telanjang dan di kemaluannya hanya ada secarik kain penutup. Biasanya mereka berkata,

'Hari ini tampaklah sebagian atau seluruhnya

Apa yang tampak darinya tidak akan aku halalkan'.

Lalu turunlah ayat, *'Katakanlah, "Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah."'* (Qs. Al A'raf [7]: 32).[70]

---

[70] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٤٧/٣٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَصْحَابُ الأَعْرَافِ قَوْمٌ تَجَاوَزَتْ بِهِمْ حَسَنَاتُهُمُ النَّارَ، وَقَصُرَتْ بِهِمْ سَيِّئَاتُهُمْ عَنِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ، قَالُوا: رَبَّنَا لاَ تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ. فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذِ اطَّلَعَ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ. قَالَ: قُومُوا ادْخُلُوا الْجَنَّةَ فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.

3247/364. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq memberitakan (kepada kami) dari Asy-Sya'bi, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata, "Ashhab Al A'raf (para penghuni tempat-tempat tinggi) adalah suatu kaum yang kebaikannya sampai ke neraka dan keburukan mereka tak sanggup menggapai surga. Tapi ketika pandangan mereka mengarah ke para penghuni neraka mereka pun berkata, 'Wahai Tuhan kami, jangan jadikan kami termasuk orang-orang yang zhalim'. Ketika mereka seperti itu, lalu Tuhanmu melihat mereka, Dia berfirman, *'Berdirilah dan masuklah ke surga karena Aku sudah mengampuni kalian'*."[71]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[71] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٤٨/٣٦٥- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحِجْرِ قَالَ: لاَ تَسْأَلُوا الآيَاتِ، فَقَدْ سَأَلَهَا قَوْمُ صَالِحٍ فَكَانَتْ -يَعْنِي النَّاقَةَ- تَرِدُ مِنْ هَذَا الْفَجِّ، وَتَصْدُرُ مِنْ هَذَا الْفَجِّ، فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ، فَعَقَرُوهَا، فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ، فَأَهْمَدَ اللهُ مَنْ تَحْتَ السَّمَاءِ مِنْهُمْ إِلاَّ رَجُلاً وَاحِدًا، كَانَ فِي حَرَمِ اللهِ، قِيلَ: مَنْ هُوَ؟ قَالَ: أَبُو رِغَالٍ، فَلَمَّا خَرَجَ مِنَ الْحَرَمِ أَصَابَهُ مَا أَصَابَ قَوْمَهُ.

3248/365. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Usman bin Khutsaim, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ melewati hijr Ismail beliau bersabda, *"Janganlah kalian meminta bukti mukjizat, karena kaum Nabi Shalih pernah memintanya, lalu mukjizatnya berupa unta betina muncul dari pojok sana dan bersumber dari arah sana, tapi mereka melakukan kesombongan terhadap perintah Tuhan mereka dan justru menyembelih unta tersebut. Akhirnya mereka dihabisi oleh sebuah teriakan dan Allah memusnahkan siapa saja di antara mereka yang masih berada di kolong langit kecuali satu orang yang saat itu berada dalam tanah haram Allah."* Lalu ada yang bertanya, "Siapa orang itu?" Beliau menjawab, *"Abu Righal. Namun ketika dia keluar dari tanah haram Allah, dia pun terkena apa yang menimpa kaumnya."*[72]

---

[72] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Shahih berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٤٩/٣٦٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ وَهِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَكْرٍ الْعَدْلُ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا﴾ قَالَ حَمَّادٌ: هَكَذَا وَوَضَعَ الإِبْهَامَ عَلَى مَفْصِلِ الْخِنْصَرِ الأَيْمَنِ، قَالَ: فَقَالَ حُمَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: تُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا. قَالَ: فَضَرَبَ ثَابِتٌ صَدْرَ حُمَيْدٍ ضَرْبَةً بِيَدِهِ، وَقَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ بِهِ وَأَنَا لاَ أُحَدِّثُ بِهِ؟.

3249/366. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib dan Hisyam bin Ali menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ali bin Bakr Al Adl mengabarkan kepadaku (ini adalah redaksi riwayatnya), Al Hasan bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit memberitakan (kepada kami) dari Anas bin Malik ﵁, dari Nabi ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikan gunung itu hancur."* (Qs. Al A'raaf [7]: 143). Hammad berkata, "Seperti ini." (dia meletakkan ibu jari di atas pensendian jari kelingking yang kanan). Lalu

berkatalah Humaid kepada Tsabit, "Kamu menceritakan yang seperti ini?" Tsabit lalu memukul dada Humaid dengan tangannya dan berkata, "Rasulullah ﷺ saja menceritakannya, sedangkan aku tidak boleh menceritakannya?"[73]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٥٠/٣٦٧- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَكِيمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْخَبَرُ كَالْمُعَايَنَةِ، إِنَّ اللهَ خَبَّرَ مُوسَى بِمَا صَنَعَ قَوْمُهُ فِي الْعِجْلِ فَلَمْ يُلْقِ الأَلْوَاحَ، فَلَمَّا عَايَنَ مَا صَنَعُوا أَلْقَى الأَلْوَاحَ.

3250/367. Ali bin Abdullah Al Hakimi mengabarkan kepadaku di Bagdad, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mendengar berita tidak sama dengan melihat langsung. Ketika Allah memberitahukan kepada Musa bahwa kaumnya menyembah anak sapi, dia tidak melemparkan batu bertulis (berisi wahyu yang dia bawa), namun ketika dia melihat langsung apa yang terjadi, dia melemparkan batu itu."*[74]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[73] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[74] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٥١/٣٦٨- حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ الْجُمَحِيُّ بِمَكَّةَ فِي دَارِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَتَى هَارُونُ عَلَى السَّامِرِيِّ وَهُوَ يَصْنَعُ الْعِجْلَ، فَقَالَ لَهُ: مَا تَصْنَعُ؟ قَالَ: مَا يَنْفَعُ وَلَا يَضُرُّ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَعْطِهِ مَا سَأَلَكَ فِي نَفْسِهِ، فَلَمَّا ذَهَبَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ يَخُورَ فَخَارَ، وَكَانَ إِذَا سَجَدَ خَارَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ خَارَ، وَذَلِكَ بِدَعْوَةِ هَارُونَ.

3251/368. Amr bin Muhammad bin Shafwan Al Jumahi menceritakan kepadaku di Makkah dari rumah Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Simak bin Harb memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Harun datang menemui Samiri ketika dia membuat patung anak sapi. Harun berkata kepada Samiri, 'Apa yang kamu buat?' Samiri menjawab, 'Sesuatu yang tidak memberikan manfaat dan tidak pula membahayakan'. Harun berkata, 'Ya Allah, berikanlah dia (Samiri) apa saja yang dia minta untuk dirinya'. Ketika Harun pergi, Samiri meminta kepada Allah, 'Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar anak sapi ini bisa bersuara'. Akhirnya dia benar-benar bersuara, dan kalau dia bersujud dia pun bersuara, dan bila mengangkat kepala dia juga bersuara, berkat doanya Harun."[75]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[75] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٢٥٢/٣٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّدِّيُّ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَصْحَابَ الْعِجْلِ قَالُوا: هطا سقماثا أزبه مزبا، وَهِيَ بِالْعَرَبِيَّةِ حِنْطَةٌ حَمْرَاءُ قَوِيَّةٌ، فِيهَا شَعْرَةٌ سَوْدَاءُ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ قَوْلًا غَيْرَ ٱلَّذِى قِيلَ لَهُمْ ﴾ فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَسْجُدُوا قَالَ: أَمَرَ اللهُ الْجَبَلَ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِمْ، فَنَظَرُوا إِلَيْهِ قَدْ غَشِيَهُمْ، فَسَقَطُوا سُجَّدًا عَلَى شِقٍّ، وَنَظَرُوا بِالشِّقِّ الآخَرِ فَرَحِمَهُمُ اللهُ فَكَشَفَهُ عَنْهُمْ، فَقَالُوا: مَا سَجْدَةٌ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالَى مِنْ سَجْدَةٍ كَشَفَ بِهَا الْعَذَابَ عَنْكُمْ، فَهُمْ يَسْجُدُونَ لِذَلِكَ عَلَى شِقٍّ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِذْ نَتَقْنَا ٱلْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُۥ ظُلَّةٌ ﴾.

3252/369. Abu Ahmad Muhammad bin Ishaq Al Adl mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abdurrahman As-Suddi, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Para penyembah patung anak sapi berkata, "*Hatha saqmatsa azbah mazba.*" Artinya adalah "Gandum merah dan kuat yang di dalamnya terdapat rambut hitam." Itulah maksud firman Allah ﷻ, *"Lalu orang-orang yang zhalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zhalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik."* (Qs. Al Baqarah [2]: 59).

Ketika mereka enggan untuk bersujud, Allah lalu memerintahkan gunung untuk menimpa mereka, maka mereka melihat ke arah gunung yang sudah berada di atas mereka itu sehingga mereka berjatuhan sembari bersujud di salah satu sisi dan mereka melihat di sisi lainnya.

Allah pun mengasihani mereka dan melepaskan adzabnya tersebut. Mereka lalu berkata, "Tidak ada sujud yang paling disukai Allah ﷻ melebihi sujud yang dengan itulah adzab Allah diangkat dari kalian."

Mereka sujud untuk itu di atas satu sisi, dan itulah yang menjadi firman Allah ﷻ, *"Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan."* (Qs. Al A'raaf [7]: 171).[76]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٥٣/٣٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَٱخۡتَارَ مُوسَىٰ قَوۡمَهُۥ سَبۡعِينَ رَجُلٗا لِّمِيقَٰتِنَا﴾ قَالَ: دَعَا مُوسَى، فَبَعَثَ اللهُ سَبْعِينَ فَجَعَلَ دُعَاءَهُ حِينَ دَعَاهُ لِمَنْ آمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّبَعَهُ قَوْلَهُ ﴿فَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَاۖ وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡغَٰفِرِينَ﴾ ﴿فَسَأَكۡتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ﴾ وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

3253/370. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin

[76] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan tobat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan...."* (Qs. Al A'raaf [7]: 155). Dia berkata, "Musa berdoa, lalu Allah mengutus tujuh puluh. Dia juga menjadikan doa itu untuk yang beriman kepada Muhammad ﷺ dan mengikutinya. Allah berfirman, *'Ampunilah kami dan kasihani kami, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi ampun'.* (Qs. Al A'raaf [7]: 155). *'Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa dan yang menunaikan zakat'.* (Qs. Al A'raaf [7]: 156). Maksudnya adalah bagi mereka yang mengikuti Muhammad ﷺ."[77]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٠٤/٣٧١- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ تِسْعٍ وَتِسْعِينَ وَثَلاَثِ مِائَةٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهُوَ يَقْرَأُ فِي الْمُصْحَفِ قَبْلَ أَنْ يَذْهَبَ بَصَرُهُ وَهُوَ يَبْكِي، فَقُلْتُ: مَا يُبْكِيكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاكَ؟ قَالَ: فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُ أَيْلَةَ؟ قُلْتُ: وَمَا أَيْلَةَ؟ قَالَ: قَرْيَةٌ كَانَ بِهَا نَاسٌ مِنَ الْيَهُودِ فَحَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِمُ الْحِيتَانِ يَوْمَ السَّبْتِ، فَكَانَتْ حِيتَانُهُمْ تَأْتِيهِمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا بَيْضَاءَ سِمَانَ كَأَمْثَالِ الْمَخَاضِ بِأَفْنَائِهِمْ وَأَبْنِيَائِهِمْ، فَإِذَا كَانَ فِي غَيْرِ يَوْمِ السَّبْتِ لَمْ

[77] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

يَجِدُوهَا وَلَمْ يُدْرِكُوهَا إِلاَّ فِي مَشَقَّةٍ وَمَئُونَةٍ شَدِيدَةٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ أَوْ مَنْ قَالَ ذَلِكَ مِنْهُمْ: لَعَلَّنَا لَوْ أَخَذْنَاهَا يَوْمَ السَّبْتِ، وَأَكَلْنَاهَا فِي غَيْرِ يَوْمِ السَّبْتِ. فَفَعَلَ ذَلِكَ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْهُمْ، فَأَخَذُوا فَشَوَوْا فَوَجَدَ جِيرَانُهُمْ رِيحَ الشِّوَاءِ، فَقَالُوا: وَاللهِ مَا نَرَى أَصْحَابَ بَنِي فُلاَنٍ شَيْءٌ، فَأَخَذُوهَا آخَرُونَ حَتَّى فَشَا ذَلِكَ فِيهِمْ، وَكَثُرَ فَافْتَرَقُوا فِرَقًا ثَلاَثًا، فِرْقَةٌ أَكَلَتْ، وَفِرْقَةٌ نَهَتْ، وَفِرْقَةٌ قَالَتْ: لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا. فَقَالَتِ الْفِرْقَةُ الَّتِي نَهَتْ: إِنَّا نُحَذِّرُكُمْ غَضَبَ اللهِ وَعِقَابَهُ، أَنْ يُصِيبَكُمْ بِخَسْفٍ أَوْ قَذْفٍ أَوْ بِبَعْضِ مَا عِنْدَهُ مِنَ الْعَذَابِ، وَاللهِ لاَ نُبَايِتُكُمْ فِي مَكَانٍ وَأَنْتُمْ فِيهِ، وَخَرَجُوا مِنَ السُّورِ فَغَدَوْا عَلَيْهِ مِنَ الْغَدِ، فَضَرَبُوا بَابَ السُّورِ فَلَمْ يُجِبْهُمْ أَحَدٌ فَأَتَوْا بِسُلَّمٍ فَأَسْنَدُوهُ إِلَى السُّورِ، ثُمَّ رَقِيَ مِنْهُمْ رَاقٍ عَلَى السُّورِ، فَقَالَ: يَا عِبَادَ اللهِ قِرَدَةٌ، وَاللهِ لَهَا أَذْنَابٌ تَعَاوَى ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ مِنَ السُّورِ فَفَتَحَ السُّورَ، فَدَخَلَ النَّاسُ عَلَيْهِمْ، فَعَرَفَتِ الْقِرَدَةُ أَنْسَابَهَا مِنَ الإِنْسِ، وَلَمْ تَعْرِفِ الإِنْسُ أَنْسَابَهَا مِنَ الْقِرَدَةِ، قَالَ: فَيَأْتِي الْقِرْدُ إِلَى نَسِيبِهِ وَقَرِيبِهِ مِنَ الإِنْسِ، فَيَحْتَكُّ بِهِ وَيَلْصَقُ وَيَقُولُ الإِنْسَانُ: أَنْتَ فُلاَنٌ؟ فَيُشِيرُ بِرَأْسِهِ أَيْ نَعَمْ، وَيَبْكِي، وَتَأْتِي الْقِرَدَةُ إِلَى نَسِيبِهَا وَقَرِيبِهَا مِنَ الإِنْسِ، فَيَقُولُ لَهَا: أَنْتِ فُلاَنَةٌ؟ فَتُشِيرُ بِرَأْسِهَا أَيْ نَعَمْ، وَتَبْكِي، فَيَقُولُ لَهُمُ الإِنْسُ: أَمَا إِنَّا حَذَّرْنَاكُمْ غَضَبَ اللهِ وَعِقَابَهُ أَنْ يُصِيبَكُمْ بِخَسْفٍ أَوْ مَسْخٍ أَوْ بِبَعْضِ مَا عِنْدَهُ مِنَ الْعَذَابِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَاسْمَعِ اللهِ يَقُولُ ﴿أَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ

وَأَخَذْنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ بِعَذَابٍۭ بَـِٔيسٍۭ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴾ فَلاَ أَدْرِي مَا فَعَلَتِ الْفِرْقَةُ الثَّالِثَةُ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَكَمْ قَدْ رَأَيْنَا مِنْ مُنْكَرٍ فَلَمْ نَنْهَ عَنْهُ، قَالَ عِكْرِمَةُ: فَقُلْتُ: مَا تَرَى جَعَلَنِي اللهُ فِدَاكَ؟ إِنَّهُمْ قَدْ أَنْكَرُوا، وَكَرِهُوا حِينَ قَالُوا: لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا؟ فَأَعْجَبَهُ قَوْلِي ذَلِكَ، وَأَمَرَ لِي بِبُرْدَيْنِ غَلِيظَيْنِ فَكَسَانِيهِمَا.

3254/371. Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Ḥafizh menceritakan kepada kami secara *imla* pada bulan Dzul Hijjah tahun 399 H, Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Yahya bin Sulaim mengabarkan kepadaku, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dia berkata: Aku masuk menemui Ibnu Abbas ﷺ ketika dia sedang membaca mushaf sebelum matanya buta, dan waktu itu dia dalam keadaan menangis. Aku bertanya, "Apa yang menyebabkan engkau menangis, wahai Ibnu Abbas, Allah menjadikanku tebusan untuk Anda?" Dia berkata, "Tahukah kamu *aylah*?" Aku jawab, "Apa itu *aylah*?" Dia berkata, "Sebuah kampung tempat sekelompok orang dari kalangan Yahudi yang Allah haramkan bagi mereka menangkap ikan pada hari Sabtu. Padahal, pada hari Sabtu itulah ikan-ikan paus datang dari segala penjuru bersama anak-anaknya yang putih-putih dan gemuk-gemuk, dan kalau di luar hari Sabtu mereka hanya bisa menangkapnya dengan susah payah.

Akhirnya ada salah satu dari mereka yang berkata kepada yang lain, "Bagaimana kalau kita tangkap saja pada hari Sabtu, tapi kita memakannya pada selain hari Sabtu?" Akhirnya mereka melaksanakan

ide tersebut, mereka mengambil ikan-ikan tersebut, lalu mereka pun memanggangnya.

Para tetangga mereka mencium bau ikan goreng, maka mereka berkata, "Demi Allah, kami tidak mengira lain kecuali bahwa bani Fulan sudah mendapatkan sesuatu."

Hal itu membuat orang lain berdatangan, sampai-sampai keadaan menjadi ramai. Akhirnya mereka terpecah menjadi tiga golongan, kelompok pertama makan (ikan tersebut), kelompok kedua melarang (perbuatan mereka), dan kelompok ketiga berkata, *"Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengadzab mereka dengan adzab yang amat keras?"* (Qs. Al A'raaf [7]: 164).

Mendengar itu, kelompok yang melarang berkata, "Kami hanya mengingatkan mereka tentang kemurkaan Allah dan siksa-Nya, agar kalian tidak terkena pengubahan wajah atau dilempar sesuatu, atau apa saja jenis adzab yang ada di sisi-Nya. Demi Allah, akan aku beritahukan kepada kalian di suatu tempat yang kalian berada di dalamnya." Lalu mereka keluar dari pagar dan kembali mendatangi tempat itu pada keesokan harinya. Mereka mengetuk pintu pagar tapi tidak ada yang menjawab. Akhirnya mereka mengambil tangga, lalu menempelkannya ke dinding pagar, lalu naiklah seseorang untuk memanjat pagar tersebut. Tiba-tiba dia berteriak, "Wahai para hamba Allah itu kera, demi Allah!! Mereka memiliki ekor yang mengibar tiga kali." Lalu dia turun dari pagar dan membuka pintu pagar itu. Orang-orang kemudian masuk dan kera-kera ini kenal siapa saja yang masih satu nasab (saudaranya), tapi yang masih menjadi manusia tidak bisa mengenali mereka. Maka, kera yang kenal saudaranya kemudian mendatangi manusia yang menjadi saudaranya dan berjalan ke arahnya lalu menempelkan badan. Si manusia lalu bertanya, "Apakah kamu si Fulan?" Maka kera ini menganggukkan kepala sambil menangis.

Demikian pula yang betina akan datang kepada saudaranya yang wanita pula dan si manusia akan bertanya "Apakah kamu Fulanah?" Maka dia akan menganggukkan kepala sambil menangis. Akhirnya yang menjadi manusia berkata kepada mereka, "Bukankah kami telah melarang kalian agar tidak mendapatkan murka dan azab Allah, yaitu kalian ditimpa pengubahan wajah dan pembenaman ke dalam bumi atau apa saja yang Allah miliki?!"

Ibnu Abbas berkata: Allah berfirman, *"Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zhalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik."* (Qs. Al A'raaf [7]: 165). Tapi aku tidak tahu apa yang dialami oleh kelompok ketiga.

Ibnu Abbas berkata, "Berapa banyak kemungkaran yang telah kita lihat tapi kita tidak melarangnya."

Aku (Ikrimah) berkata, "Allah menjadikanku sebagai tebusan untukmu, tidakkah engkau melihat bahwa mereka juga telah melarang dan mencegah ketika mereka mengucapkan, 'Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengadzab mereka dengan adzab yang sangat keras'?"

Jawaban itu membuat kagum Ibnu Abbas, sehingga dia memberikan dua mantel tebal dan memakaikannya kepadaku."[78]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[78] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٢٥٥/٣٧٢- أَخْبَرَنَا أَبو جَعْفرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفرٍ عِيسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَاهَانَ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ ٱلْمُبْطِلُونَ﴾ قَالَ: جَمَعَهُمْ لَهُ يَوْمَئِذٍ جَمِيعًا مَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَجَعَلَهُمْ أَرْوَاحًا ثُمَّ صَوَّرَهُمْ وَاسْتَنْطَقَهُمْ، فَتَكَلَّمُوا، وَأَخَذَ عَلَيْهِمُ الْعَهْدَ وَالْمِيثَاقَ، وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ، أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ، أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ، وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ، أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ، قَالَ: فَإِنِّي أُشْهِدُ عَلَيْكُمُ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ وَالأَرَضِينَ السَّبْعَ، وَأُشْهِدُ عَلَيْكُمْ أَبَاكُمْ آدَمَ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَمْ نَعْلَمْ، أَوْ تَقُولُوا إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ، فَلاَ تُشْرِكُوا بِي شَيْئًا، فَإِنِّي أُرْسِلُ إِلَيْكُمْ رُسُلِي، يُذَكِّرُونَكُمْ عَهْدِي وَمِيثَاقِي، وَأُنْزِلُ عَلَيْكُمْ كُتُبِي، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّكَ رَبُّنَا، وَإِلَهُنَا لاَ رَبَّ لَنَا غَيْرُكَ، وَلاَ إِلَهَ لَنَا غَيْرُكَ، وَرَفَعَ لَهُمْ أَبُوهُمْ آدَمَ فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ، فَرَأَى فِيهِمُ الْغَنِيَّ وَالْفَقِيرَ وَحَسَنَ الصُّورَةِ، وَغَيْرَ ذَلِكَ، فَقَالَ: رَبِّ لَوْ سَوَّيْتَ بَيْنَ عِبَادِكَ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أُشْكَرَ، وَرَأَى فِيهِمُ الأَنْبِيَاءَ مِثْلَ السُّرُجِ، وَخُصُّوا بِمِيثَاقٍ آخَرَ بِالرِّسَالَةِ وَالنُّبُوَّةِ فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِيثَـٰقَهُمْ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٍ﴾ الآيَةَ. وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ ٱللَّهِ ﴾ وَذَلِكَ قَوْلُهُ ﴿ هَٰذَا نَذِيرٌ مِّنَ ٱلنُّذُرِ ٱلْأُولَىٰٓ ﴾ وَقَوْلُهُ ﴿ وَمَا وَجَدْنَا لِأَكْثَرِهِم مِّنْ عَهْدٍ وَإِن وَجَدْنَآ أَكْثَرَهُمْ لَفَٰسِقِينَ ﴾ وَهُوَ قَوْلُهُ ﴿ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ بِمَا كَذَّبُوا۟ بِهِۦ مِن قَبْلُ ﴾ كَانَ فِي عِلْمِهِ بِمَا أَقَرُّوا بِهِ، مَنْ يُكَذِّبُ بِهِ وَمَنْ يُصَدِّقُ بِهِ، فَكَانَ رُوحُ عِيسَى مِنْ تِلْكَ الأَرْوَاحِ الَّتِي أُخِذَ عَلَيْهَا الْمِيثَاقُ فِي زَمَنِ آدَمَ، فَأَرْسَلَ ذَلِكَ الرُّوحَ إِلَى مَرْيَمَ حِينَ ﴿ ٱنتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ، فَٱتَّخَذَتْ مِن دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴾ إِلَى قَوْلِهِ {مَقْضِيًّا} فَحَمَلَتْهُ، قَالَ: حَمَلَتِ الَّذِي خَاطَبَهَا وَهُوَ رُوحُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ، قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ: فَحَدَّثَنِي الرَّبِيعُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: دَخَلَ مِنْ فِيهَا.

3255/372. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Isa bin Abdullah bin Mahan menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka... maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?"* (Qs. Al A'raaf [7]: 172, 173). Dia berkata: Allah mengumpulkan mereka semua sejak yang awal diciptakan sampai menjelang Hari Kiamat, kemudian Dia menjadikan mereka sebagai roh, lalu membentuk mereka untuk selanjutnya diajak berbicara dan mereka pun berbicara. Allah membuat perjanjian dan kesepakatan dengan mereka, dan Dia

menjadikan mereka senbagai saksi atas diri mereka sendiri. (Allah berfirman kepada mereka), *"Bukankah Aku adalah Tuhan kalian?"* Mereka menjawab, "Ya kami mengakui." Itu untuk menjadi bukti pada Hari Kiamat dimana mereka akan berkata, "Kami lupa akan hal ini." Atau berkata, "Sesungguhnya yang musyrik itu adalah bapak-bapak kami sejak dulu dan kami ini hanyalah keturunan, apakah Engkau akan membinasakan kami lantaran perbuatan orang-orang yang berbuat batil?"

Allah berfirman, *"Sungguh Aku mempersaksikan di hadapan kalian ketujuh langit dan ketujuh bumi dan kalian dipersaksikan oleh bapak kalian yaitu Adam bahwa kalian akan berkata di Hari Kiamat nanti, 'Kami tidak tahu', atau kalian mengatakan, 'Kami lupa akan hal ini'. Maka janganlah kalian menyekutukan-Ku dengan apa pun karena Aku mengutus para utusan-Ku kepada kalian yang mengingatkan kepada kalian akan perjanjian dan kesepakatan dengan-Ku. Aku juga menurunkan Kitab-Kitab-Ku kepada kalian."*

Mereka pun berkata, "Kami bersaksi bahwa Engkau adalah Tuhan kami, sesembahan kami, tiada tuhan dan tiada sembahan bagi kami selain Engkau."

Bapak mereka (Adam) lalu diangkat kepada mereka, dan Adam melihat ke mereka, maka dia pun melihat di antara mereka ada yang kaya, ada yang miskin, ada pula yang bagus rupanya, dan lain-lain. Adam kemudian berkata, *"Wahai Tuhanku, mengapa tidak Kau samakan saja mereka semua?"* Allah menjawab, *"Aku senang apabila disyukuri."*

Dia juga melihat para nabi bagaikan pelita, mereka mendapat perjanjian khusus, yaitu menyampaikan risalah dan perjanjian kenabian. Itulah yang tergambar dalam firman Allah ﷻ:

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka Perjanjian yang teguh." (Qs. Al Ahzaab [33]: 7).

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah." (Qs. Ar-Ruum [30]: 30).

"Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu." (Qs. An Najm [53]: 56).

"Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik." (Qs. Al A'raaf [7]: 102).

"Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa Rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya." (Qs. Yuunus [10]: 74).

Dalam ilmu-Nya sudah diketahui siapa yang akan beriman dan siapa yang akan mendustakan. Roh Isa juga terdapat di antara roh-roh yang diambil perjanjiannya pada masa Adam, lalu roh itu dikirim kepada Maryam, yaitu ketika (sebagaimana dalam ayat), *"Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, yaitu ketika dia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah Timur. Maka dia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka dia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna... dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".* (Qs. Maryam [19]: 16-21).

Sehingga Maryam mengandung janin Isa. Artinya, Maryam mengandung roh yang berbicara dengannya, yaitu roh Isa *alaihissalam.*

Abu Ja'far berkata: Ar-Rabi bin Anas menceritakan kepadaku dari Abu Al-Aliyah, dari Ubay bin Ka'b, dia berkata, "Itu (roh Isa) masuk melalui mulutnya (Maryam)."[79]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٥٦/٣٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ أَنسٍ يَذْكُرُ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، فِيمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، أَنَّ عَبْدَ الْحَمِيدِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، أَخْبَرَهُ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا۟ بَلَىٰ شَهِدْنَآ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ﴾ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُئِلَ عَنْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلاَءِ لِلْجَنَّةِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ، ثُمَّ مَسَحَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلاَءِ لِلنَّارِ، وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ

---

[79] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

يَعْمَلُونَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَفِيمَ الْعَمَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ إِذَا خَلَقَ الرَّجُلَ لِلْجَنَّةِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

3256/373. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Malik bin Anas menyebutkan.

Abu Bakar bin Abu Nashr mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami tentang apa yang dia bacakan di hadapan Malik, dari Zaid bin Abu Unaisah, bahwa Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab mengabarkan kepadanya dari Muslim bin Yasar Al Juhani, bahwa Umar bin Al Khaththab ditanya tentang ayat, *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), 'Bukankah aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi'. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di Hari Kiamat kamu tidak mengatakan, 'Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)'."* (Qs. Al A'raaf [7]: 172). Umar lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah ditanya tentang ayat tersebut, lalu Rasulullah menjawab, *'Allah menciptakan Adam, lalu mengusap punggungnya dengan tangan kanan-Nya, dan dari itu keluarlah para keturunannya. Selanjutnya Allah berfirman, "Aku ciptakan mereka itu sebagai penghuni surga dan akan beramal dengan amalan ahli surga". Kemudian Dia kembali mengusap punggung Adam dan keluarlah darinya para keturunan. Selanjutnya Allah berfirman, "Aku ciptakan mereka sebagai penghuni neraka dan mereka akan beramal dengan amalan ahli neraka".* 'Lalu ada yang berkata, 'Wahai Rasulullah, lalu mengapa kita masih harus beramal?' Rasulullah

menjawab, *'Sesungguhnya Allah bila telah menciptakan seseorang sebagai penghuni surga maka Dia akan membuatnya beramal dengan amalan ahli surga'.*"[80]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٥٧/٣٧٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى الأَسَدِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ، فَسَقَطَ مِنْ ظَهْرِهِ كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ، ثُمَّ جَعَلَ بَيْنَ عَيْنَيْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ وَبِيصًا مِنْ نُورٍ، ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى آدَمَ، فَقَالَ آدَمُ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا رَبِّ؟ قَالَ: هَؤُلاَءِ ذُرِّيَّتُكَ، فَرَأَى آدَمُ رَجُلاً مِنْهُمْ أَعْجَبَهُ وَبِيصُ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَبِّ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا ابْنُكَ دَاوُدُ يَكُونُ فِي آخِرِ الأُمَمِ، قَالَ آدَمُ: كَمْ جَعَلْتَ لَهُ مِنَ الْعُمُرِ؟ قَالَ: سِتِّينَ سَنَةً. قَالَ: يَا رَبِّ زِدْهُ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعِينَ سَنَةً حَتَّى يَكُونَ عُمْرُهُ مِائَةَ سَنَةٍ. فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَنْ يُكْتَبُ وَيُخْتَمُ فَلاَ يُبَدَّلْ. فَلَمَّا انْقَضَى عُمْرُ آدَمَ جَاءَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ لِقَبْضِ رُوحِهِ، قَالَ آدَمُ: أَوَ لَمْ يَبْقَ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ لَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ: أَوَ لَمْ تَجْعَلْهَا لابْنِكَ دَاوُدَ؟ قَالَ: فَجَحَدَ فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ وَنَسِيَ وَنَسِيَتْ ذُرِّيَّتُهُ وَخَطِئَ فَخَطِئَتْ ذُرِّيَّتُهُ.

[80] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

3257/374. Ali bin Hamasyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa Al Asadi dan Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika Allah menciptakan Adam, Dia mengusap punggungnya, lalu jatuhlah dari punggungya itu semua keturunan yang akan Dia ciptakan sampai Hari Kiamat bagaikan biji-bijian. Setelah itu pada posisi antara kedua mata setiap insan diciptakan sebuah cahaya api, lalu diperlihatkan kepada Adam. Adam bertanya, 'Siapa mereka itu, wahai Tuhanku?'* Allah menjawab, *'Mereka adalah keturunanmu'. Adam lalu melihat salah seorang lelaki dari mereka yang membuatnya kagum dengan cahaya yang ada di antara kedua matanya itu, maka dia pun bertanya, 'Siapa dia, wahai Tuhanku?' Allah menjawab, 'Itu adalah keturunanmu, Daud, dia berada di akhir umat'. Adam bertanya lagi, 'Berapa usianya?' Allah menjawab, '60 tahun'. Adam berkata, 'Wahai Tuhanku, tambahkanlah usianya 40 tahun dengan mengambil dari usiaku, agar usianya genap seratus tahun'. Allah ﷻ pun berfirman, 'Kalau begitu akan ditulis dan ditetapkan sehingga tidak akan diubah lagi'.*

Ketika masa usia Adam sudah berakhir, datanglah malaikat maut hendak mencabut nyawanya, tapi Adam berkata, 'Bukankah aku masih memiliki sisa usia empat puluh tahun?' Malaikat menjawab, 'Bukankah kamu telah memberikannya kepada salah seorang keturunanmu, yaitu Daud?' Namun Adam enggan, sehingga keturunannya pun enggan, dan Adam lupa sehingga keturunannya juga lupa, dia salah dan keturunannya pun salah'."[81]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[81] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٢٥٨/٣٧٥- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، وَمَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا ﴾ قَالَ: هُوَ بَلْعَمُ بْنُ بَاعُورَاءَ.

3258/375. Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy dan Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syetan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat."* (Qs. Al A'raaf: 175), dia berkata, "Orang itu adalah Bal'am bin Ba'uraa'."[82]

[82] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL ANFAAL

٣٧٦/٣٢٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ يَقُولُ: حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُهُ عَنِ الأَنْفَالِ، قَالَ: فِينَا يَوْمَ بَدْرٍ نَزَلَتْ كَانَ النَّاسُ عَلَى ثَلاثِ مَنَازِلَ: ثُلُثٌ يُقَاتِلُ الْعَدُوَّ، وَثُلُثٌ يَجْمَعُ الْمَتَاعَ وَيَأْخُذُ الأُسَارَى، وَثُلُثٌ عِنْدَ الْخَيْمَةِ يَحْرُسُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جَمَعَ الْمَتَاعَ اخْتَلَفُوا فِيهِ، فَقَالَ الَّذِينَ جَمَعُوهُ وَأَخَذُوهُ: قَدْ نَفَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ امْرِئٍ مِنَّا مَا أَصَابَ فَهُوَ لَنَا دُونَكُمْ. وَقَالَ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ الْعَدُوَّ وَيَطْلُبُونَهُ: وَاللهِ لَوْلاَ نَحْنُ مَا أَصَبْتُمُوهُ فَنَحْنُ شَغَلْنَا الْقَوْمَ، وَقَالَ الْحَرَسُ: وَاللهِ مَا أَنْتُمْ بِأَحَقَّ بِهِ مِنَّا لَقَدْ رَأَيْنَا أَنْ نُقَاتِلَ الْعَدُوَّ حِينَ مَنَحَنَا اللهُ أَكْتَافَهُمْ أَنْ نَأْخُذَ الْمَتَاعَ حِينَ لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ يَمْنَعُ دُونَهُ وَلَكِنَّا خِفْنَا غِرَّةَ الْعَدُوِّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُمْنَا دُونَهُ. قَالَ: فَانْتَزَعَهَا اللهُ مِنْ أَيْدِينَا، فَجَعَلَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَسَمَهُ عَلَى السَّوَاءِ، لَمْ يَكُنْ فِيهِ يَوْمَئِذٍ خُمُسٌ، فَكَانَ فِيهِ تَقْوَى اللهِ وَطَاعَتُهُ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ.

3259/376. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq berkata: Al Harits bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Makhul, dari Abu Umamah, dari Ubadah bin Shamit ﷺ, dia (Abu Umamah) berkata: Aku bertanya kepadanya (Ubadah) tentang Al Anfal. Dia lalu menjawab, "(Ayat/surah) itu turun kepada kami ketika Perang Badar, yang pada waktu itu orang-orang terbagi dalam tiga tugas: Ada yang berperang melawan musuh, ada yang mengumpulkan barang-barang serta tawanan, dan ada yang tetap di kemah guna menjaga Rasulullah ﷺ.

Ketika berbagai harta (ghanimah) sudah dikumpulkan, mereka berselisih; orang-orang yang bertugas mengumpulkan barang berkata, "Rasulullah ﷺ sudah memberikannya kepada kami apa yang kami dapatkan, jadi ini untuk kami dan bukan untuk kalian!" Sedangkan orang-orang yang berperang melawan musuh dan mengejar mereka berkata, "Demi Allah, kalau bukan karena kami, kalian tidak akan mendapatkan itu, kamilah yang membuat musuh sibuk dari harta mereka." Orang-orang yang bertugas menjaga Rasulullah ﷺ juga berkata, "Demi Allah, kalian tidak lebih berhak kepada harta itu daripada kami, maka kami sebenarnya sangat ingin memerangi musuh ketika Allah ﷻ sudah menganugerahkan pundak mereka untuk kami pancung dan kami juga ingin mengumpulkan barang-barang mereka ketika tidak ada lagi yang menghalangi kami untuk itu, akan tetapi kami khawatir keselamatan Rasulullah ﷺ terancam musuh, maka kami pun bertugas menjaga beliau."

Akhirnya Allah mencabut hak mendapat rampasan perang (*anfal*) tersebut dari kami dan menyerahkannya kepada Rasulullah ﷺ. Beliau lalu membagikannya sama rata. Pada waktu itu belum ada ketetapan *khumus* (seperlima dari harta *ghanimah* untuk Allah dan Rasul-Nya) akan tetapi di dalamnya ada ketakwaan kepada Allah serta kepatuhan kepada Rasulullah ﷺ dan memperbaiki hubungan pertemanan.[83]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٦٠/٣٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ دَاوُدَ بْنَ أَبِي هِنْدٍ يُحَدِّثُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَعَلَ كَذَا وَكَذَا أَوْ أَتَى مَكَانَ كَذَا وَكَذَا فَلَهُ كَذَا وَكَذَا، فَتَسَارَعَ الشُّبَّانُ إِلَى ذَلِكَ، وَثَبَتَ الشُّيُوخُ تَحْتَ الرَّايَاتِ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِمْ، جَاءَ الشُّبَّانُ يَطْلُبُونَ مَا جُعِلَ لَهُمْ، وَقَالَ الشُّيُوخُ: إِنَّا كُنَّا رِدْأً لَكُمْ وَكُنَّا تَحْتَ الرَّايَاتِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ قُلِ ٱلْأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَصْلِحُوا۟ ذَاتَ بَيْنِكُمْ﴾.

3260/377. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Daud bin Abi Hind menceritakan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang melakukan ini dan ini atau mendatangi tempat ini dan ini maka dia akan mendapatkan ini dan ini.*"

---

[83] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hal itu membuat para pemuda bersegera melaksanakan anjuran Rasulullah ﷺ tersebut, sementara yang tua-tua berdiri di bawah panji-panji. Ketika Allah memberi mereka kemenangan, para pemuda datang untuk meminta apa yang ditetapkan untuk mereka, tapi para orang tua berkata, "Kami telah menjadi benteng pertahanan kalian dan kami berada di bawah panji-panji."

Akhirnya Allah ﷻ menurunkan ayat, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu...'."* (Qs. Al Anfaal [8]: 1).[84]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٦١/٣٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْقَتْلَى قِيلَ لَهُ: عَلَيْكَ الْعِيرَ لَيْسَ دُونَهَا شَيْءٌ، فَنَادَاهُ الْعَبَّاسُ وَهُوَ فِي وَثَاقِهِ، إِنَّهُ لَا يَصْلُحُ لَكَ، قَالَ: لِمَ؟ قَالَ: لِأَنَّ اللهَ وَعَدَكَ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ، وَقَدْ أَنْجَزَ لَكَ مَا وَعَدَكَ.

3261/378. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata, "Tatkala Rasulullah ﷺ selesai mengurus korban tewas, ada yang berkata,

[84] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

'Engkau harus mengambil rombongan dagang yang tidak ada penghalang bagi engkau untuk menguasainya'. Abbas yang sedang terikat lalu berteriak kepada beliau, 'Kamu tidak boleh mengambil itu'. Beliau lalu bertanya, *'Mengapa?'* Abbas menjawab, 'Itu karena Allah telah menjanjikan untukmu salah satu dari dua kelompok, dan Allah telah memenuhi janji-Nya'."[85]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٦٢/٣٧٩-أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَخْلَدٍ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي هَذِهِ الآيَةِ ﴿ وَمَن يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُۥ ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِينَا يَوْمَ بَدْرٍ.

3262/379. Muhammad bin Ali bin Makhlad Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdullah bin Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf As-Sadusi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, tentang ayat, *"Dan barangsiapa mundur pada waktu itu...."* (Qs. Al Anfaal [8]: 16), dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan kami di Perang Badar."[86]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[85] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[86] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٨٠/٣٢٦٣- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَقْبَلَ أُبَيُّ بْنُ خَلَفٍ يَوْمَ أُحُدٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُهُ، فَاعْتَرَضَ رِجَالٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلَّوْا سَبِيلَهُ، فَاسْتَقْبَلَهُ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ أَخُو بَنِي عَبْدِ الدَّارِ وَرَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرْقُوَةَ أُبَيٍّ مِنْ فُرْجَةٍ بَيْنَ سَابِغَةِ الدِّرْعِ وَالْبَيْضَةِ، فَطَعَنَهُ بِحَرْبَتِهِ فَسَقَطَ أُبَيٌّ عَنْ فَرَسِهِ، وَلَمْ يَخْرُجْ مِنْ طَعْنَتِهِ دَمٌ، فَكَسَرَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ، فَأَتَاهُ أَصْحَابُهُ وَهُوَ يَخُورُ خُوَارَ الثَّوْرِ، فَقَالُوا لَهُ: مَا أَعْجَزَكَ إِنَّمَا هُوَ خَدْشٌ فَذَكَرَ لَهُمْ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أَنَا أَقْتُلُ أُبَيًّا ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ كَانَ هَذَا الَّذِي بِي بِأَهْلِ ذِي الْمَجَازِ لَمَاتُوا أَجْمَعِينَ. فَمَاتَ أُبَيٌّ إِلَى النَّارِ، فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ قَبْلَ أَنْ يَقْدَمَ مَكَّةَ فَأَنْزَلَ اللهُ ﴿وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ﴾ الْآيَةَ.

3263/380. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari ayahnya, dia berkata: Ubay bin Khalaf hendak menyerang Nabi ﷺ ketika Perang Uhud, tapi ada beberapa orang dari kaum muslimin yang menghalanginya, namun Nabi ﷺ memerintahkan agar dia diberi jalan. Lalu Mush'ab bin Umair saudara Bani Abdi Ad-Daar menghadangnya. Nabi ﷺ melihat ada celah pada leher Ubay antara perisai dengan penutup kepalanya sehingga beliau menusuknya dengan lembing beliau. Ubay pun jatuh dari kudanya, tapi

bekas tusukan lembing Nabi ﷺ sendiri tidak mengeluarkan darah hanya saja salah satu tulang rusuknya patah. Lalu dia didatangi oleh teman-temannya dimana dia sedang mengerang bagaikan seekor sapi. Mereka berkata kepadanya, "Apa yang membuatmu lemah? Luka ini bagai terkena cakaran?!" Lalu mereka diingatkan perkataan Rasulullah ﷺ, "*Akulah yang akan membunuh Ubay.*"

Kemudian dia berkata, "Demi yang jiwaku berada di genggamanku, kalau saja orang yang datang kepadaku itu adalah ahli yang memiliki *majaz* maka mereka semua akan mati."

Ubay pun mati ke neraka, maka betapa jauhnya orang-orang yang di dalam neraka Sa'ir itu dari rahmat Allah. Itu terjadi sebelum dia sampai ke Makkah. Maka Allah pun menurunkan ayat, *"Bukan kamu yang melempar ketika melempar (lembing itu) tapi Allahlah yang melempar."* Sampai akhir ayat. (Qs. Al Anfaal [8]: 17).[87]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٦٤/٣٨١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي صَالِحٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي صُعَيْرٍ الْعُذْرِيُّ، قَالَ: كَانَ الْمُسْتَفْتِحَ أَبُو جَهْلٍ فَإِنَّهُ قَالَ حِينَ الْتَقَى الْقَوْمُ: اللَّهُمَّ أَيُّنَا كَانَ أَقْطَعَ لِلرَّحِمِ وَآتَانَا بِمَا لاَ نَعْرِفُ فَاحِنْهِ الْغَدَاةَ، فَكَانَ ذَلِكَ اسْتِفْتَاحَهُ،

---

[87] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَأَنْزَلَ اللهُ ﴿ إِن تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَآءَكُمُ ٱلْفَتْحُ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ وَأَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾.

3264/381. Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, dan ini adalah redaksinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, Shalih menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, Abdullah bin Tsa'labah bin Abu Shu'air Al Adzri menceritakan kepadaku, dia berkata: Orang yang minta keputusan itu adalah Abu Jahl, karena dia berkata ketika bertemu dengan orang-orang, "Wahai Tuhan, barangsiapa telah memutus silaturrahim dan membawa ajaran kepada kami yang belum pernah kami kenal sebelumnya, maka celakakanlah dia besok!"

Ternyata itu adalah permintaan keputusan darinya, maka Allah menurunkan ayat, "*Jika kalian (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti; maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (pula); dan angkatan perangmu sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sesuatu bahaya pun, biarpun dia banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 19).[88]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[88] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٦٥/٣٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَحُولُ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَقَلْبِهِۦ﴾ قَالَ: يَحُولُ بَيْنَ الْكَافِرِ وَبَيْنَ الإِيْمَانِ، وَيَحُولُ بَيْنَ الْمُؤْمِنِ وَبَيْنَ الْمَعَاصِي.

3265/382. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abdullah bin Abdillah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Membatasi antara manusia dan hatinya.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 24), dia berkata, "Pembatasan antara kafir dengan keimanan, serta membatasi antara seorang mukmin dengan kemaksiatan."[89]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٦٦/٣٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا، فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ مِنْ غَيْرِكُمْ؟ قَالُوا: فِينَا ابْنُ أُخْتِنَا، وَفِينَا حَلِيفُنَا، وَفِينَا مَوْلاَنَا فَقَالَ: حَلِيفُنَا مِنَّا وَابْنُ أُخْتِنَا مِنَّا وَمَوْلاَنَا مِنَّا، إِنَّ أَوْلِيَائِي مِنْكُمُ الْمُتَّقُونَ.

---

[89] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3266/383. Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan bin Maimun menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Usman bin Khutsaim, dari Ismail bin Ubaid bin Rifa'ah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ mengumpulkan orang-orang Quraisy, lalu beliau bersabda, "*Apakah di antara kalian ini ada orang yang bukan dari kalian?*" Mereka menjawab, "Ada, di antara kami sekarang ada keponakan kami dari saudara perempuan, ada pula sekutu kami, dan ada pula *maula* kami." Beliau bersabda, "*Sekutu kita adalah bagian kita, keponakan kita dari pihak saudara perempuan kita juga bagian dari kita, dan maula (mantan budak) kita juga bagian dari kita. Sesungguhnya para waliku dari kalian adalah orang-orang yang bertakwa.*"[90]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٦٧/٣٨٤- حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ﴿وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ﴾ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.

3267/384. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib

[90] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepadaku dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Dan persiapkanlah apa saja yang kalian bisa untuk menghadapi mereka berupa kekuatan....*" (Qs. Al Anfaal [8]: 60), (beliau bersabda) "*Ingatlah, sesungguhnya kekuatan adalah pemanahan (lemparan).*"[91]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari tidak meriwayatkannya, karena Shalih bin Kaisan meriwayatkan hadits ini secara *mauquf*.

٣٢٦٨/٣٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ الرَّحِمَ لَتُقْطَعُ، وَإِنَّ النِّعْمَةَ لَتُكْفَرُ، وَأَنَّ اللهَ إِذَا قَارَبَ بَيْنَ الْقُلُوبِ لَمْ يُزَحْزِحْهَا شَيْءٌ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ﴾.

3268/385. Abu Zakaria Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Sesungguhnya hubungan keluarga menjadi putus dan kenikmatan akan diingkari, tetapi apabila Allah telah mendekatkan antar hati, maka tidak akan ada yang menjauhkannya. Allah berfirman, "*Walaupun kamu membelanjakan*

[91] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan sebagian mereka meriwayatkannya secara *mauquf*."

semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka." (Qs. Al Anfaal [8]: 63).[92]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٦٩/٣٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنِي فُضَيْلُ بْنُ غَزْوَانَ، قَالَ: لَقِيتُ أَبَا إِسْحَاقَ بَعْدَمَا ذَهَبَ بَصَرُهُ، فَقُلْتُ لَهُ: أَتَعْرِفُنِي؟ فَقَالَ: إِنِّي لَأَعْرِفُكَ وَأُحِبُّكَ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي الْمُتَحَابِّينَ فِي اللهِ ﴿لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مَّآ أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ﴾ الآيَةَ. هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ أَبِي حَاتِمٍ.

3269/386. Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami di Riy, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Malik bin Ismail An-Nahdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepadaku dari ayahnya.

Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Fudhail bin Ghazwan

92 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bertemu dengan Abu Ishaq setelah dia mengalami kebutaan, lalu aku bertanya kepadanya, "Apakah engkau mengenalku?" Dia menjawab, "Aku sungguh mengenalmu dan mencintaimu." Kemudian dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepadaku dari Abdullah ﷺ, bahwa dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan orang yang saling mencintai karena Allah, yaitu ayat, *'Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka'."* (Qs. Al Anfaal [8]: 63).[93]

Ini adalah redaksi hadits Abu Hatim.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٧٠/٣٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: اسْتَشَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأُسَارَى أَبَا بَكْرٍ، فَقَالَ: قَوْمُكَ وَعَشِيرَتُكَ فَخَلِّ سَبِيلَهُمْ. فَاسْتَشَارَ عُمَرَ، فَقَالَ: اقْتُلْهُمْ. قَالَ: فَفَدَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿ فَكُلُوا۟ مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَٰلًا طَيِّبًا ﴾ قَالَ: فَلَقِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ، قَالَ: كَادَ أَنْ يُصِيبَنَا فِي خِلافِكَ بَلاءٌ.

3270/387. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami,

---

93 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ meminta pendapat Abu Bakar dalam masalah tawanan, maka Abu Bakar pun memberi saran, "Mereka adalah kaummu dan keluargamu sendiri, lepaskanlah mereka." Beliau juga meminta saran kepada Umar, lalu Umar menyarankan, "Bunuh saja mereka." Akhirnya Rasulullah ﷺ membebaskan mereka dengan tebusan, sehingga Allah ﷻ menurunkan ayat, *"Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi... maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik."* (Qs. Al Anfaal [8]: 67-69). Nabi ﷺ lalu menemui Umar dan berkata, "Hampir saja kita tertimpa bala karena tidak melaksanakan saranmu."[94]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٧١/٣٨٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ خَيْثَمَةَ، قَالَ: كَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي نَفَرٍ فَذَكَرُوا عَلِيًّا فَشَتَمُوهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: مَهْلاً عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّا أَصَبْنَا دُنْيَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿لَّوْلَا كِتَٰبٌ مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَآ أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ﴾ فَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِ اللهِ سَبَقَتْ لَنَا. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَوَاللهِ إِنَّهُ كَانَ يُبْغِضُكَ وَيُسَمِّيكَ الأَخْنَسَ. فَضَحِكَ سَعْدٌ حَتَّى

[94] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

اسْتَعْلاَهُ الضَّحِكُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ يَجِدُ الْمَرْءُ عَلَى أَخِيهِ فِي الأَمْرِ يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ ثُمَّ لاَ يَبْلُغُ ذَلِكَ أَمَانَتَهُ وَذَكَرَ كَلِمَةً أُخْرَى.

3271/388. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al-Jauhari memberitakan (kepada kami), Zakariya bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Amr bin Murrah, dari Khaitsamah, dia berkata: Sa'd bin Abu Waqqash ﷺ pernah berada dalam sebuah rombongan, lalu mereka menyebutkan tentang diri Ali, mereka memaki Ali. Lalu berkatalah Sa'd, "Jangan tergesa-gesa mencaci sahabat Rasulullah ﷺ, karena kami pernah mendapatkan dunia bersama Rasulullah ﷺ, lalu Allah ﷻ menurunkan ayat, *'Sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil'.* (Qs. Al Anfaal [8]: 68). Jadi, aku berharap rahmat dari sisi Allah mendahului kita." Seseorang dari mereka lalu berkata, "Tapi dia (Ali) telah membencimu dan memanggilmu Al Akhnas (kutu)." Mendengar itu Sa'd justru tertawa dengan suara tinggi, kemudian berkata, "Bukankah itu biasa jika seseorang marah pada saudaranya tapi tidak sampai mengeluarkan dia dari amanah?" Dia kemudian mengucapkan beberapa kata lain.[95]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[95] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AT-TAUBAH

٣٢٧٢/٣٨٩– حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ يَزِيدَ الْفَارِسِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى أَنْ عَمَدْتُمْ إِلَى الأَنْفَالِ وَهِيَ مِنَ الْمَثَانِي وَإِلَى بَرَاءَةَ وَهِيَ مِنَ الْمِئِينَ، فَقَرَنْتُمْ بَيْنَهُمَا وَلَمْ تَكْتُبُوا بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَوَضَعْتُمُوهَا فِي السَّبْعِ الطِّوَالِ فَمَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يَأْتِي عَلَيْهِ الزَّمَانُ، وَهُوَ يَنْزِلُ عَلَيْهِ مِنَ السُّوَرِ ذَوَاتِ الْعَدَدِ، قَالَ: وَكَانَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الشَّيْءُ دَعَا بَعْضَ مَنْ يَكْتُبُ لَهُ، فَيَقُولُ: ضَعُوا هَذِهِ فِي السُّورَةِ الَّتِي فِيهَا كَذَا وَكَذَا، وَكَانَتِ الأَنْفَالُ مِنْ أَوَائِلِ مَا نَزَلَتْ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَتْ بَرَاءَةُ مِنْ آخِرِ الْقُرْآنِ، وَكَانَتْ قِصَّتُهَا شَبِيهَةً بِقِصَّتِهَا، فَظَنَنْتُ أَنَّهَا مِنْهَا، فَقُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يُبَيِّنْ لَنَا أَنَّهَا مِنْهَا، فَلَمْ أَكْتُبْ بَيْنَهُمَا سَطْرَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

3272/389. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Aufi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Auf bin Abu Jamilah

menceritakan kepada kami dari Yazid Al Farisi, dia berkata: Ibnu Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Usman bin Affan, "Apa yang membuat engkau meletakkan surah Al Anfaal, padahal itu termasuk surah Al Matsani (kurang dari seratus ayat) sedangkan Al Bara`ah (At-Taubah) termasuk Al Mi`iin (ayatnya lebih dari seratus), lalu engkau menyandingkan keduanya tanpa menulis *'bismillahirrahmanirrahim'* dan engkau menempatkannya dalam deretan tujuh surah yang panjang?" Usman menjawab, "Dulu, ada suatu masa yang saat itu turun kepada Rasulullah ﷺ surah-surah yang memiliki jumlah (ayat) yang banyak. Apabila ada surah yang turun maka beliau memanggil juru tulis dan berkata, *'Letakkan ayat ini ke dalam surah yang berbunyi seperti ini!'*. Surah Al Anfaal termasuk surah yang pertama-tama turun di Madinah, sedangkan Al Bara`ah (At-Taubah) termasuk surah yang terakhir turun dari Al Qur`an, dan kisah (isi bahasan) kedua surah ini pun mirip, sehingga aku mengira At-Taubah ini adalah bagian dari Al Anfaal. Selanjutnya Rasulullah ﷺ pun wafat dan belum menerangkan kepada kami apakah ini bagian dari Al Anfal atau bukan. Oleh karena itu, aku tidak menuliskan *'bismillahirrahmanirrahiim'*."[96]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٧٣/٣٩٠ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجُنَيْدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لِمَ لَمْ تُكْتَبْ فِي بَرَاءَةَ بِسْمِ

---

[96] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dan hadits ini *shahih*."

اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ؟ قَالَ: لِأَنَّ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَمَانٌ وَبَرَاءَةٌ نَزَلَتْ بِالسَّيْفِ، لَيْسَ فِيهَا أَمَانٌ.

3273/390. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Junaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zakariya bin Dinar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ja'far bin Sulaiman Al Hasyimi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ali bin Abdullah bin Abbas, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata, "Aku bertanya kepada Ali bin Abu Thalib ﷺ, mengapa tidak ditulis *'bismillaahirrahmaanirrahiim'* dalam surah Bara`ah? Dia menjawab, "Karena *'bismillaahirrahmaanirrahiim'* dalam keadaan aman, sedangkan Bara`ah turun dengan pedang (berisi peperangan) dan tidak ada cerita damai di dalamnya."[97]

٣٢٧٤/٣٩١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ الْعُرَنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا تَقْرَؤُونَ رُبُعَهَا، يَعْنِي بَرَاءَةَ، وَإِنَّكُمْ تُسَمُّونَهَا سُورَةَ التَّوْبَةِ وَهِيَ سُورَةُ الْعَذَابِ.

3274/391. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mughirah Al Yasykuri menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam Al Urani menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata,

---

[97] Adz-Dzahabi menuliskan hadits ini lengkap dengan sanadnya dan tidak mengomentarinya.

“Kalian tidak membaca seperempatnya (yaitu surah Bara`ah) dan kalian menamainya surah At-Taubah. Itu adalah surah adzab.”[98]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٧٥/٣٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْمُحَرَّرِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنْتُ فِي الْبَعْثِ الَّذِينَ بَعَثَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِبَرَاءَةَ إِلَى مَكَّةَ، فَقَالَ لَهُ ابْنُهُ أَوْ رَجُلٌ آخَرُ: فَبِمَ كُنْتُمْ تُنَادُونَ؟ قَالَ: كُنَّا نَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ، فَإِنَّ أَجَلَهُ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ فَنَادَيْتُ حَتَّى صَحِلَ صَوْتِي.

3275/392. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu’bah memberitakan (kepada kami) dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Asy-Sya’bi, dari Al Muharrar bin Abu Hurairah, dari ayahnya, dia berkata, “Aku pernah berada dalam sebuah ekspedisi yang diutus oleh Rasulullah ﷺ bersama Ali ؓ untuk membawa surah Bara`ah ke Makkah.” Lalu ada salah seorang anaknya atau orang lain yang bertanya, “Apa yang kalian serukan waktu itu?” Dia (Abu Hurairah) menjawab, “Kami menyerukan, ‘Tidak akan masuk surga kecuali orang yang beriman, tidak ada orang musyrik yang dibolehkan menunaikan haji

[98] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini *shahih.*”

setelah tahun ini, tidak ada lagi yang boleh thawaf dalam keadaan telanjang, dan barangsiapa masih memiliki perjanjian damai dengan Rasulullah ﷺ maka batas waktunya adalah sampai empat bulan ke depan'. Aku menyerukan hal itu hingga suaraku serak."[99]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٧٦/٣٩٣- حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالطَّابِرَانِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الْغَازِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ يَوْمَ النَّحْرِ بَيْنَ الْجَمَرَاتِ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي حَجَّ، فَقَالَ لِلنَّاسِ: أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا يَوْمُ النَّحْرِ، قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا الْبَلَدُ الْحَرَامُ، قَالَ: فَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟، قَالُوا: الشَّهْرُ الْحَرَامُ. قَالَ: هَذَا يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ، فَدِمَاؤُكُمْ وَأَمْوَالُكُمْ وَأَعْرَاضُكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ هَذَا الْبَلَدِ فِي هَذَا الْيَوْمِ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ، ثُمَّ وَدَّعَ النَّاسَ، فَقَالُوا: هَذِهِ حَجَّةُ الْوَدَاعِ.

3276/393. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepadaku di Thabiran, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Al Ghaz menceritakan kepada kami, Nafi mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ pada

[99] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Hari Nahr (Idul Adha) berdiri di antara tempat-tempat jamrah pada sebuah ibadah haji yang beliau laksanakan. Beliau lalu berkata kepada orang-orang, *"Hari apa ini?"* Mereka menjawab, "Hari Nahr." Beliau bertanya lagi, *"Negeri apa ini?"* Mereka menjawab, "Negeri Al Haram." Beliau bertanya lagi, *"Bulan apa ini?"* Mereka menjawab, "Bulan haram." Beliau berkata, *"Inilah hari haji besar, maka darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian, haram bagi kalian satu sama lain seperti haramnya negeri kalian ini pada hari ini."*

Beliau berkata lagi, *"Bukankah telah aku sampaikan?"* Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah ﷺ kemudian terdiam, lalu berkata, "*Ya Allah, saksikanlah.*"

Beliau kemudian menyampaikan kalimat perpisahan, lalu mereka berkata, "Ini adalah haji *wada'* (haji perpisahan)."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Sebagian besar isi hadits ini diriwayatkan dalam *Shahihain*, kecuali kalimat "*sesungguhnya hari haji akbar adalah hari nahr berdasarkan Sunnah*" Itu adalah perkataan para sahabat dan tabi'in ﷺ, dimana masih ada perbedaan pendapat dalam masalah ini. Sebagian mereka mengatakan bahwa haji akbar adalah pada hari Arafah. Ada pula yang mengatakan hari *Nahr*.[100]

٣٢٧٧/٣٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ

---

[100] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ فَارَقَ الدُّنْيَا عَلَى الإِخْلاَصِ للهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، فَارَقَهَا وَاللهُ عَنْهُ رَاضٍ، وَهُوَ دِينُ اللهِ الَّذِي جَاءَتْ بِهِ الرُّسُلُ وَبَلَّغُوهُ عَنْ رَبِّهِمْ قَبْلَ مَرْجِ الأَحَادِيثِ، وَاخْتِلاَفِ الأَهْوَاءِ، وَتَصْدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ ﴿فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا الزَّكَوٰةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ﴾ وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ (فَإِنْ تَابُوا) يَقُولُ: خَلَعُوا الأَوْثَانَ وَعِبَادَتَهَا ﴿فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا الزَّكَوٰةَ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِي الدِّينِ﴾.

3277/394. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi memberitakan (kepada kami).

Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ishaq bin Ahmad Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan dunia dalam keadaan ikhlas hanya karena Allah, yang tiada sekutu bagi-Nya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka dia akan meninggalkan dunia dalam keadaan Allah ridhai. Itulah agama Allah yang dibawa oleh para rasul yang mereka sampaikan dari Tuhan mereka sebelum berselisihnya pembicaraan dan perbedaan hawa nafsu.*"

Pembenaran akan hal tersebut terdapat dalam ayat, "*Jika mereka bertobat dan mendirikan shalat, serta menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan.*" (Qs. At-Taubah [9]: 5).

Firman Allah ﷻ, "*kalau mereka bertobat*" Maksudnya adalah, jika mereka meninggalkan berhala dan peribadahan terhadapnya.

"Mendirikan shalat, menunaikan zakat maka (berarti mereka itu) adalah saudaramu." (Qs. At-Taubah [9]: 11).[101]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٧٨/٣٩٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ فَقَٰتِلُوٓاْ أَئِمَّةَ ٱلْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَآ أَيْمَٰنَ لَهُمْ ﴾ قَالَ: لاَ عَهْدَ لَهُمْ. قَالَ حُذَيْفَةُ: مَا قُوتِلُوا بَعْدُ.

3278/395. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Maka bunuhlah para pemimpin orang-orang kafir itu karena mereka itu tidak mempunyai perjanjian."* (Qs. At-Taubah [8]: 12), dia berkata, "Tidak ada perjanjian damai bagi mereka. Mereka tidak diperangi setelah itu."[102]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[101] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bagian awal dari khabar ini *marfu'* dan sisanya sampai akhir menurutku adalah *mudraj* (kalimat sisipan bukan dari Rasulullah ﷺ)."

[102] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٢٧٩/٣٩٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ (فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ) قَالَ: أَبُو جَهْلِ بْنُ هِشَامٍ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ وَعُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، وَسُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو، وَهُمُ الَّذِينَ نَكَثُوا عَهْدَ اللهِ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ مِنْ مَكَّةَ.

3279/396. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Mujahid, dari Ibnu Umar ﷺ, tentang firman Allah, *"Maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu."* (Qs. At-Taubah [9]: 12), dia berkata, "Maksudnya adalah Abu Jahl bin Hisyam, Umayyah bin Khalaf, Utbah bin Rabi'ah, Abu Sufyan bin Harb, dan Suhail bin Amr. Merekalah yang telah melanggar perjanjian dengan Allah dan berkeinginan mengusir Rasulullah ﷺ dari Makkah."[103]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٨٠/٣٩٧- حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ سَعْدٍ الْمَرْثَدِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ

[103] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَلْزَمُ الْمَسْجِدَ، فَلاَ تَحَرَّجُوا أَنْ تَشْهَدُوا أَنَّهُ مُؤْمِنٌ، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ ﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ﴾.

3280/397. Da'laj bin Ahmad As-Sijzi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Bisyr bin Sa'd Al Martsadi menceritakan kepada kami, Khalid bin Khidasy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Darraj, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian melihat seseorang yang selalu pergi ke masjid maka jangan ragu untuk bersaksi bahwa dia adalah seorang mukmin, karena Allah berfirman, 'Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah itu hanyalah mereka yang beriman kepada Allah'."* (Qs. At-Taubah [9]: 18).[104]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٩٨/٣٢٨١- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى بْنِ الْحَارِثِ الْمُحَارِبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا غَيْلاَنُ بْنُ جَامِعٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْقَطَّانِ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ﴾ كَبُرَ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَقَالُوا: مَا يَسْتَطِيعُ أَحَدُنَا أَنْ يَتْرُكَ مَالاً لِوَلَدِهِ يَبْقَى بَعْدَهُ. فَقَالَ عُمَرُ: أَنَا أُفَرِّجُ عَنْكُمْ، قَالَ: فَانْطَلَقُوا وَانْطَلَقَ عُمَرُ وَاتَّبَعَهُ ثَوْبَانُ،

[104] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، قَدْ كَبُرَ عَلَى أَصْحَابِكَ هَذِهِ الآيَةُ. فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَفرِضِ الزَّكَاةَ إِلاَّ لِيُطَيِّبَ بِهَا مَا بَقِيَ مِنْ أَمْوَالِكُمْ، وَإِنَّمَا فَرَضَ الْمَوَارِيثَ فِي أَمْوَالِ تَبْقَى بَعْدَكُمْ، قَالَ: فَكَبَّرَ عُمَرُ ثُمَّ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكْنِزُهُ الْمَرْءُ؟ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ.

3281/398. Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la bin Harits Al Muharibi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ghailan bin Jami menceritakan kepada kami dari Usman bin Al Qaththan Al Khuza'i, dari Ja'far bin Iyas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Tatkala turun ayat, *"Orang-orang yang menimbun emas dan perak lalu tidak membelanjakannya di jalan Allah."* (Qs. At-Taubah [8]: 34), hal itu menjadi hal besar di kalangan muslimin, dan mereka berkata, "Tidak satu pun di antara kami yang mampu meninggalkan harta untuk keturunannya nanti." Umar lalu berkata, "Aku akan mencari jalan keluar untuk kalian."

Mereka lalu berangkat, demikian pula Umar yang berangkat diikuti oleh Tsauban mendatangi Rasulullah ﷺ. Umar berkata, "Wahai Nabi Allah, para sahabat engkau merasa berat dengan ayat ini." Nabi ﷺ pun bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak mewajibkan zakat kecuali untuk memperbagus sisa harta yang tertinggal pada kalian. Allah juga mewajibkan adanya hukum waris untuk harta yang tersisa bagi keturunan kalian."*

Umar lalu bertakbir, dan berkatalah Nabi ﷺ kepadanya, *"Maukah kamu aku beritahukan apa yang sebaiknya disimpan oleh seorang manusia? Yaitu istri yang shalihah, yang apabila dipandang*

maka membuatnya senang, apabila diperintah maka patuh, dan apabila suaminya pergi maka dia menjaga kehormatan suaminya."[105]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٨٢/٣٩٩- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَلَسْنَا إِلَى الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ بِدِمَشْقَ وَهُوَ عَلَى تَابُوتٍ مَا بِهِ عَنْهُ فَضْلٌ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: لَوْ قَعَدْتَ الْعَامَ عَنِ الْغَزْوِ. قَالَ: أَتَتْ عَلَيْنَا الْبُعُوثُ يَعْنِي سُورَةَ التَّوْبَةِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿انفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا﴾ وَلاَ أَجِدُنِي إِلاَّ خَفِيفًا.

3282/399. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Shafwan bin Amr memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Jubair bin Nufair mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Kami duduk menghadap Miqdad bin Al Aswad di Damaskus, dia berada di atas ujung peti, lalu seseorang berkata kepadanya, "Bagaimana jika engkau tidak ikut berperang pada tahun ini?" Dia menjawab, "Telah turun kepada kami Al Buhuts (yaitu surah At-Taubah), *'Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat'.* (Qs. At-Taubah [9]: 41). Aku tidak mendapati diriku kecuali dalam keadaan ringan (untuk berperang)."[106]

---

[105] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Utsman di sini aku tidak mengenalnya, dan khabar ini pun aneh."

[106] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٨٣/٤٠٠ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدٌ [......]، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (أَنَّ اللهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ) قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ الصَّدَقَةَ إِذَا كَانَتْ مِنْ طَيِّبٍ فَيَأْخُذُهَا بِيَمِينِهِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَصَدَّقُ بِمِثْلِ اللُّقْمَةِ فَيُرَبِّيهَا اللهُ لَهُ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَصِيلَهُ أَوْ مُهْرَهُ فَيَرْبُو فِي كَفِّ اللهِ أَوْ فِي يَدِ اللهِ حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ أُحُدٍ.

3283/400. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abd [....] menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Al Qasim, dari Abu Hurairah ﷺ, "Sesungguhnya Allahlah yang menerima tobat dan menerima amalan sedekah dari para hamba-Nya. Sesungguhnya Allah menerima sedekah yang apabila dari harta yang baik maka Dia mengambilnya dengan tangan kanan-Nya. Sesungguhnya orang yang akan bersedekah hanya seperti sepotong roti tapi Allah kemudian memeliharanya sebagaimana seorang dari kalian memelihara anak hewannya, sehingga (sedekah) itu akan tumbuh di tangan Allah hingga sebesar Gunung Uhud.[107]

---

[107] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Abu Al Habbab Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah dengan redaksi berbeda dari redaksi tadi.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٢٨٤/٤٠١- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ وَأَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى، قَالَ: هُوَ مَسْجِدِي هَذَا.

3284/401. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani dan Abu Muhammad bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amir Al Aslami menceritakan kepada kami dari Imran bin Abu Anas, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang masjid yang didirikan atas dasar takwa, lalu beliau menjawab, *"Itu adalah masjidku ini."*[108]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[108] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia meriwayatkannya dari hadits Abu Sa'id, sementara itu haditsnya *shahih.*"

Syahidnya adalah riwayat Abu Sa'id Al Khudri yang lebih *shahih* dari riwayat tadi:

٣٢٨٥/٤٠٢ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: الْمَسْجِدُ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مَسْجِدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3285/402. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Musa bin Ishaq Al Anshari memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al-Khudri, dari ayahnya, dia berkata, "Masjid yang dibangun atas dasar takwa adalah masjid Rasulullah ﷺ."[109]

٣٢٨٦/٤٠٣ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مِرْدَاسٍ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا سَحْبَلُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: تَلاَحَى رَجُلاَنِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: هُوَ مَسْجِدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ الآخَرُ: هُوَ مَسْجِدُ قُبَاءَ، فَتَسَاوَقَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلاَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَسْجِدُ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى هُوَ مَسْجِدِي هَذَا.

---

[109] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3286/403. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaidullah bin Ibrahim Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Hamdan, Umair bin Mirdas menceritakan kepada kami, Mutharrif bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sahbal bin Abdullah bin Muhammad bin Abu Yahya menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata, "Ada dua orang yang sedang berdebat tentang maksud masjid yang dibangun atas dasar takwa; yang satu mengatakan itu adalah masjid Rasulullah ﷺ (Masjid Nabawi), sementara yang satu lagi mengatakan bahwa itu adalah Masjid Quba. Mereka berdua lalu menanyakannya kepada Rasulullah ﷺ, dan beliau menjawab, *"Masjid yang dibangun atas dasar takwa adalah masjidku ini."*[110]

٣٢٨٧/٤٠٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ، حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ، وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ لَمَّا نَزَلَتْ ﴿فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا﴾ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَثْنَى عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ خَيْرًا، فَمَا طُهُورُكُمْ هَذَا؟ قَالُوا: نَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، وَنَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ وَنَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ، قَالَ: هُوَ ذَاكَ فَعَلَيْكُمْ بِهِ.

3287/404. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anbari mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar As-Sulami menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Utbah bin Abi

---

[110] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya bagus."

Hakim, Thalhah bin Nafi menceritakan kepadaku, Abu Ayyub Al Anshari menceritakan kepadaku, Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik ﷺ menceritakan kepadaku, bahwa ketika ayat ini turun, *"Di dalamnya ada orang-orang yang suka bersuci."* (Qs. At-Taubah [9]: 108), Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai sekalian kaum Anshar! Sesungguhnya Allah telah memuji kalian dalam hal bersuci dengan baik, bagaimana cara kalian bersuci ini?"* Mereka menjawab, "Kami berwudhu untuk shalat, mandi janabat, dan beristinja dengan air." Beliau bersabda, *"Memang begitulah seharusnya, dan hendaknya kalian mengamalkannya."*[111]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٨٨/٤٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى الْمُذَكِّرُ، حَدَّثَنَا جُنَيْدُ بْنُ حَكِيمٍ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ يَحْيَى الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّائِحِينَ، فَقَالَ: هُمُ الصَّائِمُونَ.

3288/405. Abu Ja'far Muhammad bin Sulaiman bin Musa Al Mudzakkar menceritakan kepada kami, Junaid bin Hakim Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Hamid bin Yahya Al Balkhi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ubaid bin Umair, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata:

[111] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Rasulullah ﷺ ditanya tentang makna (السائحين), lalu beliau menjawab, *"Itu artinya orang-orang yang berpuasa."*[112]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya, sebab mayoritas murid Ibnu Uyainah meriwayatkan secara *mursal* dan tidak menyebut Abu Hurairah dalam *sanad*.

٣٢٨٩/٤٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَأَبُو حُذَيْفَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يَسْتَغْفِرُ لأَبَوَيْهِ وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقُلْتُ: لاَ تَسْتَغْفِرْ لأَبَوَيْكَ وَهُمَا مُشْرِكَانِ. فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدِ اسْتَغْفَرَ إِبْرَاهِيمُ لأَبِيهِ وَهُوَ مُشْرِكٌ؟ فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَتْ ﴿مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾ وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾﴾.

3289/406. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Barqi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Abu Hudzaifah

[112] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, tapi kebanyakan murid Ibnu Uyainah meriwayatkannya secara *mursal*."

menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa bin Ibrahim mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Usman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Khalil, dari Ali ﷺ, dia berkata: Aku mendengar seseorang memohon ampun bagi kedua orang tuanya yang musyrik, maka aku berkata, "Janganlah memohon ampun bagi kedua orang tuamu yang musyrik!" Dia berkata, "Bukankah Ibrahim memohon ampun bagi ayahnya yang musyrik?" Aku lalu menyampaikan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, maka turunlah ayat, *"Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu adalah penghuni Neraka Jahanam. Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka ketika jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sungguh, Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun."* (Qs. At-Taubah [9]: 113-114).[113]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٩٠/٤٠٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَنَدِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو حُمَةَ الْيَمَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ أَبُو

[113] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

طَالِب قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَكَ اللهُ وَغَفَرَ لَكَ يَا عَمٌّ، وَلاَ أَزَالُ أَسْتَغْفِرُ لَكَ حَتَّى يَنْهَانِيَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَأَخَذَ الْمُسْلِمُونَ يَسْتَغْفِرُونَ لِمَوْتَاهُمُ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ مُشْرِكُونَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى ﴿ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن يَسْتَغْفِرُواْ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓاْ أُوْلِي قُرْبَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴾.

3290/407. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Al Jundi memberitakan (kepada kami) di Makkah, Abu Humah Al Yamani menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Ketika Abu Thalib meninggal dunia, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Semoga Allah merahmatimu dan mengampunimu, wahai pamanku. Aku akan selalu minta ampun untukmu sampai Allah ﷻ melarangku.*"

Hal itu membuat kaum muslim memohonkan ampunan bagi anggota keluarga mereka yang mati dalam keadaan musyrik, sampai kemudian Allah menurunkan ayat, "*Tidak pantas bagi nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat(nya), setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni Neraka Jahanam.*" (Qs. At-Taubah [9]: 113).[114]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Ali berkata kepada kami setelah menyampaikan hadits ini, "Aku tidak tahu ada yang meriwayatkan hadits ini secara *maushul* dari

---

[114] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, para murid Ibnu Uyainah meriwayatkannya secara *mursal*, sementara itu Abu Humah seorang yang *tsiqah*."

kalangan murid Sufyan (bin Uyainah) selain Abu Himmah (perawi yang *tsiqah)*, namun para murid Ibnu Uyainah yang lain meriwayatkannya secara *mursal*."

٣٢٩١/٤٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ، أَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ وَأَبُو جَهْلِ بْنُ هِشَامٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ عَمِّ إِنَّكَ أَعْظَمُهُمْ عَلَيَّ حَقًّا، وَأَحْسَنُهُمْ عِنْدِي يَدًا، وَلَأَنْتَ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَيَّ مِنْ وَالِدِي، فَقُلْ كَلِمَةً تَجِبْ لَكَ عَلَيَّ بِهَا الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالاَ لَهُ: أَتَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؟ فَسَكَتَ، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَنَا عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَمَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أُنْهَ عَنْكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ) الآيَةُ (وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لأَبِيهِ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3291/408. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Ketika menjelang wafatnya Abu Thalib, Nabi ﷺ mendatanginya, sedangkan di sisi Abu Thalib terdapat Abdullah bin Abi Umayyah dan Abu Jahl bin Hisyam. Rasulullah ﷺ berkata kepadanya (Abu Thalib), *"Wahai paman, engkau adalah orang*

yang paling berhak atas diriku dan yang paling baik bantuannya kepadaku. Hakmu atas diriku lebih besar daripada hak kedua orang tuaku, maka ucapkanlah kata yang dapat membuatku memberikan syafaat untukmu pada Hari Kiamat, ucapkanlah 'laa ilaaha illallaah'!" Kedua orang itu pun berkata kepadanya, "Apakah kamu membenci agama Abdul Muththalib?" Dia pun terdiam, lalu Rasulullah ﷺ kembali mengulang ucapannya, sampai akhirnya Abu Thalib berkata, "Aku tetap berada dalam agama Abdul Muththalib." Dia pun wafat. Nabi ﷺ kemudian berkata, *"Aku akan memohonkan ampunan (kepada Allah) bagimu selama aku belum dilarang untuk itu."* Allah pun menurunkan ayat, *"Tidak pantas bagi nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik... adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya...."*[115]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena Yunus dan Aqil meriwayatkannya secara *mursal* dari Az-Zuhri, dari Sa'id.

٤٠٩/٣٢٩٢ – حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ الأَجْدَعِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ فِي الْمَقَابِرِ، وَخَرَجْنَا مَعَهُ، فَأَمَرَنَا فَجَلَسْنَا ثُمَّ تَخَطَّى الْقُبُورَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَبْرٍ مِنْهَا فَنَاجَاهُ طَوِيلاً، ثُمَّ ارْتَفَعَ نَحِيبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاكِيًا فَبَكَيْنَا لِبُكَائِهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَيْنَا

---

[115] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih,* tapi Yunus dan Uqail meriwayatkannya secara *mursal.*"

فَتَلَقَّاهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الَّذِي أَبْكَاكَ فَقَدْ أَبْكَانَا وَأَفْزَعَنَا؟ فَجَاءَ فَجَلَسَ إِلَيْنَا فَقَالَ: أَفْزَعَكُمْ بُكَائِي؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: إِنَّ الْقَبْرَ الَّذِي رَأَيْتُمُونِي أُنَاجِي فِيهِ قَبْرُ أُمِّي آمِنَةَ بِنْتِ وَهْبٍ وَإِنِّي اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي زِيَارَتِهَا، فَأَذِنَ لِي فِيهِ، فَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي الاسْتِغْفَارِ لَهَا فَلَمْ يَأْذَنْ لِي فِيهِ وَنَزَلَ عَلَيَّ ﴿ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ ﴾ حَتَّى خَتَمَ الآيَةَ ﴿ وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ ﴾ فَأَخَذَنِي مَا يَأْخُذُ الْوَلَدَ لِوَالِدِهِ مِنَ الرِّقَّةِ فَذَلِكَ الَّذِي أَبْكَانِي.

3292/409. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami) dari Ayyub bin Hani, dari Masruq bin Al Ajda, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ keluar melihat ke arah kuburan dan kami pun keluar bersama beliau. Beliau memerintahkan kami untuk duduk, kemudian beliau melangkahi kuburan sampai kepada salah satu kuburan yang terdapat di situ, lalu beliau bermunajat dalam waktu yang lama, kemudian terdengarlah suara rintihan keras Rasulullah ﷺ yang membuat kami ikut menangis. Setelah itu beliau menghadap ke arah kami, lalu Umar bin Al Khaththab menemui beliau dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang menyebabkanmu menangis, sampai-sampai membuat kami ikut menangis dan khawatir?" Beliau pun datang dan duduk dengan kami, lalu berkata, *"Tangisanku telah membuat kalian khawatir?"* Kami berkata, "Iya, wahai Rasulullah." Beliau menjawab, *"Kuburan yang kalian lihat aku bermunajat di sana adalah kuburan ibuku, Aminah binti Wahb. Aku telah meminta izin kepada Tuhanku untuk mengunjunginya dan Dia mengizinkan, lalu aku meminta izin*

untuk memohonkan ampunan baginya, namun Dia tidak mengizinkan, maka turunlah ayat ini kepadaku, 'Tidak pantas bagi nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik... Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya'. Sehingga aku mengalami apa yang dialami seorang anak kepada orang tuanya berupa rasa belas kasihan, dan itulah yang membuatku menangis."[116]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Muslim hanya meriwayatkan hadits dari Yazid bin Kaisan dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, secara ringkas.

٣٢٩٣/٤١٠- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَكَانَ عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ﴾ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ كَانَ الْمَاءُ؟ قَالَ: عَلَى مَتْنِ الرِّيحِ.

3293/410. Abu Bakar bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia pernah ditanya tentang firman Allah ﷻ, *"Dan*

[116] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Ayyub bin Hani dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."

Arsy-Nya di atas air." (Qs. Huud [11]: 7). Air itu sendiri di atas apa? Dia menjawab, "Di atas punggung angin."[117]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٤١١/٣٢٩٤- حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْأَسْفِرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مِرْدَاسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُكَيْرٍ الْغَنَوِيُّ، حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ مَوْلَى عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ غَزَاةً لَهُ، قَالَ: فَدَعَا جَعْفَرًا فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَخَلَّفَ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: لَا أَتَخَلَّفُ بَعْدَكَ يَا رَسُولَ اللهِ أَبَدًا. قَالَ: فَدَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَزَمَ عَلَيَّ لَمَا تَخَلَّفْتُ قَبْلَ أَنْ أَتَكَلَّمَ. قَالَ: فَبَكَيْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُبْكِيكَ يَا عَلِيُّ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، يُبْكِينِي خِصَالٌ غَيْرُ وَاحِدَةٍ تَقُولُ قُرَيْشٌ غَدًا: مَا أَسْرَعَ مَا تَخَلَّفَ عَنِ ابْنِ عَمِّهِ، وَخَذَلَهُ، وَيُبْكِينِي خَصْلَةٌ أُخْرَى كُنْتُ أُرِيدُ أَنْ أَتَعَرَّضَ لِلْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ لِأَنَّ اللهَ يَقُولُ ﴿وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَكُنْتُ أُرِيدُ أَنْ أَتَعَرَّضَ لِفَضْلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا قَوْلُكَ: تَقُولُ قُرَيْشٌ: مَا أَسْرَعَ مَا تَخَلَّفَ عَنِ ابْنِ عَمِّهِ، وَخَذَلَهُ، فَإِنَّ لَكَ بِي أُسْوَةً، قَدْ قَالُوا سَاحِرٌ وَكَاهِنٌ وَكَذَّابٌ أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي؟ وَأَمَّا قَوْلُكَ أَتَعَرَّضُ لِفَضْلِ اللهِ فَهَذِهِ أَبْهَارٌ مِنْ فُلْفُلٍ جَاءَنَا مِنَ

[117] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الْيَمَنِ فَبِعْهُ وَاسْتَمْتِعْ بِهِ أَنْتَ وَفَاطِمَةُ حَتَّى يَأْتِيَكُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّ الْمَدِينَةَ لاَ تَصْلُحُ إِلاَّ بِي أَوْ بِكَ.

3294/411. Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq Al Asfirayini menceritakan kepadaku, Umair bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bukair Al Ghanawi menceritakan kepada kami, Hakim bin Jubair menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Sa'd *maula* Ali, dari Ali ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ hendak berperang dalam suatu peperangan, maka beliau memanggil Ja'far dan memerintahkannya untuk menggantikan beliau di Madinah. Namun Ja'far berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak mau meninggalkanmu selamanya." Akhirnya beliau memanggilku dan memerintahkanku untuk menggantikan beliau. Aku pun menangis, sehingga Rasulullah bertanya, *"Apa yang membuatmu menangis, wahai Ali?"* Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, ada beberapa hal yang membuatku menangis, salah satunya adalah perkataan orang-orang Quraisy nantinya, 'Betapa cepat dia membiarkan sepupunya berjuang sendiri'. Hal lain yang juga membuatku menangis adalah, aku ingin berjihad di jalan Allah sebab Allah telah berfirman, *'Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal shalih. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik'.* (Qs. At-Taubah [9]: 120) Aku ingin mendapatkan *fadhilah* Allah itu."

Rasulullah ﷺ lalu berkata kepadanya, *"Adapun perkataanmu tentang klaim orang Quraisy yang berkata, 'Betapa cepatnya kamu*

meninggalkan sepupumu dan membiarkannya kalah', maka kamu seharusnya sudah mendapat teladan dariku, yang mereka juga mengatakan bahwa aku ini tukang sihir, peramal, serta pembohong. Tidakkah kamu ridha jika posisimu terhadapku sama dengan posisinya Harun terhadap Musa? Hanya saja, tidak ada nabi setelahku. Sedangkan perkataanmu untuk mendapatkan fadhilah dari Allah, adalah rempah-rempah yang datang kepada kita dari Yaman, maka juallah dan bersenang-senanglah dengannya bersama Fathimah sampai Allah memberikan kalian fadhilah-Nya, dan sesungguhnya Madinah tidak boleh dipimpin selain olehku atau olehmu."[118]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٢/٣٢٩٥- أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ أَبُو خَلْدَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، قَالَ: كُنْتُ أَطُوفُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ بِالْبَيْتِ فَكَانَ يَأْخُذُ بِيَدِي فَيُعَلِّمُنِي لَحْنَ الْكَلاَمِ، فَقَالَ: يَا أَبَا الْعَالِيَةِ، لاَ تَقُلِ انْصَرَفْتُمْ مِنَ الصَّلاَةِ وَلَكِنْ قُلْ قَضَيْتُمُ الصَّلاَةَ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ: ﴿انصَرَفُوا۟ صَرَفَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُم﴾.

3295/412. Al Husain bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abu Khaldah memberitakan (kepada kami) dari Abu Al Aliyah, dia berkata: Aku pernah melaksanakan thawaf bersama Ibnu Abbas di Ka'bah, lalu dia meraih tanganku dan mengajariku maksud perkataan, kemudian berkata, "Wahai Abu Al-Aliyah, jangan kamu katakan 'Kalian telah berpaling dari shalat (selesai

---

[118] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Mana mungkin ini *shahih*, sebab tanda kepalsuan tampak di dalamnya. Dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Bukair Al Ghanawi, seorang *munkarul* hadits dari Hakim bin Jubair yang juga *dha'if* dan berakidah rafidhah."

melaksanakan shalat)', tapi katakanlah, 'Kalian telah selesai melaksanakan shalat', karena Allah ﷻ berfirman, *'Mereka berpaling maka Allah pun memalingkan hati mereka'.*" (Qs. At-Taubah [9]: 127).[119]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٣/٣٢٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرٍو الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَعَلِيٌّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: آخِرُ مَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ ﴿لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾.

3296/413. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Amir Abdul Malik bin Amr Al Aqadi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid dan Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, dia berkata: Ayat yang terakhir turun adalah, *"Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.*" (Qs. At-Taubah [8]: 128).[120]

Hadits Syu'bah dari Yunus statusnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[119] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

[120] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH YUUNUS

٣٢٩٧/٤١٤- أَخْبَرَنِي أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا أَبُو عِصْمَةَ سَهْلُ بْنُ الْمُتَوَكِّلِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ﴾ قَالَ: سَلَفُ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ.

3297/414. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepadaku di Bukhara, Abu Ishmah Sahl bin Al Mutawakkil menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas ﷺ, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang Tinggi di sisi Tuhan mereka."* (Qs. Yuunus [10]: 2), dia berkata, "Salaf mendapat kedudukan *ash-shidiq* (orang yang benar) di sisi Tuhan mereka."[121]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[121] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٢٩٨/٤١٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْغَطَفَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَبْغِ وَلَا تَكُنْ بَاغِيًا، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ ﴿إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم﴾.

3298/415. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail memberitakan (kepada kami), Uyainah bin Abdurrahman Al Ghathafani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Abu Bakrah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah kalian melampaui batas dan jangan pula menjadi orang yang zhalim, karena Allah telah berfirman, 'Sesungguhnya kezhalimanmu bahayanya akan menimpa dirimu sendiri'."* (Qs. Yuunus [10]: 23)."[122]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢٩٩/٤١٦ - حَدَّثَنِي أَبُو الطَّيِّبِ طَاهِرُ بْنُ يَحْيَى الْبَيْهَقِيُّ بِهَا مِنْ أَصْلِ كِتَابِ خَالِهِ، حَدَّثَنَا خَالِي الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَيْهَقِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ وَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ ﴿وَٱللَّهُ يَدْعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ،

[122] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ جِبْرِيلَ عِنْدَ رَأْسِي وَمِيكَائِيلَ عِنْدَ رِجْلَيَّ، يَقُولُ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: اضْرِبْ لَهُ مِثْلاً. فَقَالَ لَهُ: اسْمَعْ سَمِعَهُ أُذُنُكَ، وَاعْقِلْ عَقَلَ قَلْبُكَ، إِنَّمَا مَثَلُكَ وَمَثَلُ أُمَّتِكَ كَمَثَلِ مَلِكٍ اتَّخَذَ دَارًا ثُمَّ بَنَى فِيهَا بَيْتًا ثُمَّ جَعَلَ فِيهَا مَأْدُبَةً ثُمَّ بَعَثَ رَسُولاً يَدْعُو النَّاسَ إِلَى طَعَامِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَجَابَ الرَّسُولَ وَمِنْهُمْ مَنْ تَرَكَ، فَاللهُ هُوَ الْمَلِكُ، وَالدَّارُ الإِسْلاَمُ وَالْبَيْتُ الْجَنَّةُ، وَأَنْتَ يَا مُحَمَّدُ الرَّسُولُ مَنْ أَجَابَكَ دَخَلَ الإِسْلاَمَ، وَمَنْ دَخَلَ الإِسْلاَمَ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ دَخَلَ الْجَنَّةَ أَكَلَ مِنْهَا.

3299/416. Abu Thayyib Thahir bin Yahya Al Baihaqi menceritakan kepadaku dari asal kitab pamannya, Pamanku Al Fadhl bin Muhammad Al Baihaqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal, dia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Husain membaca ayat, *"Allah menyeru ke Darussalam dan memberi petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki menuju jalan yang lurus."* (Qs. Yuunus [10]: 25). Dia lalu berkata: Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku: Suatu hari Rasulullah ﷺ keluar, beliau berkata, *"Sungguh, aku melihat dalam mimpi seolah Jibril ada di kepalaku dan Mikail di kakiku. Salah satu dari mereka berkata kepada temannya, 'Beri dia sebuah perumpamaan!' Salah satu dari mereka yang disuruh lalu berkata, 'Dengarkan dengan pendengaran telingamu dan pahami dengan pemahaman hatimu, sesungguhnya perumpamaan kamu dan umatmu ini bagaikan seorang raja yang membuat sebuah rumah, lalu membuat sebuah ruangan dalam rumah itu dengan menyediakan jamuan makan. Selanjutnya sang raja memerintahkan seorang utusan untuk mengundang manusia agar datang memakan makan yang terhidang dalam jamuan tersebut. Ada di antara*

mereka yang memenuhi undangan utusan tersebut, namun ada pula yang tidak memenuhinya. Allah adalah sang raja tersebut, rumah itu adalah Islam, dan ruangan yang dimaksud adalah surga. Sedangkan kamu, hai Muhammad, adalah rasul tersebut. Barangsiapa memenuhi panggilanmu maka dia akan masuk Islam, barangsiapa telah masuk Islam maka dia masuk surga, dan barangsiapa masuk surga maka dia dapat memakan hidangan itu."[123]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٠٠/٤١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ، مَوْلَى أَبِي أُسَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ وَفْدَ أَهْلِ مِصْرَ قَدْ أَقْبَلُوا فَاسْتَقْبَلَهُمْ، فَلَمَّا سَمِعُوا بِهِ، أَقْبَلُوا نَحْوَهُ، قَالَ: وَكَرِهَ أَنْ يَقْدَمُوا عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ، قَالَ: فَأَتَوْهُ، فَقَالُوا لَهُ: ادْعُ بِالْمُصْحَفِ وَافْتَتِحِ السَّابِعَةَ، وَكَانُوا يُسَمُّونَ سُورَةَ يُونُسَ السَّابِعَةَ، فَقَرَأَهَا حَتَّى أَتَى عَلَى هَذِهِ الآيَةِ ﴿ قُلْ أَرَءَيْتُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ لَكُم مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُم مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَٰلًا قُلْ ءَآللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى ٱللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴾ فَقَالُوا لَهُ: قِفْ، أَرَأَيْتَ مَا حَمَيْتَ مِنَ الْحِمَى اللهُ أَذِنَ لَكَ أَمْ عَلَى اللهِ تَفْتَرِي؟ قَالَ: فَقَالَ: امْضِهْ، نَزَلَتْ فِي كَذَا وَكَذَا، فَأَمَّا الْحِمَى فَإِنَّ عُمَرَ حَمَى الْحِمَى قَبْلِي لإِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا وُلِّيتُ، وَزَادَتْ إِبِلُ الصَّدَقَةِ، فَزِدْتُ فِي الْحِمَى لَمَا زَادَ فِي الصَّدَقَةِ.

[123] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3300/417. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman At-Taimi memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepada kami, Abu Nadhrah menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id *maula* Abu Usaid Al Anshari, dia berkata: Usman bin Affan ﷺ mendengar bahwa utusan dari Mesir telah tiba, maka dia berinisiatif menyambut mereka. Dia pun bergegas menyambut mereka. Ketika mereka mendengar Usman datang menyambut mereka, mereka pun berdiri di hadapannya, sementara dia tidak menyukai kedatangan mereka ke Madinah, lalu mereka pun mendatanginya dan berkata kepadanya "Coba ambilkan mushaf dan baca awal surah As-Sabi'ah –mereka menamai surah Yunus dengan As-Sabi'ah." Usman pun membacanya dan ketika sampai pada ayat, *"Katakanlah: 'Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal'. Katakanlah: 'Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?."* (Qs. Yuunus [10]: 59).

Mereka berkata padanya, "Berhenti, coba engkau pikir atas dasar apa engkau menetapkan padang rumput terlarang, apakah Allah yang mengizinkanmu atau kamu berbohong atas nama Allah?" Usman menjawab, "Ayat ini turun dalam hal ini dan ini... Adapun masalah padang rumput terlarang sesungguhnya Umar telah menetapkannya sebelumku untuk makanan khusus unta hasil zakat. Ketika aku menjabat khalifah dan unta-unta hasil zakat bertambah banyak maka akupun menambah luas area padang rumput terlarang (*al hima*)."[124]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

[124] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٣٠١/٤١٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: أَطَالَ الْحَجَّاجُ الْخُطْبَةَ فَوَضَعَ ابْنُ عُمَرَ رَأْسَهُ فِي حِجْرِي، فَقَالَ الْحَجَّاجُ: إِنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ بَدَّلَ كِتَابَ اللهِ، فَقَعَدَ ابْنُ عُمَرَ فَقَالَ: لاَ يَسْتَطِيعُ ذَاكَ أَنْتَ وَلاَ ابْنُ الزُّبَيْرِ ﴿لاَ تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللهِ﴾ فَقَالَ الْحَجَّاجُ: لَقَدْ أُوتِيتَ عِلْمًا إِنْ نَفَعَكَ.

3301/418. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Nu'man menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi, dia berkata: Al Hajjaj memperpanjang khutbah, lalu Ibnu Umar meletakkan kepalanya di pangkuanku. Al Hajjaj berkata, "Sesungguhnya Ibnu Az-Zubair telah mengganti kitab Allah." Ibnu Umar lalu duduk dan berkata, "Tidak ada yang bisa melakukan itu, baik kamu maupun Ibnu Az-Zubair. Tidak ada perubahan terhadap kalimat-kalimat Allah." Al Hajjaj berkata, "Aku telah diberi ilmu kalau itu bermanfaat bagimu."[125]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٠٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ

[125] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْآخِرَةِ ﴾ قَالَ: هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الرَّجُلُ أَوْ تُرَى لَهُ.

3302/419. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ubadah bin Ash-Shamit ﷺ, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang firman Allah ﷻ, *"Mereka mendapatkan kabar gembira dalam kehidupan dunia dan di akhirat, tidak ada perubahan terhadap kalimat Allah. Itulah kemenangan yang besar."* (Qs. Yuunus [10]: 64). Beliau bersabda, *"Itu adalah mimpi yang benar, yang dilihat oleh seseorang atau diperlihatkan kepadanya."*[126]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٠٣/٤٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَعَلَ جِبْرِيلُ يَدُسُّ الطِّينَ فِي فِي فِرْعَوْنَ مَخَافَةَ أَنْ يَقُولَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

3303/420. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syamil menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan (kepada kami) dari Adi bin Tsabit, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin

[126] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Jibril menginjakkan tanah ke mulut Fir'aun karena khawatir dia mengucapkan kalimat laa ilaaha illallaah."*[127]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya, hanya saja mayoritas murid Syu'bah meriwayatkannya secara *mauquf* dari Ibnu Abbas.

---

[127] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Tapi kebanyakan murid Syu'bah meriwayatkannya secara *mauquf*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH HUUD

٣٣٠٤/٤٢١- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَكَرِيَّا الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ الأَزْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَزَلَ الْحِجْرَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لاَ تَسْأَلُوا نَبِيَّكُمْ عَنِ الآيَاتِ، فَهَؤُلاَءِ قَوْمُ صَالِحٍ سَأَلُوا نَبِيَّهُمْ أَنْ يَبْعَثَ لَهُمْ آيَةً، فَبَعَثَ اللهُ لَهُمُ النَّاقَةَ فَكَانَتْ تَرِدُ مِنْ هَذَا الْفَجِّ فَتَشْرَبُ مَاءَهُمْ يَوْمَ وِرْدِهَا وَيَشْرَبُونَ مِنْ لَبَنِهَا مِثْلَ مَا كَانُوا يَتَرَوَّوْنَ مِنْ مَائِهِمْ، فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ فَعَقَرُوهَا، فَوَعَدَهُمُ اللهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَكَانَ مَوْعِدًا مِنَ اللهِ غَيْرَ مَكْذُوبٍ، ثُمَّ جَاءَتْهُمُ الصَّيْحَةُ فَأَهْلَكَ اللهُ مَنْ كَانَ تَحْتَ مَشَارِقِ السَّمَاوَاتِ وَمَغَارِبِهَا مِنْهُمْ إِلاَّ رَجُلاً كَانَ فِي حَرَمِ اللهِ، فَمَنَعَهُ حَرَمُ اللهِ مِنْ عَذَابِ اللهِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ هُوَ؟ قَالَ: أَبُو رِغَالٍ.

3304/421. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Zakariya Al Makki menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Walid Al Azraqi menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada

kami dari Ibnu Khutsaim, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, bahwa ketika Rasulullah ﷺ turun dari batu pada Perang Tabuk, maka beliau berkhutbah di hadapan orang-orang, *"Wahai sekalian manusia, janganlah kalian menuntut Nabi kalian untuk mendatangkan tanda-tanda (mukjizat) dari Allah. Ingatlah kaum Shalih yang meminta kepada nabi mereka untuk diberikan tanda (mukjizat) lalu Allah pun menurunkan seekor unta betina. Unta itu keluar dari pojok itu. Dia minum dari air mereka dan mereka minum dari susunya sebanyak air yang diminumnya. Kemudian mereka mendurhakai perintah Tuhan mereka dengan menyembelih unta tersebut. Akhirnya Allah memberi mereka perjanjian selama tiga hari dan janji dari Allah itu tidak akan terdustakan. Lalu datanglah sebuah teriakan kepada mereka dan Allah membinasakan semua yang berada di kolong langit dari Timur sampai ke Barat kecuali satu orang yang sedang berada di tanah haramnya Allah, karena keharaman Allah menghalanginya dari adzab tersebut."* Mereka bertanya, "Siapakan dia, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Abu Righal.*"[128]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٠٥/٤٢٢- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ﴾ قَالَ: مُسْتَقَرُّهَا فِي الأَرْحَامِ وَمُسْتَوْدَعُهَا حَيْثُ تَمُوتُ.

3305/422. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far

---

[128] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

bin Aun memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abu Khalid memberitakan (kepada kami) dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya."* (Qs. Huud [11]: 6), dia berkata, "Tempat berdiamnya adalah di dalam rahim dan tempat penyimpanannya adalah tempat dia mati."[129]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٠٦/٤٢٣- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَكَانَ عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ﴾ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ كَانَ الْمَاءُ؟ قَالَ: عَلَى مَتْنِ الرِّيحِ.

3306/423. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia pernah ditanya tentang firman Allah ﷻ, *"Dan Arsy-Nya di atas air."* (Qs. Huud [11]: 7). Air itu sendiri di atas apa? Dia menjawab, "Di atas punggung angin."[130]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[129] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[130] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٣٠٧/٤٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ أَبِي صَخْرَةَ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: دَخَلَ قَوْمٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلُوا يَسْأَلُونَهُ يَقُولُونَ: أَعْطِنَا، حَتَّى سَاءَهُ ذَلِكَ، وَدَخَلَ عَلَيْهِ آخَرُونَ، فَقَالُوا: جِئْنَا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَتَفَقَّهُ فِي الدِّينِ وَنَسْأَلُهُ عَنْ بَدْءِ هَذَا الأَمْرِ. فَقَالَ: كَانَ اللهُ وَلاَ شَيْءَ غَيْرُهُ وَكَانَ الْعَرْشُ عَلَى الْمَاءِ، وَكَتَبَ فِي الذِّكْرِ كُلَّ شَيْءٍ ثُمَّ خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ، قَالَ: ثُمَّ أَتَاهُ آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ نَاقَتَكَ قَدْ ذَهَبَتْ، قَالَ: فَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ تَرَكْتُهَا.

3307/424. Abu Amr Usman bin Ahmad Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Daud Al Munadi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abu Shakhrah Jami bin Syaddad, dari Shafwan bin Muhriz, dari Buraidah Al Aslami, dia berkata: Ada sekelompok orang datang kepada Rasulullah ﷺ, mereka berkata, "Berikanlah kepada kami!" Sampai-sampai hal itu membuat beliau tidak senang. Ada pula yang masuk menemui beliau dan berkata, "Kami datang memberi salam kepada Rasulullah ﷺ untuk belajar agama. Kami ingin bertanya kepada beliau tentang awal penciptaan alam ini." Beliau menjawab, "*Pertama kali yang ada hanyalah Allah dan tidak ada apa-apa selain Dia, kemudian Arsy-Nya berada di atas air, lalu Dia menuliskan dalam Adz-Dzikr (Lauh Mahfuzh) semua hal, kemudian menciptakan tujuh langit.*"

Kemudian datang seseorang kepada beliau, lalu berkata, "Unta engkau telah pergi." Beliau berkata, "*Sesungguhnya aku telah berkeinginan untuk meninggalkannya.*"[131]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٠٨/٤٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿ وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَىٰ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ ﴾ قَالَ: إِلَى أَجَلٍ مَعْدُودٍ.

3308/425. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang ayat, "*Sesungguhnya jika Kami undurkan adzab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan....*" (Qs. Huud [11]: 8), dia berkata, "Artinya sampai ke masa (ajal) yang sudah ditentukan."[132]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٠٩/٤٢٦ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الْبَصْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

[131] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[132] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَسْمَعُ بِي مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ وَلاَ يَهُودِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ وَلاَ يُؤْمِنُ بِي إِلاَّ دَخَلَ النَّارَ، فَجَعَلْتُ أَقُولُ: أَيْنَ تَصْدِيقُهَا فِي كِتَابِ اللهِ حَتَّى وَجَدْتُ هَذِهِ الآيَةَ ﴿وَمَن يَكْفُرْ بِهِۦ مِنَ ٱلْأَحْزَابِ فَٱلنَّارُ مَوْعِدُهُۥ﴾ قَالَ: الأَحْزَابُ الْمِلَلُ كُلُّهَا.

3309/426. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Abu Amr Al Bashri, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak ada satu umat pun dari umat ini, baik seorang Yahudi maupun Nasrani, yang telah mendengar tentangku lalu tidak beriman kepadaku, maka dia akan masuk neraka.*" Aku lalu bertanya (dalam hati), dimana pembenaran perkataan beliau tersebut dalam Kitab Allah, sampai akhirnya aku menemukannya dalam Al Qur`an, *"Dan barangsiapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al Qur`an, maka nerakalah tempat yang diancamkan bagi mereka."* (Qs. Huud [11]: 17), dia berkata, "*Al Ahzab* adalah semua agama secara keseluruhan."[133]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣١٠/٤٢٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، حَدَّثَنِي فَائِدٌ مَوْلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي رَافِعٍ،

[133] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَنَّ إِبْرَاهِيمَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ رَحِمَ اللهُ أَحَدًا مِنْ قَوْمِ نُوحٍ لَرَحِمَ أُمَّ الصَّبِيِّ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ نُوحٌ مَكَثَ فِي قَوْمِهِ أَلْفَ سَنَةٍ إِلاَّ خَمْسِينَ عَامًا، يَدْعُوهُمْ حَتَّى كَانَ آخِرَ زَمَانِهِ غَرَسَ شَجَرَةً فَعَظُمَتْ، وَذَهَبَتْ كُلَّ مَذْهَبٍ ثُمَّ قَطَعَهَا ثُمَّ جَعَلَ يَعْمَلُهَا سَفِينَةً، وَيَمُرُّونَ فَيَسْأَلُونَهُ، فَيَقُولُ: أَعْمَلُهَا سَفِينَةً، فَيَسْخَرُونَ مِنْهُ وَيَقُولُونَ: تَعْمَلُ سَفِينَةً فِي الْبَرِّ، وَكَيْفَ تَجْرِي؟ قَالَ: سَوْفَ تَعْلَمُونَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهَا، فَارَ التَّنُّورُ، وَكَثُرَ الْمَاءُ فِي السِّكَكِ، خَشِيَتْ أُمُّ الصَّبِيِّ عَلَيْهِ، وَكَانَتْ تُحِبُّهُ حُبًّا شَدِيدًا، فَخَرَجَتْ إِلَى الْجَبَلِ حَتَّى بَلَغَتْ ثُلُثَهُ، فَلَمَّا بَلَغَهَا الْمَاءُ خَرَجَتْ بِهِ حَتَّى اسْتَوَتْ عَلَى الْجَبَلِ، فَلَمَّا بَلَغَ الْمَاءُ رَقَبَتَهَا رَفَعَتْهُ بِيَدِهَا حَتَّى ذَهَبَ بِهَا الْمَاءُ، فَلَوْ رَحِمَ اللهُ مِنْهُمْ أَحَدًا لَرَحِمَ أُمَّ الصَّبِيِّ.

3310/427. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami, Fa`id *maula* Ubaidullah bin Ali bin Abi Rafi menceritakan kepadaku, bahwa Ibrahim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abi Rabi'ah mengabarkan kepadanya bahwa Aisyah ﵂ istri Nabi SAW mengabarkan kepadanya: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seandainya saja Allah mengasihani seseorang, maka Dia akan mengasihani ibu si bayi."* Rasulullah ﷺ bersabda, *"Nuh tinggal bersama kaumnya selama seribu tahun kurang lima puluh tahun (950 tahun), dia berdakwah kepada mereka sampai tiba masa akhir zaman dia menanam sebuah pohon, kemudian pohon itu tumbuh membesar, lalu dia menebangnya dan membuat sebuah perahu dari pohon itu. Kaumnya melewatinya lalu bertanya tentang itu, dan dia*

menjawab, 'Aku membuatnya menjadi perahu'. Mereka pun memperolok Nuh dengan berkata, 'Engkau membuat perahu di darat, bagaimana perahu itu dapat berlayar?' Dia hanya menjawab, 'Kalian akan mengetahuinya'.

Ketika dia telah selesai membuat perahu itu, maka mendidihlah tungku dan banyaklah air di jalanan. Seorang ibu bayi merasa khawatir akan keselamatan anaknya, padahal dia sangat mencintai bayinya itu. Lalu dia pergi ke gunung, bahkan sampai ke puncak bukit. Ketika tempat dia berdiri juga mulai digenangi air, dia pun membawa bayinya menuju puncak gunung. Ketika air telah sampai ke lututnya, dia mengangkat bayi itu dengan tangannya, hingga akhirnya air itu menenggelamkan mereka berdua. Kalau saja Allah mau berbelas kasih kepada salah satu dari mereka (kaum Nuh), tentu Allah sudah mengasihani ibu bayi itu."[134]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣١١/٤٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ أَبُو عُمَرَ الْخَزَّازُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ نُوحٍ وَهَلَاكِ قَوْمِهِ ثَلَاثُ مِائَةِ سَنَةٍ، وَكَانَ قَدْ فَارَ التَّنُّورُ فِي الْهِنْدِ وَطَافَتْ سَفِينَةُ نُوحٍ بِالْكَعْبَةِ أُسْبُوعًا.

3311/428. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani menceritakan kepada kami, An-Nadhr Abu Umar Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Jarak antara Nuh dengan kehancuran kaumnya

---

[134] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya gelap (tidak jelas) dan Musa tidak begitu kuat."

adalah tiga ratus tahun, tungku sudah mendidih di India dan bahtera Nuh tersebut berkeliling di Ka'bah selama satu minggu."[135]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٢٩/٣٣١٢- أَخْبَرَنَا مَيْمُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَنَشٍ الْكِنَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ وَهُوَ آخِذٌ بِبَابِ الْكَعْبَةِ: أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ عَرَفَنِي فَأَنَا مَنْ عَرَفْتُمْ، وَمَنْ أَنْكَرَنِي فَأَنَا أَبُو ذَرٍّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَثَلُ أَهْلِ بَيْتِي مَثَلُ سَفِينَةِ نُوحٍ، مَنْ رَكِبَهَا نَجَا، وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْهَا غَرِقَ.

3312/429. Maimun bin Ishaq Al Hasyimi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hanasy Al Kinani, dia berkata: Aku mendengar Abu Dzar berkata sambil memegang pintu Ka'bah, "Wahai sekalian manusia! Bagi yang sudah mengenalku maka akulah yang kalian kenal, sedangkan bagi yang belum kenal maka aku adalah Abu Dzar. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Perumpamaan ahli baitku adalah seperti bahtera Nuh, siapa yang menaikinya maka dia akan selamat, dan siapa yang meniggalkannya maka dia akan tenggelam'*."[136]

---

[135] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "An-Nadhr dianggap *dha'if* oleh para ulama."

[136] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits Mufadhdhal hanya diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, sementara itu mereka (para ulama hadits) menganggapnya *dha'if*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣١٣/٤٣٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الْأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى وَادِي الْأَزْرَقِ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: وَادِي الْأَزْرَقِ، فَقَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ مُهْبِطًا لَهُ خُوَارٌ إِلَى اللهِ بِالتَّكْبِيرِ، ثُمَّ أَتَى عَلَى ثَنِيَّةٍ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الثَّنِيَّةُ؟ قَالُوا: ثَنِيَّةُ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ جَعْدَةٍ خِطَامُهَا لِيفٌ وَهُوَ يُلَبِّي وَعَلَيْهِ جُبَّةُ صُوفٍ.

3313/430. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Abu Al Aliyah, dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ mendatangi lembah Al Azraq, lalu beliau bertanya, "*Apa ini?*" Mereka menjawab, "Lembah Al Azraq (lembah hijau)." Beliau berkata, "*Seolah-olah aku melihat Musa bin Imran turun ke sana sambil meneriakkan takbir kepada Allah.*" Beliau lalu menuju sebuah gundukan dan berkata, "*Bukit apa ini?*" Mereka menjawab, "*Bukit ini dan ini....*" Beliau berkata, "*Seolah-olah aku melihat Yunus bin Matta di atas unta merah berpelana terbuat dari sabut sedang bertalbiah dan memakai jubah dari wol.*"[137]

---

[137] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣١/٣٣١٤- حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَطَرٍ، وَأَنَا سَأَلْتُهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَاكَ قَدْ شِبْتَ؟ قَالَ: شَيَّبَتْنِي هُودٌ وَالْوَاقِعَةُ وَعَمَّ يَتَسَاءَلُونَ وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ.

3314/431. Abu Amr Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Mathar menceritakan kepadaku ketika aku bertanya kepadanya, dia berkata: Abu Muhammad Ja'far bin Ahmad bin Nashr Al Hafizh menceritakan kepadaku, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Syaiban, dari Abu Ishaq, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Aku melihat engkau telah beruban." Beliau menjawab, "*Yang membuatku beruban adalah surah Huud dan Waaqi'ah, surah An-Naba` dan surah At-Takwiir.*"[138]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٢/٣٣١٥- حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ

---

[138] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُلْهِمَ إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ هَذَا اللِّسَانَ الْعَرَبِيَّ إِلْهَامًا.

3315/432. Abu Al Hasan Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Abu Tsabit Muhammad bin Ubaidullah Al Madani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepadaku dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ibrahim diberikan ilham yang jelas dalam hal bahasa Arab ini.*"[139]

Hadits ini *gharib shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim jika Al Fadhl bin Muhammad memang benar-benar menghapalnya secara *muttashil* (bersambung *sanad*) sampai kepada Abu Tsabit, Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa`i memberitakan (kepada kami), Ubaidullah bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sufyan, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Rasulullah ﷺ, secara *mursal* seperti tadi.

٤٣٣/٣٣١٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ الْحَافِظُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَحْمُودٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿رَحْمَتُ ٱللَّهِ وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ﴾ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَبْدِ

[139] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, diriwayatkan oleh Ya'qub bin Ibrahim dari ayahnya, dan dia meriwayatkannya secara *mursal*."

اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: وَعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ وَمَغْفِرَتُهُ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: انْتَهِ إِلَى مَا انْتَهَتْ إِلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ.

3316/433. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`*, Hammad bin Mahmud Al Muqri menceritakan kepada kami, Isa bin Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Amr bin Sa'id, dari Atha, tentang firman Allah ﷻ, *"(Itu adalah) rahmat Allah dan keberkahan-Nya, dicurahkan atas kamu, wahai ahli bait."* (Qs. Huud [11]: 73), dia berkata: Aku berada di sisi Ibnu Abbas, ketika itu datanglah seorang laki-laki dan memberi salam kepadanya, lalu aku menjawab, "*Wa alaikum salam wa rahmatullah wabarakaatuh wa maghfiratuh* (dan bagimu keselamatan, rahmat Allah keberkahan-Nya serta ampunan-Nya)." Ibnu Abbas lalu berkata, "Berhentilah di tempat berhentinya malaikat."[140]

Hadits ini *shahih gharib* berdasarkan riwayat Ats-Tsauri. Kami tidak tahu ada *sanad* lain selain *sanad* ini yang kami tulis, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣١٧/٤٣٤ - أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمَّا جَاءَتْ رُسُلُ اللهِ لُوطًا ظَنَّ أَنَّهُمْ ضِيفَانٌ لِقَوْمٍ فَأَدْنَاهُمْ حَتَّى أَقْعَدَهُمْ قَرِيبًا، وَجَاءَ بِبَنَاتِهِ وَهُنَّ ثَلاَثٌ، فَأَقْعَدَهُنَّ بَيْنَ ضِيفَانِهِ وَبَيْنَ قَوْمِهِ،

---

[140] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih gharib*, diriwayatkan oleh Isa bin Ja'far Ar-Razi."

فَجَاءَ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا رَآهُمْ قَالَ: ﴿هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِىٓ﴾ قَــالُــوا ﴿مَا لَنَا فِى بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ﴾ ﴿قَالَ لَوْ أَنَّ لِى بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ﴾ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَقَالَ: ﴿إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ﴾ قَالَ: فَطَمَسَ أَعْيُنَهُمْ فَرَجَعُوا وَرَاءَهُمْ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى خَرَجُوا إِلَى الَّذِينَ بِالْبَابِ، فَقَالُوا: جِئْنَاكُمْ مِنْ عِنْدِ أَسْحَرِ النَّاسِ، قَدْ طَمَسَ أَبْصَارَنَا، فَانْطَلَقُوا يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى دَخَلُوا الْقَرْيَةَ، فَرُفِعَتْ فِي بَعْضِ اللَّيْلِ حَتَّى كَانَتْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ حَتَّى أَنَّهُمْ لَيَسْمَعُونَ أَصْوَاتَ الطَّيْرِ فِي جَوِّ السَّمَاءِ ثُمَّ قُلِبَتْ فَخَرَجَتِ الإِفْكَةُ عَلَيْهِمْ، فَمَنْ أَدْرَكَتْهُ الإِفْكَةُ قَتَلَتْهُ، وَمَنْ خَرَجَ أَتْبَعَتْهُ حَيْثُ كَانَ حَجَرًا فَقَتَلَتْهُ، قَالَ: فَارْتَحَلَ بِبَنَاتِهِ وَهُنَّ ثَلاَثٌ حَتَّى إِذَا بَلَغَ مَكَانَ كَذَا وَكَذَا مِنَ الشَّامِ، فَمَاتَتِ ابْنَتُهُ الْكُبْرَى، فَخَرَجَتْ عِنْدَهَا عَيْنٌ يُقَالُ لَهَا الْوَرِيَّةُ، ثُمَّ انْطَلَقَ حَيْثُ شَاءَ اللهُ أَنْ يَبْلُغَ، فَمَاتَتِ الصُّغْرَى فَخَرَجَتْ عِنْدَهَا عَيْنٌ يُقَالُ لَهَا الرُّعُونَةُ، فَمَا بَقِيَ مِنْهُنَّ إِلاَّ الْوُسْطَى.

3317/434. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas berkata: Manakala utusan-utusan Allah datang kepada Luth, Luth mengira mereka adalah dua orang tamu biasa. Kaumnya lalu menemuinya, dan Luth pun mendekati mereka serta mendudukkan mereka dalam jarak yang dekat, kemudian dia menghadirkan tiga orang putrinya dan menyuruh putri-putrinya duduk di antara para tamu dan kaumnya. Kaumnya lalu datang dengan tergopoh-

gopoh. Ketika Luth melihat mereka, dia berkata, *"Inilah putri-putriku. Mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan namaku terhadap tamuku ini."* (Qs. Huud [11]: 78). Kaumnya menjawab, *"Kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu dan sesungguhnya kamu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."* (Qs. Huud [11]: 79). Luth berkata, *"Seandainya aku mempunyai kekuatan untuk menolakmu atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat, tentulah aku lakukan."* (Qs. Huud [11]: 80). Jibril lalu menengok kepadanya dan berkata, *"Sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan mampu mengganggumu."* (Qs. Huud [11]: 81).

Jibril lalu menghilangkan penglihatan mereka, maka mereka pulang dengan lari tunggang-langgang sampai mereka keluar kepada orang-orang yang berada di pintu. Mereka berkata, 'Kami datang kepada kalian dari orang yang paling mahir sihirnya. Dia telah menghilangkan penglihatan kami'. Mereka pun lari tunggang-langgang sampai mereka masuk ke sebuah desa.

Lalu pada malam hari desa itu diangkat sampai berada di antara langit dan bumi, sehingga mereka mendengar suara-suara burung di udara. Desa itu lalu dijungkirbalikkan, dan keluarlah angin kencang kepada mereka. Barangsiapa terkena angin itu, pastilah dia mati, dan barangsiapa kabur dari desa tersebut maka dia akan dikejar oleh angin tersebut yang berubah menjadi batu yang akan membunuhnya.

Luth lalu pergi dengan ketiga putrinya. Ketika dia sampai di tempat ini dan ini di kota Syam, putrinya yang besar meninggal, maka keluarlah darinya mata air yang bernama *Wariyah*. Luth terus berjalan hingga tiba di tempat yang dikehendaki oleh Allah, dan putrinya yang termuda meninggal, maka memancarlah dari sisinya mata air yang diberi nama *Ra'ziyah*. Putri Luth yang masih hidup adalah yang tengah."[141]

---

[141] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Mungkin ada yang mengira bahwa ini termasuk riwayat *mauquf*, padahal tidak, karena ketika seorang sahabat menafsirkan suatu ayat, maka itu dianggap *musnad* oleh Al Bukhari dan Muslim.

٣٣١٨/٤٣٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائِفِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: رَأَى نَاسٌ نَارًا فِي الْمَقْبَرَةِ فَأَتَوْهَا، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَبْرِ، وَإِذَا هُوَ يَقُولُ: نَاوِلُونِي صَاحِبَكُمْ، وَإِذَا هُوَ الرَّجُلُ الأَوَّاهُ الَّذِي يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالذِّكْرِ.

3318/435. Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharzah menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim Ath-Tha`ifi menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata, "Orang-orang melihat api di kuburan, maka mereka pun mendatanginya, dan ternyata sudah ada Rasulullah ﷺ di dalam kuburan itu, beliau berkata, '*Bawakan kepadaku teman kalian!*' Ternyata dia adalah orang yang sangat memelas dalam berdoa dan dialah orang yang mengeraskan suaranya kala berdzikir.[142]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

142 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH YUUSUF

٣٣١٩/٤٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الصَّفَّارُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْمُلاَئِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ ﴾ الآيَةُ. قَالَ: نَزَلَ الْقُرْآنُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلاَ عَلَيْهِمْ زَمَانًا، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ قَصَصْتَ عَلَيْنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ الٓر تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴾ تَلاَ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ ﴾ الآيَةُ. فَتَلاَ عَلَيْهِمْ زَمَانًا فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوْ حَدَّثْتَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا ﴾ الآيَةُ. كُلُّ ذَلِكَ يُؤْمَرُ بِالْقُرْآنِ.

3319/436. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad bin Abdussalam mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al Qurasyi memberitakan (kepada kami), Khallad bin Muslim Ash-Shaffar menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais Al Mula`i, dari Amr bin Murrah, dari Mush'ab bin Sa'd, dari Sa'd bin Abu Waqqash, tentang firman Allah ﷻ, *"Kami akan menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah-kisah terbaik...."* (Qs.

Yuusuf [12]: 3), dia berkata, "Al Qur`an diturunkan kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasul pun membacakannya kepada mereka (para sahabat), dan mereka berkata, "Wahai Rasulullah, alangkah baiknya apabila engkau menceritakan kepada kami suatu kisah." Allah pun menurunkan ayat, *"Alif Laam Raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur`an) yang jelas."* (Qs. Yuusuf [12]: 1). Sampai firman-Nya, *"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah terbaik...."*

Beliau membacakan itu kepada mereka hingga berlalu waktu yang cukup lama. Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, coba engkau ceritakan (kembali tentang ayat hukum) kepada kami." Allah pun menurunkan ayat, *"Allahlah yang menurunkan ucapan terbaik berupa Kitab yang mutasyabih...."* (Qs. Az-Zumar [39]: 23). Semua itu diperintahkan dengan Al Qur`an."[143]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٢٠/٤٣٧- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَفْرَسُ النَّاسِ ثَلاَثَةٌ: الْعَزِيزُ حِينَ قَالَ لامْرَأَتِهِ: أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا، وَالَّتِي قَالَتْ (يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الأَمِينُ) وَأَبُو بَكْرٍ حِينَ تَفَرَّسَ فِي عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

3320/457. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Zuhair bin

[143] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
Dia memberi komentar terhadap Khallad, "Yang benar adalah, Khallad Abu Muslim dan ayahnya bernama Isa."

Harb menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Ada tiga orang yang tepat firasatnya, yaitu: (1) Al Aziz (Gubernur Mesir pada masa Nabi Yusuf), ketika dia berkata kepada istrinya, 'Muliakan dia, karena bisa jadi dia (Yusuf) memberi kita manfaat. Atau kita jadikan dia anak'. (2) Wanita yang mengatakan (putri Syuaib, calon istri Nabi Musa —penj), "Wahai Ayahku, ambillah dia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya'. (3) Abu Bakar, ketika dia memiliki firasat mengenai Umar ﷺ."[144]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٢١/٤٣٨- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقْرَأُ ﴿وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ﴾ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ: هَكَذَا عُلِّمْنَا.

3321/438. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Wa'il berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud membaca ayat, *"Dan dia (Zulaikha) berkata, 'Marilah mendekat kepadaku'."* (Qs. Yuusuf [12]: 23). Lalu ada

[144] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

yang menanyakan hal itu kepada Ibnu Mas'ud, dan dia menjawab, "Memang beginilah kami diajarkan."[145]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٢٢/٤٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَـٰنَ رَبِّهِۦ﴾ قَالَ: مُثِّلَ لَهُ يَعْقُوبُ فَضَرَبَ صَدْرَهُ، فَخَرَجَتْ شَهْوَتُهُ مِنْ أَنَامِلِهِ.

3322/459. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya."* (Qs. Yuusuf [12]: 24), dia berkata, "Ya'qub memukul dadanya (Yusuf) sehingga nafsu birahinya keluar dari ujung-ujung jari."[146]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[145] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[146] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٣٢٣/٤٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: عَثَرَ يُوسُفُ ثَلَاثَ عَثَرَاتٍ حِينَ هَمَّ بِهَا فَسُجِنَ وَقَوْلُهُ لِلرَّجُلِ: اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ، فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ فَأَنْسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ، وَقَوْلُهُ لَهُم ﴿إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ﴾.

3323/440. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Yusuf tergelincir sebanyak tiga kali, yaitu: (1) ketika dia berhasrat kepada Zulaikha hingga dia dipenjara. (2) ketika dia mengatakan kepada lelaki itu dalam penjara, *'Ingatlah aku di sisi tuhanmu!'* ketika dia berada di penjara beberapa tahun, sehingga syetan membuatnya (lelaki itu) lupa dari dzikir kepada Allah. (3) ketika dia berkata kepada mereka, *'Kalian ini pencuri'*!" (Qs. Yuusuf (112): 70).[147]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٢٤/٤٤١- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ الضَّبِّيِّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ

[147] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Khabar ini *munkar*. Khushaif dianggap *dha'if* oleh Ahmad. Al Bukhari dan Muslim juga tidak meriwayatkan darinya."

اللهُ عَنْهُ ﴿ قُضِيَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴾ قَالَ: لَمَّا حَكَيَا مَا رَأَيَاهُ وَعَبَّرَ يُوسُفُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ أَحَدُهُمَا: مَا رَأَيْنَا شَيْئًا. فَقَالَ: قُضِيَ الأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ.

3324/441. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Musa bin Mas'ud menceritakan kepada kami dari Umarah bin Al Qa'qa' Adh-Dhabbi, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, *"Telah diputuskan (akan terjadi) apa yang kalian tanyakan itu."* (Qs. Yuusuf [12]: 41). Dia berkata, "Ketika mereka menceritakan apa yang mereka lihat dalam mimpi, dan Yusuf menjelaskan takwil mimpi mereka, salah satu dari mereka berkata, 'Kami tidak bermimpi apa-apa'. Maka Yusuf berkata, 'Telah diputuskan apa yang kalian tanyakan kepadaku itu'."[148]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٢٥/٤٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْكَرِيْمَ ابْنَ الْكَرِيْمِ ابْنِ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ، يُوسُفَ بْنَ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ، وَلَوْ لَبِثْتُ مَا لَبِثَ يُوسُفُ، ثُمَّ جَاءَنِي الدَّاعِي لَأَجَبْتُ إِذْ جَاءَهُ الرَّسُولُ فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللاَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ.

[148] Hadits ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish.*

3325/442. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr memberitakan (kepada kami) dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya sang mulia anak sang mulia anak sang mulia anak sang mulia Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim kekasih Allah. Kalau saja aku mengalami apa yang dialami Yusuf, lalu ada yang mengajakku, tentu aku akan memenuhinya ketika datang seorang utusan kepadanya dan dia berkata 'Kembalilah kepada Tuhanmu dan tanyakan kepada-Nya alasan para wanita itu sampai memotong tangan mereka sendiri. Sesungguhnya Tuhanku Maha Tahu tentang tipu-muslihat mereka'.*"[149]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Mereka hanya sepakat meriwayatkan hadits Az-Zuhri dari Sa'id dan Abu Ubaid, dari Abu Hurairah, "*Kalau saja aku berada dalam penjara seperti yang dialami Yusuf.*" sampai di situ saja.

٣٣٢٦/٤٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: اسْتَأْذَنَ رَجُلٌ عَلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: اسْتَأْذِنُوا لابْنِ الأَخْيَارِ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِيذَنُوا لَهُ. فَلَمَّا دَخَلَ، قَالَ لَهُ عُمَرُ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا فُلاَنُ ابْنُ فُلاَنِ ابْنِ فُلاَنٍ، قَالَ: فَجَعَلَ يَعُدُّ رِجَالاً مِنْ أَشْرَافِ

[149] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits Sa'id dan Ibnu Ubaid dari Abu Hurairah dengan redaksi, "Kalau saja aku berada...."

الْجَاهِلِيَّةِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَنْتَ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: ذَاكَ ابْنُ الأَخْيَارِ وَأَنْتَ ابْنُ الأَشْرَارِ، إِنَّمَا تَعُدُّ عَلَيَّ رِجَالَ أَهْلِ النَّارِ.

3326/443. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Seorang lelaki meminta izin kepada Umar, "Izinkanlah Ibnu Al Akhyar (anak orang terpilih) untuk masuk." Umar pun berkata, "Izinkanlah dia masuk." Ketika orang itu masuk, Umar bertanya kepadanya, "Siapa kamu?" Dia menjawab, "Aku fulan bin fulan bin fulan." Dia menyebutkan beberapa nama dari kalangan tokoh masa jahiliah. Umar pun berkata kepadanya, "Apakah kamu adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim?" Dia menjawab, "Bukan." Umar berkata, "Dialah putra Al Akhyar (keturunan orang-orang pilihan), sedangkan kamu adalah putra Al Asyrar (keturunan orang-orang jahat). Nama-nama yang kamu sebutkan kepadaku tadi adalah orang-orang dari kalangan penghuni neraka."[150]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ali bin Rabah adalah seorang tabi'i senior.

٣٣٢٧/٤٤٤- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمُزَكِّي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي عُمَرُ: يَا عَدُوَّ اللهِ وَعَدُوَّ الإِسْلاَمِ خُنْتَ مَالَ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: لَسْتُ عَدُوَّ اللهِ، وَلاَ عَدُوَّ الإِسْلاَمِ وَلَكِنِّي عَدُوٌّ مَنْ عَادَاهُمَا، وَلَمْ أَخُنْ مَالَ اللهِ وَلَكِنَّهَا أَثْمَانُ

150 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

إِبِلِي وَسِهَامٌ اجْتَمَعَتْ. قَالَ: فَأَعَادَهَا عَلَيَّ وَأَعَدْتُ عَلَيْهِ هَذَا الْكَلاَمَ، قَالَ: فَغَرَّمَنِي اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا، قَالَ: فَقُمْتُ فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَرَادَنِي عَلَى الْعَمَلِ فَأَبَيْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: وَلِمَ وَقَدْ سَأَلَ يُوسُفُ الْعَمَلَ وَكَانَ خَيْرًا مِنْكَ؟ فَقُلْتُ: إِنَّ يُوسُفَ نَبِيٌّ ابْنُ نَبِيٍّ ابْنِ نَبِيٍّ ابْنِ نَبِيٍّ، وَأَنَا ابْنُ أُمَيْمَةَ وَأَنَا أَخَافُ ثَلاَثًا وَاثْنَتَيْنِ، قَالَ: أَوَلاَ تَقُولُ خَمْسًا؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَمَا هُنَّ؟ قُلْتُ: أَخَافُ أَنْ أَقُولَ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَأَنْ أُفْتِيَ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَأَنْ يُضْرَبَ ظَهْرِي وَأَنْ يُشْتَمَ عِرْضِي وَأَنْ يُؤْخَذَ مَالِي بِالضَّرْبِ.

3327/444. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Al Muzakki mengabarkan kepadaku di Marw, Abdullah bin Rauh Al Madayini menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Umar berkata kepadaku, "Wahai musuh Allah dan musuh Islam! Kau telah mengkhianati harta Allah." Aku pun menjawab, "Aku bukan musuh Allah, bukan pula musuh Islam, justru aku memusuhi musuh keduanya dan tidak mengkhianati harta Allah. Itu semua adalah harga dari unta-untaku dan bagian yang aku kumpulkan."

Tapi dia kembali mengulang kalimat itu kepadaku dan aku pun mengulangi jawabanku itu kepadanya. Dia lalu mengenakanku denda sebanyak dua belas ribu. Aku pun berdiri untuk shalat Subuh, dan aku berdoa, "Ya Allah, ampunilah Amirul Mukminin."

Setelah kejadian itu, dia menawarkan kembali perkerjaan itu kepadaku, tapi aku menolak, maka dia bertanya, "Mengapa kamu menolak? Bukankah Yusuf pernah meminta diberi pekerjaan ini, padahal dia lebih baik dari dirimu?" Aku menjawab, "Yusuf adalah anak nabi

anak nabi anak nabi, sementara aku hanyalah anak Umaimah, dan aku takut terhadap tiga hal ditambah dua hal lagi." Umar berkata, "Mengapa tidak kamu sebutkan 'lima hal' saja?" Aku katakan, "Tidak." Umar bertanya, "Apa saja itu?" Aku jawab, "Aku takut berkata tanpa ilmu dan berfatwa tanpa ilmu. Aku takut punggungku dipukul, takut kehormatanku dimaki, dan takut hartaku diambil dengan pukulan."[151]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٢٨/٤٤٥- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي غَنِيَّةَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ لِيَعْقُوبَ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَخٌ مُؤَاخِيًا فِي اللهِ، فَقَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: يَا يَعْقُوبُ مَا الَّذِي أَذْهَبَ بَصَرَكَ وَمَا الَّذِي قَوَّسَ ظَهْرَكَ؟ فَقَالَ: أَمَّا الَّذِي أَذْهَبَ بَصَرِي فَالْبُكَاءُ عَلَى يُوسُفَ، وَأَمَّا الَّذِي قَوَّسَ ظَهْرِي فَالْحُزْنُ عَلَى ابْنِي بِنْيَامِينَ، قَالَ: فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: يَا يَعْقُوبُ، إِنَّ اللهَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَيَقُولُ لَكَ: أَمَا تَسْتَحْيِي تَشْكُونِي إِلَى غَيْرِي؟ قَالَ: فَقَالَ يَعْقُوبُ: إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللهِ، قَالَ: فَقَالَ جِبْرِيلُ: أَعْلَمُ مَا تَشْكُوا يَا يَعْقُوبُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ يَعْقُوبُ: أَيْ رَبِّ أَمَا تَرْحَمُ الشَّيْخَ الْكَبِيرَ، أَذْهَبْتَ بَصَرِي، وَقَوَّسْتَ ظَهْرِي، فَارْدُدْ عَلَيَّ رَيْحَانَتِي أَشُمُّهُ شَمًّا قَبْلَ الْمَوْتِ، ثُمَّ اصْنَعْ بِي مَا أَرَدْتَ، قَالَ: فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ

---

[151] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، وَيَقُولُ لَكَ: أَبْشِرْ وَلْيَفْرَحْ قَلْبُكَ، فَوَعِزَّتِي لَوْ كَانَا مَيِّتَيْنِ لَنَشَرْتُهُمَا فَاصْنَعْ طَعَامًا لِلْمَسَاكِينِ، فَإِنَّ أَحَبَّ عِبَادِي إِلَيَّ الأَنْبِيَاءُ، وَالْمَسَاكِينُ، أَتَدْرِي لِمَ أَذْهَبْتُ بَصَرَكَ وَقَوَّسْتُ ظَهْرَكَ، وَصَنَعَ إِخْوَةُ يُوسُفَ بِهِ مَا صَنَعُوا؟ إِنَّكُمْ ذَبَحْتُمْ شَاةً، فَأَتَاكُمْ مِسْكِينٌ يَتِيمٌ وَهُوَ صَائِمٌ فَلَمْ تُطْعِمُوهُ مِنْهُ شَيْئًا، قَالَ: فَكَانَ يَعْقُوبُ بَعْدَهَا إِذَا أَرَادَ الْغَدَاءَ أَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: أَلا مَنْ أَرَادَ الْغَدَاءَ مِنَ الْمَسَاكِينِ، فَلْيَتَغَدَّ مَعَ يَعْقُوبَ، وَإِذَا كَانَ صَائِمًا أَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: أَلاَ مَنْ كَانَ صَائِمًا مِنَ الْمَسَاكِينِ فَلْيُفْطِرْ مَعَ يَعْقُوبَ.

3328/445. Syaikh Abu Al Walid Al Faqih menceritakan kepada kami, Hisyam bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Malik bin Abu Ghaniyah menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Umar bin Az-Zubair, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Nabi Ya'qub ﷺ memiliki saudara yang dipersaudarakan karena Allah. Suatu hari saudaranya itu bertanya, 'Wahai Ya'qub, apa yang membuat matamu buta, dan apa pula yang membuat punggungmu bungkuk?' Dia menjawab, 'Yang membuat mataku buta adalah tangisanku terhadap Yusuf, sedangkan yang membuat punggungku bungkuk adalah kesedihanku terhadap Bunyamin'.*

Lalu dia didatangi oleh Jibril ﷺ, dia berkata kepadanya, 'Wahai Ya`qub, sesungguhnya Allah mengucapkan salam kepadamu dan berfirman kepadamu, 'Tidakkah kamu malu mengadukan masalahmu selain kepada-Ku?' Ya`qub berkata, 'Aku hanya mengeluhkan masalah dan kesedihanku kepada Allah semata'. Jibril berkata, 'Aku tahu apa yang kamu keluhkan, wahai Ya'qub'. Ya'qub berkata, 'Wahai Tuhanku, tidakkah Engkau berbelas kasihan kepada orang tua ini? Engkau telah menghilangkan penglihatanku dan membungkukkan punggungku, maka

kembalikanlah ketenanganku yang bisa aku hirup kembali sebelum mati, setelah itu lakukanlah padaku apa yang Engkau inginkan'.

Jibril pun kembali mendatanginya dan berkata, 'Sesungguhnya Allah mengucapkan salam kepadamu dan berfirman kepadamu, "Gembiralah dan ceriakan hatimu demi keperkasaan-Ku. Jika saja mereka berdua sudah mati, maka akan kuserahkan kepadamu, lalu buatlah makanan untuk orang-orang miskin, karena hamba yang paling Aku cintai adalah para nabi dan orang-orang miskin. Apakah kamu ingin tahu alasanku menghilangkan pandanganmu dan aku bungkukkan punggungmu serta alasan saudara-saudara Yusuf melakukan hal itu kepada Yusuf? Itu semua karena kalian pernah menyembelih seekor kambing, lalu datang kepada kalian seorang miskin lagi yatim yang sedang berpuasa, namun kalian tidak memberinya makan'.

Setelah itu, apabila Ya'qub ingin makan siang maka dia menyuruh seseorang untuk menyerukan siapa saja yang ingin makan siang dari kalangan miskin maka hendaknya dia makan siang bersama Ya'qub. Kalau dia sedang berpuasa maka hendaknya dia berbuka bersama Ya'qub."[152]

Al Hakim berkata, "Demikian yang aku dengar berupa tulisan tangan Hafsh bin Umar bin Az-Zubair, dan aku kira Az-Zubair telah keliru dari perawinya sebab yang benar adalah Hafsh bin Umar bin Abdullah bin Abu Thalhah Al Anshari, keponakan Anas bin Malik, dan apabila begitu adanya maka hadits ini *shahih.*"

---

[152] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata: Al Hakim berkata: Demikian dalam pendengaranku, Hafsh bin Umar bin Az-Zubair, dan menurutku Az-Zubair telah melakukan kekeliruan, karena yang benar adalah Hafsh bin Umar bin Abdullah bin Abu Thalhah, kalau demikian maka hadits ini *shahih.* Ibnu Rahawaih meriwayatkan hadits ini dalam tafsirnya secara *mursal,* dia berkata, "Amr bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Zafir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdul Malik, dari Anas, dari Nabi ﷺ, dengan makna hadits yang sama."

Abu Ya'qub Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali juga meriwayatkan hadits ini dalam tafsirnya secara *mursal*.

٣٣٢٩/٤٤٦- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا زَافِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ لِيَعْقُوبَ أَخٌ مُؤَاخِيًا.

3329/446. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad memberitakan (kepada kami), Zafir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdul Malik, dari Anas bin Malik ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Ya'qub memiliki saudara yang dipersaudarakan."* Selanjutnya dia menyebutkan makna hadits yang sama dengan hadits tersebut.[153]

٣٣٣٠/٤٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَ: قُلْتُ لَهَا: قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُواْ﴾ قُلْتُ: لَقَدِ اسْتَيْأَسُوا أَنَّهُمْ كُذِبُوا حَقِيقَةً؟ قَالَتْ: مَعَاذَ اللهِ أَنْ تَكُونَ الرُّسُلُ تَظُنُّ ذَلِكَ بِرَبِّهَا، إِنَّمَا هُمْ

[153] Lih. hadits no. 3328.

أَتْبَاعُ الرُّسُلِ، لَمَّا اسْتَأْخَرَ عَنْهُمُ النَّصْرُ وَاشْتَدَّ عَلَيْهِمُ الْبَلَاءُ، ظَنَّتِ الرُّسُلُ أَنَّ أَتْبَاعَهُمْ قَدْ كَذِبُوا.

3330/447. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abu Muslim Abdurrahman bin Waqid Al Harrani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah ❁, dia berkata: Aku (Urwah) berkata kepadanya tentang firman Allah ❁, "*Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan.*" (Qs. Yuusuf [12]: 110), "Mereka putus asa bahwa mereka didustakan secara sebenarnya (bukan makna kiasan)?" Aisyah menjawab, "Aku berlindung kepada Allah bahwa para rasul mengira hal itu kepada Tuhan mereka. Yang benar, itu adalah pengikut para rasul tersebut ketika kemenangan bagi mereka ditunda dan ujian yang menimpa mereka sangat berat dirasa, maka para rasul itu pun mengira bahwa pengikut mereka ini sudah mendustakan."[154]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[154] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AR-RA'D

٣٣٣١/٤٤٨ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي وَهِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ سُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رَبَّكُمْ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ عِبَادِيَ أَطَاعُونِي لأَسْقَيْتُهُمُ الْمَطَرَ بِاللَّيْلِ وَأَطْلَعْتُ عَلَيْهِمُ الشَّمْسَ بِالنَّهَارِ وَلَمْ أُسْمِعْهُمْ صَوْتَ الرَّعْدِ.

3331/468. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Ismail bin Ishaq Al Qadhi dan Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Wasi, dari Sumair, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Tuhan kalian berfirman, 'Seandainya hamba-hamba-Ku patuh kepada-Ku, niscaya akan Aku beri mereka minum berupa hujan pada malam hari dan akan Aku terbitkan matahari pada siang hari kepada mereka. Juga tidak akan Aku perdengarkan suara guntur kepada mereka'."*[155]

---

[155] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru Shadaqah bin Musa itu lemah."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٣٢/٤٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ﴾ قَالَ: مِنْ أَحَدِ الْكِتَابَيْنِ هُمَا كِتَابَانِ يَمْحُو اللهُ مَا يَشَاءُ مِنْ أَحَدِهِمَا وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ أَيْ جُمْلَةُ الْكِتَابِ.

3332/449. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Allah menghapus apa saja yang Dia kehendaki."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 39). Dia berkata, "Salah satu dari dua Kitab. Ada dua kitab dan Allah berkehendak menghapus yang mana saja yang Dia inginkan, lalu menetapkan Ummul Kitab, yaitu isi kitab secara umum."[156]

Muslim menjadikan riwayat Hammad sebagai *hujjah* dan Al Bukhari menjadikan Ikrimah sebagai *hujjah.*

Hadits ini *gharib shahih* dari hadits Sulaiman At-Taimi, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٣٣/٤٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ مَحْمُودٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ،

---

[156] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih gharib.*"

عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لاَ يَنْفَعُ الْحَذَرُ مِنَ الْقَدَرِ وَلَكِنَّ اللهَ يَمْحُو بِالدُّعَاءِ مَا يَشَاءُ مِنَ الْقَدَرِ.

3333/450. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Hamid bin Mahmud menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepada kami dari Thawus, dari Ibnu Abbas ﵄, dia berkata, "Kehati-hatian tidak akan memberikan manfaat untuk sebuah takdir, akan tetapi Allah menghapus sebuah takdir yang Dia kehendaki karena doa."[157]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٣٤/٤٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ الثَّوْرِيُّ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا﴾ قَالَ: مَوْتُ عُلَمَائِهَا وَفُقَهَائِهَا.

3334/471. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Thalhah, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﵄, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit)*

[157] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

dari tepi-tepinya?" (Qs. Ar-Ra'd [13]: 41), dia berkata, "Maksudnya adalah kematian para ulama dan para ahli fikihnya."[158]

[158] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ahmad menilai Thalhah bin Amr perawi yang *matruk*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH IBRAAHIIM

٤٥٢/٣٣٣٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنَّ اللهَ فَضَّلَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ السَّمَاءِ وَفَضَّلَهُ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ. قَالُوا: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ فَبِمَا فَضَّلَهُ اللهُ عَلَى أَهْلِ السَّمَاءِ، قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَمَن يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّىٓ إِلَٰهٌ مِّن دُونِهِۦ فَذَٰلِكَ نَجْزِيهِ جَهَنَّمَ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلظَّٰلِمِينَ﴾ وَقَالَ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۝١ لِّيَغْفِرَ لَكَ ٱللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ﴾ الآيَةُ. قَالُوا: فَبِمَا فَضَّلَهُ اللهُ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: ﴿وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِۦ﴾ الآيَةُ. وَقَالَ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا﴾ فَأَرْسَلَهُ إِلَى الْجِنِّ وَالإِنْسِ.

3335/452. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim memberitakan (kepada kami), Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata:

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Sesungguhnya Allah memberikan keutamaan kepada Muhammad ﷺ atas seluruh penghuni langit dan bumi." Mereka bertanya, "Wahai Ibnu Abbas, dengan apa Allah memberikan keutamaan kepada beliau daripada penduduk langit?" Ibnu Abbas menjawab: Allah ﷻ berfirman, *"Barangsiapa di antara mereka, mengatakan, 'Sesungguhnya aku adalah Tuhan selain daripada Allah', maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahanam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zhalim."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 29). Sementara itu Allah berfirman kepada Muhammad, *"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus."* (Qs. Al Fath [48]: 1-2).

Mereka bertanya, "Lalu dengan apa Dia memberikan keutamaan kepada beliau atas penduduk dunia?" Dia menjawab: Allah ﷻ berfirman, *"Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya."* (Qs. Ibraahiim [14]: 4). Sedangkan untuk Muhammad ﷺ Dia berfirman, *"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.* (Qs. Saba` [34]: 28). Dia mengutusnya kepada jin dan manusia."[159]

Sanad hadits ini *shahih* karena Al Hakam bin Aban dijadikan *hujjah* oleh beberapa Imam Islam, meski Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan darinya.

٣٣٣٦/٤٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ

[159] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ ﴾ قَالَ: عَضُّوا عَلَيْهَا.

3336/453. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani memberitakan (kepada kami), Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian)."* (Qs. Ibraahiim [14]: 9), dia berkata, "Mereka menggigitnya."[160]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٣٧/٤٥٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ فَرَدُّوٓاْ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ ﴾ قَالَ عَبْدُ اللهِ: كَذَا وَرَدَّ يَدَهُ فِي فِيهِ وَعَضَّ يَدَهُ. وَقَالَ: عَضُّوا عَلَى أَصَابِعِهِمْ غَيْظًا.

3337/454. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah tentang firman Allah ﷻ, *"Mereka*

---

[160] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menutupkan tangan ke mulut mereka." (Qs. Ibraahiim [14]: 9). Abdullah mencontohkan seperti ini dengan menutupkan tangan ke mulut dan menggigit tangan itu. Dia berkata, "Mereka menggigit jemari mereka lantaran marah."[161]

Hadits ini *shahih* dengan tambahan redaksi tersebut, sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.

٣٣٣٨/٤٥٥ - أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا﴾ تَلاَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ ذَاتَ لَيْلَةٍ -أَوْ قَالَ يَوْمٍ- فَخَرَّ فَتًى مَغْشِيًّا عَلَيْهِ فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى فُؤَادِهِ، فَإِذَا هُوَ يَتَحَرَّكُ، فَقَالَ: يَا فَتَى، قُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَقَالَهَا فَبَشَّرَهُ بِالْجَنَّةِ، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمِنْ بَيْنِنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا سَمِعْتُمْ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِى وَخَافَ وَعِيدِ﴾.

3338/455. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Khunais menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Abu Rawwad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Allah ﷻ

---

[161] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (Qs. At-Tahriim [66]: 6) Rasulullah ﷺ membacakan ayat itu kepada para sahabatnya pada suatu malam —atau pada suatu hari— dan tiba-tiba pingsanlah seorang pemuda. Nabi ﷺ lalu meletakkan tangan beliau di atas ulu hati pemuda itu, dan tiba-tiba saja dia bergerak. Beliau pun bersabda, *"Wahai pemuda, ucapkanlah 'Laa ilaaha illallaah'!"* Pemuda itu pun mengucapkannya. Rasulullah ﷺ kemudian memberinya kabar gembira dengan surga. Mendengar itu, para sahabat bertanya, "Apakah di antara kami?" Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidakkah kalian dengar firman Allah ﷻ, 'Itu adalah bagi yang takut (menghadap) ke kehadirat-Ku dan takut akan ancaman-Ku'."* (Qs. Ibraahiim [14]: 14).[162]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٦/٣٣٣٩- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ، يَتَجَرَّعُهُۥ﴾ قَالَ: يُقَرَّبُ إِلَيْهِ فَيَتَكَرَّهُهُ، فَإِذَا أُدْنِيَ مِنْهُ شَوَى وَجْهَهُ، وَوَقَعَتْ فَرْوَةُ رَأْسِهِ، فَإِذَا شَرِبَ قَطَّعَ أَمْعَاءَهُ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ دُبُرِهِ، يَقُولُ اللهُ ﴿وَسُقُوا مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ﴾ وَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِن يَسْتَغِيثُواْ يُغَاثُواْ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ﴾.

162 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muhammad bin Yazid adalah orang Makkah, Abu Hatim berkata tentang dirinya, '*Syaikh shalih* dan kami menulis haditsnya'."

3339/456. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Shafwan bin Amr memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Busr, dari Abu Umamah, dari Nabi ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dia akan diberi minuman dengan air nanah, diminumnnya air nanah itu..."* (Qs. Ibraahiim [14]: 16-17), beliau bersabda, *"Minuman itu didekatkan kepadanya, maka dia pun tidak menyukainya. Ketika minuman itu sudah dekat maka wajahnya hangus dan berguguranlah kulit kepalanya. Apabila dia meminumnya maka ususnya akan terputus hingga keluar dari duburnya. Allah ﷻ berfirman, "Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya."* (Qs. Muhammad [47]: 15). Allah ﷻ juga berfirman, *"Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka."* (Qs. Al Kahfi [18]: 29).[163]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٤٠/٤٥٧- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنَسٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْـنُ مَالِكٍ، عَنِ الْبَـرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْـهُ، ﴿ تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُۥ سَلَـٰمٌ ﴾ قَالَ: يَوْمَ يَلْقَوْنَ مَلَكَ الْمَوْتِ لَيْسَ مِنْ مُؤْمِنٍ يُقْبَضُ رُوحُهُ إِلاَّ سَلَّمَ عَلَيْهِ.

3340/457. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin Anas Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami,

---

[163] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Abdullah bin Waqid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Malik menceritakan kepadaku dari Al Bara bin Azib ﷺ, (tentang firman Allah), *"Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah, 'Salam...'."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 44), dia berkata, "Maksudnya adalah hari saat malaikat maut menemuinya, karena setiap mukmin yang dicabut nyawanya melainkan dia (malaikat maut) akan mengucapkan salam kepadanya."[164]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٤١/٤٥٨- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مُرَّةَ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِنَاعٍ مِنْ بُسْرٍ، فَقَرَأَ (مَثَلُ كَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ) قَالَ: هِيَ النَّخْلَةُ.

3341/458. Al Husain bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abu Murrah menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Abdul Jabbar Al Athar menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Al Habhab, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ dibawakan sebuah topeng dari pelepah kurma muda, maka beliau membaca, *"Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik."* (Qs. Ibraahiim [14]: 24). Beliau lalu bersabda, *"Pohon itu adalah kurma."*[165]

---

[164] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Adi berkata tentang Abdullah bin Waqid, 'Haditsnya gelap (tidak jelas)'. Ibnu Hibban berkata tentang Muhammad bin Malik, 'Tidak bisa dijadikan *hujjah*'."

[165] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٤٢/٤٥٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا بَسَّامٌ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الطُّفَيْلِ عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَامَ فَقَالَ: سَلُونِي قَبْلَ أَنْ تَفْقِدُونِيَ، وَلَنْ تَسْأَلُوا بَعْدِي مِثْلِي، فَقَامَ ابْنُ الْكَوَّاءِ فَقَالَ: مَنِ الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَةَ اللهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ؟ قَالَ: مُنَافِقُوا قُرَيْشٍ. قَالَ: فَمَنِ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا؟ قَالَ: مِنْهُمْ أَهْلُ حَرُورَاءَ.

3342/459. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Bassam Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Abu Thufail Amir bin Watsilah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali ﷺ berkata sambil berdiri, "Bertanyalah kepadaku sebelum kalian kehilangan aku, karena kalian tidak akan bertanya kepada orang sepertiku setelahku nanti." Lalu berdirilah Ibnu Al Kawa` dan bertanya, "Siapakah maksud Allah dengan 'orang-orang yang menukar nikmat Allah dengan kekufuran dan menempatkan kaum mereka di Dar Al Bawar (lembah kehinaan)'?" Ali menjawab, "Mereka adalah orang munafik dari kaum Quraisy." Dia bertanya lagi, "Siapakah yang dimaksud dengan 'orang-orang yang berbuat kesesatan dalam kehidupan dunia, namun mereka mengira telah melakukan sesuatu yang benar'?" Ali menjawab, "Di

antara mereka adalah penduduk Harura` (orang-orang Khawarij—penj)."[166]

Hadits ini *shahih* dengan *sanad 'ali* (sedikit perawinya).

Bassam bin Abdurrahman Ash-Shairafi termasuk orang *tsiqah* dari penduduk Kufah dan salah satu yang mengumpulkan hadits mereka (orang-orang Kufah), namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٤٣/٤٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرٍو ذِي مُرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ﴾ قَالَ: هُمُ الأَفْجَرَانِ مِنْ قُرَيْشٍ بَنُو أُمَيَّةَ وَبَنُو الْمُغِيرَةِ، فَأَمَّا بَنُو الْمُغِيرَةِ فَقَدْ قَطَعَ اللهُ دَابِرَهُمْ يَوْمَ بَدْرٍ، وَأَمَّا بَنُو أُمَيَّةَ فَمُتِّعُوا إِلَى حِينٍ.

3343/460. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Maimun Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr Dzi Murr, dari Ali ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan."* (Qs. Ibraahiim [14]: 28), dia berkata, "Mereka adalah dua kelompok durjana dari kalangan Quraisy, yaitu bani Umayyah dan bani Al Mughirah. Adapun bani Al Mughirah, telah Allah binasakan pada Perang Badar, sedangkan bani Umayyah diberikan kenikmatan sampai saat ini."[167]

---

[166] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bassam termasuk orang Kufah yang *tsiqah*."

[167] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٤٣/٤٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴾ قُلْتُ: أَيْنَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: عَلَى الصِّرَاطِ.

3344/461. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukram Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca ayat, *"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain, dan (demikian pula) langit, dan meraka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa."* (Qs. Ibraahiim [14]: 48). Aku lalu bertanya, "Di mana orang-orang ketika itu?" Beliau menjawab, "*Di atas sirath.*"[168]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[168] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL HIJR

٣٣٤٥/٤٦٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا يَزَالُ اللهُ يَشْفَعُ وَيُدْخِلُ الْجَنَّةَ وَيَرْحَمُ وَيُشَفِّعُ حَتَّى يَقُولَ: مَنْ كَانَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَلْيَدْخُلِ الْجَنَّةَ، فَذَاكَ حِينَ يَقُولُ: ﴿رُّبَمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ﴾.

3345/462. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Sa`ib, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Allah senantiasa memberi syafaat (seorang muslim) dan memasukkan ke surga, mengasihani dan memberi syafaat lagi sampai Dia berfirman, *"Barangsiapa seorang muslim maka silahkan masuk ke surga."* Dan itu ketika Dia berfirman, *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."* (Qs. Al Hijr [15]: 2).[169]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[169] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٣٤٦/٤٦٣ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ تُصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ حَسْنَاءُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، وَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَسْتَقْدِمُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لأَنْ لاَ يَرَاهَا وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ، قَالَ: هَكَذَا، وَنَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ وَجَافَى يَدَيْهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي شَأْنِهِمْ ﴿وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا ٱلْمُسْتَـْٔخِرِينَ﴾.

3346/463. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Umar Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, Amr bin Malik menceritakan kepada kami dari Abu Al Jauza, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ada seorang wanita cantik shalat di belakang Rasulullah ﷺ, dia termasuk yang paling cantik yang pernah ada. Sebagian jamaah lalu maju ke shaf pertama agar tidak melihat wanita itu, tapi ada sebagian yang sengaja mundur sampai bisa berada di shaf terakhir (sehingga ketika ruku dia dapat melihat perempuan tersebut dari balik ketiaknya, dengan menjauhkan sisi kedua tangan).

Allah pun menurunkan ayat berkenaan perbuatan mereka itu, *'Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu (di depan) dari kalangan kalian dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (berada di belakang)'.*" (Qs. Al Hijr [15]: 24).[170]

[170] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"
Al Fallas berkata, "Tidak ada yang memberikan celaan kepada Nuh bin Qais dengan *hujjah.*"

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Amr bin Ali berkata, "Tidak ada yang mempersoalkan Nuh bin Qais Ath-Thahi dengan alasan yang kuat. Hadits ini juga memiliki dasar dari hadits Sufyan Ats-Tsauri."

٣٣٤٧/٤٦٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: الْمُسْتَقْدِمِينَ الصُّفُوفُ الْمُقَدَّمَةُ، وَالْمُسْتَأْخِرِينَ الصُّفُوفُ الْمُؤَخَّرَةُ.

3347/464. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari seorang lelaki, dari Abu Al Jauza, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Maksud *al mustaqdimin ash-shufuf* (dalam ayat tersebut) adalah yang berada di shaf depan, sedangkan maksud *al musta`khirin ash-shufuf* adalah yang berada di shaf belakang."[171]

٣٣٤٨/٤٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ هَارُونَ الْفَقِيهُ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنِي نُعَيْمُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، حَدَّثَنِي رِبْعِيُّ بْنُ حِرَاشٍ، قَالَ: إِنِّي لَعِنْدَ

Saya (Adz-Dzahabi) katakan, "Dia *shaduq*, haditsnya diriwayatkan oleh Muslim."

171 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan, "Di dalamnya terdapat nama seseorang yang *majhul*, yaitu perawi yang Ats-Tsauri meriwayatkan darinya."

عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ جَالِسٌ، إِذْ جَاءَ ابْنٌ لِطَلْحَةَ فَسَلَّمَ عَلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَرَحَّبَ بِهِ فَقَالَ: تُرَحِّبُ بِي يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، وَقَدْ قَتَلْتَ أَبِي وَأَخَذْتَ مَالِي؟ قَالَ: أَمَّا مَالُكَ فَهُوَ ذَا مَعْزُولٌ فِي بَيْتِ الْمَالِ، فَاغْدُ إِلَى مَالِكَ فَخُذْهُ، وَأَمَّا قَوْلُكَ قَتَلْتَ أَبِي، فَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا وَأَبُوكَ مِنَ الَّذِينَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ﴾ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ هَمْدَانَ: إِنَّ اللهَ أَعْدَلُ مِنْ ذَلِكَ، فَصَاحَ عَلَيْهِ عَلِيٌّ صَيْحَةً تَدَاعَى لَهَا الْقَصْرُ، قَالَ: فَمَنْ إِذًا إِذَا لَمْ نَكُنْ نَحْنُ أُولَئِكَ؟.

3348/465. Abu Al Abbas Ahmad bin Harun Al Faqih menceritakan kepada kami secara *imla`*, Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Aban bin Abdullah Al Bajali menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Abi Hind menceritakan kepadaku, Rib'i bin Hirasy menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku duduk di sisi Ali bin Abu Thalib, lalu datanglah seorang anak Thalhah, dia memberi salam kepada Ali dan Ali pun menyambutnya. Dia kemudian berkata kepada Ali, 'Engkau masih menyambutku, wahai Amirul Mukminin, padahal engkau telah membunuh ayahku dan mengambil hartaku?" Ali menjawab, "Mengenai hartamu, maka harta itu ditahan di Baitul Mal, jadi silakan ambil hartamu di sana! Adapun perkataanmu bahwa aku telah membunuh ayahmu, maka sungguh aku berharap aku dan ayahmu termasuk orang-orang yang dikatakan oleh Allah ﷻ, '*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan'.*" (Qs. Al Hijr [15]: 47). Seorang lelaki dari Hamdan berkata, "Sesungguhnya Allah lebih adil dari itu." Ali pun berteriak dengan keras hingga terdengar di seluruh istana, "Kalau bukan kami yang dimaksud, lalu siapa lagi?!"[172]

---

[172] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٤٩/٤٦٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ صَاحِبُ الدَّسْتُوَائِيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ النَّارِ وَالْجَنَّةِ، يَتَقَاصُّونَ مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا نُقُّوا وَهُذِّبُوا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَأَحَدُهُمْ أَهْدَى لِمَسْكَنِهِ فِي الْجَنَّةِ مِنْ أَحَدِكُمْ لِمَنْزِلِهِ فِي الدُّنْيَا.

3349/466. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam murid Ad-Dastuwa'i memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Apabila seorang mukmin telah selamat dari neraka, maka mereka akan ditahan di jembatan antara neraka dan surga untuk menuntaskan urusan kezhaliman selama di dunia, dan apabila telah bersih dan terbalas semua, barulah mereka diizinkan untuk masuk surga. Demi yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, sungguh mereka lebih hapal letak rumah mereka di surga nanti daripada kalian dengan rumahnya di dunia ini.*"[173]

---

[173] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Ma'mar berkata dari Qatadah, dari seorang laki-laki, dari Abu Sa'id, dan ini bukanlah *illat* (cacat).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya, karena Ma'mar bin Rasyid meriwayatkan dari Qatadah, dari seseorang, dari Abu Sa'id, tapi ini bukan *ilat* (cacat), karena Hisyam Ad-Dustuwa'i lebih tahu tentang hadits Qatadah dibanding yang lain.

٣٣٥٠/٤٦٧- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا {إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً} قَالَ: أَمَا تَرَى الرَّجُلَ يُرْسِلُ بِخَاتَمِهِ إِلَى أَهْلِهِ، فَيَقُولُ: هَاتُوا كَذَا وَكَذَا فَإِذَا رَأَوْهُ عَرَفُوا أَنَّهُ حَقٌّ.

3350/467. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang ayat), *"Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah),"* dia berkata, "Tidakkah engkau melihat seorang laki-laki memperlihatkan cincinnya kepada keluarganya dan berkata, 'Berikanlah sekian sekian'. Ketika mereka melihatnya, mereka mengetahui bahwa itu adalah kebenaran."[174]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[174] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٣٥١/٤٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَارِثِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ مَوْلَى الْحُرَقَةِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّبْعُ الْمَثَانِي فَاتِحَةُ الْكِتَابِ.

3351/468. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Hamid Al Haritsi menceritakan kepada kami di Kufah, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman bin Ya'qub *maula* Al Huraqah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*As-sab' al matsani* (tujuh yang selalu diulang) adalah *fatihatul kitab*."[175]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Saya telah mendiktekan jalur-jalur hadits ini dalam pembahasan tentang keutamaan Al Qur`an.

٣٣٥٢/٤٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُوتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالطُّوَلِ، وَأُوتِيَ مُوسَى سِتًّا.

[175] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

3352/469. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ diberikan tujuh (ayat) yang selalu diulang (*As-sab' al matsani*) dan surah-surah panjang, sementara Musa hanya diberikan enam."[176]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٥٣/٤٧٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِي وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ ﴾ قَالَ: الْبَقَرَةُ، وَآلُ عِمْرَانَ، وَالنِّسَاءُ وَالْمَائِدَةُ، وَالأَنْعَامُ، وَالأَعْرَافُ، وَسُورَةُ الْكَهْفِ.

3353/470. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Muslim bin Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al Qur'an yang agung."* (Qs. Al Hijr [15]: 87), dia berkata, "Al Baqarah,

[176] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Aali 'Imraan, An-Nisaa`, Al Maa`idah, Al An'aam, Al A'raaf, dan Al Kahfi."[177]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٥٤/٤٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿كَمَآ أَنزَلْنَا عَلَى ٱلْمُقْتَسِمِينَ ۝٩٠ ٱلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ ۝٩١﴾ قَالَ: الْمُقْتَسِمُونَ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، وَقَوْلُهُ {جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ} قَالَ: آمَنُوا بِبَعْضٍ وَكَفَرُوا بِبَعْضٍ.

3354/471. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah ﷻ, *"Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang memilah-milah (kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur`an itu terbagi-bagi."* (Qs. Al Hijr 90-91), dia berkata, "Orang-orang yang membagi-bagi (memilah-milah) itu adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka beriman kepada sebagian tetapi kufur pada sebagian lainnya."[178]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[177] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[178] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Al Bukhari.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NAHL

٣٣٥٥/٤٧٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا﴾ قَالَ: السَّكَرُ مَا حُرِّمَ مِنْ ثَمَرِهَا، وَالرِّزْقُ الْحَسَنُ مَا حَلَّ مِنْ ثَمَرِهَا.

3355/472. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepadaku, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Amr bin Sulaim, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia ditanya tentang ayat ini, *"Dari buah kurma dan anggur itu kalian membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik."* (Qs. An-Nahl [16]: 67), dia berkata, "Minuman memabukkan adalah apa yang diharamkan dari hasil olahan buahnya, sedangkan rezeki yang baik adalah hasil olahan yang halal dari buah tersebut."[179]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[179] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٣٥٦/٤٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿بَنِينَ وَحَفَدَةً﴾ قَالَ: الْحَفَدَةُ الأَخْتَانُ.

3356/473. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Usman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib, dari Al Minhal bin Amr, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Anak-anak dan cucu-cucu."* (Qs. An-Nahl [16]: 72), dia berkata, "*Al hafadah* adalah dua saudari perempuan."[180]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٥٧/٤٧٤- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ﴾ قَالَ: عَقَارِبُ أَنْيَابُهَا كَالنَّخْلِ الطِّوَالِ.

3357/474. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dia berkata: Abdullah ﷺ berkata tentang firman Allah ﷻ, *"Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi*

---

[180] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

siksaan." (Qs. An-Nahl [16]: 88), dia berkata, "Maksudnya adalah kalajengking yang taring-taringnya seperti pohon kurma yang tinggi."[181]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٥٨/٤٧٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ الْمُعْتَمِرِ يُحَدِّثُ عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: جَلَسَ شُتَيْرُ بْنُ شَكَلٍ وَمَسْرُوقُ بْنُ الأَجْدَعِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: حَدِّثْ بِمَا سَمِعْتَ مِنْ عَبْدِ اللهِ وَأُصَدِّقُكَ أَوْ أُحَدِّثُكَ وَصَدِّقْنِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ يَقُولُ: إِنَّ أَجْمَعَ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ لِلْخَيْرِ وَالشَّرِّ فِي سُورَةِ النَّحْلِ: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَـٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾ قَالَ: صَدَقْتَ.

3358/475. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan dari Amir, dia berkata,: Syufair bin Syakl dan Masruq bin Al Ajda' duduk dan salah satu dari mereka berkata kepada temannya, "Ceritakan apa yang kamu dengar dari Abdullah, dan aku akan membenarkanmu atau aku yang akan menceritakan kepadamu, lalu kamu membenarkanku?" Dia berkata: Aku mendengar Abdullah berkata, "Sesungguhnya ayat yang paling memuat kebaikan dan keburukan dalam

---

[181] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Al Qur`an adalah, *'Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran'.*" (Qs. An-Nahl [16]: 90). Temannya lalu berkata, "Kamu benar."[182]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٥٩/٤٧٦ - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْغَطَفَانِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ تُعَجَّلَ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةُ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يُدَّخَرُ لَهُ فِي الآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

3359/476. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Uyainah bin Abdurrahman Al Ghathfani memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari Abu Bakrah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya di dunia dan tetap akan diberi lagi di akhirat selain perbuatan zhalim (memerangi pemimpin) dan memutuskan silaturrahim."*[183]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[182] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[183] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

٣٣٦٠/٤٧٧- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ الْقَزْوِينِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﴿فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَوٰةً طَيِّبَةً﴾ قَالَ: الْقُنُوعُ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ قَنِّعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي، وَبَارِكْ لِي فِيهِ، وَاخْلُفْ عَلَيَّ كُلَّ غَائِبَةٍ لِي بِخَيْرٍ.

3360/477. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf Al Qazwini memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Sa'id bin Sabiq menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami dari Atha bin Abu As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, *"Maka Kami menghidupkannya dengan kehidupan yang baik."* (Qs. An-Nahl [16]: 97), dia berkata, "Itu adalah kepuasan menerima. Rasulullah ﷺ sendiri biasa berdoa, *'Ya Allah, berikanlah kepadaku sifat qana'ah (puas) terhadap apa yang Engkau rezekikan kepadaku, dan berkahi aku di dalamnya, serta gantikan apa yang telah hilang dariku dengan yang lebih baik'.*"[184]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٦١/٤٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَزِيدَ النَّحْوِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ

---

[184] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ﴾ الآيَةُ. وَقَالَ فِي سُورَةِ النَّحْلِ ﴿وَإِذَا بَدَّلْنَآ ءَايَةً مَّكَانَ ءَايَةٍ﴾ وَقَالَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُواْ مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُواْ﴾ الآيَةُ. قَالَ: هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ أَوْ غَيْرُهُ الَّذِي كَانَ وَالِيًا بِمِصْرَ، يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَلَّ فَلَحِقَ بِالْكُفَّارِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْتَلَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَاسْتَجَارَ لَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَارَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3361/478. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Ayat-ayat yang telah kami hapus atau kami buat lupa maka kami akan mendatangkan dengan yang lebih baik atau sama dengan itu...."* (Qs. Al Baqarah [2]: 106). Allah juga berfirman dalam surah An-Nahl, *"Dan kalau Kami ganti suatu ayat dengan ayat yang lain."* (Qs. An-Nahl [16]: 101). Dia berkata tentang firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan."* (Qs. An-Nahl [16]: 103) Ibnu Abbas berkata, "Dia adalah Abdullah bin Sa'd atau lainnya yang pernah menjadi penguasa di Mesir dan menulis untuk Rasulullah ﷺ, tapi kemudian dia tersesat lalu bergabung dengan orang-orang kafir, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan agar dia dibunuh pada penaklukan kota Makkah, tapi Usman kemudian melindunginya dan Rasulullah ﷺ pun menerima perlindungan Usman itu."[185]

---

[185] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٦٢/٤٧٩ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخَذَ الْمُشْرِكُونَ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ فَلَمْ يَتْرُكُوهُ حَتَّى سَبَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ آلِهَتَهُمْ بِخَيْرٍ ثُمَّ تَرَكُوهُ، فَلَمَّا أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا وَرَاءَكَ؟ قَالَ: شَرٌّ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تُرِكْتُ حَتَّى نِلْتُ مِنْكَ وَذَكَرْتُ آلِهَتَهُمْ بِخَيْرٍ، قَالَ: كَيْفَ تَجِدُ قَلْبَكَ؟ قَالَ: مُطْمَئِنٌّ بِالإِيْمَانِ، قَالَ: إِنْ عَادُوا فَعُدْ.

3362/479. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami di Hamdan, Hilal bin Al Ala` Ar-Raqi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Abu Ubaidah Muhammad bin Ammar bin Yasir, dari ayahnya, dia berkata: Kaum musyrik berhasil menangkap Ammar bin Yasir dan mereka tidak melepaskannya sampai akhirnya dia terpaksa memaki Nabi ﷺ dan menyebut kebaikan untuk sesembahan mereka, dan barulah mereka melepaskannya. Ketika dia (Ammar) datang kepada Nabi ﷺ, beliau bertanya kepadanya, "*Berita apa yang kamu bawa?*" Dia menjawab, "Berita buruk, wahai Rasulullah. Aku tidak dilepaskan sampai aku mencaci maki dirimu dan memuji sesembahan mereka." Beliau bertanya lagi, "*Suasana hatimu sendiri bagaimana saat itu?*" Dia menjawab,

"Tetap tenang dalam keimanan." Beliau berkata, "*Kalau mereka seperti itu lagi maka lakukan seperti yang telah kamu lakukan tadi.*"[186]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٦٣/٥٨٠ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَحْمَدَ الأَسَدِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّمَا يُعَلِّمُهُۥ بَشَرٌ لِّسَانُ ٱلَّذِى يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِىٌّ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِىٌّ مُّبِينٌ﴾ قَالُوا: إِنَّمَا يُعَلِّمُ مُحَمَّدًا عَبْدُ بْنُ الْحَضْرَمِيِّ وَهُوَ صَاحِبُ الْكُتُبِ. فَقَالَ اللهُ لِسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لاَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللهِ.

3363/580. Abdurrahman bin Al Hasan bin Ahmad Al Asadi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, (mereka berkata), *"Sesungguhnya Al Qur`an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya adalah bahasa Ajam, sedang Al Qur`an adalah dalam bahasa Arab yang jelas."* (Qs. An-Nahl [16]: 103). Mereka berkata, "Sesunguhnya orang yang mengajar Muhammad itu adalah Abdullah Al Hadhrami dan dia adalah penulis kitab itu." Maka Allah menegaskan bahwa yang mereka tuduhkan itu orangnya menggunakan bahasa *ajam*

[186] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

(selain bahasa arab) sedangkan Al Qur`an ini menggunakan bahasa Arab yang jelas. Sesungguhnya yang membuat kedustaan itu hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah.[187]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kami juga telah meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah, dia membaca ayat ini dan menjadikannya dalil untuk orang-orang yang gemar berdusta.

٣٣٦٤/٤٨١ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ وَأَنَا سَأَلْتُهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحُمَيْدِيُّ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا مَعَ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ بِمِنًى إِذْ قَامَ رَجُلٌ قَاصٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، ثُمَّ أَخَذَ فِي قَصَصٍ طَوِيلٍ، فَقَامَ ابْنُ عُيَيْنَةَ فَاتَّكَأَ عَلَى عَصَاهُ، فَقَالَ {إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لاَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللهِ} مَا حَدَّثْتُ بِهَذَا قَطُّ وَلاَ أَعْرِفُهُ.

3364/481. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi menceritakan kepada kami dan memang aku yang menanyakannya, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair Al Humaidi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Sufyan bin Uyainah di masjid Khaif di Mina, dan ketika itu seorang laki-laki berdiri sambil bercerita, 'Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas', kemudian dia menyebutkan sebuah kisah yang panjang. Mendengar itu Ibnu Uyainah pun berdiri sambil

---

[187] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

berpegangan pada tongkatnya, lalu dia pun berkata, 'Sesungguhnya yang membuat-buat kedustaan itu hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Aku tidak pernah menceritakan kisah semacam itu dan tak pernah mengetahuinya'."[188]

٣٣٦٥/٤٨٢ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي صَادِقٍ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّكُمْ سَتُعْرَضُونَ عَلَى سَبِّي فَسُبُّونِي، فَإِنْ عُرِضَتْ عَلَيْكُمُ الْبَرَاءَةُ مِنِّي فَلاَ تَبَرَّؤُوا مِنِّي فَإِنِّي عَلَى الإِسْلاَمِ، فَلْيَمْدُدْ أَحَدُكُمْ عُنُقَهُ ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ فَإِنَّهُ لاَ دُنْيَا لَهُ وَلاَ آخِرَةَ بَعْدَ الإِسْلاَمِ، ثُمَّ تَلاَ ﴿إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُۥ مُطْمَئِنٌّۢ بِٱلْإِيمَـٰنِ﴾.

3365/482. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi memberitakan (kepada kami), Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Shadiq, dia berkata: Ali ﷺ berkata, "Sesungguhnya kalian akan dipaksa untuk memaki diriku, maka makilah aku! Namun jika kalian ditawarkan untuk berlepas diri dariku maka janganlah berlepas diri dariku karena aku berada dalam Islam. Akan ada seseorang dari kalian yang menjulurkan lehernya, oh beratlah ibunya baginya, karena tidak ada dunia dan akhirat lagi baginya setelah Islam." Ali lalu membaca, *"Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa)."* (Qs. An-Nahl [16]: 106).[189]

---

[188] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*
[189] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٦٦/٤٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عُبَيْدُ بْنُ قُنْفُذَ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ حُجْرُ بْنُ قَيْسٍ الْمَدَرِيُّ مِنَ الْمُخْتَصِّينَ بِخِدْمَةِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ يَوْمًا: يَا حُجْرُ إِنَّكَ تُقَامُ بَعْدِي فَتُؤْمَرُ بِلَعْنِي فَالْعَنِّي وَلاَ تَبْرَأْ مِنِّي.

قَالَ طَاوُسٌ: فَرَأَيْتُ حُجْرَ الْمَدَرِيَّ وَقَدْ أَقَامَهُ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيفَةُ بَنِي أُمَيَّةَ فِي الْجَامِعِ وَوُكِّلَ بِهِ لِيَلْعَنَ عَلِيًّا أَوْ يُقْتَلَ فَقَالَ حُجْرٌ أَمَا إِنَّ الأَمِيرَ أَحْمَدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ أَمَرَنِي أَنْ أَلْعَنَ عَلِيًّا فَالْعَنُوهُ لَعَنَهُ اللهُ. فَقَالَ طَاوُسٌ: فَلَقَدْ أَعْمَى اللهُ قُلُوبَهُمْ حَتَّى لَمْ يَقِفْ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَلَى مَا قَالَ.

3366/483. Abu Ahmad Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shạirafi menceritakan kepada kami di Marwa dari asal kitabnya, Abu Muhammad Ubaidullah bin Qunfudz Al Bazzar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid Al Himmani menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dia berkata: Hujr bin Qais Al Madari termasuk orang kuhusus (special) yang menjadi pembantu Ali bin Abu Thalib ﷺ. pada suatu hari Ali pun berkata kepadanya, "Wahai Hajar, suatu saat nanti kamu akan diperintahkan melaknatku, maka laknatlah aku! Namun jangan berlepas diri dariku."

Thawus berkata, "Aku menyaksikan Hujr Al Madari diperintahkan oleh Ahmad bin Ibrahim khalifah bani Umayyah di masjid jami' untuk menghina Ali, dan jika tidak maka dia akan dibunuh. Hujr pun berkata, 'Aku telah diperintah oleh Al Amir Ahmad bin Ibrahim untuk melaknat Ali, maka laknatlah dia, semoga Allah melaknatnya'. Allah telah membutakan hati mereka, sehingga tidak ada yang menangkap apa yang diucapkan Hujr tersebut."[190]

٣٣٦٧/٤٨٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ الثَّوْرِيُّ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَرَأْتُ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: إِنَّ مُعَاذًا كَانَ أُمَّةً قَانِتًا. قَالَ: فَأَعَادُوا عَلَيْهِ فَأَعَادَ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْأُمَّةُ؟ الَّذِي يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ، وَالْقَانِتُ الَّذِي يُطِيعُ اللهَ وَرَسُولَهُ.

3367/484. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq,

---

[190] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yahya Al Himmani *dha'if*, yang mendengar darinya adalah Ubaid bin Qunfudz Al Bazzar, dan saya tidak tahu siapa dia."

dia berkata: Aku membaca di hadapan Ibnu Mas'ud, "Ibrahim adalah satu umat yang *qanit* (taat) kepada Allah." Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Mu'adz juga umat yang *qanit*."

Mereka mengulang lagi kepadanya, dan dia pun mengulang ucapannya itu, kemudian dia berkata, "Tahukah kalian apa itu umat? Yaitu yang mengajarkan kebaikan kepada manusia. *Al qanit* adalah yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya."[191]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٦٨/٤٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أُصِيبَ مِنَ الأَنْصَارِ أَرْبَعَةٌ وَسِتُّونَ رَجُلاً، وَمِنَ الْمُهَاجِرِينَ سِتَّةٌ، فَمَثَّلُوا بِهِمْ، وَفِيهِمْ حَمْزَةُ فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: لَئِنْ أَصَبْنَاهُمْ يَوْمًا مِثْلَ هَذَا لَنُرْبِيَنَّ عَلَيْهِمْ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُم بِهِۦ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّٰبِرِينَ﴾ فَقَالَ رَجُلٌ: لاَ قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُفُّوا عَنِ الْقَوْمِ غَيْرَ أَرْبَعَةٍ.

3368/485. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Isa bin Ubaid menceritakan

---

[191] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dia berkata: Ubay bin Ka'b ﷺ berkata, "Ketika Perang Uhud, yang terbunuh dari kalangan Anshar sebanyak 64 orang dan dari kalangan Muhajirin sebanyak 6 orang. Kaum kafir memotong-motong (memutilasi) mereka, dan di antara korbannya mereka adalah Hamzah. Orang-orang Anshar pun berkata, 'Kalau saja suatu saat kita dapat menaklukkan mereka maka kita akan membalas mereka'."

Ketika terjadi penaklukan Makkah, Allah ﷻ menurunkan ayat, *"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu, akan tetapi jika kamu bersabar, maka itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar."* (Qs. An-Nahl [16]: 126). Seseorang lalu berkata, "Setelah hari ini tidak ada kaum Quraisy." Rasulullah ﷺ pun bersabda, "*Biarkan mereka kecuali empat orang.*"[192]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Hakim Al Fadhil Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* (pada bulan Rabi Al Awwal tahun 400 H), dia berkata:

---

[192] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Tafsir Surah Al Israa`

٣٣٦٩/٤٨٦- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخَوَّاصُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ، فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ أُسْرِيَ بِهِ دَخَلَ الْمَسْجِدَ الأَقْصَى، قَالَ: فَقَالَ حُذَيْفَةُ: وَكَيْفَ عَلِمْتَ ذَلِكَ يَا أَصْلَعُ، فَإِنِّي أَعْرِفُ وَجْهَكَ وَلاَ أَدْرِي مَا اسْمُكَ فَمَا اسْمُكَ؟ فَقُلْتُ لَهُ: أَنَا زِرُّ بْنُ حُبَيْشٍ الأَسَدِيُّ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ عَلِمْتَ أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: بِالْقُرْآنِ. فَقَالَ حُذَيْفَةُ: فَمَنْ أَخَذَ بِالْقُرْآنِ فَلَحَ، قَالَ: فَقَرَأْتُ: ﴿سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِيٓ أَسۡرَىٰ بِعَبۡدِهِۦ لَيۡلٗا مِّنَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ إِلَى ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡأَقۡصَا ٱلَّذِي بَٰرَكۡنَا حَوۡلَهُۥ﴾ فَقَالَ حُذَيْفَةُ: هَلْ تَرَاهُ أَنَّهُ دَخَلَهُ؟ فَقُلْتُ: أَجَلْ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا دَخَلَهُ، وَلَوْ دَخَلَهُ لَكُتِبَ عَلَيْكُمُ الصَّلاَةُ فِيهِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: وَلَمْ يُفَارِقْ ظَهْرَ الْبُرَاقِ حَتَّى رَأَى الْجَنَّةَ وَالنَّارَ وَوَعَدَهُ الآخِرَةَ أَجْمَعَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ فَمَا الْبُرَاقُ؟ قَالَ: دَابَّةٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلَةِ خُطْوَتُهُ مُدَّ بَصَرِهِ.

3369/486. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khawwash mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami,

Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata: Aku pernah berada dalam sebuah majelis yang di dalamnya terdapat Hudzaifah bin Al Yaman, aku berkata, "Rasulullah masuk ke masjid Al Aqsha ketika beliau di-*isra`*-kan." Lalu berkatalah Hudzaifah bin Al Yaman, "Bagaimana kamu tahu itu, wahai botak, aku hanya tahu wajahmu tapi tidak tahu namamu. Siapa namamu?" Aku berkata, "Aku Zirr bin Hubaisy Al Asadi." Hudzaifah berkata, "Bagaimana kamu tahu bahwa beliau masuk masjid?" Aku menjawab, "Dengan Al Qur`an." Hudzaifah berkata, "Barangsiapa mengambil dari Al Qur`an maka dia akan beruntung." Aku pun membaca ayat, *"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya."* (Qs. Al Israa` [17]: 1).

Hudzaifah berkata, "Apakah dari ayat itu kamu menganggap beliau masuk masjid?" Aku menjawab, "Ya." Hudzaifah berkata lagi, "Demi Allah, beliau tidak masuk masjid, karena jika beliau memasukinya maka diwajibkannya shalat atas kalian akan ditetapkan di dalamnya." Kemudian berkata, "Beliau tidak meninggalkan punggung Buraq sampai beliau melihat surga dan neraka serta janji-janji (kenikmatan) akhirat semuanya."

Aku berkata, "Wahai Abu Abdullah, apa itu Buraq?" Dia menjawab, "Seekor hewan yang lebih besar dari keledai, namun lebih kecil dari baghal. Langkahnya sepanjang pandangannya."[193]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٨٧/٣٣٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ جُنَادَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

[193] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ قَالَ جِبْرِيلُ بِأُصْبُعِهِ فَخَرَقَ بِهَا الْحَجَرَ وَشَدَّ بِهِ الْبُرَاقَ.

3370/507. Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Tumailah menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Junadah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika kami sampai di Baitul Maqdis, Jibril berkata (memberikan isyarat) dengan jari-jarinya, sehingga batu pun terbakar dan Buraq terikat.*"[194]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Tumailah dan Az-Zubair adalah orang Marwazi yang *tsiqah*.

٣٣٧١/٤٨٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: كَانَ نُوحٌ إِذَا طَعِمَ طَعَامًا أَوْ لَبِسَ ثَوْبًا حَمِدَ اللهَ، فَسُمِّيَ عَبْدًا شَكُورًا.

3371/588. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran memberitakan (kepada kami), Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Usman An-Nahdi, dari Salman, dia berkata, "Biasanya, apabila Nuh memakan makanan atau memakai pakaian, maka dia selalu memuji Allah, sehingga dia disebut seorang hamba yang selalu bersyukur (*'abdan syakuura*)."[195]

---

[194] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Az-Zubair adalah orang Marwazi yang *tsiqah*."

[195] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٧٢/٤٨٩- [الأَعْمَشُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَمَعَنَا رَجُلٌ مِنَ الْقَدَرِيَّةِ، فَقُلْتُ: إِنَّ أُنَاسًا يَقُولُونَ: لاَ قَدَرَ. قَالَ: أَوَفِي الْقَوْمِ أَحَدٌ مِنْهُمْ؟ قُلْتُ: لَوْ كَانَ مَا كُنْتَ تَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: لَوْ كَانَ فِيهِمْ أَحَدٌ مِنْهُمْ لأَخَذْتُ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ قَرَأْتُ عَلَيْهِ آيَةَ كَذَا وَكَذَا: ﴿وَقَضَيْنَآ إِلَىٰ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ فِى ٱلْكِتَٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا﴾ خ م].

3372/489. [Al A'masy, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Thawus, dia berkata: Aku pernah berada di tempat Ibnu Abbas ﷺ, sementara itu kami bersama seorang laki-laki berpaham Qadariyyah. Aku berkata, "Ada orang yang mengatakan bahwa takdir itu tidak ada." Ibnu Abbas berkata, "Apakah ada salah satu dari mereka di sini?" Aku bertanya, "Jika ada, apa yang akan engkau lakukan kepadanya?" Dia menjawab, "Akan aku pegang kepalanya dan kubacakan ayat, *'Dan telah Kami tetapkan terhadap bani Israil dalam kitab itu, "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar."'* (Qs. Al Israa` [17]: 4).[196]

[196] Hadits ini tidak tercantum dalam *Al Mustadrak*, namun ada dalam *At-Talkhish*, maka kami muat kembali dalam *Al Mustadrak* ini, dan sebagaimana dikatakan dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٣٧٣/٤٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ كَثِيرًا مَا يَتْلُو هَذِهِ الآيَةَ: ﴿ إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾ خَفِيفٌ، قَالَ عُثْمَانُ: وَهَذِهِ قِرَاءَةُ حَمْزَةَ.

3373/490. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud banyak sekali membaca ayat, "*Sesungguhnya Al Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*" (Qs. Al Israa` [17]: 9). Secara ringan.

Usman berkata, "Ini adalah *qiraat* Hamzah."[197]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٧٤/٤٩١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي ذُو مَالٍ كَثِيرٍ وَذُو أَهْلٍ وَوَلَدٍ، فَكَيْفَ يَجِبُ لِي أَنْ أَصْنَعَ أَوْ أُنْفِقَ؟ قَالَ: أَدِّ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ طُهْرَةً تُطَهِّرُكَ، وَآتِ صِلَةَ الرَّحِمِ، وَاعْرِفْ حَقَّ

[197] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

السَّائِلِ وَالْجَارِ وَالْمِسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَقْلِلْ لِي. قَالَ: فَآتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ، وَالْمِسْكِينَ، وَابْنَ السَّبِيلِ، وَلاَ تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِذَا أَدَّيْتُ الزَّكَاةَ إِلَى رَسُولِ رَسُولِ اللهِ فَقَدْ أَدَّيْتُهَا إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا أَدَّيْتَهَا إِلَى رَسُولِهِ فَقَدْ أَدَّيْتَهَا وَلَكَ أَجْرُهَا وَعَلَى مَنْ بَدَّلَهَا إِثْمُهَا.

3374/491. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Zakariya Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Anas bin Malik ﷺ dia menceritakan kepada kami, bahwa ada seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, aku memiliki banyak harta, istri dan anak, maka apa yang wajib aku perbuat atau aku nafkahkan (belanjakan)?" Beliau bersabda, "*Tunaikan zakat yang diwajibkan sebagai pembersihmu, eratkan hubungan silaturrahim, pahami hak seorang peminta, tetangga, orang miskin, dan mereka yang sedang dalam perjalanan.*" Dia berkata, "Wahai Rasulullah, tolong kurangilah bagiku." Beliau berkata, "*Tunaikan hak kerabat, orang miskin, dan Ibnu Sabil, serta jangan berbuat sesuatu yang mubadzir!*" Dia berkata, "Wahai Rasulullah, apabila aku telah membayar zakat kepada utusan engkau, apakah itu berarti aku telah menunaikannya untuk Allah dan Rasul-Nya?" Beliau menjawab, "*Ya, jika kamu telah menunaikan zakat kepada utusan Rasulullah, berarti kamu telah menunaikannya dengan sempurna dan kamu berhak mendapat pahala, dan orang yang menukarnya (harta zakat itu) akan mendapat dosa.*"[198]

---

198 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٧٥/٤٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ، قَالَ: جَاءَ أَبُو الْعُبَيْدَيْنِ إِلَى عَبْدِ اللهِ وَكَانَ رَجُلاً ضَرِيرَ الْبَصَرِ، فَكَانَ عَبْدُ اللهِ يُعَرِّفُ لَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَنْ نَسْأَلُ إِذَا لَمْ نَسْأَلْكَ؟ قَالَ: فَمَا حَاجَتُكَ؟ قَالَ: مَا الأَوَّاهُ؟ قَالَ: الرَّحِيمُ، قَالَ: فَمَا الْمَاعُونُ؟ قَالَ: مَا يَتَعَاوَنُ النَّاسُ بَيْنَهُمْ، قَالَ: فَمَا التَّبْذِيرُ؟ قَالَ: إِنْفَاقُ الْمَالِ فِي غَيْرِ حَقِّهِ، قَالَ: فَمَا الأُمَّةُ؟ قَالَ: الَّذِي يُعَلِّمُ النَّاسَ الْخَيْرَ.

3375/492. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy; dari Al Hakam, dari Yahya bin Al Jazzar, dia berkata: Abu Al Ubaidain datang menemui Abdullah, sementara dia (Abu Al Ubaidain) buta. Abdullah mengenalnya. Dia berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, kepada siapa lagi kami hendak bertanya kalau bukan kepada engkau?" Abdullah (bin Mas'ud—penj) berkata, "Apa keperluanmu?" Dia berkata, "Apa itu *awwah*?" Abdullah menjawab, "Yang penyayang." Dia bertanya lagi, "Apa itu *al ma'uun*?" Abdullah menjawab, "Segala sesuatu yang dapat digunakan orang-orang untuk saling membantu antar sesama mereka." Dia bertanya lagi, "Apa itu *tabdzir* (pemborosan)?" Abdullah menjawab, "Membelanjakan harta tidak pada tempatnya (haknya)." Dia bertanya lagi, "Apa itu umat?" Abdullah menjawab, "Yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."[199]

---

[199] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٧٦/٤٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ ابْنِ تَدْرُسَ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ {تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ} أَقْبَلَتِ الْعَوْرَاءُ أُمُّ جَمِيلِ بِنْتُ حَرْبٍ وَلَهَا وَلْوَلَةٌ وَفِي يَدِهَا فِهْرٌ وَهِيَ تَقُولُ: مُذَمَّمًا أَبَيْنَا وَدِينَهُ قَلَيْنَا وَأَمْرَهُ عَصَيْنَا، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ، فَلَمَّا رَآهَا أَبُو بَكْرٍ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ أَقْبَلَتْ وَأَنَا أَخَافُ أَنْ تَرَاكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لَنْ تَرَانِي، وَقَرَأَ قُرْآنًا فَاعْتَصَمَ بِهِ كَمَا قَالَ: وَقَرَأَ ﴿ وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْأَخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴾ فَوَقَفَتْ عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَلَمْ تَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنِّي أُخْبِرْتُ أَنَّ صَاحِبَكَ هَجَانِي. فَقَالَ: لَا وَرَبِّ هَذَا الْبَيْتِ مَا هَجَاكِ، فَوَلَّتْ وَهِيَ تَقُولُ: قَدْ عَلِمَتْ قُرَيْشٌ أَنِّي بِنْتُ سَيِّدِهَا.

3376/493. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa Al Humaidi memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami dari Ibnu Tadrus, dari Asma` binti Abu Bakar ﷺ, dia berkata: Ketika turun ayat, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab sebinasa-binasanya."* (Qs. Al-Lahab [111]: 1) Al Aura Ummu Jamil binti Harb mendatangi (Nabi SAW dan Abu Bakar), dia berteriak, sementara di tangannya memegang sebuah batu, lalu dia berkata, "Dia

mencela bapak-bapak kami dan agamanya memukul kita, maka perintahnya kita tentang saja." Ketika itu Nabi ﷺ sedang duduk di masjid bersama Abu Bakar. Saat Abu Bakar melihat Ummu Jamil, dia berkata, "Wahai Rasulullah, dia telah datang dan aku khawatir dia melihatmu." Rasulullah ﷺ lalu berkata, "*Dia tidak akan melihatku.*" Beliau kemudian membaca Al Qur`an dan Allah menjaganya berdasarkan apa yang beliau baca, "*Dan apabila kamu membaca Al Qur`an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup.*" (Qs. Al Israa` [17]: 45).

Ummu Jamil berdiri di dekat Abu Bakar dan tidak melihat Rasulullah ﷺ, dia berkata, "Hai Abu Bakar, aku diberitahu bahwa sahabatmu itu mengejekku." Abu Bakar menjawab, "Demi Tuhan Ka'bah ini, beliau tidak pernah mengejekmu." Dia pun pergi sambil berkata, "Quraisy sudah tahu bahwa aku adalah putri tuannya."[200]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٧٧/٤٩٤- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَأَلْنَاهُ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ﴾ مَا الَّذِي أَرَادَ بِهِ؟ قَالَ: الْمَوْتُ.

3377/494. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab memberitakan (kepada kami), Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepadaku dari

---

[200] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Kami bertanya kepadanya tentang firman Allah ﷻ, "*Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu.*" (Qs. Al Israa` [17]: 51). Apa maksudnya? Dia menjawab, "Kematian."[201]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٧٨/٤٩٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ نَفَرٌ مِنَ الإِنْسِ يَعْبُدُونَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ فَأَسْلَمَ النَّفَرُ مِنَ الْجِنِّ وَتَمَسَّكَ الإِنْسِيُّونَ بِعِبَادَتِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِۦ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ ٱلضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ، أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ ٱلْوَسِيلَةَ﴾ كِلَاهُمَا بِالْيَاءِ.

3378/495. Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharazah menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Ada sebagian orang dari kalangan manusia menyembah sebagian orang dari kalangan jin, dan manusia ini berpegang teguh pada peribadahan kepada jin tersebut. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat, *"Katakanlah, 'Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya*

---

[201] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

darimu dan tidak pula memindahkannya'. Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari perantara kepada Tuhan mereka."(Qs. Al Israa` [17]: 56 – 67). Keduanya menggunakan huruf *ya`*.[202]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٧٩/٤٩٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَأَلَ أَهْلُ مَكَّةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْعَلَ لَهُمُ الصَّفَا ذَهَبًا وَأَنْ تُنَحَّى عَنْهُمُ الْجِبَالُ فَيَزْرَعُوا فِيهَا، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنْ شِئْتَ آتَيْنَاهُمْ مَا سَأَلُوا فَإِنْ كَفَرُوا أُهْلِكُوا كَمَا أَهْلَكْتُ مَنْ قَبْلَهُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ أَسْتَأْنِيَ بِهِمْ لَعَلَّنَا نَسْتَحْيِي مِنْهُمْ. فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ: ﴿وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرْسِلَ بِٱلْءَايَٰتِ إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا ٱلْأَوَّلُونَ ۚ وَءَاتَيْنَا ثَمُودَ ٱلنَّاقَةَ مُبْصِرَةً﴾.

3379/496. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Ja'far bin Iyas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Penduduk Makkah meminta kepada Rasulullah ﷺ untuk menjadikan bukit Shafa menjadi emas dan mendekatkan gunung-gunung kepada mereka, supaya mereka bisa bercocok tanam di sana. Allah ﷻ berfirman, "*Jika kamu mau maka Kami akan memberikan apa yang mereka minta, akan tetapi jika mereka masih kafir maka mereka akan binasa sebagaimana Aku membinasakan kaum sebelum mereka.*

202 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Tapi jika kamu mau Aku akan mengulur mereka agar Kami bisa malu dari mereka." Allah pun menurunkan ayat, *"Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasan kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu, dan telah Kami berikan kepada Tsamud unta betina itu (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat."* (Qs. Al Israa` [17]: 59).[203]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٨٠/٤٩٧- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ﴾ قَالَ: هِيَ رُؤْيَا عَيْنٍ رَأَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ.

3380/497. Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ibnu Uyainah memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia, begitu pula pohon yang dilaknat dalam Al Qur`an."* (Qs. Al Israa` [17]: 60), dia berkata, "Itu adalah penglihatan dengan mata kepala saat malam beliau diisra`kan."[204]

---

[203] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[204] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Dengan *sanad* ini pula dari Ibnu Abbas, bahwa pohon yang terlaknat itu adalah Az-Zaqqum."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari.

٤٩٨/٣٣٨١ - وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ، قَالَ: هِيَ الزَّقُّومُ.

3381/498. Muhammad bin Ali juga mengabarkan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ibnu Uyainah memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Pohon yang dilaknat yang disebutkan dalam Al Qur`an adalah pohon Zaqqum."[205]

٤٩٩/٣٣٨٢ - وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ وَعُمَارَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ وَنَحْنُ نَرَى أَنَّ الشَّمْسَ طَالِعَةٌ، قَالَ: فَنَظَرْنَا يَوْمًا إِلَى ذَلِكَ، فَقَالَ: مَا تَنْظُرُونَ؟ قَالُوا: إِلَى الشَّمْسِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذَا وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ مِيقَاتُ هَذِهِ الصَّلاَةِ، ثُمَّ قَالَ: ﴿ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ﴾ فَهَذَا دُلُوكُ الشَّمْسِ.

3382/499. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Ibrahim dan Umarah, dari Abdurrahman bin Yazid, dia

[205] Lih. hadits no. 3380.

berkata: Abdullah ﷺ pernah melaksanakan shalat Maghrib, sementara kami melihat matahari masih terang. Dia berkata: Suatu hari kami melihat lagi ke matahari dan dia berkata kepada kami, "Apa yang kalian lihat?" Mereka menjawab, "Kami melihat matahari." Abdullah pun berkata, "Ini, demi Tuhan yang tiada tuhan selain Dia, adalah waktu shalat ini (Magrib)." Dia lalu mambaca, *"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir menuju gelapnya malam."* (Qs. Al Israa` [17]: 78), (dia berkata), "Inilah yang dimaksud tergelincir itu."[206]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٣٣٨٣/٥٠٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ الْجُرْجُسِيُّ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُبْعَثُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي عَلَى تَلٍّ وَيَكْسُونِي رَبِّي حُلَّةً خَضْرَاءَ، ثُمَّ يُؤْذَنُ لِي فَأَقُولُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ أَقُولَ فَذَلِكَ الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ.

3383/500. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdu Rabbih Al Jurjusi dan Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin

[206] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Malik, dari Ka'ab bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Umat manusia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat di kala aku dan umatku berada di atas sebuah bukit, lalu Tuhanku memakaikan kepadaku sebuah jubah hijau dan Dia memberi izin kepadaku. Maka aku mengucapkan kata yang dikehendaki oleh Allah untuk aku katakan. Itulah al maqam al mahmud (tempat terpuji).*"[207]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٨٤/٥٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا﴾ قَالَ: يُجْمَعُ النَّاسُ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ يُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ حُفَاةً عُرَاةً كَمَا خُلِقُوا سُكُوتًا لاَ تَتَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، قَالَ: فَيُنَادَى مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ الْمَهْدِيُّ مَنْ هَدَيْتَ وَعَبْدُكَ بَيْنَ يَدَيْكَ وَلَكَ وَإِلَيْكَ لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ سُبْحَانَ رَبِّ الْبَيْتِ فَذَلِكَ الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ الَّذِي قَالَ اللهُ ﴿عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا﴾.

3384/521. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan

---

[207] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

(kepada kami), Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah bin Al Yaman, tentang firman Allah ﷻ, *"Niscaya Tuhanmu akan membangkitkan tempat terpuji untukmu."* (Qs. Al Israa`[17]: 79), dia berkata, "Umat manusia akan dikumpulkan dalam satu tanah lapang yang suara seorang penyeru bisa mereka dengar, mereka juga dapat dilihat pandangan mata, dan dalam keadaan telanjang kaki dan badan. Mereka diciptakan dalam keadaan diam, tidak ada yang bicara kecuali dengan izin Allah. Kemudian Muhammad pun dipanggil, lalu beliau menjawab, "*Labbaika wa sa'daika, semua kebaikan ada di tangan-Mu dan keburukan bukan pada-Mu, Engkaulah yang memberi petunjuk kepada siapa saja yang Kau beri petunjuk, hamba-Mu berada di hadapan-Mu, menjadi milik-Mu dan hanya kepada-Mu. Tidak ada tempat mencari pertolongan selain pada-Mu dan juga tidak bisa selamat dari (adzab)Mu selain kepada-Mu juga. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi. Maha Sucilah Tuhan Al Bait (Ka'bah).*"

Itulah *al maqam al mahmud* yang difirmankan oleh Allah ﷻ, *"Niscaya Tuhanmu akan membangkitkan tempat terpuji untukmu."*[208]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Muslim hanya meriwayatkan hadits Abu Malik Al Asyja'i dari Rib'i bin Khirasy, dari Hudzaifah, "Akan keluar dari neraka...."

٣٣٨٥/٥٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ الْعَبْسِيُّ، حَدَّثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ ابْنَا مُلَيْكَةَ وَهُمَا مِنَ الأَنْصَارِ

---

[208] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمَّنَا تَحْفَظُ عَلَى الْبَعْلِ وَتُكْرِمُ الضَّيْفَ، وَقَدْ وَأَدَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَيْنَ أُمُّنَا؟ قَالَ: أُمُّكُمَا فِي النَّارِ، فَقَامَا وَقَدْ شَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمَا، فَدَعَاهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَعَا، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَعَ أُمِّكُمَا، فَقَالَ مُنَافِقٌ مِنَ النَّاسِ لِي: مَا يُغْنِي هَذَا عَنْ أُمِّهِ إِلاَّ مَا يُغْنِي ابْنَا مُلَيْكَةَ عَنْ أُمِّهِمَا وَنَحْنُ نَطَأُ عَقِبَيْهِ، فَقَالَ رَجُلٌ شَابٌّ مِنَ الأَنْصَارِ لَمْ أَرَ رَجُلاً كَانَ أَكْثَرَ سُؤَالاً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَى أَبَوَاكَ فِي النَّارِ، فَقَالَ: مَا سَأَلْتُهُمَا رَبِّي فَيُعْطِيَنِي فِيهِمَا وَإِنِّي لَقَائِمٌ يَوْمَئِذٍ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ، قَالَ: فَقَالَ الْمُنَافِقُ لِلشَّابِّ الأَنْصَارِيِّ: سَلْهُ وَمَا الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ؟ قَالَ: يَوْمَ يَنْزِلُ اللهُ فِيهِ عَلَى كُرْسِيِّهِ يَئِطُّ بِهِ كَمَا يَئِطُّ الرَّحْلُ مِنْ تَضَايُقِهِ كَسَعَةِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ وَيُجَاءُ بِكُمْ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً فَيَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ، يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اكْسُوا خَلِيلِي رَيْطَتَيْنِ بَيْضَاوَيْنِ مِنْ رِيَاطِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ أُكْسَى عَلَى أَثَرِهِ فَأَقُومُ عَنْ يَمِينِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَقَامًا يَغْبِطُنِي فِيهِ الأَوَّلُونَ وَالآخِرُونَ وَيُشَقُّ لِي نَهَرٌ مِنَ الْكَوْثَرِ إِلَى حَوْضِي، قَالَ: يَقُولُ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ قَطُّ، لَقَلَّ مَا جَرَى نَهَرٌ قَطُّ إِلاَّ وَكَانَ فِي فَخَّارَةٍ أَوْ رَضْرَاضٍ فَسَلْهُ فِيمَا يَجْرِي النَّهَرُ؟ قَالَ: فِي حَالَةٍ مِنَ الْمِسْكِ وَرَضْرَاضٍ، قَالَ: يَقُولُ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ قَطُّ، لَقَلَّ مَا جَرَى نَهَرٌ قَطُّ إِلاَّ كَانَ لَهُ نَبَاتٌ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا هُوَ؟ قَالَ: قُضْبَانُ الذَّهَبِ، قَالَ: يَقُولُ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ قَطُّ، وَاللهِ مَا نَبَتَ قَضِيبٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ ثَمَرٌ، فَسَلْهُ هَلْ لِتِلْكَ الْقُضْبَانِ ثِمَارٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، اللُّؤْلُؤُ وَالْجَوْهَرُ، قَالَ: فَقَالَ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ قَطُّ، سَلْهُ عَنْ شَرَابِ

الْحَوْضِ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا شَرَابُ الْحَوْضِ؟ قَالَ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ مَنْ سَقَاهُ اللهُ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا وَمَنْ حَرَمَهُ لَمْ يَرْوِ بَعْدَهَا.

3385/522. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Mubarak Al Absi menceritakan kepada kami, Ash-Sha'q bin Hazn menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari Usman bin Umair, dari Abu Wa`il, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata: Dua orang anak Mulaikah mendatangi Rasulullah ﷺ, dan mereka berasal dari kalangan Anshar. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, Ibu kami menjaga hak suami dan memuliakan tamu, tapi pada masa jahiliyah dia pernah mengubur anak perempuan hidup-hidup, dimanakah ibu kami?" Beliau menjawab, "*Ibu kalian di neraka.*"

Mereka pun bangkit, dan hal itu membuat mereka gundah, lalu Rasulullah ﷺ memanggil mereka berdua dan berkata, "*Ibuku juga ada bersama ibu kalian.*" Orang munafik itu pun berkata, "Dia tidak bisa menolong ibunya kecuali seperti yang terjadi pada kedua anak Mulaikah, padahal kita mengikuti jejak langkahnya." Lalu seseorang dari kaum Anshar yang belum pernah aku lihat ada orang yang lebih banyak bertanya daripada dia, bertanya, "Wahai Rasulullah, aku rasa kedua orang tua engkau di neraka?" Beliau menjawab, "*Apa yang akan aku pinta untuk kedua orang tuaku kepada Tuhanku maka Dia akan memberiku untuk kedua orang tuaku itu, dan ketika itu aku berdiri di al maqam al mahmud (tempat terpuji).*" Lalu berkatalah si munafik ini kepada orang Anshar itu, "Tanyakan kepadanya apa itu al *maqam al mahmud* (tempat terpuji)?" Orang Anshar ini bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu *al maqam al mahmud*?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Pada hari Allah turun dari kursi-Nya sehingga terdengar suara*

sebagaimana suara kendaraan lantaran terasa sempit seperti luas antara langit dan bumi. Kemudian kalian digiring dalam keadaan telanjang badan dan kaki. Orang yang pertama kali diberi pakaian adalah Ibrahim, Allah berkata, 'Beri pakaian kepada kekasihku-Ku, Ibrahim, dua mantel putih dari surga'. Kemudian aku diberi pakaian setelahnya. Kemudian aku berdiri di sisi kanan Allah di sebuah tempat yang membuat orang-orang dari yang pertama sampai yang terakhir iri kepadaku. Aku juga dibuatkan sebuah sungai dari telaga Al Kautsar menuju telagaku."

Si munafik itu lalu berkata, "Belum pernah kudengar seperti ini, jarang sekali ada sungai yang mengalir kecuali melewati tanah liat atau kerikil. Coba tanyakan kepadanya di atas apa sungai itu mengalir?" Beliau menjawab, "*Dalam kesturi dan kerikil.*" Si orang munafik itu berkata lagi, "Aku belum pernah mendengar yang seperti ini, jarang sekali ada sungai yang mengalir kecuali akan ada pepohonannya." Rasulullah ﷺ berkata, "*Ya (ada pepohonannya).*" Dia bertanya, "Dari apa pepohonan itu?" Beliau menjawab, "*Batang-batang emas.*" Si munafik itu berkata lagi, "Aku belum pernah mendengar seperti hari ini, jarang sekali ada batang kalau tidak ada buahnya. Tanyakan kepadanya apakah batang-batang itu punya buah?" Beliau menjawab, "*Ya, ada buahnya berupa permata dan mutiara.*" Si munafik itu berkata lagi, "Belum pernah kudengar seperti hari ini, tanyakan kepadanya apa isi minuman di telaga itu." Orang Anshar itu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa isi minuman telaga itu?" Beliau menjawab, *"Lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, siapa yang Allah beri minum dari telaga itu maka dia tidak akan pernah merasakan haus lagi selamanya. Tapi barangsiapa tidak diperkenankan minum dari situ maka tidak akan kenyang (hilang dahaganya) selamanya."*[209]

---

[209] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak, demi Allah, Utsman dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni, sementara perawi lainnya *tsiqah*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Usman bin Umair adalah Ibnu Al Yaqzhan.

٥٢٣/٣٣٨٦- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ الْعَبْدِيِّ، عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ لِي صَاحِبٌ لِي وَأَنَا بِالْكُوفَةِ: هَلْ لَكَ فِي رَجُلٍ تَنْظُرُ إِلَيْهِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هَذِهِ مَدْرَجَتُهُ وَإِنَّهُ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ وَأَظُنُّهُ أَنَّهُ سَيَمُرُّ الآنَ، قَالَ: فَجَلَسْنَا لَهُ فَمَرَّ، فَإِذَا رَجُلٌ عَلَيْهِ سَمَلٌ قَطِيفَةٌ، قَالَ: وَالنَّاسُ يَطَئُونَ عَقِبَهُ، قَالَ: وَهُوَ يُقْبِلُ فَيُغْلِظُ لَهُمْ وَيُكَلِّمُهُمْ فِي ذَلِكَ فَلاَ يَنْتَهُونَ عَنْهُ، فَمَضَيْنَا مَعَ النَّاسِ حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدَ الْكُوفَةِ وَدَخَلْنَا مَعَهُ فَتَنَحَّى إِلَى سَارِيَةٍ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَا لِي وَلَكُمْ تَطَئُونَ عَقِبِي فِي كُلِّ سِكَّةٍ وَأَنَا إِنْسَانٌ ضَعِيفٌ تَكُونُ لِيَ الْحَاجَةُ فَلاَ أَقْدِرُ عَلَيْهَا مَعَكُمْ لاَ تَفْعَلُوا رَحِمَكُمُ اللهُ مَنْ كَانَتْ لَهُ إِلَيَّ حَاجَةٌ فَلْيَلْقَنِي هَا هُنَا، قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَأَلَ وَفْدًا قَدِمُوا عَلَيْهِ: هَلْ سَقَطَ إِلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ قَرْنٍ مِنْ أَمْرِهِ كَيْتَ وَكَيْتَ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ لأُوَيْسٍ: ذَكَرَكَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ وَلَمْ يَذْكُرْ ذَلِكَ كَمَا يُقَالَ: مَا كَانَ ذَلِكَ مِنْ ذِكْرِهِ مَا أَتَبَلَّغُ إِلَيْكُمْ بِهِ، قَالَ: وَكَانَ أُوَيْسٌ أَخَذَ عَلَى الرَّجُلِ عَهْدًا وَمِيثَاقًا أَنْ لاَ يُحَدِّثَ بِهِ غَيْرَهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ أُوَيْسٌ: إِنَّ هَذَا الْمَجْلِسَ يَغْشَاهُ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ مُؤْمِنٌ فَقِيهٌ، وَمُؤْمِنٌ لَمْ يَتَفَقَّهْ، وَمُنَافِقٌ وَذَلِكَ فِي الدُّنْيَا مِثْلُ الْغَيْثِ يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ فَيُصِيبُ الشَّجَرَةَ الْمُورِقَةَ

الْمُونعَةَ الْمُثْمِرَةَ فَيَزِيدُ وَرَقَهَا حُسْنًا وَيَزِيدُهَا إِينَاعًا، وَكَذَلِكَ يَزِيدُ ثَمَرَهَا طِيبًا، وَيُصِيبُ الشَّجَرَةَ الْمُورِقَةَ الْمُونعَةَ الَّتِي لَيْسَ لَهَا ثَمَرَةٌ فَيَزِيدُهَا إِينَاقًا وَيَزِيدُهَا وَرَقَهَا حُسْنًا وَتَكُونُ لَهَا ثَمَرَةٌ فَتَخْلَقُ بِأُخْتِهَا وَيُصِيبُ الْهَشِيمُ مِنَ الشَّجَرِ فَيَحْطِمُهُ فَيَذْهَبُ بِهِ قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ الآيَةَ ﴿ وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴾ لَمْ يُجَالِسْ هَذَا الْقُرْآنُ أَحَدًا إِلاَّ قَامَ عَنْهُ بِزِيَادَةٍ أَوْ نُقْصَانٍ، فَقَضَاءُ اللهِ الَّذِي قَضَى شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلاَ يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلاَّ خَسَارًا، اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً تَسْبِقُ كِسْرَتُهَا أَذَاهَا وَأَمْنُهَا فَزَعَهَا تُوجِبُ الْحَيَاةَ وَالرِّزْقَ ثُمَّ سَكَتَ، قَالَ أُسَيْرٌ: فَقَالَ لِي صَاحِبِي: كَيْفَ رَأَيْتَ الرَّجُلَ؟ قُلْتُ: مَا ازْدَدْتُ فِيهِ إِلاَّ رَغْبَةً وَمَا أَنَا بِالَّذِي أُفَارِقُهُ فَلَزِمْنَا فَلَمْ نَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى ضَرَبَ عَلَى النَّاسِ بَعْثُ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَخَرَجَ صَاحِبُ الْقَطِيفَةِ أُوَيْسٌ فِيهِ وَخَرَجْنَا مَعَهُ فِيهِ وَكُنَّا نَسِيرُ مَعَهُ وَنَنْزِلُ مَعَهُ حَتَّى نَزَلْنَا بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ.

قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: فَأَخْبَرَنِي حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: فَنَادَى مُنَادِي عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا خَيْلَ اللهِ ارْكَبِي وَأَبْشِرِي. قَالَ: فَصَفَّ الثُّلُثَيْنِ لَهُمْ فَانْتَضَى صَاحِبُ الْقَطِيفَةِ أُوَيْسٌ سَيْفَهُ حَتَّى كَسرَ جَفْنَهُ فَأَلْقَاهُ، ثُمَّ جَعَلَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ تِمُّوا تِمُّوا لَيَتِمَّنَّ وُجُوهٌ، ثُمَّ لاَ تَنْصَرِفُ حَتَّى تَرَى الْجَنَّةَ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ تِمُّوا تِمُّوا. جَعَلَ يَقُولُ ذَلِكَ وَيَمْشِي وَهُوَ يَقُولُ ذَلِكَ وَيَمْشِي إِذْ جَاءَتْهُ رَمْيَةٌ، فَأَصَابَتْ فُؤَادَهُ، فَبَرُدَ مَكَانَهُ كَأَنَّمَا مَاتَ مُنْذُ دَهْرٍ.

قَالَ حَمَّادٌ فِي حَدِيثِهِ فَوَارَيْنَاهُ فِي التُّرَابِ.

3386/523. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami), Ja'far bin Sulaiman memberitakan (kepada kami) dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah Al Abdi, dari Usair bin Jabir, dia berkata: Seorang temanku berkata kepadaku ketika aku berada di Kufah, "Apakah kamu menunggu seseorang?" Aku menjawab, "Ya." Dia berkata, "Itulah tempatnya, dan dia adalah Uwais Al Qarni. Menurutku sebentar lagi dia akan lewat."

Maka kami pun duduk menunggunya, kemudian muncullah seorang laki-laki yang memakai kain beludru yang lusuh. Orang-orang mengikutinya sampai akhirnya dia berbalik kepada orang-orang tersebut dan melarang mereka (untuk mengikutinya) tapi mereka tetap saja mengikutinya.

Kami pun pergi bersama orang-orang itu sampai dia masuk ke masjid Kufah, dan kami pun masuk bersamanya. Lalu dia menjauh ke arah sebuah tiang dan shalat dua rakaat, kemudian dia menghadap ke arah kami dan berkata, "Wahai sekalian manusia, ada apa antara aku dengan kalian sampai kalian mengikutiku terus, bahkan di setiap lorong jalan, padahal aku orang yang lemah. Aku saja punya keperluan yang tak dapat aku capai bersama kalian. Janganlah kalian lakukan hal itu lagi! Semoga Allah merahmati kalian. Siapa saja yang punya keperluan padaku hendaknya menemuiku di sini saja."

Dia (Asir bin Jabir) juga berkata: Umar bin Al Khathtab ﷺ pernah bertanya kepada rombongan yang datang kepadanya, "Apakah di antara kalian ada orang dari Qaran yang ciri-cirinya begini dan begini?" Seseorang berkata kepada Uwais, "Amirul Mukminin menyebut-nyebut tentang dirimu."

Uwais juga mengambil janji kepada salah seorang agar tidak menceritakan kepada orang lain. Kemudian Uwais berkata, "Sesungguhnya majelis ini diliputi oleh tiga jenis manusia, orang mukmin yang paham agama, orang mukmin yang tidak paham agama, dan orang munafik. Hal itu di dunia seperti hujan yang turun dari langit, lalu membasahi sebuah pohon yang berdaun lebat dan kokoh serta berbuah. Itu membuat daunnya bertambah bagus dan bertambah matang buahnya. Juga akan mengenai pohon yang berdaun dan berdahan tapi tidak berbuah sehingga menambah daunnya dan akan membuatnya berbuah. Hujan itu juga akan mengenai pohon yang kering dan membuatnya roboh, lalu hanyut terbawa aliran airnya. Allah berfirman, *'Dan Kami turunkan dari Al Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian'."* (Qs. Al Israa` [17]: 82).

(Dia berkata) "Al Qur`an ini tidak akan berteman dengan seseorang melainkan dia akan membuatnya bertambah atau berkurang. Allah menetapkan bahwa Al Qur`an adalah obat dan rahmat bagi orang mukmin, sedangkan orang yang zhalim tidak bertambah apa pun melainkan kerugian. Ya Allah, anugerahkan kesyahidan kepadaku yang keretakannya mendahului rasa sakitnya, dan keamanannya mendahului rasa takutnya, yang memastikan kehidupan dan rezeki."

Dia lalu diam. Asir kemudian berkata: Sahabatku berkata kepadaku, "Bagaimana pendapatmu tentang orang ini?" Aku menjawab, "Semakin aku melihatnya, semakin aku menyukainya, dan aku tidak akan berpisah dengannya."

Kami pun selalu bersamanya, dan tak berapa lama kemudian datanglah utusan Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib ﷺ, maka keluarlah sang pemakai beludru ini (Uwais) ke dalam barisan pasukan Ali ﷺ, dan kami ikut keluar bersamanya. Kami berjalan bersamanya, dan

apabila singgah (di suatu tempat) kami tetap bersamanya, sampai akhirnya kami bertemu dengan pasukan musuh.

Ibnu Al Mubarak berkata: Hammad bin Salamah mengabarkan kepadaku dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Asir bin Jabir, dia berkata: Lalu datanglah penyeru dari pihak Ali ﷺ, "Wahai kuda Allah, berangkatlah dan bergembiralah!" Lalu berbarislah tiga puluh orang, dan pemakai beludru (Uwais) ini termasuk diantaranya, dia mencabut pedang sampai sarung pedangnya pecah, dan dia lemparkan sarung itu, kemudian berkata, "Wahai manusia, majulah, hendaknya setiap muka mengarah ke depan dan jangan ada yang berpaling sampai melihat surga. Wahai sekalian manusia, majulah, majulah!"

Dia mengucapkan itu sambil terus berjalan, dan tiba-tiba melesatlah sebuah anak panah menembus jantungnya, sehingga dia roboh seolah mati di situ sejak lama.

Dalam riwayat Hammad disebutkan, "Kami menguburkannya di tanah."[210]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Asir bin Jabir termasuk kelompok *mukhadhram* (tabi'in yang sempat hidup pada masa jahiliah dan masuk Islam) dilahirkan di masa Nabi ﷺ dan dia termasuk murid senior Umar.

٥٠٣/٣٣٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفِ بْنُ شَجَرَةَ الْقَاضِي إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَرْيَمَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ

---

210 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Asir adalah seorang *tabi'in mukhadhram*."

عَنْهُ، قَالَ: انْطَلَقَ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى بِيَ الْكَعْبَةَ، فَقَالَ لِي: اجْلِسْ، فَجَلَسْتُ إِلَى جَنْبِ الْكَعْبَةِ فَصَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ لِي: انْهَضْ، فَنَهَضْتُ فَلَمَّا رَأَى ضَعْفِي تَحْتَهُ قَالَ لِي: اجْلِسْ، فَنَزَلْتُ وَجَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا عَلِيُّ اصْعَدْ عَلَى مَنْكِبِي فَصَعِدْتُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ نَهَضَ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا نَهَضَ بِي خُيِّلَ إِلَيَّ لَوْ شِئْتُ نِلْتُ أُفُقَ السَّمَاءِ فَصَعِدْتُ فَوْقَ الْكَعْبَةِ وَتَنَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي: أَلْقِ صَنَمَهُمُ الأَكْبَرَ، صَنَمَ قُرَيْشٍ وَكَانَ مِنْ نُحَاسٍ مُوَتَّدًا بِأَوْتَادٍ مِنْ حَدِيدٍ إِلَى الأَرْضِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَالِجْهُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِي: إِيهٍ إِيهٍ ﴿ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَـٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَـٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴾ فَلَمْ أَزَلْ أُعَالِجُهُ حَتَّى اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ، فَقَالَ: اقْذِفْهُ، فَقَذَفْتُهُ فَتَكَسَّرَ وَتَرَدَّيْتُ مِنْ فَوْقِ الْكَعْبَةِ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْعَى وَخَشِينَا أَنْ يَرَانَا أَحَدٌ مِنْ قُرَيْشٍ وَغَيْرِهِمْ، قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا صُعِدَ بِهِ حَتَّى السَّاعَةِ.

3387/504. Abu Bakar Ahmad bin Kamil bin Khalaf bin Syajarah Al Qadhi menceritakan kepada kami secara *imla`*, Abdullah bin Rauh Al Madayini menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Maryam menceritakan kepada kami dari Ali bin Abu Thalib ﵁, dia berkata: Rasulullah ﷺ pergi bersamaku sampai beliau membawaku ke Ka'bah. Beliau berkata kepadaku, *"Duduklah!"* Aku pun duduk di samping Ka'bah. Rasulullah ﷺ lalu berdiri di atas pundakku dan berkata, *"Ayo naik!"* Aku pun berusaha naik, tapi ketika beliau melihat aku lemah bila berada di bawah, maka beliau berkata kepadaku, *"Duduklah!"* Aku pun turun dan duduk, lalu beliau berkata

kepadaku, *"Ali, naiklah ke atas pundakku!"* Aku pun naik ke pundak beliau, kemudian Rasulullah ﷺ naik membawaku di atas pundaknya, dan aku pun bisa naik ke atas Ka'bah. Setelah aku naik aku pun mengkhayal, Kalau aku mau aku dapat naik ke langit, maka aku naik ke atas Ka'bah. Lalu beliau menjauh dan berkata, *"Lemparkan berhala mereka yang paling besar!"*

Berhala Quraisy itu terbuat dari tembaga yang dipatri dengan patri dari besi menancap di tanah. Rasulullah ﷺ berkata, *"Robohkan berhala itu!"* Rasulullah ﷺ lalu berkata kepadaku, *"Ih! Ih! 'Sudah datang kebenaran dan hancurlah kebatilan, sesungguhnya kebatilan itu pasti akan hancur'."* (Qs. Al Israa` [17]: 81).

Aku pun berusaha terus untuk merobohkannya sampai akhirnya aku bisa merobohkannya. Beliau lalu berkata, *"Lemparkan berhala itu!"* Aku kemudian melemparkannya hingga hancur berantakan dan berjatuhan dari atas Ka'bah. Selanjutnya aku dan Nabi ﷺ pulang dengan setengah berlari, kami khawatir terlihat oleh orang Quraisy. Sejak saat itu patung tersebut tidak lagi pernah dinaikkan sampai sekarang.[211]

٣٣٨٨/٥٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَنْبَأَ شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، فَذَكَرَهُ بِمِثْلِهِ.

388/505. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar memberitakan (kepada kami), lalu dia menyebutkan hadits dengan makna dan redaksi yang sama.

---

[211] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya bersih tapi matannya *munkar*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٨٩/٥٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَمِيعٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ أَبِي سَرِيْحَةَ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ الْغِفَارِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا﴾ فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ: حَدَّثَنِي الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النَّاسَ يُحْشَرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى ثَلاَثَةِ أَفْوَاجٍ طَاعِمِينَ كَاسِينَ رَاكِبِينَ، وَفَوْجٌ يَمْشُونَ وَيَسْعَوْنَ، وَفَوْجٌ تَسْحَبُهُمُ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى وُجُوهِهِمْ، قُلْنَا: قَدْ عَرَفْنَا هَذَيْنِ فَمَا تِلْكَ الَّذِينَ يَمْشُونَ وَيَسْعَوْنَ؟ قَالَ: يُلْقِي اللهُ الآفَةَ عَلَى الظَّهْرِ حَتَّى لاَ تَبْقَى ذَاتُ ظَهْرٍ حَتَّى أَنَّ الرَّجُلَ لَيُعْطِي الْحَدِيقَةَ الْمُعْجِبَةَ بِالشَّارِدَةِ ذَاتِ الْقَتَبِ.

3389/506. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abdullah bin Jami' memberitakan (kepada kami) dari Abu Thufail Amir bin Watsilah, dari Hudzaifah bin Asid Abu Sarihah Al Ghifari, dia berkata: Aku mendengar Abu Dzar Al Ghifari ﷺ membaca ayat, *"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada Hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu dan tuli."* (Qs. Al Israa` [17]: 97).

Abu Dzar berkata: *Ash-Shadiq Al Mashduq* ﷺ menceritakan kepadaku, "*Sesungguhnya manusia akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dalam tiga golongan: Golongan pertama adalah mereka yang mendapat*

makanan, berpakaian, dan berkendaraan. Golongan kedua adalah mereka yang berjalan dan berlari. Golongan ketiga adalah mereka yang wajahnya didorong oleh malaikat." Kami berkata, "Kami telah mengetahui dua golongan, akan tetapi siapa golongan yang berjalan dan berlari itu?" Beliau menjawab, "*Kematian di atas punggung hewan tunggangan yang diberikan Allah hingga tak ada lagi punggung hewan tunggangan, sampai-sampai seseorang rela menukar kebunnya yang subur dengan seekor unta beserta bawaannya."*[212]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٩٠/٥٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَزَلَ الْقُرْآنُ جُمْلَةً إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، ثُمَّ نَزَلَ بَعْدَ ذَلِكَ فِي عِشْرِينَ سَنَةً وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا﴾ قَالَ: {وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلاً}.

3390/507. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib memberitakan (kepada kami), Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind memberitakan (kepada kami) dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Al Qur`an diturunkan ke langit dunia secara keseluruhan (sekaligus), kemudian setelah itu diturunkan dalam tempo

---

[212] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, namun hadits ini *munkar*. Ibnu Hibban berkata tentang Al Walid, 'Ketersendiriannya dalam meriwayatkan hadits sangat buruk, sehingga batal bila berpegangan dengannya'."

dua puluh tahun. Allah ﷻ berfirman, *'Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya'.* (Qs. Al Furqaan [25]: 33). *'Dan Al Qur`an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian'."* (Qs. Al Israa` [17]: 106).[213]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[213] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tafsir Surah Al Kahfi

٣٣٩١/٥٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ.

3391/508. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Abu Ad-Darda ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa hapal sepuluh ayat pertama dari surah Al Kahfi maka akan dijaga dari Dajjal."*[214]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[214] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٣٩٢/٥٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ أَبُو هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ.

3392/509. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Hasyim memberitakan (kepada kami) dari Abu Mijlaz, dari Qais bin Abbad, dari Abu Sa'id Al Khudri ❁, bahwa Nabi ❁ bersabda, *"Sesungguhnya yang membaca surah Al Kahfi pada hari Jum'at akan disinari antara dua Jum'at tersebut."*[215]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٩٣/٥١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، أَنْبَأَ السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ هُبَيْرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ ۝١٦ يَتَجَرَّعُهُۥ﴾ قَالَ: يُقَرَّبُ إِلَيْهِ فَيَتَكَرَّهُهُ، فَإِذَا أُدْنِيَ مِنْهُ شَوَى وَجْهَهُ وَوَقَعَتْ فَرْوَةُ رَأْسِهِ، فَإِذَا شَرِبَهُ قَطَعَ أَمْعَاءَهُ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ دُبُرِهِ، يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَسُقُوا مَآءً

[215] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Nu'aim punya riwayat-riwayat *munkar*."

جَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴾، وَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ ﴾.

3393/510. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Hubairah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Busr, dari Abu Umamah ﷺ, dari Nabi ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan dia akan diberi minuman dengan air nanah, diteguk-teguknya (air nanah itu)."* (Qs. Ibraahiim [14]: 16-17) beliau bersabda, *"Minuman itu pun didekatkan kepadanya, namun dia tidak suka. Ketika minuman itu sudah dekat, wajahnya hangus dan berguguranlah kulit kepalanya. Apabila dia meminumnya maka ususnya akan terputus hingga keluar dari duburnya. Allah ﷻ berfirman, 'Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga ususnya terpotong-potong'.* (Qs. Muhammad [47]: 15). *Allah ﷻ juga berfirman, 'Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka itulah minuman yang paling buruk'."* (Qs. Al Kahfi [18]: 29).[216]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٩٤/٥١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ مُوسَى بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ،

[216] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits Abu Umamah telah disebutkan sebelumnya."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا لَقِيَ مُوسَى الْخِضِرَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ جَاءَ طَيْرٌ فَأَلْقَى مِنْقَارَهُ فِي الْمَاءِ، فَقَالَ الْخِضِرُ لِمُوسَى: تَدَبَّرْ مَا يَقُولُ هَذَا الطَّيْرُ، قَالَ: وَمَا يَقُولُ؟ قَالَ: يَقُولُ: مَا عِلْمُكَ وَعِلْمُ مُوسَى فِي عِلْمِ اللهِ إِلاَّ كَمَا أَخَذَ مِنْقَارِي مِنَ الْمَاءِ.

3394/511. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Imran Musa bin Harun bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ubay bin Ka'b menceritakan kepadaku, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Ketika Musa bertemu dengan Khidhir ﷺ, datanglah seekor burung yang menyambarkan parunya ke air. Khidhir berkata kepada Musa, 'Renungkanlah apa yang dikatakan burung itu!' Musa bertanya, 'Memangnya dia berkata apa?' Khidhir menjawab, 'burung itu berkata: Tidaklah ilmumu dan ilmu Musa dibanding ilmu Allah melainkan bagaikan aku mencelupkan paruhku ini ke dalam air'."*[217]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٥١٢/٣٣٩٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ

---

[217] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

مَيْسَرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَٰلِحًا﴾ قَالَ: حِفْظًا لِصَلَاحِ أَبِيهِمَا وَمَا ذَكَرَ عَنْهُمَا صَلَاحًا.

3395/512. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ (tentang firman Allah ﷻ), "*Dan ayahnya seorang yang shalih.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 82), dia berkata, "Itu untuk menjaga keshalihan ayah mereka dan apa yang disebut tentang mereka berupa kebaikan."[218]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٣٩٦/٥١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ النَّهْدِيِّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، {وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا} قَالَ: مَا كَانَ ذَهَبًا وَلَا فِضَّةً كَانَ صُحُفًا عِلْمًا.

3396/513. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ali bin Shalih menceritakan kepada kami dari Maisarah bin Habib An-Nahdi, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang ayat, "*Di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua.*" (Qs. Al Kahfi

---

[218] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[18]: 82), dia berkata, "Bukan emas dan bukan pula perak, melainkan buku-buku (lembaran-lembaran) ilmu pengetahuan."[219]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Tapi ada pula riwayat *shahih* yang menyelisihinya dari Abu Ad-Darda.

٣٣٩٧/٥١٤- حَدَّثَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو الْوَلِيدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا حُسَامُ بْنُ بِشْرٍ وَالْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ عَامِرٍ الشَّيْبَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَكَانَ تَحْتَهُۥ كَنزٌ لَّهُمَا﴾ قَالَ: ذَهَبٌ وَفِضَّةٌ.

3397/514. Al Ustadz Al Imam Abu Al Walid menceritakan kepada kami secara *imla`*, Husam bin Bisyr dan Al Hasan bin Sufyan bin Amir Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Shafwan bin Shalih Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Yazid bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Makhul, dari Ummu Ad-Darda, dari Abu Darda, dari Nabi, tentang firman Allah, *"Dan di bawahnya ada harta karun milik mereka berdua."* (Qs. Al Kahfi [18]: 82), dia berkata, "Emas dan perak."[220]

---

[219] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[220] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yazid bin Yusuf *matruk*, meski kandungan haditsnya lebih tepat untuk pengertian *kanz* (harta karun) itu sendiri."

٣٣٩٨/٥٣٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ الْوِلْدَانِ أَفِي الْجَنَّةِ هُمْ؟ قَالَ: حَسْبُكَ مَا اخْتَصَمَ فِيهِ مُوسَى وَالْخَضِرُ.

3398/515. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Nafi bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Ibnu Abbas ditanya tentang kedua anak tersebut, apakah mereka berada di surga? Dia menjawab, "Cukuplah bagimu apa yang diperselisihkan oleh Musa dan Khidhir."[221]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٣٩٩/٥١٦- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحِ بْنِ مُسْلِمٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ ذَرَارِيَّ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْجَنَّةِ يَكْفُلُهُمْ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

3399/516. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih bin Muslim Al Ijli menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami dari Atha bin Qurrah,

---

[221] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

dari Abdullah bin Dhamrah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya keturunan (keluarga) orang mukmin itu berada di surga, mereka dipelihara oleh Ibrahim ﷺ."*[222]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ ditanya tentang anak-anak kaum musyrik, lalu beliau menjawab, *"Allah lebih tahu tentang apa yang akan mereka lakukan."*

٣٤٠٠/٥١٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قُلْتُ لأُبَيٍّ: {هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالأَخْسَرِينَ أَعْمَالاً الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا} الْحَرُورِيَّةُ هُمْ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُمْ أَصْحَابُ الصَّوَامِعِ، وَالْحَرُورِيَّةُ قَوْمٌ زَاغُوا فَأَزَاغَ اللهُ قُلُوبَهُمْ.

3400/517. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur.

Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, dan ini adalah redaksi riwayatnya, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan

---

[222] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

kepada kami dari Manshur, dari Mush'ab bin Sa'd bin Abu Waqqash, dia berkata: Aku berkata kepada Ubay (firman Allah ﷻ), *"Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi, yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya,* adakah mereka adalah kelompok Haruriyyah?" Dia menjawab, "Bukan, mereka adalah para biarawan, sedangkan Haruriyyah adalah kelompok yang melenceng maka Allah melencengkan hati mereka."[223]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٠١/٥١٨ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا خَلاَّدٌ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ الْمُلاَئِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَى أَبِي حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا﴾ الآيَةُ، قُلْتُ يَا أَبَتَاهُ أَهُمُ الْخَوَارِجُ؟ قَالَ: لاَ يَا بُنَيَّ اقْرَأِ الآيَةَ الَّتِي بَعْدَهَا ﴿أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِ فَحَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا﴾ قَالَ: هُمُ الْمُجْتَهِدُونَ مِنَ النَّصَارَى، كَانَ كُفْرُهُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ بِمُحَمَّدٍ وَلِقَائِهِ وَقَالُوا: لَيْسَ فِي الْجَنَّةِ طَعَامٌ وَلاَ شَرَابٌ، وَلَكِنَّ الْخَوَارِجَ هُمُ الْفَاسِقُونَ الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ.

[223] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3401/518. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar Al Adl mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Khallad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Amr bin Qais Al Mula`i menceritakan kepada kami, Amr bin Murrah menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd, dia berkata: Aku pernah membaca di hadapan ayahku sampai ayat, *"Katakanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya'?"* (Qs. Al Kahfi [18]: 103). Aku lalu berkata, "Wahai Ayahku, apakah mereka adalah Khawarij?" Dia menjawab, "Bukan Anakku, bacalah ayat setelahnya!" (Firman Allah), *"Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan-Nya, maka terhapuslah amalan- amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat."* (Qs. Al Kahfi [18]: 105).

Dia berkata, "Mereka adalah para ahli ibadah Nasrani, akan tetapi mereka ingkar terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan tidak percaya kepada Muhammad serta perjumpaan dengan Allah. Mereka mengatakan bahwa di surga tidak ada makanan dan minuman. Sedangkan khawarij adalah mereka yang fasik, yang melanggar perjanjian dengan Allah setelah diikat kuat, serta memutus apa yang sebenarnya diperintahkan oleh Allah untuk disambung, lalu mereka membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang merugi."[224]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٠٢/٥١٩- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ:

[224] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

﴿كَانَتْ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلْفِرْدَوْسِ نُزُلًا﴾ قَالَ عَمْرٌو: أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلُوا اللهَ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهَا سُرَّةُ الْجَنَّةِ.

3402/519. Abu Muhammad Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, bahwa dia membaca ayat, *"Bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal."* (Qs. Al Kahfi [18]: 107). Amr berkata: Israil bin Yunus memberitakan (kepada kami) dari Ja'far bin Az-Zubair, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mintalah surga Firdaus kepada Allah, karena itu adalah pusatnya surga."*[225]

Hadits ini tidak kami tulis kecuali dengan *sanad* ini, dan kami merasa harus meriwayatkannya.

٣٤٠٣/٥٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنِي أَبُو قُرَّةَ الأَسَدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ، يُحَدِّثُ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ قَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ مَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَلاَ يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا كَانَ لَهُ نُورًا مِنْ أَبْيَنَ إِلَى مَكَّةَ حَشْوُهُ الْمَلاَئِكَةُ.

3403/520. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail memberitakan

---

[225] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ja'far *halik* (celaka, *dha'if*)."

(kepada kami), Abu Qurrah Al Asadi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab menceritakan dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku bahwa barangsiapa berharap dapat bertemu Tuhannya maka hendaknya dia beramal dengan amal shalih dan tidak menyekutukan-Nya dalam peribadahan kepada apa pun. Bila itu dia lakukan maka dia akan mendapatkan cahaya ke Makkah yang disebarkan oleh malaikat."*[226]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٠٤/٥٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، وَتَلاَ ﴿فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًا﴾ فَقَالَ: أَنْبَأَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أَجْرَ لَهُ، فَأَعْظَمَ النَّاسُ ذَلِكَ فَعَادَ الرَّجُلُ، فَقَالَ: لاَ أَجْرَ لَهُ.

3404/521. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), bahwa dia membaca ayat, *"Maka hendaknya ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya."* (Qs. Al Kahfi [18]: 110), dia berkata: Ibnu Abi Dzi`b memberitakan

---

[226] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Qurrah itu di dalamnya terdapat ke-*majhul*-an, namun tidak divonis *dha'if*."

(kepada kami) dari Bukair bin Abdillah bin Al Asyaj, dari Al Walid bin Muslim, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, ada seseorang yang berjihad di jalan Allah, sedangkan dia menginginkan keuntungan duniawi." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Tidak ada pahala baginya."*

Hal itu membuat heboh di kalangan masyarakat, sehingga si penanya tadi kembali lagi, dan Rasulullah ﷺ tetap menjawab, *"Tidak ada pahala baginya."*[227]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[227] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tafsir Surah Maryam

٣٤٠٥/٥٢٢- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ الْقَزْوِينِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: {كهيعص} قَالَ: كَافٌ مِنْ كَرِيمٍ، وَهَا مِنْ هَادٍ، وَيَا مِنْ حَكِيمٍ، وَعَيْنٌ مِنْ عَلِيمٍ، وَصَادٌ مِنْ صَادِقٍ.

3405/522. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf Al Qazwini memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dasytaki menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Atha bin Abu As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad."* (Qs. Maryam [19]: 1), dia berkata, "*Kaf* itu dari kata *karim* (Mulia), *ha`* adalah *haadin* (Pemberi petunjuk), *yaa`* adalah *hakiim* (Yang Maha Bijaksana), *'ain* dari kata *'aliim* (Yang Maha Mengetahui), dan *shaad* adalah *shadiiq* (Yang Maha Benar)."[228]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[228] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

٣٤٠٦/٥٢٣- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، أَنْبَأَ شَرِيكٌ، عَنْ سَالِمٍ الأَفْطَسِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: {كهيعص} قَالَ: كَافٌ هَادٍ أَمِينٌ عَزِيزٌ صَادِقٌ.

3406/523. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Syarik memberitakan (kepada kami) dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad."* (Qs. Maryam [19]: 1), dia berkata, "Yang mencukupi, yang memberi petunjuk, yang dipercaya, yang perkasa, dan yang benar kata-katanya."[229]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٠٧/٥٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا﴾ قَالَ: لَمْ يُسَمَّ يَحْيَى قَبْلَهُ.

3407/524. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah ﷻ, *"Yang sebelumnya Kami belum*

---

229 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

pernah menciptakan orang yang namanya sama dengannya." (Qs. Maryam [19]: 7), dia berkata, "Tidak ada yang bernama Yahya sebelumnya."[230]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٠٨/٥٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حَمْزَةَ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ هَدِيَّةُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ شُجَاعٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْيَشْكُرِيِّ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، أَنَّ نَافِعَ بْنَ الأَزْرَقِ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: أَخْبِرْنِي عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ ٱلْكِبَرِ عِتِيًّا﴾ مَا الْعِتِيُّ؟ قَالَ: الْبُؤْسُ مِنَ الْكِبَرِ.

قَالَ الشَّاعِرُ:

إِنَّمَا يُعْذَرُ الْوَلِيدُ وَلاَ.........يُعْذَرُ مَنْ كَانَ فِي الزَّمَانِ عَتِيًّا.

3408/525. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Hamzah Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu Shalih Hadiyyah bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syuja' memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Ziyad Al Yasykuri, dari Maimun bin Mihran, bahwa Nafi bin Al Azraq bertanya kepada Ibnu Abbas: Kabarkan kepadaku tentang firman Allah ﷻ, "*Zakaria berkata, 'Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai*

[230] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

umur yang sangat tua'." (Qs. Maryam [19]: 8). Apa itu al *'atiyy*? Ibnu Abbas menjawab: Masa tua yang memburuk. Seorang penyair berkata:

'Dia hanya memberi udzur kepada yang dapat memiliki anak

Dan tidak memberi udzur kepada orang yang sekarang sudah tua."[231]

٣٤٠٩/٥٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا۟ بُكْرَةً وَعَشِيًّا﴾ قَالَ: كَانَ يَأْمُرُهُمْ بِالصَّلَاةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

3409/526. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﵄, tentang firman Allah ﷻ, "*Lalu dia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kalian bertasbih di waktu pagi dan petang.*" (Qs. Maryam [19]: 11), dia berkata, "Allah memerintahkan mereka untuk shalat pada pagi dan sore hari."[232]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤١٠/٥٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

[231] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ahmad bin Hanbal berkata, 'Muhammad bin Ziyad Al Yasykuri Ath-Thahhan seorang pendusta yang keji, memalsukan hadits. Sedangkan Ibnu Syuja' perawi *dha'if* dari Marwazah'."

[232] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا﴾ قَالَ: التَّعَطُّفُ بِالرَّحْمَةِ.

3410/527. Abu Bakar bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan Al Harbi menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami."* (Qs. Maryam [19]: 13), dia berkata, "Kelembutan dan kasih sayang."[233]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤١١/٥٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعُطَارِدِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ بَنِي آدَمَ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ ذَنْبٌ إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا، قَالَ: ثُمَّ دَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ إِلَى الأَرْضِ فَأَخَذَ عُودًا صَغِيرًا ثُمَّ قَالَ: وَذَلِكَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَا لِلرِّجَالِ إِلاَّ مِثْلُ هَذَا الْعُودِ، وَلِذَلِكَ سَمَّاهُ اللهُ سَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ.

3411/528. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Utharidi menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin

[233] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Ishaq, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyab, Amr bin Al Ash ﷺ menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap anak Adam akan datang di Hari Kiamat membawa dosa, kecuali Yahya bin Zakariya.*" Rasulullah ﷺ lalu menurunkan tangannya ke tanah, kemudian mengambil sebuah batang kayu kecil, lalu bersabda, "*Dan itu karena dia tidak memiliki apa yang dimiliki oleh lelaki lain kecuali sebesar batang kecil ini. Oleh karena itu, Allah menamakannya panutan berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu), dan salah seorang nabi dari kalangan orang-orang shalih.*"[234]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤١٢/٥٢٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رُوحُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مِنْ تِلْكَ الأَرْوَاحِ الَّتِي أُخِذَ عَلَيْهَا الْمِيثَاقُ فِي زَمَنِ آدَمَ فَأَرْسَلَهُ اللهُ إِلَى مَرْيَمَ فِي صُورَةِ بَشَرٍ فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا، قَالَتْ: أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا، فَحَمَلَ الَّذِي يُخَاطِبُهَا فَدَخَلَ مِنْ فِيهَا.

3412/529. Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi memberitakan (kepada kami) dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, dia berkata: Roh Isa bin Maryam

[234] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

adalah termasuk roh-roh yang diambil perjanjian pada zaman Adam, lalu Allah mengutusnya kepada Maryam dalam bentuk manusia, maka berbentuklah dia bagai manusia yang utuh. Maryam berkata, "Bagaimana mungkin aku mendapatkan anak, padahal aku belum pernah disentuh manusia (laki-laki) dan aku bukan pula seorang wanita jalang." Orang yang mengajaknya bicara itu dikandungnya dengan cara masuk dari mulutnya.[235]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤١٣/٥٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا﴾ قَالَ: هُوَ الْجَدْوَلُ النَّهَرُ الصَّغِيرُ.

3413/5٣0. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib, tentang firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu."* (Qs. Maryam [19]: 24), dia berkata, "Maksudnya parit atau sungai-sungai kecil."[236]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[235] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[236] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٤١٤/٥٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَفِيدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ اللَّبَّادُ، أَنْبَأَ أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿وَقَرَّبْنَٰهُ نَجِيًّا﴾ قَالَ: سَمِعَ صَرِيفَ الْقَلَمِ حِينَ كَتَبَ فِي اللَّوْحِ.

3414/531. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al Hafid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr Al-Labbad menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang ayat, *"Dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu dia munajat (kepada Kami)."* (Qs. Maryam [19]: 52), dia berkata, "Dia mendengar bunyi goresan *al qalam* (pena) ketika menulis di Lauh Mahfuzh."[237]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤١٥/٥٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱذْكُرْ فِي ٱلْكِتَٰبِ إِبْرَٰهِيمَ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا﴾ قَالَ: كَانَ الْأَنْبِيَاءُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا عَشَرَةٌ نُوحٌ، وَصَالِحٌ، وَهُودٌ، وَلُوطٌ، وَشُعَيْبٌ، وَإِبْرَاهِيمُ، وَإِسْمَاعِيلُ، وَإِسْحَاقُ، وَيَعْقُوبُ، وَمُحَمَّدٌ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، وَلَمْ يَكُنْ

237 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

مِنَ الأَنْبِيَاءِ مَنْ لَهُ اسْمَانِ إِلاَّ إِسْرَائِيلُ وَعِيسَى، فَإِسْرَائِيلُ يَعْقُوبُ وَعِيسَى الْمَسِيحُ.

3415/532. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al Anqazi memberitakan (kepada kami), Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Qur`an) ini. Sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi."* (Qs. Maryam [19]: 41), dia berkata, "Para nabi adalah dari Bani Israil kecuali sepuluh orang: Nuh, Shalih, Huud, Luth, Syu'aib, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan Muhammad ﷺ. Tidak ada Nabi yang memiliki dua nama kecuali Israil dan Isa. Israil adalah Ya'qub dan Isa adalah Al Masih."[238]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤١٦/٥٣٣- أَخْبَرَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي بَشِيرُ بْنُ أَبِي عَمْرٍو الْخَوْلاَنِيُّ، أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ قَيْسٍ التُّجِيبِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ﴾ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ خَلْفٌ مِنْ بَعْدِ سِتِّينَ سَنَةً أَضَاعُوا الصَّلاَةَ وَاتَّبَعُوا

238 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا، ثُمَّ يَكُونُ خَلْفٌ يَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ لاَ يَعْدُو تَرَاقِيَهُمْ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ ثَلاَثَةٌ مُؤْمِنٌ وَمُنَافِقٌ وَفَاجِرٌ.

قَالَ بَشِيرٌ: فَقُلْتُ لِلْوَلِيدِ: مَا هَؤُلاَءِ الثَّلاَثَةُ؟ فَقَالَ: الْمُنَافِقُ كَافِرٌ، وَالْفَاجِرُ يَتَأَكَّلُ بِهِ، وَالْمُؤْمِنُ يُؤْمِنُ بِهِ.

3416/533. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Al Khuza'i mengabarkan kepadaku di Makkah, Abdullah bin Ahmad bin Zakariya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Basyir bin Abi Amr Al Khaulani mengabarkan kepadaku: Al Walid bin Qais At-Tujibi menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca ayat, *"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek)."* (Qs. Maryam [19]: 59). Lalu beliau ﷺ bersabda, *"Ada satu generasi sepeninggal mereka 60 tahun kemudian, yang mereka menyia-nyiakan shalat serta memperturutkan hawa nafsu. Mereka itulah yang akan menemui kesesatan. Kemudian datanglah satu generasi yang membaca Al Qur`an tapi tidak melampaui kerongkongan mereka. Yang membaca Al Qur`an itu ada tiga golongan, yaitu mukmin, munafik, dan fajir."*

Basyir berkata: Aku bertanya kepada Al Walid, "Apa yang dilakukan oleh ketiga golongan itu?" Dia menjawab, "Munafik mengingkarinya, orang fajir akan mencari makan dari sana, dan orang mukmin akan beriman kepadanya."[239]

Hadits ini *shahih*. Para perawinya adalah orang-orang Hijaz dan orang-orang Syam yang *tsabat*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[239] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٤١٧/٥٣٤- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ خَيْرٍ الزِّيَادِيُّ، عَنْ أَبِي قَبِيلٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَيَهْلِكُ مِنْ أُمَّتِي أَهْلُ الْكِتَابِ وَأَهْلُ اللَّبَنِ. قَالَ عُقْبَةُ: مَا أَهْلُ الْكِتَابِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَتَعَلَّمُونَ كِتَابَ اللهِ يُجَادِلُونَ بِهِ الَّذِينَ آمَنُوا قَالَ: فَقُلْتُ: مَا أَهْلُ اللَّبَنِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ وَيُضِيعُونَ الصَّلَوَاتِ.

3417/534. Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepadaku di Riyy, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepadaku, Abdullah bin Wahb menceritakan kepadaku, Malik bin Khair Az-Ziyadi menceritakan kepada kami dari Abu Qabil, dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Yang akan celaka dari umatku ini adalah Ahli Kitab dan ahli susu.*" Uqbah bertanya, "Apa itu Ahli Kitab, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Kaum yang mempelajari Kitab Allah untuk berdebat dengan orang yang beriman.*" Aku bertanya lagi, "Lantas apa yang dimaksud dengan kaum *ahli susu?*" Beliau menjawab, "*Yaitu mereka yang memperturutkan hawa nafsu dan meninggalkan shalat.*"[240]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[240] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٤١٨/٥٣٥- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا﴾ قَالَ: نَهْرٌ فِي جَهَنَّمَ بَعِيدُ الْقَعْرِ خَبِيثُ الطَّعْمِ.

3418/535. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Maka mereka kelak akan menemui kesesatan."* (Qs. Maryam [19]: 59), dia berkata, "Itu adalah sungai di Jahanam yang sangat dalam dan kotor makanannya."[241]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤١٩/٥٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَفَعَ الْحَدِيثَ قَالَ: مَا أَحَلَّ اللهُ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ حَلاَلٌ، وَمَا حَرَّمَ فَهُوَ حَرَامٌ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ عَافِيَةٌ، فَاقْبَلُوا مِنَ اللهِ الْعَافِيَةَ، فَإِنَّ اللهَ لَمْ يَكُنْ نَسِيًّا، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا﴾.

3419/536. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ashim bin Raja`

[241] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

bin Haywah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ad-Darda ﷺ, dia meriwayatkan haditsnya secara *marfu'*, "Apa yang dihalalkan Allah dalam kitab-Nya maka itulah yang halal, dan apa yang diharamkan maka itulah yang haram, serta apa yang Dia diamkan berarti itu dimaafkan, maka terimalah itu dari Allah sebagai sesuatu yang selamat, karena Allah tidak pernah lupa." Beliau kemudian membaca ayat, *"Dan tidaklah Tuhanmu lupa."* (Qs. Maryam [19]: 64).[242]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٣٧/٣٤٢٠-أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ وَكِيعٌ وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا﴾ قَالَ: لَمْ يُسَمَّ أَحَدٌ الرَّحْمَنَ غَيْرُهُ.

3420/537. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki dan Yahya bin Adam memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia dalam hal nama?"* (Qs. Maryam [19]: 65), dia berkata, "Tidak ada siapa pun yang dinamai Ar-Rahman selain Diri-Nya."[243]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[242] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[243] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٤٢١/٥٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيَّ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴾ فَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ، ثُمَّ يَصْدُرُونَ بِأَعْمَالِهِمْ فَأَوَّلُهُمْ كَلَمْعِ الْبَرْقِ، ثُمَّ كَمَرِّ الرِّيحِ، ثُمَّ كَحُضْرِ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَالرَّاكِبِ، ثُمَّ كَشَدِّ الرِّحَالِ، ثُمَّ كَمَشْيِهِمْ.

3421/558. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari As-Suddi, dia berkata: Aku bertanya kepada Al Hamdani tentang firman Allah ﷻ, *"Dan tidak ada seorang pun dari kalian melainkan akan mendatangi neraka itu. Itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan."* (Qs. Maryam [19]: 71). Lalu dia menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Mas'ud menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Manusia akan melewati neraka, kemudian setiap orang akan berlalu sesuai dengan amal mereka. Peringkat pertama akan berlalu bagaikan kilatan petir, kemudian (berikutnya) berlalu bagaikan angin, kemudian (berikutnya) kecepatannya bagaikan menunggang kuda, kemudian (berikutnya) seperti yang sedang mengendarai, kemudian (berikutnya) seperti yang menunggang kendaraan berat, kemudian ada pula yang hanya secepat orang berjalan."*[244]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[244] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٤٢٢/٥٣٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ الْقُرَشِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شِعَارُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ.

3422/539. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq Al Qurasyi, dari An-Nu'man bin Sa'd, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Syiar kaum muslim di atas shirath pada Hari Kiamat berupa kalimat, 'Ya Allah, selamatkan, selamatkan'.*"[245]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٢٣/٥٤٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ {وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا} قَالَ: الصِّرَاطُ عَلَى جَهَنَّمَ مِثْلُ حَدِّ السَّيْفِ فَتَمُرُّ الطَّائِفَةُ الأُولَى كَالْبَرْقِ، وَالثَّانِيَةُ كَالرِّيحِ، وَالثَّالِثَةُ كَأَجْوَدِ الْخَيْلِ، وَالرَّابِعَةُ كَأَجْوَدِ الإِبِلِ وَالْبَهَائِمِ، ثُمَّ يَمُرُّونَ وَالْمَلاَئِكَةُ تَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ.

---

[245] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

3423/540. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah ﷺ, "Tidak ada di antara kalian kecuali akan melewatinya." Dia berkata, "Itu adalah shirath Jahanam yang tajamnya bagaikan mata pedang. Kelompok pertama akan lewat bagaikan kilat, yang kedua bagaikan angin, yang ketiga bagaikan kuda yang terbaik, dan yang keempat bagaikan unta serta hewan-hewan yang terbaik. Mereka semua melewati (shirath), sedangkan para malaikat berkata, *'Wahai Tuhanku, selamatkanlah, selamatkanlah!'*."[246]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٢٤/٥٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو خَالِدٍ الدَّالَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: يَجْمَعُ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَيُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَمْ تَرْضَوْا مِنْ رَبِّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَرَزَقَكُمْ وَصَوَّرَكُمْ، أَنْ يُوَلِّيَ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْكُمْ إِلَى مَنْ كَانَ يَتَوَلَّى فِي الدُّنْيَا. قَالَ: وَيُمَثَّلُ لِمَنْ كَانَ يَعْبُدُ عُزَيْرًا شَيْطَانُ عُزَيْرٍ حَتَّى يُمَثَّلَ لَهُمُ الشَّجَرَةَ وَالْعَوْدَ وَالْحَجَرَ، وَيَبْقَى أَهْلُ الإِسْلَامِ جُثُومًا، فَيُقَالُ لَهُمْ: مَا لَكُمْ لَا تَنْطَلِقُونَ كَمَا

---

246 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

يَنْطَلِقُ النَّاسُ؟ فَيَقُولُونَ: إِنَّ لَنَا رَبًّا مَا رَأَيْنَاهُ بَعْدُ، قَالَ: فَيُقَالُ: فَبِمَ تَعْرِفُونَ رَبَّكُمْ إِنْ رَأَيْتُمُوهُ؟ قَالُوا: بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ عَلاَمَةٌ، إِنْ رَأَيْنَاهُ عَرَفْنَاهُ، قِيلَ: وَمَا هِيَ؟ قَالُوا: يَكْشِفُ عَنْ سَاقٍ. قَالَ: فَيُكْشَفُ عِنْدَ ذَلِكَ عَنْ سَاقٍ، قَالَ: فَيَخِرُّونَ مَنْ كَانَ لِظَهْرِهِ طَبَقًا سَاجِدًا وَيَبْقَى قَوْمٌ ظُهُورُهُمْ كَصَيَاصِيِّ الْبَقَرِ يُرِيدُونَ السُّجُودَ فَلاَ يَسْتَطِيعُونَ، ثُمَّ يُؤْمَرُونَ فَيَرْفَعُونَ رُؤُوسَهُمْ فَيُعْطَوْنَ نُورَهُمْ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ، قَالَ: فَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ مِثْلَ الْجَبَلِ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ فَوْقَ ذَلِكَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ مِثْلَ النَّخْلَةِ بِيَمِينِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى دُونَ ذَلِكَ بِيَمِينِهِ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ ذَلِكَ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمِهِ يُضِيءُ مَرَّةً وَيُطْفِئُ مَرَّةً، فَإِذَا أَضَاءَ قَدَمُهُ وَإِذَا طُفِئَ قَامَ فَيَمُرُّ وَيَمُرُّونَ عَلَى الصِّرَاطِ، وَالصِّرَاطُ كَحَدِّ السَّيْفِ دَحْضُ مَزِلَّةٍ، فَيُقَالُ: انْجُوا عَلَى قَدْرِ نُورِكُمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَانْقِضَاضِ الْكَوْكَبِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالطَّرْفِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالرِّيحِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، وَيَرْمُلُ رَمَلاً، فَيَمُرُّونَ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ حَتَّى يَمُرَّ الَّذِي نُورُهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمِهِ، قَالَ: يَجُرُّ يَدًا وَيُعَلِّقُ يَدًا وَيَجُرُّ رِجْلاً وَيُعَلِّقُ رِجْلاً وَتَضْرِبُ جَوَانِبَهُ النَّارُ، قَالَ: فَيَخْلُصُوا فَإِذَا خَلَصُوا قَالُوا: الْحَمْدُ لله الَّذِي نَجَّانَا مِنْكِ بَعْدَ الَّذِي أَرَانَاكِ لَقَدْ أَعْطَانَا اللهُ مَا لَمْ يُعْطِ أَحَدًا، قَالَ مَسْرُوقٌ: فَمَا بَلَغَ عَبْدُ اللهِ هَذَا الْمَكَانَ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ إِلاَّ ضَحِكَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَقَدْ حَدَّثْتَ هَذَا الْحَدِيثَ مِرَارًا كُلَّمَا بَلَغْتَ هَذَا الْمَكَانَ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ ضَحِكْتَ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُهُ مِرَارًا، فَمَا بَلَغَ هَذَا الْمَكَانَ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ إِلاَّ ضَحِكَ حَتَّى تَبْدُوَ لَهَوَاتُهُ وَيَبْدُو آخِرُ ضِرْسٍ مِنْ

أَضْرَاسِهِ لِقَوْلِ الإِنْسَانِ: أَتَهْزَأُ بِي وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ فَيَقُولُ: لاَ، وَلَكِنِّي عَلَى ذَلِكَ قَادِرٌ فَسَلُونِي.

3424/541. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Hasan bin Ya'qub serta Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, mereka berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail An-Nahdi menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdurrahman Abu Khalid Ad-Dalani memberitakan (kepada kami), Al Minhal bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Ubaidah, dari Masruq, dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Allah mengumpulkan manusia pada Hari Kiamat, maka seseorang berseru, *'Wahai sekalian manusia, tidakkah kalian setuju kalau Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian, memberi rezeki dan membentuk kalian, menempatkan siapa saja yang dulu pernah memberikan penghambaan kepada sesuatu maka dia akan didekatkan dengan sesuatu itu sekarang'?!"*

Lalu dibuatlah bagi orang yang menyembah Uzair (bentuk) Uzair dari syetan, bahkan (dibuatkan pula) pohon-pohonan, bebatuan dan batang kayu (yang dulu mereka sembah). Lalu tinggallah pemeluk Islam berdiri mematung hingga mereka ditanya, 'Mengapa kalian tidak pergi bersama orang-orang itu?' Mereka berkata, 'Kami punya Tuhan yang belum kami lihat sekarang'.

Kemudian ditanyakan kepada mereka, 'Bagaimana kalian bisa mengenal Tuhan kalian itu jika kalian melihatnya?' Mereka menjawab, 'Ada tanda antara kami dengan Dia yang bila kami melihat-Nya maka kami akan mengetahuinya'. Mereka ditanya lagi, 'Apa itu?' Mereka menjawab, 'Terbukanya betis'.

Pada saat itulah terbukanya betis, lalu mereka pun merunduk sujud bagi yang punggungnya lurus. Tapi ada pula kaum yang punggungnya seperti punuk sapi, mereka ingin sujud tapi tidak bisa.

Kemudian mereka diperintahkan untuk bangkit, lalu mereka pun bangkit dan diberikan cahaya sesuai dengan kadar amal mereka. Di antara mereka ada yang diberikan cahaya seperti gunung di depannya, ada yang diberikan lebih besar dari itu, ada pula yang diberi cahaya sebesar lebah di tangan kanannya, ada pula yang diberikan lebih kecil dari itu di sisi kanannya, dan yang terakhir adalah yang diberi cahaya di atas ibu jari saja yang terkadang menyala dan terkadang padam. Apabila cahaya itu menyala maka dia berjalan, tapi apabila padam maka dia berhenti.

Mereka melewati titian Ash-Shirath yang tajamnya bagai mata pedang, licin, dan menggelincirkan. Dikatakan kepada mereka, 'Selamatkan diri kalian sesuai cahaya yang ada pada kalian!'

Ada di antara mereka yang melewati shirath bagaikan kerlip bintang, ada yang melewatinya bagaikan kejapan mata, ada yang lewat bagaikan angin, ada pula yang lewat bagaikan kendaraan dan berlari-lari kecil. Mereka semua melewati shirath berdasarkan amal mereka, bahkan sampai-sampai yang mendapat cahaya hanya sebesar ibu jari kakinya menyeret satu tangan dan menggantung yang satunya lagi, juga menyeret satu kaki dengan menggantung satunya lagi, sementara api menyambar sisinya.

Kemudian mereka selamat, dan apabila mereka telah selamat maka mereka berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami darimu (Jahanam). Sungguh, Allah telah memberikan kepada kami apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada siapa pun'."

Masruq berkata, "Ketika Abdullah telah sampai pada kalimat ini dalam menceritakan hadits ini, dia tertawa, sehingga ada yang bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, engkau sering kali menceritakan hadits ini, dan setiap kali sampai pada kalimat ini engkau tertawa (tersenyum)?' Abdullah pun menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ menceritakan hal ini berulang kali, dan ketika sampai pada kalimat itu beliau juga tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat. Itu karena perkataan

manusia kepada Allah, 'Apakah Engkau mengolokku, padahal Engkau adalah Tuhan semesta alam?' Allah pun menjawab, *'Tidak, tapi Aku Maha Berkuasa untuk itu, maka mintalah kepada-Ku'*."[247]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi tersebut.

٣٤٢٥/٥٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ.

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ الْقُرَشِيُّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي هَذِهِ الآيَةِ: ﴿يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَٰنِ وَفْدًا﴾ قَالَ عَلِيٌّ: أَمَا وَاللهِ مَا يُحْشَرُ الْوَفْدُ عَلَى أَرْجُلِهِمْ وَلاَ يُسَاقُونَ سَوْقًا، وَلَكِنَّهُمْ يُؤْتَوْنَ بِنُوقٍ لَمْ تَرَ الْخَلاَئِقُ مِثْلَهَا عَلَيْهَا رَحْلُ الذَّهَبِ وَأَزِمَّتُهَا الزَّبَرْجَدُ، فَيَرْكَبُونَ عَلَيْهَا حَتَّى يَضْرِبُوا أَبْوَابَ الْجَنَّةِ الْحَدِيثُ.

3425/562. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami.

Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman bin Ishaq Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin

---

[247] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Sa'd, dari Ali ﷺ, tentang ayat, *"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai tamu yang terhormat."* (Qs. Maryam [19]: 85), dia berkata, "Demi Allah, para tamu itu tidak dikumpulkan dengan kaki dan tidak pula digiring, melainkan dibawa oleh unta yang tak pernah dilihat oleh siapa pun yang sama dengannya. Di atasnya ada tempat duduk dari emas, dan tali kekangnya adalah mutiara. Mereka mengendarai unta itu sampai mengetuk pintu surga...."[248]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٢٦/٥٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ الْمُزَكِّي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَوْنٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَرَأَ: {إِلاَّ مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا} فَقَالَ: اتَّخِذُوا عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدِي عَهْدٌ فَلْيَقُمْ. قَالَ: فَقُلْنَا: فَعَلِّمْنَا يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ إِنِّي أَعْهَدُ إِلَيْكَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، فَإِنَّكَ إِنْ تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي تُقَرِّبْنِي مِنَ الشَّرِّ وَتُبَاعِدْنِي مِنَ الْخَيْرِ،

---

[248] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru Abdurrahman ini haditsnya tidak diriwayatkan oleh Muslim dan tidak pula pamannya (yaitu An-Nu'man), dan mereka menganggap *dha'if*."

وَإِنِّي لاَ أَثِقُ إِلاَّ بِرَحْمَتِكَ فَاجْعَلْهُ لِي عِنْدَكَ عَهْدًا تُوَفِّيهِ إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيعَادَ.

3426/563. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim Al Muzakki menceritakan kepada kami di Marw, Abdul Aziz bin Hatim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'd menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Aun, dari Al Aswad bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, bahwa dia membaca, *"Kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah."* (Qs. Maryam [19]: 87), dia berkata, "Mereka membuat perjanjian di sisi Ar-Rahman (Allah ﷻ), dan pada Hari Kiamat Allah akan berfirman, *'Siapa saja yang memiliki perjanjian dengan-Ku hendaknya dia berdiri'."* Kami berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, ajarkanlah kepada kami!" Dia berkata, "Ucapkanlah, 'Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui alam gaib dan alam nyata, sungguh aku telah membuat perjanjian dengan-Mu dalam kehidupan dunia ini bahwa aku bersaksi tiada tuhan selain Engkau, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan Muhammad adalah hamba serta utusan-Mu. Sungguh, jika Engkau menyerahkan diriku hanya kepada diriku sendiri, berarti Engkau akan mendekatkanku pada keburukan dan menjauhkanku dari kebaikan. Sungguh, aku tidak percaya kecuali kepada rahmat-Mu, maka jadikanlah itu untukku di sisi-Mu sebagai perjanjian yang aku tepati pada Hari Kiamat. Sesunguhnya Engkau tidak mengingkari janji'."[249]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[249] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH THAAHAA

٣٤٢٧/٥٦٤- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، أَنْبَأَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَذْكُرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ {طه} قَالَ: هُوَ كَقَوْلِكَ يَا مُحَمَّدُ بِلِسَانِ الْحَبَشِ.

3427/564. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Amr bin Za`idah memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendengar Ikrimah menyebutkan dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah ﷻ, *"Thaahaa."* (Qs. Thaahaa [20]: 1), dia berkata, "Itu sama dengan perkataanmu, wahai Muhammad, dalam bahasa Habsy."[250]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٢٨/٥٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْعَلَاءِ، عَنْ عَمِّهِ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ

---

[250] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَمِيرَةَ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ فَمَرَّتْ سَحَابَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَقَالَ: السَّحَابُ، فَقُلْنَا: السَّحَابُ. فَقَالَ: وَالْمُزْنُ، فَقُلْنَا: وَالْمُزْنُ. فَقَالَ: وَالْعَنَانُ، ثُمَّ سَكَتَ ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ كَمْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَقَالَ: بَيْنَهُمَا مَسِيرَةُ خَمْسِمِائَةِ سَنَةٍ، وَبَيْنَ كُلِّ سَمَاءٍ إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي تَلِيهَا مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَكِثَفُ كُلِّ سَمَاءٍ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَفَوْقَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَعْلاَهُ وَأَسْفَلِهِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ بَيْنَ رُكَبِهِمْ وَأَظْلاَفِهِمْ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ وَاللهُ فَوْقَ ذَلِكَ لَيْسَ يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْ أَعْمَالِ بَنِي آدَمَ شَيْءٌ.

3428/545. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Yahya bin Al Ala` memberitakan (kepada kami) dari pamannya Syu'aib bin Khalid, dia berkata: Simak bin Harb menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Amirah, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib ﷺ, dia berkata: Kami pernah duduk bersama Rasulullah ﷺ di Bathha, dan tiba-tiba lewatlah sebuah awan (*sahab*). Rasulullah ﷺ lalu berkata, *"Tahukah kalian apa ini?"* Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau berkata, *"Itu adalah awan (sahab)."* Kami bertanya lagi, "*Sahab*?" Beliau berkata, "Juga *al muzn* (kata lain dari *sahab*, yang juga bermakna awan—penj)." Kami bertanya lagi, "*Muzn*?" Beliau berkata, "*Al 'Anan* (awan atau mega)." Beliau lalu terdiam.

Setelah itu beliau berkata lagi, *"Tahukah kalian jarak antara langit dan bumi?"* Kami berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Beliau berkata, "Jarak antara keduanya adalah sejauh perjalanan 500 tahun, dan jarak antara satu langit dengan langit berikutnya adalah selama perjanalan 500 tahun pula. Tebalnya satu langit juga sama dengan jarak 500 tahun perjalanan. Di atas langit ada laut yang jarak antara bagian dasar dengan permukaannya sama dengan jarak antara langit dan bumi. Kemudian di atas itu lagi ada delapan *aw'al* (malaikat berbentuk kambing) yang jarak antara lutut dan (telapak) kakinya sama dengan jarak antara langit dan bumi. Allah di atas itu semua, tapi tidak ada sedikit pun amalan bani Adam yang tersembunyi dari-Nya."[251]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٢٩/٥٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمِيرَةَ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ ﴾ أَمْلَاكٌ عَلَى صُورَةِ الْأَوْعَالِ بَيْنَ أَظْلَافِهِمْ وَرُكَبِهِمْ مَسِيرَةُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً أَوْ خَمْسٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

3429/546. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Dinar Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Abu Nashr Ahmad bin Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Abdullah bin Amirah, dari Abbas bin Abdul Muththalib ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan pada hari itu delapan*

[251] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya, dan ini *shahih*."

orang malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka." (Qs. Al-Haaqqah [69]: 17). Mereka adalah para malaikat yang berbentuk kambing jantan, yang jarak antara (telapak) kaki dengan lututnya sama dengan perjalanan sejauh 63 atau 65 tahun."[252]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٠/٥٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿يَعْلَمُ ٱلسِّرَّ وَأَخْفَى﴾ قَالَ: السِّرُّ مَا عَلِمْتَهُ أَنْتَ، وَأَخْفَى مَا قَذَفَهُ اللهُ فِي قَلْبِكَ مِمَّا لَمْ تَعْلَمْهُ.

3430/547. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dasytaki menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Qais menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, *"Dia mengetahui yang sirr (rahasia) dan yang akhfa (tersembunyi)."* (Qs. Thaahaa [20]: 7), dia berkata, "*As-sirr* adalah apa yang dirimu sendiri tahu tentangnya, sedangkan *akhfa* adalah apa yang dilemparkan (diberikan) Allah ke dalam hatimu tapi kamu sendiri tidak mengetahuinya."[253]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[252] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[253] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٤٣١/٥٤٧٠- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي وَخَلَفُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ كَلَّمَ اللهُ مُوسَى كَانَتْ عَلَيْهِ جُبَّةٌ صُوفٌ، وَكِسَاءٌ صُوفٌ، وَسَرَاوِيلُ صُوفٌ، وَكُمُّهُ صُوفٌ، وَنَعْلاَهُ مِنْ جِلْدِ حِمَارٍ غَيْرِ ذَكِيٍّ.

3431/548. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku dan Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Humaid bin Qais, dari Abdullah bin Al Harits, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pada hari ketika Allah berbicara kepada Musa, dia mengenakan jubah dari wol, dengan mantel dari wol, celana panjang dari wol, baju dari wol, dan kedua sandal dari kulit keledai yang tidak disembelih.*"[254]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٢/٥٤٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ،

---

[254] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini bukan syarat Al-Bukhari. Penyebab Al Hakim berkata demikian adalah nama Humaid bin Qais yang ada dalam *sanad* ini. Sebenarnya itu adalah kekeliruan dalam penulisan, dan yang benar adalah Humaid Al A'raj Al Kufi bin Ali atau Ibnu Ammar merupakan perawi *matruk*, sedangkan dia mengira itu adalah Al Makki yang jujur."

عَنْ أَبِي حَسَّانَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُنَا عَامَّةَ لَيْلِهِ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لاَ يَقُومُ إِلاَّ لِعَظِيمِ صَلاَةٍ.

3432/549. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Hassan, dari Imran bin Hushain ﷺ, dia berkata, "Nabi ﷺ biasa berbicara kepada kami pada sebagian besar malamnya tentang bani Israil, dan beliau tidak beranjak kecuali untuk shalat."[255]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٣/٥٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: لَمَّا وُضِعَتْ أُمُّ كُلْثُومٍ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَبْرِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى، بِسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللهِ، فَلَمَّا بُنِيَ عَلَيْهَا لَحْدُهَا طَفِقَ يَطْرَحُ إِلَيْهِمُ الْجُبُوبَ، وَيَقُولُ: سُدُّوا خِلاَلَ اللَّبِنِ ثُمَّ، قَالَ: أَمَا هَذَا لَيْسَ بِشَيْءٍ وَلَكِنَّهُ يَطِيبُ بِنَفْسِ الْحَيِّ.

3433/550. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Usman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin

[255] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Ayyub menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah, dia berkata: Ketika Ummu Kultsum (putri Rasulullah) ﷺ diletakkan di dalam kubur, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kalian, di dalamnya pula Kami mengembalikan kalian, dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain. Dengan nama Allah dan di jalan Allah, di atas agama Rasulullah.*" Ketika liang lahadnya dibangun, beliau menepukkan tangan dengan melemparkan biji ke mereka dan berkata, "*Tutuplah yang renggang dari ubinnya!*" Beliau lalu berkata lagi, "*Adapun yang ini bukanlah apa-apa, hanya saja untuk menenangkan hati orang yang hidup.*"[256]

٣٤٣٤/٥٥١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَمْرٍو السَّلُولِيُّ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تَعَجَّلَ مُوسَى إِلَى رَبِّهِ عَمَدَ السَّامِرِيُّ فَجَمَعَ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ مِنَ الْحُلِيِّ، حُلِيِّ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَضَرَبَهُ عِجْلاً، ثُمَّ أَلْقَى الْقَبْضَةَ فِي جَوْفِهِ، فَإِذَا هُوَ عِجْلٌ لَهُ خُوَارٌ فَقَالَ لَهُمُ السَّامِرِيُّ: هَذَا إِلَهُكُمْ وَإِلَهُ مُوسَى، فَقَالَ لَهُمْ هَارُونُ: يَا قَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا، فَلَمَّا أَنْ رَجَعَ مُوسَى إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ وَقَدْ أَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ أَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ فَقَالَ لَهُ هَارُونُ مَا قَالَ، فَقَالَ مُوسَى لِلسَّامِرِيِّ مَا خَطْبُكَ؟ قَالَ السَّامِرِيُّ: قَبَضْتُ قَبْضَةً مِنْ أَثَرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي. قَالَ: فَعَمَدَ مُوسَى إِلَى الْعِجْلِ

---

[256] Dalam *At-Talkish* dikatakan, "Al Hakim tidak mengomentarinya, padahal ini khabar yang lemah sekali, karena Ali bin Yazid perawi *matruk*."

فَوَضَعَ عَلَيْهِ الْمَبَارِدَ فَبَرَدَهُ بِهَا وَهُوَ عَلَى شِفِّ نَهَرٍ، فَمَا شَرِبَ أَحَدٌ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ مِمَّنْ كَانَ يَعْبُدُ ذَلِكَ الْعِجْلَ إِلاَّ اصْفَرَّ وَجْهُهُ مِثْلَ الذَّهَبِ، فَقَالُوا لِمُوسَى: مَا تَوْبَتُنَا؟ قَالَ يَقْتُلُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا. فَأَخَذُوا السَّكَاكِينَ فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَقْتُلُ أَبَاهُ وَأَخَاهُ وَلاَ يُبَالِي مَنْ قَتَلَ حَتَّى قُتِلَ مِنْهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى مُوسَى: مُرْهُمْ فَلْيَرْفَعُوا أَيْدِيَهُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لِمَنْ قُتِلَ وَتُبْتُ عَلَى مَنْ بَقِيَ.

3434/551. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami), Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Umarah bin Amr As-Saluli dan Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Ketika Musa bersegera menuju Tuhannya, Samiri mengumpulkan perhiasan semampunya, yaitu berupa perhiasan bani Israil, lalu dia membuatnya menjadi patung anak sapi. Selanjutnya dia melemparkan satu genggaman ke dalam perut patung itu. Akibatnya, patung itu seolah bersuara, dan Samiri pun berkata kepada bani Israil, 'Inilah Tuhan kalian yang juga Tuhan Musa'. Harun lalu berkata kepadanya, *'Wahai kaum, bukankah Tuhan kalian sudah memberi janji yang baik untuk kalian?!'*

Ketika Musa kembali kepada bani Israil, ternyata mereka (kaum Nabi Musa) sudah disesatkan oleh Samiri. Musa pun memegang kepala saudaranya (Harun) hingga Harun mengucapkan apa yang seharusnya dia ucapkan.

Selanjutnya Musa mendatangi Samiri dan berkata, *'Apa yang kau berikan sampai patung ini bisa bicara?'* Samiri menjawab, 'Aku mengambil segenggam bekas langkah Rasul yang aku sembunyikan, dan itu pula yang menggoda diriku'.

Kemudian Musa mendatangi patung sapi itu dengan membawa alat kikir, lalu dia mengikirnya di tepi sungai. Semua yang minum dari air itu di antara mereka yang telah menyembah patung tersebut maka wajahnya akan kuning seperti emas. Akhirnya mereka berkata kepada Musa, 'Bagaimana cara kami bertobat?' Musa menjawab, *'Kalian harus saling bunuh satu sama lain'*. Mereka pun mengambil pisau, sehingga seseorang membunuh bapaknya sendiri atau anaknya, atau saudaranya tanpa peduli siapa yang dia bunuh. Bahkan jumlah yang terbunuh mencapai 70 ribu orang. Allah lalu mewahyukan kepada Musa, *'Perintahkan mereka berhenti karena aku telah mengampuni yang terbunuh dan menerima tobat orang-orang yang tersisa (yang belum terbunuh)'.* "[257]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٥/٥٥٢- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُ اللهُ مُوسَى لَيْسَ الْمُعَايِنُ كَالْمُخْبَرِ أَخْبَرَهُ رَبُّهُ أَنَّ قَوْمَهُ فُتِنُوا بَعْدَهُ فَلَمْ يُلْقِ الأَلْوَاحَ، فَلَمَّا رَآهُمْ وَعَايَنَهُمْ أَلْقَى الأَلْوَاحَ. وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَحِمَ اللهُ مُوسَى لَوْ لَمْ يُعَجِّلْ لَقَصَّ مِنْ حَدِيثِهِ غَيْرُ الَّذِي قُصَّ.

---

[257] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3435/552. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali mengabarkan kepadaku, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami.

Abu Al Husain mengabarkan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'd bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Semoga Allah merahmati Musa. Tidaklah sama orang yang melihat sendiri dengan orang yang hanya mendengar saja. Dia sudah mendengar dari Tuhannya bahwa kaumnya tersesat sepeninggalnya, tapi dia tidak sampai melemparkan lembaran-lembaran kitab. Tapi begitu dia melihat sendiri, maka dia melemparkan lembaran kitabnya itu.*" Rasulullah ﷺ bersabda, "*Semoga Allah merahmati Musa, kalau saja dia tidak terburu-buru maka ceritanya akan menjadi lain.*"[258]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٦/٥٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُسْلِمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ، يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ مِنْ أَدِيمِ الأَرْضِ كُلِّهَا فَسُمِّيَ آدَمَ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ: فَسَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ فَنَسِيَ

[258] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Ada dua orang *tsiqah* yang mendengar dari Abu Bisyr."

فَسُمِّيَ الإِنْسَانَ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَلَقَدْ عَهِدْنَآ إِلَىٰٓ ءَادَمَ مِن قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُۥ عَزْمًا ﴾.

3436/553. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hasan bin Muslim berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Allah menciptakan Adam dari *adim* (kulit bumi bagian luar) maka dia pun dinamakan Adam."

Ibrahim bin Nafi berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, lalu dia menjawab, "Allah menciptakan Adam, lalu dia lupa (*nasiya*), maka manusia pun dinamakan insan (pelupa), dan Allah ﷻ berfirman, *'Sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka dia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat'.*" (Qs. Thaahaa [20]: 115).[259]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٧/٥٥٤- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْمُذَكِّرِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَكَلَ آدَمُ مِنَ الشَّجَرَةِ الَّتِي نُهِيَ عَنْهَا، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ عَصَيْتَنِي؟ قَالَ: رَبِّ

[259] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

زَيَّنَتْ لِي حَوَّاءُ. قَالَ: فَإِنِّي أُعْقِبُهَا أَنْ لاَ تَحْمِلَ إِلاَّ كَرْهًا وَلاَ تَضَعَ إِلاَّ كَرْهًا وَدَمَيْتُهَا فِي الشَّهْرِ مَرَّتَيْنِ. فَلَمَّا سَمِعَتْ حَوَّاءُ ذَلِكَ رَنَّتْ، فَقَالَ لَهَا: عَلَيْكِ الرَّنَّةُ وَعَلَى بَنَاتِكِ.

3437/554. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman Al Mudzakkar mengabarkan kepadaku, Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad bin An-Naqid menceritakan kepadaku, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Ya'la bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Adam memakan buah dari pohon yang dilarang itu, Allah berfirman kepadanya, "*Apa yang membuatmu mendurhakaiku?*" Dia menjawab, "*Wahai Tuhan, Hawa menggodaku.*" Allah berfirman, "*Aku akan menghukumnya dengan kesusahan saat hamil dan kesakitan saat melahirkan, serta mendapatkan darah (haid) pada setiap bulannya.*" Ketika Hawa mendengar itu, dia pun berteriak. Allah lalu berfirman, "*Kamu akan menanggung teriakan sakitnya dan juga keturunanmu yang perempuan.*"[260]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٨/٥٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاتَّبَعَ مَا فِيهِ هَدَاهُ اللهُ مِنَ الضَّلاَلَةِ، وَوَقَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سُوءَ الْحِسَابِ، وَذَلِكَ بِأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: ﴿فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ﴾.

260 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3438/555. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Barangsiapa membaca Al Qur`an dan mengikuti apa yang ada di dalamnya, maka dia akan mendapat petunjuk dari Allah, selamat dari kesesatan, dan dilindungi pada Hari Kiamat dari buruknya perhitungan amal. Karena, Allah ﷻ berfirman, '*Maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka'.*" (Qs. Thaahaa [20]: 123).[261]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٣٩/٥٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ الْمَدَنِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {مَعِيشَةً ضَنْكًا} قَالَ: عَذَابُ الْقَبْرِ.

3439/556. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail memberitakan (kepada kami), Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hazim Al Madani, dari An-Nu'man bin Abu Ayyasy, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kehidupan*

[261] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

yang sempit." (Qs. Thaahaa [20]: 124). Beliau bersabda, *"(Maksudnya adalah) adzab kubur."*[262]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٤٠/٥٥٧– أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ مِسْعَرٌ، حَدَّثَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ الْيَشْكُرِيِّ، عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ: اللَّهُمَّ مَتِّعْنِي بِزَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِأَبِي سُفْيَانَ وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكِ دَعَوْتِ اللهَ لِآجَالٍ مَعْلُومَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ، وَآثَارٍ مَبْلُوغَةٍ لاَ يُعَجِّلُ شَيْءٌ مِنْهَا قَبْلَ حِلِّهِ، وَلاَ يُؤَخِّرُ شَيْءٌ مِنْهَا بَعْدَ حِلِّهِ فَلَوْ دَعَوْتِ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ أَوْ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعِيذَكِ أَوْ يُعَافِيَكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ أَوْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَكَانَ خَيْرًا أَوْ لَكَانَ أَفْضَلَ.

3440/557. Al Hasan bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Mis'ar memberitakan (kepada kami), Alqamah bin Martsad menceritakan kepadaku dari Al Mughirah bin Al Yasykuri, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Ummu Habibah binti Abu Sufyan berdoa, "Ya Allah, bahagiakan aku dengan suamiku (Rasulullah ﷺ), dengan ayahku (Abu Sufyan), dan dengan saudaraku (Mu'awiyah)." Lalu berkatalah Rasulullah ﷺ kepadanya, *"Kamu memohon kepada Allah sesuatu yang telah ditentukan, rezeki yang telah dibagikan, dan keutamaan yang telah*

---

[262] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

disampaikan. Semua itu tidak akan disegerakan sebelum waktunya datang atau diundur bila waktunya telah tiba. Andai kamu meminta kepada Allah agar Dia melindungimu dari adzab di neraka dan adzab di dalam kubur, maka itu lebih baik dan lebih utama."[263]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٤١/٥٥٨- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِتْنَةُ الْقَبْرِ فِيَّ فَإِذَا سُئِلْتُمْ عَنِّي فَلَا تَشُكُّوا.

3441/558. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Abdul Aziz bin Abdullah Al Uaisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Umair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Fitnah kubur (pertanyaan dalam kubur) itu adalah tentang diriku, maka jika kalian ditanya tentang diriku janganlah kalian ragu!*"[264]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[263] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[264] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muhammad ini justru telah disepakati ke-*dha'if*-annya."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL ANBIYAA`

٣٤٤٢/٥٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا يَشۡفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ٱرۡتَضَىٰ﴾ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

3442/559. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin Ahmad bin Musa Al Muzakki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ka'b Al Halabi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad Al Anbari, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca firman Allah ﷻ, *"Dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 28). Nabi ﷺ pun bersabda, *"Sesungguhnya syafaatku bagi orang-orang yang melakukan dosa besar dari kalangan umatku."*[265]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[265] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٤٤٣/٥٦٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿أَوَلَمْ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَٰهُمَا﴾ قَالَ: فُتِقَتِ السَّمَاءُ بِالْغَيْثِ وَفُتِقَتِ الأَرْضُ بِالنَّبَاتِ.

3443/560. Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Khallad bin Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Atha, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah ﷻ, *"Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 30), dia berkata, "Terpisahnya langit dengan hujan dan bumi dengan tumbuhan."[266]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٤٤/٥٦١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ إِمْلَاءً وَقِرَاءَةً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دُعَاءُ ذِي

[266] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Thalhah bin Amr lemah (*wahiin*)."

النُّونِ إِذْ دَعَا بِهِ وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، أَنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتُجِيبَ لَهُ.

3444/561. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami secara *imla`* dan bacaan, Muhammad bin Ali bin Maimun Ar-Raqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepadaku dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa'd, dari Muhammad bin Sa'd, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Doa Dzu An-Nun saat berada di dalam perut ikan adalah, 'Tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sungguh aku termasuk orang-orang yang zhalim'. Tidak ada setiap muslim yang mengucapkan doa ini dalam hal apa pun melainkan akan dikabulkan baginya."*[267]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٤٥/٥٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ﴾ قَالَ: ظُلْمَةُ اللَّيْلِ وَظُلْمَةُ بَطْنِ الْحُوتِ وَظُلْمَةُ الْبَحْرِ.

3445/562. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin

[267] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Maka dia memanggil dalam kegelapan."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 87), dia berkata, "Itu adalah kegelapan malam, kegelapan dalam perut ikan dan kegelapan dalam laut."[268]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٤٦/٥٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَأَصْلَحْنَا لَهُۥ زَوْجَهُۥٓ﴾ قَالَ: كَانَ فِي لِسَانِ امْرَأَةِ زَكَرِيَّا طُولٌ فَأَصْلَحَهُ اللهُ تَعَالَى.

3446/563. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 90), dia berkata, *"Awalnya istri Zakariya lancang mulutnya, maka Allah pun memperbaikinya."*[269]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٤٧/٥٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا

[268] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[269] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Thalhah bin Amr lemah (*wahiin*)."

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدٍ الْقُرَشِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: خَطَبَنَا أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ لَهُ أَهْلٌ، قَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَأَنْ تُثْنُوا عَلَيْهِ بِمَا هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَأَنْ تَخْلِطُوا الرَّغْبَةَ بِالرَّهْبَةِ، فَإِنَّ اللهَ أَثْنَى عَلَى زَكَرِيَّا وَأَهْلِ بَيْتِهِ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ثُمَّ اعْلَمُوا عِبَادَ اللهِ أَنَّ اللهَ قَدِ ارْتَهَنَ بِحَقِّهِ أَنْفُسَكُمْ وَأَخَذَ عَلَى ذَلِكَ مَوَاثِيقَكُمْ، وَاشْتَرَى مِنْكُمُ الْقَلِيلَ الْفَانِي بِالْكَثِيرِ الْبَاقِي، وَهَذَا كِتَابُ اللهِ فِيكُمْ لاَ يُطْفَأُ نُورُهُ، وَلاَ تَنْقَضِي عَجَائِبُهُ فَاسْتَضِيئُوا بِنُورِهِ، وَانْتَصِحُوا كِتَابَهُ وَاسْتَضِيئُوا مِنْهُ لِيَوْمِ الظُّلْمَةِ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا خَلَقَكُمْ لِعِبَادَتِهِ، وَوَكَّلَ بِكُمْ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ، ثُمَّ اعْلَمُوا عِبَادَ اللهِ أَنَّكُمْ تَغْدُونَ وَتَرُوحُونَ فِي أَجَلٍ قَدْ غُيِّبَ عَنْكُمْ عِلْمُهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْقَضِيَ الآجَالُ وَأَنْتُمْ فِي عَمَلِ اللهِ فَافْعَلُوا وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا ذَلِكَ إِلاَّ بِاللهِ، فَسَابِقُوا فِي مُهَلِ آجَالِكُمْ قَبْلَ أَنْ تَنْقَضِيَ آجَالُكُمْ فَيَرُدَّكُمْ إِلَى سُوءِ أَعْمَالِكُمْ، فَإِنَّ قَوْمًا جَعَلُوا آجَالَهُمْ لِغَيْرِهِمْ وَنَسَوْا أَنْفُسَهُمْ فَأَنْهَاكُمْ أَنْ تَكُونُوا أَمْثَالَهُمْ فَالْوَحَا الْوَحَا، ثُمَّ النَّجَا النَّجَا، فَإِنَّ وَرَاءَكُمْ طَالِبًا حَثِيثٌ مَرُّهُ سَرِيعٌ.

3447/564. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Syaibah memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid Al Qurasyi, dari Abdullah bin Ukaim, dia berkata: Abu Bakar ﷺ berkhutbah kepada kami. Dia mengucapkan *tahmid* memuji Allah yang pantas untuk-Nya, lalu berkata, "Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah dan memuji-Nya

sesuai dengan pujian yang pantas untuk-Nya. Lalu dia berkata, "Hendaknya kalian menggabungkan antara harap dan takut, karena Allah memuji Zakariya dan keluarganya, serta mengatakan bahwa mereka adalah kaum yang bersegera dalam melakukan kebaikan dan berdoa kepada Kami dalam keadaan harap dan takut, dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami.

Kemudian hendaknya kalian tahu wahai para hamba Allah bahwa Allah telah menggadaikan hak-Nya dengan diri kalian, yang dengan itu Dia mengambil janji dari kalian dan membeli dari kalian sesuatu yang remeh dan fana tapi balasannya adalah sesuatu yang sangat banyak dan kekal abadi.

Dan ini adalah Kitab Allah yang ada di diri kalian, maka jangan sampai cahayanya padam, jangan pernah keunikannya sirna, serta ambillah penerangan dari cahayanya pada hari kegelapan, karena Dia hanya menciptakan kalian untuk beribadah kepada-Nya, Dia memberi kuasa kepada malaikat yang mulia untuk selalu mencatat (perbuatanmu) karena mereka mengetahui semua yang kalian kerjakan.

Selanjutnya perlu kalian ketahui wahai para hamba Allah, bahwa kalian akan pergi karena suatu ajal (batas waktu) yang tidak kalian ketahui. Jika kalian sanggup menghabiskan waktu itu dengan amal kepada Allah, maka lakukanlah! Tapi kalian tidak akan sanggup melakukan itu kecuali karena pertolongan Allah. Oleh karena itu, berlombalah (untuk beramal) sebelum datang ajal kalian yang bisa mengakibatkan kalian beramal buruk, sebab ada sebagian orang yang menetapkan batas waktu mereka untuk orang lain dan mereka lupa akan diri mereka sendiri, maka aku larang kalian menjadi seperti mereka. Raihlah kemenangan dan keselamatan, karena di belakang kalian ada pemburu yang cepat larinya."[270]

---

[270] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdurrahman bin Ishaq orang Kufah yang *dha'if*."

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦٥/٣٤٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ، عَنْ مُؤْثِرِ بْنِ غِفَارَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا أُسْرِيَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ إِبْرَاهِيمَ، وَمُوسَى، وَعِيسَى فَتَذَاكَرُوا السَّاعَةَ فَبَدَؤُوا بِإِبْرَاهِيمَ فَسَأَلُوهُ عَنْهَا، فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ مِنْهَا عِلْمٌ، ثُمَّ مُوسَى، فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ مِنْهَا عِلْمٌ، فَتَرَاجَعُوا الْحَدِيثَ إِلَى عِيسَى، فَقَالَ عِيسَى: عَهِدَ اللهُ إِلَيَّ فِيمَا دُونَ وَجْبَتِهَا فَلاَ نَعْلَمُهَا، قَالَ: فَذَكَرَ مِنْ خُرُوجِ الدَّجَّالِ، فَأَهْبِطُ فَأَقْتُلُهُ، وَيَرْجِعُ النَّاسُ إِلَى بِلاَدِهِمْ فَيَسْتَقْبِلُهُمْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَلاَ يَمُرُّونَ بِمَاءٍ إِلاَّ شَرِبُوهُ وَلاَ يَمُرُّونَ بِشَيْءٍ إِلاَّ أَفْسَدُوهُ فَيَجْأَرُونَ إِلَى اللهِ فَيَدْعُونَ اللهَ فَيُمِيتُهُمْ فَتَجْأَرُ الأَرْضُ إِلَى اللهِ مِنْ رِيحِهِمْ وَيَجْأَرُونَ إِلَيَّ، فَأَدْعُوا اللهَ فَيُرْسِلُ السَّمَاءَ بِالْمَاءِ فَيَحْمِلُ أَجْسَامَهُمْ فَيَقْذِفُهَا فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ يَنْسِفُ الْجِبَالَ، وَتُمَدُّ الأَرْضُ مَدَّ الأَدِيمِ فَعَهِدَ اللهُ إِلَيَّ إِذَا كَانَ ذَلِكَ، فَإِنَّ السَّاعَةَ مِنَ النَّاسِ كَالْحَامِلِ الْمُتِمِّ لاَ يَدْرِي أَهْلُهَا مَتَى تَفْجَأُهُمْ بِوِلاَدَتِهَا لَيْلاً أَوْ نَهَارًا. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: فَوَجَدْتُ تَصْدِيقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ۝٩٦ وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ ﴾ الآيَةَ، قَالَ: وَجَمِيعُ النَّاسِ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ جَاؤُوا مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَهُوَ حَدَبٌ.

3448/565. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab memberitakan (kepada kami) dari Jabalah bin Suhaim, dari Muatstsir bin Ghifarah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Ketika Nabi ﷺ diisra`kan, beliau bertemu dengan Ibrahim, Musa, dan Isa. Mereka berdiskusi tentang Hari Kiamat. Mereka memulai dari Ibrahim, mereka bertanya kepadanya, tapi dia tidak tahu. Begitu pula ketika Musa ditanya, dia pun tidak tahu. Akhirnya mereka mengarahkan pembicaraan kepada Isa, maka Isa pun berkata, "Allah menjanjikan kepadaku tentang kedatangannya, sedangkan selain itu maka kami tidak mengetahuinya. Disebutkanlah tentang keluarnya Dajjal, lalu aku diturunkan dan aku membunuhnya. Orang-orang lalu kembali ke negeri mereka dan mereka berhadapan dengan keluarnya Yakjuj dan Makjuj, mereka muncul dari setiap gundukan tanah. Tidak ada tempat air kecuali akan habis mereka minum, dan semua yang mereka lewati akan mereka rusak. Itulah sebabnya mereka (orang-orang) meminta perlindungan kepada Allah, sehingga Allah mematikan mereka (Yakjuj Makjuj). Tapi kemudian bumi mengadu kepada Allah akan busuknya bau bangkai mereka, dan orang-orang juga memintaku untuk melakukan sesuatu, maka aku berdoa kepada Allah, sehingga Allah menurunkan hujan dari langit yang membawa bangkai mereka ke dalam laut. Gunung-gunung lalu dirobohkan dan bumi pun dihamparkan bagaikan menghampar kulit. Allah berjanji kepadaku bahwa kalau itu sudah terjadi berarti Hari Kiamat sebentar lagi, bagaikan orang hamil yang sudah masuk bulannya, yang dapat melahirkan setiap saat, baik siang maupun malam."

Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku mendapatkan dalil yang membenarkan itu dalam Al Qur`an, *"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (Hari Berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir.*

(Mereka berkata), 'Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zhalim'." (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 96-97), dia berkata, "Pada Hari Kiamat semua manusia akan datang dari semua tempat dalam keadaan bungkuk."[271]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Mu'atstsir ini tidak *majhul*, dia telah meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Al Bara bin Azib, sementara itu beberapa orang tabi'in meriwayatkan darinya (Muatstsir).

٣٤٤٩/٥٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ يَزِيدَ النَّحْوِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿ إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴾ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: الْمَلَائِكَةُ وَعِيسَى وَعُزَيْرٌ يُعْبَدُونَ مِنْ دُونِ اللهِ؟ فَقَالَ: لَوْ كَانَ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يُعْبَدُونَ آلِهَةً مَا وَرَدُوهَا، قَالَ: فَنَزَلَتْ ﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴾ عِيسَى وَعُزَيْرٌ وَالْمَلَائِكَةُ.

3449/566. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Hatim menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari

[271] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih,* beberapa orang meriwayatkan hadits dari Muatstsir."

Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika turun ayat, *"Sesungguhnya kamu (orang) dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah bahan bakar Jahanam, kamu pasti masuk ke dalamnya."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 98), kaum musyrik berkata, "Malaikat, Isa, dan Uzair disembah selain Allah." Dia lalu berkata, "Meskipun mereka disembah sebagai Tuhan, namun sesungguhnya mereka tidak akan masuk ke dalam Jahanam itu." Lalu turunlah ayat, *"Bahwa orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 101). Mereka adalah Isa, Uzair, dan para malaikat.[272]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[272] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL HAJJ

٣٤٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: الصَّغَانِيُّ.

وَحَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ قَدْ فَاوَتَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ السَّيْرَ فَرَفَعَ بِهَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ صَوْتَهُ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمْۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٞ ۝١ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٞ ۝٢﴾ فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ أَصْحَابُهُ حَثُّوا الْمَطِيَّ وَعَرَفُوا أَنَّهُ عِنْدَهُ قَوْلٌ يَقُولُهُ، فَلَمَّا تَأَشَّبُوا حَوْلَهُ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ ذَاكُمْ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذَاكَ يَوْمَ يُنَادَى آدَمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَيُنَادِيهِ رَبُّهُ فَيَقُولُ: يَا آدَمُ ابْعَثْ بَعْثَ النَّارِ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ فَيَقُولُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعُمِائَةٌ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، قَالُوا: فَأُبْلِسُوا حَتَّى مَا أَوْضَحُوا

بِضَاحِكَةٍ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ، قَالَ: اعْمَلُوا وَأَبْشِرُوا فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّكُمْ لَمَعَ خَلِيقَتَيْنِ مَا كَانَتَا مَعَ شَيْءٍ إِلاَّ كَثَّرَتَاهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَمَا هَلَكَ مِنْ بَنِي آدَمَ وَمِنْ بَنِي إِبْلِيسَ، قَالَ: فَسُرِّيَ ذَلِكَ عَنِ الْقَوْمِ، فَقَالَ: اعْمَلُوا وَأَبْشِرُوا فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلاَّ كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الدَّابَّةِ أَوْ كَالشَّامَةِ فِي جَنْبِ الْبَعِيرِ.

3450/557. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Sufyan bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Ashshaghani.

Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain ﷺ, bahwa pada sebuah perjalanan, Rasulullah ﷺ (ketika tertinggal dari sebagian sahabat) membaca kedua ayat ini dengan suara keras, *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat kerasnya."* (Qs. Al Hajj [22]: 1-2).

Ketika para sahabat mendengar itu mereka memperlambat jalan. Dan mereka mengetahui bahwa ada sesuatu yang akan di sampaikan beliau. Ketika mereka sudah berkumpul di sekitar beliau, beliau pun bertanya kepada mereka, *"Tahukah kalian hari apakah (yang dimaksud dalam ayat) itu?"* Mereka menjawab, "Allah dan rasul-Nya lebih tahu." Beliau menjawab, *"Itulah hari saat Allah memanggil Adam dengan*

berfirman, 'Wahai Adam, kirimlah utusan ke neraka'. Dia lalu bertanya, *'Wahai Tuhanku, apakah utusan neraka itu?'* Allah menjawab, *'Dari setiap seribu orang ada 999 ke neraka dan hanya satu* yang ke surga'." Mereka pun gundah mendengar itu, hingga tak tampak ada rona senyuman pada wajah mereka. Ketika Rasulullah ﷺ melihat keadaan mereka seperti itu, beliau pun bersabda, "*Beramal dan bergembiralah, demi yang jiwa Muhammad di Tangan-Nya, sesungguhnya kalian berada bersama dua makhluk yang selalu lebih banyak dari apa pun, yaitu Yakjuj dan Makjuj, dibanding apa yang mati dari kalangan keturunan Adam dan keturunan iblis.*"

Hal itu pun membuat gembira mereka yang ada di situ. Beliau bersabda lagi, "*Ketahuilah dan gembiralah demi yang jiwa Muhammad ada di Tangan-Nya tidaklah jumlah kalian dibanding manusia lain melainkan hanya seperti satu belang di lengan hewan, atau seperti tanda di sisi unta.*"[273]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Menurut mayoritas ulama Bashrah, Hasan mendengar langsung dari Imran bin Hushain, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٥١/٥٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

[273] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sudah disebutkan pen-*shahih*-an hadits ini, dan juga terhadap *qira`at* (وترى الناس سكارى) di hadits no. 3451.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ: {وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيدٌ}.

3451/568. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Al Hasan bin Bisyr menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca, *"Kamu melihat manusia mabuk, padahal mereka bukan mabuk melainkan karena kedahsyatan adzab Allah."* (Qs. Al Hajj [22]: 2).[274]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٥٢/٥٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ﴿مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ﴾ قَالَ: الْمُخَلَّقَةُ مَا كَانَ حَيًّا، وَغَيْرُ الْمُخَلَّقَةِ مَا كَانَ مِنْ سَقْطٍ.

3452/569. Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami di Riyy, Sa'id bin Yazid At-Taimi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dasytaki menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata (membaca ayat), *"Yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna."* (Qs. Al Hajj [22]: 5), dia berkata, "Yang sudah tercipta

274 Lih. hadits no. 3450.

(sempurna) adalah yang hidup, sedangkan yang belum tercipta (tidak sempurna) adalah yang keguguran dari kandungan."[275]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٥٣/٥٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ التَّيْمِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿مَن كَانَ يَظُنُّ أَن لَّن يَنصُرَهُ ٱللَّهُ﴾ قَالَ: أَيْ مَنْ كَانَ يَظُنُّ أَنْ لَنْ يَنْصُرَ اللهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3453/570. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari At-Taimi, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Barangsiapa yang mengira bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad)."* (Qs. Al Hajj [22]: 15), dia berkata, "Artinya, siapa yang mengira Muhammad tidak akan ditolong oleh Allah."[276]

٣٤٥٤/٥٧١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ الْفَقِيهُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ الْوَاسِطِيِّ، أَظُنُّهُ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ:

---

[275] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[276] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

﴿ هَٰذَانِ خَصْمَانِ ٱخْتَصَمُوا۟ فِى رَبِّهِمْ ﴾ قَالَ: نَزَلَتْ فِينَا وَفِي الَّذِينَ بَارَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ عُتْبَةَ وَشَيْبَةَ وَالْوَلِيدِ.

3454/571. Abu Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib Al Faqih memberitakan (kepada kami) di Mesir, Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri menceritakan kepadaku dari Abu Hasyim Al Wasithi, aku kira dari Abu Mijlaz, dari Qais bin Abbad, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, tentang ayat, *"Ini adalah dua orang musuh yang berseteru tentang Tuhan mereka."* (Qs. Al Hajj [22]: 19), dia berkata, "Ayat ini turun kepada kami dan kepada orang-orang yang bertanding di Perang Badar, yaitu Utbah, Syaibah, serta Al Walid."[277]

Sanad hadits ini *shahih* dari Ali ﷺ.

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits ini dari hadits Ats-Tsauri.

٣٤٥٥/٥٧٢ - كَمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ الرُّمَّانِيِّ يَحْيَى بْنِ دِينَارٍ الْوَاسِطِيِّ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ لَاحِقِ بْنِ حُمَيْدٍ السَّدُوسِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يُقْسِمُ لَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي هَؤُلَاءِ الرَّهْطِ السِّتَّةِ يَوْمَ بَدْرٍ: عَلِيٌّ وَحَمْزَةُ وَعُبَيْدَةُ وَشَيْبَةُ وَعُتْبَةُ ابْنَا رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ {هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ} إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: {نُذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ}.

---

[277] Lih. hadits no. 3456.

3455/572. Sebagaimana diceritakan kepada kami oleh Abu Zakariya Al Anbari, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Waki memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim Ar-Rummani Yahya bin Dinar Al Wasithi, dari Abu Mijlaz Lahiq bin Humaid As-Sadusi, dari Qais bin Abbad, dia berkata: Aku mendengar Abu Dzar bersumpah bahwa ayat ini turun kepada keenam orang di Perang Badar, yaitu Ali, Hamzah, Ubaidah, Syaibah, Utbah (keduanya adalah putra Rabi'ah), dan Al Walid bin Utbah, yaitu ayat, *"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka... niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih."* (Qs. Al Hajj [22]: 19-25).[278]

Sulaiman At-Taimi menguatkan riwayat Abu Hasyim dari Abu Mijlaz, dari Qais, dari Ali, seperti yang pertama.

٥٧٣/٣٤٥٦- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ لاَحِقِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَزَلَتْ {هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ} فِي الَّذِينَ بَارَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ: حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَعَلِيٌّ، وَعُبَيْدَةُ بْنُ الْحَارِثِ، وَعُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَالْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ، قَالَ عَلِيٌّ: وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يَجْثُو لِلْخُصُومَةِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

278 Lih. hadits no. 3456.

3456/573. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub mengabarkannya kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Lahiq bin Humaid, dari Qais bin Abbad, dari Ali ﷺ, dia berkata: Ayat, *"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka."* (Qs. Al Hajj [22]: 19) diturunkan bagi mereka yang bertanding pada Perang Badar, yaitu Hamzah bin Abdul Muththalib, Ali, Ubaidah bin Harits, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Al Walid bin Utbah." Ali berkata, "Aku adalah orang yang pertama kali membuat musuh bertekuk lutut di hadapan Allah pada Hari Kiamat."[279]

Hadits dengan riwayat-riwayat ini *shahih* dari Abu Dzar Al Ghifari, meski Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٥٧/٥٧٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي حَمْزَةَ وَأَصْحَابِهِ ﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ ﴾.

3457/574. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ayat ini turun kepada Hamzah dan teman-temannya,

---

[279] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169)."[280]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٥٨/٥٧٥ - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي حُجَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ﴾ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحَمِيمَ لَيُصَبُّ عَلَى رُؤُوسِهِمْ فَيَنْفُذُ الْجُمْجُمَةَ حَتَّى يَخْلُصَ إِلَى جَوْفِهِ فَيَسْلِتُ مَا فِي جَوْفِهِ حَتَّى يُمَزِّقَ قَدَمَيْهِ وَهُوَ الصَّهْرُ، ثُمَّ يُعَادُ كَمَا كَانَ.

3458/575. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Ibnu Al Mubarak memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Yazid memberitakan (kepada kami) dari Abu As-Samh, dari Ibnu Hujairah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa ketika dia membaca firman Allah ﷻ, *"Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka."* (Qs. Al Hajj [22]: 19), dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Air panas mendidih itu akan disiramkan ke kepala mereka hingga menembus tengkorak dan menetes ke bagian dalam perut, sampai apa yang ada dalam perutnya*

[280] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

berguguran hingga membelah kedua kakinya dalam keadaan meleleh, kemudian dikembalikan lagi sebagaimana biasa."[281]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٦/٣٤٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: النَّارُ سَوْدَاءُ لَا يُضِيءُ لَهِيبُهَا وَلَا جَمْرُهَا، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿ كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخْرُجُواْ مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُواْ فِيهَا ﴾.

3459/576. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Salman ﷺ, dia berkata, "Api neraka itu hitam, nyala api dan baranya tidak memberikan penerangan. Allah berfirman, *'Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya'."* (Qs. Al Hajj [22]: 22).[282]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٥٧٧/٣٤٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زُبَيْدٍ،

---

[281] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[282] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادِۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ﴾ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً هَمَّ بِخَطِيئَةٍ يَعْنِي مَا لَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ يُكْتَبْ عَلَيْهِ، وَلَوْ أَنَّ رَجُلاً هَمَّ بِقَتْلِ رَجُلٍ عِنْدَ الْبَيْتِ وَهُوَ بِعَدَنِ أَبْيَنَ أَذَاقَهُ اللهُ عَذَابًا أَلِيمًا.

3460/577. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya siksa yang pedih."* (Qs. Al Hajj [22]: 25), dia berkata, "Apabila ada seseorang yang ingin melakukan suatu dosa tapi dia belum sempat melakukannya, maka tidak akan ditulis dosa atasnya. Tapi apabila ada seseorang yang ingin membunuh orang lain di Ka'bah, padahal dia berada di tempat yang jauh, maka Allah akan merasakan sebuah adzab yang pedih baginya."[283]

Syu'bah meriwayatkannya secara *marfu'* dari Ismail bin Abdurrahman As-Suddi, dari Murrah.

٣٤٦١/٥٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ الْفَقِيهُ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَفَعَهُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ

[283] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِإِلْحَادٍ بِظُلْمٍ نُذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ} قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً هَمَّ فِيهِ بِإِلْحَادٍ وَهُوَ بِعَدَنِ أَبْيَنَ لَأَذَاقَهُ اللهُ عَذَابًا أَلِيمًا.

3461/578. Abu Al Hasan Muhammad bin Musa bin Imran Al Faqih menceritakan kepada kami dari asal kitabnya, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Syu'bah memberitakan (kepada kami) dari As-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, secara *marfu'* tentang firman Allah ﷻ, *"Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih."* (Qs. Al Hajj [22]: 25). Beliau bersabda, "Jika seseorang berkeinginan melakukan kejahatan (di Ka'bah), padahal dia berada di tempat terjauh, maka Allah akan merasakan adzab yang pedih baginya."[284]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٩/٣٤٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ بَكْرٍ الْعَدْلُ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كُنَاسَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَى عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: يَا ابْنَ الزُّبَيْرِ إِيَّاكَ وَالإِلْحَادَ فِي حَرَمِ اللهِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَيُلْحِدُ فِيهِ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ لَوْ أَنَّ ذُنُوبَهُ تُوزَنُ بِذُنُوبِ الثَّقَلَيْنِ لَرَجَحَتْ.

---

[284] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Yazid bin Harun, Syu'bah menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Murrah, dari Abdullah secara *marfu'*, sesuai dengan syarat Muslim."

3462/579. Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan bin Ali bin Bakr Al Adl menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani memberitakan (kepada kami), Al Husain bin Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Kunasah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa bin Ashim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Abdullah bin Umar mendatangi Abdullah bin Az-Zubair dan berkata, "Wahai Ibnu Az-Zubair, jangan sekali-kali kamu melakukan kemungkaran di tanah haram Allah, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Akan ada seorang laki-laki dari kaum Quraisy yang akan melakukan kezhaliman (ilhad) di sana (tanah haram), yang apabila dosanya itu ditimbang maka lebih berat daripada dosa seluruh jin dan manusia'.*"[285]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٦٣/٥٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَقْبَلَ تُبَّعٌ يُرِيدُ الْكَعْبَةَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِكُرَاعِ الْغَمِيمِ بَعَثَ اللهُ عَلَيْهِ رِيحًا لاَ يَكَادُ الْقَائِمُ يَقُومُ إِلاَّ بِمَشَقَّةٍ، وَيَذْهَبُ الْقَائِمُ ثُمَّ يَقْعُدُ فَيُصْرَعُ وَقَامَتْ عَلَيْهِ وَلَقُوا مِنْهَا عَنَاءً، وَدَعَا تُبَّعٌ حَبْرَيْهِ فَسَأَلَهُمَا: مَا هَذَا الَّذِي بُعِثَ عَلَيَّ؟ قَالاَ: أَتُؤَمِّنَّا؟ قَالَ: أَنْتُمْ آمِنُونَ. قَالاَ: فَإِنَّكَ تُرِيدُ بَيْتًا يَمْنَعُهُ اللهُ مِمَّنْ أَرَادَهُ. قَالَ: فَمَاذَا يُذْهِبُ هَذَا عَنِّي؟ قَالاَ: تَجَرَّدْ فِي ثَوْبَيْنِ ثُمَّ تَقُولُ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، ثُمَّ تَدْخُلُ فَتَطُوفُ بِذَلِكَ الْبَيْتِ وَلاَ

285 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Hatim bin Kinanah tidak bisa dijadikan *hujjah*."

تَهِيجُ أَحَدًا مِنْ أَهْلِهِ. قَالَ: فَإِنْ أَجْمَعْتُ عَلَى هَذَا ذَهَبَتْ هَذِهِ الرِّيحُ عَنِّي؟ قَالاَ: نَعَمْ. فَتَجَرَّدَ ثُمَّ لَبَّى.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: فَأَدْبَرَتِ الرِّيحُ كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ.

3463/580. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami), Amr bin Sa'id bin Abu Husain memberitakan (kepada kami), Ibnu Abi Mulaikah mengabarkan kepadaku dari Ubaid bin Amr, dari Ibnu Abbas ﵄, dia berkata, "Tubba' (Raja Yaman) pernah hendak pergi menuju Ka'bah, dan sesampainya dia di Kura' Al Ghamim Allah mengirimkan angin kepadanya yang membuatnya tak mampu berdiri melainkan dengan kesulitan, maka dia pun duduk dan terpelanting. Orang-orang pun berusaha menolongnya. Tubba' lalu memanggil dua orang penasihatnya dan bertanya, "Apa yang dikirim kepadaku?" Mereka berkata, "Apakah engkau akan memberi keamanan kepada kami?" Dia menjawab, "Kalian aman." Mereka berkata, "Engkau menuju sebuah rumah yang dijaga oleh Allah dari siapa saja yang menginginkannya." Tubba' bertanya, "Lalu apa yang bisa menghilangkan angin ini dariku?" Mereka menjawab, "Engkau hanya boleh memakai dua lembar pakaian, kemudian mengucapkan, *'labbaika, labbaika (aku datang memenuhi panggilan-Mu)'*. Kemudian engkau harus masuk, lalu berkeliling (thawaf) Ka'bah dan tidak boleh mengganggu penduduknya." Dia berkata, "Apakah jika aku melakukan semua itu maka angin ini akan pergi?" Mereka menjawab, "Ya."

Dia pun melepas pakaian dan hanya berpakaian atasan dan bawahan, lalu mengucapkan *talbiyah*.

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Angin itu pun pergi bagaikan potongan malam yang gelap."[286]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٦٤/٥٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ قَابُوسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا فَرَغَ إِبْرَاهِيمُ مِنْ بِنَاءِ الْبَيْتِ قَالَ: رَبِّ قَدْ فَرَغْتُ. فَقَالَ: ﴿وَأَذِّن فِي ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ﴾ قَالَ: رَبِّ وَمَا يَبْلُغُ صَوْتِي؟ قَالَ: أَذِّنْ وَعَلَيَّ الْبَلاَغُ. قَالَ: رَبِّ كَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْحَجُّ حَجُّ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ، فَسَمِعَهُ مَنْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ أَلاَ تَرَى أَنَّهُمْ يَجِيئُونَ مِنْ أَقْصَى الأَرْضِ يُلَبُّونَ.

3464/581. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika Ibrahim telah selesai membangun Ka'bah, dia berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah selesai." Allah pun berfirman, *"Serulah manusia untuk berhaji."* (Qs. Al Hajj [22]: 27). Dia berkata, "Wahai Tuhan, siapakah yang akan menyampaikan suaraku ini?" Allah berfirman, *"Serukanlah! Aku yang akan menyampaikan suaramu itu. "Dia berkata, "Apa yang harus aku katakana?" Allah berfirman, "Katakan, 'Hai sekalian manusia, telah diwajibkan atas kalian berhaji ke Baitul Atiq (rumah yang dibebaskan/Ka'bah)'!"* Suara itu kemudian didengar antara langit dan

---

[286] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

bumi. Tidakkah kalian lihat mereka datang dari berbagai penjuru bumi dalam keadaan ber-*talbiyah*.[287]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٦٥/٥٨٢- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مُسَافِرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا سَمَّى اللهُ الْبَيْتَ الْعَتِيقَ لِأَنَّهُ أَعْتَقَهُ مِنَ الْجَبَابِرَةِ، فَلَمْ يَظْهَرْ عَلَيْهِ جَبَّارٌ قَطُّ.

3465/582. Ismail bin Muhammad Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Khalid bin Musafir, dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Urwah bin Az-Zubair, dari pamannya (Abdullah bin Az-Zubair ﷺ), dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah menamakannya Al Bait Al Atiq (rumah yang terbebas) karena Dia membebaskannya dari para penguasa yang diktator, sehingga tidak ada penguasa diktator yang bisa menguasainya.*"[288]

٣٤٦٦/٥٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ،

---

[287] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[288] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ لَهُ: قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَٱلْبُدْنَ جَعَلْنَٰهَا لَكُم مِّن شَعَٰٓئِرِ ٱللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهَا صَوَآفَّ ﴾ قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْحَرَ الْبَدَنَةَ فَأَقِمْهَا، ثُمَّ قُلْ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ مِنْكَ وَلَكَ، ثُمَّ سَمِّ، ثُمَّ انْحَرْهَا. قَالَ: قُلْتُ: وَأَقُولُ ذَلِكَ فِي الْأُضْحِيَّةِ؟ قَالَ: وَالْأُضْحِيَّةِ.

3466/583. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy dan Manshur, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Aku berkata kepadanya, "Firman Allah ﷻ, *'Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat)'."* (Qs. Al Hajj [22]: 36). Dia berkata, "Jika kamu ingin menyembelih unta (*nahr*) maka dirikan dia, lalu ucapkan, *'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, dari-Mu, untuk-Mu'*. Lalu ucapkan *basmalah*, kemudian sembelihlah!" Aku berkata, "Apakah aku juga mengucapkan itu dalam *udhhiyah*?" Dia menjawab, "Ya, dalam *udhhiyah* juga."[289]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٦٧/٥٨٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سَلَّامُ بْنُ مِسْكِينٍ، عَنْ عَائِذِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجَاشِعِيِّ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ السَّبِيعِيِّ، عَنْ

[289] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا هَذِهِ الْأَضَاحِيُّ؟ قَالَ: سُنَّةُ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قُلْنَا: فَمَا لَنَا مِنْهَا؟ قَالَ: بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَسَنَةٌ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ فَالصُّوفُ؟ قَالَ: فَكُلُّ شَعْرَةٍ مِنَ الصُّوفِ حَسَنَةٌ.

3467/604. Abu Bakar bin Muhammad bin Abdullah Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Salamah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sallam bin Miskin memberitakan (kepada kami) dari A`idzullah bin Abdullah Al Mujasyi'i, dari Abu Daud As-Sabi'i, dari Zaid bin Arqam ﷺ, dia berkata: Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apa sebenarnya *udhhiyah* (Kurban) ini?" Beliau menjawab, *"Ini adalah Sunnah bapak kalian, Ibrahim."* Kami bertanya lagi, "Apa yang akan kami dapatkan dari itu?" Beliau menjawab, *"Ada satu kebaikan pada setiap bulu."* Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika bulunya wol (bulu domba)?" Beliau menjawab, *"Pada setiap bulu dalam wol ada satu kebaikan."*[290]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٦٨/٥٨٥- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَيَّاشٍ الْقِتْبَانِيِّ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدَ سَعَةً لِأَنْ يُضَحِّيَ فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَحْضُرْ مُصَلَّانَا.

[290] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "A`idzullah dikatakan oleh Abu Hatim sebagai *munkarul* hadits."

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَيَّاشٍ الْمِصْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَاعَ جِلْدَ أُضْحِيَّتِهِ فَلاَ أُضْحِيَّةَ لَهُ.

3468/585. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ayyasy Al Qitbani, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mendapatkan keluasan (rezeki dan tenaga) untuk berkurban, namun dia tidak berkurban maka janganlah menghadiri tempat shalat kami.*"

Diriwayatkan dari Abdullah bin Ayyasy Al Mishri, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa menjual kulit hewan Kurbannya maka tidak ada Kurban baginya.*"[291]

Hadits ini *shahih* sama dengan hadits yang pertama, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٦٩/٥٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَقْرَؤُهَا: ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَـٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا۟ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾﴾ قَالَ: هِيَ أَوَّلُ آيَةٍ نَزَلَتْ فِي الْقِتَالِ.

291 Dalam *At-Talkhish* setelah pen-*tashih*-an Al Hakim terhadap kedua jalur hadits tersebut, "Ibnu Ayyasy dianggap *dha'if* oleh Abu Daud."

3469/586. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia membaca ayat, *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya, dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu."* (Qs. Al Hajj [22]: 39), dia berkata, "Ini adalah ayat pertama yang turun berkenaan dengan perang."[292]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٧٠/٥٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي مِشْرَحُ بْنُ هَاعَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُفَضِّلَتْ سُورَةُ الْحَجِّ بِسَجْدَتَيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَمَنْ لَمْ يَسْجُدْهُمَا فَلاَ يَقْرَأْهَا.

3470/587. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku.

292 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Misyrah bin Ha'an menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir ﷺ berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah surah Al Hajj diberi keutamaan dengan adanya dua kali sujud (sujud *tilawah*)?" Beliau menjawab, "*Benar, barangsiapa tidak mau sujud untuk itu, maka janganlah membacanya.*"[293]

Hadits ini tidak kami tulis secara *musnad* (*sanad* yang bersambung) kecuali dari *sanad* ini.

Abdullah bin Lahi'ah bin Uqbah Al Hadhrami adalah salah seorang Imam, kami menganggapnya cacat (dalam hadits) lantaran hapalannya yang bercampur di akhir umurnya (*ikhtiliath*).

Ada riwayat yang *shahih* dalam masalah ini dari Umar bin Al Khaththab, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Mas'ud, Abu Musa, Abu Ad-Darda, dan Ammar ﷺ.

Hadits Umar adalah:

٣٤٧١/٥٨٨- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، وَسَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الصُّبْحَ فَسَجَدَ فِي الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ.

3471/688. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami,

---

[293] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ada riwayat *shahih* dalam masalah ini, tapi hanya berupa perkataan Umar dan beberapa orang lainnya."

keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Abdullah bin Tsa'labah, bahwa dia pernah shalat bersama Umar ﷺ pada suatu shalat Subuh, dan dia sujud (*tilawah*) dua kali karena membaca surah Al Hajj.[294]

Hadits Ibnu Abbas adalah:

٣٤٧٢/٥٨٩- فَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: فِي سُورَةِ الْحَجِّ سَجْدَتَانِ.

3472/609. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Dalam surah Al Hajj ada dua ayat sujud (*tilawah*)."[295]

Hadits Ibnu Umar adalah:

٣٤٧٣/٥٩٠- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَجَدَ فِي الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ.

3473/590. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan

---

[294] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[295] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

(kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Makhramah bin Bukair mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa dia sujud ketika membaca surah Al Hajj di dua ayat sujud tilawah.[296]

Hadits Abdullah bin Mas'ud dan Ammar bin Yasir adalah:

٣٤٧٤/٥٩١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَعَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُمَا كَانَا يَسْجُدَانِ فِي الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ.

3474/591. Abu An-Nadhr Al Faqih menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah bin Mas'ud dan Ammar bin Yasir ﷺ, bahwa mereka berdua sujud pada surah Al Hajj di dua ayat (sujud tilawah).[297]

Hadits Abu Musa adalah:

٣٤٧٥/٥٩٢- فَأَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، أَنَّ أَبَا مُوسَى

296 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

297 Dalam *Al Mizan* Adz-Dzahabi berkata, "Mu'adz bin Najdah Al Harawi keadaannya baik, namun para ulama mempersoalkannya. Dia biasa meriwayatkan dari Qabishah dan Khallad bin Yahya." (*Al Mizan*, 4/133).

آخِرِ سُورَةِ الْحَجِّ فَسَجَدَ وَسَجَدْنَا مَعَهُ.

3475/592. Muhammad bin Yazid Al Adl mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Bakr bin Abdullah Al Muzani, dari Shafwan bin Muhriz, bahwa Abu Musa ؓ sujud pada surah Al Hajj itu di dua tempat sujud (dua ayat). Dia pernah membaca ayat terakhir surah Al Hajj, maka dia pun sujud dan kami sujud bersamanya.[298]

Hadits Abu Ad-Darda adalah:

٣٤٧٦/٥٩٣- فَحَدَّثَنَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَجَدَ فِي الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ.

3476/593. Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dari Abdurrahman bin Jubair, dia berkata, "Aku melihat Abu Ad-Darda ؓ sujud ketika membaca surah Al Hajj di dua ayat sujud (tilawah).[299]

---

[298] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *Al Mizan*.

[299] Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Yazid bin Khumair mereka anggap *tsiqah*. Al Uqaili memasukkannya dalam kitabnya, Al Fallas berkata: Aku mendengar Yahya berkata: Hisyam bin Urwah meriwayatkan dari ayahnya. Al Khathib Abu Bakar berkata, 'Dia lebih aku sukai daripada hadits Yazid bin Khumair'." (*Al Mizan*, 4/421).

٣٤٧٧/٥٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعِيدٍ الْعَبْدِيُّ، وَحُسَامُ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْعَنْبَرِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ﴾ قَالَ: الضِّيقُ.

3477/594. Abdullah bin Sa'd Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Sa'id Al Abdi dan Husam bin Bisyr bin Al Anbar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hakam bin Musa Al Qanthari menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdullah menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Al Qasim bin Muhammad menceritakan dari Aisyah ❁, bahwa dia bertanya kepada Nabi ❁ tentang ayat, *"Dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama."* (Qs. Al Hajj [22]: 78), beliau bersabda, "Maksudnya adalah kesempitan."[300]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٧٨/٥٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ،

---

[300] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakam dianggap *matruk*. Dia termasuk penduduk Aylah."

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: {لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ} قَالَ: ذَبْحٌ هُمْ ذَابِحُوهُ.

حَدَّثَنِي أَبُو رَافِعٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ضَحَّى اشْتَرَى كَبْشَيْنِ سَمِينَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، فَإِذَا خَطَبَ وَصَلَّى ذَبَحَ أَحَدَ الْكَبْشَيْنِ بِنَفْسِهِ بِالْمُدْيَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذَا عَنْ أُمَّتِي جَمِيعًا مَنْ شَهِدَ لَكَ بِالتَّوْحِيدِ وَشَهِدَ لِي بِالْبَلَاغِ، ثُمَّ أَتَى بِالآخَرِ فَذَبَحَهُ وَقَالَ: اللَّهُمَّ هَذَا عَنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، ثُمَّ يُطْعِمُهُمَا الْمَسَاكِينَ وَيَأْكُلُ هُوَ وَأَهْلُهُ مِنْهُمَا فَمَكَثْنَا سِنِينَ قَدْ كَفَانَا اللهُ الْغُرْمَ وَالْمَئُونَةَ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ يُضَحِّي.

3478/595. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abu Thalib, dari Ali bin Al Husain ﷺ, tentang, "*Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan.*" (Qs. Al Hajj [22]: 67), dia berkata, "Maksudnya adalah sembelihan yang mereka sembelih sendiri."

Abu Rafi menceritakan kepadaku bahwa apabila Rasulullah ﷺ berkurban maka beliau membeli dua ekor domba yang gemuk dan bertanduk besar. Apabila beliau telah selesai berkhutbah dan shalat, beliau menyembelih sendiri salah satu domba itu menggunakan pisau, kemudian berkata, "*Ya Allah, ini dari umatku semuanya yang bersaksi dengan tauhid dan telah menyaksikan bahwa aku telah menyampaikan (risalah).*"

Selanjutnya dibawakan kepada beliau kambing berikutnya, dan beliau pun menyembelihnya sambil mengucapkan, "*Ya Allah, ini dari Muhammad dan keluarga Muhammad.*"

Beliau lalu memberikannya kepada orang-orang miskin, dan beliau beserta keluarga juga turut memakannya.

Kami melewati beberapa tahun dan Allah mencukupkan kami dari utang dan beban, sementara itu tidak satu pun dari bani Hasyim yang berkurban.[301]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[301] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Suhail memiliki riwayat-riwayat *munkar* sedangkan Ibnu Uqail tidaklah kuat."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MU'MINUUN

٣٤٧٩/٥٩٦- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، قَالاَ: أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ يُونُسُ بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: أَمْلَى عَلَيَّ يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الأَيْلِيُّ صَاحِبُ الزُّهْرِيِّ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ سُمِعَ عِنْدَهُ دَوِيٌّ كَدَوِيِّ النَّحْلِ، فَمَكَثْنَا سَاعَةً فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلاَ تَنْقُصْنَا، وَأَكْرِمْنَا وَلاَ تُهِنَّا، وَأَعْطِنَا وَلاَ تَحْرِمْنَا، وَآثِرْنَا وَلاَ تُؤْثِرْ عَلَيْنَا، وَارْضِ عَنَّا وَأَرْضِنَا، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيَّ عَشْرُ آيَاتٍ مَنْ أَقَامَهُنَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ ثُمَّ قَرَأَ: {قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلاَتِهِمْ خَاشِعُونَ} الآيَاتُ.

3479/596. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku.

Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya (Ahmad dan Ishaq) berkata: Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Yunus bin Sulaim memberitakan (kepada kami), dia berkata: Yunus bin Yazid Al Aili murid Az-Zuhri meriwayatkan kepadaku secara imla, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Abdurrahman bin Abdul Qari, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab ﷺ berkata: Apabila Rasulullah ﷺ mendapatkan wahyu maka akan terdengar di sisi beliau desiran yang bagaikan desiran pohon kurma. Kami pun terdiam beberapa saat, lalu beliau menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya, lalu berkata, *"Ya Allah, tambahkan kepada kami dan jangan kurangi untuk kami, muliakan kami dan jangan hinakan kami, berilah kepada kami dan jangan halangi menuju kami, dahulukan kami mendapatkannya dan jangan akhirkan kami, ridhailah kami dan ridhailah apa yang dari kami."*

Beliau lalu bersabda, *"Ada sepuluh ayat turun kepadaku, dan barangsiapa menjalankannya maka dia akan masuk surga."*

Beliau lalu membaca, *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusyu dalam shalatnya...."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 1-10).[302]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٠/٥٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، أَنْبَأَ حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَقَ اللهُ

---

[302] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdurrazzaq ditanya tentang syaikhnya ini, dan dia menjawab, 'Aku tidak mengiranya apa pun'."

جَنَّةَ عَدْنٍ، وَغَرَسَ أَشْجَارَهَا بِيَدِهِ، فَقَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي. فَقَالَتْ: قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ.

3480/597. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil memberitakan (kepada kami) dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah menciptakan surga Adn dan menanam pepohonannya dengan Tangan-Nya sendiri, lalu Dia berfirman kepada surga itu, 'Bicaralah!' maka surga itu pun bicara, 'Beruntunglah orang-orang yang beriman'."*[303]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨١/٥٩٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أُنَيْفٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ بَابَنُوسَ، قَالَ: قُلْنَا لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، كَيْفَ كَانَ خُلُقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ خُلُقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنُ. ثُمَّ قَالَتْ: تَقْرَأُ سُورَةَ الْمُؤْمِنِينَ اقْرَأْ: {قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ} حَتَّى بَلَغَ الْعَشْرَ. فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ خُلُقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3481/598. Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Qais bin Unaif menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan

[303] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru *dha'if*."

kepada kami dari Abu Imran, dari Yazid bin Babanus, dia berkata: Kami bertanya kepada Aisyah ﵂, "Wahai Ummul Mukminin, bagaimanakah akhlak Rasulullah ﷺ?" Dia menjawab, "Akhlak Rasulullah ﷺ adalah Al Qur`an." Kemudian dia berkata lagi, "Kamu bisa membaca surah Al Mu'minuun, maka bacalah! *'Beruntunglah orang-orang yang beriman'.*" (Qs. Al Mu'minuun [23]: 1). Sampai selesai sepuluh ayat. Dia lalu berkata, "Demikianlah akhlak Rasulullah ﷺ."[304]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٢/٥٩٩- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمَسْعُودِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبُو سِنَانٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ﴾ قَالَ: الْخُشُوعُ فِي الْقَلْبِ، وَأَنْ تَلِينَ كَتِفَكَ لِلْمَرْءِ الْمُسْلِمِ، وَأَنْ لاَ تَلْتَفِتَ فِي صَلاَتِكَ.

3482/599. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Abdurrahman Al Mas'udi memberitakan (kepada kami), Abu Sinan mengabarkan kepadaku dari Ubaidullah bin Abu Rafi, dari Ali bin Abu Thalib ﵁, bahwa dia ditanya tentang firman Allah, *"Yaitu orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 2). Dia lau berkata, "Khusyuk itu dalam hati dan ketika engkau melembutkan pundakmu kepada sesama muslim, serta tidak menoleh saat shalat."[305]

---

[304] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"
[305] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٣/٦٠٠- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى رَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَنَزَلَتْ: ﴿ٱلَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ﴾ فَطَأْطَأَ رَأْسَهُ.

3483/600. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Abu Syu'aib Al Harrani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ mengangkat pandangan ke langit ketika shalat, hingga turunlah ayat, "*(Yaitu) orang-orang yang khusyu dalam shalatnya.*" (Qs. Al Mu'minuun [23]: 2). Sejak itu beliau menundukkan kepala.[306]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim kalau saja tidak ada perbedaan di dalamnya yang bersumber dari Muhammad, karena ada pula yang mengatakan darinya secara *mursal*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٤/٦٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا نَافِعُ

---

[306] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits yang *shahih* adalah yang diriwayatkan secara *mursal*."

بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ، فَقَالَتْ: بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ، قَالَ: وَقَرَأَتْ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۝ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ﴾ مَا زَوَّجَهُ اللهُ أَوْ مَلَّكَهُ فَقَدْ عَدَا.

3484/601. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Nafi bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ubaidullah bin Abi Mulaikah berkata: Aku bertanya kepada Aisyah ﷺ tentang nikah *mut'ah,* lalu dia menjawab, "Ada Kitab Allah antara aku dan kamu. Allah berfirman, *'Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas'.* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 5-7). Apa yang tidak dianggap nikah oleh Allah dan tidak pula dijadikan milik dengan sumpah (budak), berarti telah melampaui batas."[307]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٥/٦٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي

---

[307] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْوَٰرِثُونَ ﴾ قَالَ: يَرِثُونَ مَسَاكِنَهُمْ وَمَسَاكِنَ إِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ أُعِدَّتْ لَهُمْ إِذَا أَطَاعُوا اللهَ.

3485/602. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Mereka itulah yang akan mewarisi.*" (Qs. Al Mu'minuun [23]: 10), dia berkata, "Mereka mewarisi rumah-rumah mereka dan rumah-rumah saudara-saudara mereka yang dipersiapkan jika mereka taat kepada Allah."[308]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٦/٦٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَٱلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَآ ءَاتَواْ وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ ﴾ أَهُوَ الرَّجُلُ يَزْنِي وَيَسْرِقُ وَيَشْرَبُ الْخَمْرَ وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ يَخَافُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ الرَّجُلُ يَصُومُ وَيُصَلِّي وَيَتَصَدَّقُ وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ يَخَافُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

3486/603. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Sa'id bin Wahb, dari Aisyah ﷺ, dia berkata:

---

[308] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Aku berkata, "Wahai Rasulullah ﷺ, bagaimana tentang firman Allah ﷻ, *'Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut'.* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 60), apakah itu maksudnya adalah orang yang mencuri, berzina, dan meminum khamer, akan tetapi dia tetap takut kepada Allah?" Beliau menjawab, "*Tidak, tapi orang yang berpuasa, melaksanakan shalat, dan bersedekah, namun dia tetap takut kepada Allah ﷻ.*"[309]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٧/٦٠٤- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّمَا كُرِهَ السَّمَرُ حِينَ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ مُسْتَكْبِرِينَ بِهِۦ سَٰمِرًا تَهْجُرُونَ ﴾ قَالَ: مُسْتَكْبِرِينَ بِالْبَيْتِ، يَقُولُونَ: نَحْنُ أَهْلُهُ تَهْجُرُونَ، قَالَ: كَانُوا يَهْجُرُونَهُ وَلَا يُعَمِّرُونَهُ.

3487/604. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abdul A'la, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata: Bercakap-cakap pada larut malam menjadi dibenci tatkala turun ayat, *"Dengan menyombongkan diri terhadap Al Qur`an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 67).

Dia (Ibnu Abbas) berkata, "Mereka menyombongkan diri di Baitullah dan berkata, 'Kamilah yang berhak terhadapnya'." Dia

---

[309] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

melanjutkan, "(*Tahjurun* artinya) mereka membiarkannya begitu saja dan tidak memakmurkannya."[310]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٨/٦٠٥- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَلِيمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ النَّحْوِيُّ، أَنَّ عِكْرِمَةَ حَدَّثَهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ أَبُو سُفْيَانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَنْشُدُكَ اللهَ وَالرَّحِمَ قَدْ أَكَلْنَا الْعَلْهَزَ يَعْنِي الْوَبَرَ وَالدَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَلَقَدْ أَخَذْنَٰهُم بِٱلْعَذَابِ فَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ﴾.

3488/605. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Musa bin Halim menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami), Yazid An-Nahwi menceritakan kepadaku, bahwa Ikrimah menceritakan kepadanya dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Abu Sufyan datang menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Muhammad, aku menuntutmu kepada Allah dalam hubungan darah. Kita telah memakan bulu dan darah." Allah ﷻ lalu menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 76).[311]

---

[310] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[311] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٨٩/٦٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ حَكَّامُ بْنُ سَلْمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ إِنَّ فِي نَفْسِي مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ. قَالَ: وَمَا هُوَ؟ فَقَالَ: شَكٌّ، قَالَ: وَيْحَكَ هَلْ سَأَلْتَ أَحَدًا غَيْرِي؟ فَقَالَ: لاَ، قَالَ: هَاتِ، قَالَ: أَسْمَعُ اللهَ يَقُولُ: ﴿وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا﴾ كَانَ هَذَا أَمْرٌ قَدْ كَانَ. وَقَالَ ﴿فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ﴾ وَقَالَ فِي آيَةٍ أُخْرَى ﴿وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ أَشْيَاءَ.

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا﴾، فَإِنَّهُ لَمْ يَزَلْ وَلاَ يَزَالُ هُوَ الأَوَّلُ وَالآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ، وَأَمَّا قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ﴾ فَهَذَا فِي النَّفْخَةِ الأُولَى حِينَ لاَ يَبْقَى عَلَى الأَرْضِ شَيْءٌ فَلاَ أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلاَ يَتَسَاءَلُونَ، وَأَمَّا قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ﴾ فَإِنَّهُمْ لَمَّا دَخَلُوا الْجَنَّةَ أَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ.

3489/606. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hakkam bin Salm Ar-Razi

memberitakan (kepada kami), Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Seseorang datang kepadanya dan berkata, "Wahai Ibnu Abbas, ada yang mengganjal dalam hatiku tentang Al Qur`an." Ibnu Abbas bertanya, "Apa itu?" Dia menjawab, "Keraguan." Ibnu Abbas berkata, "Celaka kamu! Apakah kamu pernah menanyakannya kepada orang lain selain diriku?" Dia menjawab, "Tidak." Ibnu Abbas berkata, "Mari ke sini! dengarlah firman Allah, *'Adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu'.* (Qs. Al Ahzaab [33]: 27). Ini adalah sesuatu yang sudah terjadi. Allah juga berfirman, *'Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya'.* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 101). Sedangkan dalam ayat lain Allah berfirman, *'Sebagian dari mereka menghadap kepada sebagian lain dan saling bertanya'.*" (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 27).

Ibnu Abbas berkata: Firman Allah, "*Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu*" maksudnya adalah, Allah senantiasa akan seperti itu, Dialah Yang Maha Pertama dan Maha Terakhir, Yang Maha Tampak dan Maha Tersembunyi. Sedangkan firman-Nya, "*Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.*" Maksudnya adalah, ketika peniupan sangkakala pertama sampai tak ada lagi yang tersisa, tak ada lagi hubungan nasab antar mereka, dan mereka pun tak saling menanyakan kabar satu sama lain. Sedangkan firman Allah ﷻ, "*Mereka saling berhadapan dan saling bertanya satu sama lain.*" Maksudnya adalah, ketika mereka masuk surga, mereka saling bertanya satu sama lain.[312]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[312] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٤٩٠/٦٠٧- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو شُجَاعٍ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ﴾ قَالَ: تَشْوِيهِ النَّارُ فَتَقَلَّصُ شَفَتُهُ الْعُلْيَا حَتَّى تَبْلُغَ وَسَطَ رَأْسِهِ وَتَسْتَرْخِي شَفَتُهُ السُّفْلَى حَتَّى تَضْرِبَ سُرَّتَهُ.

3490/607. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Yazid Abu Syuja' memberitakan (kepada kami) dari Abu As-Samh, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Rasulullah ﷺ (firman Allah), tentang ayat, *"Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 104), beliau bersabda, "Api neraka membakarnya sehingga terkelupaslah bibirnya di bagian atas sampai pertengahan kepalanya, sedangkan bibir bagian bawahnya meleleh hingga mencapai pusar."[313]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٩١/٦٠٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي

---

[313] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits Abu Al Haitsam dari Sa'id dalam hadits, 'Wajah mereka tersambar api neraka' dan sudah disebutkan sebelumnya."

الأَحْوَصِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَهُمْ فِيهَا كَالِحُونَ ﴾ قَالَ: كَكُلُوحِ الرَّأْسِ النَّضِيجِ.

3491/608. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Al Ahwash, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Mereka di neraka dalam keadaan cacat."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 104), dia berkata, "Seperti kepala yang matang dimasak."[314]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٩٢/٦٠٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: إِنَّ أَهْلَ النَّارِ يَدْعُونَ مَالِكًا، فَلاَ يُجِيبُهُمْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ إِنَّكُمْ مَاكِثُونَ، قَالَ: هَانَتْ دَعْوَتُهُمْ وَاللهِ عَلَى مَالِكٍ وَرَبِّ مَالِكٍ، قَالُوا ﴿ رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ ﴿١٠٧﴾ قَالَ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٨﴾ ﴾.

3492/609. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Abu Ayyub, dari Abdullah bin Amr bin Ash, dia berkata, "Sesungguhnya penduduk

---

[314] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

neraka itu memanggil-manggil malaikat, tetapi mereka tidak menjawabnya selama empat puluh hari. Kemudian setelah itu mereka menjawab dengan berkata, 'Kalian akan tetap di sana'. Lalu tibalah waktu mereka berdoa, *'Ya Tuhan Kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang sesat. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim'. Allah lalu berfirman, 'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan aku'."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 106-107).[315]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[315] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NUUR

٣٤٩٣/٦١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَسُورَةَ النِّسَاءِ، وَسُورَةَ الْمَائِدَةِ، وَسُورَةَ الْحَجِّ، وَسُورَةَ النُّورِ، فَإِنَّ فِيهِنَّ الْفَرَائِضَ.

3493/610. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Bagdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Usman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, Humaid bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadaku dari Al Miswar bin Makhramah, bahwa dia mendengar Umar bin Al Khaththab ﷺ berkata, "Pelajarilah surah Al Baqarah, An-Nisaa`, Al Maa`idah, Al Hajj, dan An-Nuur, karena semua itu adalah hukum-hukum fardhu (*farhaid*)."[316]

[316] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٤٩٤/٦١١- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُنْزِلُوهُنَّ الْغُرَفَ وَلاَ تُعَلِّمُوهُنَّ الْكِتَابَةَ -يَعْنِي النِّسَاءَ- وَعَلِّمُوهُنَّ الْمِغْزَلَ وَسُورَةَ النُّورِ.

3494/611. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Abdul Wahhab bin Adh-Dhahhak menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan tempatkan para wanita itu di dalam kamar petak dan jangan ajarkan mereka baca tulis, tapi ajarkan mereka menjahit dan surah An-Nuur!"*[317]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٩٥/٦١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ٱلزَّانِى لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً﴾ قَالَ: كُنَّ نِسَاءٌ مَرَارِدَ بِالْمَدِينَةِ، فَكَانَ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ يُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ مِنْهُنَّ لِتُنْفِقَ عَلَيْهِ فَنُهُوا عَنْ ذَلِكَ.

---

[317] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru hadits ini palsu karena ada Abdul Wahhab bin Adh-Dhahhak yang dianggap pendusta oleh Abu Hatim."

3495/612. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan bin Isa mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Amr bin Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Abdullah bin Amr bin Ash, tentang firman Allah ﷻ, *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik."* (Qs. An-Nuur [24]: 3), dia berkata, "Mereka adalah wanita-wanita yang melampaui batas (durhaka) di Madinah, ada orang yang menikahi mereka demi mendapatkan nafkah dari wanita itu, lalu mereka pun dilarang melakukannya."[318]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٩٦/٦١٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا﴾ قَالَ: أَخْطَأَ الْكَاتِبُ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا.

3496/613. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdan Al Ahwazi memberitakan (kepada kami), Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari syu'bah, dari Ja'far bin Iyas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ؓ, tentang firman Allah ﷻ, "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah

---

318 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

yang bukan rumahmu sebelum meminta izin (*hatta tasta`nisuu*)." (Qs. An-Nuur [24]: 27), dia berkata, "Penulis telah keliru dalam menulisnya, dan (yang tepat) adalah *'hatta tasta`dzinuu'*."[319]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٤٩٧/٦١٤- وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ غُنَيْمَ بْنَ قَيْسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ.

3497/614. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Tsabit bin Umarah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ghunaim bin Qais berkata: Aku mendengar Abu Musa Al Asy'ari ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wanita mana saja yang memakai wewangian (parfum), lalu melewati suatu kaum (kumpulan orang) agar (mereka) dapat mencium wanginya, maka dia adalah seorang pezina."*[320]

Hadits ini diriwayatkan oleh Ash-Shan'ani dalam tafsirnya ketika menjelaskan firman Allah ﷻ, *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandanganya'."* (Qs. An-Nuur [24]: 30).

---

319 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

320 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Abdurrazzaq Ash-Shan'ani meriwayatkannya ketika menafsirkan ayat, *"Dan katakanlah kepada laki-laki yang beriman, 'Hendaklah menundukkan pandangan mereka'."*

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٤٩٨/٦٣٥-حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّحْوِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظْرَةِ الْفُجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي.

3498/635- Abu Sahl Ahmad bin Muhammad An-Nahwi menceritakan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Amr bin Sa'id, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari kakeknya, dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang pandangan tiba-tiba, lalu beliau menyuruhku untuk memalingkan pandangan.[321]

Sanad hadits ini *shahih* dan hanya dikeluarkan oleh Muslim.

٣٤٩٩/٦١٦- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ﴿وَلَا يُبْدِينَ

[321] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih* dan diriwayatkan oleh Muslim."

زِينَتَهُنَّ ﴾ قَالَ: لاَ خُلْخَالَ وَلاَ شَنْفَ وَلاَ قُرْطَ وَلاَ قِلاَدَةَ إِلاَّ مَا ظَهَرَ مِنْهَا، قَالَ: الثِّيَابُ.

3499/616. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah, *"Janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka."* (Qs. An-Nuur [24]: 31), dia berkata, "Tidak boleh menampakkan gelang kaki dan kalung, kecuali yang biasa tampak. Maksudnya adalah pakaian."[322]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٠٠/٦١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الزَّاهِدُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُسْلِمٍ يُحَدِّثُ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ﴾ أَخَذَ نِسَاءُ الأَنْصَارِ أُزُرَهُنَّ فَشَقَقْنَهُ مِنْ نَحْوِ الْحَوَاشِي فَاخْتَمَرْنَ بِهِ.

3500/617. Abu Amr Usman bin Ahmad Az-Zahid mengabarkan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Zibriqan menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Nafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Muslim menceritakan dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Aisyah

---

[322] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Ummul Mukminin ﷺ, dia berkata: Ketika ayat ini turun, *"Hendaklah mereka menutupkan jilbab ke dada mereka."* (Qs. An-Nuur [24]: 31), para wanita Anshar langsung mengambil sarung mereka dan memotongnya dari sisi pinggir, lalu menjadikannya jilbab.[323]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٠١/٦١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حَبِيبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ﴿وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ﴾ قَالَ: يُتْرَكُ لِلْمُكَاتَبِ الرُّبُعُ.

3501/618. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ibnu Juraij memberitakan (kepada kami), Atha bin As-Sa`ib menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Habib mengabarkan kepadanya dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, dari Nabi ﷺ, (tentang firman Allah), *"Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu."* (Qs. An-Nuur [24]: 33), dia berkata, "Ditinggalkan bagi mukatab (budak) seperempat."[324]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[323] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[324] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan diriwayatkan pula secara *mauquf*."

Abdullah bin Habib adalah Abu Abdurrahman As-Sulami. Abu Abdurrahman meriwayatkannya secara *mauquf* dari Ali dalam riwayat lain.

٣٥٠٢/٦١٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: كَانَتْ مُسَيْكَةُ لِبَعْضِ الأَنْصَارِ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدِي يُكْرِهُنِي عَلَى الْبِغَاءِ، فَنَزَلَتْ: ﴿وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا﴾.

3502/619. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir berkata: Seorang budak wanita milik salah seorang Anshar berkata, “Majikanku memaksaku untuk melakukan pelacuran.” Lalu turunlah ayat, *“Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginі kesucian.”* (Qs. An-Nuur [24]: 33).[325]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٠٣/٦٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي

---

[325] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini sesuai syarat Muslim.”

قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (اللهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ مَثَلُ -نُورِ مَنْ آمَنَ بِاللهِ- كَمِشْكَاةٍ) قَالَ: وَهِيَ الْقُبَّرَةُ يَعْنِي الْكُوَّةَ.

3503/620. Abu Abdullah Ad-Dasytaki mengabarkan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Allah adalah (pemberi) cahaya langit dan bumi, perumpamaan cahaya-Nya —bagi yang beriman kepada Allah— adalah seperti misykah (kaca lampu)."* (Qs. An-Nuur [24]: 35), Dia berkata, "Itu adalah kaca lampu."[326]

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٠٤/٦٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِيسَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

3504/621. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa bin Abdurrahman bin Abu Laila, dari Atha, dari Abu Usaid ﷺ, darinya (Ibnu Abbas), bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Makanlah zaitun dan jadikanlah dia minyak, Karena sesungguhnya itu termasuk pohon yang diberkahi."*[327]

---

[326] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*." Di dalam Al Qur`an tertulis, اللهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ.

[327] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ada syahidnya dengan *sanad* yang *shahih*:

٣٥٠٥/٦٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى الْقَاضِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّي يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ طَيِّبٌ مُبَارَكٌ.

3505/622. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Shafwan bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dia berkata: Aku mendengar kakekku menceritakan dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Makanlah zaitun dan berminyaklah dengannya, karena sesungguhnya itu baik dan penuh berkah.*"[328]

٣٥٠٦/٦٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ زِيَادٍ الْفَقِيهُ بِالأَهْوَازِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْآصَالِ ، رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ﴾ قَالَ: ضَرَبَ اللهُ هَذَا الْمَثَلَ قَوْلَهُ: ﴿مَثَلُ

[328] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdullah bin Sa'd lemah (*waahin*)."

نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ ﴾ لأُولَئِكَ الْقَوْمِ الَّذِينَ لاَ تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ، وَكَانُوا أَتْجَرَ النَّاسِ وَأَبْيَعَهُمْ وَلَكِنْ لَمْ تَكُنْ تُلْهِيهِمْ تِجَارَتُهُمْ وَلاَ بَيْعُهُمْ عَنْ ذِكْرِ اللهِ.

3506/623. Abu Al Abbas Ahmad bin Ziyad Al Faqih menceritakan kepada kami di Al Ahwaz, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Sabiq memberitakan (kepada kami), Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah), *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah."* (Qs. An-Nuur [24]: 36-37), dia berkata, "Allah memberi perumpamaan dalam firman-Nya, *'Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca'.* (Qs. An-Nuur [24]: 35). Itu untuk mereka yang disebutkan tadi, yang tidak terlena dengan perdagangan sehingga tetap mengingat Allah, padahal mereka adalah orang-orang yang paling pintar dalam urusan jual beli, tapi semua itu tidak membuat mereka lalai dari dzikir kepada Allah."[329]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٠٧/٦٢٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّازُ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ اللَّيْثِيُّ،

[329] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَّمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ لِلْمَسَاجِدِ أَوْتَادًا هُمْ أَوْتَادُهَا لَهُمْ جُلَسَاءُ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، فَإِنْ غَابُوا سَأَلُوا عَنْهُمْ، وَإِنْ كَانُوا مَرْضَى عَادُوهُمْ، وَإِنْ كَانُوا فِي حَاجَةٍ أَعَانُوهُمْ.

3507/624. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Mukrim Al Bazzaz memberitakan (kepada kami), Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif Al-Laitsi memberitakan (kepada kami), Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abdullah bin Sallam ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya masjid itu memiliki tiang-tiang, dan merekalah (orang-orang yang bertasbih di masjid pada waktu pagi dan petang) tiang-tiangnya, mereka memiliki teman-teman duduk (di dalam majelis) yaitu para malaikat. Jika mereka tidak ada maka para malaikat ini bertanya tentang mereka, jika mereka sakit maka para malaikat menjenguk mereka, dan jika mereka memiliki kebutuhan maka para malaikat itu membantu mereka."[330]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, sementara itu hadits ini *mauquf*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٠٨/٦٢٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَكُنَّا نَتَنَاوَبُ الرَّعِيَّةَ، فَلَمَّا كَانَتْ

[330] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

نَوْبَتِي سَرَّحْتُ إِبِلِي، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُومُ فِي صَلاَتِهِ فَيَعْلَمُ مَا يَقُولُ إِلاَّ انْفَتَلَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ مِنَ الْخَطَايَا لَيْسَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ، قَالَ: فَمَا مَلَكْتُ نَفْسِي عِنْدَ ذَلِكَ أَنْ قُلْتُ: بَخٍ بَخٍ. فَقَالَ عُمَرُ: وَكُنْتُ إِلَى جَنْبِهِ أَتَعْجَبُ مِنْ هَذَا قَدْ قَالَ: قَبْلَ أَنْ تَجِيءَ مَا هُوَ أَجْوَدُ مِنْهُ. فَقُلْتُ: مَا هُوَ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي؟ قَالَ: قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ عِنْدَ فَرَاغِهِ مِنْ وُضُوئِهِ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ مِنَ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ، ثُمَّ قَالَ: يُجْمَعُ النَّاسُ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ يَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي فَيُنَادِي مُنَادٍ سَيَعْلَمُ أَهْلُ الْجَمْعِ لِمَنِ الْكَرَمُ الْيَوْمَ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ يَقُولُ: أَيْنَ الَّذِينَ كَانَتْ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْنَ الَّذِينَ كَانُوا لاَ تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ، إِلَى آخِرِ الآيَةِ، ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ سَيَعْلَمُ الْجَمْعُ لِمَنِ الْكَرَمُ الْيَوْمَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيْنَ الْحَمَّادُونَ الَّذِينَ كَانُوا يَحْمَدُونَ رَبَّهُمْ.

3508/645. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Atha, dari Uqbah bin Amir Al Juhani ﷺ, dia berkata: Kami pernah berada dalam sebuah perjalanan bersama Rasulullah ﷺ. Kami bergantian memberi makan hewan tunggangan. Ketika sampai giliranku, aku pun pergi, kemudian kembali lagi dan mendengarkan Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah, "*Setiap muslim yang memperbagus wudhunya kemudian mendirikan shalat dan merenungkan*

apa yang dia baca (dalam shalat), maka dia akan seperti ketika baru dilahirkan ibunya dalam keadaan tak punya dosa." Aku tak dapat menahan diri untuk mengucapkan, "Wah, luar biasa!" Di sampingku ada Umar bin Al Khaththab, dan dia langsung berkata, "Apakah kamu merasa takjub dengan yang barusan? Padahal apa yang beliau ucapkan sebelum kedatanganmu lebih dahsyat lagi." Aku berkata padanya, "Apa itu? Ayah dan ibuku tebusan untukmu." Dia menjawab, "Beliau bersabda, '*Tidak ada setiap muslim yang berwudhu, lalu setelah selesai wudhu dia mengucapkan, "Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya", maka pastilah dibukan baginya kedelapan pintu surga, dan dia bisa masuk dari mana saja yang dia mau'.* Beliau juga bersabda, '*Manusia akan dikumpulkan di suatu tanah lapang, yang mereka dapat dipantau oleh satu pandangan dan dapat dipanggil oleh satu suara, kemudian terdengarlah suara panggilan, "Semuanya akan tahu siapakah yang memiliki kemuliaan sekarang!" sebanyak tiga kali. Kemudian suara itu berkata lagi, "Di mana orang-orang yang dulunya rela meninggalkan tempat tidur (untuk shalat malam —penj)'. Suara itu lalu berkata lagi, 'Dimana orang-orang yang dulunya (di dunia) tidak terlenakan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah?' Sampai akhir ayat. Kemudian akan ada panggilan lagi, 'Semua akan tahu siapakah yang memiliki kemuliaan kali ini'. Kemudian dikatakan, 'Di mana orang-orang yang suka bertahmid memuji Tuhan mereka?'.*"[331]

Hadits ini *shahih*, memiliki beberapa jalur dari Abu Ishaq, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Merupakan keharusan bagi kami untuk meriwayatkannya dalam bab: Wudhu, tapi kami tidak sempat melakukannya. Namun ketika saya menemukan Imam Ishaq Al Hanzhali menyebutkan jalur-jalurnya ketika menerangkan firman Allah, *"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh*

---

[331] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan memiliki beberapa jalur dari Abu Ishaq."

perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah." (Qs. An-Nuur [24]: 17), saya pun mengikutinya.

٣٥٠٩/٦٢٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ دَعَا بِشَرَابٍ فَأُتِيَ بِهِ، فَقَالَ: نَاوِلِ الْقَوْمَ. فَقَالُوا: نَحْنُ صِيَامٌ، فَقَالَ: لَكِنْ أَنَا لَسْتُ بِصَائِمٍ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَشَرِبَهُ، ثُمَّ قَالَ: ﴿ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴾.

3509/626. Muhammad bin Musa bin Imran Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah ﷺ, bahwa dia meminta diambilkan minuman, lalu dibawakanlah kepadanya. Dia pun berkata, "Ambilkan untuk orang-orang itu." Mereka menjawab, "Kami sedang berpuasa." Dia berkata, "Tapi aku tidak puasa." Kemudian dia memerintahkannya, lalu meminumnya. Kemudian dia membaca ayat, *"Mereka takut akan hari dimana pandangan mata jadi terbalik."* (Qs. An-Nuur [24]: 37).[332]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

332 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٥١٠/٦٢٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ﴾ فَقَرَأَ الآيَةَ، ثُمَّ قَالَ: ﴿وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَعْمَٰلُهُمْ كَسَرَابٍۭ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ ٱلظَّمْـَٔانُ مَآءً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَهُۥ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَوَجَدَ ٱللَّهَ عِندَهُۥ فَوَفَّىٰهُ حِسَابَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ﴾ قَالَ: وَكَذَلِكَ الْكَافِرُ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ يَحْسَبُ أَنَّ لَهُ عِنْدَ اللهِ خَيْرًا يَجِدُهُ وَيُدْخِلُهُ اللهُ النَّارَ، قَالَ: وَضَرَبَ مَثَلاً آخَرَ لِلْكَافِرِ، فَقَالَ: ﴿أَوْ كَظُلُمَٰتٍ فِى بَحْرٍ لُّجِّىٍّ يَغْشَىٰهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِۦ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِۦ سَحَابٌ ۚ ظُلُمَٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَآ أَخْرَجَ يَدَهُۥ لَمْ يَكَدْ يَرَىٰهَا ۗ وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ ٱللَّهُ لَهُۥ نُورًا فَمَا لَهُۥ مِن نُّورٍ﴾ فَهُوَ يَنْقَلِبُ فِي خَمْسٍ مِنَ الظُّلَمِ فَكَلاَمُهُ ظُلْمَةٌ، وَعَمَلُهُ ظُلْمَةٌ، وَمَدْخَلُهُ ظُلْمَةٌ، وَمَخْرَجُهُ ظُلْمَةٌ، وَمَصِيرُهُ إِلَى الظُّلُمَاتِ إِلَى النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3510/627. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa memberitakan (kepada kami), Abu Ja'far Ar-Razi memberitakan (kepada kami) dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Allah adalah (pemberi) cahaya langit dan bumi."* (Qs. An-Nuur [24]: 35). Beliau lalu membaca (seluruh) ayatnya, kemudian kembali membaca ayat, *"Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Didapatinya (ketetapan) Allah di sisi-Nya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah*

sangat cepat perhitungan-Nya." (Qs. An-Nuur [24]: 39). Beliau lalu bersabda, *"Demikian pula orang kafir, mereka datang pada Hari Kiamat dengan persangkaan masih memiliki kebaikan di sisi Allah, tapi ternyata Allah memasukkannya ke dalam neraka.* Allah lalu memberikan perumpamaan lain untuk orang kafir (yaitu), *'Atau seperti gelap-gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap-gulita yang tindih-bertindih, apabila Dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah maka tiadalah cahaya baginya sedikit pun'.* (Qs. An-Nuur [24]: 40). *Dia memindahkannya dalam lima kegelapan, pembicaraannya gelap, amalnya gelap, tempat masuknya gelap, tempat keluarnya juga gelap dan akhirnya dia menuju ke tempat-tempat gelap di neraka di Hari Kiamat nanti."*[333]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥١١/٦٢٨- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: خَرَجْنَا عَلَى جَنَازَةٍ فِي بَابِ دِمَشْقَ مَعَنَا أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَلَمَّا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ وَأَخَذُوا فِي دَفْنِهَا، قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ قَدْ أَصْبَحْتُمْ وَأَمْسَيْتُمْ فِي مَنْزِلٍ تَقْتَسِمُونَ فِيهِ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، وَتُوشِكُونَ أَنْ تَظْعَنُوا مِنْهُ إِلَى الْمَنْزِلِ الآخَرِ وَهُوَ هَذَا يُشِيرُ إِلَى الْقَبْرِ، بَيْتُ الْوَحْدَةِ، وَبَيْتُ الظُّلْمَةِ، وَبَيْتُ الدُّودِ، وَبَيْتُ الضِّيقِ إِلاَّ مَا وَسَّعَ اللَّهُ، ثُمَّ تَنْتَقِلُونَ مِنْهُ إِلَى مَوَاطِنِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَإِنَّكُمْ لَفِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَوَاطِنِ

[333] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

حَتَّى يَغْشَى النَّاسَ أَمْرٌ مِنْ أَمْرِ اللهِ فَتَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ، ثُمَّ تَنْتَقِلُونَ مِنْهُ إِلَى مَنْزِلٍ آخَرَ فَيَغْشَى النَّاسَ ظُلْمَةٌ شَدِيدَةٌ، ثُمَّ يُقْسَمُ النُّورُ فَيُعْطَى الْمُؤْمِنُ نُورًا وَيُتْرَكُ الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَلاَ يُعْطَيَانِ شَيْئًا وَهُوَ الْمَثَلُ الَّذِي ضَرَبَهُ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ ﴿أَوْ كَظُلُمَٰتٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشَىٰهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِۦ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِۦ سَحَابٌ ظُلُمَٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَآ أَخْرَجَ يَدَهُۥ لَمْ يَكَدْ يَرَىٰهَا وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ ٱللَّهُ لَهُۥ نُورًا فَمَا لَهُۥ مِن نُّورٍ﴾ وَلاَ يَسْتَضِيءُ الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ بِنُورِ الْمُؤْمِنِ كَمَا لاَ يَسْتَضِيءُ الأَعْمَى بِبَصَرِ الْبَصِيرِ، يَقُولُ الْمُنَافِقُ لِلَّذِينَ آمَنُوا: انْظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا وَهِيَ خُدْعَةُ الَّتِي خَدَعَ بِهَا الْمُنَافِقُ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَٰدِعُهُمْ﴾ فَيَرْجِعُونَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي قُسِمَ فِيهِ النُّورُ، فَلاَ يَجِدُونَ شَيْئًا فَيَنْصَرِفُونَ إِلَيْهِمْ، وَقَدْ ضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ نُصَلِّي بِصَلاَتِكُمْ وَنَغْزُو بِمَغَازِيكُمْ؟ {قَالُوا: بَلَى وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الأَمَانِيُّ حَتَّى جَاءَ أَمْرُ اللهِ وَغَرَّكُمْ بِاللهِ الْغَرُورُ} تَلاَ إِلَى قَوْلِهِ: {وَبِئْسَ الْمَصِيرُ}.

3511/648. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepadaku), Abdan memberitakan (kepadaku), Abdullah memberitakan (kepadaku), Shafwan bin Amr memberitakan (kepadaku), Sulaim bin Amir menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami pernah membawa suatu jenazah di pintu Damaskus. Waktu itu kami bersama Abu Umamah Al Bahili ﷺ. Selesai shalat jenazah, mereka sudah siap menguburkan, maka berkatalah Abu Umamah, "Wahai sekalian manusia, kalian telah memasuki pagi dan sore di dalam rumah yang kalian perbuat kebaikan dan keburukan di

dalamnya. Dikhawatirkan kalian akan ditandu dari rumah tersebut menuju rumah lain, yaitu ini (dia menunjuk ke kuburan). Ini adalah rumah yang ditinggali sendirian, rumah yang gelap, rumah cacing-cacing, rumah yang sempit kecuali bagi yang diluaskan oleh Allah. Setelah itu kalian akan dipindahkan ke tempat-tempat pada Hari Kiamat. Kalian akan menemukan sebagian tempat tersebut sampai manusia diliputi urusan Allah, yang pada hari itu ada wajah-wajah yang memutih, dan ada pula yang menghitam. Selanjutnya kalian dipindahkan ke rumah lain yang manusia mengalami kegelapan yang amat sangat. Lalu dibagikanlah cahaya, orang-orang beriman akan diberikan cahaya, sementara orang-orang kafir dan munafik tak akan diberikan apa-apa. Itulah perumpamaan yang difirmankan oleh Allah ﷻ dalam Kitabnya, *'Atau seperti gelap-gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap-gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah ia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah maka tiadalah ada cahaya baginya sedikit pun'.* (Qs. An-Nuur [24]: 40). Orang kafir dan munafik tidak akan mendapat cahaya meski sekadar pancaran dari cahaya yang diberikan kepada orang mukmin, sebagaimana orang buta yang tidak dapat melihat dengan penglihatan orang yang bisa melihat. Orang munafik akan berkata kepada orang-orang beriman, 'Tunggulah kami supaya kami bisa mengambil sedikit dari cahaya kalian'. Lalu dikatakanlah kepada mereka, 'Pulanglah kalian ke belakang dan carilah cahaya!' Tapi itu hanyalah tipuan yang dibuat Allah untuk orang-orang munafik. Allah ﷻ berfirman, *'Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka'.* (Qs. An-Nisaa` [4]: 142). Mereka pun kembali ke tempat tadinya cahaya-cahaya itu dibagikan, tapi mereka tak mendapatkan apa pun, sehingga mereka kembali kepada orang-orang mukmin tadi, namun ternyata antara mereka sudah dipisahkan dengan pagar yang ada pintunya, di bagian dalam adalah rahmat (Allah) dan di bagian luar adalah adzab. Orang-orang munafik ini menyeru mereka yang beriman, 'Bukankah kami shalat

bersama kalian dan turut berperang bersama kalian?' Orang mukmin menjawab, 'Benar, tapi kalian terfitnah oleh diri kalian sendiri, kalian menunggu kesempatan (oportunis), ragu, dan tertipu dengan angan-angan sampai datanglah perintah Allah dan Allah menyesatkan kalian dengan berbagai tipuan."

Dia (Abu Umamah) membaca ayat itu sampai firman-Nya, *"Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."*[334]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥١٢/٦٢٩- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الْمَدِينَةَ وَآوَتْهُمُ الأَنْصَارُ رَمَتْهُمُ الْعَرَبُ عَنْ قَوْسٍ وَاحِدَةٍ كَانُوا لاَ يَبِيتُونَ إِلاَّ بِالسِّلاَحِ وَلاَ يُصْبِحُونَ إِلاَّ فِيهِ، فَقَالُوا: تَرَوْنَ أَنَّا نَعِيشُ حَتَّى نَبِيتَ آمِنِيْنَ مُطْمَئِنِّيْنَ لاَ نَخَافُ إِلاَّ اللهَ؟ فَنَزَلَتْ: ﴿ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ﴾ إِلَى ﴿ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴾.

3512/649. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada

---

[334] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

kami, Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepadaku, Ali bin Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ dan para sahabat datang ke Madinah dan beliau disambut oleh orang-orang Anshar, orang-orang Arab mengepung mereka dalam satu kekuatan. Mereka melewati malam melainkan dengan membawa senjata dan mereka pun tidak bangun pada pagi hari melainkan menyandang senjata. Akhirnya mereka berkata, 'Kalian melihat bahwa kita akan hidup aman dan bisa tidur dengan tenang, tidak takut kecuali hanya kepada Allah?' Lalu turunlah ayat, *"Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."* (Qs. An-Nuur [24]: 55). Maksudnya maksudnya adalah kafir (kufur) pada nikmat Allah.[335]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥١٣/٦٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي

[335] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿لِيَسْتَـْٔذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ﴾ قَالَ: النِّسَاءُ فَإِنَّ الرِّجَالَ يَسْتَأْذِنُونَ.

3513/630. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Musa At-Tamimi menceritakan kepada kami, Minjab bin Harits menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ali ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Hendaklah para budak kalian minta izin kepada kalian (bila ingin masuk kamar)."* (Qs. An-Nuur [24]: 58), dia berkata, "(Maksudnya adalah) para wanita, sebab yang pria harus minta izin dahulu."[336]

Sanad hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥١٤/٦٣١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ﴾ قَالَ: هُوَ الْمَسْجِدُ إِذَا دَخَلْتَهُ، فَقُلْ: السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ.

3514/631. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendengar Amr bin Dinar menceritakan dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Jika kalian memasuki rumah maka berilah salam kepada diri kalian sendiri."*

---

[336] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

(Qs. An-Nuur [24]: 61), dia berkata, "Maksudnya adalah masjid, jika kamu memasukinya maka ucapkanlah, *'Salam kepada kami dan kepada para hamba Allah yang shalih'*."[337]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥١٥/٦٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلاَّفُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ الْمَخْزُومِيُّ بِالْمَدِينَةِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ الْخَطْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتَكُمْ فَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا، وَإِذَا طَعِمْتُمْ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، وَإِذَا سَلَّمَ أَحَدُكُمْ حِينَ يَدْخُلُ بَيْتَهُ وَذَكَرَ اسْمَ اللهِ عَلَى طَعَامِهِ يَقُولُ الشَّيْطَانُ لأَصْحَابِهِ: لاَ مَبِيتَ لَكُمْ وَلاَ عَشَاءَ، وَإِذَا لَمْ يُسَلِّمْ أَحَدُكُمْ وَلَمْ يُسَمِّ يَقُولُ الشَّيْطَانُ لأَصْحَابِهِ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ.

3515/632. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Bagdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami di Mesir, Muhammad bin Al Hasan bin Abu Al Hasan Al Makhzumi menceritakan kepada kami di Madinah, Abdullah bin Al Harits bin Fudhail Al Khathmi menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila kalian masuk ke rumah kalian maka ucapkanlah salam kepada penghuninya, dan jika kalian makan maka sebutlah nama Allah (membaca bismillah). Apabila di antara kalian mengucapkan salam ketika masuk ke rumahnya dan membaca basmalah ketika makan, maka syetan akan berkata kepada*

[337] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

teman-temannya, 'Tidak ada tempat menginap dan makan malam bagi kalian'. Namun jika di antara kalian masuk rumah tanpa memberi salam dan tidak mengucapkan basmalah ketika makan, maka syetan akan berkata kepada teman-temannya, 'Sekarang kalian menemukan tempat menginap dan makan malam'."[338]

Hadits ini *sanad* dan matannya *gharib*. Muhammad bin Hasan Al Makhzumi, aku khawatir dia adalah Ibnu Zubalah, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla*` (dikte) pada bulan Rajab tahun 400 H:

---

[338] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *gharib*. Muhammad bin Al Hasan aku khawatirkan dia adalah Ibnu Zubalah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL FURQAAN

٣٥١٦/٦٣٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لاَ يَنْتَصِفُ النَّهَارُ مِنْ يَوْمِ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقِيلَ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ﴾.

3516/633. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami di Hamdan, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Maisarah bin Habib, dari Al Minhal bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Pada Hari Kiamat tidak akan ada pertengahan siang hari hingga mereka dapat tidur siang. Allah berfirman, *'Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke Neraka Jahim'."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 68).[339]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[339] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٥١٧/٦٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ السَّبِيعِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ يُحْشَرُ أَهْلُ النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ؟ قَالَ: إِنَّ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ.

3517/634. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid memberitakan (kepada kami) dari Abu Daud As-Sabi'i, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya bagaimana para penghuni neraka dibangkitkan di atas wajah-wajah mereka? Beliau menjawab, *"Sesungguhnya Tuhan yang membuat mereka dapat berjalan dengan kedua kaki, tentu mampu pula membuat mereka berjalan dengan wajah mereka."*[340]

٣٥١٨/٦٣٥- وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَى وُجُوهِهِمْ كَيْفَ يُحْشَرُونَ؟ قَالَ: إِنَّ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَرْجُلِهِمْ قَادِرٌ أَنْ يَحْشُرَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ.

3518/635. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami

---

[340] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

dari Ismail bin Abu Khalid: Aku dikabarkan oleh orang yang mendengar dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa dia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya orang-orang itu dikumpulkan dengan (berjalan) di atas wajah-wajah mereka?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya yang membuat mereka berjalan dengan kaki mereka tentu Maha Kuasa juga membuat mereka berjalan dengan wajah mereka."*[341]

Sanad hadits ini *shahih* jika kedua *sanad* itu digabung, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥١٩/٦٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ عَمِّهِ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعْدُ بْنِ عَدْنَانَ بْنِ آدَدَ بْنِ زَنْدِ بْنِ الْبَرَاءِ بْنِ أَعْرَاقِ الثَّرَى قَالَتْ: ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَهْلَكَ عَادًا وَثَمُودَ وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا) لاَ يَعْلَمُهُمْ إِلاَّ اللهُ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَأَعْرَاقُ الثَّرَى إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَزَنْدٌ هَمَيْسَعٌ، وَبَرَاءٌ: نَبْتٌ.

3519/636. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad Al Qathawani menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami dari pamannya (yaitu Al Harits bin Abdurrahman), dari Ummu Salamah ﷺ, dia berkata:

[341] Lih. hadits no. 3517.

Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ma'd bin Adnan bin Adad bin Zand bin Al Barra bin A'raq Ats-Tsara."*

Ummu Salamah berkata: Rasulullah ﷺ lalu membaca ayat, *"Dan (kami binasakan) kaum Aad dan Tsamud dan penduduk Rass dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut."* (Qs. Al Furqaan [25]: 38). Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.

Ummu Salamah berkata lagi: A'raq Ats-Tsara adalah Ismail bin Ibrahim. Zand adalah Hamaisa dan Barra adalah Nabt.[342]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٢٠/٦٣٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا مِنْ عَامٍ أَمْطَرَ مِنْ عَامٍ، وَلَكِنَّ اللهَ يَصْرِفُهُ حَيْثُ يَشَاءُ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ﴾ الآيَةَ.

3520/637. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Ibrahim menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Sulaiman At-Taimi memberitakan (kepada kami) dari Al Hasan bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Tidak ada tahun yang lebih banyak turun hujan daripada tahun ini, tapi Allah memalingkannya ke tempat mana saja yang Dia kehendaki." Allah berfirman, '*Sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu di antara manusia supaya mereka mengambil*

[342] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

pelajaran (dari padanya), tapi kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat)'." (Qs. Al Furqaan [25]: 50).[343]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٦٣٨/٣٥٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبْزَى أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ، عَنْ هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ مَا أَمْرُهُمَا الَّتِي فِي سُورَةِ الْفُرْقَانِ؟ ﴿وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ﴾ وَالَّتِي فِي سُورَةِ النِّسَاءِ ﴿وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ﴾ الآيَةُ. قَالَ: فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ ذَلِكَ، قَالَ: لَمَّا أُنْزِلَ الَّتِي فِي سُورَةِ الْفُرْقَانِ قَالَ مُشْرِكُوا أَهْلِ مَكَّةَ: قَدْ قَتَلْنَا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَدَعَوْنَا مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَأَتَيْنَا الْفَوَاحِشَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ ﴿إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا﴾ الآيَةَ. قَالَ: فَهَؤُلاَءِ لأُولَئِكَ، قَالَ: وَأَمَّا الَّتِي فِي سُورَةِ النِّسَاءِ ﴿وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا﴾ الآيَةُ فَهُوَ الرَّجُلُ الَّذِي قَدْ عَرَفَ الإِسْلاَمَ وَعَمِلَ عَمَلَ الإِسْلاَمِ، ثُمَّ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمَ لاَ تَوْبَةَ لَهُ. قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِمُجَاهِدٍ فَقَالَ: إِلاَّ مَنْ نَدِمَ.

3521/638. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan

[343] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Manshur Al Mu'tamir, Sa'id bin Jubair menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Abza menyuruhku untuk bertanya kepada Ibnu Abbas tentang kedua ayat ini, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)."* (Qs. Al Furqaan [25]: 68) Juga ayat: *"Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahanam."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 93). Dia berkata: Aku pun menanyakannya kepada Ibnu Abbas, lalu dia menjawab, "Ketika ayat dalam surah Al Furqan itu turun, orang-orang musyrik Makkah berkata, 'Kami telah membunuh jiwa yang diharamkan Allah (untuk di bunuh) dan kami pernah berdoa kepada sembahan lain selain Allah serta mengerjakan perbuatan-perbuatan keji'. Lalu turunlah ayat, *'Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Qs. Al Furqaan [25]: 70) Ayat ini untuk mereka. Sedangkan surah, *'Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja'* adalah untuk seorang laki-laki yang telah mengenal Islam dan mengamalkan ajaran Islam, lalu dia membunuh seorang mukmin secara sengaja, maka balasan baginya adalah Neraka Jahanam dan tidak ada tobat baginya."

Aku mengungkapkan hal itu kepada Mujahid, lalu dia memberi komentar, "Kecuali yang telah menyesal (pernah membunuh)."[344]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[344] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٥٢٢/٦٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَقَدْ قَتَلُوا فَأَكْثَرُوا وَزَنَوْا فَأَكْثَرُوا مَا أَحْسَنَ مَا تَدْعُونَا إِلَيْهِ لَوْ أَخْبَرْتَنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ﴾ الآيَةُ. وَنَزَلَتْ: ﴿قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ﴾.

3522/639. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Za`idah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ya'la bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Seseorang dari kaum musyrik berkata, "Wahai Rasulullah, mereka pernah membunuh dan banyak melakukan itu, pernah berzina dan sering melakukannya, tak ada hal terbaik yang bisa engkau sampaikan kecuali yang dapat menghapus dosa-dosa tersebut." Allah ﷻ lalu menurunkan ayat, *"Dan orang-orang yang tidak menyeru tuhan lain selain Allah."* (Qs. Al Furqaan [25]: 68) Sampai akhir ayat surah. Diturunkan pula ayat, *"Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 53).[345]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[345] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ASY-SYU'ARAA`

٣٥٢٣/٦٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَّهُ تَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِىٓ إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴾ الآيَاتُ. فَقَالَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْرَابِيٍّ فَأَكْرَمَهُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَهَّدْنَا ائْتِنَا، فَأَتَاهُ الأَعْرَابِيُّ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَاجَتُكَ؟ فَقَالَ: نَاقَةٌ بِرَحْلِهَا وَيَحْلِبُ لَبَنَهَا أَهْلِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَزَ هَذَا أَنْ يَكُونَ كَعَجُوزِ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَقَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: مَا عَجُوزُ بَنِي إِسْرَائِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: إِنَّ مُوسَى حِينَ أَرَادَ أَنْ يَسِيرَ بِبَنِي إِسْرَائِيلَ ضَلَّ عَنْهُ الطَّرِيقُ فَقَالَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: فَقَالَ لَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ: إِنَّ يُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ حِينَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ أَخَذَ عَلَيْنَا مَوْثِقًا مِنَ اللهِ أَنْ لاَ نُخْرِجَ مِنْ مِصْرَ حَتَّى تُنْقَلَ عِظَامُهُ مَعَنَا. فَقَالَ مُوسَى: أَيُّكُمْ يَدْرِي أَيْنَ قَبْرُ يُوسُفَ؟ فَقَالَ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ: مَا يَعْلَمُ أَحَدٌ مَكَانَ قَبْرِهِ إِلاَّ عَجُوزٌ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا مُوسَى فَقَالَ:

دُلِّينَا عَلَى قَبْرِ يُوسُفَ، قَالَتْ: لاَ وَاللهِ حَتَّى تُعْطِيَنِي حُكْمِي. فَقَالَ لَهَا: مَا حُكْمُكِ؟ قَالَتْ: حُكْمِي أَنْ أَكُونَ مَعَكَ فِي الْجَنَّةِ. فَكَأَنَّهُ كَرِهَ ذَلِكَ، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ أَعْطِهَا حُكْمَهَا، فَأَعْطَاهَا حُكْمَهَا فَانْطَلَقَتْ بِهِمْ إِلَى بُحَيْرَةٍ مُسْتَنْقِعَةٍ مَاءً، فَقَالَتْ لَهُمْ: أَنْضِبُوا هَذَا الْمَاءَ، فَلَمَّا أَنْضَبُوا قَالَتْ لَهُمْ: احْفِرُوا فَحَفَرُوا، فَاسْتَخْرَجُوا عِظَامَ يُوسُفَ، فَلَمَّا أَنْ أَقَلُّوهُ مِنَ الأَرْضِ إِذِ الطَّرِيقُ مِثْلُ ضَوْءِ النَّهَارِ.

3523/640. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani menceritakan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, bahwa dia membaca firman Allah ﷻ, *"Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa, 'Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli'."* (Qs. Asy Syu'araa': 52) Juga beberapa ayat selanjutnya.

Lalu berkatalah Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ singgah di tempat orang Arab Badui, dan dia memuliakan beliau dengan jamuan. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Beri kami waktu dan datanglah kepada kami!"*

Orang Arab badui ini pun mendatangi beliau, lalu beliau berkata kepadanya, *"Wahai badui, katakan kebutuhanmu."* Dia menjawab, "Seekor unta betina dengan pelananya dan domba betina yang dapat diperah oleh keluargaku." Rasulullah berkata kepadanya, *"Mengapa kamu tidak seperti nenek tua bani Israil?"* Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, siapa nenek tua bani Israil itu?" Rasulullah menjawab, *"Sesungguhnya Musa hendak berjalan membawa bani Israil, tetapi dia tersesat di jalan. Maka para ulama bani Israil berkata kepadanya, 'Kami katakan kepadamu bahwa Yusuf mengambil janji-janji Allah atas kami,*

agar kami tidak pergi dari Mesir sehingga kami memindahkan tulang-tulangnya bersama kami'. Musa bertanya, 'Siapa di antara kalian yang mengetahui makam (kuburan) Yusuf?' Mereka menjawab, 'Yang tahu di mana kuburan Yusuf hanyalah seorang wanita tua bani Israil'. Maka nenek itu pun didatangkan kepada Musa ﷺ. Musa berkata kepadanya, 'Tunjukkan kepadaku letak kuburan Yusuf!' Wanita itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, hingga engkau mengabulkan permintaanku'. Musa pun berkata kepadanya, 'Apa permintaanmu?' Nenek itu berkata, 'Permintaanku adalah, aku ingin bersamamu di dalam surga'. Seakan-akan Musa tidak menyukai permintaannya, maka dikatakan kepadanya, 'Kabulkanlah permintaannya!' Musa pun memberikan apa yang diminta. Lalu wanita itu mendatangi sebuah danau dan berkata, 'Kuraslah airnya!' Ketika air telah surut, wanita itu berkata, 'Galilah di sini!' Begitu mereka menggali, mereka menemukan tulang-belulang Nabi Yusuf ﷺ. Lalu ketika tulang-belulang tersebut diangkat dari tanah, jalanan pun langsung terlihat nyata seperti cahaya pada siang hari."[346]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Mungkin seseorang meragukan perihal pendengaran Yunus bin Abu Ishaq (secara langsung) terhadap Abu Burdah ketika meriwayatkan hadits "Tidak ada nikah kecuali dengan wali" sebagaimana didengar oleh ayahnya.

٣٥٢٤/٦٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وهَيْبُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبو وَاقِدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عَبْدَ

---

[346] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Ahmad dan Ibnu Ma'in memastikan bahwa Yunus mendengar dari Abu Burdah hadits, 'Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali'."

اللهِ بْنَ جُدْعَانَ كَانَ يُقْرِي الضَّيْفَ، وَيَصِلُ الرَّحِمَ وَيَفْعَلُ وَيَفْعَلُ أَيَنْفَعُهُ ذَلِكَ؟ قَالَ: لاَ، إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا قَطُّ: رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ.

3524/641. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Waqid menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Aisyah ﵂ bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abdullah bin Jud'an memuliakan tamu, menyambung silaturrahim, dan melakukan amalan ini dan itu. Apakah semua amalan tersebut bermanfaat baginya?" Beliau bersabda, *"Tidak, sesungguhnya dia tidak pernah mengatakan satu hari pun, 'Wahai Tuhanku ampunilah dosaku pada Hari Pembalasan'."*[347]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[347] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NAML

٣٥٢٥/٦٤٢- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْخِرِّيتِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الْهُدْهُدُ يَدُلُّ سُلَيْمَانَ عَلَى الْمَاءِ. فَقُلْتُ: وَكَيْفَ ذَاكَ وَالْهُدْهُدُ يُنْصَبُ لَهُ الْفَخُّ يُلْقَى عَلَيْهِ التُّرَابُ؟ فَقَالَ: أَهْنَكَ اللهُ بِهَنِّ أَبِيكَ أَوَ لَمْ يَكُنْ إِذَا جَاءَ الْقَضَاءُ ذَهَبَ الْبَصَرُ.

3525/642. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Al Khirrit, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Hudhud menunjukan tempat air kepada Sulaiman." Aku (Ikrimah) lalu berkata, "Bagaimana itu bisa terjadi, padahal Hudhud sudah masuk perangkap yang membuatnya jatuh ke tanah?" Ibnu Abbas menjawab, "Aku beri kamu penghormatan yang diucapkan Allah kepada ayahmu, bukankah apabila sudah datang takdir maka pandangan pun akan hilang?"[348]

---

[348] Lih. hadits no. 3526.

٣٥٢٦/٦٤٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا} قَالَ: أَنْتِفُ رِيشَهُ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: كَانَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ يُوضَعُ لَهُ سِتُّ مِائَةِ أَلْفِ كُرْسِيٍّ، ثُمَّ يَجِيءُ أَشْرَافُ الإِنْسِ حَتَّى يَجْلِسُوا مِمَّا يَلِيهِ، ثُمَّ يَجِيءُ أَشْرَافُ الْجِنِّ حَتَّى يَجْلِسُوا مِمَّا يَلِي الإِنْسَ، ثُمَّ يَدْعُو الطَّيْرَ فَيُظِلُّهُمْ، ثُمَّ يَدْعُو الرِّيحَ فَتَحْمِلُهُمْ، فَيَسِيرُ فِي الْغَدَاةِ الْوَاحِدَةِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ فَبَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ فِي فَلَاةٍ إِذِ احْتَاجَ إِلَى الْمَاءِ، فَجَاءَ الْهُدْهُدُ فَجَعَلَ يَنْقُرُ الأَرْضَ فَأَصَابَ مَوْضِعَ الْمَاءِ، فَجَاءَتِ الشَّيَاطِينُ فَسَلَخَتْ ذَلِكَ الْمَوْضِعَ كَمَا تَسْلُخُ الإِهَابَ فَأَصَابُوا الْمَاءَ، فَقَالَ نَافِعُ بْنُ الأَزْرَقِ: يَا وَقَّافُ، أَرَأَيْتَ الْهُدْهُدَ كَيْفَ يَجِيءُ فَيَنْقُرُ الأَرْضَ فَيُصِيبُ مَوْضِعَ الْمَاءِ وَهُوَ يَجِيءُ إِلَى الْفَخِّ وَهُوَ يُبْصِرُهُ حَتَّى يَقَعَ فِي عُنُقِهِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنَّ الْقَدَرَ إِذَا جَاءَ حَالَ دُونَ الْبَصَرِ.

3526/643. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Sungguh aku benar-benar akan mengadzabnya dengan adzab yang keras."* (Qs. An-Naml [27]: 21), dia berkata, "Maksudnya adalah, akan aku cabut bulu-bulunya."

Ibnu Abbas berkata, "Diletakkan bagi Sulaiman bin Daud 600 ribu kursi, kemudian datanglah para tokoh dari kalangan manusia duduk

di sampingnya. Kemudian datang lagi para pemuka jin duduk di sebelah para pemuka manusia. Kemudian dia memanggil burung-burung sehingga burung-burung itu menaungi mereka. Selanjutnya dia memanggil angin dan membawa mereka terbang dan sampai tujuan hanya dalam satu pagi yang biasanya harus ditempuh selama sebulan. Ketika dia sampai ke suatu tempat yang dia memerlukan air, datanglah Hudhud dan dia mematuk-matuk tanah sehingga mendapatkan suatu tempat mata air. Kemudian datanglah syetan-syetan yang kemudian menutup bekas galian itu sebagaimana mengikis kulit."

Nafi bin Azraq berkata, "Wahai Waqqaf, bagaimana caranya Hudhud menggali tanah untuk mendapatkan mata air padahal ketika dia datang kemudian masuk ke perangkap dia melihatnya sehingga jeratan itu bisa menjerat lehernya?" Ibnu Abbas menjawab, "Kalau sudah takdir datang maka dia bisa mengalahkan pandangan."[349]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٢٧/٦٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ وَأَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُمْ لَيَعْلَمُونَ الآنَ أَنَّ الَّذِي كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَقٌّ، وَقَالَ اللهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ﴾.

3527/644. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-

[349] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Syafi'i dan Asad bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pada saat ini mereka tahu bahwa apa yang aku sampaikan kepada mereka selama di dunia itu adalah kebenaran.*" Allah berfirman kepada Nabi-Nya, "*Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang.*" (Qs. An-Naml [27]: 80).[350]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٢٨/٦٤٥- أَخْبَرَنَا مَيْمُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَاشِمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، وَالْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ قَالَ: مَنْ جَاءَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ قَالَ: بِالشِّرْكِ.

3528/645. Maimun bin Ishaq Al Hasyimi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al A'masy dan Hasan bin Abdullah, dari Al Aswad bin Hilal, dari Abdullah, "Siapa yang datang membawa kebaikan" Maksudnya adalah membawa kalimat *'Laa ilaaha illallaahu'* sedangkan yang datang membawa keburukan adalah yang membawa kesyirikan."[351]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[350] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[351] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL QASHASH

٣٥٢٩/٦٤٦- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَسَّانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَأَصۡبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا﴾ قَالَ: فَارِغًا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ غَيْرِ ذِكْرِ مُوسَى ﴿إِن كَادَتۡ لَتُبۡدِي بِهِۦ﴾ قَالَ: أَنْ تَقُولَ يَا بُنَيَّاهُ ﴿وَقَالَتۡ لِأُخۡتِهِۦ قُصِّيهِ﴾ ابْتَغِي أَثَرَهُ ﴿وَحَرَّمۡنَا عَلَيۡهِ ٱلۡمَرَاضِعَ مِن قَبۡلُ﴾ قَالَ: لاَ يُؤْتَى بِمُرْضِعٍ فَيَقْبَلُهَا.

3529/646. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Hassan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa."* (Qs. Al Qashash [28]: 10), dia berkata, "Artinya adalah kosong dari segala hal kecuali mengingat Musa." Tentang (firman Allah ﷻ), *"Sesungguhnya hampir saja dia menyatakan rahasia tentang Musa...."* (Qs. Al Qashash [28]: 10), dia berkata, "Maksudnya adalah, dia berkata, 'Wahai Anakku'." Tentang (firman Allah ﷻ), *"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, 'Ikutilah dia'."* (Qs. Al Qashash [28]: 11) artinya adalah,

telusurilah jejaknya. Tentang (firman Allah ﷻ), *"Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu."* (Qs. Al Qashash [28]: 12), dia berkata; "Artinya, dia tidak mau menyusu kepada siapa pun."[352]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Hassan adalah Ibnu Abbad. Mereka berdua (Al Bukhari dan Muslim) tidak menjadikannya sebagai acuan.

٣٥٣٠/٦٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: ﴿فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا تَمْشِى عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ﴾ قَالَ: كَانَتْ تَجِيءُ وَهِيَ خَرَّاجَةٌ وَلاَّجَةٌ وَاضِعَةٌ يَدَهَا عَلَى وَجْهِهَا، فَقَامَ مَعَهَا مُوسَى وَقَالَ لَهَا: امْشِي خَلْفِي وَانْعَتِي لِيَ الطَّرِيقَ وَأَنَا أَمْشِي أَمَامَكِ، فَإِنَّا لاَ نَنْظُرُ فِي أَدْبَارِ النِّسَاءِ، ثُمَّ قَالَتْ: ﴿يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ﴾ لِمَا رَأَتْهُ مِنْ قُوَّتِهِ وَلِقَوْلِهِ لَهَا مَا قَالَ فَزَادَهُ ذَلِكَ فِيهِ رَغْبَةً، فَقَالَ: ﴿إِنِّىٓ أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ٱبْنَتَىَّ هَٰتَيْنِ عَلَىٰٓ أَن تَأْجُرَنِى ثَمَٰنِىَ حِجَجٍ فَإِنْ أَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِندِكَ وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ﴾ أَيْ فِي حُسْنِ الصُّحْبَةِ وَالْوَفَاءِ بِمَا قُلْتُ. قَالَ

[352] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hassan bin Abu Abbad tidak diketahui identitasnya. Hanya saja, Al A'masy meriwayatkan dari Hassan bin Abu Al Asyras, dari Ibnu Jubair, perawi yang *tsiqah*, An-Nasa`i meriwayatkan darinya."

مُوسَى: ﴿ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ﴾ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اللهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ، فَزَوَّجَهُ وَأَقَامَ مَعَهُ يَكْفِيهِ وَيَعْمَلُ لَهُ فِي رِعَايَةِ غَنَمِهِ وَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنْهُ وَزَوَّجَهُ صَفُورَةَ أَوْ أُخْتَهَا شَرْقَاءَ وَهُمَا اللَّتَانِ كَانَتَا تَذُودَانِ.

3530/647. Abu Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Umar ﷺ, (tentang ayat), *"Lalu datanglah salah satu dari mereka berjalan dengan malu-malu."* (Qs. Al Qashash [28]: 25), dia berkata, "Dia datang sambil menutup wajahnya dengan kedua tangan, dia bukan wanita yang berani menatap laki-laki tanpa canggung. Musa lalu berdiri bersamanya dan berkata, *'Berjalanlah di belakangku dan sebutkan saja arah jalannya, karena kami tidak mau melihat punggung wanita'.* Si wanita ini lalu berkata, *'Ya bapakku, ambillah dia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya'.* (Qs. Al Qashash [28]: 26). Itu karena dia melihat kekuatan fisik Musa dan teringat perkataan Musa kepadanya. Hal itu membuat bapak si wanita semakin tertarik kepada Musa dan berkata kepadanya, *'Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu insyaallah akan mendapatiku termasuk orang- orang yang baik'.* (Qs. Al Qashash [28]: 27). Artinya, dengan cara pergaulan yang baik dan menepati apa yang telah aku ucapkan. Musa lalu menjawabnya, *'Itulah (perjanjian) antara saya dan Anda, mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu bisa saya sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diri*

saya (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan'. (Qs. Al Qashash [28]: 28). Artinya, 'Baiklah, saya terima, dan Allah menjadi wakil (pengawas) terhadap ucapan kita'.

Bapak ini lalu menikahkan Musa, dan Musa pun tinggal bersamanya serta bekerja bersamanya supaya bisa mencukupi kebutuhannya dan menggembalakan kambing miliknya. Semua itu untuk mencukupi kebutuhannya dan istrinya. Dia menikahkannya dengan Shafurah atau saudaranya yang bernama Syarqa`. Mereka berdua inilah yang ditolong Musa mengambil air di sumur."[353]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٣١/٦٤٨- حَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَجَلَيْنِ قَضَى مُوسَى؟ قَالَ: قَالَ: أَبْعَدَهُمَا وَأَطْيَبَهُمَا.

3531/648. Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepadaku di Marwa, Abdusshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Al Adni menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya mana di antara dua batas waktu itu yang dipenuhi oleh Musa? Beliau menjawab, "*Yang paling lama dan paling baik.*"[354]

---

[353] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[354] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hafsh itu lemah (*waahin*)."

٣٥٣٢/٦٤٩- وَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو أَحْمَدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الْمُسْتَمْلِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْفَحَّامُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَحْيَى، رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ عَدَنٍ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ جِبْرِيلَ: أَيَّ الأَجَلَيْنِ قَضَى مُوسَى؟ قَالَ: أَتَمَّهُمَا.

3532/649. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Abu Amr Ahmad bin Al Mubarak Al Mustamli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Al Fahham menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yahya (salah seorang penduduk Adn) menceritakan kepadaku, Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bertanya kepada Jibril, "*Mana di antara dua waktu itu yang dilaksanakan oleh Musa?*" Jibril menjawab, "Waktu yang paling sempurna di antara keduanya (sepuluh tahun—penj)."[355]

Hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٣٣/٦٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ الْعَصْرَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ صَلاَةً إِلاَّ وَأَنَا أَرْجُو أَنْ تَكُونَ كَفَّارَةً لِلَّتِي أَمَامَهَا.

---

[355] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim bin Yahya tidak dikenal."

3533/650. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Burdah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah shalat Ashar di samping Ibnu Umar, dan ketika ruku aku mendengarnya mengucapkan, "Wahai Tuhanku, dengan nikmat yang Kau berikan kepadaku maka aku tidak akan menjadi penolong orang-orang yang berdosa."

Ketika selesai shalat, dia berkata, "Aku tidak pernah melaksanakan satu shalat pun kecuali aku berharap itu menjadi kaffarah (penebus dosa) bagi yang terjadi setelahnya."[356]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٣٤/٦٧١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الْعَوْفِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَهْلَكَ اللهُ قَوْمًا، وَلاَ قَرْنًا، وَلاَ أُمَّةً، وَلاَ أَهْلَ قَرْيَةٍ مُنْذُ أَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ بِعَذَابٍ مِنَ السَّمَاءِ غَيْرَ أَهْلِ الْقَرْيَةِ الَّتِي مُسِخَتْ قِرَدَةً أَلَمْ تَرَ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴾.

3534/651. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Sa'd Al Aufi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Auf

---

[356] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Allah tidak pernah membinasakan suatu kaum atau generasi atau suatu umat atau bahkan penduduk suatu negeri sejak Dia turunkan Taurat dengan adzab yang turun dari langit, kecuali penduduk kampung yang wajah mereka diubah menjadi kera. Tidakkah kamu lihat firman Allah, 'Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita, petunjuk dan rahmat bagi manusia, agar mereka selalu ingat'.*" (Qs. Al Qashash [28]: 43).[357]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٦٥٢/٣٥٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ قَطَنِ بْنِ كَعْبٍ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ الزَّيَّاتُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿ وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا ﴾ قَالَ: نُودُوا يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ اسْتَجَبْتُ لَكُمْ قَبْلَ أَنْ تَدْعُونِي وَأَعْطَيْتُكُمْ قَبْلَ أَنْ تَسْأَلُونِي.

3535/652. Abu Al Walid Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukram Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Qathan Amr bin Haitsam bin Qathan bin Ka'b menceritakan kepada kami, Hamzah Az-Zayyat menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Al A'masy, dari Ali

---

[357] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

bin Mudrik, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata (tentang ayat), *"Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa)...."* (Qs. Al Qashash [28]: 46), dia berkata, "Kalian diseru, 'Wahai umat Muhammad, Aku telah memberikan kalian sebelum kalian memohon kepada-Ku. Aku telah memberikan kepada kalian sebelum kalian meminta'."[358]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٣٦/٦٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَتَى مُوسَى قَوْمَهُ أَمَرَهُمْ بِالزَّكَاةِ فَجَمَعَهُمْ قَارُونُ، فَقَالَ لَهُمْ: جَاءَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَجَاءَكُمْ بِأَشْيَاءَ فَاحْتَمَلْتُمُوهَا فَتَحَمَّلُوا أَنْ تُعْطُوهُ أَمْوَالَكُمْ. فَقَالُوا: لاَ نَحْتَمِلُ أَنْ نُعْطِيَهُ أَمْوَالَنَا فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ لَهُمْ: أَرَى أَنْ أُرْسِلَ إِلَى بَغِيٍّ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَنُرْسِلَهَا إِلَيْهِ فَتَرْمِيَهُ بِأَنَّهُ أَرَادَهَا عَلَى نَفْسِهَا، فَدَعَا مُوسَى عَلَيْهِمْ فَأَمَرَ اللهُ الأَرْضَ أَنْ تُطِيعَهُ، فَقَالَ مُوسَى لِلأَرْضِ: خُذِيهِمْ، فَأَخَذَتْهُمْ إِلَى أَعْقَابِهِمْ فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: يَا مُوسَى يَا مُوسَى، ثُمَّ قَالَ لِلأَرْضِ: خُذِيهِمْ فَأَخَذَتْهُمْ إِلَى رُكَبِهِمْ فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: يَا مُوسَى يَا مُوسَى، ثُمَّ قَالَ: لِلأَرْضِ خُذِيهِمْ فَأَخَذَتْهُمْ إِلَى أَعْنَاقِهِمْ فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: يَا مُوسَى يَا مُوسَى، فَقَالَ لِلأَرْضِ: خُذِيهِمْ فَأَخَذَتْهُمْ فَغَيَّبَتْهُمْ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى مُوسَى: يَا مُوسَى سَأَلَكَ عِبَادِي وَتَضَرَّعُوا إِلَيْكَ فَلَمْ تُجِبْهُمْ، وَعِزَّتِي لَوْ أَنَّهُمْ دَعَوْنِي

---

[358] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

لأَجَبْتُهُمْ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ ﴾ خُسِفَ بِهِ إِلَى الأَرْضِ السُّفْلَى.

3536/653. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Tatkala Musa mendatangi kaumnya, dia memerintahkan mereka untuk mengeluarkan zakat, lalu harta mereka itu dikumpulkan oleh Qarun. Qarun berkata kepada mereka, "Dia memerintahkan kalian untuk melaksanakan shalat dan beberapa hal lainnya, lalu kalian mematuhinya. Kali ini dia meminta kalian memberikan harta kalian kepadanya, apakah kalian akan mematuhinya juga? Mereka menjawab, "Kami tidak sanggup memberikan harta kami, bagaimana pendapatmu?" Qarun berkata, "Menurutku kalian berikan saja harta itu kepada salah seorang pelacur dari bani Israil, dan katakan bahwa Musa memberikan harta itu kepadanya agar bisa mendapatkan dirinya."

Hal itu membuat Musa mendoakan kecelakaan atas diri mereka, dan Allah memerintahkan bumi untuk menuruti permintaan Musa. Musa berkata kepada bumi, "*Telanlah mereka!*" Bumi menelan mereka sampai tumit. Lalu mereka berkata, "Oh Musa... oh Musa.... "Musa lalu kembali berkata kepada bumi, "Telanlah mereka!" Bumi pun menelan mereka hingga lutut mereka. Mereka kembali berkata, 'Oh Musa... oh Musa... "Musa kembali berkata kepada bumi, "Telan lagi mereka!" Bumi pun menelan mereka hingga leher mereka, dan mereka kembali berkata, "Oh Musa... oh Musa... "Musa kembali berkata kepada bumi, "Telan lagi mereka!" Akhirnya mereka lenyap ditelan bumi.

Selanjutnya Allah mewahyukan kepada Musa, "*Wahai Musa, mereka meminta kepadamu dan merendahkan diri kepadamu dan kamu*

tidak mengabulkan permintaan mereka. Demi kekuatan-Ku, andai saja mereka meminta kepada-Ku, tentu aku kabulkan permintaan mereka."

Ibnu Abbas berkata, "Itu adalah firman Allah ﷻ, *'Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi'.* (Qs. Al Qashash [28]: 81). Akhirnya mereka ditenggelamkan ke bumi yang paling bawah."[359]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

[359] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL 'ANKABUUT

٣٥٣٧/٦٥٤- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْخَطْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ أَبِي يُونُسَ حَاتِمِ بْنِ أَبِي صَغِيرَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنكَرَ﴾ قَالَ: كَانُوا يَخْذِفُونَ أَهْلَ الطَّرِيقِ وَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ فَهُوَ الْمُنْكَرُ الَّذِي كَانُوا يَأْتُونَ.

3537/654. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Khathmi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abu Yunus Hatim bin Abi Shaghirah, dari Simak bin Harb, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani ﷺ, dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang firman Allah ﷻ, *"Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 29). Beliau menjawab, *"Mereka melempar pengguna jalan dan mengejek mereka. Itulah kemungkaran yang mereka lakukan."*[360]

---

[360] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٣٨/٦٥٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: سَأَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ﴾ فَقُلْتُ: ذِكْرُ اللهِ بِالتَّسْبِيحِ وَالتَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ، فَقَالَ: لاَ ذِكْرَ اللهِ أَكْبَرُ مِنْ ذِكْرِكُمْ إِيَّاهُ.

3538/655. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Yazid bin Al Haitsam mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Laits Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin As-Sa`ib, dari Abdullah bin Rabi'ah, dia berkata: Ibnu Abbas ﷺ bertanya kepadaku tentang firman Allah ﷻ, *"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)."* (Qs. Al 'Ankabuut [29]: 45). Aku menjawab, "Mengingat Allah dengan tasbih, tahlil, dan takbir." Dia berkata, "Bukan, tapi ingatnya Allah kepada kalian lebih besar daripada ingatnya kalian kepada-Nya."[361]

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[361] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AR-RUUM

٣٥٣٩/٦٥٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ الأَصْبَهَانِيُّ أَبو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ سُمَيٍّ الْخَوْلاَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَيَجِيءُ قَوْمٌ يَقْرَؤُونَ: {الم غَلَبَتِ الرُّومُ}، وَإِنَّمَا هِيَ غُلِبَتْ.

3539/656. Muhammad bin Al Khalil Al Ashbahani Abu Abdillah mengabarkan kepadaku, Musa bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Martsad bin Sumay Al Khaulani, dia berkata: Aku mendengar Abu Ad-Darda ﷺ berkata, "Akan ada kaum yang datang membaca (الم غَلَبَتِ الرُّوْمُ) padahal yang benar adalah (غُلِبَتْ) artinya, telah dikalahkan (dengan men-*dhammah*-kan huruf *ghain*)".[362]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[362] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٥٤٠/٦٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْمُهَلَّبِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ لأَنَّهُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يُحِبُّونَ أَنْ تَظْهَرَ فَارِسُ عَلَى الرُّومِ لأَنَّهُمْ أَهْلُ أَوْثَانٍ، فَذَكَرَ ذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ لأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُمْ سَيَهْزِمُونَ، فَذَكَرَ أَبُو بَكْرٍ لَهُمْ ذَلِكَ فَقَالُوا: اجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ أَجَلاً، فَإِنْ ظَهَرُوا كَانَ لَكَ كَذَا وَكَذَا، وَإِنْ ظَهَرْنَا كَانَ لَنَا كَذَا وَكَذَا، فَجَعَلَ بَيْنَهُمْ أَجَلَ خَمْسِ سِنِينَ فَلَمْ يَظْهَرُوا، فَذَكَرَ ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ جَعَلْتَهُ أُرَاهُ، قَالَ: دُونَ الْعَشَرَةِ. قَالَ: فَظَهَرَتِ الرُّومُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ﴿٣﴾﴾ قَالَ: فَغُلِبَتِ الرُّومُ، ثُمَّ غَلَبَتْ بَعْدُ ﴿لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصۡرِ ٱللَّهِ﴾ قَالَ سُفْيَانُ: وَسَمِعْتُ أَنَّهُمْ ظَهَرُوا يَوْمَ بَدْرٍ.

3540/657. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr bin Al Muhallab Al Azdi menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Habib bin Abi Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Kaum muslim senang jika bangsa Romawi yang menang atas Persia, karena mereka (bangsa Romawi) adalah Ahli Kitab,

sedangkan kafir Quraisy senang jika yang menang adalah Persia karena mereka sesama penyembah berhala. Hal itu disampaikan kaum muslim kepada Abu Bakar ﷺ, lalu dia pun menyampaikannya kepada Nabi ﷺ, dan beliau bersabda, *"Mereka (Romawi) akan menang (mengalahkan Persia)."*

Abu Bakar pun menyampaikan berita itu kepada kafir Quraisy, dan mereka berkata, "Mari tetapkan waktu antara kami dan kamu, jika mereka menang maka kamu akan mendapatkan sekian dan sekian (sejumlah harta), tapi jika kami yang benar maka kami harus diberikan sekian dan sekian."

Abu Bakar lalu menyetujui waktu lima tahun kepada mereka, tapi ternyata pasukan Romawi tidak juga menang, maka Abu Bakar menyampaikan itu kepada Nabi ﷺ, dan beliau bersabda, *"Mengapa tidak kamu tetapkan sampai sepuluh tahun?"* (Aku rasa beliau mengucapkan itu).

Akhirnya Abu Bakar menyepakati waktu di bawah sepuluh tahun. Ternyata Romawi benar-benar menang, dan itulah makna firman Allah, "*Alif laam Miim, bangsa Rumawi telah dikalahkan di negeri yang terdekat, dan setelah mereka dikalahkan mereka akan menang.*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-3).

Romawi memang awalnya kalah, tapi kemudian menang. (Firman Allah) "*Hanya bagi Allahlah urusan itu baik sebelum maupun sesudahnya, dan pada hari itu orang-orang mukmin bergembira karena pertolongan Allah.*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 4-5).

Sufyan berkata, "Aku mendengar bahwa kemenangan mereka terjadi bertepatan dengan Perang Badar."[363]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[363] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٥٤١/٦٥٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: جَاءَ نَافِعُ بْنُ الأَزْرَقِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخُمُسُ فِي الْقُرْآنِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَرَأَ: ﴿فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ﴾ قَالَ: صَلاَةُ الْمَغْرِبِ ﴿وَحِينَ تُصْبِحُونَ﴾ صَلاَةُ الصُّبْحِ {وَعَشِيًّا} صَلاَةُ الْعَصْرِ {وَحِينَ تُظْهِرُونَ} صَلاَةُ الظُّهْرِ، وَقَرَأَ ﴿وَمِنۢ بَعۡدِ صَلَوٰةِ ٱلۡعِشَآءِۚ ثَلَٰثُ عَوۡرَٰتٖ لَّكُمۡ﴾.

3541/658. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Razin, dia berkata: Nafi bin Al Azraq datang menemui Ibnu Abbas ﷺ dan dia berkata, "Apakah shalat lima waktu disebutkan dalam Al Qur`an?" Ibnu Abbas menjawab, "Ya." Lalu dia membaca, *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 17). Itu adalah shalat Maghrib." Waktu kamu berada di waktu Subuh." (Qs. Ar-Ruum [30]: 17). Itu adalah shalat Subuh. *"Pada petang hari...."* (Qs. Ar-Ruum [30]: 18). Itu adalah shalat Ashar. *"Ketika waktu Zhuhur."* Adalah shalat Zhuhur. Lalu dia membaca, *"Dan setelah shalat Isya. (Itulah) tiga aurat bagi kamu."* (Qs. An-Nuur [24]: 58).[364]

Sanad hadits ini *shahih*, namun mereka tidak meriwayatkannya.

---

[364] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH LUQMAAN

٣٥٤٢/٦٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الْخَرَّاطُ، عَنْ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ﴾ قَالَ: هُوَ وَاللهِ الْغِنَاءُ.

3542/659. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Humaid Al Kharrath menceritakan kepada kami dari Ammar Ad-Duhni, dari Sa'id bin Jubair, dari Abu Ash-Shahba, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, tentang ayat, *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah."* (Qs. Luqmaan [31]: 6), dia berkata, "Demi Allah, itu maksudnya adalah nyanyian."[365]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[365] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Humaid adalah Ibnu Ziyad, *shalihul* hadits."

٣٥٤٣/٦٦٠- حَدَّثَنَا أَبو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ مُوسَى بْنِ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُخَيْمِرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ لُقْمَانُ لابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ: يَا بُنَيَّ إِيَّاكَ وَالتَّقَنُّعَ، فَإِنَّهَا مَخْوَفَةٌ بِاللَّيْلِ مَذَلَّةٌ بِالنَّهَارِ.

3543/660. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al Halabi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Mukhaimirah menceritakan dari Abu Musa Al Asy'ari ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Luqman berkata kepada anaknya dalam rangka mengajar anaknya itu, 'Wahai Anakku, hindarilah yang namanya taqannu', karena itu akan membuat takut pada malam hari dan hina pada siang hari."*[366]

Hadits ini memiliki *syahid* dengan *sanad shahih* bagi matannya:

٣٥٤٤/٦٦١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَتَلا قَوْلَ لُقْمَانَ لابْنِهِ ﴿ وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ﴾ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مَشَوْا بَيْنَ يَدَيْهِ وَخَلَّوْا ظَهْرَهُ لِلْمَلاَئِكَةِ.

[366] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3544/661. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Yazid bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia tentang ayat, *"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu."* (Qs. Luqmaan [31]: 19), dia berkata, "Rasulullah ﷺ jika keluar maka beliau berjalan menghadap depan dan mengosongkan punggungnya untuk para malaikat."[367]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[367] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AS-SAJDAH

٣٥٤٥/٦٦٢ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخَوَّاصُ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي الزُّبَيْرِ: أَسَمِعْتَ أَنَّ جَابِرًا يَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ (الم تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ وَ ﴿تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ﴾ فَقَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: حَدَّثَنِيهِ صَفْوَانُ أَوْ أَبُو صَفْوَانَ.

3545/662. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khawwash menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah Zuhair bin Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Abu Az-Zubair, "Apakah engkau pernah mendengar bahwa Jabir pernah menyebutkan bahwa Nabi ﷺ tidak tidur sebelum membaca surah As-Sajdah dan surah Al Mulk?" Abu Az-Zubair menjawab, "Shafwan atau Abu Shafwan yang menceritakan kepadaku." Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena muaranya hanya kepada Laits bin Abu Sulaim dari Abu Az-Zubair.

٣٥٤٦/٦٦٣- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴾ قَالَ: مِنَ الأَيَّامِ السِّتَّةِ الَّتِي خَلَقَ اللهُ فِيهَا السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ، ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ.

3546/663. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami), Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."* (Qs. As-Sajdah [32]: 5), dia berkata, "Enam hari saat Allah menciptakan langit dan bumi, kemudian naik ke atasnya."[368]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٤٧/٦٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ يَسَارٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْعَلَاءِ، عَنْ عَمِّهِ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمِيرَةَ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ

368 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ، فَمَرَّتْ سَحَابَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَقَالَ: السَّحَابُ، فَقُلْنَا: السَّحَابُ. فَقَالَ: وَالْمُزْنُ، فَقُلْنَا: وَالْمُزْنُ. فَقَالَ: وَالْعَنَانُ، فَسَكَتَ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ كَمْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَقَالَ: بَيْنَهُمَا مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَمِنْ كُلِّ سَمَاءٍ إِلَى السَّمَاءِ الَّتِي تَلِيهَا مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَكِثَفُ كُلِّ سَمَاءٍ خَمْسُ مِائَةِ سَنَةٍ، وَفَوْقَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَعْلاهُ وَأَسْفَلِهِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ وَاللهُ فَوْقَ ذَلِكَ وَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْ أَعْمَالِ بَنِي آدَمَ شَيْءٌ.

3547/684. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam bin Yasar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Yahya bin Al Ala` menceritakan kepada kami dari pamannya (yaitu Syu'aib bin Khalid), Simak bin Harb menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Amirah, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib ﷺ, dia berkata: Kami pernah duduk bersama Rasulullah ﷺ di Bathha, lalu tiba-tiba lewatlah sebuah awan (*sahab*), maka Rasulullah ﷺ berkata, *"Tahukah kalian apa ini?"* Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau berkata, *"Itu adalah awan (sahab)."* Kami bertanya lagi, "*Sahab*?" Beliau berkata, *"Juga al muzn* (kata lain dari *sahab* yang bermakna awan juga—penj)." Kami bertanya lagi, "*Muzn*?" Beliau berkata, *"Al 'Anan* (awan atau mega)." Kemudian beliau diam.

Setelah itu beliau berkata lagi, *"Tahukah kalian jarak antara langit dan bumi?"* Kami berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau berkata, *"Jarak antara keduanya adalah perjalanan 500 tahun, dan jarak antara satu langit dengan langit berikutnya adalah perjalanan 500 tahun pula. Dan padatnya (tebalnya) setiap langit juga sama dengan*

jarak 500 tahun perjalanan. Di atas langit ada laut yang jarak antara dasar dengan permukaannya adalah sama dengan jarak antara langit dan bumi. Allah di atas itu semua, tapi tidak ada sedikit pun amalan bani Adam yang tersembunyi dari-Nya."[369]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٦٥/٣٥٤٨- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، وَالْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَقَدْ أَصَابَ الْحَرُّ فَتَفَرَّقَ الْقَوْمُ حَتَّى نَظَرْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَبُهُمْ مِنِّي، قَالَ: فَدَنَوْتُ مِنْهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْبِئْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ. قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ عَلَيْهِ، تَعْبُدُ اللهَ وَلاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، قَالَ: وَإِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ بِأَبْوَابِ الْجَنَّةِ، قُلْتُ: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُكَفِّرُ الْخَطِيئَةَ، وَقِيَامُ الرَّجُلِ

[369] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Telah disebutkan sebelumnya bahwa Yahya [bin Al Ala`] lemah (*waahin*)."

فِي جَوْفِ اللَّيْلِ يَبْتَغِي وَجْهَ اللهِ، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴾ قَالَ: وَإِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ بِرَأْسِ الأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذُرْوَةِ سَنَامِهِ، قَالَ: قُلْتُ: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: أَمَّا رَأْسُ الأَمْرِ فَالإِسْلاَمُ، وَأَمَّا عَمُودُهُ فَالصَّلاَةُ، وَأَمَّا ذِرْوَةُ سَنَامِهِ فَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ بِمِلاَكِ ذَلِكَ كُلِّهِ، فَسَكَتَ فَإِذَا رَاكِبَانِ يُوضِعَانَ قِبَلَنَا، فَخَشِيتُ أَنْ يَشْغَلاَهُ عَنْ حَاجَتِي، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: فَأَهْوَى بِإِصْبَعِهِ إِلَى فِيهِ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنَّا لَنُؤَاخَذُ بِمَا نَقُولُ بِأَلْسِنَتِنَا؟ قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ ابْنَ جَبَلٍ هَلْ يَكُبُّ النَّاسَ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ فِي جَهَنَّمَ إِلاَّ حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ.

3548/685. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin Nashr Al Azdi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Al A'masy.

Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, dan ini adalah redaksinya, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit dan Al Hakam bin Utaibah, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia berkata: Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ pada perang Tabuk, waktu itu panas sangat terik, sehingga orang-orang berpencar, dan ternyata Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling dekat denganku saat itu, maka aku mendekat ke arah beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, beritakan kepadaku amalan yang dapat membuatku masuk surga dan menjauhkanku dari neraka." Beliau menjawab, "*Kamu telah bertanya tentang sesuatu yang agung dan sesungguhnya itu mudah bagi yang*

dibuat mudah oleh Allah, yaitu hendaklah kau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan shalat yang diwajibkan, menunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa pada bulan Ramadhan." Beliau berkata lagi, "*Kalau kamu mau akan aku kabarkan kepadamu pintu-pintu surga."* Aku berkata, "Tentu mau, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Puasa itu adalah perisai (benteng), dan sedekah itu bisa menghapuskan kesalahan, serta shalat malam yang dilakukan seseorang hanya mengharap ridha Allah. Allah berfirman, 'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka'."* (Qs. As-Sajdah [32]: 16).

Beliau berkata lagi, "*Kalau kamu mau akan aku beritahu tentang pokok segala urusan, tiangnya dan puncaknya."* Aku berkata, "Tentu mau, ya Rasulullah." Beliau bersabda, "*Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah. Kalau kamu mau lagi maka akan aku sampaikan kepadamu tentang penopang semua itu."* Beliau diam, dan tiba-tiba ada dua pengendara yang menempatkan kendaraan mereka di hadapan kami, aku takut kedua orang ini memutus pembicaraanku dengan beliau sehingga aku langsung bertanya, "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau lalu menunjukkan jari ke dalam mulutnya. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kita akan dimintai pertanggungjawaban lantaran ucapan kita?" Beliau menjawab, "*Wah ibumu memberatkanmu, wahai anak Jabal, bukankah manusia diseret wajahnya ke neraka hanya lantaran kesalahan lidah mereka?!*"[370]

Ini redaksi hadits Jarir. Sedangkan Abu Ishaq Al Fazari tidak menyebutkan nama Al Hakam bin Utaibah dalam riwayatnya.

---

[370] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٤٩/٦٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْبَزَّارِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سُوَيْدِ بْنِ حَيَّانَ، حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَصِفُ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى، ثُمَّ قَالَ: فِيهَا مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ. قَالَ أَبُو صَخْرٍ: فَذَكَرْتُهُ لِلْقُرَظِيِّ فَقَالَ: إِنَّهُمْ أَخْفَوْا لِلَّهِ عَمَلاً وَأَخْفَى لَهُمْ ثَوَابًا فَقَدِمُوا عَلَى اللهِ فَقَرَّتْ تِلْكَ الأَعْيُنُ.

3549/666. Abdusshamad bin Ali Al Bazzar menceritakan kepada kami di Bagdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Suwaid bin Hayyan menceritakan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepadaku dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dia berkata, "Ketika kami bersama dengan Rasulullah ﷺ, beliau sedang menggambarkan (mendeskripsikan) surga sampai selesai, lalu beliau bersabda, "*Di dalamnya ada sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas di hati manusia.*" Beliau lalu membaca ayat, "*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.*" (Qs. As-Sajdah [32]: 16).

Abu Shakhr berkata: Aku menyampaikannya kepada Al Qurazhi, lalu dia berkata, "*Mereka menyembunyikan amal mereka hanya untuk*

Allah, dan Allah menyembunyikan pahala hanya untuk mereka. Mereka maju menemui Allah, dan itulah yang menyenangkan mata."[371]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٥٠/٢٦٧- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّهُ مَكْتُوبٌ فِي التَّوْرَاةِ: لَقَدْ أَعَدَّ اللهُ لِلَّذِينَ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ مَا لَمْ تَرَ عَيْنٌ وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ وَلَمْ يَخْطِرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ وَلاَ يَعْلَمُهُ نَبِيٌّ مُرْسَلٌ وَلاَ مَلَكٌ مُقَرَّبٌ، قَالَ: نَحْنُ نَقْرَؤُهَا ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴾.

3550/287. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dia berkata: Abdullah berkata, "Sudah tertulis dalam Taurat bahwa Allah menyiapkan bagi orang-orang yang menjauhkan lambungnya dari tempat tidur pada waktu malam (karena melaksanakan shalat malam) sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas di pikiran manusia. Tidak ada yang mengetahuinya, bahkan Nabi yang diutus atau malaikat yang didekatkan."

Dia (Abdullah) berkata: Kami membacanya, "*Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-*

[371] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

macam nikmat), yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. As-Sajdah [32]: 17).[372]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٦٨/٣٥٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ﴿وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ﴾ قَالَ: يَوْمُ بَدْرٍ.

3551/668. Abu Al Abbas Muhammad biin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah ﷺ, (tentang firman Allah), "*Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (Qs. As-Sajdah [32]: 21), dia berkata, "Itu terjadi pada Perang Badar."[373]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٦٦٩/٣٥٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مِهْرَانَ الْخَرَّازُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ

---

[372] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

[373] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الرَّازِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَزِيدَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا رُزِقَ عَبْدٌ خَيْرًا لَهُ وَلاَ أَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

3552/669. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab menceritakan kepada kami di Hamdan, Ishaq bin Ahmad bin Mihran Al Kharraz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik ketika membaca ayat, "*Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar.*" (Qs. As-Sajdah [32]: 24), dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepadaku, bahwa Atha bin Yazid menceritakan kepadanya dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak ada rezeki yang lebih baik dan lebih luas yang dianugerahkan kepada seseorang daripada sebuah kesabaran.*"[374]

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan redaksi ini dari hadits dengan *sanad* yang sama dalam sebuah cerita yang ada beberapa orang dari kalangan Anshar bertanya kepada Rasulullah ﷺ, lalu disebutkan haditsnya dengan panjang. Di akhir hadits disebutkan pula redaksi tadi, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini yang diriwayatkan dari Ishaq bin Sulaiman.

٣٥٥٣/٦٧٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ

[374] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ، قُلْ يَوْمَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِيمَٰنُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ﴾ قَالَ: يَوْمُ بَدْرٍ فُتِحَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْفَعِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيمَانُهُمْ بَعْدَ الْمَوْتِ.

3553/670. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan mereka bertanya, 'Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?' Katakanlah, 'Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh'."* (Qs. As-Sajdah [32]: 28-29), dia berkata, "Itu terjadi pada Perang Badar, saat Nabi ﷺ diberi kemenangan. Saat itu tidak lagi bermanfaat keimanan orang kafir ketika mereka sudah mati."[375]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[375] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL AHZAAB

٣٥٥٤/٦٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ هَارُونَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتْ سُورَةُ الْأَحْزَابِ تُوَازِي سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَكَانَ فِيهَا الشَّيْخُ وَالشَّيْخَةُ إِذَا زَنَيَا فَارْجُمُوهُمَا الْبَتَّةَ.

3554/671. Abu Al Abbas Ahmad bin Harun Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ubay bin Ka'b ﷺ, dia berkata, "Tadinya surah Al Ahzaab setara dengan surah Al Baqarah, di dalamnya ada ayat (yang berbunyi) bahwa bila orang tua (laki-laki) dan orang tua (perempuan) berzina, maka rajamlah mereka."[376]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[376] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٥٥٥/٦٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا قَابُوسُ بْنُ أَبِي ظَبْيَانَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ ﴾ مَا عَنَى بِذَلِكَ؟ قَالَ: قَامَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَرَ خَطْرَةً، فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ الَّذِينَ يُصَلُّونَ مَعَهُ: أَلاَ تَرَوْنَ لَهُ قَلْبَانِ قَلْبٌ مَعَهُمْ وَقَلْبٌ مَعَكُمْ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِۦ ﴾.

3555/672. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Syu'aib Al Harrani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Qabus bin Abu Zhabyan menceritakan kepada kami bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman Allah ﷻ, *"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongga perutnya."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 4). Apa maksudnya?" Dia lalu menjawab, "Nabi Allah ﷺ berdiri, lalu sesuatu terlintas dalam pikiran beliau, maka berkatalah orang-orang munafik yang shalat bersama beliau, 'Tidakkah kalian lihat bagaimana dia memiliki dua hati, satu hati bersama mereka dan satu lagi bersama kalian?' Allah lalu menurunkan ayat, *'Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongga perutnya'*."[377]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[377] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Qabus Abu Zhibyan perawi *dha'if*."

٣٥٥٦/٦٧٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿ ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ﴾ وَهُوَ أَبٌ لَهُمْ (وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ).

3556/673. Muhammad bin Amr Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Bagdad, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Thalhah, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia membaca ayat, *"Nabi lebih utama bagi orang-orang mukmin daripada diri mereka"* (Qs. Al Ahzaab [33]: 6) karena beliau ibarat ayah mereka. *"Dan para istrinya adalah ibu-ibu mereka."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 6).[378]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٥٧/٦٧٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ بَكْرٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: بَيْنَا عَائِشَةُ بِنْتُ طَلْحَةَ تَقُولُ لِأُمِّهَا أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ: أَبِي خَيْرٌ مِنْ أَبِيكِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ: أَلاَ أَقْضِي بَيْنَكُمَا إِنَّ أَبَا بَكْرٍ دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ أَنْتَ عَتِيقُ اللهِ مِنَ النَّارِ، قُلْتُ: فَمِنْ يَوْمَئِذٍ سُمِّيَ عَتِيقًا، وَدَخَلَ طَلْحَةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنْتَ يَا طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

[378] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Justru Thalhah itu gugur."

3557/674. Abu Al Hasan Muhammad bin Ali bin Bakr Al Adl mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepadaku dari pamannya (yaitu Musa bin Thalhah), dia berkata: Ketika Aisyah binti Thalhah berkata kepada ibunya (Ummu Kaltsum binti Abu Bakar), "Ayahku lebih baik daripada ayahmu (ibu)," masuklah Aisyah Ummul Mukminin dan berkata, "Tidakkah aku yang jadi penengah antara kalian berdua? Sesungguhnya Abu Bakar pernah masuk menemui Nabi ﷺ, dan beliau bersabda, *'Wahai Abu Bakar, engkau adalah orang yang dibebaskan Allah dari neraka'*. Sejak itu dia dinamakan *'Atiq* (yang terbebas). Lalu masuklah Thalhah menemui Nabi ﷺ, dan beliau bersabda, *'Engkau, wahai Thalhah, termasuk orang yang diputuskan pengundiannya'*."[379]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٥٨/٦٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: فِي بَيْتِي نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ﴾ قَالَتْ: فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ وَالْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ، فَقَالَ: اللهُمَّ هَؤُلاَءِ أَهْلُ بَيْتِي، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَنَا مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ؟ قَالَ: إِنَّكِ أَهْلِي خَيْرٌ وَهَؤُلاَءِ أَهْلُ بَيْتِي اللهُمَّ أَهْلِي أَحَقُّ.

[379] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ishaq bin Yahya bin Thalhah perwai *matruk*, sebagaimana dikatakan oleh Ahmad."

3558/675. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Usman bin Umar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, Syarik bin Abu Namr menceritakan kepada kami dari Atha bin Yasar, dari Ummu Salamah ﵂, dia berkata, "Di rumahkulah turunnya ayat, *'Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahli bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya'.* (Qs. Al Ahzaab [33]: 33). Rasulullah ﷺ mengirim orang kepada Ali, Fathimah, Hasan, dan Husain, lalu beliau bersabda, *'Ya Allah, mereka semua adalah ahli baitku'.* Ummu Salamah lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku bukan termasuk ahli bait?' Beliau menjawab, *'Sesungguhnya kau adalah keluargaku yang terbaik, dan mereka adalah ahli baitku. Ya Allah, keluargaku lebih berhak'.*"[380]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٥٩/٦٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جِئْتُ أُرِيدُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَلَمْ أَجِدْهُ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: انْطَلَقَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوهُ فَاجْلِسْ، فَجَاءَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ وَدَخَلْتُ مَعَهُمَا، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسَنًا وَحُسَيْنًا فَأَجْلَسَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى فَخِذِهِ وَأَدْنَى فَاطِمَةَ مِنْ حِجْرِهِ

[380] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Al Walid bin Mazid mendengarnya dari Al Auza'i."

وَزَوْجَهَا، ثُمَّ لَفَّ عَلَيْهِمْ ثَوْبَهُ وَأَنَا شَاهِدٌ فَقَالَ: (إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا) اللهُمَّ هَؤُلاَءِ أَهْلُ بَيْتِي.

3559/676. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid memberitakan (kepada kami), ayahku mengabarkan kepadaku, Aku mendengar Al Auza'i berkata: Abu Ammar menceritakan kepadaku, dia berkata: Watsilah bin Al Asqa ﷺ menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku datang ingin menemui Ali ﷺ, namun aku tidak menemukannya, maka berkatalah Fathimah ﷺ, "Dia pergi menemui Rasulullah ﷺ yang memanggilnya, duduklah!" Dia (Ali) lalu datang bersama Rasulullah ﷺ, dan dia masuk rumah, sehingga aku pun masuk bersama mereka. Rasulullah ﷺ lalu memanggil Hasan dan Husain, kemudian mendudukkan mereka berdua di atas pangkuannya dan mendekatkan Fathimah di pangkuan beliau beserta suaminya, kemudian menyelimuti mereka semua dengan satu kain. Aku menyaksikan itu. Beliau lalu membaca ayat, *'Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahli bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya'.* (Qs. Al Ahzaab [33]: 33). (Beliau bersabda), *'Ya Allah, mereka adalah ahli baitku'.*"[381]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٦٠/٦٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، يُذْكَرُ الرِّجَالُ وَلاَ يُذْكَرُ النِّسَاءُ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ

[381] Lih. hadits no. 3558.

وَجَلَّ: ﴿إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ﴾ الآيَةُ. وَأَنْزَلَ (أَنِّي لاَ أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى).

3560/677. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ummu Salamah ﵂, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, banyak sekali disebutkan tentang pria, tapi wanita tidak disebutkan." Allah ﷻ pun menurunkan ayat, *"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin...."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 35) Juga menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amalam kalian baik yang laki-laki maupun perempuan."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 195).[382]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٦١/٦٧٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

3561/678. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abi Usamah memberitakan (kepada kami), Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami

---

[382] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

dari Ali bin Al Aqmar, dari Al Aghar, dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila ada seorang laki-laki membangunkan istrinya di tengah malam, lalu mereka shalat dua rakaat, maka dia akan ditulis sebagai laki-laki dan perempuan yang banyak mengingat Allah."*[383]

Abu Nu'aim tidak meriwayatkannya secara *musnad* (*sanad* yang bersambung) dan tidak pula menyebutkan kata Nabi ﷺ dalam sanadnya, tapi Isa bin Ja'far menyebutkannya, dan dia itu *tsiqah*.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٦٧٩/٣٥٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَأَتَانِي الْعَبَّاسُ وَعَلِيٌّ، فَقَالاَ لِي: يَا أُسَامَةُ اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنْتُهُ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ الْعَبَّاسَ وَعَلِيًّا يَسْتَأْذِنَانِ. قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَاجَتُهُمَا؟ قُلْتُ: لاَ وَاللهِ مَا أَدْرِي. قَالَ: لَكِنِّي أَدْرِي، ائْذَنْ لَهُمَا، فَدَخَلاَ عَلَيْهِ، فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ، جِئْنَاكَ نَسْأَلُكَ أَيُّ أَهْلِكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: أَحَبُّ أَهْلِي إِلَيَّ فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ. فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَيْسَ نَسْأَلُكَ عَنْ فَاطِمَةَ، قَالَ: فَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ الَّذِي أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتُ عَلَيْهِ.

---

[383] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Isa bin Ja'far Ar-Razi, perawi *tsiqah*, dari Sufyan yang meriwayatkannya secara *marfu'* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3562/679. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Adl As-Sadusi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Salamah mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Usamah bin Zaid ﷺ menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah berada di masjid, lalu datanglah Abbas dan Ali menemuiku dan berkata, "Wahai Usamah, izinkan kami masuk menemui Rasulullah ﷺ!" Aku lalu melapor kepada Rasulullah ﷺ, "Sesungguhnya Ali dan Abbas meminta izin untuk bertemu dengan engkau." Beliau bertanya kepadaku, *"Apakah kamu tahu tujuan mereka?"* Aku menjawab, "Tidak, demi Allah." Beliau berkata, *"Tapi aku tahu, izinkan mereka!"* Mereka pun masuk menemui beliau. Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kami datang kepadamu untuk bertanya siapakah keluargamu yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, *"Keluarga yang paling aku cintai adalah Fathimah binti Muhammad."* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak bertanya kepadamu tentang Fathimah." Beliau berkata, *"Kalau begitu Usamah bin Zaid, dialah yang diberi nikmat oleh Allah dan olehku."*[384]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٦٣/٦٨٠-حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ يَشْكُو إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللهُ

[384] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Umar bin Abi Salamah *dha'if*."

عَنْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ أَهْلَكَ. فَنَزَلَتْ ﴿ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا ٱللَّهُ مُبْدِيهِ ﴾.

3563/680. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Dinar Al Adl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas ﷺ, dia berkata: Zaid bin Haritsah datang mengadu kepada Rasulullah ﷺ perihal Zainab binti Jahsy ﷺ, maka Nabi ﷺ bersabda, "*Pertahankan istrimu itu.*" Kemudian turunlah ayat, "*Sedang kamu menyembunyikan sesuatu dalam hatimu yang akan diterangkan Allah nantinya.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 37).[385]

٣٥٦٤/٦٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بَعَثَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ، قَالَ أَنَسٌ: فَقَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَادْعُ مَنْ لَقِيتَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَذَهَبْتُ فَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا إِلاَّ دَعَوْتُهُ، قَالَ: وَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فِي الطَّعَامِ وَدَعَا فِيهِ، وَقَالَ: مَا شَاءَ اللهُ، قَالَ: فَجَعَلُوا يَأْكُلُونَ وَيَخْرُجُونَ وَبَقِيَتْ طَائِفَةٌ فِي الْبَيْتِ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِي مِنْهُمْ وَأَطَالُوا الْحَدِيثَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكَهُمْ فِي الْبَيْتِ

[385] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فَأَنْزَلَ اللهُ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ) يَعْنِي غَيْرَ مُتَحَيِّنِينَ حَتَّى بَلَغَ (ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ).

3564/681. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Abu Usman, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ menikah dengan Zainab, Ummu Sulaim mengirim roti di dalam sebuah tembikar yang terbuat dari batu. Nabi ﷺ lalu berkata kepadaku, *'Pergilah dan undang siapa saja dari kaum muslim yang kamu temui!"* Aku pun pergi, dan tak ada orang yang kutemui melainkan aku undang.

Nabi ﷺ meletakkan tangan beliau di atas makanan, lalu mendoakannya dengan ucapan yang dikehendaki Allah. Kemudian mereka pun makan, dan setelah selesai mereka keluar (dari rumah), namun masih ada beberapa orang di dalam rumah. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ merasa malu kepada mereka karena mereka berbincang dalam waktu yang lama, maka Rasulullah ﷺ keluar meninggalkan mereka yang ada di rumah. Lalu turunlah ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan."* Maksudnya adalah menunggu waktunya masak tiba, hingga firman Allah ﷻ, *"Demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 53).[386]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[386] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٣٥٦٥/٦٨٢-حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفٍ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا أُمَامَةَ، إِنِّي رَأَيْتُ فِي مَنَامِي أَنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُصَلِّي عَلَيْكَ كُلَّمَا دَخَلْتَ، وَكُلَّمَا خَرَجْتَ، وَكُلَّمَا قُمْتَ، وَكُلَّمَا جَلَسْتَ. قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: اللهُمَّ غُفْرًا دَعُونَا عَنْكُمْ وَأَنْتُمْ لَوْ شِئْتُمْ صَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَـٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَـٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾ ﴾.

3565/682. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Abdul Quddus bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepadaku, Sulaim bin Amir menceritakan kepadaku, dia berkata: Seseorang datang kepada Abu Umamah ﷺ dan berkata, "Wahai Abu Umamah, aku melihat dalam mimpiku bahwa para malaikat bershalawat kepadamu setiap kali kamu masuk dan keluar, bahkan di setiap kali berdiri dan duduk." Abu Umamah berkata, "Ya Allah, ampunilah. Kalian juga bisa jika kalian mau dishalawati oleh para malaikat." Dia lalu membaca ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha*

Penyayang kepada orang-orang yang beriman." (Qs. Al Ahzaab [33]: 41–43).[387]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٦٦/٦٨٣ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ بِشْرُ بْنُ سَهْلٍ اللَّبَّادُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنِّي عَبْدُ اللهِ، وَخَاتَمُ النَّبِيِّينَ، وَأَبِي مُنْجَدِلٌ فِي طِينَتِهِ وَسَأُخْبِرُكُمْ عَنْ ذَلِكَ أَنَا دَعْوَةُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، وَبِشَارَةُ عِيسَى، وَرُؤْيَا أُمِّي آمِنَةَ الَّتِي رَأَتْ، وَكَذَلِكَ أُمَّهَاتُ النَّبِيِّينَ يَرَيْنَ، وَأَنَّ أُمَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَتْ حِينَ وَضَعَتْهُ لَهُ نُورًا أَضَاءَتْ لَهَا قُصُورُ الشَّامِ، ثُمَّ تَلاَ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا).

3566/683. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Abu Sahl Bisyr bin Sahl Al-Labbad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Suwaid, dari Abdul A'la bin Hilal, dari Irbadh bin Sariyah ﷺ (sahabat Rasulullah ﷺ), beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku ini adalah hamba Allah dan penutup para nabi ketika ayahku masih berupa tanah. Akan aku kabarkan kepada kalian tentang itu, aku adalah (hasil)*

[387] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

doa Ibrahim dan kabar gembira (yang diberitakan) Isa serta mimpi ibuku Aminah." Demikian pula dengan para ibu nabi yang lain, mereka pun bermimpi. Ibu Rasulullah ﷺ sendiri melihat beliau diliputi cahaya yang menerangi istana-istana Syam.

Beliau lalu membaca ayat, *"Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 45-46).[388]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٦٧/٦٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ فِطْرَ بْنَ خَلِيفَةَ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ يَنَّاقٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ تَلاَ قَوْلَ اللهِ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نَكَحْتُمُ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ﴾ قَالَ: فَلاَ يَكُونُ طَلاَقٌ حَتَّى يَكُونَ نِكَاحٌ.

3567/684. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Hamid bin Abi Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Fithr bin Khalifah menceritakan dari Al Hasan bin Muslim bin Yannaq, dari Thawus, dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, tentang firman Allah ﷻ, *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman,*

---

[388] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya." (Qs. Al Ahzaab [33]: 49), dia berkata, "Jadi, tidak ada thalak hingga adanya pernikahan."[389]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Hakim berkata, "Aku heran kepada Al Bukhari dan Muslim, bagaimana mungkin mereka lalai tidak memasukkan hadits ini dalam kedua kitab *shahih* mereka, padahal sudah sesuai syarat keduanya, yaitu hadits Ibnu Umar, Aisyah, Abdullah bin Abbas, Mu'adz bin Jabal, dan Jabir bin Abdullah ﷺ."

Hadits Abdullah bin Umar adalah:

٢٨٦٥/٣٥٦٨- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ الْمُظَفَّرِ الْحَافِظَانِ، وَأَبُو حَامِدِ بْنُ شَرِيكٍ الْفَقِيهُ، وَأَبُو أَحْمَدَ الشَّعْبِيُّ، وَأَبُو إِسْحَاقَ الرَّازِيُّ فِي آخَرِينَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَاعِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ طَلاَقَ إِلاَّ بَعْدَ نِكَاحٍ.

---

[389] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Dalam *Al Mizan* dia berkata, "Qathar bin Khalifah dianggap *tsiqah* oleh Ahmad dan lainnya."
Abu Hatim mengatakan, "*Shalihul* hadits."
Ad-Daraquthni berkata, "Tidak bisa dijadikan *hujjah*".
Ibnu Sa'd berkata, "*Tsiqah* insya Allah. Namun ada pula yang menganggapnya *dha'if*, dan dia tidak meninggalkan seorang pun menulis di sisinya."
Ibnu Ma'in berkata, "*Tsiqah*. Dia orang Syiah."
Abdullah bin Ahmad berkata, "Aku bertanya kepada ayahku tentang Qathar bin Khalifah, lalu ayahku menjawab, '*Tsiqah*, *shalihul* hadits. Haditsnya sama dengan hadits orang yang cerdas, hanya saja dia condong kepada Syiah'." (*Al Mizan*, 3/363).

3568/685. Kami diceritakan oleh Abu Ali dan Abu Husain Al Muzhaffar dua orang hafizh, serta Abu Hamid bin Syarik Al Faqih, Abu Ahmad Asy-Sya'bi, Abu Ishaq Ar-Razi, mereka berkata: Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada thalak kecuali setelah pernikahan."*[390]

Hadits Aisyah adalah:

٣٥٦٩/٦٨٦- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو عِمْرَانَ مُوسَى بْنُ سَعِيدٍ الْحَنْظَلِيُّ الْحَافِظُ بِهَمَذَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَجَّاجِ بْنِ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ طَلاَقَ إِلاَّ بَعْدَ نِكَاحٍ، وَلاَ عِتْقَ إِلاَّ بَعْدَ مِلْكٍ.

3569/686. Abu Imran Musa bin Sa'id Al Hanzhali Al Hafizh menceritakan kepada kami di Hamdan, Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah bin Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastawa`i menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada thalak kecuali setelah menikah, dan tidak ada pembebasan budak kecuali setelah memiliki budak itu sendiri."*[391]

Hadits Ibnu Abbas adalah:

---

[390] Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* (1/96), Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (1/354), dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (4/186, 334).

[391] Lih. hadits no. 3568.

٣٥٧٠/٦٨٧- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلاَّفُ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ طَلاَقَ لِمَنْ لاَ يَمْلِكُ.

3570/687. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Bagdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami di Mesir, Amr bin Khalid Al Harrani menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari Atha bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada thalak bagi yang tidak memiliki (hubungan pernikahan)."*[392]

Hadits Mu'adz bin Jabal adalah:

٣٥٧١/٦٨٨- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ طَلاَقَ إِلاَّ بَعْدَ نِكَاحٍ، وَلاَ عِتْقَ إِلاَّ بَعْدَ مِلْكٍ.

3571/688. Abu Bakar bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail

---

392 Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (11/193), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/156), dan Al Haitsami dalam *Majma' Az Zawa`id* (4/334).

menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada thalak kecuali setelah nikah dan tidak ada 'itq (pemerdekaan budak) kecuali setelah memiliki budak itu sendiri."*[393]

Hadits Jabir adalah:

٣٥٧٢/٦٨٩- فَحَدَّثَنَاهُ يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، وَيَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، وَأَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، وَالْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَكِّي، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: جِئْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ وَأَنَا مُغْضَبٌ، فَقُلْتُ: آللهِ أَنْتَ أَحْلَلْتَ لِلْوَلِيدِ بْنِ يَزِيدَ أُمَّ سَلَمَةَ؟ قَالَ: أَنَا وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ طَلاَقَ لِمَنْ لاَ يَمْلِكُ وَلاَ عِتْقَ لِمَنْ لاَ يَمْلِكُ.

3572/689. Yahya bin Manshur Al Qadhi, Yahya bin Muhammad Al Anbari, Abu An-Nadhr Al Faqih, Al Hasan bin Ya'qub Al Adl, dan Muhammad bin Ja'far Al Muzakki menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah bin Yazid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Abdullah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendatangi Muhammad bin Al Munkadir dalam keadaan marah, lalu aku berkata, "Demi Allah,

---

[393] Lih. hadits no. 3568.

apakah kamu yang menghalalkan hubungan antara Al Walid bin Yazid dengan Ummu Salamah?" Dia menjawab, "Aku? Justru Rasulullah ﷺ, karena Jabir bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Tidak ada thalak bagi yang tidak memiliki (istri) dan tidak ada pembebasan budak bagi yang tidak memiliki (budak)*'."[394]

٣٥٧٣/٦٩٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَحْمُودٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَاكِمُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ طَلاَقَ قَبْلَ نِكَاحٍ.

3573/690. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mahmud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah Al Hakim menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi`b, dari Atha dan Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada thalak sebelum menikah."*[395]

Al Hakim berkata, "Memang ada hadits senada tentang ini yang muaranya ada pada dua *sanad* yang lemah, yaitu Jarir dari Adh Dhahhak, dari An-Nazzal bin Saburah, dari Ali, dan Amr bin Syuaib dari ayahnya, dari kakeknya. Oleh karena itu, Al Bukhari dan Muslim tidak lagi mencari-cari sanad yang *shahih.*

---

[394] Lih. hadits no. 3570.

[395] Hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (7/318, 319), Ad-Daraquthni dalam *As-Sunan* (4/14), Ibnu Majah dalam *As-Sunan* (2048), dan Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (4/1391, 7/2567).

٣٥٧٤/٦٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَطَبَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْتَذَرْتُ إِلَيْهِ فَعَذَرَنِي، وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ) إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: (اللاَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ) قَالَتْ: فَلَمْ أَكُنْ أَحِلُّ لَهُ، لَمْ أُهَاجِرْ مَعَهُ كُنْتُ مِنَ الطُّلَقَاءِ.

3574/691. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marw, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari As-Suddi, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ melamarku, dan aku meminta maaf telah mengajukan alasan tidak bisa menerima lamarannya. Beliau pun menerima alasan itu. Allah lalu menurunkan ayat, *"Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu."* Sampai firman Allah ﷻ, *"Yang turut hijrah bersama kamu."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 50).

Ummu Hani berkata, "Aku menjadi tidak halal bagi beliau, tidak berhijrah bersama beliau, dan aku termasuk orang yang diceraikan."[396]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٧٥/٦٩٢- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ

---

[396] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

الْبُنَانِيُّ، أَنَّهُ تَلَا قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴾ فَقَالَ ثَابِتٌ: قَدِمَ عَلَيْنَا سُلَيْمَانُ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ فَحَدَّثَنَا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبُشْرَى تُرَى فِي وَجْهِهِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَرَى الْبُشْرَى فِي وَجْهِكَ، فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِي الْمَلَكُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ: أَمَا تَرْضَى مَا أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ صَلَّى عَلَيْكَ إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ، وَلاَ سَلَّمَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ رَدَدْتُ عَلَيْهِ عَشْرَ مَرَّاتٍ؟ فَقَالَ: بَلَى.

3575/692. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunnani memberitakan (kepada kami), bahwa dia membaca firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 56).

Tsabit berkata: Sulaiman *maula* Hasan bin Ali datang kepada kami, lalu dia menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Thalhah Al Anshari, dari ayahnya, bahwa pada suatu hari Rasulullah ﷺ datang dengan muka berseri-seri, kami pun bertanya pada beliau, "Wahai Rasulullah, sungguh kami melihat keceriaan di wajah engkau, ada apakah gerangan?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya malaikat mendatangiku, dan dia berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya Tuhanmu berfirman, "Ridhakah kamu jika setiap umatmu yang bershalawat kepadamu melainkan Aku akan bershalawat sepuluh kali baginya, dan setiap yang memberikan salam kepadamu melainkan Aku*

akan membalasanya dengan sepuluh kali salam"?' Aku pun menjawab, 'Tentu aku ridha'."[397]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٧٦/٦٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ وَأَبُو الْحَسَنِ الْعَنْبَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ وَسُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الأَرْضِ يُبَلِّغُونِي عَنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ.

3576/693. Abu An-Nadhr Al Faqih dan Abu Al Hasan Al Anbari mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Shalih Mahbub bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Al A'masy dan Sufyan, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dari Zadzan, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang selalu berkeliling di bumi menyampaikan salam dari umatku kepadaku.*"[398]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kami telah menyebutkan sanadnya yang *'ali* dalam hadits Ats-Tsauri, karena memang hadits ini terkenal (*masyhur*) darinya.

Adapun hadits Al A'masy dari Abdullah bin As-Sa`ib, kami belum pernah menulisnya selain dengan sanad ini.

---

[397] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[398] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٣٥٧٧/٦٩٤- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الأَبَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَكَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو رَافِعٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْثِرُوا عَلَيَّ الصَّلاَةَ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ يُصَلِّي عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ صَلاَتُهُ.

3577/694. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali bin Al Abbar memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Abdurrahman bin Bakkar Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Rafi menceritakan kepadaku dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Mas'ud Al Anshari ﵁, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari Jum'at karena tidak seorang pun yang bershalawat kepadaku pada hari Jum'at kecuali akan diperlihatkan kepadaku shalawatnya itu."*[399]

Hadits ini sanadnya *shahih*, karena Abu Rafi ini adalah Ismail bin Rafi, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٧٨/٦٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عِيسَى السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا

---

[399] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ismail bin Rafi Abu Rafi dianggap *dha'if* oleh para ulama."

ذَهَبَ رُبْعُ اللَّيْلِ قَامَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللهَ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللهَ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللهَ، جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْكَ فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْهَا؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، قَالَ: الرُّبُعُ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ وَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: النِّصْفُ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ وَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ وَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَجْعَلُهَا كُلَّهَا لَكَ؟ قَالَ: إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ، وَيُغْفَرُ لَكَ ذَنْبُكَ.

3578/695. Abu Al Husain Ali bin Abdurrahman bin Isa As-Sabi'i mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharzah menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Thufail bin Ubay bin Ka'b, dari ayahnya ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bila telah berlalu seperempat dari waktu malam, maka beliau berdiri dan bersabda, *"Wahai sekalian manusia, ingatlah Allah! Wahai manusia, ingatlah Allah! Wahai manusia, ingatlah Allah! Akan datang rajifah (tiupan sangkakala pertama) yang akan diikuti oleh radifah (tiupan sangkakala kedua), akan datang kematian dengan semua yang terdapat di dalamnya, akan datang kematian dengan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya!"*

Ubay berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Ya Rasulullah, aku ingin memperbanyak shalawat kepada engkau, berapa kali aku harus bershalawat dalam (mengiringi) doaku?" Beliau menjawab, *"Terserah padamu."* Ubay berkata, "Bagaimana jika seperempatnya." Beliau menjawab, *"Terserah padamu, tapi bila lebih maka itu lebih baik bagimu."* Ubay berkata, "Jika setengahnya?" Beliau menjawab, *"Terserah padamu, tapi bila lebih maka itu lebih baik."* Ubay berkata, "Jika dua pertiga?" Beliau menjawab, *"Terserah padamu, tapi bila lebih*

maka lebih itu lebih baik." Ubay berkata lagi, "Bagaimana jika semua doaku isinya adalah shalawat kepada engkau?" Beliau berkata, *"Kalau begitu keinginanmu akan tercukupi dan dosamu akan diampuni."*[400]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٧٩/٦٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ ءَاذَوْا مُوسَىٰ﴾ الآيَةُ. قَالَ لَهُ قَوْمُهُ: بِهِ أُدْرَةٌ فَخَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ يَغْتَسِلُ، فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى صَخْرَةٍ، فَخَرَجَتِ الصَّخْرَةُ تَشْتَدُّ بِثِيَابِهِ فَخَرَجَ مُوسَى يَتْبَعُهَا عُرْيَانًا حَتَّى انْتَهَتْ إِلَى مَجَالِسِ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَرَأَوْهُ وَلَيْسَ بِآدَرَ فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَبَرَّأَهُ ٱللَّهُ مِمَّا قَالُوا۟ وَكَانَ عِندَ ٱللَّهِ وَجِيهًا﴾.

3579/696. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 69). Dia berkata, "Kaumnya berkata kepada Musa, 'Dia memiliki penyakit kulit'. Lalu pada suatu ketika Musa keluar untuk mandi dan dia meletakkan pakaiannya di atas sebongkah batu, kemudian batu itu keluar membawa pakaiannya dan Musa mengejarnya dalam keadaan telanjang sampai berhenti di tempat bani Israil berkumpul, sehingga mereka melihatnya, dan ternyata dia

[400] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

tidak cacat. Itulah firman Allah, *'Maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan, dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah'."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 69).[401]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٣٥٨٠/٦٩٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أَبِي مَزْعُورٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: (إِنَّا عَرَضْنَا الأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا) قَالَ: قِيلَ لآدَمَ أَتَأْخُذُهَا بِمَا فِيهَا، فَإِنْ أَطَعْتَ غَفَرْتُ، وَإِنْ عَصَيْتَ حَذَّرْتُكَ؟ قَالَ: قَبِلْتُ. قَالَ: فَمَا كَانَ إِلاَّ كَمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ غَرَبَتِ الشَّمْسُ حَتَّى أَصَابَ الذَّنْبَ.

3580/697. Muhammad bin Musa Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Abu Maz'ur, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah), *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 72), dia berkata: Dikatakan kepada Adam, *"Apakah kamu mau mengemban amanat itu dengan semua konsekuensinya? Jika kamu taat maka akan*

---

[401] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Aku ampuni, tapi jika kamu durhaka maka akan Aku peringatkan." Adam menjawab, "Aku terima." Tak berapa lama setalah itu, hanya bagaikan jarak waktu antara shalat Ashar dengan terbenamnya matahari, Adam melakukan dosa.[402]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٥٨١/٦٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ﴾ قَالَ: مِنَ الأَمَانَةِ أَنَّ الْمَرْأَةَ اؤْتُمِنَتْ عَلَى فَرْجِهَا.

3581/698. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Masruq, dari Ubay bin Ka'b tentang firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 72), dia berkata, "Salah satu bentuk amanat itu adalah, wanita menerima amanat untuk menjaga kemaluannya."[403]

---

[402] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[403] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*
Dalam *Al Mizan* dia berkata: Hafsh bin Ghiyats dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Al Ijli."
Ya'qub bin Syaibah berkata, "*Tsiqah tsabat*, tapi beberapa hapalannya dijauhi. Namun bila dia menceritakan dari tulisannya maka dia *tsabat* (cermat)."
Abu Zur'ah berkata, "Hapalannya jadi buruk setelah dia menjadi hakim, maka siapa yang meriwayatkan dari kitabnya berarti benar."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH SABA`

٣٥٨٢/٦٩٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مَيْمُونٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَ: ﴿وَأَلَنَّا لَهُ ٱلْحَدِيدَ ، أَنِ ٱعْمَلْ سَٰبِغَٰتٍ﴾ قَالَ أَنَسٌ: إِنَّ لُقْمَانَ كَانَ عِنْدَ دَاوُدَ وَهُوَ يَسْرُدُ الدِّرْعَ فَجَعَلَ يَفْتِلُهُ هَكَذَا بِيَدِهِ فَجَعَلَ لُقْمَانُ يَتَعَجَّبُ وَيُرِيدُ أَنْ يَسْأَلَهُ وَيَمْنَعُهُ حِكْمَتُهُ أَنْ يَسْأَلَهُ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهَا صَبَّهَا عَلَى نَفْسِهِ فَقَالَ: نِعْمَ دِرْعُ الْحَرْبِ هَذِهِ، فَقَالَ لُقْمَانُ: الصَّمْتُ مِنَ الْحِكْمَةِ وَقَلِيلٌ فَاعِلُهُ كُنْتُ أَرَدْتُ أَنْ أَسْأَلَكَ فَسَكَتُّ حَتَّى كَفَيْتَنِي.

3582/699. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan bin Maimun menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit memberitakan (kepada kami) dari Anas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya."* (Qs. Saba` [34]: 10-11), dia berkata, "Dulu Luqman bersama dengan Daud, sementara itu Daud sedang menjahit baju besi dan dia meniupnya dengan tangan seperti ini. Luqman pun heran dan sebenarnya dia ingin bertanya, namun sikap bijaknya menghalanginya untuk bertanya. Ketika Daud selesai mengerjakannya, dia memasangnya

untuk dirinya sendiri, lalu berkata, *'Ini adalah sebaik-baik baju besi untuk perang'*. Luqman pun berkata, *'Diam adalah salah satu dari hikmah (sikap bijak), tapi sedikit yang melakukannya. Pada mulanya aku ingin bertanya kepadamu, namun aku diam saja, hingga akhirnya engkau membuatku tak perlu bertanya'*."[404]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٨٣/٧٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ) قَالَ: لاَ تُدِقَّ الْمَسَامِيرَ وَتُوَسِّعْ فَتَسْلُسَ، وَلاَ تُغْلِظِ الْمَسَامِيرَ وَتُضَيِّقِ الْحِلَقَ فَتَنْفَصِمُ وَاجْعَلْهُ قَدْرًا.

3583/700. Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Ahmd bin Najdah Al Qurasyi memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Mujahid mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan ukurlah anyamannya."* (Qs. Saba` [34]: 11), dia berkata, "(Maksudnya), janganlah memakunya terlalu renggang sehingga dia rapuh, tapi jangan pula terlalu rapat sehingga mempersempit ruang gerak, tapi ukurlah dan buatlah perkiraan jaraknya."[405]

Kalimat ini *gharib* dalam tafsir, sementara itu Abdul Wahhab termasuk perawi yang tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

---

404 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

405 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits dari Abdul Wahhab, karena kelemahannya."

٣٥٨٤/٧٠١- حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو إِسْمَاعِيلُ بْنُ نُجَيْدٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَاتَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي وَلَمْ تَعْلَمِ الشَّيَاطِينُ بِذَلِكَ حَتَّى أَكَلَتِ الأَرَضَةُ عَصَاهُ فَخَرَّ، وَكَانَ إِذَا نَبَتَتْ شَجَرَةٌ سَأَلَهَا لأَيِّ دَاءٍ أَنْتِ؟ قَالَ: فَتُخْبِرُهُ كَمَا أَخْبَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلِسُلَيْمَٰنَ ٱلرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُۥ عَيْنَ ٱلْقِطْرِ﴾ الآيَاتُ كُلُّهَا، فَلَمَّا نَبَتَتِ الْخَرْنُوبُ سَأَلَهَا لأَيِّ شَيْءٍ نَبَتٌّ؟ فَقَالَتْ: لِخَرَابِ هَذَا الْمَسْجِدِ. فَقَالَ: إِنَّ خَرَابَ هَذَا الْمَسْجِدِ لاَ يَكُونُ إِلاَّ عِنْدَ مَوْتِي، فَقَامَ يُصَلِّي.

3584/721. Abu Amr Ismail bin Nujaid As-Sulami menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Amr Ath-Thayalisi memberitakan (kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dair Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Sulaiman bin Daud ﷺ meninggal dunia dalam posisi berdiri shalat, namun para syetan tidak mengetahui hal itu sampai tongkatnya dimakan rayap, sehingga dia terjatuh. Apabila ada pohon yang tumbuh, maka dia (Sulaiman) menanyainya, 'Sebagai obat apa kamu?' Pohon itu akan memberitahunya, sebagaimana dikabarkan oleh Allah ﷻ, *'Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya...'.* (Qs. Saba` [34]: 12) Ketika kharnub tumbuh, Sulaiman juga bertanya untuk apa dia tumbuh, lalu pohon itu menjawab, 'Untuk merobohkan masjid ini'. Sulaiman berkata, 'Sesungguhnya robohnya masjid ini tidak

akan terjadi kecuali setelah matinya diriku'. Sulaiman pun berdiri untuk menunaikan shalat."[406]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٨٥/٧٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنَسٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ السَّبَائِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: إِنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ سَبَإٍ مَا هُوَ رَجُلٌ أَوِ امْرَأَةٌ أَوْ أَرْضٌ؟ فَقَالَ: هُوَ رَجُلٌ وَلَدَ عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ سِتَّةٌ مِنْ وَلَدِهِ بِالْيَمَنِ وَأَرْبَعَةٌ بِالشَّامِ، فَأَمَّا الْيَمَانِيُّونَ فَمَذْحِجٌ، وَكِنْدَةُ، وَالأَزْدُ، وَالأَشْعَرِيُّونَ، وَأَنْمَارُ، وَحِمْيَرُ خَيْرٌ كُلُّهَا، وَأَمَّا الشَّامِيُّونَ فَلَخْمٌ، وَجُذَامُ، وَعَامِلَةُ، وَغَسَّانُ.

3585/702. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Anas Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hubairah As-Saba`i, dari Abdurrahman bin Wa'lah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berkata: Ada seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ tentang Saba`, dia laki-laki atau perempuan? Ataukah Saba` itu nama tempat? Beliau lalu menjawab, *"Dia adalah seorang laki-laki yang memiliki sepuluh anak. Enam anaknya ada di Yaman dan empat lagi di Syam. Di Yaman adalah Madzhij, Kindah, Azd, Asy'ariyun, Anmar dan Himyar, semuanya baik.*

---

[406] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Sedangkan yang di Syam adalah Falkham, Judzam, Amilah, serta Ghassan."[407]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini adalah hadits Farwah bin Musaik Al Mardawi:

٣٥٨٦/٧٠٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ، قَالاَ: أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا فَرَجُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَلْقَمَةَ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالِ الْمَأْرِبِيُّ، حَدَّثَنِي عَمُّ أَبِي ثَابِتِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبْيَضَ، عَنْ أَبِيهِ فَرْوَةَ بْنِ مُسَيْكٍ الْمُرَادِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ سَبَإٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، سَبَأٌ رَجُلٌ أَوْ جَبَلٌ أَمْ وَادٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ رَجُلٌ وَلَدَ عَشَرَةً فَتَشَاءَمَ أَرْبَعَةٌ وَتَيَامَنَ سِتَّةٌ، فَتَشَاءَمَ لَخْمٌ، وَجُذَامُ، وَعَامِلَةُ، وَغَسَّانُ، وَتَيَامَنَ حِمْيَرُ، وَمَذْحِجُ، وَالأَزْدُ، وَكِنْدَةُ، وَالأَشْعَرِيُّونَ، وَالأَنْمَارُ الَّتِي مِنْهَا بَجِيلَةُ.

3586/703. Abu Bakar bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Faraj bin Sa'id bin Alqamah bin Sa'id bin Abyadh bin Hammal Al Ma`ribi menceritakan kepada kami, paman Abu Tsabit bin Sa'id bin Abyadh menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa Farwah bin Musaik Al Muradi menceritakan kepadanya, bahwa dia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Saba`, "Wahai Rasulullah, Saba` itu nama laki-laki, nama gunung, ataukah nama bukit?" Beliau menjawab, *"Dia adalah seorang laki-laki yang memiliki sepuluh anak, empat orang pergi ke*

---

[407] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Syam dan enam orang ada di Yaman. (Anaknya) yang ada di Syam adalah Lakhm, Judzam, Amilah, dan Ghassan. Sedangkan yang ada di Yaman adalah Himyar, Madzhij, Adz, Kindah, Asy'ariyun, serta Al Anmar, yang salah satu bagiannya adalah Bakhilah."[408]

٣٥٨٧/٧٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، سَمِعْتُ أَبَا أُسَامَةَ وَسُئِلَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَمَآ أَرْسَلْنَـٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: طَلَبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَوَجَدْتُهُ قَائِمًا يُصَلِّي فَأَطَالَ الصَّلاَةَ، ثُمَّ قَالَ: أُوتِيتُ اللَّيْلَةَ خَمْسًا لَمْ يُؤْتَهَا نَبِيٌّ قَبْلِي، أُرْسِلْتُ إِلَى الأَحْمَرِ وَالأَسْوَدِ، -قَالَ مُجَاهِدٌ: الإِنْسِ وَالْجِنِّ- وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ فَيُرْعَبُ الْعَدُوُّ وَهُوَ عَلَى مَسِيرَةِ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَقِيلَ لِي: سَلْ تُعْطَهْ فَاخْتَبَأْتُهَا شَفَاعَةً لِأُمَّتِي فَهِيَ نَائِلَةٌ مَنْ لَمْ يُشْرِكْ بِاللهِ شَيْئًا.

3587/704. Abu Bakar Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jarir Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami: Aku mendengar Abu Usamah ditanya tentang firman Allah ﷻ, *"Kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui."* (Qs. Saba` [34]: 28). Dia menjawab: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ubaid bin Umair,

[408] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: Pada suatu malam aku mencari Rasulullah ﷺ, dan ternyata beliau sedang berdiri shalat. Beliau memperpanjang shalatnya, kemudian beliau bersabda, *"Pada malam ini aku diberi lima hal yang belum pernah diberikan kepada seorang Nabi pun sebelumku: (1) Aku diutus kepada yang hitam dan yang merah (Mujahid menafsirkannya kepada jin dan manusia), (2) aku diberi kemenangan hanya dengan menakutkan musuh dari jauh, padahal jarakku dengan mereka masih sebulan perjalanan, (3) ditetapkan tanah (bumi) sebagai tempat bersujud dan alat bersuci bagiku, (4) dihalalkan bagiku mengambil ghanimah (rampasan perang), padahal tidak dihalalkan kepada Nabi sebelumku, dan (5) dikatakan kepadaku, 'Silakan kamu minta pasti kamu akan diberi'. Akan tapi aku menyembuyikan permintaanku sampai Hari Kiamat berupa syafaat bagi umatku, dan itu akan diberikan kepada siapa saja yang tidak menyekutukan Allah dengan apa pun."*[409]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, melainkan meriwayatkan redaksi yang berbeda-beda dari hadits ini.

٧٠٥/٣٥٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ التَّيْمِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ﴾ قَالَ: يَسْأَلُونَ الرَّدَّ وَلَيْسَ بِحِينِ رَدٍّ.

3588/705. Abu Bakar bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan

---

[409] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua meriwayatkan sebagiannya.

kepada kami dari Abu Ishaq, dari At-Taimi, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan (di waktu itu) mereka berkata, 'Kami beriman kepada Allah', bagaimanakah mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang jauh itu."* (Qs. Saba` [34]: 52), dia berkata, "Mereka memohon untuk dikembalikan, padahal waktu itu tidak ada lagi pengembalian."[410]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[410] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MALAIKAH (FAATHIR)

٣٥٨٩/٧٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُخَارِقِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِذَا حَدَّثْنَاكُمْ بِحَدِيثٍ أَتَيْنَاكُمْ بِتَصْدِيقِ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَتَبَارَكَ اللهُ، قَبَضَ عَلَيْهِنَّ مَلَكٌ فَضَمَّهُنَّ تَحْتَ جَنَاحِهِ وَصَعِدَ بِهِنَّ لاَ يَمُرُّ بِهِنَّ عَلَى جَمْعٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ إِلاَّ اسْتَغْفَرُوا لِقَائِلِهِنَّ حَتَّى يَجِيءَ بِهِنَّ وَجْهَ الرَّحْمَنِ، ثُمَّ تَلاَ عَبْدُ اللهِ ﴿إِلَيْهِ يَصْعَدُ ٱلْكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلْعَمَلُ ٱلصَّـٰلِحُ يَرْفَعُهُۥ﴾.

3589/706. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Hamid bin Abi Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Al Mukhariq bin Sulaim, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Jika kami menceritakan kepada kalian suatu hadits, maka kami akan membawakan pembenarannya dari Kitab Allah. Jika seorang hamba mengucapkan, *'Maha Suci Allah, segala puji hanya bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar dan*

Maha Mulia Allah', maka malaikat akan menggenggam ucapan itu, lalu mendekapnya di bawah sayap mereka, lalu membawanya naik ke atas. Setiap kali mereka bertemu dengan para malaikat yang lain maka para malaikat ini akan memintakan ampun untuk orang yang mengucapkan kalimat tersebut sampai mereka membawanya ke wajah Ar-Rahman (ke hadapan Allah ﷻ)."

Selanjutnya Abdullah membaca: *Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik, dan amal yang shalih dinaikkan-Nya."* (Qs. Faathir [35]: 10).[411]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٩٠/٧٠٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، حَدَّثَنِي إِيَادُ بْنُ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي نَحْوَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ أَبِي وَجَلَسْنَا سَاعَةً فَتَحَدَّثْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي: ابْنُكَ هَذَا؟ قَالَ: أَي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ. قَالَ: حَقًّا، قَالَ: أَشْهَدُ بِهِ. فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا مِنْ ثَبْتِ شَبَهِي بِأَبِي وَمِنْ حَلِفِ أَبِي عَلَى ذَلِكَ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَمَا أَنَّ ابْنَكَ هَذَا لاَ يَجْنِي عَلَيْكَ وَلاَ تَجْنِي عَلَيْهِ، قَالَ: وَقَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿هَٰذَا نَذِيرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْأُولَىٰ﴾.

3590/707. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid

[411] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

menceritakan kepada kami, Uabidullah bin Iyad bin Laqith menceritakan kepada kami, Iyadh bin Laqith menceritakan kepadaku dari Abu Ramtsah, dia berkata: Aku berangkat bersama ayahku menuju Rasulullah ﷺ. Ayahku memberi salam kepada beliau dan kami duduk sejenak, lalu kami bercakap-cakap. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepada ayahku, *"Apakah ini anakmu?"* Dia menjawab, "Benar, demi Tuhannya Ka'bah." Beliau berkata, *"Benar, aku bersaksi untuk itu."* Rasulullah ﷺ tersenyum sambil tertawa lantaran kemiripanku dengan ayahku dan karena sumpah ayahku. Kemudian beliau berkata lagi, *"Sesungguhnya anakmu ini tidak akan membuatmu bersalah dan kamu juga tidak akan membuatnya bersalah."* Beliau ﷺ lalu membaca ayat, *"(Yaitu) bahwa seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain... Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu."* (Qs. An-Najm [53]: 38-56).[412]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٩١/٧٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى﴾ قَالَ: كُلُّهَا فِي صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ، فَلَمَّا نَزَلَتْ ﴿وَٱلنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ﴾ فَبَلَغَ ﴿وَإِبْرَٰهِيمَ ٱلَّذِى وَفَّىٰٓ﴾ قَالَ: وَفَّي ﴿أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿هَٰذَا نَذِيرٌ مِّنَ ٱلنُّذُرِ ٱلْأُولَىٰٓ﴾.

412 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

3591/708. Abu Ahmad Husain bin Ali At-Tamimi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Atha bin Abu As-Sa`ib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, Ketika turun ayat, *"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tingi."* (Qs. Al A'laa [87]: 1). Semuanya terdapat dalam *shuhuf* (lembaran-lembaran) Ibrahim. Dan ketika turun ayat, "*Demi bintang ketika terbenam.... Dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji.*" (Qs. An-Najm [53]: 37). Dia berkata, "Dia telah menepatinya. Maksudnya adalah, Orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain." Sampai firman-Nya, *"Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu."* (Qs. An-Najm [53]: 38-56).[413]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٩٢/٧٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، حَدَّثَنِي الأَعْمَشُ، عَنْ رَجُلٍ قَدْ سَمَّاهُ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ﴾ قَالَ: السَّابِقُ وَالْمُقْتَصِدُ يَدْخُلاَنِ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَالظَّالِمُ لِنَفْسِهِ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ثُمَّ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ.

---

413 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

3592/709. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepadaku dari seseorang yang dia sebutkan namanya, dari Abu Ad-Darda ﵁, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah ﷻ, *"Di antara mereka ada yang menzhalimi dirinya sendiri, ada pula yang muqtashid (beramal yang wajib saja) ada pula yang berlomba dalam kebaikan."* (Qs. Faathir [35]: 32), beliau bersabda, "*Yang berlomba dalam kebaikan, dan muqtasid akan masuk surga tanpa hisab, sedangkan yang zhalim pada dirinya akan dihisab dengan hisab yang ringan, kemudian dimasukkan ke dalam surga.*"[414]

Ada perbedaan riwayat dari Al A'masy mengenai *sanad* hadits ini:

Diriwayatkan dari Ats-Tsauri, dari Al A'masy, dari Abu Tsabit, dari Abu Ad-Darda ﵁. Ada pula yang meriwayatkan dari Syu'bah, dari Al A'masy, dari seorang laki-laki dari Tsaqif, dari Abu Ad-Darda.

Ada pula yang mengatakan dari Ats-Tsauri, dari Al A'masy, dia berkata: Abu Tsabit menyebutkan dari Abu Ad-Darda.

Banyaknya riwayat dalam hadits ini menunjukkan bahwa hadits ini memiliki asal-usul (yang jelas).

---

[414] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Jarir Adh-Dhabbi mendengarnya seperti itu. Diriwayatkan dari Ats-Tsauri, dari Al A'masy, dari Abu Ad-Darda." Ada pula yang mengatakan dari Syu'bah, dari Al A'masy, dari seseorang dari Tsaqif, dari Abu Ad-Darda."
Ada pula yang mengatakan dari Ats-Tsauri, dari Al A'masy, dia berkata, "Abu Tsabit menyebutkan dari Abu Ad-Darda."

٣٥٩٣/٧١٠- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ فِي سَنَدِ مُسَدَّدِ بْنِ مُسَرْهَدٍ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو شُعَيْبِ الصَّلْتُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ صُهْبَانَ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَرَأَيْتِ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴾ فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَمَّا السَّابِقُ فَمَنْ مَضَى فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَهِدَ لَهُ بِالْحَيَاةِ وَالرِّزْقِ، وَأَمَّا الْمُقْتَصِدُ فَمَنِ اتَّبَعَ آثَارَهُمْ فَعَمِلَ بِأَعْمَالِهِمْ حَتَّى يَلْحَقَ بِهِمْ، وَأَمَّا الظَّالِمُ لِنَفْسِهِ فَمِثْلِي وَمِثْلُكَ وَمَنِ اتَّبَعَنَا وَكُلٌّ فِي الْجَنَّةِ.

3593/730. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami dalam sanad Musaddad bin Musarhad, Abu Al Mutsanna Musaddad memberitakan (kepada kami), Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Syu'aib Ash-Shalt bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, Uqbah bin Shahban Al Harrani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku berkata kepada Aisyah ﵂, "Wahai Ummul Mukminin, bagaimana pendapatmu tentang firman Allah ﷻ, *'Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar'."* (Qs. Faathir [35]: 32). Aisyah menjawab, "*As-sabiq* (orang yang terdahulu dalam berbuat kebaikan) adalah mereka yang hidup pada masa Rasulullah ﷺ, dan beliau memberi kesaksian kepada mereka dalam hal

kehidupan serta rezeki. *Muqtashid* (pertengahan) adalah mereka yang mengikuti jejak kelompok pertama dan beramal seperti mereka, sehingga menyusul mereka. Sedangkan orang yang menzhalimi dirinya sendiri adalah seperti aku dan kamu serta orang-orang yang mengikuti kita, tapi semua akan masuk surga."[415]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٩٤/٧١١- حَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دَاوُدَ الْمُطَرِّزُ الْمِصْرِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ السَّرْخَسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ ﴾ فَقَالَ: إِنَّ عَلَيْهِمُ التِّيجَانَ إِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ مِنْهَا لَتُضِيءُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

3594/711. Abu Ali Hasan bin Ali bin Daud Al Mutharriz Al Mishri menceritakan kepadaku di Makkah, Al Abbas bin Muhammad bin Abbas Al Mishri menceritakan kepada kami, Amr bin Sawad As-Sarakhsi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ bahwa Nabi ﷺ membaca firman Allah ﷻ, *"(Bagi mereka) surga Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutra."* (Qs.

[415] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Menurut An-Nasa'i Ash-Shalt bukanlah perawi *tsiqah*, sementara itu Ahmad mengatakannya tidak kuat."

Faathir [35]: 33). Beliau bersabda, "*Mereka memiliki dua mahkota yang sinar dari permata terendahnya saja bisa menerangi Timur dan Barat.*"[416]

Hadits ini sanadnya *shahih.*

Sebagaimana diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas dari Ad-Duri, dari Yahya bin Ma'in, dia berkata, "*Sanad* yang paling *shahih* di kalangan penduduk Mesir adalah Amr, dari Darraj, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id."

٣٥٩٥/٧١٢- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَذْهَبَ عَنَّا ٱلْحَزَنَ﴾ قَالَ: الْحَزَنُ النَّارُ.

3595/712. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Mutsanna bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Amr bin Malik, dari Abu Al Jauza, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang ayat), "*Dan mereka berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka-cita dari kami, sesungguhnya Tuhan Kami benar-benar Maha Pengampum lagi Maha Mensyukuri['.*" (Qs. Faathir [35]: 34), dia berkata, "Kesedihan di sini maksudnya neraka."[417]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[416] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[417] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

٣٥٩٦/٧١٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ﴾ قَالَ: سِتِّينَ سَنَةً.

3596/713. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Usman bin Khutsaim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir."* (Qs. Faathir [35]: 37), dia berkata, "Enam puluh tahun."[418]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٩٧/٧١٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَلَغَ الرَّجُلُ مِنْ أُمَّتِي سِتِّينَ سَنَةً فَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَيْهِ فِي الْعُمُرِ.

3597/714. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seseorang dari umatku*

[418] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

telah mencapai usia enam puluh tahun, maka Allah akan memaafkannya dalam masalah umur."[419]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٩٨/٧١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ الْفَضْلِ السَّامِرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَرَفَةَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ.

3598/715. Abu Al Hasan bin Al Fadhl As-Samiri menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Ali Al Husain bin Arafah Al Abdi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "*Usia umatku antara 60 hingga 70 tahun, dan sedikit dari mereka yang bisa melebihi itu.*"[420]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٥٩٩/٧١٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرَةَ بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ مَازِنٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ

---

[419] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[420] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

رَاشِدٍ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْغِفَارِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَى عَبْدٍ عَمَّرَهُ سِتِّينَ أَوْ سَبْعِينَ سَنَةً، لَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ فِي عُمُرِهِ إِلَيْهِ.

3599/716. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Bakrah Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Mutharrif bin Mazin menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Rasyid menceritakan kepada kami: Aku mendengar Muhammad bin Abdurrahman Al Ghifari berkata: Aku mendengar Abu Hurairah ﷺ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkata, "Allah telah memberi kepada seorang hamba untuk bertobat dengan memberinya usia enam puluh atau tujuh puluh tahun, Allah memberinya udzur dengan usianya itu kepadanya."[421]

•

٣٦٠٠/٧١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ شَيْخٍ مِنْ غِفَارٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَى عَبْدٍ أَحْيَاهُ حَتَّى بَلَغَ سِتِّينَ أَوْ سَبْعِينَ، لَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَيْهِ.

3600/717. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari seorang syaikh, dari Ghifar, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Allah*

---

[421] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Aku berkata, "Dalam *Al Mizan* Mutharrif bin Mazin Al Ghassani dianggap pendusta oleh Ibnu Ma'in. An-Nasa`i mengatakannya tidak *tsiqah*. Sedangkan yang lain mengatakannya lemah sekali."

telah memberi udzur kepada seorang hamba yang usianya sampai enam puluh tahun atau tujuh puluh tahun. Allah telah memberi kelonggaran padanya."[422]

٣٦٠١/٧١٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عُمِّرَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ سَنَةً، فَقَدْ أَعْذَرَ اللهُ إِلَيْهِ فِي الْعُمُرِ.

3601/718. Syaikh Abu Bakar menceritakan kepada kami dari asal kitabnya, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa di antara umatku yang diberi umur sampai enam puluh tahun berarti diberi udzur dalam hal umur.*"[423]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٦٠٢/٧١٩- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، قَالَ: قَرَأَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: ﴿وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِمَا

---

[422] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Aku berkata, "Syaikh dari Ghifar itu tidak diketahui identitasnya."

[423] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِن دَآبَّةٍ وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ ﴾ الآيَةُ. قَالَ: كَادَ الْجُعْلُ يُعَذَّبُ فِي جُحْرِهِ بِذَنْبِ ابْنِ آدَمَ.

3602/719. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dia berkata: Ibnu Mas'ud ﷺ membaca ayat, "*Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melata pun. Akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang ditentukan, maka apabila datang ajal mereka, sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.*" (Qs. Faathir [35]: 45), dia berkata, "Hampir saja kumbang disiksa dalam sarangnya lantaran dosa anak Adam."[424]

[424] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH YAASIIN

Saya sudah menyebutkan beberapa keutamaan surah dalam bab: *Fadha`il Al Qur`an,* dan dalam kesempatan ini saya ingin menyebutkan hikayat yang bermanfaat bagi yang ingin menggunakannya.

٣٦٠٣/٧٢٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْعُرَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ ثَابِتٍ أَبِي الْمِقْدَامِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَرْوَانَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: مَنْ وَجَدَ فِي قَلْبِهِ قَسْوَةً فَلْيَكْتُبْ: يس وَالْقُرْآنِ فِي جَامٍ بِزَعْفَرَانٍ، ثُمَّ يَشْرَبُهُ.

3603/720. Ali bin Abdurrahman As-Sabi'i menceritakan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Al Hakam Al Hiri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Husain Al Urani menceritakan kepada kami, Amr bin Tsabit Abu Al Miqdam menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Marwan, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, dia berkata, "Siapa yang mendapati hatinya terasa keras hendaknya menulis *'yaasiin. Wal qur'aan'* di atas sebuah kulit dengan za'faran (semacam penguning), kemudian meminumnya."[425]

---

[425] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*

٣٦٠٤/٧٢١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ يُوسُفَ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ سَعْدِ بنِ طَرِيفٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ بَنُو سَلَمَةَ فِي نَاحِيَةٍ مِنَ الْمَدِينَةِ فَأَرَادُوا أَنْ يَنْتَقِلُوا إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ ٱلْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟ وَءَاثَٰرَهُمْ﴾ فَدَعَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّهُ يَكْتُبُ آثَارَكُمْ، ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْهِمُ الآيَةَ فَتَرَكُوا.

3604/721. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Ishaq bin Yusuf Al Azdi menceritakan kepadaku, kakekku menceritakan kepadaku, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan Sa'd bin Tharif, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dia berkata: Bani Salamah pernah berada di suatu penjuru Madinah, dan mereka hendak pindah ke dekat masjid. Allah lalu menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan."* (Qs. Yaasiin [36]: 12). Jadi, Rasulullah ﷺ memanggil mereka dan berkata, *"Sesungguhnya Allah mencatat bekas-*

Dalam *Al Mizan* disebutkan nama Al Hasan bin Al Husain Al Urani yang dikatakan oleh Abu Hatim, "Menurut mereka tidak jujur, salah seorang petinggi syiah."
Ibnu Adi berkata, "Haditsnya tidak menyerupai hadits orang-orang *tsiqah*."
Ibnu Hibban berkata, "Membawakan hadits-hadits sesat dari orang-orang tepercaya dan meriwayatkan hal-hal yang terbalik-balik." (*Al Mizan*, 1/483).

bekas kalian." Beliau kemudian membacakan ayat itu kepada mereka, dan akhirnya mereka tidak jadi beranjak ke dekat masjid.[426]

Hadits ini *shahih*, namun aneh dari haditsnya Ats-Tsauri.

Muslim meriwayatkan sebagian isinya dari hadits Humaid, dari Anas.

٣٦٠٥/٧٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيْمِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَامِرُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَيَّارٍ أَبِي الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قَالَ صَاحِبُ يَاسِينَ: يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ. قَالَ: خَنَقُوهُ لِيَمُوتَ فَالْتَفَتَ إِلَى الأَنْبِيَاءِ، فَقَالَ: ﴿ إِنِّيٓ ءَامَنتُ بِرَبِّكُمْ فَٱسْمَعُونِ ﴾ أَيْ فَاشْهَدُوا لِي.

3605/722. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ubaidullah bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Amir bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzani menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Sayyar Abu Al Hakam, dari Abu Wa`il, dari Abdullah ﷺ, dia berkata: Ketika sahabat Yasin berkata, "Wahai kaumku, ikutilah para rasul itu!" mereka menggantungnya hingga mati. Maka dia (sahabat Yasin) menoleh ke arah para nabi tersebut dan berkata, *"Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu, maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)ku."* (Qs. Yaasiin [36]: 25). Artinya, "Bersaksilah kalian untukku."[427]

---

[426] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ishaq bin Al Azraq meriwayatkan hadits ini darinya (dari Sufyan) secara sendirian, sementara itu hadits ini *shahih.*"

[427] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibnu Ishaq *dha'if.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٠٦/٧٢٣- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ الْعَاصِ بْنُ وَائِلٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَظْمٍ حَائِلٍ فَفَتَّهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَيُبْعَثُ اللهُ هَذَا بَعْدَ مَا أَرَمَّ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَبْعَثُ اللهُ هَذَا يُمِيتُكَ، ثُمَّ يُحْيِيكَ، ثُمَّ يُدْخِلُكَ نَارَ جَهَنَّمَ، قَالَ: فَنَزَلَتِ الآيَاتُ ﴿أَوَلَمْ يَرَ ٱلْإِنسَـٰنُ أَنَّا خَلَقْنَـٰهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ﴾ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

3606/723. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Al Ash bin Wa`il datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa sepotong tulang lapuk, yang kemudian dia pecahkan. Dia lalu berkata, "Wahai Muhammad, apakah Allah akan kembali menghidupkan tulang ini setelah dia hancur?" Beliau menjawab, *"Ya, Allah akan menghidupkan itu, mematikanmu lalu menghidupkanmu lagi, kemudian memasukkanmu ke dalam Neraka Jahanam."* Kemudian turunlah ayat, *"Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba dia menjadi penantang yang nyata...."* (Qs. Yaasiin [36]: 77).[428]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[428] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ASH-SHAFFAAT

٣٦٠٧/٧٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفًّا﴾ قَالَ: الْمَلاَئِكَةُ، ﴿فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجۡرًا﴾ قَالَ: الْمَلاَئِكَةُ، ﴿فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكۡرًا﴾ قَالَ: الْمَلاَئِكَةُ.

3607/724. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 1), dia berkata, "Itu adalah para malaikat."

Tentang (firman Allah), *"Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat)."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 2), dia berkata, "Itu juga para malaikat."

Tentang (firman Allah), *"Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 3), dia berkata, "Itu juga para malaikat."[429]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٦٠٨/٧٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: قَرَأَ عَبْدُ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: ﴿ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ ﴾ قَالَ شُرَيْحٌ: إِنَّ اللهَ لاَ يَعْجَبُ مِنْ شَيْءٍ إِنَّمَا يَعْجَبُ مَنْ لاَ يَعْلَمُ، قَالَ الأَعْمَشُ: فَذَكَرْتُ لِإِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: إِنَّ شُرَيْحًا كَانَ يُعْجِبُهُ رَأْيُهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ كَانَ أَعْلَمَ مِنْ شُرَيْحٍ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَقْرَؤُهَا: {بَلْ عَجِبْتَ}.

3608/725. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Wa`il Syaqiq bin Salamah, dia berkata: Abdullah ؓ membaca, "*Bahkan Aku menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu.*" (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 12).

Syuraih berkata, "Sesungguhnya Allah tidak pernah kagum pada apa pun, karena (sifat) kagum itu hanya ada pada orang yang belum tahu."

Al A'masy berkata, "Aku pun mengadukannya kepada Ibrahim, dan dia berkomentar, 'Syuraih terkagum dengan pendapatnya, namun

---

[429] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abdullah lebih tahu daripada Syuraih, dia membacanya dengan, *'Bahkan Aku menjadi heran'*."[430]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٦٠٩/٧٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ٱحْشُرُوا۟ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَأَزْوَٰجَهُمْ﴾ قَالَ: أَمْثَالَهُمُ الَّذِينَ هُمْ مِثْلُهُمْ.

3609/726. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami), Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Basyir, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"(Kepada malaikat diperintahkan), 'Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman sejawat mereka'."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 22), dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang seperti mereka."[431]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦١٠/٧٢٧- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ

---

[430] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[431] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ دَاعٍ دَعَا رَجُلاً إِلَى شَيْءٍ إِلاَّ كَانَ مَوْقُوفًا مَعَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَزِمًا لَهُ يُقَادُ مَعَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم مَّسْئُولُونَ ﴾.

3610/727. Umar bin Ja'far Al Bashri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ahmad At-Tustari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada orang yang mengajak orang lain pada sesuatu, kecuali dia akan berdiri bersamanya pada Hari Kiamat nanti. Akan terus bersama dan dituntun bersamanya pula."* Beliau lalu membaca ayat, *"Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 24).[432]

Demikian yang diceritakan oleh Al Hasan bin Ahmad At-Tustari dari Ubaidullah bin Mu'adz, dari (Al Mu'tamir). Kalau saja kita boleh menerimanya, maka akan kita katakan bahwa dia sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim. Tapi yang benar adalah:

٣٦١١/٧٢٨- مَا أَخْبَرَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ لَيْثَ بْنَ أَبِي سُلَيْمٍ يُحَدِّثُ عَنْ بِشْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

[432] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Seperti inilah yang diriwayatkan oleh Hasan bin Ahmad At-Tustari dari Ubaidullah bin Mu'adz. Jika kita bisa menerimanya dari Hasan maka kita akan menilai *shahih* hadits ini, tapi yang benar adalah Ibnu Rahuyah, Al Mu'tamir mengabarkan kepada kami, Laits bin Abu Sulaim menceritakan kepada kami dari Bisyr, dari Anas secara *marfu'*."

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ دَعَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ إِلَى شَيْءٍ وَإِنْ دَعَا رَجُلٌ رَجُلاً كَانَ مَوْقُوفًا مَعَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَزِمًا لَهُ يُقَادُ مَعَهُ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم مَّسْئُولُونَ﴾.

3611/728. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendengar Al-Laits bin Abu Sulaim menceritakan dari Bisyr, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa menyeru saudaranya sesama muslim melakukan sesuatu, maka dia akan berdiri bersamanya pada Hari Kiamat, selalu bersamanya, dan dituntun bersamanya.*" Beliau lalu membaca ayat, "*Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya.*" (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 24).[433]

Al Hakim berkata, "Dalam riwayat Imam pada zamannya Abu Ya'qub Al Hanzhali bahwa hadits ini memiliki asal-usul dengan sanad yang seperti itu."

٣٦١٢/٧٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا شِبْلُ بْنُ عَبَّادٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِۦ لَإِبْرَٰهِيمَ﴾ قَالَ: مِنْ شِيعَةِ نُوحٍ إِبْرَاهِيمُ عَلَى مِنْهَاجِهِ وَسُنَّتِهِ بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ شَبَّ حَتَّى بَلَغَ سَعْيُهُ سَعْيَ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَمَلِ، (فَلَمَّا أَسْلَمَا)

433 Lih. hadits no. 3610.

مَا أُمِرَا بِهِ (وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ) وَضَعَ وَجْهَهُ إِلَى الأَرْضِ، فَقَالَ: لاَ تَذْبَحْنِي وَأَنْتَ تَنْظُرُ عَسَى أَنْ تَرْحَمَنِي فَلاَ تُجْهِزْ عَلَيَّ ارْبُطْ يَدَيَّ إِلَى رَقَبَتِي، ثُمَّ ضَعْ وَجْهِي عَلَى الأَرْضِ، فَلَمَّا أَدْخَلَ يَدَهُ لِيَذْبَحَهُ فَلَمْ يَحُكَّ الْمُدْيَةَ حَتَّى نُودِيَ (أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا) فَأَمْسَكَ يَدَهُ وَرَفَعَ قَوْلَهُ (وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ) بِكَبْشٍ عَظِيمٍ مُتَقَبَّلٍ، وَزَعَمَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ الذَّبِيحَ إِسْمَاعِيلُ.

3612/729. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Syibl bin Abbad menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan salah satu kelompoknya (Nuh) adalah Ibrahim."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 83). Dia berkata, "Yang termasuk kelompok (pengikut) Nuh adalah Ibrahim atas dasar *manhaj* dan Sunnahnya. Dia berusaha sama dengan usahanya, sampai rambutnya beruban sehingga usahanya mencapai usaha Ibrahim. *'Ketika mereka berdua sudah pasrah'*. Terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka *'Dan dia sudah meletakkannya (Ismail) ke sisi'.* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 103). Yaitu dengan meletakkan wajahnya ke tanah, maka Ismail sempat berkata, 'Jangan menyembelihku dengan keadaan ayah melihatku, nanti engkau akan berbelaskasihan padaku. Jangan pula melepasku. Ikatlah kedua tanganku ke lutut kemudian letakkan mukaku ke tanah'."

Ketika Ibrahim telah memasukkan tangan untuk menyembelih Ismail ternyata pisaunya tidak mempan, kemudian diserukan padanya, *"Hai Ibrahim. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu'."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 104-105).

Lalu Ibrahim menarik tangannya dan suara itu kembali mengeras: *"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar."* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 107). Yaitu dengan seekor domba yang besar dan ada

di hadapan. Ibnu Abbas memastikan bahwa yang disembelih itu adalah Ismail.[434]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٦١٣/٧٣٠- أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّاهِدُ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّنْعَانِيُّ صَنْعَاءُ الْيَمَنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُعْشُمٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رُؤْيَا الأَنْبِيَاءِ وَحْيٌ.

3613/730. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad Az-Zahid Al Hiri mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami di Shan'a` Yaman, Muhammad bin Ju'syum Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas , dia berkata, "Mimpi para nabi adalah wahyu."[435]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦١٤/٧٣١- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ

---

[434] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[435] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

مُحَمَّدٍ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلاَ يَنَامُ قَلْبُهُ.

3614/731. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namr, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Kedua mata Nabi ﷺ tertidur, namun hatinya tidak tidur."[436]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[436]Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ya'qub *dha'if* dan bukan perawi Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH SHAAD

٣٦١٥/٧٣٢–حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (ص) وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ نَزَلَ فَسَجَدَ وَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمًا آخَرَ قَرَأَهَا، فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ تَهَيَّأَ النَّاسُ لِلسُّجُودِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ تَوْبَةُ نَبِيٍّ، وَلَكِنْ رَأَيْتُكُمْ تَهَيَّأْتُمْ لِلسُّجُودِ، فَنَزَلَ وَسَجَدَ وَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ.

3615/732. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami secara *imla`*, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'd, dari Abu Sa'id Al Khudri ﵁, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca surah Shaad ketika di atas mimbar, dan ketika sampai pada ayat *sajdah* beliau sujud dan orang-orang pun ikut bersujud. Di lain hari beliau kembali membaca ayat surah itu, dan ketika beliau sampai pada ayat *sajdah*, orang-orang bersiap untuk sujud, tapi beliau bersabda, *"Sesungguhnya itu adalah tobatnya Nabi, tapi aku melihat kalian telah*

bersiap untuk sujud." Beliau lalu turun untuk bersujud, maka orang-orang pun turut sujud bersama beliau.[437]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٧٣٣/٣٦١٦- فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنِّي افْتَتَحْتُ سُورَةَ ص حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى السَّجْدَةِ فَسَجَدَتِ الدَّوَاةُ وَالْقَلَمُ وَمَا حَوْلَهُ، فَأَخْبَرْتُ بِذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَجَدَ فِيهَا.

3616/733. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Bakr bin Abdullah Al Muzani, bahwa Abu sa'id Al Khudri ﷺ berkata, "Aku melihat apa yang biasa dilihat orang yang tidur (mimpi), seolah-olah aku membuka surah Shaad sampai berhenti di ayat *sajdah,* maka tempat tinta dan pena pun sujud beserta semua yang ada di sekitarnya. Aku lalu mengabarkan hal itu kepada Nabi ﷺ, dan beliau pun sujud apabila membaca ayat itu."[438]

[437] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[438] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٦١٧/٧٣٤- أَخْبَرَنَا أَبو بَكْرِ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَرِضَ أَبو طَالِبٍ فَجَاءَتْ قُرَيْشٌ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَ رَأْسِ أَبِي طَالِبٍ مَجْلِسُ رَجُلٍ فَقَامَ أَبو جَهْلٍ كَيْ يَمْنَعَهُ ذَاكَ وَشَكَوْهُ إِلَى أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي مَا تُرِيدُ مِنْ قَوْمِكَ؟ قَالَ: يَا عَمِّ، إِنَّمَا أُرِيدُ مِنْهُمْ كَلِمَةً تَذِلُّ لَهُمْ بِهَا الْعَرَبُ وَتُؤَدَّى إِلَيْهِمْ بِهَا جِزْيَةُ الْعَجَمِ، قَالَ: كَلِمَةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: كَلِمَةٌ وَاحِدَةٌ قَالَ: مَا هِيَ؟ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: فَقَالُوا: أَجَعَلُوا الآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنْ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ؟ قَالَ: وَنَزَلَ فِيهِمْ ﴿صٓ وَٱلْقُرْءَانِ ذِى ٱلذِّكْرِ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿إِنْ هَٰذَآ إِلَّا ٱخْتِلَٰقٌ﴾.

3617/734. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Usman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Asadi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Yahya bin Umarah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Abu Thalib jatuh sakit, maka datanglah orang-orang Quraisy. Datang pula Nabi ﷺ. Di bagian kepala Abu Thalib sendiri ada tempat duduk untuk satu orang, maka duduklah Abu Jahal menghalanginya. Mereka lalu mengadukannya kepada Abu Thalib, maka Abu Thalib bertanya kepadanya (Nabi ﷺ), "Wahai Keponakanku, apa yang kau inginkan dari kaummu?" Beliau menjawab, *"Wahai Paman, aku hanya ingin menyampaikan satu kalimat yang bisa membuat semua orang Arab tunduk kepada mereka dan orang Ajam membayar upeti kepada mereka."* Dia berkata, "Hanya satu kalimat?" Beliau menegaskan, *"Ya, hanya satu kalimat."* Dia bertanya, "Apa itu?"

Beliau menjawab, *"Laa ilaaha illallaahu (tiada ilah selain Allah)."* Mereka berkata, "Akankah mereka menjadikan tuhan-tuhan mereka menjadi satu tuhan? Sungguh, ini adalah sesuatu yang aneh!"

Berkenaan dengan mereka inilah diturunkan ayat, "*Shaad, demi Al Qur`an yang mempunyai keagungan.... Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan.*" (Qs. Shaad [38]: 1-7).[439]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦١٨/٧٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَزَلَ ﴿ صٓ وَٱلْقُرْءَانِ ذِى ٱلذِّكْرِ ﴾ فِيهِمْ وَفِي مَجْلِسِهِمْ ذَلِكَ يَعْنِي مَجْلِسَ أَبِي طَالِبٍ، وَأَبِي جَهْلٍ وَاجْتِمَاعِ قُرَيْشٍ إِلَيْهِمْ حِينَ نَازَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3618/735. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq berkata: Al Abbas bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ayat, *"Shaad, demi Al Qur`an yang mempunyai keagungan."* (Qs. Shaad [38]: 1) turun berkenaan dengan mereka yang berada di

[439] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

majelis Abu Thalib dan Abu Jahl, serta berkumpulnya kaum Quraisy kepada mereka ketika mereka mendebat Rasulullah ﷺ.[440]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦١٩/٧٣٦- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ التَّمِيمِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ) قَالَ: لَيْسَ بِحِينِ نَزْوٍ وَلَا فِرَارٍ.

3619/736. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Dinar Az-Zahid mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari At-Tamimi, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri."* (Qs. Shaad [38]: 3). Dia berkata, "(Artinya), pada waktu itu tidak ada lagi kesempatan untuk lari dan menyelamatkan diri."[441]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٢٠/٧٣٧- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، أَنْبَأَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

[440] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan Al Abbas *tsiqah.*"
[441] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

عَنْهُمَا، قَالَ: مَا أَصَابَ دَاوُدَ مَا أَصَابَهُ بَعْدَ الْقَدَرِ إِلاَّ مِنْ عُجْبٍ عَجِبَ بِهِ مِنْ نَفْسِهِ وَذَلِكَ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَبِّ مَا مِنْ سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ وَلاَ نَهَارٍ إِلاَّ وَعَابِدٌ مِنْ آلِ دَاوُدَ يَعْبُدُكَ يُصَلِّي لَكَ، أَوْ يُسَبِّحُ، أَوْ يُكَبِّرُ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ، فَكَرِهَ اللهُ ذَلِكَ فَقَالَ: يَا دَاوُدُ إِنَّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ إِلاَّ بِي فَلَوْلاَ عَوْنِي مَا قَوِيتَ عَلَيْهِ وَجَلاَلِي لأَكِلَنَّكَ إِلَى نَفْسِكَ يَوْمًا، قَالَ: يَا رَبِّ فَأَخْبِرْنِي بِهِ فَأَصَابَتْهُ الْفِتْنَةُ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

3620/737. Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepada kami di Riyy, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Tidak ada suatu takdir yang menimpa Daud lebih dahsyat daripada rasa ujub (bangga diri) yang menyerang dirinya ketika dia berkata, "*Wahai Tuhanku, tak ada siang dan malam kecuali akan selalu ada orang dari keluarga Daud yang beribadah kepada-Mu dengan takbir, tasbih....*" Dia menyebutkan beberapa hal. Allah tidak senang dengan hal itu, maka Allah berfirman kepadanya, "*Wahai Daud, sesungguhnya itu tidak akan terjadi kecuali dengan izin-Ku, kalau bukan karena pertolongan-Ku kamu tidak akan kuat melakukannya. Demi keperkasaan-Ku akan kuserahkan kepada dirimu sendiri satu hari saja untuk melakukan itu.*" Daud berkata, "*Wahai Tuhan, cobalah uji aku dengannya.*" Akhirnya dia mendapat ujian pada hari itu.[442]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[442] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٦٢١/٧٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَائِذُ اللهِ أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيُّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ: رَبِّ أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ، رَبِّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَأَهْلِي وَمِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ. وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَكَرَ دَاوُدَ وَحَدَّثَ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَعْبَدَ الْبَشَرِ.

3621/738. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd Al Anshari menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Yazid Ad-Dimasyqi, Aidzullah Abu Idris Al Khaulani menceritakan kepada kami dari Abu Ad-Darda ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Daud* ﷺ *berkata, 'Wahai Tuhanku, aku memohon kepada-Mu agar mencintai-Mu dan mencintai orang yang beramal untuk-Mu serta memiliki amal yang membuatku mencapai tingkatan cinta kepada-Mu. Ya Tuhanku, jadikanlah kecintaanku kepada-Mu lebih aku cintai daripada diriku sendiri, keluargaku, serta air yang dingin'.*"

Apabila Nabi ﷺ menyebutkan tentang Daud dan menceritakan sesuatu darinya, maka beliau berkata, "*Dia adalah manusia yang paling rajin beribadah.*"[443]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[443] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ahmad mengatakan bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Yazid Ad-Dimasyqi adalah palsu."

٣٦٢٢/٧٣٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ طَلْحَةَ الْقَنَّادُ، أَنْبَأَ شَرِيكٌ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَاتَ دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَجْأَةً يَوْمَ السَّبْتِ، وَكَانَ يَسْبِتُ فَتَعْكُفُ عَلَيْهِ الطَّيْرُ فَتُظِلُّهُ.

3622/739. Muhammad bin Ishaq Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Amr bin Thalhah Al Qannad menceritakan kepada kami, Syarik memberitakan (kepada kami) dari As-Suddi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Daud ﷺ meninggal dunia secara mendadak pada hari Sabtu ketika dia tengah beribadah *Sabtuan* (setiap hari Sabtu). Burung-burung pun mengelilingi dan menaunginya."[444]

٣٦٢٣/٧٤٠- الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِۦ جَسَدًا﴾ قَالَ: هُوَ الشَّيْطَانُ الَّذِي كَانَ عَلَى كُرْسِيِّهِ يَقْضِي بَيْنَ النَّاسِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، وَكَانَ لِسُلَيْمَانَ جَارِيَةٌ يُقَالُ لَهَا: جَرَادَةُ وَكَانَ بَيْنَ بَعْضِ أَهْلِهَا وَبَيْنَ قَوْمِهِ خُصُومَةٌ، فَقَضَى بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ إِلاَّ أَنَّهُ وَدَّ أَنَّ الْحَقَّ لأَهْلِهَا، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنَّهُ سَيُصِيبُكَ بَلاَءٌ، وَكَانَ لاَ يَدْرِي يَأْتِيهِ مِنَ السَّمَاءِ أَوْ مِنَ الأَرْضِ.

3623/740. Al A'masy dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit)."* (Qs. Shaad [38]: 34), dia berkata, "Itu adalah syetan yang ada di atas

---

[444] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kursinya (Sulaiman), yang biasa memutuskan perkara antar manusia selama empat puluh hari. Sulaiman memiliki seorang budak wanita bernama Jaradah, yang salah seorang dari keluarganya memiliki sengketa dengan kaumnya. Dia memang memutuskan perkara dengan benar, namun dalam hatinya dia ingin agar yang menang itu adalah keluarga budak wanitanya ini. Allah pun mewahyukan kepadanya, bahwa dirinya akan tertimpa bala`, namun dia tidak tahu apakah itu akan datang dari langit ataukah dari bumi."[445]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٦٢٤/٧٤١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فِي حَائِطٍ بِالطَّائِفِ يُقَالُ لَهُ: الْوَهْطُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ سَأَلَ اللهَ ثَلاَثًا فَأَعْطَاهُ اثْنَتَيْنِ، وَأَنَا أَرْجُو أَنْ يَكُونَ أَعْطَاهُ الثَّالِثَةَ. سَأَلَهُ حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَسَأَلَهُ مُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَسَأَلَهُ أَيُّمَا رَجُلٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ -يَعْنِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ- يَخْرُجُ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَنَحْنُ نَرْجُو أَنْ يَكُونَ اللهُ قَدْ أَعْطَاهُ ذَلِكَ.

---

[445] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3624/741. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dia berkata: Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Ad-Dailami menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku masuk menemui Abdullah bin Amr bin Ash di sebuah perkebunan di Tha`if yang biasa disebut 'Al Wahth'. Dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Sulaiman bin Daud* ؑ *meminta kepada Allah tiga hal, dan Allah mengabulkan dua diantaranya. Aku harap yang satu lagi juga dikabulkan. Dia meminta kepada Allah agar diberikan kebijaksanaan menetapkan hukum yang sesuai dengan kebijaksanaan Allah, dan Allah memberikannya. Dia juga minta diberikan kerajaan yang tidak akan diberikan kepada siapa pun setelahnya, dan Allah mengabulkannya. Dia juga minta kepada Allah agar siapa saja yang keluar dari rumahnya dengan tujuan hanya ingin shalat di masjid ini (masjid Al Aqsha Baitul Maqdis), maka dia akan keluar dari dosa-dosa bagaikan ketika baru dilahirkan oleh ibunya. Kami berharap Allah juga mengabulkannya.*"[446]

[446] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdullah bin Fairuz perawi *tsiqah*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AZ-ZUMAR

٣٦٢٥/٧٤٢- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو لُبَابَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ مَا يُرِيدُ أَنْ يُفْطِرَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ مَا يُرِيدُ أَنْ يَصُومَ، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ سُورَةَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَالزُّمَرَ.

3625/742. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Abu Lubabah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Aisyah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ berpuasa hingga kami beranggapan beliau tidak ingin berbuka, dan beliau berbuka (tidak berpuasa) hingga kami beranggapan beliau tidak ingin berpuasa. Beliau biasa membaca surah Al Israa` dan Az-Zumar setiap malam."[447]

٣٦٢٦/٧٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

---

[447] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhsih*.

عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ ، ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴾ قُلْتُ: أَيُكَرَّرُ عَلَيْنَا مَا كَانَ بَيْنَنَا فِي الدُّنْيَا مَعَ خَوَاصِّ الذُّنُوبِ، قَالَ: نَعَمْ لَيُكَرَّرَنَّ ذَلِكَ عَلَيْكُمْ حَتَّى يُؤَدَّيَ إِلَى كُلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، قَالَ الزُّبَيْرُ: فَوَاللهِ إِنَّ الأَمْرَ لَشَدِيدٌ.

3626/743. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Usamah dan Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Az-Zubair bin Al Awwam ﷺ, dia berkata: Ketika ayat ini turun kepada Rasulullah ﷺ, *"Sesungguhnya kamu akan mati, dan sesungguhnya mereka akan mati (pula). Kemudian pada Hari Kiamat nanti kalian akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhan kalian."* (Qs. Az-Zumar [39]: 30-31). Aku berkata, "Apakah akan terulang kepada kita atas apa yang terjadi di antara kita berupa dosa-dosa pribadi di dunia?" Beliau menjawab, "*Ya, sampai masing-masing pihak membayar ganti rugi kepada pemilik hak seharusnya.*" Az-Zubair berkata, "Demi Allah, urusannya sungguhlah berat."[448]

٣٦٢٧/٧٤٤- أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو

[448] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

اللَّيْثِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي إِسْنَادِهِ الزُّبَيْرَ.

3627/744. Abdurrahman bin Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al-Laitsi menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Ketika ayat ini turun...." Dia lalu menyebutkan redaksi dan makna hadits yang sama dengan sebelumnya, namun dalam sanadnya tidak disebutkan Az-Zubair.[449]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٧٤٥/٣٦٢٨- حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ:

وَأَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَقُولُ مَا لِمُفْتَتِنٍ تَوْبَةٌ وَمَا اللهُ بِقَابِلٍ مِنْهُ شَيْئًا، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أُنْزِلَ فِيهِمْ ﴿قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُواْ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ﴾ وَالآيَاتِ الَّتِي بَعْدَهَا، قَالَ عُمَرُ: فَكَتَبْتُهَا فَجَلَسْتُ عَلَى بَعِيرِي، ثُمَّ طُفْتُ الْمَدِينَةَ، ثُمَّ أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ يَنْتَظِرُ أَنْ يَأْذَنَ اللهُ لَهُ فِي الْهِجْرَةِ وَأَصْحَابِهِ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ،

---

[449] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَقَدْ أَقَامَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْذَنَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَخْرُجَ مَعَهُ.

3628/745. Abu Ishaq Ibrahim bin Ismail Al Qari menceritakan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ar-Rabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku, dia berkata: Nafi mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Umar, dari Umar, dia berkata: Kami biasa mengatakan tidak ada tobat bagi orang yang terfitnah, dan Allah tidak akan menerima apa pun darinya. Ketika Rasulullah ﷺ datang ke Madinah, diturunkanlah kepada mereka ayat, *"Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 53). Juga beberapa ayat setelahnya.

Umar juga berkata, "Aku menulisnya, dan aku duduk di atas untaku, kemudian aku berkeliling Madinah. Kemudian Rasulullah ﷺ tetap tinggal di Makkah menunggu izin dari Allah untuk hijrah beserta para sahabat beliau dari kaum Muhajirin. Abu Bakar juga tetap di Makkah menunggu Rasulullah ﷺ diberi izin, sehingga dia bisa keluar bersama beliau."[450]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٢٩/٧٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْجُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو

---

[450] Lih. hadits no. 3627.

بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ أَهْلِ النَّارِ يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ فَيَقُولُ: لَوْ أَنَّ اللهَ هَدَانِي فَتَكُونُ عَلَيْهِ حَسْرَةٌ، وَكُلُّ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ فَيَقُولُ: لَوْلاَ أَنَّ اللهَ هَدَانِي فَيَكُونُ لَهُ شُكْرٌ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنۢبِ ٱللَّهِ﴾.

3629/746. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Jurasyi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Semua penduduk neraka melihat tempat duduknya yang ada di surga dan berkata, 'Andai Allah memberiku petunjuk'. Akhirnya mereka hanya bisa menyesali nasib. Demikian pula penduduk surga, mereka melihat tempat duduknya di neraka dan berkata, 'Andaikan Allah tidak memberiku petunjuk' hingga mereka pun tak hentinya bersyukur.*" Rasulullah ﷺ lalu membaca ayat, "*Supaya jangan ada orang yang berkata, 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)'.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 56).[451]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٦٣٠/٧٤٧- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي

[451] Dalam *At-Talkhish* dikatakan, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَمْرَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَتَدْرِي مَا سَعَةُ جَهَنَّمَ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: أَجَلْ وَاللهِ مَا تَدْرِي أَنَّ بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِ أَحَدِهِمْ وَبَيْنَ عَاتِقِهِ مَسِيرَةَ سَبْعِينَ خَرِيفًا أَوْدِيَةَ الْقَيْحِ وَالدَّمِ. قُلْتُ لَهُ: أَنْهَارٌ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ أَوْدِيَةٌ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرِي مَا سَعَةُ جَهَنَّمَ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: أَجَلْ وَاللهِ مَا تَدْرِي، حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَٱلسَّمَـٰوَٰتُ مَطْوِيَّـٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ﴾ قُلْتُ: فَأَيْنَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ.

3630/747. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Anbasah bin Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Habib bin Abu Amrah, dari Mujahid, dia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Apakah kamu tahu luas Jahanam?" Aku jawab, "Tidak." Dia berkata, "Tentu kamu tidak tahu. Demi Allah, jarak antara ujung telinga malaikatnya (penjaga neraka) dengan bahunya sama dengan tujuh puluh tahun (perjalanan). Isi (Jahanam itu) hanyalah lembah nanah dan darah." Aku bertanya, "Sungai?" Dia menjawab, "Bukan, tapi lembah."

Dia lalu berkata, "Tahukah kamu luas Jahanam?" Aku jawab, "Tidak." Dia berkata, "Tentu kamu tidak tahu. Demi Allah, Aisyah menceritakan kepadaku bahwa dia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang ayat, *'Dan bumi serta langit semuanya Aku genggam pada Hari Kiamat dalam keadaan terlipat di kanan-Nya (Allah)'*. (Qs. Az-Zumar [39]: 67). Aisyah berkata: Aku berkata, 'Di mana manusia pada hari itu?' Beliau menjawab, *'Di jembatan Jahanam'*."[452]

[452] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٣٦٣١/٧٤٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ التَّمِيمِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ﴾ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

3631/748. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Sulaiman At-Taimi, dari Bisyr bin Syaghaf At-Tamimi, dari Abdullah bin Amr bin Ash, dari Nabi ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan ditiuplah sangkakala...."* (Qs. Az-Zumar [39]: 68), beliau bersabda, *"Itu adalah tanduk yang ditiup."*[453]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٣٢/٧٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ مُحَاضِرُ بْنُ الْمُوَرِّعِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ لِنِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَسْتَحْيِي الْمَرْأَةُ أَنْ تَهَبَ نَفْسَهَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ

[453] Dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

الآيَةَ فِي نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ تُرْجِي مَن تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِيٓ إِلَيْكَ مَن تَشَآءُ ﴾ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَى رَبَّكَ يُسَارِعُ لَكَ فِي هَوَاكَ.

3632/749. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami secara imla`, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Muhadhir bin Al Muwarri memberitakan (kepada kami) dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, bahwa dia pernah berkata kepada para istri Nabi ﷺ, "Tidakkah para wanita malu kalau menyerahkan dirinya?" Lalu turunlah ayat, *"Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu), dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 51).

Aisyah berkata kepada Nabi ﷺ, "Aku rasa Tuhanmu segera mengabulkan keinginanmu."[454]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٣٦٣٣/٧٥٠- حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ لَّا يَحِلُّ لَكَ ٱلنِّسَآءُ مِنۢ بَعْدُ وَلَآ أَن تَبَدَّلَ بِهِنَّ ﴾ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: فَحَدَّثَنِي عَطَاءٌ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: مَا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَحَلَّ اللهُ لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَ.

---

[454] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini."

3633/750. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al Adl menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepadaku tentang firman Allah ﷻ, *"Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain)."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 52). Dia berkata: Atha` menceritakan kepadaku dari Ubaid bin Umair, dari Aisyah ؓ, dia berkata, "Nabi ﷺ tidak akan wafat sampai Allah menghalalkan baginya untuk menikah."[455]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[455] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

TAFSIR SURAH HA MIM AL MUKMIN (GHAAFIR)

٣٦٣٤/٧٥١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: الْحَوَامِيمُ دِيبَاجُ الْقُرْآنِ.

3634/751. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Surah-surah yang berpermulaan *hamim* adalah mahkota Al Qur`an."[456]

٣٦٣٥/٧٥٢- قَالَ سُفْيَانُ: وَحَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ رَجُلٍ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ وَهُوَ يَبْنِي مَسْجِدًا فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: هَذَا لآلِ حَامِيمَ.

[456] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

3635/752. Sufyan berkata: Habib bin Abu Tsabit menceritakan kepadaku dari seorang laki-laki, bahwa dia pernah bertemu dengan Abu Ad-Darda yang saat itu tengah membangun sebuah masjid, dia berkata, "Apa ini?" Abu Ad-Darda menjawab, "Ini untuk keluarga Haamiim (pembaca surah-surah berawalan Haamiim—penj)."[457]

٣٦٣٦/٧٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، أَنْبَأَ أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿رَبَّنَآ أَمَتَّنَا ٱثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا ٱثْنَتَيْنِ﴾ قَالَ: هِيَ مِثْلُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ ﴿وَكُنتُمْ أَمْوَٰتًا فَأَحْيَـٰكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ﴾.

3636/753. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami), Abu Ishaq memberitakan (kepada kami) dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Ya Tuhan Kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula)."* (Qs. Ghaafir [40]: 11), dia berkata, "Itu sama dengan yang ada dalam surah Al Baqarah, '*Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan'?"* (Qs. Al Baqarah [2]: 28).[458]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[457] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
[458] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٦٣٧/٧٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَتَتْكُمُ السَّاعَةُ، فَيَسْمَعُهَا الأَحْيَاءُ وَالأَمْوَاتُ وَيَنْزِلُ اللهُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيُنَادِي: لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ.

3637/754. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Nadhrah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Akan ada penyeru yang berseru pada Hari Kiamat nanti, *'Wahai sekalian manusia, telah datang kiamat kepada kalian!'* Seruan itu akan terdengar oleh yang hidup dan yang telah mati. Selanjutnya Allah turun ke langit dunia dan memanggil, *'Bagi siapakah kerajaan pada hari ini, hanya kepunyaan Allah Yang Maha Esa Lagi Maha Berkuasa'*."[459]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٣٨/٧٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَلَغَنِي حَدِيثٌ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقِصَاصِ وَلَمْ أَسْمَعْهُ، فَابْتَعْتُ بَعِيرًا، فَشَدَدْتُ رَحْلِي عَلَيْهِ، ثُمَّ سِرْتُ شَهْرًا حَتَّى قَدِمْتُ

[459] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

مِصْرَ، فَأَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُنَيْسٍ فَقُلْتُ لِلْبَوَّابِ: قُلْ لَهُ جَابِرٌ عَلَى الْبَابِ. فَقَالَ: ابْنُ عَبْدِ اللهِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَأَتَاهُ فَأَخْبَرَهُ فَقَامَ يَطَأُ ثَوْبَهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْهِ فَاعْتَنَقَنِي وَاعْتَنَقْتُهُ، فَقُلْتُ لَهُ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ أَسْمَعْهُ فِي الْقِصَاصِ، فَخَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ أَوْ تَمُوتَ قَبْلَ أَنْ أَسْمَعَهُ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَحْشُرُ اللهُ الْعِبَادَ أَوْ قَالَ: النَّاسَ عُرَاةً غُرْلاً بُهْمًا، قَالَ: قُلْنَا: مَا بُهْمًا؟ قَالَ: لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ، ثُمَّ يُنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مَنْ بَعُدَ كَمَا يَسْمَعُهُ مَنْ قَرُبَ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الدَّيَّانُ لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ، وَلاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَنْ يَدْخُلَ النَّارَ وَعِنْدَهُ مَظْلِمَةٌ حَتَّى أُقِصَّهُ مِنْهُ حَتَّى اللَّطْمَةَ، قَالَ: قُلْنَا: كَيْفَ ذَا، وَإِنَّمَا نَأْتِي اللَّهَ غُرْلاً بُهْمًا؟ قَالَ: بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، قَالَ: وَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لاَ ظُلْمَ الْيَوْمَ).

3638/755. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya memberitakan (kepada kami) dari Al Qasim bin Abdul Wahid, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Telah sampai kepadaku suatu hadits dari seorang sahabat Nabi ﷺ yang dia sendiri mendengarnya dari Rasulullah ﷺ, tentang *qishash* (pembalasan setimpal), tapi aku sendiri tidak mendengarnya (langsung dari beliau). Lalu aku membeli seekor unta dan menyiapkan perbekalan untuk melakukan perjalanan. Aku melakukan perjalanan selama sebulan hingga aku tiba di Mesir, maka aku mendatangi Abdullah bin Unais. Aku berkata kepada penjaga pintu, "Katakan padanya ada Jabir bin Abdullah

di pintu." Dia berkata, "Putra Abdullah?" Aku jawab, "Ya." Lalu dia menemuinya dan mengabarkan hal itu kepadanya. Selanjutnya dia datang dengan menyeret pakaian hingga muncul di hadapanku. Lalu dia memelukku dan aku pun memeluknya. Aku berkata kepadanya, "Ada sebuah hadits dikabarkan kepadaku bersumber darimu yang kau dengar dari Rasulullah ﷺ tapi belum pernah aku dengar yaitu tentang *qishash*. Aku khawatir jika aku mati atau kamu yang mati sementara aku belum sempat mendengarnya."

Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Para hamba (atau dia berkata, 'manusia') akan dikumpulkan dalam keadaan belum dikhitan dan *buhm*." Kami bertanya apa itu *buhm*? Beliau menjawab, "*Tanpa memakai (membawa) apa pun. Kemudian ada suara yang menyeru dengan suara yang bisa didengar dari jauh: 'Akulah raja, Akulah Ad-Dayyan tidak boleh ada penghuni surga masuk ke surga atau penghuni neraka masuk ke neraka sementara dia masih memiliki tanggungan kezaliman terhadap diri orang lain sampai aku melakukan qishash padanya, bahkan meski hanya sekedar tamparan.*" Kami berkata, "Bagaimana bisa dilakukan pembalasannya, padahal kami datang tanpa membawa apa-apa?" Beliau menjawab, "*Dibayar dengan kebaikan atau kejahatan (pahala atau dosa).*" Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat, "*Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah Amat cepat hisabnya.*" (Qs. Ghaafir [40]: 17).[460]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٣٩/٧٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ وَأَبُو أَحْمَدَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ شَقِيقٍ،

---

[460] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ فَلْيَقُلْ عَلَى أَثَرِهَا الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. يُرِيدُ قَوْلَهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿فَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَۗ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾.

3639/756. Abu Al Abbas As-Sayyari dan Abu Ahmad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, keduanya berkata: Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Aku mendengar ayahku berkata: Al Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Barangsiapa mengucapkan *'tiada tuhan selain Allah'* maka hendaknya mengucapkan *'alhamdulillah rabbil 'alamin (segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam)'* setelahnya."

Maksudnya adalah pengamalan ayat, *"Maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam."* (Qs. Ghaafir [40]: 65).[461]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

٣٦٤٠/٧٥٧- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ عِيسَى بْنِ هِلاَلٍ الصَّدَفِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ رَصَاصَةً

---

[461] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

مِنْ هَذِهِ مِثْلُ هَذِهِ -وَأَشَارَ إِلَى مِثْلِ الْجُمْجُمَةِ- أُرْسِلَتْ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ وَهِيَ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ لَبَلَغَتِ الأَرْضَ قَبْلَ اللَّيْلِ، وَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ إِذِ ٱلْأَغْلَـٰلُ فِىٓ أَعْنَـٰقِهِمْ وَٱلسَّلَـٰسِلُ يُسْحَبُونَ ، فِى ٱلْحَمِيمِ ﴾ الآيَاتُ.

3640/757. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu As-Samh, dari Isa bin Bilal As-Shadafi, dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalau saja timah seperti ini sama dengan ini* —beliau menunjuk ke benda seperti jumjumah— *dikirim dari langit ke bumi dengan waktu tempuh lima ratus tahun, niscaya akan sampai ke bumi sebelum malam.*"

Beliau lalu membaca ayat, "*Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret. Ke dalam air yang sangat panas.*" (Qs. Ghaafir [40]: 71-72).[462]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[462] Dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH HAMIM SAJDAH (FUSHSHILAT)

٣٦٤١/٧٥٨- حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ الْخَضِرِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعُقَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلاَ ﴿ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴾ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُلْهِمَ إِسْمَاعِيلُ هَذَا اللِّسَانَ إِلْهَامًا.

3641/758. Abu Al Hasan Ahmad bin Al Khidhr Asy-Syafi'i menceritakan kepadaku, Abu Ishaq Ibrahim bin Ishaq Al Uqaili menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd bin Ibrahim Az-Zuhri menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat, *"Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui."* (Qs. Fushshilat [41]: 3).[463]

[463] Dalam *At-Talkhish*, "Seharusnya hadits ini sesuai syarat Muslim, tapi muara hadits yang bertumpu pada Ibrahim bin Ishaq Al Usaili, orang yang sering mencuri (memalsukan) hadits. Dia meriwayatkannya pula dari Ubaidullah bin Sa'd dari pamannya, yaitu Ya'qub, dari ayahnya, dari Sufyan.

Beliau lalu berkata, *"Ismail diajarkan lisan ini (pengucapan bahasa Arab) dengan ilham."*

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٤٢/٧٥٩- أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَحْمُودِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، (بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ) قَالَ: بِلِسَانِ جُرْهُمٍ.

3642/759. Ali bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Bukhara, Abdullah bin Mahmud bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Tumailah menceritakan kepada kami dari Al Husain bin Waqid, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa maksud ayat, *"Dengan lisan Arab yang jelas."* (Qs. Asyu'araa` [26]: 195) adalah, dengan bahasa Jurhum.[464]

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٤٣/٧٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْرٍ عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا قَرَأَ فَلَحَنَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْشِدُوا أَخَاكُمْ.

---

464 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

3643/760. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Asqalani memberitakan (kepada kami), Abu Umair Isa bin Muhammad menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Abdullah bin Sa'd, dari ayahnya, dari Abu Ad-Darda ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki membaca, dan dia salah ucap, maka beliau bersabda, *"Bimbinglah saudara kalian!"*[465]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٤٤/٧٦١- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعْدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ سُفْيَانَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْرِبُوا الْقُرْآنَ وَالْتَمِسُوا غَرَائِبَهُ.

3644/761. Ishaq bin Sa'd bin Al Hasan bin Sufyan Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"I'rabkanlah (uraikanlah makna) Al Qur`an dan carilah kata-kata sulitnya (kata-kata gharib dari Al Qur`an)!"*[466]

Hadits ini sanadnya *shahih* berdasarkan madzhab sekelompok ulama kita, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[465] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

[466] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Bahkan para ulama sepakat atas status *dha'if.*"

٣٦٤٥/٧٦٢- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَجِيئُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَى أَفْوَاهِهِمُ الْفِدَامُ، وَإِنَّ أَوَّلَ مَا يَتَكَلَّمُ مِنَ الآدَمِيِّ فَخِذُهُ وَكَفُّهُ.

3645/762. Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim Al Bazzaz mengabarkan kepadaku di Bagdad, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Iyas Al Jurairi memberitakan (kepada kami) dari Hakim bin Muawiyah bin Haidah, dari ayahnya ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Pada Hari Kiamat nanti mereka akan datang dengan penyumpal di mulut mereka, dan yang pertama kali bicara dari anggota tubuh manusia adalah paha dan telapak tangannya.*"[467]

Hadits ini *masyhur* sebagai hadits Bahz bin Hakim dari ayahnya. Al Jurairi menguatkannya dengan meriwayatkannya dari Hakim bin Muawiyah, maka hadits ini menjadi *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Qur'ah Al Bahili juga telah meriwayatkannya dari Hakim bin Muawiyah:

٣٦٤٦/٧٦٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ أَبُو قَزَعَةَ الْبَاهِلِيُّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

[467] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini dikuatkan oleh Bahz bin Hakim dari ayahnya (*mutaba'ah*). Hadits ini *shahih*."

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُحْشَرُونَ هَا هُنَا -وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الشَّامِ- مُشَاةً، وَرُكْبَانًا وَعَلَى وُجُوهِكُمْ، وَتُعْرَضُونَ عَلَى اللهِ وَعَلَى أَفْوَاهِكُمُ الْفِدَامُ، وَإِنَّ أَوَّلَ مَنْ يُعْرِبُ عَنْ أَحَدِكُمْ فَخِذُهُ، وَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ﴾.

3646/763. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Qaza'ah Al Bahili memberitakan (kepada kami) dari Hakim bin Muawiyah, dari ayahnya ﵁, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalian akan dikumpulkan di sini* —beliau menunjukkan tangannya ke arah Syam— *dalam keadaan berjalan kaki dan berkendaraan, bahkan ada yang berjalan dengan mukanya. Kalian akan dihadapkan kepada Allah, sementara di mulut kalian ada penyumpal. Sesungguhnya anggota tubuh pertama yang akan menerangkan tentang kalian adalah pahanya.*"

Beliau ﷺ lalu membaca ayat, "*Kalian sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu.*" (Qs. Fushshilat [41]: 22).[468]

٣٦٤٧/٧٦٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعُكْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ حُصَيْنِ بْنِ عُقْبَةَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ

---

468 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Qaza'ah Suwaid bin Hujair perawi yang *tsiqah*."

بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَسُئِلَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿رَبَّنَآ أَرِنَا ٱلَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ﴾ قَالَ: ابْنُ آدَمَ الَّذِي قَتَلَ أَخَاهُ وَإِبْلِيسُ.

3647/764. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Katsir Al Ukbari menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Malik bin Hushain bin Uqbah Al Fazari, dari ayahnya, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, bahwa ketika dia ditanya tentang firman Allah, *"Ya Tuhan Kami perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan Kami (yaitu) dari kalangan jin dan manusia."* (Qs. Fushshilat [41]: 29), dia berkata, "Anak Adam yang membunuh saudaranya dan iblis."[469]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٤٨/٧٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، أَنْبَأَ أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَـٰمُوا۟﴾ وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ﴾ فَقَالُوا: الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَمْ يَلْتَفِتُوا، وَقَوْلُهُ: وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ

469 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِخَطِيئَةٍ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: حَمَلْتُمُوهَا عَلَى غَيْرِ وَجْهِ الْمَحْمَلِ، ثُمَّ اسْتَقَامُوا وَلَمْ يَلْتَفِتُوا إِلَى إِلَهٍ غَيْرِهِ، وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أَيْ بِشِرْكٍ.

3648/765. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani memberitakan (kepada kami) dari Abu Bakr bin Abu Musa, dari Al Aswad bin Hilal, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dia berkata: Apa pendapat kalian tentang firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami ialah Allah', kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka."* (Qs. Fushshilat [41]: 30). Juga firman-Nya, *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik)."* (Qs. Al An'aam [6]: 82), mereka berkata, "Maksudnya adalah mereka yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah', kemudian mereka beristiqamah (teguh dalam pendirian mereka) dan tidak menoleh (tidak melenceng). Sedangkan mereka yang tidak mencampurkan keimanan dengan kezhaliman maksudnya adalah dengan kesalahan."

Abu Bakar pun berkata, "Kalian memahaminya tidak sesuai dengan maksud sebenarnya. Maksud istiqamah (teguh pendirian) di sini adalah tidak menoleh kepada sembahan selain Dia. Sedangkan kezhaliman yang dimaksud di sini adalah kesyirikan."[470]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٤٩/٧٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَخْتَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ،

[470] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلاَنِ قُرْبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاشْتَدَّ غَضَبُ أَحَدِهِمَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَمَجْنُونًا تَرَانِي؟ فَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴾.

3649/766. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bahtari Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Sulaiman bin Shurad ﷺ, dia berkata: Ada dua orang saling memaki di dekat Nabi ﷺ, dan salah satu dari mereka kemarahannya semakin memuncak, maka Nabi ﷺ berkata, *"Sesungguhnya aku mengetahui sebuah kalimat yang apabila diucapkan akan menghilangkan kemarahannya: 'Aku berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk'."* Orang itu berkata, "Apakah engkau melihatku sebagai orang gila?" Rasulullah ﷺ lalu membaca ayat, *"Dan jika syetan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui."* (Qs. Fushshilat [41]: 36).[471]

Hadits ini sanadnya *shahih.*

٣٦٥٠/٧٦٧– أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْخَطْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا

[471] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَسْجُدُ بِآخِرِ الآيَتَيْنِ مِنْ حم السَّجْدَةِ، وَكَانَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ يَسْجُدُ بِالأُولَى مِنْهُمَا.

3650/767. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Khathmi memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia pernah sujud di akhir kedua ayat surah *haamiim* (Fushshilat), sementara Abu Abdurrahman (Ibnu Mas'ud) sujud di yang pertama dari kedua ayat itu."[472]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٥١/٧٦٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا ﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِٱلذِّكْرِ لَمَّا جَآءَهُمْ ۖ وَإِنَّهُۥ لَكِتَٰبٌ عَزِيزٌ ، لَّا يَأْتِيهِ ٱلْبَٰطِلُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِۦ ۖ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴾ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ لَنْ تَرْجِعُوا إِلَى اللهِ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ شَيْءٍ خَرَجَ مِنْهُ يَعْنِي الْقُرْآنَ.

---

[472] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

3651/768. Muhammad bin Al Muammal bin Hasan bin Isa mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Al Ala` bin Al Harits, dari Zaid bin Artha`ah, dari Jubair bin Nufair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani ﷺ, dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ membaca ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Qur`an ketika Al Qur`an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya Al Qur`an itu adalah Kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al Qur`an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji."* (Qs. Fushshilat [41]: 41-42)

Beliau bersabda, "*Sesungguhnya kalian tidak akan keluar menuju Allah membawa sesuatu yang lebih Dia cintai daripada sesuatu yang Dia keluarkan, yaitu Al Qur`an.*"[473]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٥٢/٧٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: كُنْتُ جَارَ الْخَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ فَخَرَجْنَا مَرَّةً مِنَ الْمَسْجِدِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَقَالَ: يَا هَنَاهْ، تَقَرَّبْ إِلَى اللهِ بِمَا اسْتَطَعْتَ، فَإِنَّكَ لَنْ تَقَرَّبَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ كَلاَمِهِ.

3652/769. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami)

---

[473] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

dari Manshur, dari Hilal bin Yasaf, dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i, dia berkata: Aku adalah tetangga Al Khubab bin Al Aratt. Suatu ketika kami keluar dari masjid, lalu dia meraih tanganku dan berkata, "*Wahai Hanah, mendekatlah kepada Allah semampumu, karena tak ada yang bisa kau jadikan sarana mendekatkan diri yang lebih Dia sukai kecuali kalam-Nya (Al Qur`an) sendiri.*"[474]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[474] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ASY-SYUURAA

٣٦٥٣/٧٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِن فَوْقِهِنَّ ﴾ قَالَ: مِنَ الثِّقَلِ.

3653/770. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atas (karena kebesaran Tuhan).*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 5). Dia berkata, "Itu karena dia merasakan beban yang berat."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[475]

[475] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٣٦٥٤/٧٧١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ بَيْنَ آدَمَ وَنُوحٍ عَشَرَةُ قُرُونٍ كُلُّهُمْ عَلَى شَرِيعَةٍ مِنَ الْحَقِّ، فَلَمَّا اخْتَلَفُوا بَعَثَ اللهُ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَأَنْزَلَ كِتَابَهُ فَكَانُوا أُمَّةً وَاحِدَةً.

3654/771. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Harits memberitakan (kepada kami), Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, Ikrimah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Antara Nabi Adam dan Nabi Nuh terdapat rentang waktu selama sepuluh abad, dan semua manusia ketika itu hidup di bawah naungan syariat yang benar. Setelah mereka berselisih, Allah mengutus para nabi dan rasul, serta menurunkan Kitab-Nya. Ketika itulah mereka menjadi umat yang satu."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[476]

٣٦٥٥/٧٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، أَنْبَأَ إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ حَكَّامُ بْنُ سَلْمٍ الرَّازِيُّ وَكَانَ ثِقَةً، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ

---

[476] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

هَـٰرُوتَ وَمَـٰرُوتَ ﴾ الآيَةُ. قَالَ: إِنَّ النَّاسَ بَعْدَ آدَمَ وَقَعُوا فِي الشِّرْكِ، اتَّخَذُوا هَذِهِ الأَصْنَامَ وَعَبَدُوا غَيْرَ اللهِ، قَالَ: فَجَعَلَتِ الْمَلاَئِكَةُ يَدْعُونَ عَلَيْهِمْ وَيَقُولُونَ: رَبَّنَا خَلَقْتَ عِبَادَكَ فَأَحْسَنْتَ خَلْقَهُمْ، وَرَزَقْتَهُمْ فَأَحْسَنْتَ رِزْقَهُمْ، فَعَصَوْكَ وَعَبَدُوا غَيْرَكَ اللهُمَّ اللهُمَّ يَدْعُونَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لَهُمُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّهُمْ فِي غَيْبٍ فَجَعَلُوا لاَ يَعْذُرُونَهُمْ، فَقَالَ: اخْتَارُوا مِنْكُمُ اثْنَيْنِ أُهْبِطُهُمَا إِلَى الأَرْضِ، فَآمُرُهُمَا وَأَنْهَاهُمَا فَاخْتَارُوا هَارُوتَ وَمَارُوتَ، - قَالَ: وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِيهِمَا- وَقَالَ فِيهِ: فَلَمَّا شَرِبَا الْخَمْرَ وَانْتَشَيَا وَقَعَا بِالْمَرْأَةِ وَقَتَلاَ النَّفْسَ، فَكَثُرَ اللَّغَطُ فِيمَا بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الْمَلاَئِكَةِ، فَنَظَرُوا إِلَيْهِمَا وَمَا يَعْمَلاَنِ فَفِي ذَلِكَ أُنْزِلَتْ ﴿ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَن فِى ٱلْأَرْضِ ﴾ الآيَةُ. قَالَ: فَجَعَلَ بَعْدَ ذَلِكَ الْمَلاَئِكَةُ يَعْذُرُونَ أَهْلَ الأَرْضِ وَيَدْعُونَ لَهُمْ.

3655/772. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq memberitakan (kepada kami), Hakkam bin Salam Ar-Razi —dia perawi *tsiqah*— memberitakan (kepada kami), Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Qais bin Abbad, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah *'Azza wa Jalla*, "*Dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil, yaitu Harut dan Marut.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 102), dia berkata: Setelah Nabi Adam wafat, manusia hidup dalam kubangan kemusyrikan. Mereka menyembah berhala-berhala ini dan beribadah kepada selain Allah. Para malaikat pun mendoakan keburukan bagi mereka, dan mereka (para malaikat) pun berkata, "Wahai Rabb kami, Engkau telah menciptakan hamba-hamba-Mu, Engkau ciptakan

mereka dengan bentuk yang paling baik dan Engkau anugerahkan rezeki kepada mereka dengan sebaik-baik rezeki, tetapi mereka justru bermaksiat kepada-Mu dan beribadah kepada selain-Mu. Ya Allah... Ya Allah...'."

Demikianlah, para malaikat mendoakan keburukan untuk manusia ketika itu. Allah ﷻ lalu berkata kepada mereka, *"Sesungguhnya tidak ada utusan-Ku di tengah-tengah mereka saat ini."* Akan tetapi, para malaikat tetap tidak bisa memaklumi kemusyrikan yang dilakukan oleh para manusia itu. Lantas Allah berkata kepada mereka, *"Pilihlah dua orang malaikat dari kalian, kemudian turunkanlah keduanya ke bumi, nanti akan Aku perintahkan keduanya untuk melakukan sesuatu dan melarang mereka dari sesuatu."* Para malaikat itu pun memilih Harut dan Marut.

Ibnu Abbas lalu menuturkan kisah panjang yang ada di dalam hadits ini. Pada salah satu bagiannya Ibnu Abbas mengisahkan: Suatu ketika kedua malaikat itu meminum khamer dan mabuk, hingga mereka berzina dengan seorang wanita dan membunuh manusia. Setelah itu, ada banyak kegaduhan antara keduanya dengan para malaikat lainnya. Para malaikat melihat sosok keduanya dan perbuatan yang telah mereka berdua lakukan. Terkait dengan kisah inilah Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhannya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 5).

Ibnu Abbas berkata, "Setelah itu para malaikat bisa memaklumi kesalahan yang dilakukan oleh manusia yang tinggal di bumi, dan mereka pun mendoakan kebaikan untuk mereka."

Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[477]

---

[477] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٦٥٦/٧٧٣- وَأَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ أَبُو الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ وَاقِفًا بِعَرَفَاتٍ فَنَظَرَ إِلَى الشَّمْسِ حِينَ تَدَلَّتْ مِثْلَ التُّرْسِ لِلْغُرُوبِ فَبَكَى، وَاشْتَدَّ بُكَاؤُهُ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴾ إِلَى ﴿ ٱلْقَوِىُّ ٱلْعَزِيزُ ﴾ فَقَالَ لَهُ عَبْدُهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَدْ وَقَفْتُ مَعَكَ مِرَارًا لَمْ تَصْنَعْ هَذَا. فَقَالَ: ذَكَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَاقِفٌ بِمَكَانِي هَذَا، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، لَمْ يَبْقَ مِنْ دُنْيَاكُمْ هَذِهِ فِيمَا مَضَى إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنْ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيمَا مَضَى مِنْهُ.

3656/773. Abu Ja'far Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharazah menceritakan kepada kami, Ismail bin Umar Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami, Katsir bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Abdullah bin Umar ﷺ, bahwa ketika Ibnu Umar sedang melaksanakan wukuf di Arafah, dia memandang ke arah matahari yang mulai terbenam dan tampak seperti perisai. Ibnu Umar lalu menangis, dan tangisannya itu semakin menjadi. Dia membaca firman Allah, "*Allahlah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi Hari Kiamat itu (sudah) dekat... dan Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 17-19).

Budaknya lalu bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman (Ibnu Umar), aku telah beberapa kali menemanimu melaksanakan wukuf,

tetapi engkau tidak pernah menangis seperti ini." Ibnu Umar berkata, "Aku teringat Rasulullah ﷺ pernah mengerjakan wukuf di tempatku ini, lalu beliau bersabda, *'Wahai manusia sekalian, waktu yang tersisa dari kehidupan dunia kalian yang telah lalu hanya seperti waktu yang tersisa pada hari kalian ini dari apa yang telah berlalu sebelumnya'.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[478]

٣٦٥٧/٧٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ زَائِدَةَ بْنِ نَشِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الْوَالِبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ مَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُۥ فِى حَرْثِهِۦ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْآخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ﴾ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي امْلأْ صَدْرَكَ غِنًى، وَأَسُدَّ فَقْرَكَ وَإِلاَّ تَفْعَلْ مَلأْتُ صَدْرَكَ شُغْلاً وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ.

3657/774. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidillah An-Narsi menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Imran bin Zaidah bin Nasyith menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Khalid Al Walibi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah membaca firman Allah, "*Barangsiapa*

[478] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "An-Nasa`i menilai Katsir [bin Zaid] sebagai perawi yang lemah. Tetapi para Imam selain An-Nasa`i masih menerima riwayatnya."

menghendaki keuntungan di akhirat, maka akan Kami tambah keuntungan itu baginya. Barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia, maka Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia, dan tidak ada baginya suatu bagian pun di akhirat." (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 20).

Beliau lalu bersabda, *"Allah berfirman, 'Wahai keturunan Adam, curahkanlah dirimu hanya untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Aku akan memenuhi hatimu dengan rasa kecukupan dan Aku tutupi kefakiranmu. Akan tetapi, apabila engkau tidak melakukannya, niscaya akan Aku penuhi hatimu dengan ambisi duniawi dan tidak akan Aku tutupi kefakiranmu'."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[479]

٣٦٥٨/٧٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ يَحْيَى بْنُ الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا كَفَاهُ اللهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الْهُمُومُ لَمْ يُبَالِ اللهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَةِ الدُّنْيَا هَلَكَ.

3658/775. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Faqih memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Aqil Yahya bin

479 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Al Mutawakkil menceritakan kepada kami dari Umar bin Muhammad bin Zaid, dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa menjadikan di dalam hatinya hanya satu tujuan (yaitu akhirat—penj), niscaya Allah akan mencukupkan keinginan duniawinya. Akan tetapi barangsiapa menjadikan banyak keinginan di dalam hatinya, niscaya Allah tidak akan peduli di lembah manakah di bumi ini orang itu akan binasa."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[480]

٣٦٥٩/٧٧٦- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ أَسْأَلُكُمْ عَلَى مَا أَتَيْتُكُمْ مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى أَجْرًا إِلاَّ أَنْ تُوَادُّوا اللهَ وَأَنْ تَقَرَّبُوا إِلَيْهِ بِطَاعَتِهِ.

3659/776. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Qaza'ah bin Suwaid Al Bahili menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Najih menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku tidak meminta balasan kepada kalian atas bukti dan petunjuk yang telah aku berikan kepada kalian. Yang aku minta hanyalah agar kalian mencintai Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara menaati-Nya."*

---

480 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Adapun yang diriwayatkan oleh keduanya adalah tafsir tentang ayat ini, yaitu dari hadits Abdul Malik bin Maisarah Az-Zarrad, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa maksudnya adalah, agar mencintai Rasulullah ﷺ) dikarenakan adanya hubungan kekerabatan dengan beliau.[481]

٣٦٦٠/٧٧٧- فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ هَارُونَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ دَاوُدُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَكْثَرَ النَّاسُ عَلَيْنَا فِي هَذِهِ الآيَةِ ﴿قُل لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ﴾ فَكَتَبْنَا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ نَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ فَكَتَبَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَوْسَطَ بَيْتٍ فِي قُرَيْشٍ لَيْسَ بَطْنٌ مِنْ بُطُونِهِمْ إِلاَّ قَدْ وَلَدَهُ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قُل لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا﴾ إِلَى مَا أَدْعُوكُمْ إِلَيْهِ إِلاَّ أَنْ تَوَدُّونِي بِقَرَابَتِي مِنْكُمْ وَتَحْفَظُونِي بِهَا.

قَالَ هُشَيْمٌ: وَأَخْبَرَنِي حُصَيْنٌ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِنَحْوٍ مِنْ ذَلِكَ.

3660/777. Abu Al Abbas Ahmad bin Harun Al Faqih menceritakan riwayat itu kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Daud memberitakan (kepada kami) dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Banyak yang bertanya kepada

[481] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

kami tentang makna ayat ini, "*Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan'.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 23).

Kami pun mengirim surah kepada Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya tentang maksud ayat itu. Ibnu Abbas lalu membalas surah kami (dengan mengatakan): Rasulullah ﷺ berasal dari kabilah umumnya yang ada di suku Quraisy. Beliau bukan berasal dari kabilah yang sangat terpandang sekali di suku Quraisy, tetapi beliau memang dilahirkan dari suku Quraisy. Oleh karena itu, Allah berfirman, "*Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku'.* Maksudnya adalah, aku (Muhammad) tidak meminta bayaran atas seruan dakwahku kepada kalian selain agar kalian mencintai dan menjaga diriku karena hubungan kekerabatanku dengan kalian."

Husyaim berkata, "Hushain mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas."

Dia menyebutkan redaksi yang serupa dengannya.

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi tambahan tersebut.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, sebab hadits Ikrimah *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, sedangkan hadits Daud bin Abu Hind statusnya *shahih* sesuai syarat Muslim.[482]

---

[482] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hushain juga meriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dengan makna yang sama dengan hadits ini. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan keduanya meriwayatkan dari jalur Thawus, dari Ibnu Abbas."

٣٦٦١/٧٧٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ سَبْرَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَنْتُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَنْتُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ، وَاللهِ إِنِّي لأَطْمَعُ أَنْ يَكُونَ عَامَّةُ مَنْ تُصِيبُونَ بِفَارِسَ وَالرُّومِ فِي الْجَنَّةِ، فَإِنَّ أَحَدَهُمْ يَعْمَلُ الْخَيْرَ فَيَقُولُ: أَحْسَنْتَ بَارَكَ اللهُ فِيكَ، أَحْسَنْتَ رَحِمَكَ اللهُ، وَاللهُ يَقُولُ: ﴿وَيَسْتَجِيبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ﴾.

3661/778. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir dan Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Salamah bin Sabrah, dia berkata: Mu'adz bin Jabal menyampaikan khutbah kepada kami, dan dia berkata: "Kalian adalah orang-orang yang beriman, dan kalian akan menjadi penghuni surga. Demi Allah! Aku sangat berharap seluruh orang Persia dan Romawi yang telah kalian tawan (dan jadikan budak—penj) akan dimasukkan ke dalam surga, sebab apabila salah seorang dari mereka melakukan kebaikan maka (salah seorang dari kalian akan—penj) berkata, 'Engkau telah melakukan kebaikan, dan semoga Allah memberikan keberkahan kepada dirimu, dan semoga Dia merahmati dirimu'. Dan, Allah berfirman, '*Dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang shalih dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 26)."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[483]

٣٦٦٢/٧٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْمُقْرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَٰكِن يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنَا خُلَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَصَرِيُّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلاَّ بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ إِنَّهُمَا لَيُسْمِعَانِ أَهْلَ الأَرْضِ إِلاَّ الثَّقَلَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَلْهَى وَمَا غَرَبَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلاَّ وَبِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ: اللَّهُمَّ عَجِّلْ لِمُنْفِقٍ خَلَفًا وَعَجِّلْ لِمُمْسِكٍ تَلَفًا.

3662/779. Abu Al Husain Ahmad bin Usman bin Yahya Al Muqri di Baghdad mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dan dia membacakan firman Allah, "*Dan jika Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 27).

Qatadah berkata: Khalid bin Abdullah Al Ashri menceritakan kepada kami dari Abu Ad-Darda ﷺ, dari Nabi ﷺ, (beliau bersabda),

---

[483] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

"Tidak sekalipun matahari terbit melainkan ada dua malaikat yang diutus di kedua sisinya. Kedua malaikat itu memperdengarkan (perkataannya) kepada makhluk yang ada di bumi kecuali kepada jin dan manusia, 'Wahai manusia, bersegeralah kepada (keridhaan) Tuhan kalian. Sesungguhnya sedikit harta tetapi mencukupi adalah lebih baik daripada banyak harta tetapi melalaikan'. Tidak sekalipun matahari terbenam melainkan ada dua malaikat berdoa di kedua sisinya, 'Ya Allah, segerakanlah balasan kebaikan bagi orang-orang yang menginfakkan hartanya, dan segerakanlah kebinasaan pada orang-orang yang enggan menginfakkannya'."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[484]

٣٦٦٣/٧٨٠- حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَخْبَرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا أَصْبَحَ بِالْكُوفَةِ أَحَدٌ إِلاَّ نَاعِمٌ إِنَّ أَدْنَاهُمْ مَنْزِلَةً يَشْرَبُ مِنْ مَاءِ الْفُرَاتِ وَيَجْلِسُ فِي الظِّلِّ، وَيَأْكُلُ مِنَ الْبُرِّ، وَإِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي أَصْحَابِ الصُّفَّةِ ﴿ وَلَوْ بَسَطَ ٱللَّهُ ٱلرِّزْقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَـٰكِن يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ﴾ وَذَلِكَ أَنَّهُمْ قَالُوا: لَوْ أَنَّ لَنَا فَتَمَنَّوُا الدُّنْيَا.

3663/780. Abdullah bin Sa'id Al Hafiz menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Abdullah bin

---

484 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Sakhbarah, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Tidak seorang pun tinggal di Kufah melainkan dia akan mendapati waktu pagi dalam limpahan kenikmatan. Sesungguhnya orang yang paling miskin di antara mereka masih bisa meminum air dari sungai Eufrat, duduk di bawah naungan (pohon), dan memakan gandum. Adapun ayat, *'Dan Jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran'*. (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 27). Ayat itu diturunkan terkait dengan kehidupan *Ahlush-Shuffah*, dahulu mereka berkata, 'Oh, seandainya kami memiliki ini atau itu'. Mereka berharap seandainya memiliki harta dunia."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[485]

٣٦٦٤/٧٨١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصَابَ ذَنْبًا فِي الدُّنْيَا، فَعُوقِبَ بِهِ فَاللهُ أَعْدَلُ مِنْ أَنْ يُثَنِّيَ عُقُوبَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ، وَمَنْ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَسَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ وَعَفَا عَنْهُ فَاللهُ أَكْرَمُ مِنْ أَنْ يَعُودَ فِي شَيْءٍ عَفَا عَنْهُ.

3664/781. Abu Bakar Ismail bin Muhammad bin Ismail Al Faqih di Riyy menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Faraj

---

485 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Juhaifah, dari Ali, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa melakukan perbuatan dosa di dunia ini, lalu dia dihukum karenanya, maka sesungguhnya Allah Maha Adil, sehingga Dia tidak akan memberikan hukuman kedua kepada hambanya itu (di akhirat—penj). Barangsiapa melakukan perbuatan dosa, lalu Allah menutupi dosanya itu dan memaafkannya, maka sesungguhnya Allah Maha Mulia, sehingga dia tidak akan mengungkit kembali (di akhirat—penj) dosa yang telah dimaafkan-Nya.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Sementara itu, Ishaq bin Ibrahim meriwayatkan hadits ini pada pembahasan tentang firman Allah, "*Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 30).[486]

٣٦٦٥/٧٨٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ مَنْصُورُ بْنُ زَاذَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْهِ بَعْضُ أَصْحَابِهِ وَقَدِ ابْتُلِيَ فِي جَسَدِهِ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُهُمْ: إِنَّا لَنَبْتَئِسُ لَكَ لِمَا نَزَلَ

[486] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Rahawaih pada Bab: Tafsir Surah Asy-Syuuraa Ayat 30."

فِيكَ. قَالَ: فَلاَ تَبْتَئِسْ لِمَا تَرَى، فَإِنَّمَا نَزَلَ بِذَنْبٍ وَمَا يَعْفُو اللهُ عَنْهُ أَكْثَرُ، قَالَ: ثُمَّ تَلاَ عِمْرَانُ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿ وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُواْ عَن كَثِيرٍ ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3665/782. Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara mengabarkan kepadaku, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafiz menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim, Ahmad bin Manba' dan Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, mereka berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur bin Zadzan memberitakan (kepada kami) dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Beberapa orang sahabatnya datang menjenguknya, dan ketika itu dia sedang diuji dengan penyakit di tubuhnya. Salah seorang sahabatnya berkata, "Kami benar-benar sedih atas keadaan yang sedang menimpa dirimu ini." Imran (bin Hushain) berkata, "Janganlah kalian merasa sedih atas keadaanku ini, sebab sesungguhnya penyakit ini diturunkan karena suatu dosa, dan dosa-dosa(ku) yang telah Allah maafkan jauh lebih banyak dari ini."

Imran lalu membacakan ayat, "*Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 30).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[487]

٧٨٣/٣٦٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، قَالَ:

---

487 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

كُنَّا نَعْرِضُ الْمَصَاحِفَ عِنْدَ عَلْقَمَةَ فَقَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْمُوقِنِينَ، فَقَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: الْيَقِينُ الإِيْمَانُ كُلُّهُ، وَقَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿ إِن يَشَأْ يُسْكِنِ ٱلرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهْرِهِۦٓ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴾ قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: الصَّبْرُ نِصْفُ الإِيْمَانِ.

3666/783. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dia berkata: Kami pernah memperlihatkan beberapa lembaran catatan ayat Al Qur`an kepada Alqamah, lalu dia membaca ayat, "*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang benar-benar yakin.*"

Abdullah berkata, "Keyakinan adalah keseluruhan iman. Allah berfirman, '*Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur*'.(Qs. Asy-Syuuraa [42]: 33). Kesabaran adalah setengah dari iman."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[488]

٣٦٦٧/٧٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ

---

[488] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ أُصِيبَ مِنَ الأَنْصَارِ أَرْبَعَةٌ وَسِتُّونَ وَمِنْهُمْ سِتَّةٌ فِيهِمْ حَمْزَةُ فَمَثَّلُوا بِهِمْ، فَقَالَتِ الأَنْصَارُ: لَئِنْ أَصَبْنَا مِنْهُمْ يَوْمًا مِثْلَ هَذَا لَنُرْبِيَنَّ عَلَيْهِمْ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ أَنْزَلَ اللهُ: ﴿وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُم بِهِۦ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّـٰبِرِينَ﴾.

3667/784. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa memberitakan (kepada kami), Isa bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, dia berkata: Ubay bin Ka'ab ﷺ menceritakan kepadaku, dia berkata: Pada Perang Uhud jatuh korban sebanyak enam puluh empat orang dari kaum Anshar; enam orang diantaranya dalam kondisi terpotong-potong, dan salah satunya adalah Hamzah. Orang-orang Anshar pun berkata, "Seandainya suatu saat nanti kita bisa membunuh mereka, niscaya kita akan melakukan sesuatu yang lebih keji dari perbuatan mereka ini." Namun pada hari penaklukkan Makkah Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.*" (Qs. An-Nahl [16]: 126).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[489]

---

[489] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

٣٦٦٨/٧٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحِ بْنِ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَإِنَّكَ لَتَهْدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ﴾ قَالَ: الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ هُوَ الإِسْلاَمُ وَهُوَ أَوْسَعُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

3668/785. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Yahya bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih bin Shalih bin Hayy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, (tentang firman Allah), "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada shirath mustaqim (jalan yang lurus).*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 52), dia berkata, "Maksud dengan *shirath mustaqim* (jalan yang lurus) pada ayat ini adalah Islam, dan ia lebih luas dari apa yang ada di antara langit dan bumi."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[490]

٣٦٦٩/٧٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِنَّكَ لَتَهْدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ﴾ قَالَ: كِتَابُ اللهِ.

---

[490] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

3669/786. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, tentang firman Allah, "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*" (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 52), dia berkata, "Maksud 'jalan yang lurus' pada ayat ini adalah Kitabullah (Al Qur`an)."[491]

[491] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ

TAFSIR SURAH AZ-ZUKHRUF

٣٦٧٠/٧٨٧- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي شَوَّالٍ سَنَةَ أَرْبَعِ مِائَةٍ، أَنْبَأَ أَبُو عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْخَزَّازُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿ وَجَعَلُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ ٱلَّذِينَ هُمْ عِبَٰدُ ٱلرَّحْمَٰنِ ﴾ أَوْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ؟ فَقَالَ: عِبَادُ الرَّحْمَنِ. قُلْتُ: هُوَ فِي مُصْحَفِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: فَامْحُهَا وَاكْتُبْ عِبَادَ الرَّحْمَنِ.

3670/787. Al Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami dengan cara *imla`* hadits ini pada bulan Syawwal tahun 400 H, Abu Aun Muhammad bin Ahmad Al Khazzaz di Makkah memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dia menuturkan: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman Allah, "*Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah yang Maha Pemurah.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]:19), apakah ayat ini dibaca 'Ibadurrahman' atau 'Abdurrahman'? Dia menjawab, "Itu dibaca 'Ibadurrahman'." Aku lalu berkata, "Namun dalam lembaran

catatanku tertulis dengan lafazh 'Abdurrahman'." Ibnu Abbas berkata, "Hapuslah lafazh itu, dan tulislah 'Ibadurrahman'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[492]

٣٦٧١/٧٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الصَّبَّاحِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿ أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم ﴾ الآيَةُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ، وَإِنَّ اللهَ لَيُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ أَحَبَّ وَمَنْ لاَ يُحِبُّ وَلاَ يُعْطِي الدِّينَ إِلاَّ مَنْ أَحَبَّ فَمَنْ أَعْطَاهُ الدِّينَ فَقَدْ أَحَبَّهُ.

3671/788. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Ash-Shabbah bin Muhammad, dari Murrah, dari Abdullah ﷺ, (tentang firman Allah), "*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang telah menentukan di antara mereka.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 32), dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah membagi-bagi akhlak kalian di antara kalian sebagaimana Dia telah membagi-bagi rezeki kalian di antara kalian. Dan sungguh Allah akan memberikan kehidupan duniawi ini kepada*

---

[492] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

siapa saja yang dicintai-Nya dan yang tidak dicintai-Nya. Akan tetapi, Allah tidak memberikan agama (petunjuk) kecuali kepada siapa saja yang dicintai-Nya. Oleh karena itu, barangsiapa mendapatkan anugerah agama (petunjuk) dari Allah, berarti Allah mencintainya."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[493]

٣٦٧٢/٧٨٩- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَإِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُم مُّنتَقِمُونَ﴾ فَقَالَ: قَالَ أَنَسٌ: ذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَقِيَتِ النِّقْمَةُ وَلَمْ يُرِ اللهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُمَّتِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ حَتَّى مَضَى، وَلَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ إِلاَّ وَقَدْ رَأَى الْعُقُوبَةَ فِي أُمَّتِهِ إِلاَّ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3672/789. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid bin Hisab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa Anas berkata tentang firman Allah, "*Sungguh, jika Kami mewafatkan kamu (sebelum kamu mencapai kemenangan) maka sesungguhnya Kami akan menyiksa mereka (di akhirat).*" (Qs. Az-Zukhruf [43]:41). Anas berkata, "Rasulullah ﷺ telah wafat, dan yang tersisa hanyalah siksaan. Allah tidak memperlihatkan kepada Nabi-Nya (Muhammad) sesuatu yang tidak beliau sukai pada umatnya ini

[493] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

hingga beliau wafat. Sementara itu, tidak ada seorang nabi pun melainkan dia telah melihat siksaan (adzab) ditimpakan kepada umatnya, kecuali nabi kalian (Muhammad ﷺ)."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[494]

٣٦٧٣/٧٩٠- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ النُّعْمَانِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْخَذُ بِنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِي ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: أَصْحَابِي أَصْحَابِي. فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ بَعْدَكَ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ﴿وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ﴾.

3673/790. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin An-Nu'man menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"(Pada Hari Kiamat kelak) akan ada orang-orang dari kalangan sahabatku yang digiring melalui sisi kiri (para pendosa). Aku pun berkata, 'Itu adalah sahabatu, itu adalah sahabatku (umatku)!' Lalu dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya orang-orang itu telah murtad setelah engkau wafat'. Maka aku pun mengatakan seperti yang dikatakan oleh*

---

[494] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

hamba yang shalih, yaitu Isa bin Maryam: 'Dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Setelah Engkau wafatkan aku maka Engkaulah yang mengawasi mereka'. "(Qs. Al Maa`idah [5]: 117).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[495]

٣٦٧٤/٧٩١- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْفَرَّاءُ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ الْحَجَّاجُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى إِلاَّ أُوتُوا الْجَدَلَ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ﴾.

3674/791. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Farra menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Al Hajjaj bin Dinar memberitakan (kepada kami) dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah suatu kaum menjadi sesat setelah (datang) petunjukku melainkan dikarenakan (kegemaran) berdebat."* Kemudian Rasulullah membaca firman Allah ﷻ, *"Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah (berdebat) saja. Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar."* (Qs. Az-Zukhruf [43]:58).

---

[495] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[496]

٣٦٧٥/٧٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفُضَيْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ) قَالَ: خُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ.

3675/792. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fudhail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan sesungguhnya itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang datangnya Hari Kiamat.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 61), dia berkata, "Maksudnya adalah keluarnya Isa bin Maryam."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[497]

٣٦٧٦/٧٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّكُونِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

---

[496] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"
[497] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ) فَقَالَ: النُّجُومُ أَمَانٌ لأَهْلِ السَّمَاءِ، فَإِذَا ذَهَبَتْ أَتَاهَا مَا يُوعَدُونَ، وَأَنَا أَمَانٌ لأَصْحَابِي مَا كُنْتُ، فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَاهُمْ مَا يُوعَدُونَ وَأَهْلُ بَيْتِي أَمَانٌ لأُمَّتِي، فَإِذَا ذَهَبَ أَهْلُ بَيْتِي أَتَاهُمْ مَا يُوعَدُونَ.

3676/793. Abu Al Qasim Al Hasan bin Muhammad As-Sakuni di Kufah menceritakan kepada kami, Ubaid bin Katsir Al Amiri menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Abdullah Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Suqah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, "*Dan sesungguhnya itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang datangnya Hari Kiamat.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 61). Beliau lalu bersabda, "*Bintang-bintang adalah penjaga bagi para penghuni langit, apabila bintang-bintang telah lenyap maka apa yang telah dijanjikan untuk para penghuni langit akan terjadi pada mereka. Aku adalah penjaga bagi para sahabatku selama aku masih hidup. Apabila aku telah wafat maka apa yang dijanjikan untuk para sahabatku akan terjadi pada mereka. Ahli baitku (keluargaku) adalah penjaga bagi umatku, apabila ahli baitku telah tiada maka apa yang dijanjikan untuk umatku akan terjadi pada mereka.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[498]

---

[498] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Menurutku ini hadits palsu, karena Ubaid perawi *matruk*, dan kesalahan pada riwayat ini berasal darinya."

٣٦٧٧/٧٩٤- أَخْبَرَنَا أَبو الْحُسَيْنِ عَلِيٌّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَنَادَوْا يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ﴾ قَالَ: مَكَثَ عَنْهُمْ أَلْفَ سَنَةٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ مَاكِثُونَ.

3677/794. Abu Al Hasan Ali bin Abdurrahman As-Sabi'i mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Al Hakam Al Hiri menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Mereka berseru, 'Hai (malaikat) Malik, biarlah Tuhanmu membunuh kami saja'.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 77), dia berkata, "Malaikat Malik membiarkan mereka tinggal (di neraka) selama seribu tahun, setelah itu barulah dia menjawab, *'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)'.*" (Qs. Az-Zukhruf [43]: 77).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[499]

[499] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AD-DUKHAAN

٣٦٧٨/٧٩٥- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّكَ لَتَرَى الرَّجُلَ يَمْشِي فِي الأَسْوَاقِ وَقَدْ وَقَعَ اسْمُهُ فِي الْمَوْتَى، ثُمَّ قَرَأَ ﴿إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ، فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ﴾ يَعْنِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَفِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ يُفْرَقُ أَمْرُ الدُّنْيَا إِلَى مِثْلِهَا مِنْ قَابِلٍ.

3678/795. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Abu Usman Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Usman bin Hakim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Sesungguhnya engkau melihat seseorang berjalan di pasar, sementara namanya telah tercatat sebagai orang-orang yang akan meninggal."

Ibnu Abbas lalu membaca firman Allah, "*Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kamilah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 3-4). Ibnu Abbas

berkata, "Maksudnya adalah pada malam lailatul qadar, dan pada malam itu hingga malam lailatul qadar pada tahun berikutnya Allah menetapkan segala sesuatu yang ada di dunia ini."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[500]

٣٦٧٩/٧٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ﴾ قَالَ: بِفَقْدِ الْمُؤْمِنِ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا.

3679/796. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka (orang-orang kafir).*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 29), dia berkata, "(Langit dan bumi akan menangis) selama empat puluh pagi dikarenakan wafatnya seorang mukmin."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[501]

---

[500] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, sesuai syarat Muslim."

[501] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٦٨٠/٧٩٧- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ الرَّهَاوِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي سِنَانُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ عَلِيٍّ حِينَ تَوَجَّهَ إِلَى مُعَاوِيَةَ وَجَرِيرُ بْنُ سَهْمٍ التَّيْمِيُّ أَمَامَهُ يَقُولُ:

يَا فَرَسِي سِيرِي، وَأُمِّي الشَّامَا..... وَاقْطَعِي الأَحْقَافَ وَالأَعْلاَمَا

وَقَاتِلِي مَنْ خَالَفَ الإِمَامَا...... لأَنِّي لأَرْجُو إِنْ لَقِينَا الْعَامَا

جَمْعَ بَنِي أُمَيَّةَ الطِّغَامَا..... أَنْ نَقْتُلَ الْقَاضِي وَالْهُمَامَا

وَأَنْ نُزِيلَ مِنْ رِجَالٍ هَامَا

قَالَ: فَلَمَّا وَصَلْنَا إِلَى الْمَدَائِنِ قَالَ جَرِيرٌ:

عَفَتِ الرِّيَاحُ عَلَى رُسُومِ دِيَارِهِمْ..... فَكَأَنَّهُمْ كَانُوا عَلَى مِيعَادِ

قَالَ: فَقَالَ لِي عَلِيٌّ: كَيْفَ قُلْتَ يَا أَخَا بَنِي تَمِيمٍ؟ قَالَ: فَرَدَّ عَلَيْهِ الْبَيْتَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَلاَ قُلْتَ: كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ وَنَعْمَةٍ كَانُوا فِيهَا فَاكِهِينَ كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ، ثُمَّ قَالَ: أَيْ أَخِي، هَؤُلاَءِ كَانُوا وَارِثِينَ فَأَصْبَحُوا مَوْرُوثِينَ إِنَّ هَؤُلاَءِ كَفَرُوا النِّعَمِ فَحَلَّتْ بِهِمُ النِّقَمُ، ثُمَّ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَكُفْرَ النِّعَمِ فَتَحِلَّ بِكُمُ النِّقَمُ.

قَالَ أَبُو حَاتِمٍ: قُلْتُ لِمُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ: جَدُّكَ سِنَانٌ كَانَ كَبِيرَ السِّنِّ أَدْرَكَ عَلِيًّا؟ قَالَ: نَعَمْ، شَهِدَ مَعَهُ الْمَشَاهِدَ.

3680/797. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan Ar-Rahawi menceritakan

kepada kami, kakekku (Sinan bin Yazid) menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami keluar (dalam sebuah ekspedisi—penj) bersama Ali ketika dia hendak mendatangi Muawiyah. Jarir bin Sahm At-Tamimi yang ketika itu berjalan di depannya melantunkan bait syair berikut ini:

Wahai kudaku, berjalanlah dan datangilah negeri Syam

Teroboslah bukit-bukit pasir dan gunung-gunung

Bunuhlah siapa saja yang menentang Imam

Sesungguhnya aku berharap pada tahun ini kita akan berjumpa

kelompok dari bani Umayyah yang telah semena-mena

sehingga kita dapat membunuh hakim dan pemuka mereka

dan mengilangkan orang-orang yang kuat dari mereka

Setelah kami tiba di negeri Madain, Jarir pun melantunkan bait syair berikut (ketika melihat peninggalan orang-orang Persia—penj):

Terpaan angin melenyapkan puing-puing rumah-rumah mereka

Sehingga, seolah-olah mereka sama rata dengan puing-puing itu

Ali lalu berkata kepadaku, "Wahai sekutu bani Tamim, apa yang engkau katakan tadi?" Jarir pun melantunkan kembali bait syair itu. Ali membalas, "Mengapa engkau tidak mengatakan seperti yang disebutkan di dalam Al Qur`an, *'Alangkah banyaknya taman dan mata air yang mereka tinggalkan, dan kebun-kebun serta tempat-tempat yang indah-indah, dan kesenangan-kesenangan yang mereka menikmatinya. Demikianlah, dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain'*." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 25-28].

Ali berkata, "Wahai saudaraku, sesungguhnya dahulu mereka adalah orang-orang yang mewarisi kehidupan duniawi, tetapi sekarang

mereka harus mewariskannya kepada kaum yang lain. Mereka telah mengingkari nikmat Allah sehingga adzab menimpa mereka."

Ali berkata, "Janganlah kalian kufur terhadap nikmat Allah, karena hal itu akan mendatangkan adzab bagi kalian."

Abu Hatim berkata: Aku bertanya kepada Muhammad bin Yazid bin Sinan, "Apakah kakekmu yang sudah tua (yaitu Sinan) sempat bertemu dengan Ali?" Dia menjawab, "Ya, dan kakekku ikut dalam beberapa peperangan bersamanya."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[502]

٣٦٨١/٧٩٨- أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو أَحْمَدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ الْقُشَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ تُبَّعٌ رَجُلاً صَالِحًا، أَلاَ تَرَى أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ذَمَّ قَوْمَهُ وَلَمْ يَذُمَّهُ؟.

3681/798. Yahya bin Manshur Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Abu Amr Ahmad bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi Al Qusyairi menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Tubba' adalah seorang laki-laki yang shalih. Buktinya, bukankah kalian mengetahui bahwa Allah mencela kaumnya tetapi Allah tidak

[502] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sangat jauh dari kategori *shahih*. Ad-Daraquthni menilai Muhammad [bin Yazid bin Sinan] sebagai seorang perawi yang lemah. Sementara itu, kakeknya (yaitu Sinan) diklaim pernah berjumpa dengan Ali dan hidup hingga masa kekhalifahan Manshur."

mencela dirinya." (Hadits ini terkait dengan surah Ad-Dukhaan ayat 37).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[503]

٣٦٨٢/٧٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَدْرِي أَتُبَّعٌ كَانَ لَعِينًا أَمْ لاَ، وَمَا أَدْرِي أَذُو الْقَرْنَيْنِ كَانَ نَبِيًّا أَمْ لاَ، وَمَا أَدْرِي الْحُدُودُ كَفَّارَةٌ لأَهْلِهَا أَمْ لاَ؟.

3682/799. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi di Hamdan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku tidak tahu apakah Tubba' adalah seorang yang dilaknat ataukah tidak. Aku tidak tahu apakah Dzulqarnain adalah seorang nabi ataukah bukan. Aku tidak tahu apakah hukum hadd itu akan menjadi kaffarat bagi si pelaku dosa ataukah tidak."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[504]

---

[503] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[504] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٦٨٣/٨٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ الذُّهْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ صُبَيْحٍ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ﴾ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كَمْ خُلِقَتِ السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ؟ قَالَ: خَلَقَ اللهُ أَوَّلَ الأَيَّامِ الأَحَدَ، وَخُلِقَتِ الأَرْضُ فِي يَوْمِ الأَحَدِ، وَيَوْمَ الإِثْنَيْنِ، وَخُلِقَتِ الْجِبَالُ وَشُقَّتِ الأَنْهَارُ وَغُرِسَ فِي الأَرْضِ الثِّمَارُ وَقُدِّرَ فِي كُلِّ أَرْضٍ قُوتُهَا يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ وَيَوْمَ الأَرْبِعَاءِ، ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ، فَقَالَ لَهَا وَلِلأَرْضِ: ﴿ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا طَآئِعِينَ﴾ فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا فِي يَوْمِ الْخَمِيسِ وَيَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَكَانَ آخِرُ الْخَلْقِ فِي آخِرِ السَّاعَاتِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ السَّبْتِ لَمْ يَكُنْ فِيهِ خَلْقٌ فَقَالَتِ الْيَهُودُ فِيهِ مَا قَالَتْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ تَكْذِيبَهَا ﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ﴾.

3683/800. Abu Bakar Muhammad bin Al Qasim bin Sulaiman Adz-Dzuhli mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ismail bin Shubaih Al Yasykuri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main.*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]:38), dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang lama langit dan

bumi ini diciptakan? Beliau lalu menjawab, *"Allah menciptakan hari Ahad sebagai hari yang pertama. Bumi diciptakan pada hari Ahad dan hari Senin. Pada hari Selasa dan Rabu gunung-gunung diciptakan, sungai-sungai dibelah (sehingga membentuk aliran), buah-buahan ditanam di bumi, dan jenis makanan pokok pada setiap belahan bumi ditentukan. Kemudian Allah ber-istiwa di atas langit, dan langit itu berupa asap. Allah lalu berfirman kepada langit dan bumi, "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa."* (Qs. Fushshilat [11]: 11). Allah lalu menciptakan tujuh lapis langit dalam dua hari, dan Dia mewahyukan kepada setiap lapis langit urusannya, dan itu dilakukan pada hari Kamis dan Jum'at. Itulah makhluk terakhir yang diciptakan pada akhir waktu pada hari Jum'at.

Sementara itu, pada hari Sabtu tidak ada makhluk yang diciptakan. Lantas orang-orang Yahudi mengatakan kebohongan terkait dengan hari Sabtu itu. Allah pun menurunkan firman-Nya guna membantah kedustaan tersebut, "*Dan sesungguhnya Kami telah ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan.*" (Qs. Qaaf [50]: 38).

Abdurrazzaq meriwayatkan hadits ini secara *mursal* dari Ibnu Uyainah, dari Abu Sa'id, dan dalam sanadnya ini tidak disebutkan nama Ibnu Abbas. Sementara itu, kami mencatat riwayat ini dengan sanad *maushul* (bersambung), sebagaimana tadi.[505]

---

[505] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ibnu Uyainah, dari Abu Sa'id secara *mursal*, dan dia tidak menyebutkan nama Ibnu Abbas."

٣٦٨٤/٨٠١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ رَجُلٌ عِنْدَهُ ﴿إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ، طَعَامُ ٱلْأَثِيمِ﴾ فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: قُلْ طَعَامُ الأَثِيمِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: طَعَامُ الْيَثِيمِ. فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: قُلْ: طَعَامُ الْفَاجِرِ.

3684/801. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Hammam bin Al Harits, dari Abu Ad-Darda ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki pernah membacakan ayat di hadapannya (dengan qira'at berikut), "*Sesungguhnya pohon zaqqum itu makanan orang yang melakukan dosa.*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 43-44). Abu Ad-Darda lalu meluruskan bacaan orang itu, "Bacalah *'Tha'aamul atsiim'.*" Namun laki-laki itu membaca, *"Tha'aamul yatsiim."* Abu Ad-Darda lalu berkata, "Bacalah, *'Tha'aamul faajir (makanan bagi orang yang fajir)'.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[506]

٣٦٨٥/٨٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، أَنْبَأَ ابْنُ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ

[506] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَفَعَهُ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ ثَلاَثَةَ أَثْوَابٍ اتَّزَرَ الْعِزَّةَ، وَتَسَرْبَلَ الرَّحْمَةَ، وَارْتَدَأَ الْكِبْرِيَاءَ، فَمَنْ تَعَزَّزَ بِغَيْرِ مَا أَعَزَّهُ اللهُ، فَذَلِكَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ: ﴿ ذُقْ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْكَرِيمُ ﴾ وَمَنْ رَحِمَ النَّاسَ بِرَحْمَةِ اللهِ فَذَلِكَ الَّذِي تَسَرْبَلَ بِسِرْبَالِهِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُ، وَمَنْ نَازَعَ اللهَ رِدَاءَهُ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُ، فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: لاَ يَنْبَغِي لِمَنْ نَازَعَنِي أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ.

3685/802. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan memberitakan (kepada kami) dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah secara *marfu'*, (beliau bersabda), *"Sesungguhnya Allah memiliki tiga pakaian, pakaian bawah-Nya adalah kehormatan, pakaian penutupnya adalah rasa kasih (rahmat); dan pakaian atasnya adalah kesombongan (keagungan). Barangsiapa mencari kemuliaan selain dari apa yang telah Allah muliakan maka dia termasuk orang yang Allah sebutkan di dalam firman-Nya, 'Rasakanlah (zaqqum itu), sesungguhnya kamu perkasa lagi mulia (untuk menanggungnya)!'* (Qs. Ad-Dukhaan [44]:49). *Barangsiapa mengasihi sesama manusia karena rasa kasih Allah, maka dia telah memakai pakaian Allah yang layak dikenakannya. Dan barangsiapa yang hendak mencabut pakaian bagian atas Allah yang hanya layak dikenakan oleh-Nya (yaitu kesombongan dan keagungan—penj) maka sesungguhnya Allah berfirman, 'Tidak pantas Aku memasukkan orang yang telah mencabut pakaian-Ku ke dalam surga'."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[507]

٣٦٨٦/٨٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ وَأَبُو دَاوُدَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ﴾ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي الأَرْضِ لأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَائِشَهُمْ فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ؟.

3686/803. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir dan Abu Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, (dia berkata): Rasulullah ﷺ membaca ayat, "*Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 102). Lalu beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya setetes zaqqum jatuh ke bumi, niscaya tetesan itu akan membinasakan kehidupan seluruh penghuninya. Lantas bagaimana yang akan terjadi dengan orang yang harus memakan Zaqqum itu (di neraka)!"

---

[507] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Ya'qub Al Hanzhali pada pembahasan tentang tafsir firman Allah, "*Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas.*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 47-48).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[508]

---

[508] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH HAAMIIM AL JATSIYAH DAN MENURUT ULAMA HARAMAIN IA DINAMAI HAAMIIM ASY-SYARI'AH

٣٦٨٧/٨٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَبِيبٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ قَيْسٍ الأَعْرَجِ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَسْأَلُهُ مِمَّا خُلِقَ الْخَلْقُ؟ قَالَ: مِنَ الْمَاءِ وَالنُّورِ وَالظُّلْمَةِ وَالرِّيحِ وَالتُّرَابِ قَالَ الرَّجُلُ: فَمِمَّ خُلِقَ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: لَا أَدْرِي، ثُمَّ أَتَى الرَّجُلُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ فَسَأَلَهُ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: فَأَتَى الرَّجُلُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: مِمَّ خُلِقَ الْخَلْقُ؟ قَالَ: مِنَ الْمَاءِ وَالنُّورِ وَالظُّلْمَةِ وَالرِّيحِ وَالتُّرَابِ. قَالَ الرَّجُلُ: فَمِمَّ خُلِقَ هَؤُلَاءِ؟ فَتَلَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: ﴿وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ﴾ فَقَالَ الرَّجُلُ: مَا كَانَ لَنَا بِهَذَا إِلَّا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3687/804. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami) dari Umar bin Habib Al

Makki, dari Humaid bin Qais Al A'raj, dari Thawus, dia berkata: Seorang laki-laki datang menemui Abdullah bin Amr bin Al Ash dan bertanya kepadanya tentang dari bahan apakah makhluk diciptakan? Abdullah menjawab, "Dari air, cahaya, kegelapan, angin, dan tanah." Laki-laki itu bertanya lagi, "Lantas, dari apakah semua itu diciptakan?" Abdullah menjawab, "Aku tidak tahu."

Laki-laki itu lalu menemui Abdullah bin Az-Zubair dan menanyakan hal tersebut kepadanya. Tetapi, jawabannya sama seperti yang dikatakan oleh Abdullah bin Amr.

Laki-laki itu kemudian mendatangi Ibnu Abbas dan bertanya, "Dari apakah makhluk itu diciptakan?" Ibnu Abbas menjawab, "Dari air, cahaya, kegelapan, angin, dan tanah." Laki-laki itu bertanya lagi, "Lantas, dari apakah semua itu diciptakan?" Abdullah bin Abbas pun membacakan firman Allah, "*Dan Dia (Allah) telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya.*" (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 13).

Laki-laki itu lalu berkata, "Kami tidak mendapatkan jawaban seperti ini kecuali dari seorang *ahli bait* Nabi ﷺ."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[509]

٨٠٥/٣٦٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ حِبَّانَ الْقَاضِي إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَّمٍ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ يَقُولُ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ:

---

[509] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Saya telah meneliti tentang Umar yang dimaksud dalam *sanad* ini, tetapi saya tidak menemukan identitasnya. Selain itu, hadits ini *munkar*."

﴿ أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ ٱجْتَرَحُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَوَآءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ۚ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴾.

ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ الأَعْمَشَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ فَذَكَرَهُ.

3688/805. Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al Qadhi menceritakan kepada kami dengan cara *imla`*, Abu Khalifah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam Al Jumahi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amir Al Aqadi berkata: Aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri membacakan firman Allah, "*Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami (Allah) akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu.*" (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 21).

Dia (Sufyan) lalu berkata: Aku mendengar Al A'masy menceritakan dari Abu Sufyan, dari Jabir, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap hamba akan dibangkitkan kembali sesuai dengan kondisi ketika dia mati.*"

Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan hadits ini kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dia lalu menyebutkan hadits tersebut.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[510]

٣٦٨٩/٨٠٦- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ بِشْرٍ الْمَرْثَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ مِنَ الْعَرَبِ يَعْبُدُ الْحَجَرَ، فَإِذَا وَجَدَ أَحْسَنَ مِنْهُ أَخَذَهُ وَأَلْقَى الآخَرَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَفَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ﴾.

3689/806. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Bisyr Al Martsadi memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Iyas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Dahulu ada seorang laki-laki Arab yang menyembah batu. Apabila dia mendapatkan batu yang lebih baik dari itu maka dia akan mengambilnya dan membuang batu yang lama. Terkait dengan itu, Allah menurunkan firman-Nya, *'Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya'.*" (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 23).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[511]

---

[510] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[511] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٦٩٠/٨٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ: إِنَّ الدَّهْرَ هُوَ الَّذِي يُهْلِكُنَا هُوَ الَّذِي يُمِيتُنَا وَيُحْيِينَا، فَرَدَّ اللهُ عَلَيْهِمْ قَوْلَهُمْ، قَالَ الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ، وَأَنَا الدَّهْرُ أُقَلِّبُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ، فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا وَتَلَا سُفْيَانُ هَذِهِ الْآيَةَ

﴿مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ﴾.

3690/807. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah memberitakan (kepada kami), dia berkata: Dahulu orang-orang jahiliyah berkata, "Sesungguhnya masa (waktu)lah yang membinasakan kita. Masa itulah yang mematikan dan menghidupkan kita." Allah lalu membantah perkataan mereka itu (melalui firman-Nya).

Az-Zuhri berkata: (Diriwayatkan) dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Allah ﷻ berkata, 'Anak keturunan Adam telah menyakiti-Ku, mereka mencela masa (waktu) padahal Akulah masa itu. Akulah yang menggilir antara malam dan siangnya. Dan jika Aku mau, Aku bisa menahan pergiliran malam dan siang itu."*

Sufyan lalu membaca firman Allah, "*(Dan mereka berkata) kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja; kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa.*" (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 24).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Mereka berdua meriwayatkan hadits dari Az-Zuhri ini dalam kitab mereka dengan redaksi yang berbeda dari redaksi tersebut.[512]

٣٦٩١/٨٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اسْتَقْرَضْتُ مِنْ عَبْدِي، فَأَبَى أَنْ يُقْرِضَنِي وَسَبَّنِي عَبْدِي وَلاَ يَدْرِي، يَقُولُ: وَا دَهْرَاهُ وَا دَهْرَاهُ وَأَنَا الدَّهْرُ.

3691/808. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami) dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ berkata, 'Aku hendak meminjam dari hamba-Ku tetapi dia enggan meminjamkan kepada-Ku. Dan hamba-Ku telah mencela diri-Ku tanpa dia sadari, yaitu ketika dia berkata, 'Waa dahraah, waa dahraah (oh, celakanya waktu)', padahal Akulah waktu (masa) itu."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi seperti tadi.[513]

---

[512] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, dan mereka meriwayatkan hadits ini dengan redaksi tersebut."

[513] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٦٩٢/٨٠٩- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَقُولُ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، فَلاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، فَإِنِّي أَنَا الدَّهْرُ أُقَلِّبُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا.

3692/809. Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *Allah ﷻ berfirman, "Anak keturunan Adam menyakiti-Ku, dia berkata, 'Oh, betapa ruginya waktu!' Janganlah seorang dari kalian berkata, 'Oh, betapa ruginya waktu!' karena Akulah waktu itu, Akulah yang memutar antara malam dan siangnya, dan jika Aku mau niscaya Aku dapat menahan perputaran keduanya."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[514]

٣٦٩٣/٨١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

---

[514] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَنْهُمَا، قَالَ: أَوَّلُ مَا خَلَقَ اللهُ الْقَلَمَ خَلَقَهُ مِنْ هَجَا قَبْلَ الأَلِفِ وَاللاَّمِ، فَتَصَوَّرَ قَلَمًا مِنْ نُورٍ فَقِيلَ لَهُ: اجْرِ فِي اللَّوْحِ الْمَحْفُوظِ، قَالَ: يَا رَبِّ بِمَاذَا؟ قَالَ: بِمَا يَكُونُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَلَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ وَكَّلَ بِالْخَلْقِ حَفَظَةً يَحْفَظُونَ عَلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ، فَلَمَّا قَامَتِ الْقِيَامَةُ عُرِضَتْ عَلَيْهِمْ أَعْمَالُهُمْ، وَقِيلَ: ﴿هَٰذَا كِتَٰبُنَا يَنطِقُ عَلَيۡكُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّا كُنَّا نَسۡتَنسِخُ مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ﴾ عَرَضَ بِالْكِتَابَيْنِ فَكَانَا سَوَاءً، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلَسْتُمْ عَرَبًا؟ هَلْ تَكُونُ النُّسْخَةُ إِلاَّ مِنْ كِتَابٍ.

3693/810. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Makhluk yang pertama kali Allah ciptakan adalah Qalam (pena), Allah menciptakannya dari huruf hijaiyah sebelum huruf *alif* dan *lam*, sehingga terbentuklah qalam dari cahaya. Lalu dikatakan kepadanya, *"Tulislah di dalam Lauh Mahfuzh!"* Qalam bertanya, "Ya Allah, apa yang harus aku tulis?" Allah menjawab, *"Segala sesuatu hingga Hari Kiamat kelak."*

Ketika Allah menciptakan manusia (ciptaan), Dia menyertakan para malaikat pencatat untuk mencatat semua perbuatan mereka. Ketika Hari Kiamat tiba, seluruh amal perbuatan mereka akan diperlihatkan kembali kepada setiap orang.

Ibnu Abbas lalu ditanya tentang ayat, "*Inilah Kitab (catatan) kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.*" (Qs.

Al Jaatsiyah [45]: 29). Apakah kelak akan diperlihatkan dua buah catatan (berbeda) dengan isi yang sama?

Ibnu Abbas menjawab, "Bukankah kalian adalah orang-orang Arab? Bukankah kata *nuskhah* itu menunjukkan tentang catatan (yang diambil dari apa) yang sudah ada sebelumnya!"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[515]

---

[515] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL AHQAAF

٣٦٩٤/٨١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الأَشْعَثِ السِّجِسْتَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿أَوْ أَثَـٰرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ﴾ قَالَ: هُوَ الْخَطُّ.

3694/811. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad menceritakan kepada kami, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats As-Sajistani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Abdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu)*." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 4), dia berkata, "Maksud 'peninggalan' di sini adalah tulisan (aksara)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[516]

[516] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini juga diriwayatkan secara *musnad* (bersambung kepada Rasulullah ﷺ) dari jalur Ats-Tsauri, namun dengan *sanad* yang tidak dapat dijadikan sebagai acuan.

٣٦٩٥/٨١٢- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الْمُزَكِّي حَقًّا لاَ عَلَى الْعَادَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامِ بْنُ أَبِي بَدْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ عَمْرُو بْنُ الأَزْهَرِ الْبَصْرِيُّ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿أَوْ أَثَٰرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ﴾ قَالَ: جَوْدَةُ الْخَطِّ.

3695/812. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya Al Muzakki menceritakan kepada kami dengan penuturan lisan secara langsung, tidak dengan konteks periwayatan biasanya, Abu Al Abbas Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Hammam bin Abu Badr menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abu Usman Amr bin Al Azhar Al Bashri menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah ﷻ, "*Atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu).*" (Qs. Al Ahqaaf [46]: 4), dia berkata, "Maksudnya adalah tulisan (aksara) yang indah."

Redaksi tambahan yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas -terkait dengan firman Allah tersebut hanya ditemukan pada hadits ini.[517]

---

[517] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini."

Akan tetapi, dalam *Al Mizan* Adz-Dzahabi berkata: Al Bukhari berkata, "(Amr bin Azhar) adalah perawi yang dituduh telah berdusta." An-Nasa'i dan ulama lainnya

٣٦٩٦/٨١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الدَّارَبْرْدِيُّ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلِيمِيُّ بِمَرْوَ، قَالاَ: أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أُمِّ الْعَلاَءِ الأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَقَدْ كَانَتْ بَايَعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: طَارَ لَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ فِي السُّكْنَى حِينَ أَقْرَعَتِ الأَنْصَارُ عَلَى سُكْنَى الْمُهَاجِرِينَ، قَالَتْ: فَاشْتَكَى فَمَرَّضْنَاهُ حَتَّى تُوُفِّيَ حَتَّى جَعَلْنَاهُ فِي أَثْوَابِهِ، قَالَتْ: فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: رَحِمَكَ اللهُ أَبَا السَّائِبِ فَشَهَادَتِي أَنْ قَدْ أَكْرَمَكَ اللهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا يُدْرِيكِ؟ قَالَتْ: لاَ أَدْرِي وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: أَمَّا هُوَ فَقَدْ جَاءَهُ الْيَقِينُ وَإِنِّي لأَرْجُو لَهُ الْخَيْرَ مِنَ اللهِ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿قُلْ مَا كُنتُ بِدْعًا مِّنَ ٱلرُّسُلِ وَمَآ أَدْرِى مَا يُفْعَلُ بِى وَلَا بِكُمْ﴾ قَالَتْ أُمُّ الْعَلاَءِ: وَاللهِ لاَ أُزَكِّي أَحَدًا بَعْدَهُ أَبَدًا. قَالَتْ أُمُّ الْعَلاَءِ: وَرَأَيْتُ لِعُثْمَانَ فِي النَّوْمِ عَيْنًا تَجْرِي لَهُ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ، فَقَالَ: ذَاكَ عَمَلُهُ يَجْرِي لَهُ.

3696/813. Abu Bakar bin Abu Nashr Ad-Daraburdi dan Abu Muhammad Al Hasan bin Muhammad Al Halimi di Marwa mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari

berkata, "Dia perawi *matruk*." Ahmad berkata, "Dia telah membuat hadits palsu." Lih. *Al Mizan* (3/245).

Ummu Al Ala Al Anshariyyah —seorang sahabat Rasulullah ﷺ yang berbaiat kepada beliau— dia berkata: Ketika kaum Anshar mengundi tempat tinggal untuk kaum Muhajirin, Usman bin Mazh'un mendapat bagian untuk tinggal bersama kami. Saat itu Usman mengeluh sakit, dan kami merawatnya hingga dia meninggal. Kami lalu mengafaninya dengan pakaiannya.

Rasulullah ﷺ lalu masuk, maka aku berkata, "Wahai Abu As-Saib (Usman bin Mazh'un), semoga Allah merahmati dirimu. Aku bersaksi bahwa Allah telah memuliakan dirimu." Rasulullah pun bertanya, *"Dari mana engkau mengetahui hal itu?"* Ummu Al 'Ala menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak mengetahuinya." Rasulullah berkata, *"Sesungguhnya kematian telah menjemputnya. dan aku sangat berharap Allah menganugerahkan kebaikan kepadanya."*

Rasulullah lalu membaca firman Allah, "*Katakanlah, 'Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu'.*" (Qs. Al Ahqaaf [46]: 9).

Ummu Al 'Ala berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah lagi mengklaim suatu kebaikan atas diri seseorang setelah itu untuk selamanya. Dalam salah satu mimpiku, aku melihat sebuah mata air mengalir untuk Usman bin Mazh'un, maka aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan kuceritakan hal itu kepada beliau. Beliau lalu berkata, *'Itu adalah perwujudan dari perbuatannya yang datang menemuinya'.*"

Al Bukhari dan Muslim tidak berbeda dalam meriwayatkan hadits ini. Al Bukhari meriwayatkannya dari Abdan secara ringkas, sedangkan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dalam kitabnya.[518]

---

[518] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya, dan hadits ini disebutkan dalam *Shahih* Al Bukhari dengan redaksi yang ringkas."

٣٦٩٧/٨١٤- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ صَفْوَانَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، يَقُولُ: اسْتَأْذَنَ سَعْدٌ عَلَى ابْنِ عَامِرٍ وَتَحْتَهُ مَرَافِقُ مِنْ حَرِيرٍ، فَأَمَرَ بِهَا فَرُفِعَتْ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِ مُطْرَفُ خَزٍّ فَقَالَ لَهُ: اسْتَأْذَنْتَ عَلَيَّ وَتَحْتِي مَرَافِقُ مِنْ حَرِيرٍ، فَأَمَرْتُ بِهَا فَرُفِعَتْ، فَقَالَ لَهُ: نِعْمَ الرَّجُلُ أَنْتَ يَا ابْنَ عَامِرٍ إِنْ لَمْ تَكُنْ مِمَّنْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا﴾ وَاللهِ لأَنْ أَضْطَجِعَ عَلَى جَمْرِ الْغَضَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَضْطَجِعَ عَلَيْهَا.

3697/814. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia mendengar Shafwan bin Abdullah bin Shafwan berkata: Sa'ad meminta izin kepada Ibnu Amir untuk masuk, dan ketika itu di bawah Ibnu Amir terdapat alas yang terbuat dari sutra, maka Sa'ad minta agar alas sutra itu diangkat. Sa'ad lalu masuk menemui Ibnu Amir yang ketika itu sedang memakai pakaian dari sutra. Ibnu Amir pun berkata kepadanya, "Engkau minta izin untuk masuk menemuiku, dan ketika di bawahku terdapat alas dari sutra, engkau meminta agar alas itu diangkat dan hal itu telah dipenuhi!" Sa'ad berkata, "Wahai Ibnu Amir, engkau adalah sebaik-baiknya lelaki selama engkau tidak termasuk orang yang Allah ﷻ sebut (cela) dalam ayat, *'Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja)'.* (Qs. Al Ahqaaf [46]:20). Demi Allah! Berbaring di atas bara api dari batang pohon Ghada lebih aku sukai daripada berbaring di atas alas sutra itu!"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[519]

٣٦٩٨/٨١٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، رَأَى فِي يَدِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ دِرْهَمًا، فَقَالَ: مَا هَذَا الدِّرْهَمُ؟ فَقَالَ: أُرِيدُ أَنْ أَشْتَرِيَ لأَهْلِي بِدِرْهَمٍ لَحْمًا. فَرَمَوْا إِلَيْهِ فَقَالَ عُمَرُ: أَكُلُّ مَا اشْتَهَيْتُمُ اشْتَرَيْتُمُوهَا مَا يُرِيدُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَطْوِيَ بَطْنَهُ لابْنِ عَمِّهِ وَجَارِهِ أَنْ تَذْهَبَ عَنْكُمْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَٰتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُم بِهَا﴾.

3698/815. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafiz menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa suatu ketika Umar melihat uang satu dirham di tangan Jabir bin Abdullah, maka dia berkata, "Untuk apa uang satu Dirham ini?" Jabir menjawab, "Aku hendak membeli daging untuk keluargaku dengan uang satu dirham ini." Beberapa orang lalu melihat kepadanya, dan setelah itu Umar berkata, "Apakah kalian akan membeli apa saja yang kalian inginkan? Apakah salah seorang dari kalian tidak ingin melipat perutnya (berhemat) demi sepupu dan tetangganya? Ke mana perginya ayat ini dari ingatan

[519] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kalian, *'Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja)'."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 20].[520]

٣٦٩٩/٨١٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا أَرْسَلَ اللهُ عَلَى عَادٍ مِنَ الرِّيحِ إِلاَّ قَدْرَ خَاتَمِي هَذَا.

3699/816. Abu An-Nadhr Al Faqih menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Allah tidak mengirimkan angin yang membinasakan kaum Aad selain hanya seukuran cincinku ini."

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Sementara itu, hanya Muslim yang meriwayatkan hadits Mas'ud bin Malik dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, tentang ayat, *"Aku mendapatkan kemenangan dengan angin yang bertiup dari arah Timur."*[521]

٣٧٠٠/٨١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا النَّضْرِ

---

[520] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Qasim adalah perawi yang lemah."
[521] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

حَدَّثَهُ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ مُسْتَجْمِعًا ضَاحِكًا حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهَوَاتِهِ إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ. قَالَتْ: وَكَانَ إِذَا رَأَى غَيْمًا أَوْ رِيحًا عُرِفَ فِي وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، النَّاسُ إِذَا رَأَوُا الْغَيْمَ فَرِحُوا أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطَرُ وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ عُرِفَ فِي وَجْهِكَ الْكَرَاهَةُ، قَالَ: يَا عَائِشَةُ وَمَا يُؤَمِّنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ قَدْ عُذِّبَ قَوْمٌ بِالرِّيحِ، وَقَدْ أَتَى قَوْمًا بِالْعَذَابِ وَتَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ، قَالُوا: هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا) الآيَةُ.

3700/817. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku bahwa Abu An-Nadhr menceritakan kepadanya, dari Sulaiman bin Yasar, dari Aisyah ﵂, istri Nabi ﷺ dia berkata: Aku tidak pernah melihat Rasulullah tertawa terbahak-bahak hingga terlihat dinding atas rongga mulutnya. Beliau biasanya hanya tersenyum. Apabila Rasulullah melihat awan tebal atau angin, maka raut wajahnya akan berubah, maka aku bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apabila orang-orang melihat awan tebal maka mereka akan bergembira karena berharap awan itu membawa hujan. Tetapi, mengapa aku melihat keengganan di wajahmu apabila engkau mendapati awan tersebut?" Rasulullah menjawab, *"Wahai Aisyah, apa yang bisa membuatku tenang (yakin) bahwa awan itu tidak membawa adzab, padahal dahulu ada kaum yang diadzab dengan angin dan ada pula yang diadzab dengan yang lainnya."*

Rasulullah lalu membacakan firman Allah, *"Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-*

lembah mereka, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 24).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi tersebut.[522]

٣٧٠١/٨١٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: هَبَطُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ بِبَطْنِ نَخْلَةٍ، فَلَمَّا سَمِعُوهُ قَالُوا: أَنْصِتُوا. قَالُوا: صَهٍ. وَكَانُوا تِسْعَةً أَحَدُهُمْ زَوْبَعَةُ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا أَنصِتُوا۟﴾ الآيَةُ إِلَى (ضَلاَلٍ مُبِينٍ).

3701/818. Abu Ali Al Hafiz menceritakan kepada kami, Abdan bin Al Ahwazi memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata: Jin-jin turun mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau membaca ayat Al Qur`an di Bathnu Nakhlah (nama salah satu perkampungan yang terletak di antara Madinah dan Bashrah). Ketika mendengar bacaan beliau, jin-jin itu berkata (kepada temannya), "Diamlah kalian!" Mereka berkata, "Diam (dan dengarkan)lah!" Ketika itu mereka berjumlah sembilan, dan salah satunya adalah Zauba'ah. Allah lalu menurunkan firman-Nya, "*Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur`an, maka tatkala mereka menghadiri*

[522] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

pembacaan(nya) lalu mereka berkata, 'Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)'... kesesatan yang nyata." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 29-32).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[523]

٣٧٠٢/٨١٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجِنُّ ثَلاَثَةُ أَصْنَافٍ: صِنْفٌ لَهُمْ أَجْنِحَةٌ يَطِيرُونَ فِي الْهَوَاءِ، وَصِنْفٌ حَيَّاتٌ وَكِلاَبٌ، وَصِنْفٌ يَحِلُّونَ وَيَظْعَنُونَ.

3702/819. Ahmad bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zahiriyyah, dari Jubair bin Nufair, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bangsa jin memiliki tiga golongan, yaitu jin yang memiliki sayap dan terbang di udara, jin yang berbentuk ular dan anjing, serta jin yang tinggal dan pergi* (dari suatu tempat)."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[524]

---

[523] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."
[524] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH MUHAMMAD

٣٧٠٣/٨٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَـٰلَهُمْ﴾ قَالَ: مِنْهُمْ أَهْلُ مَكَّةَ ﴿وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ﴾ قَالَ: هُمُ الأَنْصَارُ. قَالَ: (وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ) قَالَ: أَمْرَهُمْ.

3703/820. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menyesatkan perbuatan-perbuatan mereka.*" (Qs. Muhammad [47]: 1), dia berkata, "Di antara mereka adalah orang-orang (musyrik) Makkah." (Sedangkan tentang firman Allah ﷻ), "*Dan orang-orang mukmin dan beramal shalih.*" (Qs. Muhammad [47]: 2), dia berkata, "Mereka adalah kaum Anshar." Adapun maksud, *"Dan memperbaiki keadaan mereka."* (Qs. Muhammad [47]: 2) maksudnya adalah urusan (ihwal) mereka.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[525]

٣٧٠٤/٨٢١- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَيُسْقَىٰ مِن مَّآءٍ صَدِيدٍ، يَتَجَرَّعُهُۥ﴾ قَالَ: يُقَرَّبُ إِلَيْهِ فَيَتَكَرَّهُهُ، فَإِذَا أُدْنِيَ مِنْهُ شَوَى وَجْهَهُ وَوَقَعَ فَرْوَةُ رَأْسِهِ، فَإِذَا شَرِبَهُ قَطَعَ أَمْعَاءَهُ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ دُبُرِهِ، يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَسُقُوا مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ﴾ يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ﴾.

3704/821. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Shafwan bin Amr memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Bisyr, dari Abu Umamah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda terkait firman Allah ﷻ, "*Dan dia akan diberi minuman dengan air nanah, (lalu) diminumnya air nanah itu.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 16-17).

Dia berkata, "Minuman itu akan didekatkan kepadanya (orang kafir) sehingga dia tidak menyukainya. Setelah didekatkan, wajahnya akan hangus dan kulit kepalanya akan berjatuhan. Apabila dia meminumnya, maka ususnya akan hancur terpotong-potong hingga keluar dari duburnya. Allah ﷻ berfirman, '*Dan diberi minuman*

[525] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya'. (Qs. Muhammad [47]: 15). Allah ﷻ juga berfirman, *'Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk'.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 29).

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[526]

٣٧٠٥/٨٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عُثْمَانَ أَبِي الْيَقْظَانِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا خَرَجُوا۟ مِنْ عِندِكَ قَالُوا۟ لِلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ مَاذَا قَالَ ءَانِفًا ﴾ قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ يُسْأَلُ.

3705/822. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitakan (kepada kami), Syarik menceritakan kepada kami dari Usman bin Abu Al Yaqzhan, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Sehingga, apabila mereka keluar dari sisimu, mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi), 'Apakah yang dikatakannya tadi'?*" (Qs. Muhammad [47]: 16), dia berkata, "Aku adalah salah seorang (sahabat Rasulullah) yang ditanya oleh orang-orang."

---

[526] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[527]

٨٢٣/٣٧٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ ابنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: سَمِعْتُ حُذَيْفَةَ، وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ ﴾ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً ذَرِبَ اللِّسَانِ عَلَى أَهْلِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لأَخْشَى أَنْ يُدْخِلَنِي لِسَانِي النَّارَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْنَ أَنْتَ مِنَ الإِسْتِغْفَارِ إِنِّي لأَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

3706/823. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Hafiz di Hamdan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mughirah As-Sukkari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Qasim Al Asadi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Ubaid bin Al Mughirah, dia berkata: Aku pernah mendengar Hudzaifah membaca firman Allah ﷻ, "*Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah, dan mohonlah ampunan bagi dosamu.*" (Qs. Muhammad [47]: 19). Dia berkata: Aku memiliki kebiasaan berkata kasar kepada istriku, maka Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, aku takut lisanku ini akan menjerumuskanku ke dalam neraka." Rasulullah kemudian bersabda, *"Mengapa engkau tidak banyak beristigfar?*

[527] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Sungguh, aku memohon ampun kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[528]

٣٧٠٧/٨٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الاسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اللهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ.

3707/824. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Husain bin Dzakwan menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Buraidah, dari Basyir bin Ka'ab, dari Syaddad bin Aus, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Istighfar yang paling utama (*sayyidul istighfar*) adalah ucapan seorang hamba, *'Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada tuhan selain Engkau. Engkaulah yang telah menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu, aku senantiasa menjaga perjanjianku kepada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui dosa-dosaku kepada-Mu dan aku mengakui nikmat-Mu kepada diriku. Oleh karena itu, ampunilah*

[528] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

diriku karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau'."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[529]

٣٧٠٨/٨٢٥- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا غَيْلاَنُ بْنُ جَامِعٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذْ سَمِعَ صَائِحَةً، فَقَالَ: يَا يَرْفَأُ، انْظُرْ مَا هَذَا الصَّوْتُ. فَانْطَلَقَ فَنَظَرَ، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: جَارِيَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ تُبَاعُ أُمُّهَا، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: ادْعُ لِي أَوْ قَالَ: عَلَيَّ بِالْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ، قَالَ: فَلَمْ يَمْكُثْ إِلاَّ سَاعَةً حَتَّى امْتَلأَتِ الدَّارُ وَالْحُجْرَةُ، قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَهَلْ تَعْلَمُونَهُ كَانَ مِمَّا جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَطِيعَةُ، قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَإِنَّهَا قَدْ أَصْبَحَتْ فِيكُمْ فَاشِيَةً، ثُمَّ قَرَأَ ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴾، ثُمَّ قَالَ:

---

[529] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish.* Aku katakan: Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* berkata: Al Uqaili memvonis *dha'if* Al Husain bin Dzakwan Al Muallim tanpa alasan tertentu, sementara itu Ibnu Ma'in dan Abu Hatim menganggapnya *tsiqah.* Al Qathan Murrah berkata, "Didalamnya terdapat *idhthirab."* Oleh karena itu, siapakah yang beranggapan bahwa dia tidak melakukan kekeliruan dalam hadits? Sementara itu, hadits ini dicantumkan dan dinilai *shahih* oleh As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shagir* dan belum dikoreksi oleh Al Munawi.

وَأَيُّ قَطِيعَةٍ أَقْطَعُ مِنْ أَنْ تُبَاعَ أُمُّ امْرِئٍ فِيكُمْ، وَقَدْ أَوْسَعَ اللهُ لَكُمْ. قَالُوا: فَاصْنَعْ مَا بَدَا لَكَ. قَالَ: فَكَتَبَ فِي الآفَاقِ أَنْ لاَ تُبَاعَ أُمُّ حُرٍّ، فَإِنَّهَا قَطِيعَةٌ، وَإِنَّهُ لاَ يَحِلُّ.

3708/825. Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la bin Al Harits menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ghailan bin Jami' menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Harb, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya (Buraidah), dia berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Umar bin Al Khathab ﷺ, tiba-tiba dia mendengar suara teriakan, maka Umar berkata, "Wahai Yarfa, coba engkau lihat suara apakah itu!" Setelah kembali, Yarfa berkata, "(Itu adalah suara) seorang budak perempuan kecil dari suku Quraisy yang ibunya dijual." Umar lalu berkata, "Kumpulkanlah (orang-orang) untukku!" Atau mungkin Umar berkata, "Kumpulkanlah kaum Muhajirin dan Anshar!"

Belum lama berselang, rumah dan ruangannya sudah dipenuhi oleh orang-orang. Setelah Umar membaca *hamdalah* dan memuji Allah, dia berkata, "*Amma ba'du,* apakah menurut kalian salah satu ajaran yang dibawa oleh Muhammad adalah memutuskan ikatan kekeluargaan?" Mereka menjawab, "Tidak." Umar melanjutkan, "Sesungguhnya pemutusan ikatan itu sudah banyak terjadi di tengah kalian saat ini." Umar lalu membaca firman Allah, "*Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, lantas kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?*" (Qs. Muhammad [47]: 22). Umar berkata lagi, "Adakah pemutusan hubungan kekeluargaan yang lebih parah —yang terjadi di antara kalian— selain menjual ibu kandung seseorang, padahal Allah telah memberikan kelapangan rezeki kepada kalian?" Orang-orang pun

berkata, "Wahai Amirul Mukminin, kalau begitu, lakukanlah sesuatu yang baik menurutmu."

Setelah itu Umar mengirim peraturan ke seluruh penjuru negeri Islam yang melarang jual beli budak wanita yang anaknya telah merdeka, karena itu termasuk perbuatan memutuskan hubungan kekeluargaan, dan perbuatan itu tidak halal dilakukan.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[530]

٣٧٠٩/٨٢٦- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿وَإِن تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ﴾ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ إِذَا تَوَلَّيْنَا اسْتُبْدِلُوا بِنَا؟ وَسَلْمَانُ إِلَى جَنْبِهِ فَقَالَ: هُمُ الْفُرْسُ هَذَا وَقَوْمُهُ.

3709/826. Ja'far bin Muhammad Al Khaladi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid Ash-Shaigh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Ala bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Ketika ayat ini diturunkan, "*Dan jika kamu berpaling niscaya Dia (Allah) akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain.*" (Qs. Muhammad [47]: 38) para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah yang akan menggantikan kami apabila kami

---

[530] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

berpaling (dari seruan Allah)?" Rasulullah menjawab, dan ketika itu Salman ada di sebelahnya, *"Kalian akan digantikan oleh orang-orang Persia, orang ini (Salman) dan kaumnya."*[531]

[531] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL FATH

٣٧١٠/٨٢٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، وَمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالاَ: أُنْزِلَتْ سُورَةُ الْفَتْحِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ فِي شَأْنِ الْحُدَيْبِيَةِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا.

3710/827. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Al Miswar bin Makhramah dan Marwan bin Al Hakam, keduanya berkata, "Surah Al Fath diturunkan di antara kota Makkah dan Madinah, seluruh kandungannya dari awal hingga akhir ayat terkait dengan (perjanjian) Hudaibiyah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[532]

---

[532] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٧١١/٨٢٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، وَالْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي مُجَمِّعُ بْنُ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ مُجَمِّعَ بْنَ جَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ حَتَّى بَلَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُرَاعَ الْغَمِيمِ، فَإِذَا النَّاسُ يَرْسُمُونَ نَحْوَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: مَا لِلنَّاسِ؟ قَالُوا: أُوحِيَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: فَحَرَّكْنَا حَتَّى وَجَدْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ كُرَاعِ الْغَمِيمِ وَاقِفًا، فَلَمَّا اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ قَرَأَ عَلَيْهِمْ: ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا﴾ فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: أَوَ فَتْحٌ هُوَ؟ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُ لَفَتْحٌ.

3711/828. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi dan Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Mujammi bin Ya'qub menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Mujammi bin Jariyah ﷺ berkata: Kami kembali dari Hudaibiyah bersama Rasulullah ﷺ. Ketika Rasulullah tiba di daerah Kura' Al Ghamim, orang-orang bersegera mendatangi beliau. Sebagian sahabat bertanya kepada sesama sahabat lainnya, "Ada apa dengan orang-orang itu?" Mereka menjawab, "Wahyu telah diturunkan kepada Rasulullah ﷺ." Beberapa orang sahabat lalu berkata, "Kami pun bergerak (berjalan) hingga kami mendapati Rasulullah sedang berdiri di Kura' Al Ghamim. Setelah orang-orang berkumpul di sekitar beliau, beliau membacakan ayat berikut kepada mereka, '*Sesungguhnya Kami (Allah) telah memberikan kepadamu*

kemenangan yang nyata...'." (Qs. Al Fath [48]: 1). Lantas ada yang bertanya, "Apakah ini (pertanda) akan takluknya Makkah?" Beliau menjawab, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, itu benar-benar (pertanda) kemenangan."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[533]

٣٧١٢/٨٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا﴾ قَالَ: فَتْحُ خَيْبَرَ ﴿لِيَغْفِرَ لَكَ ٱللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ﴾ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، هَنِيئًا لَكَ فَمَا لَنَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لِّيُدْخِلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ﴾.

3712/829. **Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah bin Abu Hafshah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik** ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Kami (Allah) telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata."* (Qs. Al Fath [48]: 1), dia berkata, "Maksudnya adalah takluknya daerah Khaibar (dari

---

[533] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Muslim tidak meriwayatkan satu pun hadits yang berasal dari Mujammi' maupun ayahnya. Meskipun demikian, keduanya perawi yang *tsiqah*."

tangan Yahudi). Tentang firman Allah, '*Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang*'. (Qs. Al Fath [48]: 2) para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, beruntunglah engkau. Lantas, bagaimana dengan nasib kami?' Allah lalu menurunkan firman-Nya, '*Supaya Dia (Allah) memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai*'." (Qs. Al Fath [48]:5).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi tersebut. Muslim meriwayatkan dari Abu Musa, dari Muhammad bin Syu'bah dengan sanadnya, tentang firman Allah, "*Sesungguhnya Kami (Allah) telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*" (Qs. Al Fath [48]: 1), dia berkata, "Maksudnya adalah takluknya daerah Khaibar." Dia hanya menyebutkan sebatas redaksi ini. Sementara itu, dalam redaksi hadits yang diriwayatkan oleh Al Hakam bin Abdul Malik disebutkan kata Khaibar dan Hunain secara bersamaan (sebagaimana hadits berikut):[534]

٣٧١٣/٨٣٠- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرِ بْنِ سَالِمٍ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا رَجَعْنَا مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ وَأَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَالَطُوا الْحُزْنَ وَالْكَآبَةَ حَيْثُ ذَبَحُوا هَدْيَهُمْ فِي أَمْكِنَتِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا،

534 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Sementara itu, Muslim meriwayatkan bagian pertama redaksi tersebut."

ثَلاثًا. قُلْنَا: مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: فَقَرَأَ ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ① لِّيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا﴾ إِلَى آخِرِ الآيَتَيْنِ. قُلْنَا: هَنِيئًا لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَمَا لَنَا؟ فَقَرَأَ ﴿لِّيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عِندَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا﴾ فَلَمَّا أَتَيْنَا خَيْبَرَ فَأَبْصَرُوا خَمِيسَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، -يَعْنِي جَيْشَهُ- أَدْبَرُوا هَارِبِينَ إِلَى الْحِصْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ.

3713/830. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib dan Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Bisyr bin Salim menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Ketika kami kembali dari Hudaibiyah, para sahabat Rasulullah ﷺ masih dirundung rasa sedih dan tangis karena mereka harus menyembelih hewan *hadyu* di tempat mereka (bukan di Baitullah), Rasulullah bersabda, "*Sebuah ayat telah diturunkan kepadaku, dan ayat itu lebih aku cintai daripada seluruh dunia.*" Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. Kami pun bertanya, "Wahai Rasulullah, ayat apakah itu?" Beliau lalu membaca, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus.*" Hingga akhir ayat kedua. Kami lalu berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, beruntunglah dirimu. Lantas, bagaimana dengan nasib kami?" Beliau pun membacakan ayat, "*Supaya Dia*

(Allah) memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah." (Qs. Al Fath [48]: 5).

Ketika kami tiba di Khaibar, orang-orang Yahudi melihat pasukan Rasulullah ﷺ, maka mereka langsung melarikan diri dan berlindung di dalam benteng. Rasulullah berkata, "*Penduduk (Yahudi) Khaibar pasti akan dikeluarkan. Sungguh, apabila kami telah singgah di wilayah musuh, niscaya pagi hari (setelahnya) akan menjadi saat yang buruk bagi orang-orang (musuh) yang telah diberi peringatan.*"[535]

٣٧١٤/٨٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: ﴿ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾ قَالَ: السَّكِينَةُ لَهَا وَجْهٌ كَوَجْهِ الإِنْسَانِ، ثُمَّ هِيَ بَعْدُ رِيحٌ هَفَّافَةٌ.

3714/831. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Al Ahwash, dari Ali ؓ, tentang firman Allah, "*Dialah (Allah) yang telah menurunkan sakinah ke dalam hati orang-orang mukmin.*" (Qs. Al Fath [48]: 4), dia berkata, "Maksud

---

[535] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Hakam [bin Malik] perawi yang lemah. Dia (Al Hakim) meriwayatkan hadits ini hanya sebagai *syahid.*"

sakinah pada ayat ini adalah angin yang memiliki wajah seperti wajah manusia, dan itu adalah angin lembut yang berhembus cepat."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[536]

٣٧١٥/٨٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي مُبَشِّرُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَأَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا مَا قَوْلُهُ تَعَالَى: (وَتُعَزِّرُوهُ) قَالَ: الضَّرْبُ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّيْفِ.

3715/832. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid memberitakan (kepada kami), Mubasysyir bin Ubaid menceritakan kepadaku dari Al Hajjaj bin Artha'ah, dari Ikrimah, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang makna firman Allah, "*Menguatkan (agama)Nya.*" (Qs. Al Fath [48]: 9). Dia menjawab, "Maksudnya adalah mengangkat pedang di depan Nabi ﷺ (untuk melindungi beliau)."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[537]

---

[536] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

[537] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ahmad berkata: Mubasysyir bin Ubaid adalah perawi yang memalsukan hadits."

٨٣٣/٣٧١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، وَأَبُو أَحْمَدَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُدَيْبِيَةِ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ الَّتِي قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ، وَكَانَ غُصْنٌ مِنْ أَغْصَانِ تِلْكَ الشَّجَرَةِ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَفَعْتُهُ عَنْ ظَهْرِهِ، وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَسُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو جَالِسَانِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: اكْتُبْ، فَذَكَرَ مِنَ الْحَدِيثِ أَسْطُرًا مُخَرَّجَةً فِي الْكِتَابَيْنِ مِنْ ذِكْرِ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُغَفَّلٍ: فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا ثَلاَثُونَ شَابًّا عَلَيْهِمُ السِّلاَحُ، فَثَارُوا فِي وُجُوهِنَا فَدَعَا عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ اللهُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُمْنَا إِلَيْهِمْ فَأَخَذْنَاهُمْ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ جِئْتُمْ فِي عَهْدِ أَحَدٍ أَوْ هَلْ جَعَلَ لَكُمْ أَحَدٌ أَمَانًا؟ فَقَالُوا: اللَّهُمَّ لاَ، فَخَلَّى سَبِيلَهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَهُوَ ٱلَّذِى كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُم بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنۢ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا﴾.

3716/833. Abu Al Abbas As-Sayyari dan Abu Ahmad Ash-Shairafi di Marwa mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami), Tsabit Al Bunani menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani ﷺ, dia berkata: Kami bersama Rasulullah ﷺ di Hudaibiyah, tepatnya di pohon yang

Allah sebutkan di dalam Al Qur`an. Salah satu ranting pohon itu mengenai pundak Rasulullah, maka aku mengangkatnya dari pundak beliau. Sementara itu, Ali bin Abi Thalib dan Suhail bin Amr sedang duduk di hadapan Rasulullah. Rasulullah berkata kepada Ali, *"Tulislah!"* Dia lalu menyebutkan redaksi hadits —sebagaimana diriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*— yang terkait dengan Suhail bin Amr.

Abdullah bin Mughaffal melanjutkan: Seketika itu muncullah tiga puluh orang pemuda bersenjata hendak menyerang kami, maka Nabi mendoakan keburukan bagi mereka sehingga Allah membuat mata mereka tidak dapat melihat. Setelah itu kami mendatangi para pemuda itu, dan Rasulullah ﷺ berkata kepada mereka, *"Apakah kalian datang atas perintah seseorang? Atau ada seseorang yang telah memberikan jaminan keamanan kepada kalian?"* Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah pun membiarkan para pemuda itu. Setelah itu Allah ﷻ menurunkan ayat, "*Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*" (Qs. Al Fath [48]: 24).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, sebab tidak mustahil Tsabit memang telah mendengar hadits secara langsung dari Abdullah bin Mughaffal.

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Abdullah bin Mughaffal yang berasal dari Muawiyah bin Qurrah dan hadits Humaid bin Hilal. Sementara itu, usia Tsabit lebih tua dari usia keduanya.[538]

---

[538] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, karena tidak mustahil bahwa Tsabit telah mendengar hadits secara langsung dari Abdullah bin Mughaffal. Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits Abdullah bin Mughaffal melalui jalur Muawiyah bin

٣٧١٧/٨٣٤- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ﴾ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ.

3717/834. Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani di Kufah mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abayah bin Rib'i, dari Ali ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa.*" (Qs. Al Fath [48]: 26), dia berkata, "Maksud kalimat 'takwa' (pada ayat ini) adalah *'laa ilaha illallah, wallahu akbar'* (tiada tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[539]

٣٧١٨/٨٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ، قَالَ: قَرَأَ رَجُلٌ عَلَى عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سُورَةَ الْفَتْحِ، فَلَمَّا بَلَغَ ﴿كَزَرْعٍ

Qurrah dan hadits Humaid bin Hilal. Sementara itu, usia Tsabit lebih tua dari mereka berdua.*

[539] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

﴿أَخْرَجَ شَطْـَٔهُۥ فَـَٔازَرَهُۥ فَٱسْتَغْلَظَ فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ يُعْجِبُ ٱلزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ﴾ قَالَ: لِيَغِيظَ اللهُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِأَصْحَابِهِ الْكُفَّارَ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَنْتُمُ الزَّرْعُ وَقَدْ دَنَا حَصَادُهُ.

3718/835. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Khaitsamah, dia berkata: Seorang laki-laki membacakan surah Al Fath di hadapan Abdullah ﷺ. Ketika sampai pada ayat, "*Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, lalu tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu besar dan tegak lurus di atas pokoknya. Tanaman itu menyenangkan hati para penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin).*" (Qs. Al Fath [48]: 29) Abdullah berkata, "Allah ingin membuat hati orang-orang kafir gundah dengan Nabi dan para sahabat beliau. Kalianlah tanaman yang dimaksud itu, dan sudah dekat waktu untuk memanennya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[540]

٣٧١٩/٨٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، وَوَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، ﴿لِيَغِيظَ بِهِمُ

[540] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

ٱلْكُفَّارَ﴾ قَالَتْ: أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرُوا بِالاسْتِغْفَارِ لَهُمْ فَسَبُّوهُمْ.

3719/836. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Usamah dan Waki menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, tentang firman Allah, "*Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir.*" (Qs. Al Fath [48]: 29), dia berkata, "Para sahabat Rasulullah diperintahkan untuk memohon ampunan bagi orang-orang kafir, lalu orang-orang kafir itu pun mencela mereka."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[541]

[541] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL HUJURAAT

٣٧٢٠/٨٣٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَكِيمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَٰتَهُمْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ﴾ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ أُكَلِّمُكَ إِلاَّ كَأَخِي السِّرَارِ حَتَّى أَلْقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

3720/837. Ali bin Abdullah Al Hakimi di Baghdad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad bin Hatim Ad-Duri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Ketika turun firman Allah, "*Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 3) Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah, demi (Allah) yang telah menurunkan Al Qur`an kepadamu, aku tidak akan berbicara kepadamu kecuali seperti orang yang sedang membicarakan sebuah rahasia (yaitu dengan suara yang sangat pelan) hingga aku berjumpa dengan Allah ﷻ."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[542]

٣٧٢١/٨٣٨- أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ عُتْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ مَا نَعْمَلُهُ أَشَيْءٌ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ أَوْ شَيْءٌ نَسْتَأْنِفُهُ؟ قَالَ: كُلُّ امْرِئٍ مُهَيَّأٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ يُونُسُ بْنُ مَيْسَرَةَ عَلَى سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ تَصْدِيقَ هَذَا الْحَدِيثِ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ لَهُ سَعِيدٌ: وَأَيْنَ يَا ابْنَ حَلْبَسٍ؟ قَالَ: أَمَا تَسْمَعُ اللهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ ﴿وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ ۝٧ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً﴾ أَرَأَيْتَ يَا سَعِيدُ لَوْ أَنَّ هَؤُلَاءِ أُهْمِلُوا كَمَا يَقُولُ الْأَخَابِثُ: أَيْنَ كَانُوا يَذْهَبُونَ حَيْثُ حُبِّبَ إِلَيْهِمْ وَزُيِّنَ لَهُمْ أَوْ حَيْثُ كُرِّهَ لَهُمْ وَبُغِّضَ إِلَيْهِمْ؟.

3721/838. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Utbah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Yunus

[542] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

bin Maisarah bin Halbas menceritakan dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Ad-Darda, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau pernah ditanya, "Wahai Rasulullah, apakah menurutmu perbuatan kami ini merupakan sesuatu yang telah ditakdirkan sebelumnya, ataukah adalah sesuatu yang kembali kepada keinginan kami sendiri?" Rasulullah menjawab, *"Setiap orang telah dipersiapkan untuk menjalani takdir yang telah digariskan bagi dirinya."*

Yunus bin Maisarah lalu mendatangi Sa'id bin Abdul Aziz dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya hadits ini dibenarkan oleh ayat Al Qur`an." Sa'id balik bertanya, "Wahai Ibnu Halbas (Yunus), ayat manakah itu?" Yunus menjawab, "Tidakkah engkau mendengar firman Allah ﷻ, *'Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau dia menuruti kemauan kalian dalam beberapa urusan niscaya kalian benar-benar akan mendapat kesusahan. Tetapi, Allah menjadikan kalian lebih mencintai keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hati kalian, serta menjadikan kalian benci terhadap kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. Sebagai karunia dan nikmat dari Allah!.'"* **(Qs. Al Hujuraat [49]: 7-8).**

Yunus melanjutkan, "Wahai Sa'id, bagaimana menurutmu apabila (para sahabat) dibiarkan melakukan apa saja, sebagaimana yang dikatakan oleh orang-orang yang keji (munafik)? Apakah mereka akan melakukan apa yang hati mereka telah dibuat mencintainya, dan hal itu begitu indah bagi mereka (yaitu keimanan)? Ataukah mereka akan melakukan apa yang hati mereka telah dibuat membenci dan tidak menyukainya (yaitu kekufuran)?"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[543]

---

[543] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibnu Ma'in mengatakan bahwa Sulaiman bin Utbah bukanlah perawi yang bisa diterima riwayatnya."

٣٧٢٢/٨٣٩- حَدَّثَنَا أَبو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ بَيْنَا هُوَ جَالِسٌ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنِّي وَاللهِ لَقَدْ خَرَجْتُ أَنْ أَتَسَمَّتُ بِسَمْتِكَ، وَأَقْتَدِي بِكَ فِي أَمْرِ فُرْقَةِ النَّاسِ، وَأَعْتَزِلُ الشَّرَّ مَا اسْتَطَعْتُ، وَأَنْ أَقْرَأَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ مُحْكَمَةً، قَدْ أَخَذَتْ بِقَلْبِي، فَأَخْبِرْنِي عَنْهَا، أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَـٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ﴾ أَخْبِرْنِي عَنْ هَذِهِ الآيَةِ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: مَا لَكَ وَلِذَلِكَ انْصَرِفْ عَنِّي. فَقَامَ الرَّجُلُ فَانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا تَوَارَيْنَا سَوَادَهُ أَقْبَلَ إِلَيْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ فَقَالَ: مَا وَجَدْتُ فِي نَفْسِي فِي شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ هَذِهِ الآيَةِ إِلاَّ مَا وَجَدْتُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أُقَاتِلْ هَذِهِ الْفِئَةَ الْبَاغِيَةَ كَمَا أَمَرَنِي اللهُ تَعَالَى.

3722/839. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi menceritakan kepada kami, Bisyr bin Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, dia berkata: Hamzah bin Abdullah bin Umar mengabarkan kepadaku: Ketika dia sedang duduk-duduk bersama Abdullah bin Umar, datanglah seorang laki-laki penduduk Irak dan berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, demi Allah, aku pergi meninggalkan Irak untuk mengikuti dan meneladani dirimu dalam menyikapi perpecahan (di

tubuh umat), dan aku berusaha menjauhi keburukan sebatas kemampuanku. Aku juga ingin membacakan sebuah ayat yang *muhkam* dari Kitabullah yang telah aku ambil dengan hatiku. Beritahukanlah pendapatmu kepadaku tentang firman Allah ﷻ, *'Dan kalau ada dua golongan dari orang yang beriman berperang maka hendaklah kamu damaikan antara keduanya. Tetapi, apabila yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai dia kembali menaati perintah Allah. Kalau dia telah kembali, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil. Dan hendaklah kamu berlaku adil karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil'*. (Qs. Al Hujuraat [49]: 9). Beritahukan kepadaku tentang ayat ini!" Abdullah bin Umar menjawab, "Apa urusanmu dengan hal itu. Pergilah dariku!"

Laki-laki itu pun beranjak pergi. Setelah sosoknya hilang dari hadapan kami, Abdullah bin Umar menghadap ke arah kami, lalu berkata, "Tidak ada yang mengganjal di dalam hatiku terkait ayat ini selain karena aku tidak memerangi kelompok pembangkang tersebut sebagaimana yang Allah perintahkan kepadaku."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[544]

٣٧٢٣/٨٤٠- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ أَبُو مَوْدُودٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ

[544] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا تَلْمِزُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ﴾ قَالَ: لَا يَطْعُنُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ.

.3723/840. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Abu Maudud memberitakan (kepada kami) dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Dan janganlah kalian suka mencela diri kalian sendiri.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 11), dia berkata, "Maksudnya, janganlah sebagian kalian mencela sebagian lain."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[545]

٨٤١/٣٧٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ فِي هَذِهِ الآيَةِ: ﴿وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ﴾ قَالَ: كَانَتِ الأَلْقَابُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مِنْهُمْ بِلَقَبِهِ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ يَكْرَهُهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ﴾.

3724/841. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shagani menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind memberitakan (kepada kami) dari Asy-Sya'bi, dari Abu

---

[545] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Jabirah bin Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, "*Dan jangan memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 11), dia berkata, "Pada masa jahiliyah, seseorang biasa dipanggil dengan gelarnya. Suatu ketika, Rasulullah ﷺ memanggil seorang laki-laki dengan gelarnya, maka dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya laki-laki itu tidak suka dipanggil dengan gelar seperti itu'. Allah pun menurunkan firman-Nya, *'Dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan'.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 11)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[546]

٣٧٢٥/٨٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْفَرَّاءُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَخْزُومِيُّ بِالْمَدِينَةِ، حَدَّثَتْنِي أُمُّ سَلَمَةَ بِنْتُ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهَا، عَنْ جَدِّهَا، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَمَرْتُكُمْ فَضَيَّعْتُمْ مَا عَهِدْتُ إِلَيْكُمْ فِيهِ وَرَفَعْتُ أَنْسَابُكُمْ فَالْيَوْمَ أَرْفَعُ نَسَبِي وَأَضَعُ أَنْسَابَكُمْ أَيْنَ الْمُتَّقُونَ أَيْنَ الْمُتَّقُونَ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ.

3725/842. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Farra menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Makhzumi di Madinah menceritakan kepada kami, Ummu Salamah binti Al Ala bin Abdurrahman bin Ya'qub menceritakan kepadaku dari ayahnya,

---

546 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

dari kakeknya, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ akan berkata pada Hari Kiamat, 'Aku telah memerintahkan kalian, tetapi kalian menyia-nyiakan apa yang telah Aku titipkan kepada kalian, dan Aku telah memuliakan nasab-nasab kalian. Pada hari ini Aku akan mengangkat (memuliakan) nasab-Ku dan merendahkan nasab-nasab kalian. Di manakah orang-orang yang bertakwa, di manakah orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa."*

Hadits ini dengan sanad *'ali* (diriwayatkan oleh sedikit perawi). Selain itu, hadits ini *gharib*, baik pada *sanad* maupun matannya, sementara itu Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.[547]

Hadits ini diperkuat oleh *syahid* yang berasal dari Thalhah bin Amr, dari Atha bin Abu Rabah, dari Abu Hurairah, sebagai berikut:

٣٧٢٦/٨٤٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَفِيدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ تَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ﴾ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي جَعَلْتُ نَسَبًا وَجَعَلْتُمْ نَسَبًا، فَجَعَلْتُ أَكْرَمَكُمْ أَتْقَاكُمْ وَأَبَيْتُمْ إِلاَّ أَنْ تَقُولُوا فُلاَنُ ابْنُ فُلاَنٍ أَكْرَمُ مِنْ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ، وَإِنِّي الْيَوْمَ أَرْفَعُ نَسَبِي وَأَضَعُ أَنْسَابَكُمْ، أَيْنَ الْمُتَّقُونَ أَيْنَ الْمُتَّقُونَ، قَالَ طَلْحَةُ:

---

[547] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Makhzumi —yaitu Ibnu Zabalah— perawi yang lemah."

فَقَالَ لِي عَطَاءٌ: يَا طَلْحَةُ مَا أَكْثَرَ الأَسْمَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى اسْمِي وَاسْمِكَ، فَإِذَا دُعِيَ فَلاَ يَقُومُ إِلاَّ مَنْ عُنِيَ.

3726/843. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al Hafid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Ghassan An-Nahdi menceritakan kepada kami, Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Atha bin Abu Rabah, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa dia (Abu Hurairah ﷺ) membaca firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian, di sisi Allah, ialah orang yang paling bertaqwa di antara kalian.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 13). Dia lalu berkata: Sesungguhnya Allah akan berkata pada Hari Kiamat, "*Wahai manusia sekalian, sesungguhnya Aku telah menetapkan nasab, sementara kalian juga menetapkan nasab. Aku tetapkan bahwa orang yang paling mulia di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Akan tetapi, kalian enggan dan justru mengatakan fulan bin fulan lebih mulia daripada fulan bin fulan. Pada hari ini Aku muliakan nasab-Ku (yaitu takwa) dan Aku rendahkan (hinakan) nasab kalian. Di manakah orang-orang yang bertakwa, di manakah orang-orang yang bertakwa.*"

Thalhah berkata: Atha berkata kepadaku, "Wahai Thalhah, ada banyak nama yang sama dengan namaku dan namamu pada Hari Kiamat kelak. Akan tetapi, apabila nama itu dipanggil maka yang berdiri hanyalah orang yang dimaksud."[548]

---

[548] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Saya katakan sebagai berikut:

Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*: Ibnu Ma'in dan ulama hadits lainnya menilai Thalhah bin Amr Al Hadhrami sebagai perawi yang lemah. An-Nasa`i dan Ahmad mengatakan bahwa dia perawi *matruk*. Al Bukhari dan Ibnu Al Madini berkata, "Dia bukanlah perawi yang bisa diterima riwayatnya." Abu Zur'ah berkata, "Dia perawi yang lemah." Ibnu Abu Hatim berkata, "Aku pernah bertanya tentang Thalhah bin Amr, dan aku mendapatkan jawaban bahwa dia

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH QAAF

٣٧٢٧/٨٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ قٓ ۚ وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡمَجِيدِ ﴾ قَالَ: جَبَلٌ مِنْ زُمُرُّدٍ مُحِيطٌ بِالدُّنْيَا عَلَيْهِ كَنَفَا السَّمَاءِ.

3727/844. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Shalih bin Hayyan, dari Abdullah bin Buraidah, tentang firman Allah ﷻ, "*Qaaf, demi Al Qur`an yang sangat mulia.*" (Qs. Qaaf [50]: 1), dia berkata, "Maksud '*Qaaf*' di sini adalah gunung dari Zamrud yang mengelilingi dunia. Di atasnya terdapat kedua sisi langit."[549]

---

perawi yang lemah dan berasal dari Makkah." Menurut ulama, dia perawi yang memiliki cacat dalam periwayatan. Lih. *Al Mizan* (2/341).

[549] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Saya katakan sebagai berikut:
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*: Ibnu Ma'in menilai Shalih bin Hayyan Al Qurasyi sebagai perawi yang lemah. Al Bukhari mengatakan bahwa ihwalnya masih harus diteliti kembali. An-Nasa`i mengatakan bahwa Shalih bukanlah perawi yang *tsiqah*. Lih. *Al Mizan* (2/292).

٣٧٢٨/٨٤٥- حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُضَارِبٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، عَنْ عَمِّهِ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ: (ق) فَلَمَّا أَتَى عَلَى هَذِهِ الآيَةِ ﴿ وَٱلنَّخْلَ بَاسِقَـٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيدٌ ﴾ قَالَ قُطْبَةُ: فَجَعَلْتُ أَقُولُ لَهُ: مَا بُسُوقُهَا، فَقَالَ: طُولُهَا.

3728/845. Ibrahim bin Mudharib menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Alaqah, dari pamannya (yaitu Quthbah bin Malik), dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ membaca surah Qaaf pada shalat Subuh. Ketika bacaan beliau sampai pada ayat, "*Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun.*" (Qs. Qaaf [50]: 10) aku bertanya kepada beliau tentang maksud بَاسِقَات. (Kemudian) beliau menjawab, "*Maksudnya adalah tingginya.*"

Muslim meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang berbeda dari redaksi tadi, dan dia tidak menyebutkan tafsir kata بَاسِقَات tersebut.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.[550]

٣٧٢٩/٨٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتَّابٍ الْمَهْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَيَّانَ بْنِ مُلاَعِبٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ

[550] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan dia meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang lebih ringkas."

الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ، عَنْ عَمِّهِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعْدُ بْنُ عَدْنَانَ بْنِ آدَدَ بْنِ زَنَدِ بْنِ بَرِّيِّ بْنِ أَعْرَاقِ الثَّرَى، قَالَتْ: ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَعَادًا وَثَمُودَ وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا لاَ يَعْلَمُهُمْ إِلاَّ اللهُ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَأَعْرَاقُ الثَّرَى إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَزَنَدٌ: ابْنُ هُمَيْسَعٍ وَبَرِّيٌّ: نَبْتٌ.

3729/846. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Attab Al Mahdi di Baghdad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hayyan bin Mula'ib menceritakan kepada kami, Khalid bin Mahklad Al Qathwani menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari pamannya yaitu Al Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah, dari ayahnya, dari Ummu Salamah ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ma'd bin Adnan bin Adad bin Zanad bin Bari bin A'raq Ats-Tsara."* Beliau lalu membaca, "*Dan (Kami binasakan) kaum Aad dan Tsamud dan penduduk Rass dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut.*" (Qs. Al Furqaan [25]: 38). Tidak ada yang mengetahui siapakah mereka selain Allah.

Ummu Salamah berkata, "A'raq Ats-Tsara adalah Ismail bin Ibrahim, Zanad adalah Ibnu Humaisa, dan Bari adalah (dari bani) Nabt."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[551]

---

[551] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٧٣٠/٨٤٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾ قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا يَكْتُبُ الْخَيْرَ وَالشَّرَّ لاَ يَكْتُبُ يَا غُلاَمُ أَسْرِجِ الْفَرَسَ، وَيَا غُلاَمُ اسْقِنِي الْمَاءَ إِنَّمَا يَكْتُبُ الْخَيْرَ وَالشَّرَّ.

3730/847. Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah At-Tajir mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa dia pernah ditanya tentang ayat, "*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan di dekatnya ada malaikat pengawas yang selalu hadir.*" (Qs. Qaaf [50]: 18). Ibnu Abbas berkata, "Yang ditulis oleh malaikat itu adalah kebaikan dan keburukan yang dikerjakan (manusia). Dia tidak menulis (ucapan seperti), *'Hai anak kecil, paculah kuda!'* atau, *'Hai anak kecil, berikan minum kepadaku!'* melainkan yang dicatat oleh keduanya hanyalah kebaikan dan keburukan yang dilakukan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[552]

٣٧٣١/٨٤٨- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ

[552] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini di dalam *At-Talkhish.*

الْهَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ سَرْجِسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يُحَدِّثُ وَتَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَجَآءَتْ سَكْرَةُ ٱلْمَوْتِ بِٱلْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنتَ مِنْهُ تَحِيدُ﴾ ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْمَوْتِ وَعِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ وَهُوَ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ، ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُمَّ أَعِنِّي عَلَى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ.

3731/848. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Al Had, dari Musa bin Sarjis, dia berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Muhammad menceritakan, dan dia (Al Qasim) membacakan firman Allah ﷻ, "*Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya, itulah yang kamu selalu lari daripadanya.*" (Qs. Qaaf [50]: 19). Dia lalu berkata: Aisyah ؓ ummul mukminin menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku melihat sendiri bagaimana Rasulullah menjelang wafatnya. Di sebelahnya terdapat bejana berisi air, dan beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana itu, lalu mengusap wajahnya dengan air. Setelah itu beliau berdoa, '*Ya Allah, bantulah aku dalam menghadapi sakaratul maut*'."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[553]

[553] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٧٣٢/٨٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّارَبُرْدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ الأَرْضُ عَنْهُ، ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ آتِي أَهْلَ الْبَقِيعِ، فَيُحْشَرُونَ مَعِي، ثُمَّ أَنْتَظِرُ أَهْلَ مَكَّةَ، وَتَلاَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: يَوْمَ تَشَقَّقُ الأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ.

3732/849. Ali bin Hamsyad Al Adl dan Muhammad bin Ahmad Ad-Daraburdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi menceritakan kepada kami dari Ashim bin Amr, dari Abu Bakar bin Salim, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku adalah orang pertama yang kuburannya akan dibelah (pada Hari Kiamat kelak). Setelah itu Abu Bakar, lalu Umar. Kemudian aku akan mendatangi orang-orang yang dikubur di Baqi, dan mereka akan dikumpulkan bersamaku. Kemudian aku menunggu penduduk Makkah.*"

Abdullah bin Umar kemudian membaca firman Allah ﷻ, "*(Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka ke luar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami (Allah).*" (Qs. Qaaf [50]: 44).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[554]

---

[554] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abdullah [bin Nafi'] adalah perawi *dha'if*."

٣٧٣٣/٨٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيُّ بِهَرَاةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ تَرْعَدُ فَرَائِصُهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ: هَوِّنْ عَلَيْكَ فَإِنَّمَا أَنَا ابْنُ امْرَأَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ كَانَتْ تَأْكُلُ الْقَدِيدَ فِي هَذِهِ الْبَطْحَاءِ، قَالَ: ثُمَّ تَلاَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيُّ: ﴿وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِٱلْقُرْءَانِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ﴾.

3733/850. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Al Qurasyi di Harah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur Al Makki menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awam menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki pernah dibawa ke hadapan Rasulullah ﷺ, dan badannya tampak gemetar, maka Rasulullah berkata kepada laki-laki itu, *"Tenanglah! Sesungguhnya aku hanya anak seorang wanita Quraisy yang dahulu juga memakan daging dari daerah Batha` ini."*

Jarir bin Abdullah Al Bajajli lalu membaca firman Allah, "*Dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Qur`an kepada orang yang takut dengan ancaman-Ku.*" (Qs. Qaaf [50]: 45).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[555]

---

[555] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٣٤/٨٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مُسْلِمٍ الأَعْوَرِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ الْمَرِيضَ وَيَتْبَعُ الْجَنَائِزَ، وَيُجِيبُ دَعْوَةَ الْمَمْلُوكِ وَيَرْكَبُ الْحِمَارَ، وَلَقَدْ كَانَ يَوْمَ خَيْبَرَ وَيَوْمَ قُرَيْظَةَ عَلَى حِمَارٍ خِطَامُهُ حَبْلٌ مِنْ لِيفٍ، وَتَحْتَهُ إِكَافٌ مِنْ لِيفٍ.

3734/851. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid memberitakan (kepada kami) dari Muslim bin Al A'war, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Dahulu Rasulullah ﷺ menjenguk orang yang sedang sakit, membantu proses pemakaman jenazah, memenuhi undangan dari budak, dan menunggangi keledai. Pada hari terjadinya Perang Khaibar, yaitu perang melawan Yahudi bani Quraizhah, beliau menunggangi keledai yang tali kekangnya terbuat dari daun kurma, dan alas pelananya terbuat dari daun kurma."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[556]

٣٧٣٥/٨٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ:

---

[556] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي ضُعَفَاءَ الْمُسْلِمِينَ، وَيَزُورُهُمْ وَيَعُودُ مَرْضَاهُمْ، وَيَشْهَدُ جَنَائِزَهُمْ.

3735/852. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Sufyan bin Husain memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ biasa mendatangi orang-orang miskin (dhu'afa) dari kalangan muslimin. Beliau mengunjungi mereka, menjenguk orang yang sakit di antara mereka, dan ikut mengurusi jenazah mereka."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[557]

---

[557] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ADZ-DZAARIYAAT

٣٧٣٦/٨٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا بَسَّامُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الطُّفَيْلِ، قَالَ: رَأَيْتُ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: سَلُونِي قَبْلَ أَنْ لاَ تَسْأَلُونِي وَلَنْ تَسْأَلُوا بَعْدِي مِثْلِي، قَالَ: فَقَامَ ابْنُ الْكَوَّاءِ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مَا ﴿وَٱلذَّٰرِيَٰتِ ذَرۡوٗا﴾ قَالَ: الرِّيَاحُ، قَالَ: فَمَا ﴿فَٱلۡحَٰمِلَٰتِ وِقۡرٗا﴾ قَالَ: السَّحَابُ. قَالَ: فَمَا ﴿فَٱلۡجَٰرِيَٰتِ يُسۡرٗا﴾ قَالَ: السُّفُنُ. قَالَ: فَمَا ﴿فَٱلۡمُقَسِّمَٰتِ أَمۡرًا﴾ قَالَ: الْمَلاَئِكَةُ. قَالَ: فَمَنِ ﴿ٱلَّذِينَ بَدَّلُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ كُفۡرٗا وَأَحَلُّواْ قَوۡمَهُمۡ دَارَ ٱلۡبَوَارِ﴾. قَالَ: مُنَافِقُو قُرَيْشٍ.

3736/853. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Bassam bin Abdurrahman Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thufail menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku melihat Amirul Mukminin (Ali bin Abu Thalib) berdiri di atas mimbar, lalu berkata, "Bertanyalah kepadaku sebelum kalian

tidak bisa lagi bertanya kepadaku, karena setelah aku (meninggal) kalian tidak akan bisa bertanya dengan orang yang seperti diriku lagi."

Ibnu Al Kawwa lalu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apa yang dimaksud dengan *dzariyat* pada firman Allah, وَٱلذَّٰرِيَٰتِ ذَرۡوٗا?" Ali menjawab, "Maksudnya adalah angin." Ibnu Al Kawwa bertanya lagi, "Apa yang dimaksud dengan *hamilat* pada, فَٱلۡحَٰمِلَٰتِ وِقۡرٗا?" Ali menjawab, "Maksudnya adalah awan." Dia bertanya lagi, "Apa yang dimaksud dengan *jariyat* pada, فَٱلۡجَٰرِيَٰتِ يُسۡرٗا?" Ali menjawab, "Maksudnya adalah kapal (bahtera)." Dia bertanya lagi, "Apa yang dimaksud dengan *muqassimat* pada, فَٱلۡمُقَسِّمَٰتِ أَمۡرًا?" Ali menjawab, "Maksudnya adalah para malaikat." Ibnu Al Kawwa bertanya, "Siapakah yang dimaksud dalam ayat, '*Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan, yaitu Neraka Jahanam.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 28-29)?" Ali menjawab, "Mereka adalah orang-orang munafik dari suku Quraisy."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[558]

٣٧٣٧/٨٥٤- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي هَذِهِ الآيَةِ (كَانُوا قَلِيلاً مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ) قَالَ: كَانُوا يُصَلُّونَ بَيْنَ الْعِشَاءِ وَالْمَغْرِبِ.

3737/854. Abu Abdurrahman bin Abu Al Wazir mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al Anshari

[558] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas ﷺ, tentang ayat, "*Ketika di dunia, mereka sedikit sekali tidur di waktu malam.*" (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 17), dia berkata, "Mereka mengerjakan shalat (sunah) di antara waktu Isya dan Maghrib."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[559]

٣٧٣٨/٨٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ﴾ قَالَ: لاَ تَمُرُّ بِهِمْ لَيْلَةٌ يَنَامُونَ حَتَّى يُصْبِحُوا يُصَلُّونَ فِيهَا.

3738/855. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Al Hakam, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Ketika di dunia, mereka sedikit sekali tidur di waktu malam.*" (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 17), dia berkata, "Mereka tidak melewatkan waktu-waktu malam hanya untuk tidur. Akan tetapi, mereka mengisinya dengan shalat."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[560]

---

[559] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[560] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan secara *musnad*, sebagai berikut:

٣٧٣٩/٨٥٦- أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مُرَّةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَارِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ الْخَطْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الرِّيحِ، وَمِنْ شَرِّ مَا تَجِيءُ بِهِ الرِّيحُ وَمِنْ رِيحِ الشَّمَالِ، فَإِنَّهَا الرِّيحُ الْعَقِيمُ.

3739/856. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i di Makkah mengabarkannya kepada kami, Abu Yahya bin Abu Murrah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad Al Jari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Harits bin Fudhail Al Khathmi menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Salah satu doa yang dibaca Nabi ﷺ adalah, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan angin dan keburukan yang dibawa oleh angin, serta dari angin yang bertiup dari arah Utara, karena itu adalah angin yang membinasakan."*[561]

٣٧٤٠/٨٥٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ

Tentang *syahid* hadits ini, saya katakan bahwa itu hadits *dha'if* yang diriwayatkan secara *marfu'*.

561 Lih. hadits no. 3738

سُفْيَانَ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلرِّيحَ ٱلْعَقِيمَ ﴾ قَالَ: الَّتِي لاَ تُلْقِحُ شَيْئًا.

3740/857. Ahmad bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan juga pada (kisah) Aad ketika Kami (Allah) kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 41), dia berkata, "Maksudnya adalah angin yang tidak bisa mengawinkan satu tanaman pun."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[562]

---

[562] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ATH-THUUR

٣٧٤١/٨٥٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلطُّورِ﴾ قَالَ: جَبَلٌ.

3741/858. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Sahl bin Bakkar memberitakan (kepada kami), Abdul Aziz bin Abdushshamad Al Ammi menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, (والطور) (Qs. Ath-Thuur [52]: 1), bahwa maksudnya adalah gunung atau bukit.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[563]

٣٧٤٢/٨٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ

[563] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ لاَ يَعُودُونَ إِلَيْهِ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

3742/859. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Anas ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Baitul Ma'mur terletak di langit ketujuh. Setiap hari ada tujuh puluh ribu malaikat masuk ke dalamnya, dan mereka tidak pernah kembali ke tempat itu hingga Hari Kiamat.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[564]

٣٧٤٣/٨٦٠- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَأَبُو حُذَيْفَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَرْعَرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَٱلسَّقْفِ ٱلْمَرْفُوعِ﴾ قَالَ: السَّمَاءُ.

3743/860. Abu Bakar bin Abu Nashr Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Khalid bin Ar'arah, dari Ali bin Abi Thalib ﷺ,

---

[564] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

tentang firman Allah *Ta'ala*, "*Dan atap yang ditinggikan.*" (Qs. Ath-Thuur [52]: 5), dia berkata, "Maksudnya adalah langit."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[565]

٣٧٤٤/٨٦١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُم﴾ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ ذُرِّيَّةَ الْمُؤْمِنِ مَعَهُ فِي دَرَجَتِهِ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانُوا دُونَهُ فِي الْعَمَلِ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُم﴾ يَقُولُ: وَمَا نَقَصْنَاهُمْ.

3744/861. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi.*" (Qs. Ath-Thuur [52]: 21), dia berkata, "Sesungguhnya, Allah mengangkat derajat atau kedudukan keturunan orang yang beriman setara dengan kedudukan mereka di surga meskipun amal shalih keturunannya itu tidak sebaik amal perbuatannya."

Ibnu Abbas lalu membaca firman-Nya, "*Dan orang-orang yang beriman dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam*

565 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

keimanan, Kami (Allah) hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi." (Qs. Ath-Thuur [52]: 21).

Dia berkata, "Maksudnya, Kami (Allah) juga tidak mengurangi ganjaran pahala mereka sedikit pun'."[566]

[566] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan sebagai berikut:
Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* berkata, "Amr bin Murrah Al Jamali adalah seorang Imam (hadits) yang menjadi acuan. Ibnu Hibban dan ulama lainnya menilainya sebagai perawi yang *tsiqah*. Abu Hatim mengatakan bahwa dia seorang perawi *tsiqah* meskipun dia memiliki pandangan Murji'ah." Lih. *Al Mizan* (3/228).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NAJM

٣٧٤٥/٨٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُقْرِيُّ الْعَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِيهَا يَعْنِي وَالنَّجْمِ، وَسَجَدَ فِيهَا الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالإِنْسُ وَالْجِنُّ.

3745/862. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Al Muqri Al Adl di Baghdad menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersujud ketika membacanya (yaitu surah An-Najm), dan sujudnya itu diikuti oleh kaum muslim, kaum musyrik, manusia, dan jin."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi tadi.[567]

---

[567] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٤٦/٨٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَا كَذَبَ ٱلْفُؤَادُ مَا رَأَىٰٓ﴾ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ فِي حُلَّةٍ رَفْرَفٍ قَدْ مَلأَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

3746/863. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitakan (kepada kami), Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya."* (Qs. An-Najm [53]: 11), dia berkata, "Rasulullah ﷺ melihat Jibril mengenakan pakaian lebar dan memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[568]

٣٧٤٧/٨٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَتَعْجَبُونَ أَنْ تَكُونَ الْخُلَّةُ لإِبْرَاهِيمَ، وَالْكَلَامُ لِمُوسَى، وَالرُّؤْيَةُ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ.

---

[568] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3747/864. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Tidakkah kalian kagum bahwa *khullah* (sifat sebagai kekasih) Allah berikan kepada Ibrahim, *kalam* (sifat sebagai orang yang diajak berbicara) Allah berikan kepada Musa, dan *ru'yah* (sifat dapat melihat Allah) Allah berikan kepada Muhammad ﷺ."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[569]

٣٧٤٨/٨٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدَّتِهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَصِفُ سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى، قَالَ: يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي الْفَنَنِ مِنْهَا مِائَةَ سَنَةٍ يَسْتَظِلُّ بِالْفَنَنِ مِنْهَا مِائَةُ رَاكِبٍ فِيهَا فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ.

3748/865. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari neneknya (Asma binti Abu Bakar ﷺ), dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ menggambarkan Sidratul Muntaha sebagai berikut, "*Seorang pengendara (pemunggang hewan)*

[569] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

berjalan di bawah naungan ranting (pohonnya) selama seratus tahun. (Atau) satu ranting (pohonnya) bisa menaungi seratus orang penunggang hewan. Di dalam Sidratul Muntaha terdapat tempat tidur yang terbuat dari emas."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[570]

٣٧٤٩/٨٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿مَا زَاغَ الْبَصَرُ﴾ قَالَ: مَا ذَهَبَ يَمِينًا وَلاَ شِمَالاً ﴿وَمَا طَغَىٰ﴾ قَالَ: مَا جَاوَزَ.

3749/866. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling,"* dia berkata, "Beliau tidak menoleh ke kiri dan ke kanan." (Tentang firman Allah ﷻ), "*Dan tidak (pula) melampauinya.*" (Qs. An-Najm [53]: 17), dia berkata, "Maksudnya adalah, beliau tidak melihat lebih dari itu."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[571]

---

570 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

571 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٥٠/٨٦٧- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَا بْنُ إِسْحَاقَ الْمَكِّيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَ ﴾ قَالَ: يُلِمُّ بِهَا ثُمَّ يَتُوبُ مِنْهَا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

إِنْ تَغْفِرِ اللهُمَّ تَغْفِرْ جَمًّا..... وَأَيُّ عَبْدٍ لَكَ لاَ أَلَمَّا

3750/867. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi di Marwa mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq di Makkah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil."* (Qs. An-Najm [53]: 32), dia berkata, "(Maksudnya adalah) seseorang yang banyak melakukan dosa kecil kemudian bertobat dari dosa-dosa tersebut."

Ibnu Abbas berkata: Nabi ﷺ berkata, *"Ya Allah, apabila Engkau mengampuni, sungguh Engkau mengampuni banyak dosa. Adakah hamba-Mu yang tidak banyak melakukan dosa kecil?"*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[572]

---

[572] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٥١/٨٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (إِلاَّ اللَّمَمَ) قَالَ: زِنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَا الشَّفَتَيْنِ التَّقْبِيلُ، وَزِنَا الْيَدَيْنِ الْبَطْشُ، وَزِنَا الرِّجْلَيْنِ الْمَشْيُ، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ الْفَرْجُ، فَإِنْ تَقَدَّمَ بِفَرْجِهِ كَانَ زَانِيًا وَإِلاَّ فَهُوَ اللَّمَمُ.

3751/868. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, bahwa Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata tentang firman Allah ﷻ, *"Selain dari kesalahan-kesalahan kecil."* (Qs. An-Najm [53]: 32), dia berkata, "Zina kedua mata dilakukan dengan pandangan, zina kedua bibir dilakukan dengan ciuman, zina kedua tangan dilakukan dengan sentuhan, dan zina kedua kaki dilakukan dengan langkah(nya). Kemudian, kemaluanlah yang akan mewujudkan atau membatalkannya. Apabila seseorang melakukan dengan kemaluannya maka dia benar-benar telah berzina. Tetapi, apabila dia tidak melakukannya maka perbuatan (sebelumnya) tergolong *lamam*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[573]

[573] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٥٢/٨٦٩- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مِنِ ابْنِ آدَمَ كُتِبَ حَظٌّ مِنَ الزِّنَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَالْعَيْنُ زِنَاهَا النَّظَرُ، وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْمَشْيُ، وَالْأُذُنُ زِنَاهَا السَّمَاعُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ، وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْقَلْبُ يَتَمَنَّى وَيَشْتَهِي وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ الْفَرْجُ.

3752/869. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik Al Bazzaz memberitakan (kepada kami), Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Setiap anak cucu Adam (manusia) telah digariskan untuk melakukan zina, dan dia pasti melakukannya. Mata berzina melalui penglihatan, kaki berzina melalui langkah, telinga berzina melalui pendengaran, tangan berzina melalui sentuhan, lidah berzina melalui perkataan, dan hati menginginkan serta mendorong untuk itu. Lalu zina itu dibenarkan atau diingkari oleh kemaluan."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[574]

[574] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٥٣/٨٧٠- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْكَارِزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سِهَامُ الإِسْلاَمِ ثَلاَثُونَ سَهْمًا لَمْ يُتَمِّمْهَا أَحَدٌ قَبْلَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَإِبْرَٰهِيمَ ٱلَّذِى وَفَّىٰٓ ﴾.

3753/870. Muhammad bin Al Hasan Al Karizi mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Mua'la bin Rasyid menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Islam terdiri dari tiga puluh bagian, dan belum ada seorang pun yang menyempurnakannya sebelum Ibrahim ﷺ. (Tentang hal itu) Allah ﷻ berfirman, "*Dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji.*" (Qs. An-Najm [53]: 37).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[575]

٣٧٥٤/٨٧١- وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿ سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ﴾ قَالَ: كُلُّهَا فِي صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ، فَلَمَّا نَزَلَتْ ﴿ وَٱلنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ﴾ فَبَلَغَ (وَإِبْرَاهِيمَ الَّذِي وَفَّى، أَلاَّ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى) إِلَى قَوْلِهِ: ﴿ هَٰذَا نَذِيرٌ مِّنَ ٱلنُّذُرِ ٱلْأُولَىٰٓ ﴾.

---

575 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

3754/871. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Muhammad bin An-Nadhr Al Jarudi menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Atha bin As-Sa`ib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ketika turun firman Allah, "*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tingi.*" (Qs. Al A'la [87]: 1) Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seluruh (yang ada di ayat ini) disebutkan di dalam suhuf (lembaran-lembaran) yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Musa.*"

Ketika turun surah An-Najm, disebutkan, "*Dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji?*" (Dan yang dikandung di dalam *suhuf* Musa dan Ibrahim itu adalah), "*Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.*" Hingga firman-Nya, "*Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu.*" (Qs. An-Najm [53]: 56).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[576]

٣٧٥٥/٨٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَإِذَا قَالَتْ: وَاعَضُدَاهُ وَامَانِعَاهُ وَانَاصِرَاهُ وَاكَاسِيَاهُ جُبِذَ الْمَيِّتُ فَقِيلَ أَنَاصِرُهَا أَنْتَ، أَكَاسِيهَا أَنْتَ، أَعَاضِدُهَا أَنْتَ؟

[576] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

قَالَ: فَقُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى) فَقَالَ: وَيْحَكَ أُحَدِّثُكَ عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ هَذَا؟ فَأَيُّنَا كَذَبَ فَوَاللهِ مَا كَذَبْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى وَمَا كَذَبَ أَبُو مُوسَى عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3755/872. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abu Daud Al Munadi menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Amr Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Usaid bin Abu Usaid, dari Musa bin Abu Musa Al Asy'ari, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang yang sudah meninggal akan diadzab dikarenakan tangisan (ratapan) orang yang masih hidup. Apabila istrinya menyebutkan kebaikan-kebaikan si mayit, 'Oh penopangku, oh pelindungku, oh penolongku oh, pemberi pakaian kepadaku', maka akan dikatakan kepadanya, 'Apakah engkau yang telah menolongnya? Apakah engkau yang telah memberinya pakaian? Apakah engkau yang menjadi penopangnya'?"* Usaid lalu berkata, *"Subhanallah!* Bukankah Allah ﷻ berfirman, *'Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain'?"* Musa menjawab, "Celaka engkau! Aku meriwayatkan kepadamu dari Abu Musa, dari Rasulullah, tetapi engkau justru berkata demikian. Kalau begitu, siapakah di antara kita yang berdusta! Demi Allah, aku tidak berdusta atas nama Abu Musa, dan Abu Musa pun tidak berdusta atas nama Rasulullah ﷺ!"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[577]

---

[577] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL QAMAR

٣٧٥٦/٨٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَانْشَقَّ الْقَمَرُ﴾ قَالَ: رَأَيْتُ الْقَمَرَ وَقَدِ انْشَقَّ فَأَبْصَرْتُ الْجَبَلَ بَيْنَ يَدَيْ فَرْجَيِ الْقَمَرِ.

3756/873. Abu Manshur Muhammad bin Ubaidillah Al Farisi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Al Aswad bin Yazid, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan telah terbelah bulan."* (Qs. Al Qamar [54]: 1), dia berkata, "Aku pernah melihat bulan terbelah, dan aku melihat gunung berada di antara dua belahan bulan itu."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi hadits di atas.[578]

---

[578] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

٣٧٥٧/٨٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ عُيَيْنَةَ؛ وَمُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَأَيْتُ الْقَمَرَ مُنْشَقًّا بِشِقَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ بِمَكَّةَ قَبْلَ مَخْرَجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، شِقَّةٌ عَلَى أَبِي قُبَيْسٍ، وَشِقَّةٌ عَلَى السُّوَيْدَاءِ فَقَالُوا: سُحِرَ الْقَمَرُ، فَنَزَلَتْ ﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ﴾ يَقُولُ: كَمَا رَأَيْتُمْ مُنْشَقًّا، فَإِنَّ الَّذِي أَخْبَرْتُكُمْ عَنِ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ حَقٌّ.

3757/874. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ibnu Uyainah dan Muhammad bin Muslim memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Aku pernah melihat bulan terbelah menjadi dua bagian, dan itu terjadi dua kali di Makkah, sebelum Nabi ﷺ keluar dari kota tersebut. Salah satu belahan bulan berada di atas (gunung) Abu Qubais, dan bagian lainnya di atas (gunung) As-Suwaida. Mereka berkata, "Dia (Muhammad) menyihir bulan!" Setelah itu turunlah ayat, "*Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan.*" (Qs. Al Qamar [54]: 1). Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebagaimana kalian melihat bulan ini benar-benar pernah terbelah, maka hampir tibanya Hari Kiamat yang aku beritakan kepada kalian juga adalah sesuatu yang benar.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Tetapi, Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits Abu Ma'mar dari Abdullah dengan redaksi yang ringkas.

Terkait pembahasan seperti ini, kita perlu menghadirkan hadits *mutabi'* melalui sahabat yang lain untuk menjawab tudingan orang-orang yang tidak percaya kepada Allah, sebab peristiwa yang disebutkan dalam hadits ini merupakan bukti pertama (mukjizat) tentang kebenaran syariat Islam. Setelah saya teliti, ternyata ada beberapa hadits lain tentang terbelahnya bulan yang tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Hadits tersebut berasal dari Ibnu Abbas, Abdullah bin Amr, dan Jubair bin Muth'im ﷺ. Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim (terkait dengan masalah ini) hanya bersal dari Anas (bin Malik).[579]

Hadits Ibnu Abbas adalah:

٣٧٥٨/٨٧٥- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرٍ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3758/875. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada

---

579 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Demikianlah redaksi yang diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Ibnu Uyainah dan Muhammad bin Muslim dari Ibnu Abu Najih. Sumber hadits ini didapatkan dalam *Shahih Al Bukhari-Muslim*. Selain itu, Al Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abbas. Dengan demikian, perkataan Al Hakim (bahwa Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini) tidak sepenuhnya benar, dan yang benar yaitu, Al Bukhari dan Muslim hanya meriwayatkannya dari jalur Anas.

kami, Bakar bin Mudharr menceritakan kepada kami, Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepadaku dari Irak bin Malik, dari Ubaidullah bin Abdillah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Bulan pernah terbelah pada masa Rasulullah ﷺ."[580]

Hadits Abdullah bin Amr adalah:

٨٧٦/٣٧٥٩- فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ﴾ قَالَ: كَانَ ذَلِكَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، انْشَقَّ الْقَمَرُ فِلْقَتَيْنِ فِلْقَةٌ مِنْ دُونِ الْجَبَلِ، وَفِلْقَةٌ خَلْفَ الْجَبَلِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ اشْهَدْ.

3759/876. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq Al Bashri di Mesir menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan."* (Qs. Al Qamar [54]: 1), dia berkata, "Bulan pernah terbelah menjadi dua bagian pada masa Nabi ﷺ. Satu bagian berada di depan gunung, dan bagian lainnya berada di belakang gunung. Ketika itu Nabi berkata, '*Ya Allah, persaksikanlah*'."[581]

Hadits Jubair adalah:

---

[580] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."
[581] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٧٦٠/٨٧٧- فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ﴾ قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ وَنَحْنُ بِمَكَّةَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3760/877. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain bin Abdurrahman memberitakan (kepada kami) dari Jubair bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan."* (Qs. Al Qamar [54]: 1), dia berkata, "Pada masa Rasulullah ﷺ, bulan pernah terbelah, dan ketika itu kami masih tinggal di Makkah."

Al Hakim berkata, "Seluruh hadits *syahid* tersebut yang menguatkan hadits Abdullah bin Mas'ud adalah *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya."[582]

٣٧٦١/٨٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الزَّاهِدُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ

[582] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلَ أَهْلُ مَكَّةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَةً فَانْشَقَّ الْقَمَرُ بِمَكَّةَ مَرَّتَيْنِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانشَقَّ الْقَمَرُ﴾.

3761/878. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far Az-Zahid di Baghdad mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Anas ﷺ, dia berkata, "Penduduk Makkah (kaum musyrik) pernah meminta kepada Rasulullah ﷺ agar menunjukkan tanda kebesaran Allah, maka bulan pun terbelah, dan itu terjadi sebanyak dua kali. Allah ﷻ lalu berfirman, *'Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan'.*" (Qs. Al Qamar [54]: 1].

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Syu'bah dari Qatadah, dari Anas, dengan redaksi, "Bulan terbelah pada masa Rasulullah ﷺ." Tetapi mereka tidak meriwayatkannya dengan redaksi hadits Ma'mar, meskipun hadits Ma'mar itu *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim.[583]

٨٧٩/٣٧٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ وَائِلِ بْنِ دَاوُدَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ: (خَاشِعًا أَبْصَارُهُمْ) بِالأَلْفِ.

---

[583] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits yang diriwayatkan oleh Qatadah dari Anas disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dengan redaksi: Bulan pernah terbelah pada masa Rasulullah ﷺ."

3762/879. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Wa`il bin Daud, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﵄, bahwa dia membaca dengan *qira`at*, خَاشِعًا أَبْصَارُهُمْ, yaitu dengan huruf *alif*.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[584]

٣٧٦٣/٨٨٠- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ الْمُقْرِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، سَمِعْتُ أَبَانَ بْنَ تَغْلِبَ يَقْرَأُ: (خَاشِعًا أَبْصَارُهُمْ) مِثْلَ حَمْزَةَ.

3763/880. Ali bin Muhammad bin Sa'id Al Muqri di Kufah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami: Aku mendengar Aban bin Taghlib membaca خَاشِعًا أَبْصَارُهُمْ seperti *qira`at* Hamzah.[585]

٣٧٦٤/٨٨١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ أَبُو

---

[584] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

[585] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.

عُمَرَ الْخَزَّازُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ بَيْنَ دَعْوَةِ نُوحٍ وَبَيْنَ هَلَاكِ قَوْمِ نُوحٍ ثَلَاثُ مِائَةِ سَنَةٍ، وَكَانَ فَارَ التَّنُّورُ بِالْهِنْدِ، وَطَافَتْ سَفِينَةُ نُوحٍ بِالْبَيْتِ أُسْبُوعًا.

3764/881. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani menceritakan kepada kami, An-Nadhr Abu Umar Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Rentang waktu antara dakwah yang diserukan oleh Nabi Nuh ﷺ dengan dibinasakannya kaum Nabi Nuh adalah tiga ratus tahun. Air memancar dari India, sementara kapal Nabi Nuh ﷺ mengitari Baitullah (Ka'bah) selama tujuh hari."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[586]

٣٧٦٥/٨٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَنْبَسَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّهُ تَلَا قَوْلَ اللهِ تَعَالَى: ﴿ إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ﴾ الآيَةُ إِلَى (بِقَدَرٍ) فَقَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخِرُ الْكَلَامِ فِي الْقَدَرِ لِشِرَارِ هَذِهِ الأُمَّةِ.

3765/882. Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Anbasah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dan dia

[586] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

membaca ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka... sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*" (Qs. Al Qamar [54]: 47-49). Az-Zuhri lalu berkata: Sa'id bin Al Musayyab menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Pembahasan (perdebatan) tentang masalah takdir terjadi belakangan dan ditimpakan kepada generasi terburuk dari umat ini.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[587]

[587] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Anbasah adalah perawi *tsiqah*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits yang berasal darinya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AR-RAHMAAN

٣٧٦٦/٨٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، وَأَبُو مُسْلِمٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ الْحَرَّانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ الرَّحْمَنِ عَلَى أَصْحَابِهِ حَتَّى فَرَغَ قَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ سُكُوتًا لَلْجِنُّ كَانُوا أَحْسَنَ مِنْكُمْ رَدًّا، مَا قَرَأْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ مَرَّةٍ، ﴿ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴾ إِلاَّ قَالُوا: وَلاَ بِشَيْءٍ مِنْ نِعْمَتِكَ، رَبَّنَا نُكَذِّبُ فَلَكَ الْحَمْدُ.

3766/883. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar dan Abu Muslim Abdurrahman bin Waqid Al Harrani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Setelah selesai membacakan surah Ar-Rahman kepada para sahabatnya, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mengapa aku melihat kalian hanya terdiam, tidak seperti jin? Mereka lebih baik daripada kalian dalam merespon (surah ini). Setiap kali aku membacakan kepada mereka ayat ini, 'Maka nikmat Tuhan*

kamu yang manakah yang kamu dustakan?' (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 13) *niscaya mereka meresponnya dengan mengatakan, 'Wahai Rabb kami, tidak ada satu pun nikmat-Mu yang kami dustakan, segala puji hanya bagi-Mu'."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[588]

٣٧٦٧/٨٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ وَكِيعٌ وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا) قَالَ: لاَ يُسَمَّى أَحَدٌ الرَّحْمَنَ غَيْرُهُ.

3767/884. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Waki dan Yahya bin Adam memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Apakah kamu mengetahui ada seseorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?"* (Qs. Maryam [19]: 60), dia berkata, "Tidak ada satu pun yang (berhak) diberi nama Ar-Rahman selain Allah."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[589]

---

588 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

589 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٧٦٨/٨٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ وَأَبُو غَسَّانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ﴾ قَالَ: بِحِسَابٍ وَمَنَازِلَ.

3768/885. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Dinar Al Adl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Abu Ghassan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 5), dia berkata, "Maksudnya adalah berdasarkan perhitungan dan pada jalur yang telah ditetapkan."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[590]

٣٧٦٩/٨٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا الْمِنْهَالُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَٱلنَّجْمُ وَٱلشَّجَرُ﴾ قَالَ: النَّجْمُ: مَا أَنْجَمَتِ الأَرْضُ، وَالشَّجَرُ: مَا كَانَ عَلَى سَاقٍ.

3769/886. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman memberitakan (kepada kami), Al Minhal bin Khalifah menceritakan kepada kami

[590] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

dari Hajjaj, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepada-Nya."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 6], dia berkata, "Maksud *an-najm* adalah tumbuhan yang ada di muka bumi dan tidak memiliki batang, sedangkan *asy-syajar* adalah tumbuhan yang memiliki batang."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[591]

٣٧٧٠/٨٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: السَّمُومُ الَّتِي خَلَقَ اللهُ مِنْهَا الْجَانَّ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ.

3770/887. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami), Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Abdullah, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata, "*As-samum* (api) adalah satu dari tujuh puluh bagian Neraka Jahanam, dan dengannya Allah menciptakan jin."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[592]

---

[591] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ibnu Ma'in menilai Minhal [bin Khalifah] sebagai perawi yang lemah."

[592] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٧١/٨٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَفِيدُ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ الثُّمَالِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ﴾ قَالَ: إِنَّ مِمَّا خَلَقَ اللهُ لَوْحًا مَحْفُوظًا مِنْ دُرَّةٍ بَيْضَاءَ دَفَّتَاهُ مِنْ يَاقُوتَةٍ حَمْرَاءَ قَلَمُهُ نُورٌ وَكِتَابُهُ نُورٌ، يَنْظُرُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ ثَلَاثَ مِائَةٍ وَسِتِّينَ نَظْرَةً أَوْ مَرَّةً، فَفِي كُلِّ نَظْرَةٍ مِنْهَا يَخْلُقُ وَيَرْزُقُ وَيُحْيِي وَيُمِيتُ وَيُعِزُّ وَيُذِلُّ وَيَفْعَلُ مَا يَشَاءُ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ﴾.

3771/888. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Hafid mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Harb menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah Ats-Tsumali, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Setiap waktu Dia dalam kesibukan."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 29), dia berkata, "Salah satu makhluk yang diciptakan Allah adalah *Lauh Mahfuzh*. Allah menciptakannya dari permata berwarna putih, dan Dia menciptakan kedua sampulnya dari Yakut merah. Penanya terbuat dari cahaya dan tulisanya juga dari cahaya. Allah melihat isi *Lauh Mahfuz* itu sebanyak 360 pandangan atau 360 dalam sehari. Dalam setiap pandangan-Nya, Allah menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, memuliakan, menghinakan, dan melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Itulah maksud firman-Nya, *'Setiap waktu dia dalam kesibukan'*."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[593]

---

[593] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Hamzah bernama Tsabit, dan tidak diragukan lagi dia perawi yang lemah (*waahin*)."

٣٧٧٢/٨٨٩- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: ﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ﴾ قَالَ: جَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ لِلسَّابِقِينَ، وَجَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ لِلتَّابِعِينَ.

3772/889. Abdullah bin Muhammad bin Musa Al Adl mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Syaibah menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abd Al Warits menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Abu Imran Al Jauni, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayahnya ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), "*Dan bagi orang yang takut akan waktu ketika menghadap Tuhannya, (dia) akan mendapatkan dua surga.*" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 46), dia berkata, "Maksudnya adalah (dua surga) yang terbuat dari emas untuk generasi awal umat ini, dan dua surga dari perak untuk generasi yang mengikuti mereka setelahnya."[594]

٣٧٧٣/٨٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ﴾ قَالَ: أُخْبِرْتُمْ بِالْبَطَائِنِ فَكَيْفَ بِالظَّهَائِرِ.

[594] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

3773/890. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hubairah bin Yarim, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), "*Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra.*" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 54), dia berkata, "Kalian diberitahu tentang bagian dalam permadani tersebut. Lantas, bagaimana kiranya bagian luarnya?"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[595]

٣٧٧٤/٨٩١- وَحَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ الْحَافِظُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلَّانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ السَّرْحِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿كَأَنَّهُنَّ ٱلْيَاقُوتُ وَٱلْمَرْجَانُ﴾ قَالَ: يَنْظُرُ إِلَى وَجْهِهِ فِي خَدِّهَا أَصْفَى مِنَ الْمِرْآةِ، وَإِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ عَلَيْهَا لَتُضِيءُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، وَإِنَّهَا يَكُونُ عَلَيْهَا سَبْعُونَ ثَوْبًا يَنْفُذُهَا بَصَرُهُ حَتَّى يَرَى مُخَّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ.

3774/891. Abu Ali Al Hasan bin Muhammad Al Mishri Al Hafizh di Makkah menceritakan kepadaku, Allan bin Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Amr bin Sawad As-Sarhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada

---

[595] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu As-Samh, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi ﷺ (beliau menjelaskan) tentang firman Allah ﷻ, *"Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 58], beliau bersabda, *"Laki-laki penghuni surga itu dapat melihat wajahnya sendiri melalui pipi bidadari yang lebih bening daripada kaca, dan apabila permata didekatkan kepadanya niscaya apa yang ada di antara Timur dan Barat akan bercahaya. Bidadari itu memakai tujuh puluh pakaian. Meskipun demikian, pandangan matanya mampu menembus seluruh pakaian itu hingga dia dapat melihat tulang betisnya yang ada di balik pakaian tersebut."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[596]

٨٩٢/٣٧٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا جَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ وَغَيْرُهُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَكَانَ عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ ﴾ قَالَ: كَانَ عَرْشُ اللهِ عَلَى الْمَاءِ، ثُمَّ اتَّخَذَ لِنَفْسِهِ جَنَّةً، ثُمَّ اتَّخَذَ دُونَهَا أُخْرَى حَتَّى أَطْبَقَهَا بِلُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ: ﴿ وَمِن دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴾ قَالَ: وَهِيَ الَّتِي لاَ تَعْلَمُ

[596] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Daraj adalah perawi yang meriwayatkan hadits-hadits yang aneh."

الْخَلاَئِقُ مَا فِيهَا. قَالَ: وَهِيَ الَّتِي قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴾ يَأْتِيهِمْ مِنْهَا كُلَّ يَوْمٍ تُحْفَةٌ.

3775/892. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami dengan cara *imla`*, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Anbasah bin Sa'id, Amr bin Abu Qais, dan lainnya menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air."* (Qs. Huud [11]: 7), dia berkata, "Arsy Allah berada di atas air. Allah lalu menciptakan surga untuk dirinya sendiri, lalu dia menciptakan surga yang lain hingga kemudian Allah menutupnya dengan sebuah mutiara. Tentang itu, Allah berfirman, *'Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi'*. (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 62). Itulah surga yang tidak seorang makhluk pun mengetahui apa yang ada di dalamnya, dan itulah yang Allah sebutkan dalam firman-Nya, *'Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka atas apa yang mereka kerjakan'*. (Qs. As-Sajdah [32]: 17). Mereka akan mendapatkan pemberian yang sangat berharga setiap harinya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[597]

٣٧٧٦/٨٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرٍ،

---

[597] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ فِيهِمَا فَٰكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴾ قَالَ: نَخْلُ الْجَنَّةِ جُذُوعُهَا زُمُرُّدٌ أَخْضَرُ، وَكَرَانِيفُهَا ذَهَبٌ أَحْمَرُ، وَسَعَفُهَا كِسْوَةٌ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ مِنْهَا مُقَطَّعَاتُهُمْ وَحُلَلُهُمْ وَثَمَرُهَا أَمْثَالُ الْقِلَالِ أَوِ الدِّلَاءِ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَلْيَنُ مِنَ الزُّبْدِ، وَلَيْسَ لَهَا عَجْمٌ.

3776/893. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Usaid bin Ashim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Sa'id bin Jabir, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 68), dia berkata, "Batang pohon kurma di surga terbuat dari zamrud hijau, pelepahnya terbuat dari emas kemerahan, dan daunnya adalah pakaian bagi penghuni surga. Dari daun kurma itulah pakaian dan perhiasan mereka dibuat. Sementara itu, buahnya seukuran geriba atau ember yang besar, lebih putih daripada susu, lebih manis daripada madu, lebih lembut daripada keju, dan tidak memiliki biji."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[598]

[598] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL WAAQI'AH

٣٧٧٧/٨٩٤- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَيَّبَكَ؟ قَالَ: سُورَةُ هُودٍ وَالْوَاقِعَةُ وَالْمُرْسَلاَتُ وَ(عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ) وَ(إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ).

3777/894. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Musaddad bin Musarhad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: Aku pernah bertanya kepada Nabi ﷺ, "Apa yang membuat rambutmu beruban?" Beliau menjawab, *"Surah Huud, surah Al Waaqi'ah, surah Al Mursalaat, surah An-Naba`, dan surah At-Takwiir."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.[599]

٣٧٧٨/٨٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: إِنَّ اللهَ يَنْفَعُنَا بِالأَعْرَابِ وَمَسَائِلِهِمْ، أَقْبَلَ أَعْرَابِيٌّ يَوْمًا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ ذَكَرَ اللهُ فِي الْقُرْآنِ شَجَرَةً مُؤْذِيَةً وَمَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً تُؤْذِي صَاحِبَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: السِّدْرُ، فَإِنَّ لَهَا شَوْكًا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ﴾ يَخْضِدُ اللهُ شَوْكَهُ فَيَجْعَلُ مَكَانَ كُلِّ شَوْكَةٍ ثَمَرَةً، فَإِنَّهَا تُنْبِتُ ثَمَرًا تُفْتَقُ الثَّمَرَةُ مَعَهَا عَنِ اثْنَيْنِ وَسَبْعِينَ لَوْنًا مَا مِنْهَا لَوْنٌ يُشْبِهُ الآخَرَ.

3778/895. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami dari Sulaim bin Amir, dari Abu Umamah ﷺ, dia berkata: Para sahabat Rasulullah ﷺ pernah berkata, "Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada kita melalui orang-orang Arab badui dan pertanyaan-pertanyaan mereka."

Suatu ketika, seorang Arab badui datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, Allah menyebutkan di dalam Al Qur`an nama sebuah

---

[599] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

pohon yang bisa melukai (membahayakan), dan menurutku tidak ada pohon yang bisa melukai seseorang di surga." Rasulullah balik bertanya, *"Pohon apakah itu?"* Laki-laki badui itu menjawab, "Pohon *sidr* (bidara), karena pohon ini memiliki duri." Lantas, Rasulullah menjelaskan, "(Di dalam Al Qur`an disebutkan), "*Berada di antara pohon bidara yang tak berduri.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 28). Allah telah mencabut durinya dan menggantikan setiap durinya dengan buah. Setiap buah itu akan mengeluarkan tujuh puluh dua jenis rasa, dan tidak ada satu pun rasanya yang menyerupai rasa yang lain."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[600]

٨٩٦/٣٧٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: (وَظِلٍّ مِنْ يَحْمُومٍ) قَالَ: مِنْ دُخَانٍ أَسْوَدَ.

3779/896. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Safi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Yazid bin Al Ashamm, dari Ibnu Abbas ﵄, (tentang firman Allah ﷻ): وَظِلٍّ مِنْ يَحْمُومٍ (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 43). Dia berkata, "Maksud '*yahmum*' adalah asap hitam."

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[601]

---

[600] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٧٨٠/٨٩٧- حَدَّثَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو الْوَلِيدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبُوشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ جَابَانَ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ حُجْرِ بْنِ قَيْسٍ الْمَدَرِيِّ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ يَقْرَأُ فَمَرَّ بِهَذِهِ الآيَةِ: ﴿أَفَرَءَيْتُم مَّا تُمْنُونَ، ءَأَنتُمْ تَخْلُقُونَهُۥٓ أَمْ نَحْنُ ٱلْخَٰلِقُونَ﴾ قَالَ: بَلْ أَنْتَ يَا رَبِّ، ثَلاَثًا، ثُمَّ قَرَأَ ﴿أَفَرَءَيْتُم مَّا تَحْرُثُونَ، ءَأَنتُمْ تَزْرَعُونَهُۥٓ أَمْ نَحْنُ ٱلزَّٰرِعُونَ﴾ قَالَ: بَلْ أَنْتَ يَا رَبِّ، بَلْ أَنْتَ يَا رَبِّ، بَلْ أَنْتَ يَا رَبِّ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿أَفَرَءَيْتُمُ ٱلْمَآءَ ٱلَّذِى تَشْرَبُونَ، ءَأَنتُمْ أَنزَلْتُمُوهُ مِنَ ٱلْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ ٱلْمُنزِلُونَ﴾ قَالَ: بَلْ أَنْتَ يَا رَبِّ، ثَلاَثًا، ثُمَّ قَرَأَ ﴿أَفَرَءَيْتُمُ ٱلنَّارَ ٱلَّتِى تُورُونَ، ءَأَنتُمْ أَنشَأْتُمْ شَجَرَتَهَآ أَمْ نَحْنُ ٱلْمُنشِـُٔونَ﴾ قَالَ: بَلْ أَنْتَ يَا رَبِّ، ثَلاَثًا.

3780/897. Al Ustadz Al Imam Abu Al Walid ﷺ menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Busyanji menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Syaddad bin Jaban Ash-Shan'ani, dari Hajar bin Qais Al Madari, dia berkata: Aku pernah bermalam di rumah Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib ﷺ. Ketika dia sedang mengerjakan shalat malam, aku mendengarnya membaca ayat, "*Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 58-59).

---

[601] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Dalam shalatnya itu dia berkata, "Wahai Rabbku, sungguh Engkaulah yang menciptakannya." Dia mengucapkannya sebanyak tiga kali.

Ketika Ali membaca ayat, "*Maka terangkanlah kepada-Ku tentang yang kamu tanam. Kamukah yang menumbuhkannya atau Kamikah yang menumbuhkannya.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 63-64), dia berkata, "Wahai Rabbku, sungguh Engkaulah yang menumbuhkannya. Wahai Rabbku, sungguh Engkaulah yang menumbuhkannya. Wahai Rabbku, sungguh Engkaulah yang menumbuhkannya."

Ketika dia membaca, "*Maka terangkanlah kepada-Ku tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurunkannya atau Kamikah yang menurunkannya?*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 68-69), dia berkata, "Wahai Rabbku, sungguh Engkaulah yang menurunkannya." Sebanyak tiga kali. Dia lalu membaca, "*Maka terangkanlah kepada-Ku tentang api yang kamu nyalakan (dengan menggosok-gosokkan kayu). Kamukah yang menjadikan kayu itu atau Kamikah yang menjadikannya?*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 71-72). Dia berkata, "Wahai Rabbku, sungguh, Engkaulah yang menjadikannya." sebanyak tiga kali.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[602]

٣٧٨١/٨٩٨- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ

---

602 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

عَنْهُمَا، قَالَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ السَّمَاءِ الْعُلْيَا إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا جُمْلَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ فُرِقَ فِي السِّنِينَ، قَالَ: وَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿ فَلَآ أُقْسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴾ قَالَ: نَزَلَ مُتَفَرِّقًا.

3781/898. Abu Bakar Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Amr bin Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain bin Abdurrahman memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Al Qur`an diturunkan secara keseluruhan pada malam Lailatul Qadar dari langit tertinggi ke langit dunia. Setelah itu, barulah Al Qur`an diturunkan secara berangsur-angsur dalam beberapa tahun."

Ibnu Abbas lalu membaca firman Allah, "*Maka Aku (Allah) bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al Qur`an.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 75). Ibnu Abbas berkata, "(Maksud *mawaqi an-nujum* adalah) turunnya Al Qur`an secara berangsur-angsur."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[603]

٨٩٩/٣٧٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَانْطَلَقَ إِلَى حَاجَةٍ فَتَوَارَى عَنَّا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ مَاءٌ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ

[603] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

اللهِ، لَوْ تَوَضَّأْتَ فَسَأَلْنَاكَ عَنْ أَشْيَاءَ مِنَ الْقُرْآنِ. قَالَ: فَقَالَ: سَلُوا، فَإِنِّي لَسْتُ أَمَسُّهُ. فَقَالَ: إِنَّمَا يَمَسُّهُ الْمُطَهَّرُونَ، ثُمَّ تَلاَ: ﴿إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾﴾.

3782/899. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: Suatu ketika kami sedang bersama Salman. Dia lalu pergi untuk buang hajat dan mencari tempat yang terlindung dari pandangan kami. Setelah selesai dia kembali mendatangi kami, dan ketika itu tidak ada air yang dapat dia gunakan untuk berwudhu, maka kami berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, seandainya engkau berwudhu (dalam kondisi telah bersuci) niscaya kami akan menanyakan kepadamu tentang beberapa ayat Al Qur`an." Salman menjawab, "Tanyakanlah kepadaku, karena aku tidak menyentuhnya. Yang boleh menyentuhnya hanyalah orang yang dalam keadaan suci." Salman lalu membaca firman Allah, "*Sesungguhnya Al Qur`an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 77-79).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[604]

[604] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٨٣/٩٠٠- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ الْغَافِقِيُّ، حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ عَامِرٍ الْغَافِقِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴾ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوهَا فِي رُكُوعِكُمْ، فَلَمَّا نَزَلَتْ: ﴿ سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ﴾ فَقَالَ: اجْعَلُوهَا فِي سُجُودِكُمْ.

3783/900. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, Iyas bin Amir Al Ghafiqi, dia berkata: Aku mendengar Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: Ketika turun ayat, "*Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha Besar.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 96). Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami, *"Bacalah ia (tasbih) di dalam ruku kalian!"* Ketika turun ayat, "*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tingi.*" (Qs. Al A'la [87]: 1) Rasulullah bersabda, *"Bacalah ia di dalam sujud kalian!"*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[605]

---

605 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits *shahih.*"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL HADIID

٣٧٨٤/٩٠١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا ذَرٍّ وَأَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ يُؤْذَنُ لَهُ فِي السُّجُودِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ يُؤْذَنُ لَهُ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيَّ فَأَعْرِفُ أُمَّتِي مِنْ بَيْنِ الأُمَمِ، وَأَنْظُرُ عَنْ يَمِينِي فَأَعْرِفُ أُمَّتِي مِنْ بَيْنِ الأُمَمِ، وَأَنْظُرُ عَنْ شِمَالِي فَأَعْرِفُ أُمَّتِي مِنْ بَيْنِ الأُمَمِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ تَعْرِفُ أُمَّتَكَ مِنْ بَيْنِ الأُمَمِ مَا بَيْنَ نُوحٍ إِلَى أُمَّتِكَ؟ قَالَ: غُرٌّ مُحَجَّلُونَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ، وَلاَ يَكَادُ لأَحَدٍ مِنَ الأُمَمِ غَيْرِهِمْ وَأَعْرِفُهُمْ أَنَّهُمْ يُؤْتَوْنَ كُتُبَهُمْ بِأَيْمَانِهِمْ، وَأَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ، وَأَعْرِفُهُمْ بِنُورِهِمُ الَّذِي بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ.

3784/901. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Mishri menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad

menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair bahwa dia mendengar Abu Dzar dan Abu Ad-Darda ﷺ, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku adalah orang pertama yang diizinkan untuk bersujud, dan aku pula orang pertama yang diizinkan untuk bangkit dari sujud pada Hari Kiamat kelak. Lalu aku mengangkat kepalaku, aku melihat ke arah depanku dan aku pun dapat mengenali umatku di antara umat-umat lainnya. Lalu aku melihat ke sebelah kananku dan aku pun dapat mengenali umatku di antara umat-umat lainnya. Lalu aku melihat ke sebelah kiriku dan aku pun dapat mengenali umatku di antara umat-umat lainnya."*

Seorang laki-laki lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana engkau dapat mengetahui umatmu di antara umat-umat yang ada dari sejak masa Nabi Nuh hingga masa umatmu?" Rasulullah ﷺ menjawab, *"Wajahnya bersinar karena wudhu, dan hal itu tidak terdapat pada umat lain selain mereka. Aku juga mengetahui mereka karena catatan amal mereka akan diberikan melalui tangan kanan mereka. Selain itu, aku mengetahui mereka dari tanda bekas sujud di wajah mereka. Aku juga mengetahi mereka dari cahaya yang ada di depan, di samping kanan, dan di samping kiri mereka."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[606]

---

[606] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Dalam *Al Mizan*, Adz-Dzahabi berkata, "Abdullah bin Shalih bin Muhammad bin Muslim Al Juhani Al Mishri adalah seorang ulama hadits dan memiliki ilmu yang mumpuni. Tetapi, dia juga meriwayatkan hadits-hadits *munkar*." Lih. *Al Mizan* (2/440).

٣٧٨٥/٩٠٢- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ قَيْسِ بْنِ السَّكَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ﴾ قَالَ: يُؤْتَوْنَ نُورَهُمْ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ مِنْهُمْ مَنْ نُورُهُ مِثْلُ الْجَبَلِ، وَأَدْنَاهُمْ نُورًا مَنْ نُورُهُ عَلَى إِبْهَامِهِ يُطْفِئُ مَرَّةً وَيُوقَدُ أُخْرَى.

3785/902. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Minhal bin Amr, dari Qais bin As-Sakan, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Cahaya mereka bersinar di hadapan mereka."* (Qs. Al Hadiid [57]: 12), dia berkata, "Mereka akan diberi cahaya sesuai kadar amal mereka. Di antara mereka ada yang mendapatkan cahaya sebesar gunung, dan orang yang mendapatkan cahaya paling kecil adalah mereka yang mendapatkannya hanya seukuran ibu jari, yang terkadang cahaya itu padam dan terkadang menyala lagi."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[607]

٣٧٨٦/٩٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ هَاشِمٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ بِلَالِ بْنِ عَبْدِ

[607] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

اللهِ مُؤَذِّنِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: رَأَيْتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي مَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ مُسْتَقْبِلَ الشَّرْقِ أَوِ السُّوَرَ، أَنَا أَشُكُّ، وَهُوَ يَبْكِي وَهُوَ يَتْلُو هَذِهِ الآيَةَ: ﴿فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُۥ بَابٌۢ بَاطِنُهُۥ فِيهِ ٱلرَّحْمَةُ﴾ ثُمَّ قَالَ: هَا هُنَا أَرَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَنَّمَ.

3786/903. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Ubaidullah bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hasyim Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Maimun, dari Bilal bin Abdullah (seorang muadzin di Baitul Maqdis), dia berkata: Aku melihat Ubadah bin Ash-Shamit menangis di masjid Baitul Maqdis sambil menghadap ke arah Timur atau menghadap ke arah pagar —aku ragu— dan dia membaca ayat, "*Lalu, diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu, di sebelah dalamnya ada rahmat.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 13). Kemudian dia berkata, "Di sinilah dahulu Rasulullah ﷺ menggambarkan kepada kami bagaimana Neraka Jahanam itu."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[608]

---

[608] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *munkar*, karena Ubadah dan Rasulullah ﷺ tidak pernah kumpul bersama di Baitul Maqdis."

Lebih lanjut, Ibnu Maimun dan gurunya adalah sosok yang masih dipertanyakan. Dalam naskah Abu Mushir (disebutkan riwayat) dari Sa'id, dari Ziyad bin Abu Saudah, dia berkata, "Ubadah bermimpi berada di pagar Baitul Maqdis sambil menangis."

Dia berkata: Dari sinilah Rasulullah ﷺ mengabarkan kepada kami bahwa beliau melihat Jahanam."

Hadits *mursal* ini lebih baik dari hadits sebelumnya.

٣٧٨٧/٩٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ شَرِيكٍ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ أَنَّ عَامِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ.

أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ قَالَ: لَمْ يَكُنْ بَيْنَ إِسْلاَمِهِمْ وَبَيْنَ أَنْ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فَعَاتَبَهُمُ اللهُ إِلاَّ أَرْبَعَ سِنِينَ: (وَلاَ تَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الأَمَدُ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3787/904. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik Al Bazzar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, bahwa Amir bin Abdullah bin Az-Zubair mengabarkan kepadanya dari ayahnya, bahwa Abdullah bin Mas'ud mengabarkan kepadanya, dia (Abdullah bin Mas'ud) berkata: Hanya berselang empat tahun dari keislaman mereka (para sahabat), Allah menegur mereka melalui ayat ini, "*Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepada mereka, tatkala masa yang panjang berlalu atas mereka maka hati mereka justru menjadi keras....*" (Qs. Al Hadiid [57]: 16).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[609]

---

[609] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

٣٧٨٨/٩٠٥- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ: إِنَّمَا الطِّيَرَةُ فِي الْمَرْأَةِ وَالدَّابَّةِ وَالدَّارِ، ثُمَّ قَرَأَتْ: ﴿ مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِيٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴾.

3788/905. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Abu Arubah memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Abu Hassan Al A'raj, bahwa Aisyah ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dahulu orang-orang Jahiliyah mengatakan bahwa thiyarah (prediksi tentang kesialan) itu pada wanita, hewan tunggangan, dan rumah."* Beliau lalu membaca ayat, "*Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) yang menimpa dirimu sendiri melainkan ia telah tertulis di dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 22).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[610]

٣٧٨٩/٩٠٦- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ

---

[610] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ﴾ قَالَ: أَلَيْسَ أَحَدٌ إِلاَّ وَهُوَ يَحْزَنُ وَيَفْرَحُ، وَلَكِنْ مَنْ جَعَلَ الْمُصِيبَةَ صَبْرًا، وَجَعَلَ الْفَرَحَ شُكْرًا.

3789/906. Abdullah bin Muhammad bin Musa Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Supaya kamu jangan berduka-cita terhadap apa yang luput darimu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 23), dia berkata, "Bukankah setiap orang pasti mengalami kesedihan dan kegembiraan? Adapun maksud ayat ini adalah orang yang bersabar ketika mendapat musibah dan bersyukur ketika mendapatkan kebahagiaan."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[611]

٣٧٩٠/٩٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الصَّعْقُ بْنُ حَزْنٍ، عَنْ عَقِيلِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿ ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم

[611] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَـَٔاتَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾

قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، ثَلاَثَ مِرَارٍ، قَالَ: هَلْ تَدْرِي أَيُّ عُرَى الإِيمَانِ أَوْثَقُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: أَوْثَقُ الإِيمَانِ الْوَلاَيَةُ فِي اللهِ بِالْحُبِّ فِيهِ وَالْبُغْضِ فِيهِ، يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، ثَلاَثَ مِرَارٍ، قَالَ: هَلْ تَدْرِي أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ أَفْضَلَ النَّاسِ أَفْضَلُهُمْ عَمَلاً إِذَا فَقِهُوا فِي دِينِهِمْ، يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، ثَلاَثَ مِرَارٍ، قَالَ: هَلْ تَدْرِي أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ أَعْلَمَ النَّاسِ أَبْصَرُهُمْ بِالْحَقِّ إِذَا اخْتَلَفَتِ النَّاسُ، وَإِنْ كَانَ مُقَصِّرًا فِي الْعَمَلِ وَإِنْ كَانَ يَزْحَفُ عَلَى اسْتِهِ، وَاخْتَلَفَ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً نَجَا مِنْهَا ثَلاَثٌ، وَهَلَكَ سَائِرُهَا، فِرْقَةٌ وَازَتِ الْمُلُوكَ وَقَاتَلَتْهُمْ عَلَى دِينِ اللهِ وَدِينِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ حَتَّى قُتِلُوا، وَفِرْقَةٌ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ طَاقَةٌ بِمُوَازَاةِ الْمُلُوكِ فَأَقَامُوا بَيْنَ ظَهْرَانَيْ قَوْمِهِمْ فَدَعَوْهُمْ إِلَى دِينِ اللهِ وَدِينِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فَقَتَلَتْهُمُ الْمُلُوكُ، وَنَشَرَتْهُمْ بِالْمَنَاشِيرِ، وَفِرْقَةٌ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ طَاقَةٌ بِمُوَازَاةِ الْمُلُوكِ وَلاَ بِالْمُقَامِ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ قَوْمِهِمْ فَدَعَوْهُمْ إِلَى اللهِ وَإِلَى دِينِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فَسَاحُوا فِي الْجِبَالِ وَتَرَهَّبُوا فِيهَا فَهُمُ الَّذِينَ قَالَ اللهُ: (وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلاَّ ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا)

إِلَى قَوْلِهِ (فَاسِقُونَ) فَالْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِي وَصَدَّقُونِي وَالْفَاسِقُونَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِي وَجَحَدُوا بِي.

3790/907. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ash-Sha'aq bin Hazan menceritakan kepada kami dari Aqil bin Yahya, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Suwaid bin Ghafalah, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan Kami (Allah) jadikan di dalam hati orang- orang yang mengikutinya (Isa) rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka. Tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 27), dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata kepadaku (Ibnu Mas'ud), "*Wahai Abdullah bin Mas'ud!*" Aku berkata, "*Labbaik*, wahai Rasulullah." Demikian seruan beliau, dan jawabanku itu berulang sebanyak tiga kali. Beliau lalu berkata, "*Tahukah engkau tentang ikatan keimanan yang paling kokoh?*" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau berkata, "*Ikatan keimanan yang paling kokoh adalah memberikan perwalian (loyalitas) kepada Allah, yaitu mencintai karena Allah dan membenci karena Allah.*"

Beliau lalu kembali memanggil namaku, "*Wahai Abdullah bin Mas'ud!*" Aku menjawab, "*Labbaik*, wahai Rasulullah.". Demikian seruan beliau, dan jawabanku itu berulang sebanyak tiga kali. Beliau lalu berkata, "*Tahukah engkau tentang manusia yang paling utama?*" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau

berkata, *"Sesungguhnya manusia yang paling utama adalah manusia yang paling baik amalnya apabila dia memahami agamanya."*

Beliau kembali memanggil namaku, *"Wahai Abdullah bin Mas'ud!"* Aku menjawab, "*Labbaik*, wahai Rasulullah." Demikian seruan beliau, dan jawabanku berulang sebanyak tiga kali. Beliau lalu berkata, *"Tahukah engkau, siapakah orang yang paling mengetahui?"* Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau berkata, *"Sesungguhnya orang yang paling mengetahui adalah mereka yang paling memahami kebenaran di saat orang-orang sedang berselisih, meskipun dia tidak banyak beramal dan harus berjalan sambil menyeret-nyeret bokongnya. Umat sebelum kita berselisih (hingga terpecah) menjadi tujuh puluh dua golongan. Tiga golongan darinya akan selamat, sedangkan yang lainnya akan binasa. Ketiga golongan itu adalah (1) golongan yang menghadapi para raja dan memeranginya karena golongan tersebut berpegang kepada agama Allah dan ajaran Isa bin Maryam, dan karenanya mereka kemudian terbunuh. (2) golongan yang tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi para raja, tetapi mereka berada di tengah-tengah kaumnya dan mengajak kaumnya tersebut untuk mengikuti agama Allah dan ajaran Isa bin Maryam, sehingga para raja itu membunuh dan membelah tubuh-tubuh mereka dengan gergaji. (3) golongan yang tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi para raja dan tidak pula berada di tengah-tengah kaumnya untuk mengajak mereka mengikuti agama Allah dan ajaran Isa bin Maryam, tetapi mereka menyingkir ke gunung-gunung dan memfokuskan diri mereka hanya untuk beribadah di sana. Mereka itulah yang Allah sebut di dalam firman-Nya, 'Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-*

orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka adalah orang-orang yang fasik'. Adapun orang-orang yang beriman (yang dimaksud oleh ayat ini) adalah mereka yang kemudian beriman kepadaku dan membenarkan apa yang aku bawa. Sedangkan orang-orang yang fasik adalah mereka yang mengingkariku dan tidak mau mengikuti apa yang aku bawa."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[612]

[612] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ini bukan hadits *shahih*, karena Ash-Sha'aq meski perawi yang *tsiqah*, namun gurunya adalah perawi yang meriwayatkan hadits *munkar*, sebagaimana dikatakan oleh Al Bukhari."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MUJAADILAH

٣٧٩١/٩٠٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مَعْنٍ الْمَسْعُودِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: تَبَارَكَ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ كُلَّ شَيْءٍ إِنِّي لأَسْمَعُ كَلاَمَ خَوْلَةَ بِنْتِ ثَعْلَبَةَ وَيَخْفَى عَلَيَّ بَعْضُهُ، وَهِيَ تَشْتَكِي زَوْجَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَكَلَ شَبَابِي وَنَثَرْتُ لَهُ بَطْنِي، حَتَّى إِذَا كَبِرَتْ سِنِّي وَانْقَطَعَ لَهُ وَلَدِي ظَاهَرَ مِنِّي اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْكُو إِلَيْكَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا بَرِحَتْ حَتَّى نَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ بِهَؤُلاَءِ الآيَاتِ: ﴿قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِي تُجَٰدِلُكَ فِي زَوْجِهَا﴾ قَالَ: وَزَوْجُهَا أَوْسُ بْنُ الصَّامِتِ.

3791/908. Asy-Syaikh Abu Muhammad bin Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Ubaidah bin Ma'an Al Mas'udi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Al A'masy, dari Tamim bin Salamah As-Sulami, dari Urwah, dia berkata: Aisyah berkata: Maha

Suci Allah yang pendengaran-Nya meliputi segala sesuatunya. Sungguh aku mendengar perkataan Khaulah binti Tsa'labah meski sebagian perkataannya tidak terdengar jelas olehku. Ketika dia mengadukan suaminya kepada Rasulullah ﷺ, Khaulah berkata, "Wahai Rasulullah, dia telah menghabiskan masa mudaku dan perutku sudah banyak melahirkan anak baginya. Sekarang, ketika aku sudah tua dan dan sudah tidak bisa melahirkan lagi, dia justru men-*zihar*-ku. Ya Allah, aku mengadukan masalah ini kepada-Mu."

Aisyah berkata, "Tidak lama kemudian, Jibril عليه السلام turun dengan ayat-ayat tersebut, *'Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya'."* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 1).

Urwah berkata, "Suami Khaulah adalah Aus bin Shamit."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini juga diriwayatkan melalui Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah, dengan redaksi yang ringkas sebagai berikut:[613]

٣٧٩٢/٩٠٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، وَأَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ جَمِيلَةَ كَانَتِ امْرَأَةَ أَوْسِ بْنِ الصَّامِتِ، وَكَانَ أَوْسٌ امْرَءًا بِهِ لَمَمٌ، فَإِذَا اشْتَدَّ لَمَمُهُ ظَاهَرَ مِنَ امْرَأَتِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ فِيهِ كَفَّارَةَ الظِّهَارِ.

---

[613] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

3792/909. Al Hasan bin Ya'qub, Ibrahim bin Ishmah, dan Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ali bin Al Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﵂, bahwa Jamilah adalah istri Aus bin Ash-Shamit. Aus sendiri memiliki sedikit gangguan mental. Apabila gangguan mentalnya agak parah, dia biasa men-*zihar* istrinya. Allah pun menurunkan perintah untuk menunaikan *kaffarat zihar* terkait perbuatan itu.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[614]

٩١٠/٣٧٩٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي كَرِيْمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: ﴿يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ﴾ قَالَ: يَرْفَعُ اللهُ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الَّذِينَ لَمْ يُؤْتَوُا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

3793/910. Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haywah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Karimah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku

---

[614] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

mendengar Ikrimah berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata tentang firman Allah ﷻ, "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 11), dia berkata, "Maksudnya, Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang mukmin yang diberikan karunia ilmu beberapa derajat lebih tinggi dibandingkan orang-orang mukmin yang tidak diberikan karunia ilmu tersebut."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[615]

٣٧٩٤/٩١١- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي كِتَابِ اللهِ لَآيَةً مَا عَمِلَ بِهَا أَحَدٌ وَلاَ يَعْمَلُ بِهَا أَحَدٌ بَعْدِي، آيَةُ النَّجْوَى ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نَٰجَيۡتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيۡ نَجۡوَىٰكُمۡ صَدَقَةٗ﴾ الآيَةَ. قَالَ: كَانَ عِنْدِي دِينَارٌ فَبِعْتُهُ بِعَشَرَةِ دَرَاهِمَ فَنَاجَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكُنْتُ كُلَّمَا نَاجَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمْتُ بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَايَ دِرْهَمًا، ثُمَّ نُسِخَتْ فَلَمْ يَعْمَلْ بِهَا أَحَدٌ فَنَزَلَتْ: ﴿ءَأَشۡفَقۡتُمۡ أَن تُقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيۡ نَجۡوَىٰكُمۡ صَدَقَٰتٖ﴾ الآيَةَ.

---

[615] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

3794/911. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah As-Sa'di memberitakan (kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata: Ali bin Abu Thalib ﷺ mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di dalam Kitabullah terdapat sebuah ayat yang (memerintahkan tentang sesuatu yang) belum pernah dilakukan oleh orang sebelumku dan tidak akan dilakukan oleh orang setelahku. Ayat itu adalah ayat tentang najwa (pembicaraan khusus), 'Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu'."* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 12).

Ali berkata, "Dahulu, aku memiliki uang satu dinar lalu aku menukarnya dengan sepuluh dirham. Setelah itu, barulah aku melakukan pembicaraan secara khusus dengan Nabi ﷺ. Setiap kali aku hendak melakukan pembicaraan secara khusus bersama Nabi, aku selalu menyedekahkan uang satu dirham terlebih dahulu. Hukum yang terkandung di dalam ayat ini lalu dihapus, dan tidak ada seorang pun yang mengamalkannya hingga turun firman Allah ﷻ, *'Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul'."* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 13).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[616]

---

[616] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٩٥/٩١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ظِلِّ حُجْرَةٍ وَقَدْ كَادَ الظِّلُّ أَنْ يَتَقَلَّصَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ سَيَأْتِيكُمْ إِنْسَانٌ فَيَنْظُرُ إِلَيْكُمْ بِعَيْنِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا جَاءَكُمْ لاَ تُكَلِّمُوهُ، فَلَمْ يَلْبَثُوا أَنْ طَلَعَ عَلَيْهِمْ رَجُلٌ أَزْرَقُ أَعْوَرُ فَقَالَ: حِينَ رَآهُ دَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: عَلَى مَا تَشْتُمُنِي أَنْتَ وَأَصْحَابُكَ، فَقَالَ: ذَرْنِي آتِكَ بِهِمْ فَانْطَلَقَ فَدَعَاهُمْ فَحَلَفُوا مَا قَالُوا وَمَا فَعَلُوا حَتَّى يُخَوَّنَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُۥ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ ۖ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴾.

3795/912. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan memberitakan (kepada kami), Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Suatu ketika, Rasulullah ﷺ berada di balik naungan kamar, dan ketika itu naungannya sudah hampir hilang. Rasulullah bersabda, *"Seorang laki-laki akan datang kepada kalian. Dia akan melihat kalian dengan mata syetan. Apabila laki-laki itu datang kepada kalian, janganlah kalian berbicara kepadanya!"*

Tidak lama kemudian, muncullah seorang laki-laki bermata biru dan salah satu matanya buta. Ketika Rasulullah melihatnya, beliau pun memanggilnya, lalu berkata, *"Mengapa engkau dan teman-*

temanmu menghinaku?" Laki-laki itu berkata, "Tunggulah hingga aku membawa mereka kemari." Laki-laki itu pun pergi dan memanggil teman-temannya. Mereka lalu bersumpah bahwa mereka tidak mengucapkan satu kata pun yang menghina Rasulullah ﷺ, dan mereka sama sekali tidak melakukannya hingga berkhianat.

Allah ﷻ lalu menurunkan firman-Nya, "*(Ingatlah) hari (ketika) Allah membangkitkan mereka semua) lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan musyrikin) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu, dan mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta.*" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 18).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.[617]

٣٧٩٦/٩١٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، أَنْبَأَ السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ الْكَلاَعِيُّ، عَنْ مَعْدَانِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَيْنَ مَسْكَنُكَ؟ فَقُلْتُ: فِي قَرْيَةٍ دُونَ حِمْصَ، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ ثَلاَثَةٍ فِي قَرْيَةٍ، وَلاَ بَدْوٍ لاَ تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلاَةُ إِلاَّ قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ.

3796/913. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada

---

617 Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhis*.

kami, Zaidah menceritakan kepada kami, As-Saib bin Hubaisy Al Kala'i memberitakan (kepada kami) dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, dia berkata: Abu Ad-Darda bertanya kepadaku, "Di manakah rumahmu?" Aku menjawab, "Di sebuah kampung yang terletak di dekat Himsh." Abu Ad-Darda berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Apabila ada tiga orang di sebuah kampung atau di pedalaman, tetapi mereka tidak menegakkan shalat (berjamaah), niscaya syetan akan menguasai mereka. Oleh karena itu, engkau harus selalu bersama jamaah, karena serigala hanya memakan (domba) yang jauh dari kelompoknya.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[618]

Al Hakim Al Fadhil Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan (hadits) kepada kami dengan cara *imla`* pada bulan Dzul Hijjah tahun 400 H.(sebagai berikut):

[618] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL HASYR

٩١٤/٣٧٩٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ غَزْوَةُ بَنِي النَّضِيرِ وَهُمْ طَائِفَةٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَأْسِ سِتَّةِ أَشْهُرٍ مِنْ وَقْعَةِ بَدْرٍ وَكَانَ مَنْزِلُهُمْ وَنَخْلُهُمْ بِنَاحِيَةِ الْمَدِينَةِ، فَحَاصَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَزَلُوا عَلَى الْجَلاَءِ، وَعَلَى أَنَّ لَهُمْ مَا أَقَلَّتِ الإِبِلُ مِنَ الأَمْتِعَةِ وَالأَمْوَالِ إِلاَّ الْحَلْقَةَ - يَعْنِي السِّلاَحَ- فَأَنْزَلَ اللهُ فِيهِمْ: ﴿سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿لِأَوَّلِ ٱلْحَشْرِۚ مَا ظَنَنتُمْ أَن يَخْرُجُوا۟﴾ فَقَاتَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى صَالَحَهُمْ عَلَى الْجَلاَءِ، فَأَجْلاَهُمْ إِلَى الشَّامِ وَكَانُوا مِنْ سِبْطٍ لَمْ يُصِبْهُمْ جَلاَءٌ فِيمَا خَلاَ، وَكَانَ اللهُ قَدْ كَتَبَ عَلَيْهِمْ ذَلِكَ وَلَوْلاَ ذَلِكَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا بِالْقَتْلِ وَالسَّبْيِ، وَأَمَّا قَوْلُهُ (لأَوَّلِ الْحَشْرِ) فَكَانَ جَلاَؤُهُمْ ذَلِكَ أَوَّلَ حَشْرٍ فِي الدُّنْيَا إِلَى الشَّامِ.

3797/914. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepadaku, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Perang terhadap bani An-Nadhr (salah satu suku dari kaum Yahudi) terjadi enam bulan setelah Perang Badar. Rumah dan kebun kurma mereka terletak di sebelah kota Madinah. Rasulullah ﷺ mengepung mereka hingga akhirnya mereka menyerah untuk diusir dan mereka berhak membawa pergi perhiasan dan harta mereka dengan unta, kecuali senjata.

Allah lalu menurunkan ayat terkait mereka, "*Apa yang ada di langit dan bumi bertasbih kepada Allah, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 1-2].

Melalui ayat tersebut Rasulullah memerangi mereka, hingga akirnya beliau berdamai dengan mereka dengan syarat mereka diusir ke Syam, padahal mereka berasal dari keturunan Yahudi yang belum pernah diusir sebelumnya. Allah telah menggariskan hal itu bagi mereka, dan seandainya tidak demikian, niscaya Allah telah mengadzab mereka di dunia ini dengan kematian dan menjadikan mereka sebagai tawanan.

Adapun maksud "*pada saat pengusiran yang pertama*" adalah, pengusiran mereka ketika itu ke negeri Syam merupakan awal dikumpulkannya mereka (orang-orang Yahudi) di dunia.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[619]

٣٧٩٨/٩١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مَنْصُورُ بْنُ حَيَّانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟﴾.

3798/915. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Manshur bin Hayyan memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas ﷺ, keduanya (Ibnu Umar dan Ibnu Abbas ﷺ) bersaksi atas nama Rasulullah ﷺ bahwa beliau melarang meminum dari bejana yang terbuat dari *dubba` (bejana dari tengkorak kepala)*, *naqir (batang pohon yang dilubangi dan dijadikan bejana)*, *hantam (bejana yang terbuat dari tanah liat, rambut, dan darah)*, dan *muzaffat (bejana yang dilapisi tir)*. (Mereka menyebutkan bahwa) Rasulullah membaca, "*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 7).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi tambahan ini.[620]

---

619 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٧٩٩/٩١٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ السُّكَّرِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ الْعُرَنِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أُهْدِي لِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسُ شَاةٍ، فَقَالَ: إِنَّ أَخِي فُلَانًا وَعِيَالَهُ أَحْوَجُ إِلَى هَذَا مِنَّا، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَيْهِ فَلَمْ يَزَلْ يَبْعَثُ بِهِ وَاحِدًا إِلَى آخَرَ حَتَّى تَدَاوَلَهَا سَبْعَةُ أَبْيَاتٍ حَتَّى رَجَعَتْ إِلَى الْأَوَّلِ، فَنَزَلَتْ: ﴿وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

3799/916. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mughirah As-Sukkari di Hamdan menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam Al Urani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ diberi hadiah berupa kepala kambing. Dia lalu berkata, "Sesungguhnya saudaraku dan orang-orang yang menjadi tanggungannya lebih membutuhkan ini daripada kita." Dia pun mengirim kepala kambing itu kepada si fulan tersebut. Akan tetapi, kepala kambing itu terus berpindah dari yang satu ke yang lain hingga tujuh rumah, dan akhirnya kembali kepada orang yang pertama memberikannya. Setelah itu, turunlah firman Allah, "*Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 9).

---

[620] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*. Manshur adalah perawi yang haditsnya diriwayatkan oleh Muslim.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[621]

٣٨٠٠/٩١٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ زُبَيْدٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ مَنَازِلَ فَمَضَتْ مِنْهُمُ اثْنَتَانِ وَبَقِيَتْ وَاحِدَةٌ، فَأَحْسَنُ مَا أَنْتُمْ كَائِنُونَ عَلَيْهِ أَنْ تَكُونُوا بِهَذِهِ الْمَنْزِلَةِ الَّتِي بَقِيَتْ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿لِلْفُقَرَآءِ ٱلْمُهَٰجِرِينَ ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَأَمْوَٰلِهِمْ﴾ الآيَةَ، ثُمَّ قَالَ: هَؤُلاَءِ الْمُهَاجِرُونَ وَهَذِهِ مَنْزِلَةٌ وَقَدْ مَضَتْ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن قَبْلِهِمْ﴾ الآيَةَ، ثُمَّ قَالَ: هَؤُلاَءِ الأَنْصَارُ وَهَذِهِ مَنْزِلَةٌ وَقَدْ مَضَتْ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَٰنِ﴾ الآيَةَ، قَالَ: فَقَدْ مَضَتْ هَاتَانِ الْمَنْزِلَتَانِ وَبَقِيَتْ هَذِهِ الْمَنْزِلَةُ فَأَحْسَنُ مَا أَنْتُمْ كَائِنُونَ عَلَيْهِ أَنْ تَكُونُوا بِهَذِهِ الْمَنْزِلَةِ الَّتِي بَقِيَتْ.

3800/917. Abu Abdullah bin Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Badr Syuja bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Zubaid menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Musharrif, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari Sa'ad bin Abu Waqqash ﷺ, dia berkata, "Ada tiga golongan manusia, yang

---

[621] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Para ulama hadits menilai Ubaidullah [bin Al Walid] sebagai perawi yang lemah."

dua diantaranya telah tiada dan yang tersisa hanya satu golongan. Oleh karena itu, sebaik-baik kalian adalah apabila kalian menjadi golongan yang tersisa ini. Allah berfirman, '*(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah, yaitu yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka'.* (Qs. Al Hasyr [59]: 8). Mereka adalah kaum Muhajirin, tetapi golongan ini telah tiada. Allah berfirman, '*Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin)*'. (Qs. Al Hasyr [59]: 9). Mereka adalah kaum Anshar, tetapi golongan ini telah tiada. Allah berfirman, '*Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, "Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang lebih dahulu beriman dari kami".*' (Qs. Al Hasyr [59]: 10). Dua golongan sebelumnya telah tiada, dan yang tersisa hanya golongan ini. Sebaik-baik yang seharusnya kalian lakukan sekarang adalah menjadi golongan yang masih tersisa ini."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[622]

٣٨٠١/٩١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ السَّلُولِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَاهِبٌ يَتَعَبَّدُ فِي صَوْمَعَةٍ وَامْرَأَةٌ زَيَّنَتْ لَهُ نَفْسَهَا فَوَقَعَ عَلَيْهَا فَحَمَلَتْ فَجَاءَهُ الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: اقْتُلْهَا فَإِنَّهُمْ إِنْ ظَهَرُوا عَلَيْكَ افْتَضَحْتَ فَقَتَلَهَا فَدَفَنَهَا، فَجَاؤُوهُ فَأَخَذُوهُ فَذَهَبُوا بِهِ فَبَيْنَمَا هُمْ يَمْشُونَ إِذْ جَاءَهُ

---

[622] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: أَنَا الَّذِي زَيَّنْتُ لَكَ فَاسْجُدْ لِي سَجْدَةً أُنْجِيكَ فَسَجَدَ لَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿كَمَثَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَٰنِ ٱكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيٓءٌ مِّنكَ﴾ الآيَةَ.

3801/918. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Humaid bin Abdullah As-Saluli, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, dia berkata: Dahulu ada seorang rahib yang selalu beribadah di biaranya. Kemudian datang seorang wanita menggodanya hingga akhirnya rahib itu berzina dengannya dan mengakibatkan hamilnya wanita tersebut. Syetan lalu datang dan berkata, "Bunuhlah wanita itu, sebab bila orang-orang mengetahuinya, niscaya wanita itu akan membongkar aib ini." Rahib itu pun membunuh si wanita, lalu menguburnya.

(Setelah terungkap), orang-orang pun mendatangi si rahib, lalu membawanya pergi. Di tengah perjalanan, syetan mendatanginya dan berkata, "Akulah yang telah membuat wanita itu menggodamu. Sujudlah kepadaku, niscaya aku akan menyelamatkanmu." Rahib itu pun sujud kepada syetan.

Allah ﷻ lalu menurunkan ayat, "*(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) syetan ketika dia berkata kepada manusia, 'Kafirlah kamu'. Maka, tatkala manusia itu telah kafir, syetan berkata, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu'.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 16).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[623]

---

[623] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MUMTAHANAH

٣٨٠٢/٩١٩- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِٱلْمَوَدَّةِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾ نَزَلَ فِي مُكَاتَبَةِ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ وَمَنْ مَعَهُ إِلَى كُفَّارِ قُرَيْشٍ يُحَذِّرُونَهُمْ، وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِلَّا قَوْلَ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ﴾ نُهُوا أَنْ يَتَأَسَّوْا بِاسْتِغْفَارِ إِبْرَاهِيمَ لأَبِيهِ فَيَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ، وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟﴾ لاَ تُعَذِّبْنَا بِأَيْدِيهِمْ وَلاَ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِكَ فَيَقُولُونَ: لَوْ كَانَ هَؤُلاَءِ عَلَى الْحَقِّ مَا أَصَابَهُمْ.

3802/919. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi di Hamdan mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia, kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad) karena rasa kasih sayang.... dan Allah Maha*

Melihat apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al Mumtahanah [60]: 1), dia berkata, "Ayat ini diturunkan terkait surah yang diberikan oleh Hathib bin Abu Balta'ah dan pengikutnya kepada orang-orang kafir Quraisy, yang berisi peringatan agar mereka berhati-hati (terhadap rencana penyerangan Rasulullah ﷺ)."

Adapun tentang firman Allah ﷻ, "*Kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya.*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 4), di berkata, "Ayat ini melarang mereka (para sahabat) memohon ampunan bagi orang-orang musyrik, sebagaimana Ibrahim memohon ampunan untuk ayahnya."

Tentang firman-Nya, "*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir.*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 5), dia berkata, "Maksudnya, janganlah Engkau mengadzab kami melalui tangan-tangan orang-orang kafir ataupun yang datang secara langsung dari-Mu, sehingga orang-orang kafir itu akan berkata, 'Seandainya mereka (kaum muslim) berada di atas kebenaran, niscaya mereka tidak akan tertimpa musibah atau adzab tersebut'!"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[624]

٣٨٠٢/٩٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ

[624] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴾ قَالَ: فِي صُنْعِ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ مَعَهُ إِلاَّ فِي اسْتِغْفَارِهِ لأَبِيهِ وَهُوَ مُشْرِكٌ.

3803/920. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu.*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 6), dia berkata, "Teladan tersebut terdapat pada seluruh apa yang telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan pengikutnya, kecuali permohonan ampun Ibrahim untuk ayahnya yang tak lain adalah orang musyrik."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[625]

٣٨٠٤/٩٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنِي مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَتْ قُتَيْلَةُ بِنْتُ الْعُزَّى بِنْتِ أَسْعَدَ مِنْ بَنِي مَالِكِ بْنِ حَسَلٍ عَلَى ابْنَتِهَا أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ طَلَّقَهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَدِمَتْ عَلَى ابْنَتِهَا بِهَدَايَا ضِبَابًا وَسَمْنًا وَأَقِطًا، فَأَبَتْ أَسْمَاءُ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهَا، وَتَقْبَلَ مِنْهَا وَتُدْخِلَهَا مَنْزِلَهَا حَتَّى أَرْسَلَتْ إِلَى عَائِشَةَ أَنْ سَلِي عَنْ هَذَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[625] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَتْهُ فَأَمَرَهَا أَنْ تَقْبَلَ هَدَايَاهَا وَتُدْخِلَهَا مَنْزِلَهَا فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَتَيْنِ.

3804/921. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit bin Abdullah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, dia berkata: Qutailah binti Al Uzza binti As'ad dari bani Malik bin Hasal datang menemui anak perempuannya yaitu Asma binti Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Abu Bakar telah menceraikannya ketika masa jahiliyah. Qutailah mendatangi anaknya dengan membawa hadiah berupa *dhabb*, minyak samin dan susu yang telah dikeringkan. Akan tetapi, Asma` enggan mengambil dan menerima hadiah tersebut. Bahkan, dia tidak mengizinkan wanita itu masuk ke dalam rumahnya. Kemudian, Asma` mengutus seseorang ke rumah Aisyah dan meminta agar Aisyah menanyakan masalah ini kepada Rasulullah ﷺ.

Aisyah pun memberitakan hal itu kepada Rasulullah, dan beliau memerintahkan Asma` agar menerima hadiah dari ibunya serta mengizinkannya masuk ke dalam rumahnya. Kemudian, Allah ﷻ menurunkan firman-Nya, "*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu.*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 8).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[626]

٣٨٠٥/٩٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي.

وَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَتَى بِهَا وَبِهِنْدِ بِنْتِ عُتْبَةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُبَايِعُهُ، فَقَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا فَشَرَطَ عَلَيْنَا، قَالَتْ: قُلْتُ لَهُ: يَا ابْنَ عَمٍّ، هَلْ عَلِمْتَ فِي قَوْمِكَ مِنْ هَذِهِ الْعَاهَاتِ أَوِ الْهَنَّاتِ شَيْئًا؟ قَالَ أَبُو حُذَيْفَةَ: إِيهًا فَبَايِعِيهِ، فَإِنَّ بِهَذَا يُبَايِعُ وَهَكَذَا يَشْتَرِطُ، فَقَالَتْ هِنْدٌ: لاَ أُبَايِعُكَ عَلَى السَّرِقَةِ، إِنِّي أَسْرِقُ مِنْ مَالِ زَوْجِي، فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ وَكَفَّتْ يَدَهَا حَتَّى أَرْسَلَ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ فَتَحَلَّلَ لَهَا مِنْهُ، فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: أَمَّا الرَّطْبُ فَنَعَمْ، وَأَمَّا الْيَابِسُ فَلاَ وَلاَ نِعْمَةَ. قَالَتْ: فَبَايَعْنَاهُ، ثُمَّ قَالَتْ فَاطِمَةُ: مَا كَانَتْ قُبَّةٌ أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْ قُبَّتِكَ وَلاَ أَحَبُّ أَنْ يُبِيحَهَا اللهُ وَمَا فِيهَا، وَاللهِ مَا مِنْ قُبَّةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يُعَمِّرَهَا اللهُ وَيُبَارِكُ فِيهَا مِنْ قُبَّتِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[626] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَيْضًا وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ.

3805/922. Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al Faqih di Baghdad mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami.

Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami). Keduanya (Isma'il bin Ishaq dan Al Abbas bin Al Fadhl) berkata: Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, saudara laki-lakiku menceritakan kepadaku dari Suliaman bin Bilal, dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Fathimah binti Utbah bin Rabi'ah bin Abdu Syams, bahwa Abu Hudzaifah bin Utbah membawa Fathimah binti Utbah dan Hindun binti Utbah menghadap Rasulullah ﷺ untuk berbaiat kepada beliau. Rasulullah lalu bersiap-siap untuk membaiat kami dan memberikan beberapa persyaratan kepada kami sebelumnya. Aku lalu berkata kepadanya (Hudzaifah), "Wahai anak pamanku, apakah engkau mengetahui ada wanita dari kaummu yang melakukan baiat seperti ini?" Abu Hudzaifah menjawab, "Diamlah! Berbaiatlah kepadanya, dan dengan cara seperti itulah dia membaiat dan seperti itulah syarat yang diberikannya." Hindun berkata, "Aku tidak mau berbaiat kepadamu untuk tidak mencuri, karena aku telah mencuri harta suamiku." Nabi pun menahan tangannya dan Hindun juga menahan tangannya.

Beliau lalu mengutus seseorang untuk menemui Abu Sufyan dan meminta kerelaan (maaf) darinya atas perbuatan Hindun tersebut. Abu Sufyan berkata, "Aku memaafkan Ruthab (kurma yang masih basah) yang diambilnya, tetapi tidak untuk kurma yang sudah kering." Kami pun berbaiat kepada Rasulullah ﷺ.

Fathimah lalu berkata, "Dahulu tidak ada tenda (rumah) yang paling aku benci, dan aku harap Allah tidak menghidupkannya serta apa yang ada di dalamnya selain tendamu. Demi Allah, kini tidak ada tenda yang lebih aku cintai, dan aku harap Allah menghidupkan serta memberkahinya selain dari tendamu."

Rasulullah lalu bersabda, *"Begitu pula, demi Allah, tidak beriman seseorang di antara kalian hingga aku lebih dia cintai daripada anak dan orang tuannya sendiri."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[627]

[627] **Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ASH-SHAFF

٣٨٠٦/٩٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ.

وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اجْتَمَعْنَا فَتَذَاكَرْنَا فَقُلْنَا: أَيُّكُمْ يَأْتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْأَلَهُ أَيُّ الأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ، ثُمَّ تَفَرَّقْنَا وَهِبْنَا أَنْ يَأْتِيَهُ مِنَّا أَحَدٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعَنَا فَجَعَلَ يُومِئُ بَعْضُنَا إِلَى بَعْضٍ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾﴾ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا. قَالَ يَحْيَى: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا أَبُو سَلَمَةَ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا. قَالَ الأَوْزَاعِيُّ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا. قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ وَقَرَأَ عَلَيْنَا الأَوْزَاعِيُّ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا. قَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ

عَمْرٍو: وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ: وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا. قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ: وَقَرَأَهَا عَلَيْنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا. قَالَ الْحَاكِمُ: وَأَنَا أَقُولُ: قَرَأَهَا عَلَيْنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا.

3806/923. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid memberitakan (kepada kami), ayahku mengabarkan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Sallam, dia berkata: Suatu ketika kami berkumpul dan saling berbincang-bincang. Kami berkata, "Siapakah di antara kalian yang mau menemui Rasulullah ﷺ untuk menanyakan kepada beliau tentang amalan yang paling dicintai Allah?"

Kami pun berpencar dan kami berharap sekali ada seseorang dari kami yang mendatangi beliau.

Rasulullah lalu mengutus seseorang kepada kami, maka kami berkumpul (bersama beliau). Kami pun saling menunjuk. Rasulullah kemudian membacakan kepada kami ayat, "*Apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi bertasbih kepada Allah, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Wahai orang-orang*

yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan...?" (Qs. Ash-Shaff [61]: 1-2).

Abu Salamah berkata, "Abdullah bin Sallam membacakan surah itu kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya."

Yahya berkata, "Abu Salamah membacakan surah itu kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya."

Al Auza'i berkata, "Yahya membacakan surah itu kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya."

Abu Ishaq Al Fazari berkata, "Al Auza'i membacakan surah itu kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya."

Muawiyah bin Amr berkata, "Abu Ishaq Al Fazari membacakan surah itu kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya."

Muhammad bin Ahmad An-Nadhr berkata, "Muawiyah bin Amr membacakan surah itu kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya."

Abu Bakar bin Balawaih berkata, "Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr membacakan surah itu kepada kami dari awal hingga akhir ayatnya."

Al Hakim berkata, "Abu Bakar bin Balawaih membacakan surah itu dari awal hingga akhir ayatnya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[628]

---

[628] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits Abdullah bin Sallam telah disebutkan pada pembahasan *qira'at* surah Ash-Shaff, dan sanadnya bersambung hingga ke penulis (Al Hakim)."

٣٨٠٧/٩٢٤- أَخْبَرَنِي أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَاعَدَ عِيسَى عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ أَصْحَابَهُ اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً فِي بَيْتٍ فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ مِنْ غَيْرِ جَانِبِ الْبَيْتِ يَنْفُضُ رَأْسَهُ، وَذَكَرَ حَدِيثًا، وَقَالَ فِي آخِرِهِ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ﴾.

3807/924. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ra, dia berkata: Isa as berjanji kepada 12 orang laki-laki pengikutnya di sebuah rumah. Kemudian dia keluar meninggalkan mereka bukan dari arah samping rumah sambil mengibaskan kepalanya."

Ibnu Abbas lalu menyebutkan kelanjutan hadits tersebut, dan pada bagian akhirnya disebutkan: Allah swt lalu menurunkan ayat, "*Maka Kami (Allah) berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman dalam menghadapi musuh-musuh mereka sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang.*" (Qs. Ash-Shaff [61]: 14).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[629]

[629] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL JUMU'AH

٣٨٠٨/٩٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمُزَكِّي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مَيْسَرَةَ، أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ مَكْتُوبَةٌ فِي التَّوْرَاةِ بِسَبْعِ مِائَةِ آيَةٍ ﴿يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ٱلْمَلِكِ ٱلْقُدُّوسِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ﴾ أَوَّلُ سُورَةِ الْجُمُعَةِ.

3808/925. Abu Bakar bin Abu Nashr Al Muzakki di Marwa mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Hatim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Al Muqri menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa`ib, dari Maisarah, bahwa ayat ini ditulis dalam Kitab Taurat dengan 700 ayat, "*Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, Raja Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. Al Jumu'ah [62]: 1). Inilah ayat pertama dari surah Al Jumu'ah.[630]

---

[630] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini.
Saya katakan sebagai berikut:
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Amr bin Abu Qais Ar-Razi adalah perawi *shaduq*, meskipun dia melakukan beberapa kekeliruan dalam periwayatan. Abu Daud mengatakan bahwa dia perawi yang bisa diterima, (meskipun) dalam haditsnya terdapat kesalahan." Lih. *Al Mizan* (3/285).

٣٨٠٩/٩٢٦- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَرَّ أَبُو جَهْلٍ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَ: أَلَمْ أَنْهَكَ عَلَى أَنْ تُصَلِّيَ يَا مُحَمَّدُ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا بِهَا أَحَدٌ أَكْثَرَ نَادِيًا مِنِّي، فَانْتَهَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُۥ، سَنَدْعُ ٱلزَّبَانِيَةَ ﴾ وَاللهِ لَوْ دَعَا نَادِيَهُ لَأَخَذَتْهُ زَبَانِيَةُ الْعَذَابِ.

3809/926. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha memberitakan (kepada kami) dari Daud bin Abu Hind.

Ali bin Isa menceritakan kepadaku (dan redaksi hadits berikut berasal darinya), Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Abu Jahal berjalan melewati Nabi ﷺ ketika beliau sedang shalat, lalu berkata, "Wahai Muhammad, bukankah aku telah melarangmu mengerjakan shalat. Tidak ada orang yang memiliki teman paling banyak selain aku." Nabi ﷺ pun menghardiknya. Jibril lalu berkata, *"Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya). Kelak, Kami (Allah) akan memanggil Malaikat Zabaniyah."* (Qs. Al 'Alaq [96]: 18).

Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, seandainya dia (Abu Jahal) memanggil teman-temannya, niscaya Malaikat Zabaniyah mengadzab mereka."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[631]

٣٨١٠/٩٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَطِيلُوا هَذِهِ الصَّلَاةَ، وَأَقْصِرُوا هَذِهِ الْخُطْبَةَ، يَعْنِي صَلَاةَ الْجُمُعَةِ.

3810/927. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abu Khalid memberitakan (kepada kami) dari Qais bin Abu Hazim, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata, "Perpanjanglah shalat ini dan percepatlah khutbahnya." Maksud Ibnu Abbas adalah shalat Jum'at.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[632]

٣٨١١/٩٢٨- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

---

631 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

632 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

3811/928. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi di Marwa mengabarkan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Usaid bin Abu Usaid, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa meninggalkan shalat Jum'at selama tiga kali (tanpa ada dalam keadaan darurat) tanpa ada alasan yang dibenarkan syariat, niscaya akan Allah tutup hatinya."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[633]

[633] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Ya'qub [bin Muhammad Az-Zuhri] adalah perawi yang lemah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MUNAAFIQUUN

٣٨١٢/٩٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الأَزْدِيِّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ مَعَنَا نَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ فَكُنَّا نَبْتَدِرُ الْمَاءَ، وَكَانَ الأَعْرَابُ يَسْبِقُونَا فَيَسْبِقُ الأَعْرَابِيُّ أَصْحَابَهُ فَيَمْلأُ الْحَوْضَ، وَيَجْعَلُ حَوْلَهُ حِجَارَةً، وَيَجْعَلُ النِّطْعَ عَلَيْهِ حَتَّى يَجِيءَ أَصْحَابُهُ، فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ الأَعْرَابِيَّ فَأَرْخَى زِمَامَ نَاقَتِهِ لِتَشْرَبَ فَأَبَى أَنْ يَدَعَهُ فَانْتَزَعَ حَجَرًا فَفَاضَ فَرَفَعَ الأَعْرَابِيُّ خَشَبَةً، فَضَرَبَ بِهَا رَأْسَ الأَنْصَارِيِّ فَشَجَّهُ، فَأَتَى عَبْدَ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ رَأْسُ الْمُنَافِقِينَ فَأَخْبَرَهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِهِ فَغَضِبَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِهِ -يَعْنِي الأَعْرَابَ- وَكَانُوا يُحَدِّثُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الطَّعَامِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ لأَصْحَابِهِ: إِذَا انْفَضُّوا مِنْ عِنْدِ مُحَمَّدٍ، فَأْتُوا مُحَمَّدًا لِلطَّعَامِ فَلْيَأْكُلْ هُوَ وَمَنْ عِنْدَهُ، ثُمَّ قَالَ لأَصْحَابِهِ: إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيُخْرِجِ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ، قَالَ زَيْدٌ: وَأَنَا رِدْفُ عَمِّي، فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ وَكُنَّا

أَخْوَالَهُ فَأَخْبَرْتُ عَمِّي، فَانْطَلَقَ فَأَخْبَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَلَفَ وَجَحَدَ وَاعْتَذَرَ، فَصَدَّقَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَذَّبَنِي، فَجَاءَ إِلَيَّ عَمِّي، فَقَالَ: مَا أَرَدْتُ إِنْ مَقَتَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَذَّبَكَ، وَكَذَّبَكَ الْمُسْلِمُونَ. فَوَقَعَ عَلَيَّ مِنَ الْغَمِّ مَا لَمْ يَقَعْ عَلَى أَحَدٍ قَطُّ، فَبَيْنَا أَنَا أَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ وَقَدْ خَفَقْتُ بِرَأْسِي مِنَ الْهَمِّ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَكَ أُذُنِي وَضَحِكَ فِي وَجْهِي فَمَا كَانَ يَسُرُّنِي أَنَّ لِيَ بِهَا الْخُلْدُ أَوِ الدُّنْيَا، ثُمَّ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ لَحِقَنِي، فَقَالَ: مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: مَا قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا غَيْرَ أَنَّهُ عَرَكَ أُذُنِي وَضَحِكَ فِي وَجْهِي، فَقَالَ: أَبْشِرْ. ثُمَّ لَحِقَنِي عُمَرُ، فَقَالَ: مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ قَوْلِي لِأَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ الْمُنَافِقُونَ: ﴿إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ قَالُواْ نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُواْ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّواْ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ﴾.

3812/929. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi di Marwa mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari As-Suddi, dari Abu Sa'id Al Azdi, Zaid bin Arqam ﷺ menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami pernah ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ, dan saat itu ada orang-orang Arab badui yang ikut bersama kami. Ketika kami ingin pergi

menuju sumber air, ternyata orang-orang Arab badui itu mendahului kami, dan seorang Arab badui telah mendahului teman-temannya, dia memenuhi kolam dengan meletakkan batu di sekitarnya dan menghamparkan kulit di atasnya hingga teman-temannya datang. Seorang laki-laki Anshar lalu mendatangi laki-laki badui itu, kemudian menurunkan tali kekang untanya agar unta tersebut bisa minum. Tetapi laki-laki badui itu berusaha mencegah orang Anshar tersebut, maka orang Anshar itu mencabut sebongkah batu (yang mengelilingi kolam) sehingga air pun tumpah. Laki-laki badui itu pun mengambil kayu dan memukulkannya ke kepala orang Anshar tersebut hingga merobek kulit kepalanya.

Laki-laki Anshar itu kemudian mendatangi Abdullah bin Ubay (pemuka kaum munafik) dan memberitahukan kejadian tersebut (laki-laki Anshar itu adalah salah seorang sahabat Abdullah bin Ubay). Abdullah bin Ubay lalu berkata, "Janganlah kalian memberikan infak kepada orang-orang yang ada di sekitar Rasulullah ﷺ, agar orang-orang itu bubar meninggalkan dirinya." Maksudnya adalah orang-orang Arab badui.

Waktu itu, orang-orang Arab badui berbicara dengan Rasulullah ﷺ ketika sedang makan. Abdullah lalu berkata kepada sahabat-sahabatnya, "Apabila orang-orang yang ada di sekitarnya telah bubar, maka bawakanlah makanan kepada Muhammad, dan agar dia (Nabi Muhammad) dan orang yang masih bersamanya memakannya." Abdullah lalu berkata kepada sahabat-sahabatnya itu, "Apabila kalian kembali ke Madinah, hendaknya orang-orang yang kuat mengusir orang-orang yang lemah."

Ketika itu aku dibonceng oleh pamanku, aku mendengar perkataan Abdullah bin Ubay, dan kami adalah pamannya dari jalur ibu. Aku pun memberitahukan perkataannya itu kepada pamanku, dan pamanku lalu pergi dan memberitahukannya kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah pun mengirim orang untuk memanggil Abdullah bin Ubay,

tetapi Abdullah justru bersumpah, mengingkari, dan mengiba meminta maaf sehingga Nabi ﷺ mempercayainya dan tidak mempercayaiku. Pamanku mendatangiku dan berkata, "Aku sebenarnya tidak ingin Rasulullah ﷺ marah kepadamu dan tidak mempercayaimu, hingga kaum muslim turut tidak mempercayai perkataanmu."

Peristiwa itu membuat hatiku sedih, dan belum ada seorang pun yang merasakan kesedihan seperti itu sebelumnya.

Ketika aku ikut dalam salah satu safar (perjalanan) Rasulullah ﷺ, aku hanya menundukkan kepalaku karena masih merasa sedih. Rasulullah ﷺ lalu mendatangiku dan memegang- telingaku, dan beliau tertawa di hadapanku. Sungguh, tawanya kepadaku itu lebih membuatku gembira daripada hidup kekal atau mendapatkan harta dunia. Abu Bakar lalu mendatangiku dan bertanya, "Apa yang dikatakan Rasulullah kepadamu?" Aku berkata, "Rasulullah ﷺ tidak mengatakan apa pun kepadaku. Beliau hanya menggerak-gerakkan telingaku dan tertawa di hadapanku." Abu Bakar lalu berkata, "Berbahagialah." Umar lalu mendatangiku dan bertanya, "Apa yang dikatakan Rasulullah ﷺ kepadamu?" Aku katakan kepadanya seperti yang aku katakan kepada Abu Bakar.

Keesokan paginya, Rasulullah ﷺ membacakan surah Al Munaafiquun, "*Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, 'Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah'... mereka adalah orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)'... Mereka berkata, 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, orang yang kuat benar-benar akan mengusir orang-orang yang lemah darinya'.*" (Qs. Al Munaafiquun [63]: 1-8).

Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan beberapa redaksi dari hadits tersebut, dan mereka berdua meriwayatkannya dari hadits Ishaq As-Sabi'i, dari Zaid bin Arqam.

Al Bukhari meriwayatkan hadits *mutabi'* terhadap hadits Abu Ishaq, dan hadits *mutabi'* tersebut berasal dari hadits Syu'bah, dari Al Hakam, dari Muhammad bin Ka'ab Al Qarzhi, dari Zaid bin Arqam. Namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang panjang.

Hadits ini sanadnya *shahih*.[634]

---

[634] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, dan keduanya (Al Bukhari dan Muslim) meriwayatkan sebagian redaksi hadits ini."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AT-TAGHAABUN

٩٣٠/٣٨١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كُنَاسَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ، وَسُئِلَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

3813/930. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Kunasah berkata: Aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri ditanya tentang firman Allah ﷻ, *"Dialah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin."* (Qs. At-Taghaabun [64]: 2), dia menjawab: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap hamba akan dibangkitkan dalam kondisi ketika dia meninggal dahulu."*

Muslim meriwayatkan hadits Al A'masy ini, namun tidak dengan redaksi tersebut.[635]

٣٨١٤/٩٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ﴾ فِي قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ أَسْلَمُوا وَأَرَادُوا أَنْ يَأْتُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبَى أَزْوَاجُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ أَنْ يَدَعُوهُمْ، فَأَتَوْا الْمَدِينَةَ، فَلَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَوْهُمْ قَدْ فَقِهُوا فَهَمُّوا أَنْ يُعَاقِبُوهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟﴾ الآيَةَ.

3814/931. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al Anqazi memberitakan (kepada kami), Israil menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Ayat ini, "*Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka.*" (Qs. At-Taghaabun [64]: 14) diturunkan terkait sekelompok penduduk Makkah yang masuk Islam dan ingin (berhijrah) mendatangi Nabi ﷺ. Akan tetapi, istri-istri dan anak-anak mereka keberatan apabila mereka ditinggalkan. Ketika tiba di Madinah, mereka pun mendatangi Rasulullah ﷺ dan mendapati

[635] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan dia meriwayatkan dari jalur Al A'masy."

orang-orang (yang lebih dahulu berhijrah) sudah memiliki pemahaman yang dalam tentang agama. Oleh karena itu, mereka ingin menghukum keluarganya (yang dahulu menghalangi mereka untuk berhijrah). Allah ﷻ lalu menurunkan firman-Nya, "*Dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka)....*" (Qs. At-Taghaabun [64]: 14).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[636]

٣٨١٥/٩٣٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ هِلاَلٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَسَأَلَهُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ﴾، وَإِنِّي امْرُؤٌ مَا قَدَرْتُ، وَلاَ يَخْرُجُ مِنْ يَدَيَّ شَيْءٌ، وَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ قَدْ أَصَابَنِي هَذِهِ الآيَةُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: ذَكَرْتَ الْبُخْلَ وَبِئْسَ الشَّيْءُ الْبُخْلُ، وَأَمَّا مَا ذَكَرَ اللهُ فِي الْقُرْآنِ فَلَيْسَ كَمَا قُلْتَ، ذَلِكَ أَنْ تَعْمِدَ إِلَى مَالِ غَيْرِكَ أَوْ مَالِ أَخِيكَ فَتَأْكُلَهُ.

3815/932. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Jafni bin Syaddad, dari Al Aswad bin Hilal, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Abdullah bin Mas'ud dan bertanya kepadanya tentang ayat, "*Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka*

---

[636] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Qs. At-Taghaabun [64]: 16). Laki-laki itu berkata, "Aku adalah seseorang yang tidak mampu (miskin) dan dari tanganku tidak mengeluarkan sesuatu apa pun. Dan aku khawatir ayat ini ditujukan kepadaku." Abdullah bin Mas'ud berkata, "Engkau menyebutkan tentang kebakhilan, dan sifat yang paling buruk adalah bakhil. Akan tetapi, yang Allah sebutkankan dalam Al Qur`an tidak seperti yang engkau katakan tadi. Maksud ayat itu adalah, apabila engkau berlindung kepada harta orang lain atau harta saudaramu, lalu engkau memakannya (mengambilnya)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[637]

٣٨١٦/٩٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اسْتَقْرَضْتُ عَبْدِي فَأَبَى أَنْ يُقْرِضَنِي وَسَبَّنِي عَبْدِي، وَلَا يَدْرِي يَقُولُ: وَادَهْرَاهُ وَادَهْرَاهُ، وَأَنَا الدَّهْرُ، ثُمَّ تَلَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِن تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ﴾.

3816/933. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Maslamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami) dari Al Ala bin

---

[637] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Allah berfirman (dalam hadits qudsi), 'Aku meminjam dari hamba-Ku tetapi dia enggan meminjamkan kepada-Ku, dan hamba-Ku mencela diri-Ku tanpa dia sadari, dia berkata, "Waa dahraah, waa dahraah" (oh celakanya waktu), padahal Akulah waktu itu'.*"

Abu Hurairah lalu membaca firman Allah ﷻ, "*Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan balasannya kepadamu.*" (Qs. At-Taghaabun [64]: 17).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[638]

---

[638] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ATH-THALAAQ

٣٨١٧/٩٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: طَلَّقَ عَبْدُ يَزِيدَ أَبُو رُكَانَةَ أُمَّ رُكَانَةَ، ثُمَّ نَكَحَ امْرَأَةً مِنْ مُزَيْنَةَ، فَجَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يُغْنِي عَنِّي إِلاَّ مَا تُغْنِي هَذِهِ الشَّعْرَةُ لِشَعْرَةٍ أَخَذَتْهَا مِنْ رَأْسِهَا، فَأَخَذَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمِيَّةٌ عِنْدَ ذَلِكَ فَدَعَا رُكَانَةَ وَإِخْوَتَهُ ثُمَّ قَالَ لِجُلَسَائِهِ: أَتَرَوْنَ كَذَا مِنْ كَذَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَبْدِ يَزِيدَ: طَلِّقْهَا، فَفَعَلَ، فَقَالَ لأَبِي رُكَانَةَ: ارْتَجِعْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي طَلَّقْتُهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ عَلِمْتُ ذَلِكَ فَارْتَجِعْهَا، فَنَزَلَتْ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ﴾.

3817/934. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan

kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Rafi *maula* Rasulullah ﷺ, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ra, dia berkata: Abdu Yazid Abu Rukanah menceraikan Ummu Rukanah, kemudian dia menikahi seorang wanita dari bani Muzainah. Istri barunya itu lalu mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengadu, "Wahai Rasulullah, dia tidak bisa memuaskanku selain seperti rambut ini." Wanita itu lalu mengambil sehelai rambut dari kepalanya. Hal itu membuat Rasulullah ﷺ marah. Beliau pun memanggil Rukanah dan saudara-saudaranya, lalu berkata kepada mereka, *"Bagaimana menurutmu tentang ini dan itu?"* Rasulullah lalu berkata kepada Abdu Yazid (Abu Rukanah), *"Ceraikanlah wanita itu!"* Rasulullah ﷺ juga berkata kepadanya, *"Sekarang kembalilah kepada Ummu Rukanah!"* Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, tetapi aku telah menceraikannya." Rasulullah berkata, *"Aku sudah mengetahui hal itu."*

Kemudian turunlah ayat, "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[639]

٣٨١٨/٩٣٥- أَخْبَرَنِي الأُسْتَاذُ أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ

[639] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Muhammad [bin Ubaidillah bin Abu Rafi'] adalah perawi yang lemah. Di sisi lain, Abdu Yazid tidak sempat masuk Islam."

عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ﴾ قَالَ: خُرُوجُهَا مِنْ بَيْتِهَا فَاحِشَةٌ مُبَيِّنَةٌ.

3818/935. Al Ustadz Abu Al Walid mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Kamil bin Thalhah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar ﷺ, (tentang firman Allah), "*Kecuali mereka (para istri yang dicerai) mengerjakan perbuatan keji yang terang.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1), dia berkata, "Maksudnya, apabila tujuan mereka keluar dari rumah itu adalah untuk melakukan perbuatan keji secara terang-terangan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[640]

٣٨١٩/٩٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ التَّمِيمِيُّ، عَنْ أَبِي السَّلِيلِ ضُرَيْبِ بْنِ نَقِيرٍ الْقَيْسِيِّ، قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْلُو هَذِهِ الْآيَةَ ﴿ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا، وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا

[640] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Abu Daud mengatakan bahwa catatan (hadits) yang berasal dari Kamil [bin Thalhah] tidak dapat diterima. Sementara itu, Ahmad berkata, 'Aku tidak mengetahui ada seorang ulama pun yang membelanya sebagai perawi yang dapat diterima'."

يَحْتَسِبُ ﴾ قَالَ: فَجَعَلَ يُرَدِّدُهَا حَتَّى نَعَسْتُ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، لَوْ أَنَّ النَّاسَ أَخَذُوا بِهَا لَكَفَتْهُمْ.

3819/936. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail memberitakan (kepada kami), Kahmas bin Al Hasan At-Tamimi menceritakan kepada kami dari Abu As-Salil Dhuarib bin Naqir Al Qaisi, dia berkata: Abu Dzarr berkata: Rasulullah ﷺ membaca ayat, "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2-3). Beliau mengulang-ulang ayat ini sampai-sampai aku mengantuk. Rasulullah ﷺ lalu bersabda, "*Wahai Abu Dzar, seandainya orang-orang berpegang kepada ayat ini, niscaya itu sudah cukup bagi mereka.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[641]

٣٨٢٠/٩٣٧- أَخْبَرَنِي أَبُو الْقَاسِمِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عُقْبَةَ بْنِ خَالِدٍ السَّكُونِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ أَبِي مُعَاوِيَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا، وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا

[641] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

يَحْتَسِبُ ﴾ فِي رَجُلٍ مِنْ أَشْجَعَ كَانَ فَقِيرًا خَفِيفَ ذَاتِ الْيَدِ كَثِيرَ الْعِيَالِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ لَهُ: اتَّقِ اللهَ وَاصْبِرْ، فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا: مَا أَعْطَاكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مَا أَعْطَانِي شَيْئًا وَقَالَ لِي: اتَّقِ اللهَ وَاصْبِرْ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى جَاءَ ابْنٌ لَهُ بِغَنَمٍ لَهُ كَانَ الْعَدُوُّ أَصَابُوهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْهَا وَأَخْبَرَهُ خَبَرَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلْهَا، فَنَزَلَتْ ﴿ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا، وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ﴾.

3820/937. Abu Al Qasim Al Hasan bin Muhammad bin Al Husain bin Uqbah bin Khalid As-Sakuni di Kufah mengabarkan kepadaku, Ubaid bin Katsir Al Amiri menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Ammar bin Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Jabir bin Abdullah ﷺ, dia berkata: Ayat, "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2-3) diturunkan terkait seorang laki-laki dari bani Asyja'. Dia adalah laki-laki miskin yang memiliki sedikit harta dan banyak tanggungan. Suatu ketika laki-laki itu mendatangi Rasulullah ﷺ dan meminta sesuatu kepadanya. Rasulullah lalu berkata kepadanya, "*Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!*"

Laki-laki itu pun pergi mendatangi sahabat-sahabatnya. Mereka bertanya kepadanya, "Apa yang Rasulullah berikan kepadamu?" Dia menjawab, "Beliau tidak memberikan apa pun kepadaku. Beliau berkata kepadaku, '*Bertakwalah engkau kepada Allah dan bersabarlah*'."

Tidak lama berselang setelah itu, anaknya datang kepadanya dengan membawa seekor kambing miliknya (dahulu anaknya sempat ditawan oleh musuh). Laki-laki itu lalu mendatangi Rasulullah ﷺ untuk menanyakan hukum kambing itu, dan dia memberitahukan kepada beliau tentang asal kambing tersebut didapatkan. Rasulullah lalu berkata, *"Makanlah kambing itu."* Kemudian turunlah ayat, "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2-3).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[642]

٣٨٢١/٩٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَالِمٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتِ الْآيَةُ الَّتِي فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي عَدَدٍ مِنْ عَدَدِ النِّسَاءِ، قَالُوا: قَدْ بَقِيَ عَدَدٌ مِنَ النِّسَاءِ لَمْ يُذْكَرْنَ الصِّغَارُ وَالْكِبَارُ، وَلَا مَنِ انْقَطَعَتْ عَنْهُنَّ الْحَيْضُ، وَذَوَاتُ الْأَحْمَالِ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْآيَةَ الَّتِي فِي سُورَةِ النِّسَاءِ: ﴿وَٱلَّٰٓـِٔي يَئِسْنَ مِنَ ٱلْمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمْ إِنِ ٱرْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَٰثَةُ أَشْهُرٍ وَٱلَّٰٓـِٔي لَمْ يَحِضْنَ وَأُوْلَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ﴾.

3821/938. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam

---

[642] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Bahkan ini hadits *munkar*. Abbad adalah seorang pengikut Syi'ah yang setia, dan Ubaid adalah seorang perawi *matruk*, sebagaimana dikatakan oleh Al Azdi."

menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Mutharrif bin Tharif, dari Amr bin Salim, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Ketika salah satu ayat dari surah Al Baqarah diturunkan terkait dengan beberapa macam masa *iddah* wanita, para sahabat berkata, "Masih ada beberapa jenis masa *iddah* wanita yang belum disebutkan, yaitu masa *iddah* wanita yang masih kecil, wanita yang sudah tua, wanita yang sudah tidak haid lagi (menopause), dan wanita yang sedang hamil." Setelah itu Allah menurunkan ayat, "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan, dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[643]

٩٣٩/٣٨٢٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ غَنَّامٍ النَّخَعِيُّ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: ﴿ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ ﴾ قَالَ: سَبْعَ أَرَضِينَ فِي كُلِّ أَرْضٍ نَبِيٌّ كَنَبِيِّكُمْ وَآدَمُ كَآدَمَ، وَنُوحٌ كَنُوحٍ، وَإِبْرَاهِيمُ كَإِبْرَاهِيمَ، وَعِيسَى كَعِيسَى.

3822/939. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Ubaid bin Ghanam An-Nakha'i menceritakan kepada

[643] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

kami, Ali bin Hakim memberitakan (kepada kami), Syarik menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 12), dia berkata, "Terdapat tujuh lapis bumi, dan pada setiap lapis terdapat nabi seperti nabi kalian, terdapat Adam seperti Nabi Adam (kalian), terdapat Nuh seperti Nabi Nuh (kalian), terdapat Ibrahim seperti Nabi Ibrahim (kalian), dan terdapat Isa seperti Nabi Isa (kalian)."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[644]

٣٨٢٣/٩٤٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ﴾ قَالَ: فِي كُلِّ أَرْضٍ نَحْوُ إِبْرَاهِيمَ.

3823/940. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Tujuh langit dan seperti itu pula bumi.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 12), dia berkata, "Pada setiap lapis bumi terdapat sosok seperti Nabi Ibrahim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[645]

---

644 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AT-TAHRIIM

٣٨٢٤/٩٤١- حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَكَرِيَّا الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ يَطَؤُهَا فَلَمْ تَزَلْ بِهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ حَتَّى جَعَلَهَا عَلَى نَفْسِهِ حَرَامًا، فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الْآيَةَ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَۖ تَبۡتَغِي مَرۡضَاتَ أَزۡوَٰجِكَ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

3824/941. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Bathtah Al Ashbahani menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Zakariya Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bukair Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas ﷺ, bahwa dahulu Rasulullah ﷺ memiliki seorang budak wanita dan beliau berhubungan dengannya. Aisyah dan Hafshah terus meminta agar beliau meninggalkan budak wanita tersebut, hingga akhirnya Rasulullah mengharamkan budak wanita itu bagi dirinya. Setelah itu Allah menurunkan ayat, "*Wahai Nabi,*

---

645 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu, kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu...?" (Qs. Ath-Thalaaq [66]: 1).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[646]

٣٨٢٥/٩٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَالِمٍ الأَفْطَسِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: جَعَلْتُ امْرَأَتِي عَلَيَّ حَرَامًا، فَقَالَ: كَذَبْتَ لَيْسَتْ عَلَيْكَ بِحَرَامٍ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي﴾ الآيَةُ.

3825/942. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Ibnu Abbas, lalu berkata, "Aku telah mengharamkan istriku bagi diriku." Ibnu Abbas lalu berkata, "Engkau salah (memahami ayat), istrimu tidaklah haram bagi dirimu." Ibnu Abbas lalu membaca ayat, "*Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu, kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu?*" (Qs. Ath-Thalaaq [66]: 1).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[647]

---

646 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
647 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٣٨٢٦/٩٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا﴾ قَالَ: عَلِّمُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمُ الْخَيْرَ.

3826/943. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami) dari Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Rib'i, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6), dia berkata, "Ajarkanlah kebaikan kepada diri dan keluarga kalian."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[648]

٣٨٢٧/٩٤٤- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ مِسْعَرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ. رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ الْحِجَارَةَ الَّتِي سَمَّى اللهُ فِي الْقُرْآنِ

648 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

﴿وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ﴾ حِجَارَةٌ مِنْ كِبْرِيتٍ خَلَقَهَا اللهُ عِنْدَهُ كَيْفَ شَاءَ أَوْ كَمَا شَاءَ.

3827/944. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitakan (kepada kami), Mis'ar memberitakan (kepada kami) dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Sesungguhnya batu yang Allah sebutkan di dalam Al Qur`an, "*Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6) adalah batu dari bahan pemercik api yang Allah ciptakan sendiri dengan cara dan bentuk yang Dia kehendaki.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[649]

٣٨٢٨/٩٤٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ حَمْزَةَ الْبُخَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، أَظُنُّهُ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ فَتًى مِنَ الأَنْصَارِ دَخَلَتْهُ خَشْيَةٌ مِنَ النَّارِ، فَكَانَ يَبْكِي عِنْدَ ذِكْرِ النَّارِ حَتَّى حَبَسَهُ ذَلِكَ فِي الْبَيْتِ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ فِي الْبَيْتِ، فَلَمَّا

[649] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

دَخَلَ عَلَيْهِ اعْتَنَقَهُ الْفَتَى وَخَرَّ مَيِّتًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
جَهِّزُوا صَاحِبَكُمْ فَإِنَّ الْفَرَقَ فَلَذَ كَبِدَهُ.

3828/945. Abdullah bin Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Hamzah Al Bukhari menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif mengabarkan kepada kami dari Abu Hazim, aku mengira (khabar itu) dari Sahl bin Sa'ad, bahwa pernah ada seorang pemuda Anshar yang hatinya diliputi rasa takut akan api neraka, maka dia selalu menangis setiap kali disebutkan tentang neraka, sampai-sampai hal itu membuatnya mengurung diri di rumah. Ihwal tentang pemuda itu lalu disampaikan kepada Nabi ﷺ, dan beliau pun mendatanginya di rumahnya. Setelah Nabi ﷺ masuk, pemuda itu langsung memeluknya, kemudian jatuh dan meninggal. Rasulullah kemudian bersabda, *"Urusilah jenazah sahabat kalian ini, karena rasa takut akan api neraka telah memutus atau mencabut hatinya."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[650]

٩٤٦/٣٨٢٩- وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ، عَلَى أَثَرِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ.

[650] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya. Sementara itu, Al Bukhari dan bapaknya —yaitu Muhammad bin Ishaq bin Hamzah Al Bukhari— adalah perawi yang tidak diketahui ihwalnya. Hadits ini sepertinya adalah hadits palsu."

وَحَدَّثَنَاهُ أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ عَمَّارٍ، قَالَ: حَجَجْتُ حَجَّةً فَنَزَلْتُ سِكَّةً مِنْ سِكَكِ الْكُوفَةِ فَخَرَجْتُ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ، فَإِذَا بِصَارِخٍ يَصْرُخُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَهُوَ يَقُولُ: إِلَهِي وَعِزَّتِكَ وَجَلاَلِكَ مَا أَرَدْتُ بِمَعْصِيَتِي إِيَّاكَ مُخَالَفَتَكَ، وَلَقَدْ عَصَيْتُكَ إِذْ عَصَيْتُكَ وَمَا أَنَا بِذَلِكَ جَاهِلٌ، وَلَكِنْ خَطِيئَةٌ عَرَضَتْ أَعَانَنِي عَلَيْهَا شَقَائِي، وَغَرَّنِي سِتْرُكَ الْمُرْخَي عَلَيَّ، وَقَدْ عَصَيْتُكَ بِجَهْلِي وَخَالَفْتُكَ بِجَهْلِي، فَالآنَ مِنْ عَذَابِكَ مَنْ يَسْتَنْقِذُنِي وَبِحَبْلِ مَنْ أَتَّصِلُ إِنْ أَنْتَ قَطَعْتَ حَبْلَكَ عَنِّي، وَاشَبَابَاهُ وَاشَبَابَاهُ! فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قَوْلِهِ تَلَوْتُ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ ﴿قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ﴾ الآيَةَ. فَسَمِعْتُ حَرَكَةً شَدِيدَةً، ثُمَّ لَمْ أَسْمَعْ بَعْدَهَا حِسًّا فَمَضَيْتُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ رَجَعْتُ فِي مَدْرَجَتِي، فَإِذَا أَنَا بِجَنَازَةٍ قَدْ وُضِعَتْ وَإِذَا عَجُوزٌ كَبِيرَةٌ، فَسَأَلْتُهَا عَنْ أَمْرِ الْمَيِّتِ وَلَمْ تَكُنْ عَرَفَتْنِي، فَقَالَتْ: مَرَّ هُنَا رَجُلٌ لاَ جَزَاهُ اللهُ إِلاَّ جَزَاءَهُ بِابْنِي الْبَارِحَةَ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فَتَلاَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ، فَلَمَّا سَمِعَهَا ابْنِي تَفَطَّرَتْ مَرَارَتُهُ فَوَقَعَ مَيِّتًا.

3829/946. Abu Abdullah mengabarkan kepada kami tentang *atsar* (yang diriwayatkan)nya, Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku.

Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakannya kepada kami dengan cara *imla`*, Abu Al Abbas Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ahmad

bin Manshur menceritakan kepadaku dari Manshur bin Ammar, dia berkata: Setelah aku menunaikan ibadah haji, aku singgah di salah satu lorong jalan yang lebar di kota Kufah. Aku keluar pada suatu malam yang gelap, dan tiba-tiba aku mendengar seseorang berteriak di tengah malam, dia berkata, "Wahai Tuhanku, demi kekuasaan dan kebesaran-Mu, aku tidak bermaksud menyelisihi perintahmu dengan bermaksiat kepada-Mu. Aku telah bermaksiat kepada-Mu dan aku melakukannya bukan karena tidak tahu, tetapi murni karena dosa yang aku kerjakan atas dorongan kebinasaanku dan karena aku tertipu oleh harapan bahwa Engkau pasti menutupi kesalahanku. Aku telah bermaksiat kepada-Mu karena kebodohanku dan aku menyelisihi perintah-Mu juga karena kebodohanku. Tetapi, sekarang siapakah yang bisa menyelamatkanku dari adzab-Mu? Tali manakah yang bisa menghubungkanku (dengan-Mu) apabila Engkau sendiri telah memutus tali ikatan-Mu dariku? Oh, celakanya masa mudaku. Oh, celakanya masa mudaku."

Setelah orang itu selesai mengucapkan perkataannya itu, aku bacakan ayat, "*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6).

Setelah itu, aku mendengar suara gerakan yang keras, tetapi kemudian aku tidak mendengar suara lagi, maka aku pun pergi.

Keesokan harinya, aku kembali ke jalanku dan aku mendapati jenazah seseorang telah diletakkan. Aku lalu bertanya kepada seorang wanita tua yang aku ada di sana tentang si mayit, dan wanita itu tidak mengenaliku. Dia berkata, "Ada seorang laki-laki lewat di sini, dia melewati anakku ketika dia sedang shalat tadi malam, dan semoga Allah hanya memberikan balasan yang terbaik kepadanya. Laki-laki itu membaca salah satu ayat dari Kitabullah, dan ketika anakku

mendengar ayat tersebut, anggota tubuhnya gemetar hingga akhirnya dia jatuh dan meninggal."[651]

٣٨٣٠/٩٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا حُذَيْفَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا﴾ قَالَ: أَنْ يُذْنِبَ الْعَبْدُ ثُمَّ يَتُوبَ فَلَا يَعُودُ فِيهِ.

3830/947. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), "*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 8), dia berkata, "Maksud dari *taubat nasuha* adalah, seorang hamba yang berbuat dosa bertobat dan tidak mengulanginya kembali."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[652]

٣٨٣١/٩٤٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبَايَةَ الأَسَدِيِّ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ

---

[651] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.
[652] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

اللهُ عَنْهُ: التَّوْبَةُ النَّصُوحُ تُكَفِّرُ كُلَّ سَيِّئَةٍ وَهُوَ فِي الْقُرْآنِ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ ﴾ الآيَةُ.

3831/948. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Umar bin Sa'id, dari ayahnya, dari Abayah Al Asadi, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Taubat nasuha dapat menghapus semua dosa, dan hal itu disebutkan di dalam Al Qur`an."

Dia lalu membaca ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (tobat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Tuhanmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 8).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[653]

٣٨٣٢/٩٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ يَقْظَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا ﴾ قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْمُوَحِّدِينَ إِلَّا

[653] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Nama Abayah [Al Asadi] tidak disebutkan di dalam keenam kitab hadits (*Kutub As-Sittah*)."

يُعْطَى نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَمَّا الْمُنَافِقُ فَيُطْفِئُ نُورَهُ، وَالْمُؤْمِنُ مُشْفِقٌ مِمَّا رَأَى مِنْ إِطْفَاءِ نُورِ الْمُنَافِقِ فَهُوَ يَقُولُ: (رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا).

3832/949. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani menceritakan kepada kami, Utbah bin Yaqzhan menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Pada hari ketika Allah tidak menghinakan nabi dan orang-orang mukmin yang bersama Dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, 'Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami'.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 8), dia berkata, "Tidak seorang pun yang mengakui keesaan Allah melainkan dia pasti mendapatkan cahaya pada Hari Kiamat kelak. Adapun orang-orang munafik, cahaya mereka akan padam. Ketika orang-orang mukmin melihat padamnya cahaya itu, mereka merasa khawatir lalu berdoa, *'Ya Allah, sempurnakanlah cahaya kami'.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[654]

٩٥٠/٣٨٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ قَتَّةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، (فَخَانَتَاهُمَا) قَالَ: مَا زَنَتَا أَمَّا امْرَأَةُ نُوحٍ فَكَانَتْ تَقُولُ لِلنَّاسِ إِنَّهُ مَجْنُونٌ، وَأَمَّا امْرَأَةُ لُوطٍ فَكَانَتْ تَدُلُّ عَلَى الضَّيْفِ فَذَلِكَ خِيَانَتُهُمَا.

---

[654] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Utbah adalah perawi yang lemah."

3833/950. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sulaiman bin Qattah, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), "*Lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya masing-masing (Nuh dan Luth).*" (Qs. At-Tahriim [66]: 10), dia berkata, "Khianat mereka bukanlah karena keduanya berzina. Adapun istri Nabi Nuh, berkata kepada orang-orang bahwa Nuh adalah seorang laki-laki yang gila. Sedangkan istri Nabi Luth menunjukkan keberadaan tamu Nabi Luth kepada kaumnya. Itulah bentuk pengkhianatan mereka berdua."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[655]

٩٥١/٣٨٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ تُعَذَّبُ بِالشَّمْسِ، فَإِذَا انْصَرَفُوا عَنْهَا أَظَلَّتْهَا الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، وَكَانَتْ تَرَى بَيْتَهَا فِي الْجَنَّةِ.

3834/951. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Tamimi memberitakan (kepada kami) dari Abu Usman, dari Salman ﷺ, dia berkata, "Istri Fir'aun disiksa dengan cara dijemur di bawah terik matahari. Apabila orang-orang telah pergi,

---

[655] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

para malaikat menaunginya dengan sayapnya. Wanita itu juga melihat rumahnya di surga kelak." (Hadits ini terkait dengan surah At-Tahriim [66]: 11]—penj).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[656]

٩٥٢/٣٨٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا أُسْرِيَ بِي مَرَّتْ بِي رَائِحَةٌ طَيِّبَةٌ، فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ الرَّائِحَةُ؟ فَقَالُوا: هَذِهِ رَائِحَةُ مَاشِطَةِ ابْنَةِ فِرْعَوْنَ وَأَوْلَادِهَا، كَانَتْ تَمْشِطُهَا فَوَقَعَ الْمُشْطُ مِنْ يَدِهَا، فَقَالَتْ: بِسْمِ اللهِ. فَقَالَتِ ابْنَتُهُ: أَبِي؟ فَقَالَتْ: لَا، بَلْ رَبِّي وَرَبُّكِ وَرَبُّ أَبِيكِ. فَقَالَتْ: أُخْبِرُ بِذَلِكَ أَبِي، قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْبَرَتْهُ فَدَعَا بِهَا وَبِوَلَدِهَا فَقَالَتْ: لِي إِلَيْكَ حَاجَةٌ. فَقَالَ: مَا هِيَ؟ قَالَتْ: تَجْمَعُ عِظَامِي وَعِظَامَ وَلَدِي فَتَدْفِنُهُ جَمِيعًا. فَقَالَ: ذَلِكَ لَكِ عَلَيْنَا مِنَ الْحَقِّ. فَأَتَى بِأَوْلَادِهَا فَأَلْقَى وَاحِدًا وَاحِدًا حَتَّى إِذَا كَانَ آخِرُ وَلَدِهَا وَكَانَ صَبِيًّا مُرْضَعًا، فَقَالَ: اصْبِرِي يَا أُمَّاهُ فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ، ثُمَّ أُلْقِيَتْ مَعَ وَلَدِهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَكَلَّمَ

[656] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

أَرْبَعَةٌ وَهُمْ صِغَارٌ: هَذَا، وَشَاهِدُ يُوسُفَ، وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ، وَعِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

3835/952. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ketika aku di-isra'-kan, aku melewati wangi yang harum. Aku pun bertanya, 'Wangi apakah ini?' Para malaikat menjawab, 'Ini adalah wangi wanita yang bertugas menyisir rambut anak perempuan Fir'aun dan anak-anaknya sendiri. Suatu ketika, ketika dia sedang menyisiri (rambutnya), sisirnya jatuh dari tangannya dan seketika dia berkata, "Bismillah (dengan menyebut nama Allah)". Anak perempuan Fir'aun pun bertanya, "Apakah Allah yang dimaksud adalah ayahku?" Wanita itu menjawab, "Bukan, tetapi Tuhanku, Tuhanmu, dan Tuhan ayahmu." Anak perempuan Fir'aun berkata, "Aku akan memberitahukan hal itu kepada ayahku." Wanita itu berkata, "Ya, lakukanlah."*

Anak perempuan Fir'aun itu pun memberitahukan hal tersebut kepada Fir'aun. Wanita tukang sisir itu lalu dibawa bersama anaknya (untuk dibakar). Wanita itu berkata, "Ada sesuatu yang aku minta darimu." Fir'aun berkata, "Apa itu?" Wanita itu berkata, "Engkau kumpulkan tulangku dan tulang anakku, lalu engkau kuburkan kami secara bersama-sama." Fir'aun menjawab, "Itu adalah hakmu yang akan kami penuhi." Anaknya lalu dibawa satu-per satu dan dilemparkan ke dalam api hingga yang terakhir. Anaknya yang terakhir adalah bayi yang masih menyusui. Anak itu berkata, "Sabarlah Ibuku, karena sesungguhnya engkau berada di dalam kebenaran." Wanita itu pun dilemparkan bersama bayinya ke dalam api'."

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada empat orang yang dapat berbicara ketika masih bayi: (1) bayi dalam kisah ini, (2) bayi yang menjadi saksi bagi Yusuf, (3) bayi dalam kisah Juraij, dan (4) Isa bin Maryam ﷺ."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[657]

٣٨٣٦/٩٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ، عَنْ عِلْبَاءَ بْنِ أَحْمَرَ الْيَشْكُرِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: خَطَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ خُطُوطٍ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَآسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ مَعَ مَا قَصَّ اللهُ عَلَيْنَا مِنْ خَبَرِهَا فِي الْقُرْآنِ ﴿قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِي عِندَكَ بَيْتًا فِي ٱلْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِي مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾.

3836/953. Abu An-Nadhr Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Usman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

---

[657] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya (Utsman bin Sa'id dan Yahya bin Muhammad) berkata: Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Al Furat menceritakan kepada kami dari Alba bin Ahmar Al Yasykuri, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menggambar empat buah garis, kemudian berkata, *"Tahukan kalian apakah maksud garis ini?"* Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya wanita paling mulia yang akan menjadi penghuni surga adalah Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, Maryam binti Imran, Asiyah binti Muzahim (istri Fir'aun) berdasarkan apa yang Allah kisahkan kepada kita di dalam Al Qur`an, 'Dia berkata, "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu di dalam Firdaus dan selamatkanlah aku dari Fir'aun serta perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim."* (Qs. At-Tahriim [66]: 11].

Hadits ini sanadnya *shahih*, tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya dengan redaksi ini.[658].

Akan tetapi, kedunya sama-sama meriwayatkan hadits dengan redaksi berikut:

٣٨٣٧/٩٥٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ.

وَثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ صَدَقَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ.

---

[658] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرَيْشٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، وَأَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ عَمِّهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ.

3837/954. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah.

Abu Al Abbas As-Sayyari menceritakan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Muhammad memberitakan (kepada kami), Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah.

Muhammad bin Abdullah bin Quraisy mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Numair dan Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib, dari pamannya (Ali bin Abu Thalib ﷺ), dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik wanita pada zamannya adalah Maryam binti Imran, dan sebaik-baik wanita pada umat ini adalah Khadijah binti Khuwailid."*

Al Bukhari meriwaiyatkan hadits ini dalam *Shahih Al Bukhari* dari Shadaqah bin Muhammad. Sedangkan Muslim meriwayatkan dari Abu Khaitsamah dan Abu Bakar bin Abu Syaibah dengan redaksi ini.[659]

---

[659] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits ini. Lantas, mengapa engkau menyebutkannya di dalam kitab ini?"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MULK

٣٨٣٨/٩٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ سُورَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا هِيَ إِلاَّ ثَلاَثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ فَأَخْرَجَتْهُ مِنَ النَّارِ وَأَدْخَلَتْهُ الْجَنَّةَ.

3838/955. Abu Al Walid Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abbas Al Jusyami, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya ada sebuah surah di dalam Kitabullah* ﷻ *yang hanya terdiri dari tiga puluh ayat, tetapi surah ini dapat memberikan syafaat kepada seseorang hingga mengeluarkannya dari neraka dan memasukkannya ke dalam surga.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Ada redaksi yang tidak aku dengar ketika meriwayatkan hadits ini, yaitu "Surah itu adalah surah Al Mulk".[660]

٣٨٣٩/٩٥٦- أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: يُؤْتَى الرَّجُلُ فِي قَبْرِهِ فَتُؤْتَى رِجْلاَهُ فَتَقُولُ رِجْلاَهُ: لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيلٌ كَانَ يَقُومُ يَقْرَأُ بِي سُورَةَ الْمُلْكِ، ثُمَّ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ صَدْرِهِ أَوْ قَالَ بَطْنِهِ، فَيَقُولُ: لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيلٌ كَانَ يَقْرَأُ بِي سُورَةَ الْمُلْكِ، ثُمَّ يُؤْتَى رَأْسُهُ فَيَقُولُ: لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيلٌ كَانَ يَقْرَأُ بِي سُورَةَ الْمُلْكِ، قَالَ: فَهِيَ الْمَانِعَةُ تَمْنَعُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَهِيَ فِي التَّوْرَاةِ سُورَةُ الْمُلْكِ، مَنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَأَطْنَبَ.

3839/956. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Sufyan memberitakan (kepada kami) dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata: Seseorang akan didatangi di dalam kuburnya. Kedua kakinya akan didatangi dan kedua kakinya itu berkata, "Engkau tidak berhak menyiksa orang yang ada di sisiku, karena dahulu dia shalat dan membaca surah Al Mulk." Lalu dadanya didatangi —atau Ibnu Mas'ud berkata: perutnya— dan dadanya berkata, "Engkau tidak berhak menyiksa orang yang ada di sisiku, karena dahulu dia membaca surah Al Mulk." Kemudian kepalanya didatangi dan kepala itu berkata, "Engkau tidak berhak menyiksa orang yang ada di sisiku, karena dahulu dia membaca surah Al Mulk."

660 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Surah Al Mulk adalah tameng yang akan melindungi dari adzab kubur, sementara itu dalam Taurat ia (pula) dinamai surah Al Mulk. Barangsiapa membacanya pada malam hari, maka dia telah memperbanyak dan memperpanjang (perlindungannya)."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[661]

---

[661] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL QALAM

٣٨٤٠/٨٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ خَلَقَهُ اللهُ الْقَلَمُ، فَقَالَ لَهُ: اكْتُبْ، فَقَالَ: وَمَا أَكْتُبُ؟ فَقَالَ: الْقَدَرُ، فَجَرَى مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ، قَالَ: وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ فَارْتَفَعَ بُخَارُ الْمَاءِ فَفُتِقَتْ مِنْهُ السَّمَاوَاتُ، ثُمَّ خَلَقَ النُّونَ فَبُسِطَتِ الأَرْضُ عَلَيْهِ، وَالأَرْضُ عَلَى ظَهْرِ النُّونِ فَاضْطَرَبَ النُّونُ فَمَادَتِ الأَرْضُ، فَأُثْبِتَتْ بِالْجِبَالِ، فَإِنَّ الْجِبَالَ تَفْخَرُ عَلَى الأَرْضِ.

3840/957. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Sesungguhnya makhluk pertama yang diciptakan oleh Allah adalah Qalam (pena). Allah berfirman kepadanya, *"Tulislah!"* Qalam berkata, "Apa yang harus aku tulis?" Allah menjawab, *"Takdir (ketetapan)."* Qalam pun menuliskan semua yang telah Allah takdirkan sejak saat itu hingga datangnya Hari Kiamat.

Ibnu Abbas juga berkata, "Arsy Allah berada di atas air. Lalu uap air naik hingga memecah langit. Kemudian Allah menciptakan Nun dan di atasnyalah bumi dibentangkan. Kemudian Nun bergoncang sehingga bumi pun ikut bergoncang. Setelah itu, bumi dikokohkan oleh gunung-gunung (agar tidak bergoncang), dan itulah yang membuat gunung merasa lebih hebat daripada bumi."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[662]

٣٨٤١/٩٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، (ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ) قَالَ: وَمَا يَكْتُبُونَ.

3841/958. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad mengabarkan kepada kami, Hilal bin Al Ala Ar-Raqi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, (tentang firman Allah ﷻ), ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (Qs. Al Qalam [68]: 1), dia berkata, "Makna *yasthurun* adalah, *dan apa yang mereka tulis*."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[663]

---

[662] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[663] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٨٤٢/٩٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴾ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: أَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَتْ: إِنَّ خُلُقَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنُ.

3842/959. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam bin Amir, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* (Qs. Al Qalam [68]: 4), dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, beritahukanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah ﷺ." Aisyah berkata, "Apakah engkau membaca Al Qur`an?" Aku menjawab, "Ya." Aisyah berkata, "Sesungguhnya akhlak Rasulullah ﷺ adalah Al Qur`an."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[664]

---

[664] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٨٤٣/٩٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ﴾ قَالَ: يُعْرَفُ بِالشَّرِّ كَمَا تُعْرَفُ الشَّاةُ بِزَنَمَتِهَا.

3843/960. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami), Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Yang kaku kasar. Selain dari itu, yang terkenal kejahatannya.*" (Qs. Al Qalam [68]: 13), dia berkata, "Orang-orang tersebut dikenali melalui perbuatan buruknya, sebagaimana domba dapat dikenali melalui tanda yang ada di telinganya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[665]

٣٨٤٤/٩٦١- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَبَاحٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ ﴿مَنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ، عُتُلٍّ بَعْدَ

665 Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

ذَلِكَ زَنِيمٍ ﴾ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَهْلُ النَّارِ كُلُّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ جَمَّاعٍ، وَأَهْلُ الْجَنَّةِ الضُّعَفَاءُ الْمَغْلُوبُونَ.

3844/961. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Rabah menceritakan kepada kami, Musa bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa dia membaca ayat, "*Yang banyak menghalangi perbuatan baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa, yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya.*" (Qs. Al Qalam [68]: 12-13).

Dia lalu berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Neraka akan dihuni oleh orang yang kasar, merintangi perbuatan baik, sombong, dan hanya mengumpulkan harta. Sedangkan surga akan dihuni oleh orang-orang yang lemah dan terpinggirkan.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi tersebut.

Keduanya meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah dan Tsauri, dari Ma'bad bin Khalid, dari Haritsah bin Wahab, dari Rasulullah ﷺ, dengan redaksi yang ringkas.[666]

٣٨٤٥/٩٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ﴾ قَالَ: إِذَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ

[666] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ فَابْتَغُوهُ فِي الشِّعْرِ، فَإِنَّهُ دِيوَانُ الْعَرَبِ أَمَا سَمِعْتُمْ قَوْلَ الشَّاعِرِ: اصْبِرْ عَنَاقَ إِنَّهُ شَرٌّ بَاقٍ... قَدْ سَنَّ قَوْمَكَ ضَرْبُ الأَعْنَاقِ وَقَامَتِ الْحَرْبُ بِنَا عَنْ سَاقٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذَا يَوْمُ كَرْبٍ وَشِدَّةٍ.

3845/962. Abu Zakariya Al Anbari menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid memberitakan (kepada kami) dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Pada hari betis disingkapkan.*" (Qs. Al Qalam [68]: 42), dia berkata, "Apabila ada kata di dalam Al Qur`an yang tidak kalian ketahui, maka temukanlah maknanya di dalam bait syair, karena syair itu adalah perbendaharaan kesastraan Arab. Tidakkah kalian pernah mendengar perkataan penyair berikut ini:

Bersabarlah menghadapi musibah karena ia adalah keburukan yang tersisa

Kaummu telah memulai pemenggalan leher (perang)

Dan perang telah dimulai terhadap kami dengan penuh kedahsyatan

Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah hari bencana yang sangat dahsyat."

Hadits ini sanadnya *shahih*, dan hadits ini lebih utama daripada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dengan sanad *shahih* yang tidak dapat aku sampaikan di sini.[667]

[667] Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* berkata, "Hadits ini *shahih*, dan hadits ini lebih utama daripada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud yang tidak sempat saya kemukakan di sini."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL HAAQQAH

Qatadah berkata, "Makna *'Hari Kiamat'* yaitu setiap orang akan mendapatkan apa yang telah dia perbuat, sedangkan *'Dan tahukan kamu apa Hari Kiamat itu?'* sebagai bentuk mengagungkan kedahsyatan ihwal Hari Kisamat.

٣٨٤٦/٩٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا﴾. قَالَ: مُتَتَابِعَاتٍ.

3846/963. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ma'mar, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 7), dia berkata, "Maksudnya adalah terus-menerus dan silih berganti."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[668]

٣٨٤٧/٩٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَاشَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً﴾ قَالَ: يَصِيرَانِ غَبَرَةً عَلَى وُجُوهِ الْكُفَّارِ لاَ عَلَى وُجُوهِ الْمُؤْمِنِينَ، وَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ، تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ﴾.

3847/964. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Basyani menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid memberitakan (kepada kami) dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya dengan sekali bentur."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 14), dia berkata, "Keduanya (bumi dan gunung) akan menjadi debu (yang menutupi) di wajah orang-orang kafir dan tidak di wajah-wajah orang mukmin. Itulah maksud firman Allah ﷻ, *'Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan'.*" (Qs. 'Abasa [80]: 40).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[669]

---

[668] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[669] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٨٤٨/٩٦٥- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَيْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمِيرَةَ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَةٌ﴾ قَالَ: ثَمَانِيَةُ أَمْلاَكٍ عَلَى صُورَةِ الأَوْعَالِ بَيْنَ أَظْلاَفِهِمْ إِلَى رُكَبِهِمْ مَسِيرَةُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

3848/965. Abu Al Hasan Muhammad bin Ali Al Maidani mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abu Ghassan An-Nahdi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Abdullah bin Amirah, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 17), dia berkata, "Delapan malaikat itu berwujud kambing yang jarak antara lutut dengan telapak kakinya sejauh perjalanan selama enam puluh tiga tahun."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini diriwayatkan secara *musnad* (*sanad* yang bersambung) hingga ke Rasulullah ﷺ oleh Syu'aib bin Khalid Ar-Razi, Al Walid bin Abu Tsaur, dan Amr bin Tsabit bin Abu Al Muqaddim, dari Simak bin Harb. Namun Al Bukhari dan Muslim tidak menjadikan satu pun dari mereka sebagai acuan. Saya telah sampaikan tentang hadits Syu'aib bin Khalid karena haditsnyalah yang lebih mungkin untuk dijadikan sebagai *hujjah*.[670]

[670] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini diriwayatkan secara *musnad* (bersambung hingga kepada Rasulullah

٣٨٤٩/٩٦٦- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْعَلَاءِ، عَنْ عَمِّهِ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمِيرَةَ، عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ إِذْ مَرَّتْ سَحَابَةٌ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ لَهُمْ: هَلْ تَدْرُونَ مَا اسْمُ هَذِهِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، هَذِهِ السَّحَابُ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالْمُزْنُ، قَالُوا: وَالْمُزْنُ. قَالَ: وَالْعَنَانَةُ، ثُمَّ قَالَ: تَدْرُونَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَإِنَّ بُعْدَ مَا بَيْنَهُمَا إِمَّا وَاحِدًا أَوِ اثْنَيْنِ وَإِمَّا ثَلَاثًا وَسَبْعِينَ سَنَةً، وَالسَّمَاءُ فَوْقَهَا كَذَلِكَ وَاللهُ فَوْقَ ذَلِكَ لَيْسَ يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْ أَعْمَالِ بَنِي آدَمَ شَيْءٌ، وَفِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ بَيْنَ أَظْلَافِهِنَّ وَرُكَبِهِنَّ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ.

3849/966. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Yahya bin Al Ala menceritakan kepada kami dari pamannya (Syu'aib bin Khalid), dia berkata: Simak bin Harb menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Amirah, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib, dia berkata: Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ di Bathha, awan pun melintas. Rasulullah melihat ke awan tersebut, kemudian berkata kepada para sahabat, *"Apakah kalian*

SAW) oleh Syu'aib bin Khalid, Al Walid bin Abu Tsaur, dan Amr bin Tsabit, dari Simak, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan satu pun dari hadits mereka. Dalam hal ini, hadits Syu'aib adalah yang paling mungkin dijadikan sebagai *hujjah*. Al Hakim lalu menyebutkan riwayat dari Yahya bin Al Ala, dari Syu'aib bin Khalid sebagaimana tadi. Akan tetapi Yahya adalah perawi yang lemah, dan justru hadits yang berasal dari Al Walid lebih baik (kuat)."

mengetahui (nama benda yang melintas) ini?" Mereka menjawab, "Ya, itu adalah *sahab (awan).*" Rasulullah berkata, *"Itu juga disebut al muzn."* Mereka berkata, "*Al muzn.*" Beliau berkata lagi, *"Itu juga disebut 'ananah."*

Beliau lalu bersabda, *"Tahukah kalian jarak antara langit dengan bumi?"* Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah bersabda, *"Jarak antara keduanya adalah (sejauh perjalanan) selama tujuh puluh satu, tujuh puluh dua, atau tujuh puluh tiga tahun. Begitu pula jarak antara langit pertama dengan langit berikutnya. Allah berada di atas semua itu, tidak ada satu pun perbuatan manusia yang tersembunyi dari-Nya. Di atas langit ketujuh terdapat delapan malaikat seperti kambing yang jarak antara telapak kaki dengan lututnya seperti jarak antara langit yang satu dengan langit yang lain."*[671]

٣٨٥٠/٩٦٧- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْجَوْهَرِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ ﴾ قَالَ: كَعَكَرِ الزَّيْتِ، فَإِذَا قُرِّبَ إِلَيْهِ سَقَطَتْ فَرْوَةُ وَجْهِهِ، وَلَوْ أَنَّ دَلْوًا مِنْ غِسْلِينَ يُهَرَاقُ فِي الدُّنْيَا لَأَنْتَنَ بِأَهْلِ الدُّنْيَا.

3850/967. Abdullah bin Umar Al Jauhari di Marwa mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu As-Samh, dari

---

[671] Lih. hadits no. 3848.

Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, tentang firman Allah, "*(Mereka akan diberi minum dengan) air seperti besi yang mendidih.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 29), dia berkata, "Maksudnya adalah seperti endapan minyak yang apabila didekatkan niscaya kulit wajah akan rontok. Seandainya seember *gislin* (darah dan nanah penghuni neraka—penj) dituangkan ke dunia, niscaya seluruh penghuni dunia akan menjadi busuk." (Hadits ini terkait dengan surah Al Haaqqah ayat]—penj).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[672]

٣٨٥١/٩٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ﴿ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ ﴾ قَالَ: نِيَاطُ الْقَلْبِ.

3851/968. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah), "*Kemudian Kami benar-benar akan memotong urat tali jantungnya.*" (Qs. Al Haaqqah [69]: 46), dia berkata, "Maksud *al watin* adalah urat (di bagian belakang) tempat bergantungnya jantung."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[673]

[672] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[673] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٨٥٢/٩٦٩- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ﴾ قَالَ: هُوَ حَبْلُ الْقَلْبِ الَّذِي فِي الظَّهْرِ.

3852/969. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Kemudian Kami benar-benar akan memotong urat tali jantungnya."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 46), dia berkata, "Maksud *al watin* adalah urat pada bagian jantung yang ada di bagian punggung (belakang)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[674]

٣٨٥٣/٩٧٠- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، أَنْبَأَ أَبُو عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَدِيٍّ، عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، وَيَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا الْخَاطُونَ؟ إِنَّمَا هُوَ الْخَاطِئُونَ، مَا الصَّابُونَ؟ إِنَّمَا هُوَ الصَّابِئُونَ.

3853/970. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ubaid

---

[674] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

memberitakan (kepada kami), Ibnu Adi menceritakan kepada kami dari Husain Al Mu'allim, dari Ibnu Buraidah, dari Abu Al Aswad Ad-Dili dan Yahya bin Ya'mar, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Penyebutan yang benar bukanlah الْخَاطُوْنَ (*al Khathun*), tetapi الْخَاطِئُوْنَ (*al khati`uun*). Begitu pula penyebutan yang benar bukanlah الصَّابُوْنَ (*ash-shabun*), tetapi الصَّابِئُوْنَ (*ash-shabi`uun*). (Hadits ini terkait dengan surah Al Haaqqah [69]: 37—penj).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[675]

[675] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MA'AARIJ

٣٨٥٤/٩٧١- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، ﴿سَأَلَ سَآئِلُۢ بِعَذَابٖ وَاقِعٖ، لِّلۡكَٰفِرِينَ لَيۡسَ لَهُۥ دَافِعٞ، مِّنَ ٱللَّهِ ذِي ٱلۡمَعَارِجِ﴾ ذِي الدَّرَجَاتِ (سَأَلَ سَائِلٌ) قَالَ: هُوَ النَّضْرُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ كَلَدَةَ، قَالَ: اللهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ، فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ.

3854/971. Muhammad bin Ali Asy-Syaibani di Kufah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim Al Ghifari menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, "*Seseorang telah meminta kedatangan adzab yang akan menimpa orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya. (Yang datang) dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik.*" (Qs. Al Ma'aarij [70]: 1-3]. Dia berkata, "Maksud *'dzil ma'arij'* adalah memiliki tangga-tangga (tempat-tempat naik). Adapun orang yang meminta turunnya adzab itu adalah An-Nadhr bin Al Harits bin Kaldah, dia berkata, *'Ya Allah, apabila ini adalah benar datang dari-Mu, maka hujanilah kami dengan batu dari langit'.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[676]

٣٨٥٥/٩٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَضْلِ الصَّائِغُ بِعَسْقَلاَنَ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ جَحَّاشٍ الْقُرَشِيِّ، قَالَ: تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ، عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ، أَيَطْمَعُ كُلُّ ٱمْرِيٍٕ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ، كَلَّآ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ﴾، ثُمَّ بَزَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كَفِّهِ فَقَالَ: يَقُولُ اللهُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَنَّى تُعْجِزُنِي وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ مِثْلِ هَذِهِ حَتَّى إِذَا سَوَّيْتُكَ وَعَدَلْتُكَ مَشَيْتَ بَيْنَ بُرْدَيْنِ وَلِلأَرْضِ مِنْكَ وَئِيدٌ -يَعْنِي شَكْوَى- فَجَمَعْتَ وَمَنَعْتَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ قُلْتَ: أَتَصَدَّقُ وَأَنَّى أَوَانُ الصَّدَقَةِ.

3855/972. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Fadhl Ash-Shaigh di Asqalan menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Jarir bin Usman menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Maisarah menceritakan kepada kami dari Jubair bin Nufair, dari Busr bin Jahhasy Al Qurasyi, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca ayat, *"Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu. Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok. Adakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan? Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang*

[676] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

mereka ketahui (air mani)." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 36-39). Kemudian beliau meludah ke telapak tangannya, lantas bersabda, *"Allah berkata, 'Wahai anak Adam! Bagaimana mungkin engkau bisa mengalahkan-Ku, padahal Aku menciptakanmu dari seperti ini. Setelah Aku ciptakan dan sempurnakan dirimu, engkau berjalan dengan dua pakaian dan suara langkahmu terdengar di muka bumi. Engkau mengumpulkan harta tetapi engkau enggan menginfakkannya, hingga ketika nyawa sudah sampai di tenggorokan engkau baru berkata, "Aku mau bersedekah!" Padahal ketika itu tidak ada lagi kesempatan untuk bersedekah'."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[677]

[677] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH NUH

٣٨٥٦/٩٧٣- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا﴾ قَالَ: وَجْهُهُ إِلَى الْعَرْشِ وَقَفَاهُ إِلَى الأَرْضِ.

3856/973. Muhammad bin Shalih bin Hani mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Yusuf bin Mahran, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?*" (Qs. Nuh [71]: 16), dia berkata, "Wajah bulan menghadap ke Arsy, sedangkan lehernya menghadap ke bumi."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[678]

[678] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL JIN

٩٧٤/٣٨٥٧- أَخْبَرَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ وَلاَ رَآهُمْ وَلَكِنَّهُ انْطَلَقَ مَعَ طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظَةَ وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ فَرَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: [مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: قَدْ حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ، قَالُوا:] مَا هَذَا إِلاَّ شَيْءٌ قَدْ حَدَثَ فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا فَانْظُرُوا هَذَا الَّذِي قَدْ حَدَثَ، فَانْطَلَقُوا يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا يَبْتَغُونَ مَا هَذَا الَّذِي قَدْ حَالَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَهُنَاكَ حِينَ رَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: ﴿إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ۝ يَهْدِىٓ إِلَى ٱلرُّشْدِ فَـَٔامَنَّا بِهِۦ ۖ وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ أَحَدًا﴾ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ) وَإِنَّمَا أُوحِيَ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ.

3857/974. Mukram bin Ahmad Al Qadhi di Baghdad mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada

kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ tidak pernah membacakan Al Qur`an kepada Jin, dan beliau tidak pernah melihat mereka. Akan tetapi, pada suatu ketika beliau dan para sahabatnya pergi ke pasar Ukazhah, dan ketika itu syetan-syetan sudah tidak bisa lagi mendengar berita-berita dari langit karena ada api yang dikirimkan kepada mereka sehingga mereka pun akhirnya kembali kepada kaumnya. Kaumnya berkata ["Mengapa kalian kembali?" Mereka menjawab, "Kami tidak bisa lagi mendengar berita dari langit, dan ada api yang mengejar kami." Kaumnya berkata:][679] "Itu menunjukkan bahwa sesuatu telah terjadi. Pergilah ke penjuru timur dan barat, dan caritahu tentang apa yang telah terjadi!"

Syetan-syetan itu pun pergi ke penjuru Timur dan Barat bumi untuk mencari tahu apa yang telah menghalangi mereka dengan berita dari langit. Setelah kembali kepada kaumnya, mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kapada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Kami juga sekali-kali tidak akan menyekutukan seorang pun dengan Tuhan kami."

Setelah itu Allah ﷻ menurunkan firman-Nya, "*Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadamu bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an).*" (Qs. Al Jin [72]: 1).

Jadi, yang diwahyukan kepada Rasulullah ﷺ adalah perkataan jin (kepada kaumnya).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

---

[679] Redaksi di antara dua tanda kurung siku tidak disebutkan di dalam naskah asli. Kami menambahkannya dari *As-Sunan Al Kubra* (2/194) dari riwayat Al Baihaqi, dari Al Hakim.

Di sisi lain, hanya Muslim yang meriwayatkan hadits Daud bin Abu Hind, Asy-Sya'bi, dari Alqamah, dari Abdullah, dengan redaksi yang panjang tetapi berbeda dari redaksi tadi.

Sementara itu, Al Bukhari meriwayatkan hadits Syu'bah, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata: Aku bertanya kepada Alqamah, "Apakah Abdullah (bin Mas'ud) ikut bersama Nabi ﷺ pada malam jin? (maksudnya ketika beliau memperdengarkan Al Qur`an kepada mereka—penj)." Al Bukhari lalu menyebutkan redaksi hadits secara ringkas.

Terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan oleh para Imam hadits yang *tsiqah*, dari seseorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya), dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa dia ikut bersama Nabi ﷺ pada malam jin tersebut.[680]

٣٨٥٨/٩٧٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَلْخِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو عُثْمَانَ بْنُ سَنَّةَ الْخُزَاعِيُّ، وَكَانَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لأَصْحَابِهِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَحْضُرَ

[680] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Muslim meriwayatkan hadits Daud dari Asy-Sya'bi, dari Alqamah, dari Abdullah dengan redaksi yang panjang. Sedangkan Al Bukhari hanya meriwayatkan sebagian redaksinya. Ada sebuah hadits yang sudah sering diriwayatkan oleh para Imam hadits yang *tsiqah*, dari seseorang yang *majhul* (tidak diketahui ihwalnya), dari Ibnu Mas'ud (yang menyebutkan) bahwa dia ikut bersama Nabi SAW pada malam (diperdengarkannya Al Qur`an kepada) jin."

(1) Al Hakim.

اللَّيْلَةَ أَمْرَ الْجِنِّ فَلْيَفْعَلْ، فَلَمْ يَحْضُرْ مِنْهُمْ أَحَدٌ غَيْرِي فَانْطَلَقْنَا حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَعْلَى مَكَّةَ خَطَّ لِي بِرِجْلِهِ خَطًّا، ثُمَّ أَمَرَنِي أَنْ أَجْلِسَ فِيهِ، ثُمَّ انْطَلَقَ حَتَّى قَامَ فَافْتَتَحَ الْقُرْآنَ فَغَشِيَتْهُ أَسْوِدَةٌ كَثِيرَةٌ حَالَتْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ حَتَّى مَا أَسْمَعُ صَوْتَهُ، ثُمَّ انْطَلَقُوا وَطَفِقُوا يَنْقَطِعُونَ مِثْلَ قِطَعِ السَّحَابِ ذَاهِبِينَ حَتَّى بَقِيَتْ مِنْهُمْ رَهْطٌ، وَفَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الْفَجْرِ وَانْطَلَقَ فَبَرَزَ، ثُمَّ أَتَانِي فَقَالَ: مَا فَعَلَ الرَّهْطُ؟ فَقُلْتُ: هُمْ أُولَئِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَخَذَ عَظْمًا وَرَوْثًا فَأَعْطَاهُمْ إِيَّاهُ زَادًا، ثُمَّ نَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ أَحَدٌ بِعَظْمٍ أَوْ بِرَوْثٍ.

3858/975. Abu Al Husain Ubaidullah bin Muhammad Al Balkhi menceritakan kepada kami dari catatannya sendiri, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepadaku, Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abu Usman bin Sanah Al Khuza'i, yang merupakan seseorang yang berasal dari Syam, mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Ibnu Mas'ud ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya ketika beliau berada di Makkah, *"Barangsiapa di antara kalian ingin mengetahui tentang ihwal jin, hendaknya dia datang pada malam ini!"*

Tidak ada seorang sahabat pun yang hadir malam itu selain aku. Lalu, kami (aku dan Rasulullah) pun berangkat pergi. Setelah tiba di atas kota Makkah, Rasulullah membuat sebuah garis untukku dengan kakinya dan beliau memerintahkan agar aku duduk di atas garis tersebut.

Rasulullah lalu berjalan, lalu berhenti dan mulai membacakan Al Qur`an. Seketika itu, ada banyak bayangan orang mengelilingi beliau, sehingga aku tidak dapat melihatnya lagi, bahkan aku tidak dapat mendengar suara beliau. Setelah itu, bayangan itu pergi dan berpencar seperti terpencarnya awan hingga yang tersisa hanya segelintir orang.

Rasulullah selesai (membacakan Al Qur`an kepada) mereka pada waktu fajar.

Beliau lalu pergi dan membuang hajat, lalu beliau mendatangiku dan berkata, *"Apa yang dilakukan oleh segelintir orang tadi?"* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, itu mereka." Rasulullah pun mengambil tulang dan sisa kotoran hewan, lalu memberikannya sebagai perbekalan (makanan) untuk mereka. Setelah itu Rasulullah ﷺ melarang siapa saja beristinja dengan tulang atau sisa kotoran hewan.[681]

٣٨٥٩/٩٧٦- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ﴿وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا﴾ قَالَ: جَبَلاً فِي جَهَنَّمَ.

3859/976. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, *"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat."* (Qs. Al Jin [72]: 17), dia berkata, "(Maksudnya adalah) gunung di dalam Neraka Jahanam."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[682]

---

[681] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* menurut sekelompok Imam hadits."

[682] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٨٦٠/٩٧٧- أَخْبَرَنِي أَبُو أَحْمَدَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنِي جَدِّي أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنِي مُغِيرَةُ، عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا﴾ قَالَ: كَانُوا يَرْكَعُونَ بِرُكُوعِهِ وَيَسْجُدُونَ بِسُجُودِهِ، يَعْنِي الْجِنَّ.

3860/977. Abu Ahmad Al Husain bin Ali At-Tamimi mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), kakekku (yaitu Ahmad bin Mani') menceritakan kepadaku, Husyaim menceritakan kepada kami, Mughirah mengabarkan kepadaku dari Abu Ma'syar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah Ta'ala, "*Hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya.*" (Qs. Al Jin [72]: 19), dia berkata, "Para jin itu ruku mengikuti rukunya Rasulullah, dan mereka bersujud mengikuti sujudnya beliau."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[683]

---

[683] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MUZAMMIL

٣٨٦١/٩٧٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَخْبِرِينِي عَنْ قِرَاءَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: لَمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ ، قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا﴾ قَامُوا سَنَةً حَتَّى وَرِمَتْ أَقْدَامُهُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (فَاقْرَؤُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى).

3861/978. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr Al Hamdani menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Beritahukan kepadaku tentang bacaan Al Qur`an Rasulullah ﷺ!" Aisyah menjelaskan, "Setelah ayat ini diturunkan kepada beliau, *'Hai orang yang berselimut (Muhammad)! Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (darinya)'.* (Qs. Al Muzammil [73]: 1-2), Rasulullah mengerjakan shalat malam selama satu tahun sampai-sampai kaki beliau bengkak. Allah lalu menurunkan ayat, "*Karena itu, bacalah apa yang mudah*

(bagimu) dari Al Qur`an'. Allah mengetahui bahwa di antara kalian akan ada orang yang mengalami sakit." (Qs. Al Muzammil [73]: 20).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[684]

٣٨٦٢/٩٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، قَالَ: حَجَجْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَسَأَلْتُهَا عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ ﴿يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ﴾ قُلْتُ: بَلَى، قَالَتْ: هُوَ قِيَامُهُ.

3862/979. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abu Az-Zahiriyah, dari Jubair bin Nufair, dia berkata: Setelah aku menunaikan haji, aku masuk menemui Aisyah dan bertanya kepadanya tentang shalat malam Rasulullah ﷺ. Aisyah menjawab, "Bukankah engkau membaca firman Allah, *'Hai orang yang berselimut (Muhammad)'*. Aku menjawab, 'Ya'. Aisyah berkata, '(Yang disebutkan ayat) itulah gambaran tentang shalat malam beliau'."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[685]

[684] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakam [bin Abdul Malik] adalah perawi yang lemah."

[685] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٨٦٣/٩٨٠- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ﴾ قَالَ: زُمِّلْتَ هَذَا الأَمْرَ فَقُمْ بِهِ.

3863/980. Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Daud bin Abi Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Hai orang yang berselimut (Muhammad).*" (Qs. Al Muzammil [73]: 1), dia berkata, "(Maksudnya) adalah, risalah kenabian telah diturunkan kepadamu, maka segeralah engkau (Muhammad) menyampaikannya."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[686]

٣٨٦٤/٩٨١- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ زَكَرِيَّا بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ سِمَاكٍ الْحَنَفِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ أَوَّلُ الْمُزَّمِّلِ كَانُوا يَقُومُونَ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِمْ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ حَتَّى نَزَلَ آخِرُهَا، قَالَ: وَكَانَ بَيْنَ أَوَّلِهَا وَآخِرِهَا نَحْوًا مِنْ سَنَةٍ.

3864/981. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Zakariya di Makkah menceritakan kepada kami, Khallad bin Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Mis'ar

---

686 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepada kami dari Simak Al Hanafi, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ketika Allah ﷻ menurunkan bagian awal surah Al Muzammil, para sahabat melaksanakan shalat malam layaknya ketika mereka shalat tarawih pada bulan Ramadhan. Hal itu mereka lakukan hingga Allah menurunkan bagian akhir surah Al Muzammil tersebut, dan jarak antara diturunkannya bagian awal surah ini dengan bagian akhirnya adalah satu tahun."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[687]

٣٨٦٥/٩٨٢- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُوحِيَ إِلَيْهِ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ وَضَعَتْ جِرَانَهَا، فَلَمْ تَسْتَطِعْ أَنْ تَتَحَرَّكْ، وَتَلَتْ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا﴾.

3865/982. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepadaku, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ﷺ, bahwa apabila wahyu diturunkan kepada Rasulullah, sementara beliau sedang berada di atas untanya, niscaya unta itu akan meletakkan lehernya dan tidak sanggup untuk bergerak. Aisyah lalu membaca ayat, "*Sesungguhnya, Kami akan menurunkan kapadamu perkataan yang berat.*" (Qs. Al Muzammil [73]: 5).

---

687 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[688]

٣٨٦٦/٩٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: ﴿إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ﴾ قَالَ: هِيَ بِالْحَبَشِيَّةِ قِيَامُ اللَّيْلِ.

3866/983. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah, "*Sesungguhnya bangun di waktu malam.*" (Qs. Al Muzammil [73]: 6), dia berkata, "Dalam bahasa Habasyah, (kata *nasyi`ah)* berarti bangun pada tengah malam."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[689]

٣٨٦٧/٩٨٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ شَبِيبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ﴾ قَالَ: شَوْكًا يَأْخُذُ بِالْحَلْقِ

---

[688] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[689] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

لاَ يَدْخُلُ وَلاَ يَخْرُجُ، وَفِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿كَثِيبًا مَّهِيلًا﴾ قَالَ: الْمَهِيلُ الَّذِي إِذَا أَخَذْتَ مِنْهُ شَيْئًا تَبِعَكَ آخِرُهُ، وَالْكَثِيبُ مِنَ الرَّمْلِ.

3867/984. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad Al Hanzhali di Baghdad mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Syabib bin Syaibah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih.*" (Qs. Al Muzammil [73]: 13), dia berkata, "Maksudnya adalah duri yang menyumbat di kerongkongan, tidak bisa tertelan dan tidak bisa keluar lagi. Maksud '*al mahil*' adalah sesuatu yang apabila engkau ambil salah satu bagiannya, maka seluruhnya akan ikut meluruh (hancur). Sedangkan kata *al katsiib* artinya pasir."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[690]

[690] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ulama hadits menilai Syabib [bin Syaibah] sebagai perawi yang lemah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MUDDATSTSIR

٣٨٦٨/٩٨٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ﴾ قَالَ: دُثِّرْتَ هَذَا الأَمْرَ فَقُمْ بِهِ.

3868/985. Al Hasan bin Ya'qub dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Hai orang yang berkemul (berselimut)."* (Qs. Al Muddatstsir [74]: 1), dia berkata, "(Maksudnya adalah), risalah kenabian telah diturunkan kepadamu, maka segeralah engkau menyampaikannya!"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[691]

٣٨٦٩/٩٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ

[691] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ﴾ قَالَ: مِنَ الإِثْمِ.

3869/986. Abu Abdullah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Barqi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Dan pakaianmu bersihkanlah.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 4), dia berkata, "Maksudnya adalah, bersihkanlah dari perbuatan dosa!"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[692]

٣٨٧٠/٩٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَسْلَمَ الْعِجْلِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا الصُّورُ؟ قَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

3870/987. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun Al Anshari menceritakan kepada kami dari Suliaman At-Taimi, dari Aslam Al Ijli, dari Bisyr bin Syaghaf, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ﷺ, dia berkata: Seorang Arab badui mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Apa yang dimaksud *shur*?" Nabi ﷺ

---

[692] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

menjawab, "Itu adalah sangkakala dari tanduk yang akan ditiup (pada Hari Kiamat)."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[693]

٣٨٧١/٩٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا غِيَاثُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: أَمَّنَا زُرَارَةُ بْنُ أَوْفَى فِي مَسْجِدِ بَنِي قُشَيْرٍ فَقَرَأَ الْمُدَّثِّرَ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى هَذِهِ الآيَةِ ﴿فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ﴾ خَرَّ مَيِّتًا. قَالَ بَهْزٌ: فَكُنْتُ فِيمَنْ حَمَلَهُ.

3871/988. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ghiyats bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepadaku, dia berkata: Suatu ketika Zurarah bin `Aufa mengimami shalat di masjid bani Qusyair, dan dia membaca surah Al Muddatstsir. Setelah membaca ayat ini, "*Apabila ditiup sangkakala.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 8), dia jatuh dan meninggal."

Bahz juga berkata, "Aku adalah salah seorang, yang membawa jenazahnya."[694]

٣٨٧٢/٩٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ

---

693 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

694 Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ الْمُغِيرَةِ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقُرْآنَ، فَكَأَنَّهُ رَقَّ لَهُ فَبَلَغَ ذَلِكَ أَبَا جَهْلٍ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: يَا عَمُّ، إِنَّ قَوْمَكَ يَرَوْنَ أَنْ يَجْمَعُوا لَكَ مَالاً. قَالَ: لِمَ؟ قَالَ: لِيُعْطُوكَهُ فَإِنَّكَ أَتَيْتَ مُحَمَّدًا لِتُعْرِضَ لِمَا قِبَلَهُ، قَالَ: قَدْ عَلِمَتْ قُرَيْشٌ أَنِّي مِنْ أَكْثَرِهَا مَالاً. قَالَ: فَقُلْ فِيهِ قَوْلاً يَبْلُغُ قَوْمَكَ أَنَّكَ مُنْكِرٌ لَهُ أَوْ أَنَّكَ كَارِهٌ لَهُ، قَالَ: وَمَاذَا أَقُولُ فَوَاللهِ مَا فِيكُمْ رَجُلٌ أَعْلَمَ بِالأَشْعَارِ مِنِّي، وَلاَ أَعْلَمَ بِرَجَزٍ وَلاَ بِقَصِيدَةٍ مِنِّي وَلاَ بِأَشْعَارِ الْجِنِّ، وَاللهِ مَا يُشْبِهُ الَّذِي يَقُولُ شَيْئًا مِنْ هَذَا، وَوَاللهِ إِنَّ لِقَوْلِهِ الَّذِي يَقُولُ حَلاَوَةً وَأَنَّ عَلَيْهِ لَطَلاَوَةً، وَأَنَّهُ لَمُثْمِرٌ أَعْلاَهُ مُغْدِقٌ أَسْفَلُهُ، وَإِنَّهُ لَيَعْلُو وَمَا يُعْلَى وَإِنَّهُ لَيَحْطِمُ مَا تَحْتَهُ، قَالَ: لاَ يَرْضَى عَنْكَ قَوْمُكَ حَتَّى تَقُولَ فِيهِ. قَالَ: فَدَعْنِي حَتَّى أُفَكِّرَ، فَلَمَّا فَكَّرَ، قَالَ: هَذَا سِحْرٌ يُؤْثَرُ يَأْثُرُهُ مِنْ غَيْرِهِ فَنَزَلَتْ ﴿ ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴾.

3872/989. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami) dari Ayyub As-Sakhtiyani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa suatu ketika Al Walid bin Al Mughirah mendatangi Nabi ﷺ, lalu Nabi membacakan ayat Al Qur`an kepadanya, seakan-akan dia (Al Walid) tertarik dengan bacaan Al Qur`an tersebut. Berita itu pun sampai ke telinga Abu Jahal, maka Abu Jahal mendatangi Al Walid dan berkata, "Wahai Pamanku, sesungguhnya kaummu berpikiran untuk mengumpulkan harta lalu memberikannya kepadamu." Abu Al Walid bertanya, "Mengapa?" Abu Jahal menjawab, "Mereka ingin memberikannya kepadamu karena engkau mendatangi Muhammad untuk berpaling kepada apa yang ada padanya (Al Qur`an)." Al Walid berkata, "Sesungguhnya orang-orang Quraisy mengetahui bahwa akulah orang yang paling kaya di antara

mereka." Abu Jahal berkata, "Kalau begitu, katakanlah sesuatu (keburukan) yang akan didengar oleh kaummu bahwa engkau mengingkari atau tidak menyukai Al Qur`an itu." Al Walid berkata, "Apa yang harus aku katakan? Demi Allah! Tidak ada seorang pun di antara kalian yang lebih mengetahui tentang syair daripada diriku, tidak ada yang lebih mengetahui tentang *rajz* dan bait-bait syair Arab yang panjang selain diriku. Bahkan dengan syair-syair jin sekalipun. (Tetapi) demi Allah, perkataannya tidak seperti satu syair pun. Demi Allah, sesungguhnya pada ucapannya terdapat kenikmatan dan keindahan. Orang yang mendapatkan petunjuk pasti menyukainya. Ia (Al Qur`an) lebih tinggi dan tidak ada yang dapat melebihi ketinggian redaksinya." Abu Jahal berkata, "Kaummu tidak akan menyukai dirimu sampai engkau mengatakan suatu keburukan tentang Al Qur`an!" Al Walid berkata, "Kalau begitu, biarkanlah aku berpikir dahulu." Setelah berpikir, Al Walid berkata, "Itu adalah sihir yang dia pelajari dari orang lain."

Setelah itu Allah pun menurunkan firman-Nya, "***Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian.***" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 11).[695]

٣٨٧٣/٩٩٠- حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنِي جَدِّي، حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدِ اللهِ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْوَيْلُ وَادٍ فِي جَهَنَّمَ يَهْوِي فِيهِ الْكَافِرُ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَهُ، وَالصَّعُودُ جَبَلٌ فِي النَّارِ فَيَتَصَعَّدُ فِيهِ سَبْعِينَ خَرِيفًا، ثُمَّ يَهْوِي وَهُوَ كَذَلِكَ.

695 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

3873/990. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepadaku, kakekku menceritakan kepadaku, Abu Ubaidillah Al Wahbi menceritakan kepadaku, pamanku menceritakan kepadaku dari Amr bin Al Harits, dari Abu As-Samh, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Al Wail* adalah nama lembah di dalam Neraka Jahanam, seorang kafir akan jatuh ke dalamnya selama empat puluh tahun sebelum dia sampai ke dasarnya. Sedangkan *Shu'ud* adalah nama gunung di neraka, seorang kafir mendakinya selama tujuh puluh tahun, kemudian dia terjatuh dengan kondisi yang sama seperti itu." (Hadits ini terkait dengan surah Al Muddatstsir ayat 17—penj)

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[696]

٣٨٧٤/٩٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَرْثِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَادِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ، إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ﴾ قَالَ: هُمْ أَطْفَالُ الْمُسْلِمِينَ.

3874/991. Abu Amr Usman bin Ahmad bin As-Sammak di Baghdad mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al Hartsi menceritakan kepada kami, Ali bin Qadim menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Imran Al Qaththan, dari Zadzan, dari Ali ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali*

[696] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

golongan kanan." (Qs. Al Muddatstsir [74]: 38-39), dia berkata, "(Maksud '*golongan kanan*' adalah) anak-anak dari kalangan muslimin."

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[697]

٣٨٧٤/أ٩٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُوسَى الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُوسَى الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الزَّعْرَاءِ، قَالَ: ذُكِرَ الدَّجَّالُ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: تَفْتَرِقُونَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ بِخُرُوجِهِ ثَلاَثَ فِرَقٍ، ثُمَّ قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: يَا أَيُّهَا الْكُفَّارُ، مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ؟ قَالُوا: لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ، وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ حَتَّى أَتَانَا الْيَقِينُ فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ. ثُمَّ قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: أَلاَ تَرَوْنَ فِي هَؤُلاَءِ مِنْ خَيْرٍ إِلاَّ تُرِكَ فِيهَا، فَإِذَا أَرَادَ اللهُ أَنْ لاَ يَخْرُجَ مِنْهَا أَحَدٌ غَيَّرَ وُجُوهَهُمْ وَأَلْوَانَهُمْ فَيَخْرُجُ الرَّجُلُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، فَيَقُولُ: مَنْ عَرَفَ رَجُلاً فَلْيُخْرِجْهُ فَيَنْظُرَ فَلاَ يَعْرِفُ أَحَدًا فَيُنَادِيهِ الرَّجُلُ: يَا فُلاَنُ أَنَا فُلاَنٌ، فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُ فَعِنْدَ ذَلِكَ يَقُولُونَ: رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ، فَيَقُولُ عِنْدَ ذَلِكَ: اخْسَئُوا فِيهَا وَلاَ تُكَلِّمُونَ فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ أُطْبِقَتْ عَلَيْهِمْ جَهَنَّمُ فَلاَ يَخْرُجُ بَعْدَ ذَلِكَ أَحَدٌ أَبَدًا.

[697] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

[3874A] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3874A/992. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin Musa Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Musa Al Anthaki menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra, dia berkata: Ketika ihwal tentang Dajjal disebutkan kepada Ibnu Mas'ud, dia pun berkata, "Wahai sekalian manusia, kelak ketika Dajjal keluar, kalian akan terbagi menjadi tiga golongan."

Ibnu Mas'ud lalu membaca ayat, "*Wahai orang-orang kafir, apakah yang menyebabkan kalian masuk ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat dan kami juga tidak memberi makan orang miskin. Kami membicarakan yang batil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya dan kami mendustakan Hari Pembalasan hingga datang kepada kami kematian'. Oleh sebab itu, syafaat dari orang-orang yang memberikannya tidak akan bermanfaat bagi mereka.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 42-48)

Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Kalian tidak akan mendapati seorang pun dari mereka yang memiliki kebaikan sehingga mereka harus tinggal di dalamnya (Saqar). Apabila Allah menghendaki agar tidak ada seorang pun yang dapat keluar dari Saqar tersebut, maka Dia akan mengubah wajah dan warna kulit mereka. Lalu, ada seorang laki-laki mukmin keluar dan berkata, 'Ya Rabb (aku penuhi panggilan-Mu)'. Allah berfirman, *'Barangsiapa mengenal seseorang dari mereka (penghuni Saqar) maka keluarkanlah dia!'* Laki-laki mukmin tadi lalu memperhatikan penghuni Neraka Saqar tersebut, tetapi dia tidak mengenali seorang pun dari mereka. Lantas ada seorang laki-laki memanggilnya, 'Wahai fulan, aku adalah si fulan'. Akan tetapi laki-laki mukmin itu menjawab, 'Aku tidak mengenalnya'. Ketika itulah orang-orang kafir berkata, *'Keluarkanlah kami daripadanya (dan*

kembalikanlah kami ke dunia). Jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim'. (Qs. Al Mukminuun [23]: 107). Allah lalu membalas, *'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku'.* (Qs. Al Mukminuun [23]: 108). Apabila Allah telah berkata demikian, maka Neraka Jahanam akan ditutup, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat keluar darinya setelah itu untuk selamanya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[3874]

٣٨٧٥/٩٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَ يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ﴾ قَالَ: الْقَسْوَرَةُ الرُّمَاةُ رِجَالُ الْقَنْصِ.

3875/993. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Zhabyan, dari Abu Musa ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Lari daripada singa."* (Qs. Al Muddatstsir [74]: 51), dia berkata, "Maksud dari *'qaswarah'* adalah para laki-laki pemanah."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[698]

[698] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٨٧٦/٩٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي حَزْمٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: ﴿وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُۚ هُوَ أَهْلُ ٱلتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ ۝٥٦﴾ قَالَ: يَقُولُ رَبُّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أَهْلٌ أَنْ أُتَّقَى أَنْ يَجْعَلَ مَعِي إِلَهًا آخَرَ وَأَنَا أَهْلٌ لِمَنِ اتَّقَى، أَنْ يَجْعَلَ مَعِي إِلَهًا آخَرَ أَنْ أَغْفِرَ لَهُ.

3876/994. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Hazm menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, "*Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran darinya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 56). Rasulullah lalu bersabda, "*Tuhan kalian ﷻ berkata, 'Akulah yang berhak mendapatkan ketakwaan (dari manusia) dengan tidak menjadikan Tuhan yang lain bersama-Ku, dan Aku akan mengampuni orang yang tidak menyekutukan-Ku dengan Tuhan yang lain'.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[699]

[699] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL QIYAMAH

٣٨٧٧/٩٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ تَمِيمٍ الضَّبِّيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: اخْتَلَفْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا سَنَةً لاَ أُكَلِّمُهُ وَلاَ يَعْرِفُنِي فَسَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: مَنِ الرَّجُلُ؟ قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ. قَالَ: مِنْ أَيِّهِمْ؟ قُلْتُ: مِنْ بَنِي أَسَدٍ، قَالَ: مِنْ حَرُورِيَّتِهِمْ أَوْ مِمَّنْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ؟ قُلْتُ: مِمَّنْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ، قَالَ: سَلْ، قُلْتُ: ﴿لَآ أُقْسِمُ بِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ﴾ قَالَ: يُقْسِمُ رَبُّكَ بِمَا شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ، قُلْتُ: (وَلاَ أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ) قَالَ: مِنَ النَّفْسِ الْمَلُومِ. قُلْتُ: (أَيَحْسَبُ الإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ بَلَى قَادِرِينَ عَلَى أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ) قَالَ: لَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ خُفًّا أَوْ حَافِرًا، قُلْتُ: ﴿فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ﴾ قَالَ: الْمُسْتَقَرُّ فِي الرَّحِمِ وَالْمُسْتَوْدَعُ فِي الصُّلْبِ.

3877/995. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Mughirah, dari Tamim Adh-Dhabi,

dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Aku berulang kali mendatangi (majelis) Ibnu Abbas selama setahun, dan selama itu aku tidak berbicara dengannya dan dia pun tidak mengenal diriku. Lalu aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata: Ibnu Abbas bertanya kepadaku, "Siapakah engkau?" Aku menjawab, "Salah seorang penduduk Irak." Ibnu Abbas kembali bertanya, "Dari kabilah mana engkau?" Aku menjawab, "Bani Asad." Ibnu Abbas bertanya lagi, "Apakah engkau termasuk kelompok Haruriyah (Khawarij)? Atau kelompok yang Allah anugerahkan kenikmatan kepada mereka?" Aku menjawab, "Termasuk kelompok yang Allah anugerahkan kenikmatan kepada mereka." Ibnu Abbas berkata, "Kalau begitu, bertanyalah!" Aku pun bertanya tentang ayat, "*Aku bersumpah demi Hari Kiamat.*" Ibnu Abbas menjawab, "Allah dapat bersumpah dengan menyebutkan makhluk-Nya yang mana saja." Aku lalu bertanya lagi tentang ayat, "*Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).*" Ibnu Abbas menjawab, "Maksudnya adalah, dari jiwa yang tercela." Aku bertanya lagi tentang ayat, "*Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya? Tidak demikian, bahkan Kami dapat menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.*" Ibnu Abbas menjawab, "Apabila Allah mau, Dia bisa saja menjadikannya (seperti) telapak unta atau kuda." Aku lalu bertanya lagi tentang ayat, "*Maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan.*" (Qs. Al An'aam [6]: 98). Ibnu Abbas menjawab, "*Mustaqarr* (tempat tetap) yaitu di dalam rahim. Sedangkan *mustauda'* (tempat simpanan) yaitu di tulang sulbi."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[700]

[700] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٨٧٨/٩٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ﴾ يَقُولُ: سَوْفَ أَتُوبُ ﴿يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَٰمَةِ﴾ فَيَتَبَيَّنُ لَهُ إِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ.

3878/996. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah, "*Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus-menerus.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 5), ia berkata, "Maksudnya adalah, manusia berkata, 'Aku akan bertobat nanti'." Dia (Ibnu Abbas) lalu berkata tentang firman-Nya, "*Dia (manusia) berkata, 'Bilakah Hari Kiamat itu'?*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 6). Dia berkata, "Hari kiamat akan tampak jelas baginya ketika kelak matanya telah terbelalak (ketakutan)."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[701]

٣٨٧٩/٩٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ﴾ قَالَ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ ﴿وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ يَقُولُ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ﴾.

[701] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3879/997. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuhaa, dari Masruq, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu."* (Qs. Al An'aam [6]: 158), dia berkata, "Maksudnya adalah pada hari ketika matahari terbit di sebelah Barat."

Abdullah lalu membaca ayat, *"Dan matahari dan bulan dikumpulkan. Pada hari itu manusia berkata, 'Ke manakah tempat untuk berlari'?"* (Qs. Al Qiyaamah [75]: 9-10).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[702]

٣٨٨٠/٩٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبْجَرَ، عَنْ ثُوَيْرِ بْنِ أَبِي فَاخِتَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً لَرَجُلٌ يَنْظُرُ فِي مُلْكِهِ أَلْفَيْ سَنَةٍ يَرَى أَقْصَاهُ كَمَا يَرَى أَدْنَاهُ يَنْظُرُ فِي أَزْوَاجِهِ وَخَدَمِهِ وَسُرُرِهِ، وَإِنَّ أَفْضَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً لَمَنْ يَنْظُرُ فِي وَجْهِ اللهِ تَعَالَى كُلَّ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ.

تَابَعَهُ إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ ثُوَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً لَمَنْ يَرَى فِي مُلْكِهِ أَلْفَيْ سَنَةٍ، وَإِنَّ أَفْضَلَهُمْ مَنْزِلَةً لَمَنْ يَنْظُرُ فِي وَجْهِ اللهِ تَعَالَى

[702] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

كُلَّ يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ تَلاَ ﴿وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ﴾ قَالَ: الْبَيَاضُ وَالصَّفَاءُ ﴿إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ﴾ قَالَ: يَنْظُرُ كُلَّ يَوْمٍ فِي وَجْهِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3880/998. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abjar menceritakan kepada kami dari Tsuwair bin Abu Fakhitah, dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya adalah seseorang yang memandang kerajaannya (yang luasnya) sejauh perjalanan selama dua ribu tahun. Dia dapat melihat ujungnya sama seperti dia melihat bagian yang paling dekat dengannya. Dia juga melihat istri-istrinya, para pembantunya, dan semua tempat tidurnya. Sementara itu, penghuni surga yang paling mulia kedudukannya adalah yang dapat memandang wajah Allah sebanyak dua kali setiap hari."*

Hadits ini diriwayatkan secara *mutaba'ah* oleh Israil bin Yunus dari Tsuwair, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya penghuni surga yang paling rendah kedudukannya adalah orang yang melihat kerajaannya (yang luasnya) sejauh perjalanan selama dua ribu tahun. Sementara itu, penghuni surga yang paling mulia kedudukannya adalah yang dapat melihat wajah Allah ﷻ sebanyak dua kali dalam sehari."*

Ibnu Umar lalu membaca ayat, "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 22). Ibnu Umar berkata, "Maksud dari '*nadhirah*' pada ayat ini adalah wajah yang putih dan berseri-seri."

Tentang firman-Nya, "*Kepada Tuhannyalah mereka melihat.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 23), Ibnu Umar berkata, "Dia akan melihat wajah Allah ﷻ setiap harinya."

Hadits ini menjelaskan jawaban terhadap ahli bid'ah.

Adapun tentang Tsuwair bin Abu Fakhitah, meskipun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan haditsnya, namun sesungguhnya tidak ada yang menjadi cela pada dirinya selain karena dia menganut paham Syi'ah.[703]

٣٨٨١/٩٩٩- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَارِمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: ﴿أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ﴾ أَشَيْءٌ قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ شَيْءٌ أَنْزَلَهُ اللهُ؟ قَالَ: قَالَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَنْزَلَهُ اللهُ.

3881/999. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Arim menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman Allah, "*Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu.*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 34). Apakah perkataan itu berasal dari Rasulullah ﷺ? Atau berasal dari firman Allah? Ibnu Abbas menjawab, "Mulanya itu adalah perkataan Rasulullah, tetapi kemudian Allah menurunkan ayat dengan redaksi seperti itu."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[704]

---

[703] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Bahkan, Tsaur bin Abu Fakhitah ini adalah orang yang lemah dalam meriwayatkan hadits."

[704] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٨٨٢/١٠٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي الْيَسَعِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَرَأَ ﴿ أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَادِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْـِۧىَ ٱلْمَوْتَىٰ ﴾ قَالَ: بَلَى وَإِذَا قَرَأَ ﴿ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴾ قَالَ: بَلَى.

3882/1000. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yazid bin Iyadh memberitakan (kepada kami) dari Ismail bin Umayyah, dari Abu Al Yasa, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Apabila Nabi ﷺ membaca ayat, "*Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?*" (Qs. Al Qiyaamah [75]: 40) maka setelahnya beliau berkata, *"Benar."* Lalu apabila beliau membaca ayat, "*Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?*" (Qs. At-Tiin [95]: 8) maka beliau akan berkata, *"Benar."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[705]

[705] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH Al INSAAN

١٠٠١/٣٨٨٣- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ مُوَرِّقٍ الْعِجْلِيِّ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿هَلۡ أَتَىٰ عَلَى ٱلۡإِنسَٰنِ حِينٞ مِّنَ ٱلدَّهۡرِ لَمۡ يَكُن شَيۡـٔٗا مَّذۡكُورًا﴾ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي أَرَى مَا لاَ تَرَوْنَ وَأَسْمَعُ مَا لاَ تَسْمَعُونَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحَقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ مَا فِيهَا مَوْضِعُ قَدْرِ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلاَّ مَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلَّهِ، وَاللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ، وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعُدَاتِ تَجْأَرُونَ إِلَى اللهِ تَعَالَى، وَاللهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي شَجَرَةٌ تُعْضَدُ.

3883/1001. Muhammad bin Ali bin Duhaim mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hazim Al Ghifari memberitakan (kepada kami), Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Ibrahim bin Muhajir, dari Muwarriq Al Ijli, dari Abu Dzarr ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca ayat, "*Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut....*" (Qs. Al Insaan [76]: 1) Setelah itu, beliau bersabda, *"Sesungguhnya aku dapat*

melihat apa yang tidak dapat kalian lihat, dan aku dapat mendengar apa yang tidak dapat kalian dengar. Langit mengaduh, dan pantas baginya untuk mengaduh. Tidak ada satu ruang pun seukuran empat jari di langit melainkan di dalamnya ada malaikat yang meletakkan dahinya bersujud kepada Allah. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan lebih banyak menangis; kalian tidak akan bersenang-senang dengan wanita (istri kalian) di tempat tidur, dan kalian hanya akan keluar ke tanah lapang dan merintih mengadu kepada Allah. Demi Allah, aku benar-benar berharap sekiranya aku hanyalah sebatang pohon yang dipotong."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[706]

٣٨٨٤/١٠٠٢- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا﴾ قَالَ: ذُلِّلَتْ لَهُمْ فَيَتَنَاوَلُونَ مِنْهَا كَيْفَ شَاؤُوا.

3884/1002. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Suliaman bin Al Harits memberitakan (kepada kami), Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas*

[706] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Aku katakan sebagai berikut:
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*: Yahya bin Sa'id berkata tentang Ibrahim bin Muhajir bin Jabir Al Bajli Al Kufi, "Dia bukan perawi yang kuat." Ahmad berkata, "Haditsnya bisa diterima." Sementara itu, Abbas meriwayatkan dari Yahya, bahwa dia berkata, "Ibrahim perawi yang lemah." Ibnu Adi berkata, "Haditsnya ditulis pada daftar para perawi yang lemah." Lih. *Al Mizan* (1/67).

mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya." (Qs. Al Insaan [76]: 14), dia berkata, "Buah-buahan (di surga) dimudahkan bagi para penghuni surga, sehingga mereka dapat memetiknya dengan cara apa pun yang mereka inginkan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[707]

١٠٠٣/٣٨٨٥ - أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْعَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ إِبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ ذَكَرَ مَرَاكِبَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ تَلاَ ﴿وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا﴾.

3885/1003. Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi di Marwa mengabarkan kepadaku, Abdushamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Al Adani menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Iban menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa suatu ketika Ibnu Abbas menyebutkan tentang kendaraan-kendaraan para penghuni surga, kemudian dia membaca ayat, "*Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.*" Qs. Al Insaan [76]: 20).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[708]

---

[707] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.
[708] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hafsh [bin Umar Al Adani] perawi yang lemah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MURSALAAT

٣٨٨٦/١٠٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَاشَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا﴾ قَالَ: هِيَ الْمَلاَئِكَةُ أُرْسِلَتْ بِالْمَعْرُوفِ.

3886/1004. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Basyani menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Al Amasy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan."* (Qs. Al Mursalaat [77]: 1), dia berkata, "*Al Mursalaat* (yang dimaksud pada ayat ini) adalah para malaikat yang diutus dengan membawa kebaikan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[709]

[709] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٨٨٧/١٠٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَرْعَرَةَ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا الْعَاصِفَاتُ عَصْفًا؟ قَالَ: الرِّيَاحُ.

3887/1005. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ar'arah, dia berkata: Seorang laki-laki berdiri, lalu mendatangi Ali dan bertanya tentang ayat: الْعَاصِفَاتُ عَصْفًا (Qs. Al Mursalaat [77]: 2). Ali menjawab, "Maksud dari *'ashfh* adalah angin."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[710]

٣٨٨٨/١٠٠٦- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ، سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَسُئِلَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: ﴿إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ﴾ قَالَ: كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ نَقْصُرُ الْخَشَبَ ذِرَاعَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً فَنَرْفَعُهُ فِي الشِّتَاءِ وَنُسَمِّيهِ الْقَصْرَ، قَالَ: وَسَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَسُئِلَ عَنْ (جِمَالَتٌ صُفْرٌ) قَالَ: حِبَالُ السُّفُنِ يُجْمَعُ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ حَتَّى يَكُونَ كَأَوْسَاطِ الرِّحَالِ.

3888/1006. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah

[710] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abis, (dia berkata): Aku mendengar Ibnu Abbas ditanya tentang maksud ayat, "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi Qashr.*" (Qs. Al Mursalaat [77]: 32). Ibnu Abbas menjawab, "Pada masa jahiliyah kami memotong-motong kayu menjadi seukuran dua atau tiga hasta. Kayu itu kami persiapkan untuk musim dingin, dan kami menamakannya *qashr*."

Sufyan bin Abis juga berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas ditanya tentang ayat, "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning.*" (Qs. Al Mursalaat [77]: 33). Ibnu Abbas menjawab, "Maksud '*jimalat*' adalah tali kapal yang digabungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga menyerupai tubuh laki-laki berpostur sedang."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[711]

[711] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NABA`

١٠٠٧/٣٨٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَرَادَ اللهُ أَنْ يَخْلُقَ الْخَلْقَ أَرْسَلَ الرِّيحَ، فَتَسَحَّبَتِ الْمَاءَ حَتَّى أَبْدَتْ عَنْ حَشَفَةٍ وَهِيَ الَّتِي تَحْتَ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ مَدَّ الأَرْضَ حَتَّى بَلَغَتْ مَا شَاءَ اللهُ مِنَ الطُّولِ وَالْعَرْضِ، قَالَ: وَكَانَتْ هَكَذَا تَمْتَدُّ وَأَرَانِي ابْنُ عَبَّاسٍ بِيَدِهِ هَكَذَا وَهَكَذَا، قَالَ: فَجَعَلَ اللهُ الْجِبَالَ رَوَاسِيَ أَوْتَادًا فَكَانَ أَبُو قُبَيْسٍ مِنْ أَوَّلِ جَبَلٍ وُضِعَ فِي الأَرْضِ.

3889/1007. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Ketika Allah hendak menciptakan makhluk, Dia mengirimkan angin. Lantas angin itu membuat air terangkat hingga terlihat batu karang, dan batu itulah yang ada di bawah Ka'bah. Kemudian Allah membentangkan bumi sejauh yang Dia kehendaki, baik panjang maupun lebarnya."

Atha berkata, "Bumi juga dibentangkan seperti ini; Ibnu Abbas memperagakan kepadaku dengan tangannya seperti ini dan ini."

Dia melanjutkan, "Allah lalu menjadikan gunung-gunung sebagai pasak yang kokoh, dan Abu Qais adalah gunung pertama yang diletakkan di bumi." (Hadits ini terkait surah An-Naba` ayat 5-6).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[712]

٣٨٩٠/١٠٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿لَّبِثِينَ فِيهَآ أَحْقَابًا﴾ قَالَ: الْحُقْبُ ثَمَانُونَ سَنَةً.

3890/1008. Abu Balj menceritakan kepada kami dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah *Ta'ala*, "*Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya.*" (Qs. An-Naba` [78]: 23), dia berkata, "Satu *hiqb* adalah seukuran delapan puluh tahun."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[713]

٣٨٩١/١٠٠٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبُوشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ حُصَيْنٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَكَأْسًا دِهَاقًا﴾ قَالَ: هِيَ الْمُتَتَابِعَةُ الْمُمْتَلِئَةُ. قَالَ: وَرُبَّمَا سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ يَقُولُ: اسْقِنَا وَادْهَقْ لَنَا.

3891/1009. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Busyanji menceritakan kepada kami, Abu

---

[712] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[713] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
Hadits ini tidak disebutkan dalam *Al Mustadrak*.

Abdullah Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain memberitakan (kepada kami) dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman)."* (Qs. An-Naba` [78]: 34), dia berkata, "Maksud '*dihaqa*' adalah (gelas) yang diberikan silih berganti dan selalu penuh berisi minuman."

Ikrimah juga berkata, "Sepertinya aku mendengar (Ibnu) Abbas berkata, '*Asqina wa ihdiq lana* (tuangkanlah minuman dan isilah hingga penuh untuk kami)'."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[714]

٣٨٩٢/١٠١٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنَ خُنَيْسٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ نَعُودُهُ فَدَخَلَ عَلَيْهِ سَعِيدُ بْنُ حَسَّانَ الْمَخْزُومِيُّ وَكَانَ قَاصَّ جَمَاعَتِنَا، وَكَانَ يَقُومُ بِنَا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَقَالَ لَهُ سُفْيَانُ: كَيْفَ الْحَدِيثُ الَّذِي حَدَّثْتَنِي عَنِ أُمِّ صَالِحٍ؟ قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ صَالِحٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلاَمُ ابْنِ آدَمَ عَلَيْهِ لاَ لَهُ إِلاَّ أَمْرٌ بِمَعْرُوفٍ، أَوْ نَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ، أَوْ ذِكْرُ اللهِ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ: قُلْتُ: مَا أَشَدَّ هَذَا، فَقَالَ سُفْيَانُ: وَمَا شِدَّةُ هَذَا الْحَدِيثِ إِنَّمَا جَاءَتْ بِهِ امْرَأَةٌ عَنِ امْرَأَةٍ هَذَا فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ الَّذِي أَرْسَلَ بِهِ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَأَ: ﴿ يَوْمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ صَفًّا لَّا

[714] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴾ وَقَالَ: ﴿ وَٱلْعَصْرِ ، إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ، إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ، ﴾ وَقَالَ: (لاَ خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلاَّ مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلاَحٍ بَيْنَ النَّاسِ) الآيَةُ.

3892/1010. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Suliaman Al Wasithi memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Yazid bin Khunais menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika kami tengah menjenguk Sufyan Ats-Tsauri di kediamannya, Sa'id bin Hassan Al Makhzumi masuk menemuinya —dia adalah orang yang sering memberikan nasihat kepada kami, dan dia mengimami kami shalat (tarawih) pada bulan Ramadhan— lalu Sufyan bertanya kepadanya, "Bagaimana redaksi hadits Ummu Shalih yang pernah engkau riwayatkan kepadaku?" Dia menjawab, "Ummu Shalih menceritakan kepadaku dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Ummu Habibah, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Seluruh perkataan keturunan Adam akan menjadi sesuatu yang dia pertanggungjawabkan, bukan sesuatu yang akan meringankan dirinya, terkecuali (perkataan) yang memerintahkan kepada kebaikan, atau yang mencegah dari kemunkaran, atau dzikir kepada Allah'.*"

Muhammad bin Yazid berkata, "Betapa beratnya hadits ini!" Sufyan berkata, "Hadits ini dianggap berat hanya karena diriwayatkan oleh seorang wanita dari seorang wanita lainnya. Padahal, hal tersebut sudah disebutkan di dalam Kitabullah ﷻ, yang dengannya Nabi ﷺ diutus."

Sufyan lalu membaca, "*Pada hari ketika roh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf. Mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.*" (Qs. An-Naba` [78]: 38).

Sufyan juga membaca ayat, "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya selalu bersabar.*" (Qs. Al 'Ashr [103]: 1-3).

Sufyan juga membaca ayat, "*Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia.*" (Qs. An-Nisaa` [5]: 114).[715]

---

[715] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish.* Sementara itu Al Munawi dalam *Al Faidh* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Al Hakim, dan Al Baihaqi dalam *kitab Syu'ab* dari Ummu Habibah."
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib.*"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NAAZI'AAT

٣٨٩٣/١٠١١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَالنَّزِعَتِ غَرْقًا، وَالنَّشِطَتِ نَشْطًا﴾ قَالَ: الْمَوْتُ.

3893/1011. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras. Dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut.*" (Qs. An-Naazi'aat [79]: 1-2), dia berkata, "Maksud (*an-nazi'at* dan *an-nasyithat*) adalah malaikat pencabut nyawa."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[716]

[716] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

١٠١٢/٣٨٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، أَنْبَأَ قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَهَبَ رُبْعُ اللَّيْلِ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللهِ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْكَ، فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي؟ قَالَ: مَا شِئْتَ.

3894/1012. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ath-Thufail bin Ubay bin Ka'ab, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Suatu ketika, setelah seperempat waktu malam berlalu, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai sekalian manusia, hendaknya kalian ingat akan nikmat Allah. Wahai sekalian manusia, hendaknya kalian ingat bahwa tiupan sangkakala yang pertama sudah hampir tiba, dan disusul oleh tiupan sangkakala yang kedua. Kematian sudah hampir tiba dengan segala yang akan terjadi setelahnya."* Ubay bin Ka'ab pun bertanya, "Wahai Rasulullah, aku banyak bershalawat untukmu, lantas berapa banyakkah sebaiknya aku bersalawat untukmu?" Rasulullah menjawab, *"Sebanyak yang engkau mau."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[717]

[717] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

١٠١٣/٣٨٩٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنِ السَّاعَةِ حَتَّى أُنْزِلَ عَلَيْهِ: ﴿يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا، فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرَىٰهَآ، إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ﴾، قَالَ: فَانْتَهَى.

3895/1013. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa Al Asadi menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: Dahulu Rasulullah ﷺ sering ditanya tentang masalah Hari Kiamat, hingga kemudian ayat berikut diturunkan kepada beliau, "*(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Hari Kebangkitan, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sehingga engkau) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya).*" (Qs. An-Naazi'aat [79]: 42-44), dia berkata "Setelah itu beliau tidak lagi menyebutkan pertanyaan tersebut."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya. Sementara itu, Ibnu Uyainah meriwayatkan bagian akhir hadits ini secara *mursal*.[718]

[718] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Humaidi dari Sufyan, darinya (yaitu, Az-Zuhri), dan Sufyan meriwayatkan bagian akhir hadits ini secara *mursal*. Hadits sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH 'ABASA

٣٨٩٦/١٠١٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أُنْزِلَتْ ﴿عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ﴾ فِي ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى، فَقَالَتْ: أَتَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَقُولُ: أَرْشِدْنِي، قَالَتْ: وَعِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عُظَمَاءِ الْمُشْرِكِينَ، قَالَتْ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرِضُ عَنْهُ وَيُقْبِلُ عَلَى الآخَرِ، وَيَقُولُ: أَتَرَى مَا أَقُولُ بَأْسًا؟ فَيَقُولُ: لاَ، فَفِي هَذَا أُنْزِلَتْ ﴿عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ﴾.

3896/1014. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata: (Ayat), "*Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling.*" (Qs. 'Abasa [80]: 1) diturunkan terkait dengan Ibnu Ummi Maktum, seorang laki-laki buta. Suatu ketika, Ibnu Ummi Maktum mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Bimbinglah diriku!" Ketika itu Rasulullah sedang bersama para pembesar kaum musyrik, maka

Rasulullah mengacuhkan Ibnu Ummi Maktum dan menghadapkan wajahnya kepada orang lain. Ibnu Ummi Maktum lalu bertanya, "Apakah ada yang salah dengan perkataanku?" Rasulullah menjawab, *"Tidak."* Terkait peristiwa inilah ayat tersebut diturunkan, *"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.

Sekelompok ulama hadits meriwayatkan hadits ini secara *mursal* dari Hisyam bin Urwah.[719]

٣٨٩٧/١٠١٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدٍ التَّمِيمِيُّ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: ﴿فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا، وَعِنَبًا وَقَضْبًا، وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا، وَحَدَائِقَ غُلْبًا، وَفَاكِهَةً وَأَبًّا﴾ قَالَ: فَكُلُّ هَذَا قَدْ عَرَفْنَاهُ فَمَا الأَبُّ، ثُمَّ نَقَضَ عَصًا كَانَتْ فِي يَدِهِ فَقَالَ: هَذَا لَعَمْرُ اللهِ التَّكَلُّفُ اتَّبِعُوا مَا تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ هَذَا الْكِتَابِ.

3897/1015. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abd At-Tamimi menceritakan kepada kami,

[719] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim. Yahya bin Sa'id Al Umawi meriwayatkannya secara *marfu'* dari Hisyam. Sementara itu, sekelompok ulama hadits meriwayatkannya secara *mursal* dari Hisyam."
Adz-Dzahabi berkata, "Riwayat secara *mursal* itulah yang benar."

Yazid bin Harun memberitakan (kepada kami), Humaid memberitakan (kepada kami) dari Anas.

Abu Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ishaq menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab, Anas bin Malik mengabarkan kepadanya, bahwa Umar bin Al Khaththab membaca firman Allah, "*Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu. Anggur dan sayur-sayuran. Zaitun dan kurma. Kebun-kebun (yang) lebat. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan.*" (Qs. 'Abasa [80]: 27-31).

Anas lalu berkata, "Semua makna kata pada ayat tersebut telah kami ketahui. Akan tetapi, apa yang dimaksud dengan *Abb*?" Umar lalu mematahkan kayu yang ada di tangannya, kemudian (memukulnya dan) berkata, "Demi Allah! Ini adalah (pertanyaan) yang mengada-ada. Ikutilah apa yang telah jelas bagi kalian dari Kitab (Al Qur`an) ini."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[720]

٣٨٩٨/١٠١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَوْدَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُبْعَثُ النَّاسُ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً يُلْجِمُهُمُ الْعَرَقُ، وَيَبْلُغُ شَحْمَةَ الأُذُنِ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاسَوْءَتَاهُ يَنْظُرُ بَعْضُنَا إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ: شُغِلَ النَّاسُ عَنْ ذَلِكَ، وَتَلاَ

720 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿يَوْمَ يَفِرُّ ٱلْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ، وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ، وَصَٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ، لِكُلِّ ٱمْرِيٍٕ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ﴾.

3898/1016. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Abu Ayyasy, dari Atha bin Yasar, dari Saudah (istri Nabi ﷺ), dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Manusia akan dibangkitkan dalam keadaan tanpa alas kaki, tanpa busana (telanjang) dan belum dikhitan. Mereka akan terendam oleh keringat, dan keringat mereka akan mencapai daun telinga."* Aku lantas bertanya, "Wahai Rasulullah, betapa kedua aurat mereka, sebagian mereka akan melihat aurat sebagian yang lain!" Rasulullah menjawab, *"Manusia akan disibukkan dari hal itu."* Rasulullah lalu membacakan ayat berikut, "*Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya. Dari ibu dan* ayahnya. *Dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.*" (Qs. 'Abasa [80]: 34-37).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi tersebut. Hanya saja, Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits serupa yang berasal dari Hatim bin Abi Shagirah, dari Abu Mulaikah, dari Al Qasim, dari Aisyah, secara ringkas.[721]

[721] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Sementara itu, Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Al Qasim dari Aisyah."

١٠١٧/٣٨٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً﴾ قَالَ: يَصِيرَانِ غَبَرَةً عَلَى وُجُوهِ الْكُفَّارِ لاَ عَلَى وُجُوهِ الْمُؤْمِنِينَ وَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ، تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ﴾.

3899/1017. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 14), dia berkata, "Keduanya akan menjadi debu di wajah orang-orang kafir dan tidak di wajah orang-orang beriman."

Itulah maksud firman Allah ﷻ, *"Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu. Dan ditutup lagi oleh kegelapan."* (Qs. 'Abasa [80]: 40-41).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[722]

[722] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AT-TAKWIIR

٣٩٠٠/١٠١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الْفَرَّاءُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَلْيَقْرَأْ ﴿إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ﴾.

3900/1018. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa Al Fara menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Yazid menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa ingin melihat ihwal kejadian pada Hari Kiamat maka hendaknya dia membaca, 'Apabila matahari digulung'."* (Qs. At-Takwiir [81]: 1).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[723]

---

[723] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٩٠١/١٠١٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْخَطْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، أَنْبَأَ حُصَيْنٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَإِذَا ٱلْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴾ قَالَ: حَشْرُ الْبَهَائِمِ مَوْتُهَا وَحَشْرُ كُلِّ شَيْءٍ الْمَوْتُ غَيْرَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ.

3901/1019. Muhammad bin Khalil Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Khathmi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awam menceritakan kepada kami, Hushain memberitakan (kepada kami) dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan."* (Qs. At-Takwiir [81]: 5), dia berkata, "Hewan-hewan yang telah mati akan dikumpulkan kembali, dan segala sesuatu yang mati selain jin dan manusia pun akan dikumpulkan"

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[724]

٣٩٠٢/١٠٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ وَإِذَا ٱلنُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴾ قَالَ: هُمَا الرَّجُلاَنِ يَعْمَلاَنِ الْعَمَلَ يَدْخُلاَنِ بِهِ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ الْفَاجِرُ مَعَ الْفَاجِرِ، وَالصَّالِحُ مَعَ الصَّالِحِ.

---

[724] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3902/1020. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Umar bin Al Khaththab ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan apabila roh-roh dipertemukan."* (Qs. At-Takwiir [81]: 7), dia berkata, "Ada dua orang yang sama-sama beramal, tetapi yang satu masuk surga, sedangkan yang lainnya masuk neraka. Orang yang pendosa akan bersama para pendosa, sedangkan orang yang shalih akan bersama orang yang shalih."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[725]

٣٩٠٣/١٠٢١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مُرَّةَ، حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنَ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَلَآ أُقْسِمُ بِٱلْخُنَّسِ، ٱلْجَوَارِ ٱلْكُنَّسِ﴾ قَالَ: هِيَ بَقَرُ الْوَحْشِ.

3903/1021. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i di Makkah mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abu Murrah menceritakan kepada kami, Badal bin Al Muhabbar menceritakan kepada kami, Zakariya bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Maisarah, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata tentang firman Allah ﷻ, *"Sungguh, aku bersumpah dengan bintang-bintang. Yang beredar dan terbenam."* (Qs. At-Takwiir [81]: 15-16). Dia berkata, "Maksudnya adalah sapi liar."

---

[725] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[726]

٣٩٠٤/١٠٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْكَارِزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَرْعَرَةَ، قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ذَعَرَنِي ذَلِكَ ذُعْرًا شَدِيدًا، فَأَتَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَبَيْنَا أَنَا عِنْدَهُ إِذْ سَأَلَهُ رَجُلٌ مَا (الْجِوَارِ الْكُنَّسِ)؟ قَالَ: الْكَوَاكِبُ.

3904/1022. Muhammad bin Al Hasan Al Karazi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Khalid bin Ar'arah, dia berkata: Ketika Usman terbunuh, hal itu benar-benar membuatku takut, maka aku mendatangi Ali ﷺ. Ketika aku sedang bersamanya, seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Apa yang dimaksud *Al jawar al kunnas*?" Ali menjawab, "Itu adalah bintang-bintang."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[727]

٣٩٠٥/١٠٢٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، كِلَاهُمَا عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ

---

[726] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[727] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

خَرَجَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، فَقَالَ: نِعْمَ سَاعَةُ الْوِتْرِ هَذِهِ، ثُمَّ تَلاَ ﴿وَٱلَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ، وَٱلصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ﴾.

3905/1023. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abd Khairu, dari Abu Hushain, dari Abu Abdurrahman, keduanya (meriwayatkan) dari Ali (disebutkan): Suatu ketika Ali keluar, saat terbit fajar, dia berkata, "Sebaik-baik waktu untuk mengerjakan shalat witir adalah saat ini. '*Demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya*'." (Qs. At-Takwiir [81]: 17).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[728]

[728] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL INFITHAAR

٣٩٠٦/١٠٢٤- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ حُذَيْفَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَامَ سَائِلٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ فَسَكَتَ الْقَوْمُ، ثُمَّ إِنَّ رَجُلاً أَعْطَاهُ فَأَعْطَاهُ الْقَوْمُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَنَّ خَيْرًا فَاسْتُنَّ بِهِ فَلَهُ أَجْرُهُ، وَمِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ غَيْرَ مُنْتَقِصٍ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنِ اسْتَنَّ شَرًّا فَاسْتُنَّ بِهِ فَعَلَيْهِ وِزْرُهُ، وَمِثْلُ أَوْزَارِ مَنِ اتَّبَعَهُ غَيْرَ مُنْتَقِصٍ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا، قَالَ: وَتَلاَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ ﴿ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ﴾.

3906/1024. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Hisyam bin Hassan memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Ubaidah bin Hudzaifah, dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia berkata: Pada masa Nabi ﷺ ada seorang pengemis berdiri, lalu meminta-minta. Para sahabat pun hanya diam. Kemudian ada seorang laki-laki memberinya, dan perbuatannya itu diikuti oleh sahabat lainnya.

Nabi ﷺ pun bersabda, *"Barangsiapa memulai suatu kebaikan, lalu kebaikannya itu diikuti (oleh orang lain), maka dia akan mendapatkan pahala atas perbuatan baiknya tersebut dan pahala dari orang-orang yang ikut mengerjakannya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Sedangkan barangsiapa memulai suatu keburukan, lalu keburukannya itu diikuti oleh orang lain, maka dia akan menanggung dosa perbuatan buruknya tersebut dan dosa orang-orang yang ikut melakukannya, tanpa mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun."*

Abu Ubaidah lalu berkata: Setelah itu Hudzaifah bin Al Yaman membaca ayat, *"Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya."* (Qs. Al Infithaar [82]: 5).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi tersebut. Hadits yang diriwayatkan oleh keduanya adalah hadits Jarir bin Abdullah dengan redaksi ini saja, *"Barangsiapa memulai suatu perbuatan di dalam islam."*[729]

[729] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan makna hadits tersebut dari hadits Jarir."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MUTHAFFIFIIN

٣٩٠٧/١٠٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقْرَأُ: ﴿وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ﴾ وَهُوَ يَبْكِي، قَالَ: هُوَ الرَّجُلُ يَسْتَأْجِرُ الرَّجُلَ أَوِ الْكَيَّالَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ يَحِيفُ فِي كَيْلِهِ فَوِزْرُهُ عَلَيْهِ.

3907/1025. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Yazid, dari Abdurrahman Al A'raj, dia berkata: Aku melihat Ibnu Umar membaca ayat ini, "*Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.*" (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 1) sambil menangis.

Ibnu Umar berkata, "Ayat ini berbicara tentang seseorang yang menyewa orang lain atau tukang timbang (untuk menimbang sesuatu), sementara dia mengetahui orang itu mengurangi timbangannya. Oleh

karena itu, dia berdosa, karena telah membiarkan perbuatan curang tukang timbang tersebut."[730]

٣٩٠٨/١٠٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ ذَنْبًا كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءَ فِي قَلْبِهِ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ سُقِلَ مِنْهَا قَلْبُهُ، وَإِنْ زَادَ زَادَتْ حَتَّى يَغْلَقَ بِهَا قَلْبُهُ فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ فِي كِتَابِهِ ﴿ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴾.

3908/1026. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi di Mesir menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan memberitakan (kepada kami) dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya apabila seorang mukmin berbuat dosa, maka akan ada setitik noda hitam di dalam hatinya. Apabila dia bertobat, berhenti dari perbuatan dosa itu dan memohon ampunan (kepada Allah), maka hatinya akan kembali berkilau dan bersih dari noda itu. Akan tetapi, apabila dosanya bertambah, maka noda hitam itu akan ikut bertambah, hingga menutupi hatinya. Itulah *raan* yang Allah sebutkan dalam firman-Nya, *'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka'.*" (Qs. Al Muthaffifin [83]: 14).

---

[730] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim [bin Yazid] perawi yang lemah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[731]

٣٩٠٩/١٠٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: ﴿خِتَـٰمُهُۥ مِسْكٌ﴾ قَالَ: خَلْطٌ وَلَيْسَ بِخَاتَمٍ يَخْتِمُ.

3909/1027. Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa, dari Zaid bin Muawiyah, dari Alqamah bin Qais, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah, *"Laknya adalah kesturi."* (Qs. Al Muthaffifin [83]: 26), dia berkata, "Maskud dari *khitam* di sini adalah campuran, bukan cap yang digunakan untuk menandai sesuatu."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[732]

---

[731] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[732] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL INSYIQAAQ DAN SUJUD DI DALAMNYA

Hadits tentang sujud tilawah dalam surah ini telah Al Bukhari dan Muslim riwayatkan dari hadits Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Juga dari Malik, dari Abdullah bin Yazid, dari Abu Salamah.

٣٩١٠/١٠٢٨ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتۡ، وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ﴾ قَالَ: سَمِعَتْ ﴿وَإِذَا ٱلۡأَرۡضُ مُدَّتۡ﴾ قَالَ: يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴿وَأَلۡقَتۡ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتۡ﴾ قَالَ: أَخْرَجَتْ مَا فِيهَا مِنَ الْمَوْتَى.

3910/1038. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Apabila langit terbelah dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh."* (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 1-2), dia

berkata, "Maksud dari *wa huqqat* dalam ayat tersebut adalah, (dan langit itu) mendengar patuh."

Tentang firman-Nya, "*Dan apabila bumi diratakan.*" (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 3), dia berkata, "Maksudnya adalah pada Hari Kiamat kelak."

Tentang firman-Nya, "*Dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong.*" (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 4), dia berkata, "Maksudnya adalah (ketika) seluruh manusia yang telah mati dikeluarkan dari bumi."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[733]

٣٩١١/١٠٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ الْبَيْتُ قَبْلَ الأَرْضِ بِأَلْفَيْ سَنَةٍ، فَإِذَا الأَرْضُ مُدَّتْ قَالَ: مِنْ تَحْتِهِ مَدًّا.

3911/1029. Abu Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia berkata, "Baitullah sudah ada selama dua ribu tahun sebelum bumi diciptakan. Setelah itu bumi dibentangkan. Maksudnya adalah dibentangkan di bawah Baitullah."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[734]

---

[733] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٩١٢/١٠٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْيَمَامِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ حَاسَبَهُ اللهُ حِسَابًا يَسِيرًا وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: تُعْطِي مَنْ حَرَمَكَ، وَتَعْفُو عَمَّنْ ظَلَمَكَ، وَتَصِلُ مَنْ قَطَعَكَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ، فَمَا لِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ تُحَاسَبَ حِسَابًا يَسِيرًا وَيُدْخِلَكَ اللهُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِهِ.

3912/1030. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Suliaman menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Yamami menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada tiga golongan yang apabila seseorang termasuk ke dalam golongan tersebut niscaya Allah akan menghisabnya dengan perhitungan yang mudah dan memasukkannya ke dalam surga dengan rahmat-Nya."*

Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, kepada siapakah (karunia) itu diberikan?" Rasulullah menjawab, *"Engkau memberi kepada orang yang tidak mau memberimu, engkau memaafkan orang yang telah menzhalimimu, dan engkau menyambung tali silaturrahim kepada orang yang telah memutuskannya darimu."*

Abu Hurairah lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang akan aku dapatkan bila aku melakukan hal itu?" Rasulullah menjawab,

[734] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

"Engkau akan dihisab dengan perhitungan yang mudah, dan engkau akan dimasukkan ke dalam surga dengan rahmat-Nya."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[735]

٣٩١٣/١٠٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ﴾ قَالَ: السَّمَاءُ.

3913/1031. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad Al Qurasy di Kufah mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Hamzah bin Habib, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)."* (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 19), dia berkata, "Maksud dari *thabaq* di sini adalah langit."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[736]

٣٩١٤/١٠٣٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ أَبُو بِشْرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ

[735] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sulaiman [bin Daud Al Yamami] perawi yang lemah."

[736] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan satu pun hadits dari Al Hasan ini, dan di dalamnya terdapat kelemahan."

ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ﴾ قَالَ: يَعْنِي نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَالاً بَعْدَ حَالٍ.

3914/1032. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr memberitakan (kepada kami) dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)."* (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 19), dia berkata, "Nabi kalian mengatakan bahwa yang dimaksud *thabaq 'an thabaq* adalah tahapan demi tahapan."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[737]

[737] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL BURUUJ

٣٩١٥/١٠٣٣ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ زَيْدٍ وَيُونُسَ بْنَ عُبَيْدٍ يُحَدِّثَانِ عَنْ عَمَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَمَّا عَلِيٌّ فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا يُونُسُ فَلَمْ يَعْدُ أَبَا هُرَيْرَةَ فِي هَذِهِ الآيَةِ ﴿وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ﴾ قَالَ: الشَّاهِدُ يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَالْمَشْهُودُ هُوَ الْمَوْعُودُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ.

3915/1033. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad yaitu Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Zaid dan Yunus bin Ubaid menceritakan dari Ammar *maula* bani Hasyim, dari Abu Hurairah (Ali bin Zaid meriwayatkannya secara *marfu'* hingga ke Nabi ﷺ, sedangkan Yunus bin Ubaid hanya sampai kepada Abu Hurairah) dia —Abu Hurairah— berkata tentang ayat, "*Dan yang menyaksikan dan yang disaksikan.*" (Qs. Al Buruuj [85]: 3). Dia berkata, "Maksud *'yang menyaksikan'* adalah hari Arafah dan hari (shalat) Jum'at. Sedangkan yang dimaksud *'yang disaksikan'* adalah Hari Kiamat."

Hadits Syu'bah dari Yunus bin Ubaid adalah hadits *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[738]

٣٩١٦/١٠٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَرْفَجَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ قَسَمٌ: ﴿وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلْبُرُوجِ﴾ (إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ) إِلَى آخِرِهَا.

3916/1034. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha, dari Arfajah, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, dia berkata: Ayat, *"Demi langit yang mempunyai gugusan bintang."* Juga, *"Sesungguhnya adzab Tuhanmu benar-benar keras...."* adalah bentuk sumpah (dari Allah).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[739]

٣٩١٧/١٠٣٥- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ الثُّمَالِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِنَّ مِمَّا خَلَقَ اللهُ لَلَوْحًا مَحْفُوظًا مِنْ دُرَّةٍ بَيْضَاءَ دَفَّتَاهُ مِنْ يَاقُوتَةٍ حَمْرَاءَ قَلَمُهُ نُورٌ، وَكِتَابُهُ نُورٌ يَنْظُرُ

[738] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[739] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ ثَلاَثَمِائَةَ وَسِتِّينَ نَظْرَةً أَوْ مَرَّةً فَفِي كُلِّ مَرَّةٍ مِنْهَا يَخْلُقُ وَيَرْزُقُ، وَيُحْيِي وَيُمِيتُ، وَيُعِزُّ وَيُذِلُّ، وَيَفْعَلُ مَا يَشَاءُ فَذَلِكَ قَوْلُهُ ﴿كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ﴾.

3917/1035. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah Ats-Tsumali, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Salah satu makhluk yang diciptakan Allah adalah *Lauh Mahfuz.* Allah menciptakannya dari permata berwarna putih, dan kedua sampulnya dari Yakut merah. Penanya terbuat dari cahaya dan tulisanya juga dari cahaya. Allah melihat isi *Lauh Mahfuz* itu sebanyak 360 pandangan atau 360 kali dalam sehari. Dalam setiap pandangan-Nya, Allah menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, memuliakan, menghinakan, dan Dia melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Itulah maksud firman-Nya, *"Setiap waktu dia dalam kesibukan."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 29).

Hadits ini sanadnya *shahih.* Tidak ada cela yang ditujukan Abu Hamzah Ats-Tsumali selain bahwa dirinya adalah orang yang sangat ekstrem dalam berpegang kepada madzhabnya.[740]

[740] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini telah disebutkan sebelumnya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ATH-THAARIQ

٣٩١٨/١٠٣٦ - حَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ طَرِيفٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي الْمُغِيرَةِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ﴾ قَالَ: (الصُّلْبُ) هُوَ الصُّلْبُ، (وَالتَّرَائِبُ) أَرْبَعَةُ أَضْلَاعٍ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ مِنْ أَسْفَلِ الْأَضْلَاعِ.

3918/1036. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad Al Baghawi memberitakan (kepada kami), kakekku (yaitu) Ahmad bin Mani' menceritakan kepadaku, Abu Yusuf Al Qadhi menceritakan kepada kami, Mutharrif bin Tharif menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Abu Al Mughirah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan."* (Qs. Ath-Thaariq [86]: 7), dia berkata, "Maksud *ash-shulb* adalah sulbi. Sedangkan maksud *at-taraa`ib* adalah empat tulang rusuk bagian bawah pada kedua sisi."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[741]

٣٩١٩/١٠٣٧- أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَاتِمٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّنْعَانِيُّ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ جُعْثُمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلرَّجْعِ﴾ قَالَ: الْمَطَرُ ﴿وَٱلْأَرْضِ ذَاتِ ٱلصَّدْعِ﴾ قَالَ: ذَاتُ النَّبَاتِ.

3919/1037. Ibrahim bin Hatim Az-Zahid mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ju'tsum memberitakan (kepada kami), Sufyan menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), *"Demi langit yang mengandung hujan."* (Qs. Ath-Thaariq [86]: 11), dia berkata, "(Maksud *ar-raj'u*) adalah hujan. Sedangkan maksud *ash-shad'u* pada وَٱلْأَرْضِ ذَاتِ ٱلصَّدْعِ (Qs. Ath-Thaariq [86]: 12) adalah (dan bumi) yang memiliki tumbuh-tumbuhan."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[742]

[741] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[742] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL A'LA

٣٩٢٠/١٠٣٨- حَدَّثَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي وَعَمْرُو بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ، وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى: (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى)، وَفِي الثَّانِيَةِ: (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ)، وَفِي الثَّالِثَةِ: (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ).

3920/1038. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi menceritakan kepadaku, Yahya bin Usman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, ayahku, Amr bin Ar-Rabi bin Thariq, dan Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepadaku, mereka berkata: Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Amrah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Pada rakaat pertama shalat witir Rasulullah ﷺ membaca surah Al A'laaa. Pada rakaat kedua beliau membaca surah Al Kaafiruun. Pada rakaat ketiga beliau membaca surah Al Ikhlash, Al Falaq, serta An-Naas."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya dengan redaksi tersebut. Hanya

Al Bukhari yang meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Maryam, dan redaksi tambahan ini terdapat pada riwayat Yahya bin Ayyub saja.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui *sanad* lain yang juga *shahih*, sebagai berikut:[743]

١٠٣٩/٣٩٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَقْرَأُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْوِتْرِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَفِي الثَّانِيَةِ بِـ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَفِي الثَّالِثَةِ بِـ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ).

3921/1039. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Jazari memberitakan (kepada kami), Khushaif menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Juraij, dia berkata: Kami pernah bertanya kepada Aisyah tentang surah yang dibaca oleh Rasulullah ﷺ dalam shalat witir. Aisyah lalu menjawab, "Pada rakaat pertama beliau membaca surah Al A'laaa, pada rakaat kedua beliau membaca surah Al Kaafiruun, dan pada rakaat ketiga beliau membaca surah Al Ikhlash dan Al Mu'awwidzatain (Al Falaq dan An-Naas)."

Sa'id bin Katsir bin Ufair yang merupakan Imam penduduk Mesir dalam bidang hadits dan riwayat, meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Ayyub. Saya mencari hadits ini ketika mendiktekan bab witir,

---

[743] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

tetapi saya tidak mendapatkan hadits tersebut. Saya juga baru mendapatkannya kemudian.[744]

٣٩٢٢/١٠٤٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ يُوتِرُ بَعْدَهُمَا بِـ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ(قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَيَقْرَأُ فِي الْوِتْرِ بِـ(قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ(قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ).

3922/1040. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami dari Amrah, dari Aisyah ﵂, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat dua rakaat —yang setelahnya dilanjutkan dengan shalat witir— dengan membaca surah Al A'laaa pada rakaat pertama dan surah Al Kaafiruun pada rakaat kedua. Setelah itu beliau mengerjakan shalat witir dengan membaca surah Al Ikhlash, surah Al Falaq, dan surah An-Naas."[745]

---

[744] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan sebagai berikut:
Khashif bin Abdurrahman Al Jazari Al Harani adalah perawi yang dinilai lemah oleh Ahmad. Terkadang dia (Ahmad) berkata, "Dia perawi yang tidak kuat."
Ibnu Ma'in berkata, "Haditsnya dapat diterima." Namun terkadang dia (Ibnu Ma'in) berkata, "Dia perawi *tsiqah*."
Abu Hatim berkata, "Buruknya kualitas hapalannya menjadi (cacat yang) diperbincangkan."
Ahmad berkata, "Dia dituding sebagai pengikut paham Murji'ah."
Lih. *Al Mizan* (91/653).

[745] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish*.

٣٩٢٣/١٠٤١– حَدَّثَنَا أَبو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَشُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ أَبو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَرَأَ: ﴿سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى﴾ قَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى، قَالَ: وَهِيَ قِرَاءَةُ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

3923/1041. Abu Al Walid Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim dan Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa apabila dia membaca, *"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi."* (Qs. Al A'laaaa [87]: 1) maka dia membaca, "Maha Suci Rabbku Yang Maha Tinggi, yang telah menciptakan dan menyempurnakan (ciptaan-Nya)." Dia juga berkata, "Seperti itu juga *qira`at* Ubay bin Ka'ab."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[746]

٣٩٢٤/١٠٤٢– وَحَدَّثَنَاهُ أَبو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: كَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا قَرَأَ ﴿سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى﴾ قَالَ: سَنُقْرِئُكَ فَلاَ تَنْسَى. قَالَ: يَتَذَكَّرُ الْقُرآنَ مَخَافَةَ أَنْ يَنْسَى قَالَ: وَسَمِعْتُ سَعْدًا يَقْرَأُ: ﴿مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ أَوْ نُنسِهَا﴾ قُلْتُ: فَإِنَّ سَعِيدَ بْنَ

[746] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

الْمُسَيَّبِ يَقْرَأُ: أَوْ تَنْسَاهَا. فَقَالَ سَعْدٌ: إِنَّ الْقُرْآنَ لَمْ يَنْزِلْ عَلَى الْمُسَيَّبِ، وَلاَ عَلَى آلِ الْمُسَيَّبِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ﴾ وَقَالَ: ﴿ وَٱذْكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ ﴾.

3924/1042. Dan Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha memberitakan (kepada kami) dari Al Qasim bin Rabi'ah, dia berkata: Apabila Sa'ad bin Abu Waqqash membaca surah Al A'laaa, *"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi."* (Qs. Al A'laa [87]: 1) maka dia mengucapkan, "*Kami (Allah) akan membacakannya kepadamu, maka janganlah engkau lupa.*"

Dia berkata, "Dahulu Rasulullah mengulangi Al Qur`an (ketika Jibril masih membacakannya) karena beliau khawatir akan lupa."

Al Qasim juga berkata: Aku mendengar Sa'ad membaca: ﴿ مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ أَوْ نُنسِهَا ﴾ (Qs. Al Baqarah [2]: 106). Lalu aku berkata kepadanya bahwa Sa'id bin Al Musayyab membaca ayat itu أَوْ تَنْسَاهَا. Sa'ad lalu berkata, "Sesungguhnya Al Qur`an ini tidak diturunkan kepada Al Musayyab atau keluarga Al Musayyab. Allah sendiri berfirman, '*Kami akan membacakan (Al Qur`an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa*'. (Qs. Al A'laaa [87]: 6). Allah juga berfirman, '*Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa*'." (Qs. Al Kahfi [18]: 24).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[747]

[747] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL GHAASYIYAH

٣٩٢٥/١٠٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ أَبَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عِمْرَانَ الْجَوْنِيَّ يَقُولُ: مَرَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِدَيْرِ رَاهِبٍ فَنَادَاهُ: يَا رَاهِبُ يَا رَاهِبُ. قَالَ: فَأَشْرَفَ عَلَيْهِ فَجَعَلَ عُمَرُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَيَبْكِي، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا يُبْكِيكَ مِنْ هَذَا؟ قَالَ: ذَكَرْتُ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي كِتَابِهِ: ﴿عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ، تَصْلَىٰ نَارًا حَامِيَةً، تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ﴾ فَذَلِكَ الَّذِي أَبْكَانِي.

3925/1043. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khadhir bin Aban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Sayyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Imran Al Jauni berkata: Suatu ketika Umar bin Al Khaththab berjalan melewati tempat ibadah seorang rahib (pendeta). Umar pun memanggil, "Wahai rahib, wahai rahib!" Rahib itu pun melihat Umar dari atas. Lalu Umar memperhatikannya dan menangis. Umar lalu ditanya, "Wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau menangis karena melihat orang itu?" Umar menjawab, "Aku teringat akan firman Allah ﷻ, *'Bekerja keras lagi kepayahan. (Tetapi justru) masuk ke dalam api yang sangat panas*

(neraka), diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas'. (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 3-5). Itulah yang membuatku menangis."

Ini adalah kisah yang dituturkan pada masa Umar, dan sesungguhnya Abu Imran Al Jauni tidak hidup pada masa Umar.[748]

٣٩٢٦/١٠٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ الْحَفَرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ، وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿لَّسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ ، إِلَّا مَن تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ، فَيُعَذِّبُهُ ٱللَّهُ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَكْبَرَ﴾.

3926/1044. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abu Daud Umar bin Sa'ad Al Hafari menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Apabila mereka mengikrarkan hal itu maka darah dan harta mereka akan terjaga dariku kecuali karena sesuatu yang wajib ditunaikan (terkait dengan keduanya). Adapun hisab tentang diri mereka, hanya kembali kepada Allah."*

[748] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Jauni tidak hidup pada masa Umar, tetapi ini adalah kisah yang terkait dengan ayat tersebut."

Setelah itu Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, "*Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. Adapun orang yang berpaling dan kafir maka Allah akan mengadzabnya dengan adzab yang besar.*" (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 22-24).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[749]

[749] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL FAJR

٣٩٢٧/١٠٤٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ خَلِيفَةَ بْنِ حُصَيْنِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي نَصْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿وَالْفَجْرِ﴾ قَالَ: فَجْرُ النَّهَارِ ﴿وَلَيَالٍ عَشْرٍ﴾ قَالَ: عَشْرُ الأَضْحَى.

3927/1045. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Balawaih menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Khallad bin Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Agharr, dari Khalifah bin Hushain bin Qais, dari Abu Nashr, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), *"Demi fajar."* (Qs. Al Fajr [89]: 1), dia berkata, "Maksudnya adalah cahaya fajar yang tampak di sebelah Timur (siang hari). (Tentang firman Allah ﷻ), *"Dan malam yang sepuluh'.* (Qs. Al Fajr [89]: 2), dia berkata, "Maksudnya adalah (malam-malam pada) sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Abu Nashr pada sanad ini adalah Al Aswad bin Hilal.[750]

[750] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, dan Abu Nashr yang dimaksud dalam *sanad* ini adalah Al Aswad bin Hilal."

١٠٤٦/٣٩٢٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ عِصَامٍ شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ ﴿وَٱلشَّفْعِ وَٱلْوَتْرِ﴾ فَقَالَ: هِيَ الصَّلَاةُ مِنْهَا شَفْعٌ، وَمِنْهَا وَتْرٌ.

3928/1046. Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Imran bin Isham (seorang syaikh dari Bashrah), dari Imran bin Hushain ﷺ, bahwa Nabi ﷺ pernah ditanya tentang makna *asy-syaf'u* (yang genap) dan *al witr* (yang ganjil, yaitu pada surah Al Fajr ayat 3). Beliau menjelaskan, "Maksudnya adalah shalat, sebab ada shalat yang bilangan rakaatnya genap dan ada pula yang ganjil."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[751]

١٠٤٧/٣٩٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَكْرٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ذِى ٱلْأَوْتَادِ ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ﴾ قَالَ: وَتَدَ فِرْعَوْنَ لِامْرَأَتِهِ أَرْبَعَةَ أَوْتَادٍ، ثُمَّ جَعَلَ عَلَى ظَهْرِهَا رَحًى عَظِيمًا حَتَّى مَاتَتْ.

751 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3929/1047. Abu Al Hasan Muhammad bin Ali bin Bakr Al Adl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur Al Makki menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Tsabit Al Bunani, dari Abu Rafi, dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan kaum Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak. Yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri."* (Qs. Al Fajr [89]: 10-11), dia berkata, "Fir'aun membentangkan empat pasak untuk mengikat istrinya, kemudian dia meletakkan batu besar di bagian pundak istrinya (dan membiarkannya) hingga dia meninggal."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[752]

١٠٤٨/٣٩٣٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلَالٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَنْبَأَ أَبُو حَمْزَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿وَٱلْفَجْرِ﴾ قَالَ: قَسَمٌ ﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ﴾ مُرُورُ الصِّرَاطِ ثَلَاثَةُ جُسُورٍ: جِسْرٌ عَلَيْهِ الأَمَانَةُ، وَجِسْرٌ عَلَيْهِ الرَّحِمُ، وَجِسْرٌ عَلَيْهِ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ.

3930/1048. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Abdullah ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), *"Demi fajar."* (Qs. Al Fajr [89]: 1), dia berkata, "Ini adalah sumpah (dari Allah)."

---

[752] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

(Firman Allah ﷻ), "*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.*" (Qs. Al Fajr [89]: 14).

Ada tiga jembatan yang melewati shirat: Jembatan amanah, jembatan ikatan silaturrahim, dan jembatan yang di atasnya Rabb ﷻ.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[753]

---

[753] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL BALAD

٣٩٣١/١٠٤٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لَآ أُقۡسِمُ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ، وَأَنتَ حِلُّۢ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ﴾ قَالَ: أَحَلَّ لَهُ أَنْ يَصْنَعَ فِيهِ مَا شَاءَ.

3931/1049. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Manshur, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Makkah). Dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Makkah ini."* (Qs. Al Balad [90]: 1-2), dia berkata, "Allah menghalalkan bagi beliau untuk melakukan apa saja di kota itu."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[754]

[754] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٩٣٢/١٠٥٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ﴾ قَالَ: يَعْنِي بِالْوَالِدِ آدَمَ وَمَا وَلَدَ وَلَدَهُ.

3932/1050. Abdurrahman bin Al Husain Al Qadhi di Hamdan mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Dan demi bapak dan anaknya."* (Qs. Al Balad [90]: 3), dia berkata, "Maksud '*bapak*' adalah Nabi Adam. Sedangkan maksud '*anak*' adalah anak (keturunan) Nabi Adam."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[755]

٣٩٣٣/١٠٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي كَبَدٍ﴾ قَالَ: فِي شِدَّةِ خَلْقٍ فِي وِلَادَتِهِ وَنَبْتِ أَسْنَانِهِ وَسُورِهِ وَمَعِيشَتِهِ وَخِتَانِهِ.

3933/1051. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia*

[755] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

berada dalam susah payah." (Qs. Al Balad [90]: 4), dia berkata, "Maksudnya adalah kesusahan atau ujian dalam penciptaannya, baik dalam kelahirannya, pertumbuhan giginya, kedudukannya, kehidupannya, maupun khitannya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[756]

٣٩٣٤/١٠٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعُطَارِدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ (وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ) قَالَ: الْخَيْرَ وَالشَّرَّ.

3934/1052. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Utharidi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Zirr, dari Abdullah, (tentang firman Allah ﷻ), "*Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.*" (Qs. Al Balad [90]: 10), dia berkata, "Dua jalan itu adalah kebaikan dan keburukan."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[757]

٣٩٣٥/١٠٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ عَمْرٍو، وَسُئِلَ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي

---

[756] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[757] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

مَسْغَبَةٍ ﴾ فَقَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ مُوجِبَاتِ الْمَغْفِرَةِ إِطْعَامُ الْمُسْلِمِ السَّغْبَانِ.

3935/1053. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Thalhah bin Amr ditanya tentang firman Allah ﷻ, *"Atau memberi makan pada hari kelaparan."* (Qs. Al Balad [90]: 14). Dia lalu menjawab: Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Salah satu perbuatan yang dijamin akan mendatangkan ampunan Allah adalah memberi makan kepada orang muslim yang sedang kelaparan."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[758]

٣٩٣٦/١٠٥٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا الْأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴾ قَالَ: الْمَطْرُوحُ الَّذِي لَيْسَ لَهُ بَيْتٌ.

3936/1054. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits menceritakan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hushain, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷻ, (tentang

---

[758] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

firman Allah ﷻ), *"Atau kepada orang miskin yang sangat fakir."* (Qs. Al Balad [90]: 15), dia berkata, "Maksud '*dza matrabah*' adalah orang miskin yang terbuang di jalan dan tidak memiliki rumah."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[759]

٣٩٣٧/١٠٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ ابْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ﴾ قَالَ: التُّرَابُ الَّذِي لاَ يَقِيهِ مِنَ التُّرَابِ شَيْءٌ.

3937/1055. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitakan (kepada kami), Hushain menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Atau kepada orang miskin yang sangat fakir."* (Qs. Al Balad [90]: 16), dia berkata, "Maksud '*dza matrabah*' adalah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang dapat melindunginya dari tanah (debu)."[760]

---

[759] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."
Adz-Dzahabi lalu berkata, "Ibnu Rahawaih berkata...." (dia menyebutkan hadits no. 3937).

[760] Lih. hadits no. (3936).

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ASY-SYAMSY

٣٩٣٨/١٠٥٦- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلشَّمۡسِ وَضُحَىٰهَا﴾ قَالَ: ضَوْءِهَا ﴿وَٱلۡقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا﴾ تَبِعَهَا ﴿وَٱلنَّهَارِ إِذَا جَلَّىٰهَا﴾ قَالَ: أَضَاءَهَا ﴿وَٱلسَّمَآءِ وَمَا بَنَىٰهَا﴾ قَالَ: اللهُ بَنَى السَّمَاءَ ﴿وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا طَحَىٰهَا﴾ قَالَ: دَحَاهَا قَالَ: ﴿وَنَفۡسٖ وَمَا سَوَّىٰهَا، فَأَلۡهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡوَىٰهَا﴾ قَالَ: عَرَفَ شَقَاءَهَا وَسَعَادَتَهَا ﴿قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا، وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا﴾ قَالَ: أَغْوَاهَا.

3938/1056. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, ﴿وَٱلشَّمۡسِ وَضُحَىٰهَا﴾ maksudnya adalah (dan demi) cahaya matahari. Tentang firman Allah, ﴿وَٱلۡقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا﴾ maksudnya adalah (dan demi bulan) apabila ia mengikuti matahari. Tentang firman Allah, ﴿وَٱلنَّهَارِ إِذَا جَلَّىٰهَا﴾ maksudnya adalah ketika waktu siang menampakkan wujud matahari. Tentang firman Allah, ﴿وَٱلسَّمَآءِ وَمَا بَنَىٰهَا﴾ maksudnya adalah Allahlah yang telah membangun atau menciptakan langit. Tentang firman Allah, ﴿وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا طَحَىٰهَا﴾ maksudnya adalah (dan demi bumi serta) apa yang membentangkannya. Tentang firman Allah, ﴿وَنَفۡسٖ وَمَا سَوَّىٰهَا،

﴿ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴾ maksudnya adalah jiwa telah diberitahu tentang (jalan) kebinasaan dan kebahagiaan. Tentang firman Allah, ﴿ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا، وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴾ maksudnya adalah menjerumuskannya."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[761]

٣٩٣٩/١٠٥٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَنْظَلَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: (فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا) قَالَ: أَلْزَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا.

3939/1057. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hanzhalah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya."* (Qs. Asy-Syamsy [91]: 8), dia berkata, "Allah telah menetapkan perbuatan dosa dan ketakwaan pada setiap jiwa."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[762]

---

[761] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

[762] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL-LAIL

٣٩٤٠/١٠٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ وَهْبٍ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِتَّةٌ لَعَنْتُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللهُ وَكُلُّ نَبِيٍّ مُجَابٌ: الزَّائِدُ فِي كِتَابِ اللهِ، وَالْمُكَذِّبُ بِقَدَرِ اللهِ، وَالْمُتَسَلِّطُ بِالْجَبَرُوتِ لِيُذِلَّ مَنْ أَعَزَّ اللهُ وَيُعِزَّ مَنْ أَذَلَّ اللهُ، وَالتَّارِكُ لِسُنَّتِي، وَالْمُسْتَحِلُّ مِنْ عِتْرَتِي مَا حَرَّمَ اللهُ، وَالْمُسْتَحِلُّ لِحَرَمِ اللهِ.

قَالَ سُفْيَانُ: اقْرَؤُوا سُورَةَ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ، وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ، وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ، وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ﴾.

3940/1058. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb Al Hafizh memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Muhammad bin Yusuf Al Firyabi memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mauhab, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Husain menceritakan dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada*

enam golongan yang aku dan Allah melaknatnya, dan setiap doa nabi pasti dikabulkan. (Mereka adalah): (1) Orang yang menambahkan sesuatu ke dalam Kitabullah, (2) orang yang mengingkari takdir Allah, (3) orang yang menggunakan kekuasaannya untuk menghinakan orang yang dimuliakan Allah ﷻ atau memuliakan orang yang dihinakan Allah, (4) orang yang meninggalkan Sunnah (petunjuk)ku, (5) orang yang menghalalkan perbuatan yang haram dilakukan terhadap keluargaku, (6) dan orang yang menghalalkan perbuatan yang dilarang dilakukan di tanah Haram."

Sufyan berkata: Bacalah oleh kalian surah Al-Lail, *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kelak Kami akan menyiapkan jalan yang mudah baginya. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan (jalan) yang sukar baginya."* (Qs. Al-Lail [92]: 5-10).

Demikianlah Abu Ali menceritakannya kepada kami.

Hadits ini sanadnya *shahih*. Kemungkinan saya telah menyebutkan hadits ini sebelumnya.[763]

١٠٥٩/٣٩٤١- حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ

[763] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Al Hakim meriwayatkan hadits ini pada no. 102.
Tentang hadits itu Adz-Dzahabi berkata, "Hadits ini *shahih*, dan aku tidak mengetahui adanya cacat pada hadits ini."
Dalam *Al Ahkam*, Adz-Dzahabi menyebutkan komentar lainnya, lalu menyebutkan hadits ini dari dua jalur sanad. Lih. hadits no. 102

رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِتَّةٌ لَعَنْتُهُمْ وَلَعَنَهُمُ اللهُ وَكُلُّ نَبِيٍّ مُجَابٌ: الزَّائِدُ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى، وَالْمُكَذِّبُ بِأَقْدَارِ اللهِ، وَالْمُتَسَلِّطُ بِالْجَبَرُوتِ لِيُذِلَّ مَنْ أَعَزَّ اللهُ وَيُعِزَّ مَنْ أَذَلَّ اللهُ، وَالْمُسْتَحِلُّ لِحَرَمِ اللهِ، وَالْمُسْتَحِلُّ مِنْ عِتْرَتِي مَا حَرَّمَ اللهُ، وَالتَّارِكُ لِسُنَّتِي.

3941/1059. Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi menceritakannya kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farwi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Mauhab, dari Amrah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ada enam golongan yang aku laknati mereka dan Allah juga melaknati mereka, dan setiap (doa) nabi pasti diijabah. (Mereka adalah): (1) orang yang menambahkan sesuatu ke dalam Kitabullah Ta'ala, (2) orang yang mendustakan takdir Allah, (3) orang yang berkuasa dengan angkuh untuk menghinakan orang yang dimuliakan Allah dan memuliakan orang yang dihinakan Allah, (4) orang yang menghalalkan (sesuatu yang diharamkan) di tanah Haram, (5) orang yang menghalalkan perbuatan yang Allah haramkan untuk dilakukan terhadap keluargaku, dan (6) orang yang meninggalkan Sunnahku (petunjukku)."*

Al Bukhari dalam *Al Jami' Ash-Shahih* berdalil dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ishaq bin Muhammad Al Farwi dan Abdurrahman bin Abu Ar-Rijal. *Sanad* ini lebih kuat daripada *sanad* hadits sebelumnya.[764]

---

[764] Lih. hadits no. 3940 dan 102.

٣٩٤٢/١٠٦٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الأُمَوِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ زِيَادَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ أَبُو قُحَافَةَ لأَبِي بَكْرٍ: أَرَاكَ تُعْتِقُ رِقَابًا ضِعَافًا فَلَوْ أَنَّكَ إِذْ فَعَلْتَ مَا فَعَلْتَ أَعْتَقْتَ رِجَالاً جَلْدًا يَمْنَعُونَكَ وَيَقُومُونَ دُونَكَ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا أَبَتِ إِنِّي إِنَّمَا أُرِيدُ مَا أُرِيدُ لِمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَاتُ فِيهِ ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ، وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ، فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ﴾ إِلَى قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰٓ، إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ ٱلْأَعْلَىٰ، وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ﴾.

3942/1060. Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara menceritakan kepada kami, Shalih bin Muhammad bin Habib menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, pamanku (yaitu) Abdullah bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Ziyad bin Abdullah Al Bakka`i, dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Abu Atiq menceritakan kepadaku dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dia berkata: Abu Quhafah berkata kepada Abu Bakar, "Aku melihat engkau memerdekakan budak-budak yang lemah. Seandainya engkau memerdekakan budak-budak yang kuat, niscaya kelak mereka akan melindungi dirimu." Abu Bakar membalas, "Wahai Ayahku, yang aku inginkan dari perbuatanku ini tak lain adalah untuk melaksanakan petunjuk yang disebutkan dalam ayat, *'Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah... padahal dia tidak melakukan itu demi membalas kebaikan seseorang pun. Tetapi (dia memberikan itu semata-mata)*

karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan'." (Qs. Al-Lail [92]: 5-21).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[765]

[765] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Saya katakan sebagai berikut:
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*: Ahmad berkata, "Hadits yang berasal dari Ziyad bin Abdullah bin Thufail Al Bakka`i Al Kufi adalah hadits yang berasal dari orang-orang yang jujur." Ibnu Ma'in berkata, "Haditsnya seputar kisah tentang peperangan dapat diterima, tetapi yang berhubungan dengan permasalahan lainnya tidak dapat diterima." Ibnu Al Madini berkata, "Dia perawi yang lemah. Aku pernah menulis haditsnya, tetapi kemudian aku meninggalkannya." Abu Hatim berkata, "Dia tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*." Abu Zur'ah berkata, "Dia perawi *shaduq*." Al Bukhari sendiri meriwayatkan sebuah hadits darinya sebagai penyerta bagi hadits yang lain. Ibnu Sa'ad berkata, "Menurut ulama hadits, dia perawi yang lemah." Lih. *Al Mizan* (2/91).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH ADH-DHUHAA

٣٩٤٣/١٠٦١- حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَسْقَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ رَوَّادِ بْنِ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أُرِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يُفْتَحُ عَلَى أُمَّتِهِ مِنْ بَعْدِهِ، فَسُرَّ بِذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلضُّحَىٰ، وَٱلَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰٓ﴾ قَالَ: فَأَعْطَاهُ أَلْفَ قَصْرٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ لُؤْلُؤٍ تُرَابُهُ الْمِسْكُ فِي كُلِّ قَصْرٍ مِنْهَا مَا يَنْبَغِي لَهُ.

3943/1061. Abu Amr Muhammad bin Ishaq Al Adl menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Hasan Al Asqalani menceritakan kepada kami, Isham bin Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ubaidillah, dia berkata: Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan kepadaku dari ayahnya ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah diperlihatkan tentang apa yang akan terjadi pada umatnya sepeninggal beliau, dan beliau tampak gembira dengan apa yang dilihatnya itu. Allah ﷻ pun menurunkan firman-Nya, *'Demi waktu dhuha. Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap)... dan kelak*

Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas'." (Qs. Adh-Dhuhaaa [93]: 1-5).

Abdullah bin Abbas berkata, "Allah menganugerahkan kepada beliau seribu istana di surga yang terbuat dari permata dan lantainya dari kesturi. Setiap istana dipenuhi dengan apa yang seharusnya ada."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[766]

٣٩٤٤/١٠٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَأَلْتُ اللهَ مَسْأَلَةً وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ سَأَلْتُهُ ذَكَرْتُ رُسُلَ رَبِّي، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ، سَخَّرْتَ لِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ وَكَلَّمْتَ مُوسَى، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَلَمْ أَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَيْتُكَ وَضَالًّا فَهَدَيْتُكَ وَعَائِلاً فَأَغْنَيْتُكَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَوَدِدْتُ أَنْ لَمْ أَسْأَلْهُ.

3944/1062. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami dengan cara *imla`*, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Aku memohon suatu permintaan kepada Allah, dan aku berharap seandainya aku tidak memintanya. Aku sebutkan rasul-rasul Allah (sebelumku), lalu aku katakan, 'Ya Rabb, Engkau telah menundukkan*

766 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Isham bin Rawwad dari ayahnya, sementara itu dia (Isham bin Rawwad) dianggap *dha'if*"

angin untuk Sulaiman dan Engkau telah mengajak Musa berbicara'. Allah ﷻ lalu berkata, 'Bukankah Aku mendapatimu sebagai seorang anak yatim, kemudian Aku memberimu perlindungan. Bukankah engkau berada dalam kebingungan, kemudian Aku menganugerahkan petunjuk kepadamu. Bukankah engkau hidup kekurangan, kemudian Aku mencukupimu?' Aku lalu berkata, 'Ya, dan aku berharap ketika itu aku tidak meminta kepada-Nya'."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[767]

٣٩٤٥/١٠٦٣- أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَاشِمِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿تَبَّتْ يَدَآ أَبِى لَهَبٍ وَتَبَّ﴾ إِلَى ﴿وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ، فِى جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍۭ﴾ قَالَ: فَقِيلَ لاِمْرَأَةِ أَبِي لَهَبٍ: إِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ هَجَاكِ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْمَلأِ، فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ عَلَى مَا تَهْجُونِي؟ قَالَ: فَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ مَا هَجَوْتُكِ مَا هَجَاكِ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: فَقَالَتْ: هَلْ رَأَيْتَنِي أَحْمِلُ حَطَبًا أَوْ رَأَيْتَ فِيَ جِيدِي حَبْلاً مِنْ مَسَدٍ؟ ثُمَّ انْطَلَقَتْ، فَمَكَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامًا لاَ يُنَزَّلُ عَلَيْهِ فَأَتَتْهُ، فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ مَا أَرَى صَاحِبَكَ إِلاَّ قَدْ وَدَّعَكَ وَقَلاَكَ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَٱلضُّحَىٰ، وَٱلَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ، مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ﴾.

---

[767] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

3945/1063. Ishaq bin Muhammad Al Hasyimi di Kufah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Arqam ﷺ, dia berkata: Ketika turun ayat, "*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa... Dan (begitu pula) istrinya pembawa kayu bakar yang di lehernya ada tali dari sabut.*" (Qs. Al-Lahab [11]: 1-4) ada yang berkata kepada istri Abu Lahab, "Sesungguhnya Muhammad telah menghina dirimu." Wanita itu pun pergi mendatangi Rasulullah ﷺ yang ketika itu sedang duduk di antara sekelompok orang. Istri Abu Lahab berkata, "Wahai Muhammad, atas dasar apa engkau menghinaku?" Rasulullah menjawab, "*Demi Allah, aku tidak menghinamu. Sesungguhnya yang menghina dirimu adalah Allah!*" Wanita itu berkata, "Apakah engkau melihat aku membawa kayu bakar? Atau engkau melihat di dahiku terdapat tali dari sabut?" Wanita itu pun pergi.

Setelah itu, selama beberapa hari Rasulullah ﷺ tinggal tanpa ada satu wahyu pun diturunkan kepada beliau.

Wanita itu lalu datang lagi dan berkata, "Wahai Muhammad, aku melihat temanmu itu (Jibril) telah meninggalkan dan membenci dirimu."

Allah ﷻ pun menurunkan surah ini, "*Demi waktu dhuha. Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap). Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.*" (Qs. Adh-Dhuhaaa [93]: 1-3).

Hadits ini *shahih*, sebagaimana Syaikh ini (Ishaq bin Muhammad Al Hashimi) menceritakan kepada kami, hanya saja aku mendapati adanya cacat pada hadits ini (seperti yang ditunjukkan pada hadits berikut).[768]

[768] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih* sebagaimana syaikh ini memberitakannya kepada kami. Akan tetapi, aku mendapatkan adanya cacat di dalam hadits ini sebagaimana yang dikabarkan Abu Abdullah Ash-Shaffar kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Dalam

٣٩٤٦/١٠٦٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ﴾ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ مِثْلَهُ حَرْفًا بِحَرْفٍ.

3946/1064. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Yazid bin Zaid, dia berkata: Ketika ayat, "*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.*" (Qs. Al-Lahab [111]: 1) diturunkan." Lalu dia menyebutkan makna dan redaksi yang sama dengan hadits sebelumnya kata per kata.

Mengenai firman Allah, "*Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.*" (Qs. Adh-Dhuhaa [93]: 11) aku belum menemukan adanya riwayat yang bersambung hingga ke Rasulullah atau pun perkataan sahabat tentangnya. Oleh karena itu, aku menyebutkan dua riwayat dari tabi'in terkait ayat tersebut.[769]

٣٩٤٧/١٠٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّؤَاسِيُّ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، قَالَ: قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، اغْتَنِمُوا قَلَّمَا تَمُرُّ بِي لَيْلَةٌ إِلاَّ وَأَقْرَأُ فِيهَا أَلْفَ آيَةٍ وَإِنِّي لأَقْرَأُ الْبَقَرَةَ

---

sanadnya terdapat perawi yang menggantikan kedudukan Zaid bin Arqam, yaitu Yazid bin Zaid. Adapun perawi lainnya tetap sama."

[769] Lih. hadits no. 3945.

فِي رَكْعَةٍ، وَإِنِّي لَأَصُومُ أَشْهُرَ الْحُرُمِ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَالِاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ، ثُمَّ تَلَا ﴿ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴾.

3947/1064. Abu Sa'id Muhammad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ahmad bin Al-Laits menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman Ar-Ruasi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dia berkata: Abu Ishaq berkata, "Wahai sekalian pemuda, manfaatkanlah (waktu)! Hampir setiap kali aku melalui waktu malam, aku selalu membaca seribu ayat. Sesungguhnya aku membaca surah Al Baqarah dalam satu rakaat dan aku berpuasa pada bulan-bulan Haram, pada tiga hari setiap bulannya (puasa Bidh), serta setiap hari Senin dan Kamis."

Setelah itu Abu Ishaq membaca firman Allah, "*Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.*" (Qs. Adh-Dhuhaa [93]: 11).[770]

٣٩٤٨/١٠٦٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ أَبُو بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: كَانَ يَلْقَى الرَّجُلُ مِنْ إِخْوَانِهِ فَيَقُولُ: لَقَدْ رَزَقَنِي اللهُ الْبَارِحَةَ مِنَ الصَّلَاةِ كَذَا وَرَزَقَ مِنَ الْخَيْرِ كَذَا فَرَحِمَ اللهُ عَمْرَو بْنَ عُبَيْدِ اللهِ السَّبِيعِيَّ، وَعَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ الْأَوْدِيَّ فَلَقَدْ نَبَّهَا لِمَا يُرَغِّبُ الشَّبَابَ فِي الْعِبَادَةِ.

3948/1066. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ahmad bin Al-Laits

---

[770] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Balj memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Maimun, dia berkata: Dahulu apabila seorang laki-laki bertemu dengan rekan-rekannya, maka dia berkata, "Semalam Allah menganugerahkan karunia kepadaku untuk bisa shalat sekian rakaat, dan Dia menganugerahkan kepadaku untuk bisa melakukan kebaikan suatu kebaikan. Semoga Allah merahmati Amr bin Ubaidillah As-Sabi'i dan Amr bin Maimun Al Audi, karena keduanya telah memotivasi para pemuda untuk gemar beribadah."[771]

[771] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL INSYIRAAH

Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah, terkait kisah Mi'raj, yaitu tentang dibelahnya perut Nabi Rasulullah ﷺ dan dikeluarkannya salah satu anggota tubuh beliau (dari dalam perut untuk dibersihkan). Hadits itu juga diriwayatkan oleh Tsabit Al Bunani dari Anas, tetapi tanpa penyebutan nama Malik bin Sha'sha'ah, dan tidak terkait dengan masalah Mi'raj serta dengan redaksi tambahan sebagai berikut:

٣٩٤٩/١٠٦٧- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَزَّازُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَاهُ جِبْرِيلُ وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ، فَأَخَذَهُ فَصَرَعَهُ، فَشَقَّ عَنْ قَلْبِهِ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ عَلَقَةً، فَقَالَ: هَذَا حَظُّ الشَّيْطَانِ مِنْكَ، قَالَ: فَغَسَلَهُ فِي طَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ بِمَاءِ زَمْزَمَ ثُمَّ لأَمَهُ ثُمَّ أَعَادَهُ فِي مَكَانِهِ، قَالَ: وَجَاءَ الْغِلْمَانُ يَسْعَوْنَ إِلَى أُمِّهِ، يَعْنِي ظِئْرَهُ، فَقَالُوا: إِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ قُتِلَ،

فَأَقْبَلَتْ ظِئْرُهُ تُرِيدُهُ فَاسْتَقْبَلَهَا رَاجِعًا وَهُوَ مُنْتَقِعُ اللَّوْنِ، قَالَ أَنَسٌ: وَقَدْ كُنَّا نَرَى أَثَرَ الْمِخْيَطِ فِي صَدْرِهِ.

3949/1067. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakannya kepada kami, Abu Muslim dan Muhammad bin Yahya Al Qazzaz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani memberitakan (kepada kami) dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Jibril mendatangi Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang bermain bersama anak-anak. Jibril membawanya, lalu membaringkannya dan membelah bagian tubuh tempat hatinya. Jibril lalu mengeluarkan segumpal daging dan berkata, "Ini adalah bagian syetan yang ada pada dirimu." Jibril mencucinya dengan air zamzam di bejana emas, lalu dia memperbaiki bagian tubuh yang dibelahnya dan mengembalikan hati beliau ke tempat semula.

Anas berkata, "Anak-anak (yang bermain bersama beliau) pun segera mendatangi ibunya, yaitu ibu yang menyusuinya, mereka berkata, 'Muhammad telah dibunuh!' Wanita itu lalu pergi mencarinya. Dan Rasulullah ﷺ pun pulang menemui ibu susuannya ketika dalam keadaan pucat."

Anas berkata, "Kami juga pernah melihat bekas jahitan itu di dada beliau."

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[772]

[772] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim."

٣٩٥٠/١٠٦٨ - أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّنْعَانِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ الْحَسَنِ فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا مَسْرُورًا فَرِحًا وَهُوَ يَضْحَكُ وَهُوَ يَقُولُ: لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ ﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾.

3950/1068. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Al Hasan, tentang firman Allah ﷻ, *"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."* (Qs. Al Insyiraah [94]: 5), dia berkata: Suatu hari Nabi ﷺ keluar dengan penuh keceriaan dan kegembiraan. Beliau tertawa dan berkata, *"Kesulitan itu tidak akan mengalahkan dua kemudahan, 'Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan'."* (Qs. Al Insyiraah [94]: 5-6).[773]

[773] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AT-TIIN

٣٩٥١/١٠٦٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ﴾ قَالَ: الْفَاكِهَةُ الَّتِي يَأْكُلُهَا النَّاسُ ﴿وَطُورِ سِينِينَ﴾ قَالَ: (الطُّورُ) الْجَبَلُ، وَ (سِينِينَ) قَالَ: الْمُبَارَكُ.

3951/1069. Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, *"Demi buah Tiin dan buah Zaitun."* (Qs. At-Tiin [95]: 1), dia berkata, "Maksudnya adalah nama buah yang biasa dimakan orang." Tentang (firman Allah ﷻ), *"Dan demi bukit sinai."* (Qs. At-Tiin [95]: 2), dia berkata, "*Thuur* adalah nama gunung, sedangkan *sinin* artinya penuh keberkahan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[774]

---

[774] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٩٥٢/١٠٧٠- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ لَمْ يُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلاَ يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا، وَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ، إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ﴾ قَالَ: إِلاَّ الَّذِينَ قَرَؤُوا الْقُرْآنَ.

3952/1070. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Barangsiapa membaca Al Qur`an niscaya dia tidak akan dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun) sehingga lupa akan segala sesuatu yang pernah diketahuinya. Itulah maksud firman Allah ﷻ, "*Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*" (Qs. At-Tiin [95]: 5-6).

Ibnu Abbas berkata, "Yaitu, kecuali orang-orang yang membaca Al Qur`an."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[775]

[775] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL 'ALAQ

٣٩٥٣/١٠٧١– حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَوَّلُ سُورَةٍ نَزَلَتْ مِنَ الْقُرْآنِ: ﴿ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ﴾.

3953/1071. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﵂, dia berkata: Surah pertama yang diturunkan di dalam Al Qur`an adalah, *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan."* (Qs. Al 'Alaq [96]: 1).

Akan tetapi, Ibnu Uyainah tidak mendengar hadits ini secara langsung dari Az-Zuhri.[776]

٣٩٥٤/١٠٧٢– أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

[776] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَوَّلُ سُورَةٍ نَزَلَتْ مِنَ الْقُرْآنِ: ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ﴾.

3954/1072. Abu Bakar bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah ﷺ, dia berkata, "Surah pertama yang diturunkan di dalam Al Qur`an adalah, *'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan'.*" (Qs. Al 'Alaq [96]: 1).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[777]

١٠٧٣/٣٩٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ سَالِمٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ بِحِرَاءٍ إِذْ أَتَاهُ الْمَلَكُ بِنَمَطٍ مِنْ دِيبَاجٍ فِيهِ مَكْتُوبٌ ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ﴾ إِلَى (مَا لَمْ يَعْلَمْ).

3955/1073. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Salim Al Hafizh memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Amr bin Dinar, dari Jabir ﷺ, bahwa Nabi ﷺ sedang berada di gua Hira ketika malaikat mendatanginya dengan membawa permadani dari sutra yang di atasnya

[777] Hadits ini tidak disebutkan dalam *At-Talkhish.*

tertulis, "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan... apa yang tidak diketahuinya.*" (Qs. Al 'Alaq [96]: 1-5).

Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata, "Penyebutan nama Jabir dalam *sanad* ini adalah keliru."[778]

٣٩٥٦/١٠٧٤- فَقَدْ أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنِي، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بِحِرَاءَ فَذَكَرَهُ.

3956/1074. Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi mengabarkan hadits tersebut kepadanya, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih memberitakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami), (seseorang) mengabarkan kepadaku dari Amr bin Dinar, bahwa Nabi ﷺ berada di gua Hira. Lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.

Hadits sebelumnya memiliki *sanad* yang bersambung, dan seluruh perawinya *tsiqah.* Akan tetapi, kitab ini mengacu kepada kaidah bahwa redaksi tambahan yang berasal dari perawi yang *tsiqah* dapat diterima.

Adapun hadits tentang sujud tilawah pada surah Al 'Alaq ini, Muslim meriwayatkannya dari Abu Ath-Thahir, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin Al Harits, dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah.[779]

---

[778] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Pendapat yang benar yaitu, hadits ini sanadnya *mursal* dan di dalamnya tidak terdapat perawi dari kalangan sahabat bernama Jabir. Adapun hadits tentang masalah sujud tilawah pada surah ini, diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Abu Hurairah.

[779] Lih. hadits no. 3955.

٣٩٥٧/١٠٧٥- وَقَدْ حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عَزَائِمُ السُّجُودِ فِي (الْقُرْآنِ الم تَنْزِيلُ) وَ (حم تَنْزِيلُ)، (السَّجْدَةُ)، وَ (النَّجْمِ)، وَ ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ وَأَنَا أَتَعَجَّبُ مِمَّنْ حَدَّثَنِي لاَ يَسْجُدُ فِي الْمُفَصَّلِ.

3957/1075. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dari Zirr, dari Ali ﷺ, dia berkata: "Ayat-ayat yang (kita) diperintahkan untuk sujud tilawah ketika membacanya terdapat pada surah *Alif Lam Mim Tanzil* (As-Sajdah), *Ha Mim tanzil* (Fushshilat), An-Najm, dan *Iqra' Bismirabbikalladzi Khalaq* (Al 'Alaq). Aku juga merasa aneh dengan orang yang menceritakan kepadaku bahwa tidak ada sujud tilawah pada surah-surah *mufashal*."[780]

[780] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL QADR

٣٩٥٨/١٠٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، أَنْبَأَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ﴾ قَالَ: أُنْزِلَ الْقُرْآنُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ جُمْلَةً وَاحِدَةً إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا كَانَ بِمَوْقِعِ النُّجُومِ، فَكَانَ اللهُ يُنَزِّلُهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضَهُ فِي أَثَرِ بَعْضٍ، قَالَ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةٗ وَٰحِدَةٗۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا﴾.

3958/1076. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim memberitakan (kepada kami), Jarir memberitakan (kepada kami) dari Manshur, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, tentang firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur`an) pada malam kemuliaan.*" (Qs. Al Qadr [97]: 1), dia berkata: Pada malam Lailatul Qadar, Al Qur`an diturunkan secara keseluruhan ke langit dunia di tempat bintang-bintang. Setelah itu barulah Allah menurunkannya kepada Rasulullah ﷺ secara bertahap. Tentang hal itu Allah berfirman, "*Dan orang-orang kafir berkata, 'Mengapa Al Qur`an itu tidak diturunkan kepadanya secara sekaligus?' Demikianlah supaya Kami*

perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)." (Qs. Al Furqaan [25]: 32).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[781]

٣٩٥٩/١٠٧٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَزَلَ الْقُرْآنُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ السَّمَاءِ الْعُلْيَا إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا جُمْلَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ فُرِّقَ فِي السِّنِينَ، قَالَ: وَتَلَا هَذِهِ الآيَةَ: ﴿فَلَآ أُقْسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ، وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ﴾.

3959/1077. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa Al Wasithi menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Hakim bin Jubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Al Qur`an diturunkan pada malam Lailatul Qadar dari langit tertinggi ke langit dunia secara keseluruhan. Kemudian barulah Al Qur`an diturunkan secara bertahap selama beberapa tahun. Allah berfirman, '*Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui!*'" (Qs. Al Waqi'aah [56]: 75-76).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[782]

---

[781] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

٣٩٦٠/١٠٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ الْيَمَامِيُّ، عَنْ أَبِي زُمَيْلٍ سِمَاكٍ الْحَنَفِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ أَفِي رَمَضَانَ أَمْ فِي غَيْرِ رَمَضَانَ؟ قَالَ: بَلْ فِي رَمَضَانَ، قُلْتُ: أَخْبِرْنِي يَا رَسُولَ اللهِ، أَهِيَ مَعَ الْأَنْبِيَاءِ مَا كَانُوا فَإِذَا قُبِضَ الْأَنْبِيَاءُ رُفِعَتْ أَمْ هِيَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي فِي أَيِّ رَمَضَانَ هِيَ؟ قَالَ: فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ لَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا، فَقُلْتُ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ بِحَقِّي عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فِي أَيِّ عَشْرٍ هِيَ؟ قَالَ: فَغَضِبَ عَلَيَّ غَضَبًا شَدِيدًا مَا غَضِبَ عَلَيَّ قَبْلُ وَلَا بَعْدُ مِثْلَهُ، وَقَالَ: لَوْ شَاءَ اللهُ لَأَطْلَعَكُمْ عَلَيْهَا، الْتَمِسُوهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، لَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا.

3960/1078. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi memberitakan (kepada kami), Ikrimah bin Ammar Al Yamami menceritakan kepada kami dari Abu Zumail Simak Al Hanafi, dia berkata: Malik bin Martsad menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Dzar, "Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ menyebutkan sesuatu tentang malam lailatul Qadar?" Dia menjawab,

[782] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

"Ya. Aku pernah bertanya (kepada beliau), 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang malam Lailatul Qadar, apakah ia terjadi pada bulan Ramadhan? Ataukah pada selain bulan Ramadhan'?" Rasulullah menjawab, *"Ia terjadi pada bulan Ramadhan."* Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku apakah Lailatul Qadar itu hanya ada ketika para nabi masih hidup dan diangkat ketika mereka telah wafat, ataukah ia akan terus ada hingga Hari Kiamat kelak?" Rasulullah menjawab, *"Ia akan terus ada hingga Hari Kiamat."* Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku pada bagian manakah dari bulan Ramadhan ia berada?" Rasulullah menjawab, *"Pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, dan jangan tanyakan kepadaku tentangnya setelah ini!"* Aku terus bertanya, "Wahai Rasulullah, aku bersumpah demi kewajibanku terhadap dirimu, pada hari keberapa dari sepuluh hari terakhir ia berada?" Rasulullah pun marah, dan beliau belum pernah marah seperti itu kepadaku sebelum maupun setelah kejadian itu. Beliau bersabda, *"Jika Allah mengizinkan, niscaya aku akan memperlihatkannya kepada kalian. Carilah Lailatul Qadar itu pada tujuh hari terakhir. Janganlah engkau bertanya kepadaku tentangnya setelah ini!"*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[783]

١٠٧٩/٣٩٦١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِلْيَهُودِ: أَعْطُونَا شَيْئًا نَسْأَلُ عَنْهُ هَذَا الرَّجُلَ. فَقَالُوا: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ. فَنَزَلَتْ ﴿ وَيَسْـَٔلُونَكَ

[783] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَنِ الرُّوحِۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُم مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴾ قَالُوا: نَحْنُ لَمْ نُؤْتَ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً وَقَدْ أُوتِينَا التَّوْرَاةَ فِيهَا حُكْمُ اللهِ وَمَنْ أُوتِيَ التَّوْرَاةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا، قَالَ: فَنَزَلَتْ ﴿قُل لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴾.

3961/1079. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Zaidah memberitakan (kepada kami) dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Orang-orang Quraisy berkata kepada orang-orang Yahudi, "Sampaikanlah sesuatu kepada kami yang dapat kami tanyakan kepada laki-laki ini (Muhammad)." Orang Yahudi menjawab, "Tanyakanlah kepadanya tentang roh."

Lalu turunlah ayat, "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, 'Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan kamu tidaklah diberi pengetahuan melainkan sedikit'.*" (Qs. Al Israa` [17]: 85).

Orang-orang Yahudi berkata, "Kami tidak diberikan ilmu yang sedikit. Buktinya, kami telah diberi kitab Taurat yang di dalamnya terdapat hukum Allah. Siapa yang telah diberikan kitab Taurat berarti dia telah diberi kebaikan yang melimpah."

Lalu turunlah ayat, "*Katakanlah, 'Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)'.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 109).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[784]

---

[784] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL BAYYINAH

٣٩٦٢/١٠٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ عَلَيْهِ (لَمْ يَكُنْ) وَقَرَأَ فِيهَا: أَنَّ ذَاتَ الدِّينِ عِنْدَ اللهِ الْحَنِيفِيَّةُ لاَ الْيَهُودِيَّةُ وَلاَ النَّصْرَانِيَّةُ وَلاَ الْمَجُوسِيَّةُ وَمَنْ يَعْمَلْ خَيْرًا فَلَنْ يُكْفَرَهُ.

3962/1080. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, bahwa Nabi ﷺ membacakan surah Al Bayyinah kepadanya (Ubay). Di dalamnya beliau menyebutkan bahwa agama yang diterima di sisi Allah adalah *Hanifiyyah* (berpihak kepada kebenaran), bukan agama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Barangsiapa melakukan kebaikan, niscaya Allah tidak akan menyia-nyiakan kebaikannya itu.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[785]

---

[785] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٣٩٦٣/١٠٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ مُغِيرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْفُضَيْلَ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ لِأَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ: أَسَمِعْتَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَنْ قَالَ إِنِّي مُؤْمِنٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ: وَقَرَأَ أَبُو وَائِلٍ شَقِيقُ بْنُ سَلَمَةَ: ﴿ لَمْ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿ وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴾ قَرَأَهَا وَهُوَ يُعَرِّضُ بِالْمُرْجِئَةِ.

3963/1081. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Mughirah, dia berkata: Aku mendengar Al Fudhail bin Amr berkata kepada Abu Wail Syaqiq bin Salamah, "Apakah engkau pernah mendengar Ibnu Mas'ud berkata, 'Barangsiapa mengatakan *aku adalah seorang yang beriman*' maka hendaknya dia berkata, '*Aku akan masuk surga*'." Dia menjawab, "Ya."

Al Mughirah berkata: Abu Wail Syaqiq bin Salamah lalu membaca ayat, "*Orang-orang kafir, yakni Ahli Kitab, tidak akan meninggalkan (agamanya)... padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus.*" (Qs. Al Bayyinah [98]: 1-5). Dia membaca ayat itu, dan dia dituduh sebagai seorang murji'ah.

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[786]

---

[786] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AZ-ZALZALAH

٣٩٦٤/١٠٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ وَالْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيُّ، عَنْ عِيسَى بْنِ هِلاَلِ الصَّدَفِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَقْرِئْنِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ ثَلاَثًا مِنْ ذَوَاتِ الرَّاءِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: كَبُرَتْ سِنِّي، وَاشْتَدَّ قَلْبِي، وَغَلُظَ لِسَانِي، قَالَ: اقْرَأْ ثَلاَثًا مِنْ ذَوَاتِ حم، فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ الأُولَى، فَقَالَ: اقْرَأْ ثَلاَثًا مِنَ الْمُسَبِّحَاتِ، فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَقْرِئْنِي سُورَةً جَامِعَةً. فَأَقْرَأَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا زُلْزِلَتْ) حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لاَ أَزِيدُ عَلَيْهِ أَبَدًا. ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ الرُّوَيْجِلُ ثُمَّ ذَكَرَ مَا يُقِيمُهُ.

3964/1082. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Al Hasan bin Ya'qub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Abbas Al Qitbani menceritakan kepada kami dari Isa

bin Hilal Ash-Shadafi, dari Abdullah bin Amr ﷺ, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, bacakanlah (ajarkanlah) ayat Al Qur`an kepadaku." Rasulullah berkata kepadanya, *"Bacalah tiga surah yang diawali dengan huruf ra`!"* Laki-laki itu berkata, "Usiaku sudah tua, ingatanku sudah lemah, dan lidahku kelu untuk belajar Al Qur`an." Rasulullah berkata, *"Kalau begitu bacalah tiga surah yang dimulai dengan Ha Mim."* Tetapi laki-laki itu mengemukakan alasan yang sama. Rasulullah berkata lagi, *"Kalau begitu bacalah tiga surah yang dimulai dengan tasbih (sabbaha)."* Laki-laki itu masih mengemukakan alasan yang sama. Laki-laki itu kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku surah yang merangkum semuanya." Rasulullah pun membacakan surah Az-Zalzalah hingga selesai. Setelah itu, laki-laki tersebut berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, aku tidak akan menambah lebih dari surah ini untuk selamanya." Laki-laki itu pun pergi. Rasulullah lalu bersabda, *"Laki-laki kecil itu beruntung."* Kemudian dia menyebutkan kelanjutannya.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[787]

٣٩٦٥/١٠٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴾ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا أَخْبَارُهَا؟ قَالُوا:

[787] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ أَخْبَارَهَا أَنْ تَشْهَدَ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ وَأَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَى ظَهْرِهَا أَنْ تَقُولَ: عَمِلَ كَذَا، أَوْ كَذَا فِي يَوْمِ كَذَا، وَكَذَا فَذَلِكَ أَخْبَارُهَا.

3965/1083. Muhammad bin Shalih bin Hani dan Al Hasan bin Ya'qub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Sulaiman menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Maqburi, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca ayat, "*Pada hari itu bumi menceritakan beritanya.*" (Qs. Az-Zalzalah [99]: 4). Beliau lalu berkata, *"Tahukah kalian apakah beritanya?"* Mereka (sahabat) menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah bersabda, *"Beritanya adalah, dia akan bersaksi terhadap apa yang telah dilakukan di atasnya oleh seluruh hamba dan umat. Dia akan berkata, 'Orang itu melakukan ini dan itu pada hari ini dan itu'. Demikianlah beritanya yang dimaksud."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[788]

١٠٨٤/٣٩٦٦ – أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ وَأَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، قَالَ: بَيْنَا أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَتَغَدَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

[788] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yahya pada *sanad* ini adalah seorang *munkarul hadits*, sebagaimana dikatakan oleh Al Bukhari."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴾ فَأَمْسَكَ أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَكُلُّ مَا عَمِلْنَا مِنْ سُوءٍ رَأَيْنَاهُ؟ فَقَالَ: مَا تَرَوْنَ مِمَّا تَكْرَهُونَ فَذَلِكَ مَا تُجْزَوْنَ، يُؤَخَّرُ الْخَيْرُ لِأَهْلِهِ فِي الآخِرَةِ.

3966/1084. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dan Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Maslamah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain memberitakan (kepada kami) dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma Ar-Rahabi, dia berkata: Ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq sedang sarapan bersama Rasulullah ﷺ, turunlah ayat, "*Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*" (Qs. Az-Zalzalah [99]: 7-8). Abu Bakar pun menahan makanannya dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah semua perbuatan buruk yang telah kita lakukan akan kita lihat kembali (kelak)?" Rasulullah menjawab, "*Keburukan yang engkau dapati (di dunia) merupakan balasan (atas perbuatanmu). Sedangkan (balasan) kebaikan akan diberikan kepada pelakunya di akhirat.*"

Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[789]

[789] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL 'AADIYAAT

٣٩٦٧/١٠٨٥- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيُّ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا﴾ قَالَ: هِيَ الْخَيْلُ ﴿فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا﴾ قَالَ: الرِّجْلُ إِذَا أَوْرَى زَنْدَهُ ﴿فَٱلْمُغِيرَٰتِ صُبْحًا﴾ الْخَيْلُ تُصَبِّحُ الْعَدُوَّ ﴿فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا﴾ قَالَ: التُّرَابُ ﴿فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا﴾ الْعَدُوُّ ﴿إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ﴾ قَالَ: الْكَفُورُ.

3967/1085. Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi di Marwa mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Abdul Karim Al Jazari mengabarkan kepadaku dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata: Firman Allah ﷻ:

﴿وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا﴾ maksudnya adalah kuda. ﴿فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا﴾ maksudnya (demi) kaki (kuda) apabila mengeluarkan percikan api.

﴿فَٱلْمُغِيرَٰتِ صُبْحًا﴾ maksudnya (demi) kuda menyerang musuh pada waktu pagi. Tentang ayat, ﴿فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا﴾ maksudnya adalah debu.

Tentang ayat ﴿ فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ﴾ maksudnya adalah musuh. Tentang ayat, ﴿ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ ﴾ maksud *lakanud* di sini adalah berbuat kufur.[790]

[790] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL QAARI'AH

٣٩٦٨/١٠٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ دِيزِيلَ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ تَلَقَّى رُوحَهُ أَرْوَاحُ الْمُؤْمِنِينَ فَيَقُولُوا لَهُ: مَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ فَإِذَا قَالَ: مَاتَ، قَالُوا: ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ، فَبِئْسَتِ الْأُمُّ وَبِئْسَتِ الْمُرَبِّيَةُ.

3968/1086. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi di Hamdan mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain bin Dizil menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila seorang hamba yang mukmin meninggal dunia, maka rohnya akan berkumpul dengan arwah sesama orang mukmin. Arwah orang-orang mukmin (yang telah mendahuluinya) itu bertanya, 'Bagaimana kabarnya si fulan?' Dia menjawab, '(Bukankah) dia telah meninggal'. Mereka berkata, 'Kalau begitu dia dibawa ke Neraka Hawiyah. Itu adalah seburuk-buruk tempat kembali dan seburuk-buruk tempat berkumpul'."*

Hadits ini *mursal* dan sanadnya *shahih*.

Aku belum menemukan riwayat yang menjelaskan tafsir ayat ini yang sesuai dengan syarat kitab ini. Oleh karena itu, aku menyebutkan hadits ini, karena aku tidak ingin pembahasan ayat ini luput dari hadits.[791]

[791] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *mursal*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AT-TAKAATSUR

٣٩٦٩/١٠٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ﴾ وَهُوَ يَقُولُ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

3969/1087. Abu Amr Usman bin Abdullah bin As-Sammak di Baghdad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku mendatangi Rasulullah ﷺ yang ketika itu sedang membaca surah At-Takaatsur. Setelah itu beliau bersabda, "*Anak Adam (manusia) berkata, 'Oh hartaku, oh hartaku'. Padahal, hartamu tak lain hanyalah makanan yang telah engkau makan, atau pakaian yang telah engkau pakai hingga usang, atau apa yang engkau sedekahkan.*"

Hadits ini sanadnya *shahih*, akan tetapi hadits ini tidak termasuk syarat Al Bukhari dan Muslim. Tidak ada yang meriwayatkan dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir selain anak laki-lakinya yang bernama

Mutharrif. Setelah kami teliti, ternyata Muslim meriwayatkan hadits ini dari jalur Syu'bah dari Qatadah secara ringkas.[792]

٣٩٧٠/١٠٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ الأَصَمِّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْفَقْرَ وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمُ التَّكَاثُرَ، وَمَا أَخْشَى عَلَيْكُمُ الْخَطَأَ وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمُ التَّعَمُّدَ.

3970/1088. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Bursani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Burqan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yazid bin Al Ashamm menceritakan dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku tidak mengkhawatirkan kefakiran atas kalian. Justru yang aku khawatirkan adalah sikap berlebih-lebihan dalam harta. Aku juga tidak mengkhawatirkan apabila kalian melakukan kesalahan. Justru yang aku khawatirkan adalah sikap sengaja berbuat dosa."*

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[793]

---

[792] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim secara ringkas."

[793] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL 'ASHR

٣٩٧١/١٠٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرٍو ذِي مُرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَرَأَ: وَالْعَصْرِ وَنَوَائِبِ الدَّهْرِ إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ.

3971/1089. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Abu Ishaq, dari Amr Dzi Marr, dari Ali ﷺ, bahwa dia membaca, "*Demi masa. Dan demi musibah yang terjadi pada masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.*" (Qs. Al Ashr [103]: 1-3).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[794]

[794] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ

TAFSIR SURAH AL HUMAZAH

٣٩٧٢/١٠٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ أَحْمَدُ بْنُ أَحْيَدَ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ﴿وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ﴾ قَالَ: الْوَيْلُ وَادٍ فِي جَهَنَّمَ يَهْوِي فِيهِ الْكَافِرُ أَرْبَعِينَ خَرِيفًا قَبْلَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ حِسَابِ النَّاسِ.

3972/1090. Abu Hafsh Muhammad bin Ahyad Al Faqih di Bukhara menceritakan kepada kami, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Harun bin Sa'id Al Aili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Darraj Abu As-Samh, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri ﷺ, (tentang firman Allah), *"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela."* (Qs. Al Humazah [104]: 1), dia berkata, "*Al Wail* adalah nama sebuah lembah di dalam Neraka Jahanam. Orang kafir akan jatuh ke dalamnya selama (perjalanan) empat puluh tahun sebelum manusia selesai dihisab."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[795]

٣٩٧٣/١٠٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ الْقُرَشِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ الزَّيَّاتُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ ذَكَرَ النَّارَ فَعَظَّمَ أَمْرَهَا وَذَكَرَ مِنْهَا مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَذْكُرَ، ثُمَّ قَالَ: ﴿إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ، فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ﴾.

3973/1091. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Ubaid Al Qurasyi di Kufah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Hamzah Az-Zayyat menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali ﷺ, disebutkan bahwa suatu ketika Ali menyebutkan ihwal tentang neraka. Dia menjelaskan kedahsyatan neraka dan menyebutkan beberapa ihwalnya. Ali membaca, "*Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.*" (Qs. Al Humazah [104]: 8-9).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[796]

---

[795] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

[796] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL FIIL

١٠٩٢/٣٩٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَقْبَلَ أَصْحَابُ الْفِيلِ حَتَّى إِذَا دَنَوْا مِنْ مَكَّةَ اسْتَقْبَلَهُمْ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ لِمَلِكِهِمْ: مَا جَاءَ بِكَ إِلَيْنَا مَا عَنَاكَ يَا رَبَّنَا أَلاَ بَعَثْتَ فَنَأْتِيكَ بِكُلِّ شَيْءٍ أَرَدْتَ؟ فَقَالَ: أُخْبِرْتُ بِهَذَا الْبَيْتِ الَّذِي لاَ يَدْخُلُهُ أَحَدٌ إِلاَّ آمَنَ فَجِئْتُ أُخِيفُ أَهْلَهُ. فَقَالَ: إِنَّا نَأْتِيكَ بِكُلِّ شَيْءٍ تُرِيدُ فَارْجِعْ، فَأَبَى إِلاَّ أَنْ يَدْخُلَهُ وَانْطَلَقَ يَسِيرُ نَحْوَهُ وَتَخَلَّفَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ فَقَامَ عَلَى جَبَلٍ فَقَالَ: لاَ أَشْهَدُ مَهْلِكَ هَذَا الْبَيْتِ وَأَهْلِهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ إِنَّ لِكُلِّ إِلَهٍ..... حَلاَلاً فَامْنَعْ حَلاَلَكْ لاَ يَغْلِبَنَّ مُحَالُهُمْ..... أَبَدًا مِحَالَكْ اللهُمَّ فَإِنْ فَعَلْتَ..... فَأَمْرٌ مَا بَدَا لَكْ فَأَقْبَلَتْ مِثْلُ السَّحَابَةِ مِنْ نَحْوِ الْبَحْرِ حَتَّى أَظَلَّتْهُمْ طَيْرٌ أَبَابِيلُ الَّتِي قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴾ قَالَ: فَجَعَلَ الْفِيلُ يَعُجُّ عَجًّا ﴿ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴾.

3974/1092. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Qabus bin Abu Zhabyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia

berkata: Pasukan bergajah datang hingga mereka mendekati Makkah. Lantas, Abdul Muththalib mendatanginya dan berkata kepada raja mereka, "Wahai tuanku, apa maksud kedatangan Anda? Tidakkah Anda mengutus seseorang saja lalu kami memberikan kepadanya segala yang Anda inginkan?" Dia menjawab, "Aku diberitahu bahwa siapa saja masuk ke dalam rumah ini (Ka'bah) maka dia (mendapatkan jaminan) aman. Oleh karena itu, aku datang untuk menakut-nakuti penduduk kota ini." Abdul Muththalib berkata, "Kami akan memberikan kepadamu apa saja yang engkau inginkan, tetapi urungkanlah keinginan itu."

Akan tetapi, raja itu menolaknya dan tetap ingin masuk ke dalamnya. Raja itu pun pergi menuju Ka'bah, sementara Abdul Muththalib mundur ke belakang dan berdiri di atas gunung, seraya berkata, "Aku tidak mau menyaksikan kehancuran Ka'bah dan penduduknya."

Dia lalu berkata:

Ya Allah, sesungguhnya setiap tuhan memiliki daerah yang diharamkan, maka jagalah penduduk di daerah haram-Mu

Kedudukan mereka tidak akan pernah mengalahkan kedudukan-Mu untuk selamanya

Ya Allah, apabila Engkau ingin melakukan sesuatu, maka lakukanlah apa yang menurut-Mu pantas (bagi mereka).

Jadi, setelah itu datanglah sekelompok burung seperti gugusan awan, dan mereka datang dari arah laut. Setelah itu burung-burung Ababil itu mengepung mereka, sebagaimana Allah ﷻ sebutkan dalam firman-Nya, "*Yang melempari mereka dengan batu (yang berasal) dari tanah yang terbakar.*" Batu-batu itu membuat gajah-gajah tersebut berhamburan. "*Lalu dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).*" (Qs. Al Fiil [105]: 4-5).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[797]

[797] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH QURAISY

١٠٩٣/٣٩٧٥ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَعْدَةَ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَضَّلَ اللهُ قُرَيْشًا بِسَبْعِ خِلاَلٍ، أَنِّي فِيهِمْ وَأَنَّ النُّبُوَّةَ فِيهِمْ، وَالْحِجَابَةَ فِيهِمْ، وَالسِّقَايَةَ فِيهِمْ، وَأَنَّ اللهَ نَصَرَهُمْ عَلَى الْفِيلِ، وَأَنَّهُمْ عَبَدُوا اللهَ عَشْرَ سِنِينَ لاَ يَعْبُدُهُ غَيْرُهُمْ، وَأَنَّ اللهَ أَنْزَلَ فِيهِمْ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ تَلاَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ، إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ، فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ، ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ﴾.

3975/1093. Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidillah An-Narsi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Tsabit bin Syurahbil menceritakan kepada kami, Usman bin Abdullah bin Abu Atiq

menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Amr bin Ja'dah bin Hubairah, dari ayahnya, dari neneknya Ummu Hani binti Abu Thalib, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah telah mengaruniai suku Quraisy dengan tujuh macam kelebihan. (1) Aku berasal dari mereka, (2) nubuwwah (risalah kenabian) diberikan kepada mereka, (3) urusan Ka'bah ada di tangan mereka, (4) memberi minum kepada orang yang menunaikan ibadah haji ada pada mereka, (5) Allah memenangkan mereka atas pasukan bergajah, (6) mereka beribadah kepada Allah selama sepuluh tahun, sementara tidak ada kaum yang beribadah kepada-Nya selain mereka, dan (7) Allah menurunkan satu surah di dalam Al Qur`an terkait dengan mereka."*

Rasulullah ﷺ lalu membaca firman Allah, *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."* (Qs. Quraisy [106]: 1-4).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[798]

---

[798] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ya'qub adalah perawi yang lemah. Sementara itu, Ibrahim adalah perawi yang meriwayatkan hadits-hadits *munkar*, dan hadits ini adalah riwayatnya yang paling *munkar*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL MAA'UUN

٣٩٧٦/١٠٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: الْمَاعُونُ الْعَارِيَةُ.

3976/1094. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ❁, dia berkata, "Maksud '*al ma'un*' adalah barang pinjaman."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[799]

٣٩٧٧/١٠٩٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ﴾ قَالَ: هِيَ الزَّكَاةُ الْمَفْرُوضَةُ يُرَاؤُونَ بِصَلَاتِهِمْ وَيَمْنَعُونَ زَكَاتَهُمْ.

---

[799] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

3977/1095. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ali ﷺ, (tentang firman Allah), "*Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.*" (Qs. Al Maa'uun [7]: 107), dia berkata, "Maksudnya adalah zakat yang wajib dikeluarkan, dan orang yang dimaksud adalah orang yang riya ketika mengerjakan shalat dan enggan mengeluarkan zakat yang wajib mereka tunaikan."

Hadits ini sanadnya *shahih mursal*, karena Mujahid tidak pernah mendengar atau meriwayatkan hadits secara langsung dari Ali.[800]

---

[800] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munqathi'*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL KAUTSAR

٣٩٧٨/١٠٩٦- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ الْعَدْلُ، وَأَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، وَعَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَوْثَرِ، فَقَالَ: هُوَ نَهَرٌ أَعْطَانِيهِ اللهُ فِي الْجَنَّةِ تُرَابُهَا مِسْكٌ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ يَرِدُهُ طَائِرٌ أَعْنَاقُهَا مِثْلُ أَعْنَاقِ الْجُزُرِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا لَنَاعِمَةٌ. فَقَالَ: أَكَلُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا.

3978/1096. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq, Ali bin Hamsyad Al Adl, Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi, dan Amr bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, mereka berkata: Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari saudaranya (yaitu Abdullah bin Muslim bin Syihab), dari Anas bin Malik ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang Al Kautsar, dan beliau menjelaskan, *"Ia adalah sungai yang Allah berikan kepadaku di surga. Tanahnya terbuat dari kesturi yang lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Ia akan didatangi oleh burung yang lehernya seperti leher unta."*

Abu Bakar lalu berkata, “Wahai Rasulullah, kalau begitu burung itu benar-benar mendapatkan kenikmatan.” Rasulullah menjawab, *“Memakannya lebih nikmat dari itu.”*

Muslim meriwayatkan dari hadits Abdul Wahid bin Ziyad, dari Al Mukhtar bin Filfil, dari Anas, “Ketika diturunkan surah Al Kautsar..." yaitu dengan redaksi yang lebih sempurna dan lebih panjang dari redaksi hadits tersebut. Akan tetapi, aku menyebutkannya pada kumpulan hadits yang hanya diriwayatkan oleh Ashim bin Ali, karena Abu Uwais perawi *tsiqah*. Sementara itu, Az-Zuhri tidak pernah meriwayatkan satu pun hadits secara *musnad* yang berasal dari saudara laki-lakinya (Abdullah). Riwayat yang masyhur menyebutkan bahwa hadits ini berasal dari Muhammad bin Abdullah bin Muslim, dari ayahnya.[801]

٣٩٧٩/١٠٩٧- أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ هُشَيْمٌ، أَنْبَأَ أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ﴾ قَالَ: الْكَوْثَرُ الْخَيْرُ الْكَثِيرُ الَّذِي أَعْطَاهُ اللهُ إِيَّاهُ، قَالَ أَبُو بِشْرٍ: فَقُلْتُ لِسَعِيدٍ: إِنَّ أُنَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّهُ نَهَرٌ فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ: وَالنَّهَرُ مِنَ الْخَيْرِ الْكَثِيرِ.

3979/1097. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Husyaim memberitakan (kepada kami), Abu Bisyr memberitakan (kepada kami) dari Sa’id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah ﷻ), *“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) nikmat yang banyak (Al Kautsar).”* (Qs. Al Kautsar [108]: 1), dia berkata, “Maksud '*Al Kautsar*' adalah limpahan kebaikan yang Allah anugerahkan kepada beliau (Rasulullah ﷺ).”

[801] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, “Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.”

Abu Bisyr berkata: Aku berkata kepada Sa'id, "Ada orang-orang yang menyangka bahwa *Al Kautsar* adalah nama sungai di surga."

Sa'id berkata, "Sungai juga merupakan salah satu bentuk limpahan kebaikan."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya.[802]

Tentang firman Allah, *"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)."* (Qs. Al Kautsar [108]: 2) Para sahabat berbeda pendapat tentang takwil ayat ini, dan penakwilan yang paling baik adalah yang diriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib yang disebutkan dalam dua riwayat berikut:

Riwayat pertama:

٣٩٨٠/١٠٩٨- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ الْجَحْدَرِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ صُهْبَانَ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ﴿ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴾ قَالَ: هُوَ وَضْعُكَ يَمِينَكَ عَلَى شِمَالِكَ فِي الصَّلاَةِ.

3980/1098. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Al Jahdari, dari Uqbah bin Shahban, dari Ali ﷺ, (tentang firman Allah), *"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)."* (Qs. Al Kautsar [108]: 2),

[802] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

dia berkata, "Maksudnya adalah, engkau meletakkan tangan kananmu di atas tangan kirimu ketika (bersedekap di dalam) shalat."[803]

Riwayat yang kedua:

٣٩٨١/١٠٩٩- حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلَّابُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ أَبِي مَرْحُومٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ بْنُ حَاتِمٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنِ الأَصْبَغِ بْنِ نُبَاتَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ﴾ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جِبْرِيلُ، مَا هَذِهِ النَّحِيرَةُ الَّتِي أَمَرَنِي بِهَا رَبِّي؟ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَحِيرَةٍ وَلَكِنَّهُ يَأْمُرُكَ إِذَا تَحَرَّمْتَ لِلصَّلَاةِ أَنْ تَرْفَعَ يَدَيْكَ إِذَا كَبَّرْتَ، وَإِذَا رَكَعْتَ، وَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَإِنَّهَا صَلَاتُنَا وَصَلَاةُ الْمَلَائِكَةِ الَّذِينَ فِي السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَفْعُ الأَيْدِي مِنَ الاسْتِكَانَةِ الَّتِي قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ﴾.

3981/1099. Abu Muhammad bin Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab di Hamdan menceritakan kepada kami, Hatim Muhammad bin

[803] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan sebagai berikut:
Tentang Ashim bin Al Ajjaj Al Jahdari Al Bashri Al Muqri, Adz-Dzahabi berkata, "Dia meriwayatkan hadits dengan cara membacakannya di hadapan Yahya bin Ya'mur dan Nashr bin Ashim. Sallam Abu Al Mundzir dan sekelompok ulama meriwayatkan beberapa *qira`at* yang *syadz* darinya, dan di dalamnya terdapat sesuatu yang tidak dapat diterima."
Lih. *Al Mizan* (2/354).

Idris Ar-Razi menceritakan kepada kami, Wahb bin Abu Marhum menceritakan kepada kami, Israil bin Hatim menceritakan kepada kami dari Muqatil bin Hayyan, dari Al Ashbagh bin Nubatah, dari Ali bin Abu Thalib ﷺ, dia berkata: Ketika ayat, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).*" (Qs. Al Kautsar [108]: 1-2) diturunkan kepada Rasulullah ﷺ, Nabi berkata, "*Wahai Jibril, apa yang dimaksud nahirah (berkurban) yang Allah perintahkan kepadaku?*" Jibril menjawab, "Maksudnya bukanlah *nahirah* (berkurban), tetapi Allah memerintahkan apabila engkau mengangkat kedua tanganmu ketika *takbiratul ihram* untuk shalat, ketika ruku, dan ketika bangkit dari ruku. Seperti itulah cara shalat kami dan shalat para malaikat yang berada di langit ketujuh." Nabi bersabda, "*Dan mengangkat tangan itu termasuk salah satu bentuk ketundukan kepada Allah yang disebutkan di dalam firman-Nya, 'Maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri'.*" (Qs. Al Mukminuun [23]: 76).[804]

[804] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Israil adalah perawi yang meriwayatkan hadits-hadits yang aneh, sehingga dia tidak dapat dijadikan acuan. Sementara itu, Ashbagh adalah perawi Syi'ah, dan menurut An-Nasa`i dia perawi *matruk*."

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL KAAFIRUUN

٣٩٨٢/١١٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْنِي بِشَيْءٍ أَقُولُهُ، فَقَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى مَضْجَعِكَ فَاقْرَأْ: ﴿قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ إِلَى خَاتِمَتِهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ.

3982/1100. Abu Muhammad bin Ahmad Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i, dari ayahnya, bahwa dia berkata kepada Nabi ﷺ, "Perintahkanlah aku dengan sesuatu yang dapat aku katakan." Rasulullah ﷺ menjawab, *"Apabila engkau hendak tidur maka bacalah surah Al Kaafiruun hingga selesai, karena ia akan membebaskan (seseorang) dari kemusyrikan."*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[805]

---

[805] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NASHR

٣٩٨٣/١١٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، فَلَمَّا نَزَلَتْ ﴿إِذَا جَآءَ نَصْرُ ٱللَّهِ وَٱلْفَتْحُ﴾ قَالَ: سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.

3983/1101. Abu Al Abbas Muhammad bin Muhammad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, An|-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Ubaidah menceritakan dari Abdullah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ sering mengulang-ulangi bacaan, '*Subhanaka rabbana wa bihamdika* (wahai Rabbku, Engkau Maha Suci dan segala puji hanya bagi-Mu)'. Ketika turun ayat, *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'.* (Qs. An-Nashr [110]: 1). Beliau pun menambahkan redaksi dzikir tersebut menjadi, *'Subhanaka rabbana wa bihamdika allahumma ighfirli innaka anta at-tawwabu ar-rahim'." (wahai Rabbku, Engkau Maha Suci dan segala puji hanya bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku, sesungguhnya Engkau Maha menerima tobat lagi Maha Kasih).*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[806]

[806] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL-LAHAB

٣٩٨٤/١١٠٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمُزَكِّي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِي نَوْفَلِ بْنِ أَبِي عَقْرَبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ لَهَبُ بْنُ أَبِي لَهَبٍ يَسُبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ سَلِّطْ عَلَيْهِ كَلْبَكَ، فَخَرَجَ فِي قَافِلَةٍ يُرِيدُ الشَّامَ فَنَزَلَ مَنْزِلاً، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ دَعْوَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا لَهُ: كَلاَّ، فَحَطُّوا مَتَاعَهُمْ حَوْلَهُ وَقَعَدُوا يَحْرُسُونَهُ فَجَاءَ الأَسَدُ فَانْتَزَعَهُ فَذَهَبَ بِهِ.

3984/1102. Abu Bakar bin Abu Nashr Al Muzakki di Marwa mengabarkan kepadaku, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Anshari menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Syaiban menceritakan kepada kami dari Abu Naufal bin Abu Aqrab, dari ayahnya, dia berkata: Dahulu, Lahab bin Abu Lahab mencela Nabi ﷺ. Lantas Nabi berdo'a, *"Ya Allah, jadikanlah anjing (ciptaan)Mu menguasai dirinya."*

Suatu ketika Lahab pergi bersama rombongan menuju Syam. Saat singgah di suatu tempat, dia berkata, "Aku khawatir terhadap doa Muhammad." Orang-orang berkata kepadanya, "Janganlah engkau takut!" Orang-orang lalu meletakkan barang-barang mereka mengitari

Lahab (untuk melindunginya) dan mereka duduk menjaganya. Kemudian, seekor singa datang menerkamnya dan membawanya pergi.

Hadits ini sanadnya *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[807]

٣٩٨٥/١١٠٣- وأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ وَأَنَا شَاهِدٌ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، ﴿ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ﴾ قَالَ: كَسْبُهُ وَلَدُهُ.

3985/1103. Muhammad bin Al Muammal bin Al Hasan mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: (Hadits ini) dibacakan di hadapan Sufyan bin Uyainah dan aku menyaksikannya, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas ﷺ, (tentang firman Allah), "*Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.*" (Qs. Al-Lahab [111]: 2), dia berkata, "Maksud '*apa yang dia usahakan*' pada ayat ini adalah anaknya."

Ahmad bin Hanbal berkata, "Ibnu Uyainah tidak menyebutkan kepada kami tentang penyimakannya secara langsung pada *sanad* hadits ini. Kemudian, sebuah berita sampai kepadaku bahwa dia (Ibnu Uyainah) mendengarnya dari Umar bin Habib."[808]

---

[807] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

[808] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Amr bin Habib perawi yang lemah (*waahin*)."

٣٩٨٦/١١٠٤- فَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ يَوْمًا فَجَاءَهُ بَنُو أَبِي لَهَبٍ يَخْتَصِمُونَ فِي شَيْءٍ بَيْنَهُمْ فَقَامَ يُصْلِحُ بَيْنَهُمْ، فَدَفَعَهُ بَعْضُهُمْ، فَوَقَعَ عَلَى الْفِرَاشِ، فَغَضِبَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَقَالَ: أَخْرِجُوا عَنِّي الْكَسْبَ الْخَبِيثَ -يَعْنِي وَلَدَهُ- ﴿ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ﴾.

3986/1104. Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Khutsaim, dari Abu Thufail, dia berkata: Suatu hari aku sedang bersama Ibnu Abbas, lalu bani Abu Lahab mendatanginya dan meminta agar mendamaikan pertikaian di antara mereka. Ibnu Abbas pun mendamaikan mereka. Lantas salah seorang mereka mendorong Ibnu Abbas hingga dia terjatuh di alas duduk. Ibnu Abbas pun marah dan berkata, "Wahai hasil usaha yang buruk (maksudnya anak keturunan Abu Lahab)! Keluar dan pergilah dariku! Harta benda dan apa yang dia usakahan tidak akan memberikan manfaat apa pun kepadanya!"[809]

[809] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ

TAFSIR SURAH AL IKHLASH

٣٩٨٧/١١٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، وَأَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، انْسُبْ لَنَا رَبَّكَ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ، ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ﴾ قال: الصمد: الذي لَمْ يَلِدْ، ﴿وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ لأَنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُولَدُ إِلاَّ سَيَمُوتُ، وَلَيْسَ شَيْءٌ يَمُوتُ إِلاَّ سَيُورَثُ، وَإِنَّ اللهَ لاَ يَمُوتُ وَلاَ يُورَثُ ﴿وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ قَالَ: لَمْ يَكُنْ لَهُ شَبِيهٌ وَلاَ عَدْلٌ وَلَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ.

3987/1105. Abu Abdullah.Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dan Abu Ja'far Muhammad bin Ali mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, dari Ubay bin Ka'ab ﷺ, dia berkata: Orang-orang musyrik berkata, "Wahai Muhammad, sebutkanlah kepada kami tentang nasab Tuhanmu!" Allah ﷻ lalu menurunkan firman-Nya, "*Katakanlah, 'Dialah Allah Yang Maha Esa'. Allah adalah Tuhan yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya.*"

(Qs. Al Ikhlash [112]: 1-2). Ubay berkata, "Dialah Allah yang menjadi tempat bergantung semua makhluk, dan Dia tidak melahirkan anak."

(Tentang firman Allah ﷻ), "*Dan tidak pula dilahirkan.*" (Qs. Al Ikhlash [112]: 3), Ubay berkata, "Itu karena segala sesuatu yang dilahirkan pasti mengalami kematian, dan setiap yang mati pasti mewariskan sesuatu. Sedangkan Allah tidak akan pernah mati dan tidak akan pernah mewariskan sesuatu."

(Tentang firman Allah ﷻ), "*Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.*" (Qs. Al Ikhlash [112]: 4), Ubay berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya dan tidak ada satu pun yang menyamai-Nya, serta tidak ada satu pun yang mirip dengan-Nya."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[810]

[810] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AL FALAQ

٣٩٨٨/١١٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِمْرَانَ التُّجِيبِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَقْرَأُ مِنْ سُورَةِ يُوسُفَ وَسُورَةِ هُودٍ، قَالَ: يَا عُقْبَةُ، اقْرَأْ بِأَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، فَإِنَّكَ لَنْ تَقْرَأَ بِسُورَةٍ أَحَبَّ إِلَى اللهِ، وَأَبْلَغَ عِنْدَهُ مِنْهَا، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ تَفُوتَكَ فَافْعَلْ.

3988/1106. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, (dia berkata): Aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam bin Abu Imran At-Tujibi, dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, aku memulai bacaanku dari surah Yuusuf atau surah Huud?" Beliau menjawab, *"Wahai Uqbah, bacalah surah Al Falaq, karena sesungguhnya engkau tidak akan membaca sebuah surah yang lebih Allah cintai dan lebih besar di sisi-Nya selain surah itu. Selama engkau sanggup untuk tidak luput dari membacanya, maka lakukanlah!"*

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[811]

٣٩٨٩/١١٠٧- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهَا فَأَشَارَ بِهَا إِلَى الْقَمَرِ فَقَالَ: اسْتَعِيذِي بِاللهِ مِنْ شَرِّ هَذَا، فَإِنَّهُ الْغَاسِقُ إِذَا وَقَبَ.

3989/1107. Abu Ja'far Muhammad bin Ubaid bin Ibrahim Al Hafizh di Hamdan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari pamannya (yaitu Al Harits bin Abdurrahman), dari Abu Salamah, dari Aisyah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ memegang tangan Aisyah lalu menunjuk ke arah bulan dengan tangannya tersebut. Beliau lalu bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari kejahatannya ini. Karena itulah yang dimaksud, 'Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap-gulia'.*" (Qs. Al Falaq [113]: 3).

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[812]

٣٩٩٠/١١٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الْبَكْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ

---

[811] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[812] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

زِيَادِ بْنِ ثُوَيْبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، فَقَالَ: أَلاَ أَرْقِيكَ بِرُقْيَةٍ رَقَانِي بِهَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، بِأَبِي وَأُمِّي. قَالَ: بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ، وَاللهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ فِيكَ مِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، فَرَقَى بِهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

3990/1108. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mughirah Al Bakri menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Ziyad bin Tsuwaib, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: Nabi ﷺ datang menjengukku dan berkata, *"Maukah engkau aku ruqyah dengan ruqyah yang dilakukan Jibril alaihissalam kepadaku dahulu?"* Aku menjawab, "Ya, bapak dan ibuku menjadi tebusanmu." Rasulullah lalu membaca, *"Dengan nama Allah aku meruqyahmu. Allahlah yang akan menyembuhkanmu dari semua penyakit yang ada pada dirimu. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang meniupkan pada buhul-buhul, serta dari kejahatan pendengki bila dia dengki."* Rasulullah me-*ruqyah*-ku dengan bacaan itu sebanyak tiga kali.[813]

---

[813] Adz-Dzahabi tidak memberikan komentar terhadap hadits ini dalam *At-Talkhish*. Dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, As-Suyuthi menyandarkan (menisbatkan) hadits ini kepada Ibnu Majah dan Al Hakim dari Abu Hurairah, dan dia menilainya sebagai hadits *shahih*. Sementara itu, Al Munawi tidak mengomentari pencantuman status *shahih* tersebut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAFSIR SURAH AN-NAAS

٣٩٩١/١١٠٩– أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ عَلَى قَلْبِهِ الْوَسْوَاسُ، فَإِنْ ذَكَرَ اللهَ خَنَسَ، وَإِنْ غَفَلَ وَسْوَسَ وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ﴾.

3991/1109. Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani di Makkah mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Sufyan Ats-Tsauri memberitakan (kepada kami) dari Hakim bin Jubair, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ﷺ, dia berkata, "Tidak seorang pun yang dilahirkan melainkan pada dirinya terdapat bisikan (syetan). Allah sendiri telah menyebutkan tentang *khannas* (syetan yang bersembunyi), apabila manusia lalai maka syetan itu akan membisikkan (kejahatan), dan itulah maksud firman Allah *Ta'ala*, '*(Bisikan) syetan yang biasa bersembunyi*'." (Qs. An-Naas [114]: 4).

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan hadits ini.[814]

---

[814] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari-Muslim."

Penutup kitab tafsir

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dari Allah senantiasa tercurahkan kepada Muhammad ﷺ, keluarganya, dan seluruh sahabatnya.